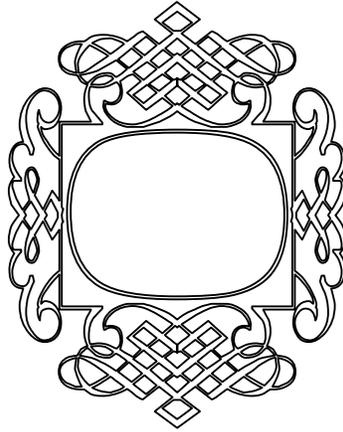


Riyadhus Shalihin

Taman Orang-Orang Shalih



IMAM NAWAWI

**JILID 1 DAN JILID 2
(INDONESIA VERSION)**

IKHLAS DAN NIAT DALAM SEGALA PERILAKU KEHIDUPAN

1. Dari Amiril Mukminin Abu Hafsh Umar bin Khathab bin Naufal bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adiy bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib Al-Qurasyiy Al-Adawiy ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap amal disertai dengan niat. Setiap amal seseorang tergantung dengan apa yang diniatkannya. Karena itu, siapa saja yang hijrahnya (dari Makkah ke Madinah) karena Allah dan Rasul-Nya. (mekakukam hijrah demi mengagungkan dan melaksanakan perintah Allah dan utusan-Nya), maka hijrahnya tertuju kepada Allah dan Rasul-Nya (diterima dan diridhai Allah). Tetapi siapa saja yang melakukan hijrah demi kepentingan dunia yang akan diperolehnya, atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya sebatas kepada sesuatu yang menjadi tujuannya (tidak diterima oleh Allah)." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ummul Mukminin Ummu Abdillah Aisyah ra. ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: "Ada sekelompok pasukan yang akan menyerang Ka'bah, namun ketika mereka sampai di tanah lapang, maka mereka dibinasakan dari muka sampai yang paling belakang. Aisyah bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka dibinasakan dari depan sampai yang paling belakang, padahal di antara mereka ada orang yang berbelanja serta ada pula orang yang bukan dari golongan mereka?" Beliau menjawab: "Mereka dibinasakan dari depan sampai yang paling akhir, kemudian mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niatnya masing-masing." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Aisyah ra. Ia berkata: Nabi SAW bersabda: "Tidak ada hijrah lagi setelah dibukanya kota Makkah, tetapi yang ada adalah jihad (berjuang di jalan Allah) dan niat untuk selalu berbuat baik. Oleh karena itu, jika kalian dipanggil untuk berjuang, maka berangkatlah!" (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Abdillah Jabir bin Abdillah Al-Anshariy ra. Ia berkata: Kami bersama Nabi SAW dalam salah satu peperangan, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya di Madinah ada beberapa orang, apabila kalian menempuh perjalanan atau menyeberangi lembah, mereka senantiasa mengikuti, sedangkan yang menghalangi mereka hanyalah sakit." Dalam salah satu riwayat disebutkan, Rasulullah bersabda: "Melainkan mereka selalu menyertai kalian di dalam mencari pahala." (HR. Muslim)

5. Dari Anas ra., ia berkata: Kami bersama-sama dengan Nabi SAW kembali dari peperangan Tabuk, kemudian beliau menjelaskan: "Sesungguhnya masih ada beberapa kaum atau orang yang kami tinggalkan di Madinah, mereka senantiasa menyertai kita, baik sewaktu keluar masuk pedusunan maupun sewaktu menyeberangi lembah, yang menghalangi mereka hanya uzur." (HR. Bukhari)
6. Dari Abu Yazid Ma'an bin Yazid bin Al-Akhnas ra. Ia berkata: "Ayahku Yazid biasa mengeluarkan beberapa dinar untuk disedekahkan, dan dipercayakan kepada seseorang di masjid untuk membaginya. Kemudian aku pergi ke masjid untuk meminta dinar itu, dan menunjukkan kepada ayahku, lalu ayahku berkata: "Demi Allah, dinar itu tidak aku sediakan untukmu." Peristiwa itu kemudian aku sampaikan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda: "Bagimu apa yang kamu niatkan hai Yazid, dan bagimu apa yang kamu ambil hai Ma'an." (HR. Bukhari)
7. Dari Abu Ishaq Sa'ad bin Abi Waqqash Malik bin Uhaib bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay Al-Qurasyiy Az-Zuhriy ra. (beliau salah seorang dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga), ia berkata: "Rasulullah SAW menjenguk saya ketika haji Wada', karena sakit keras, kemudian saya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya sakit saya sangat keras sebagaimana engkau lihat, sedangkan saya mempunyai harta yang cukup banyak dan yang mewarisi hanyalah seorang anak perempuan. Bolehkah saya sedekahkan dua pertiga dari harta saya itu?" Beliau menjawab: "Tidak boleh." Saya bertanya lagi: "Bagaimana kalau separuhnya?" Beliau menjawab: "Tidak boleh." Saya bertanya lagi: "Bagaimana kalau sepertiganya?" Beliau menjawab: "Sepertiga itu banyak dan cukup besar. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin, sehingga mereka terpaksa meminta-minta kepada sesama manusia. Sesungguhnya apa yang kamu nafkahkan dengan maksud untuk mencari ridha Allah pasti kamu diberi pahala, termasuk apa yang dimakan oleh istrimu." Kemudian saya bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah saya akan segera berpisah dengan kawan-kawanku?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya kamu belum akan berpisah. Kamu masih akan menambah amal yang kamu niatkan untuk mencari ridha Allah, sehingga akan bertambah derajat dan keluhuranmu. Dan barangkali kamu akan segera meninggal setelah sebagian orang dapat mengambil manfaat darimu, sedangkan yang lain merasa dirugikan olehmu. Seraya

berdoa, Abu Ishaq berkata: "Ya Allah, mudah-mudahan sahabat-sahabatku dapat melanjutkan hijrah mereka dan janganlah engkau mengembalikan mereka ke tempat yang mereka tinggalkan, tetapi kasihan Sa'ad bin Kaulah yang selalu disayangkan oleh Rasulullah karena ia mati di Makkah." (HR. Bukhari dan Muslim)

8. Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shakhr ra., ia berkata Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada tubuh kalian dan tidak pula kepada rupa kalian, tetapi Dia memandang kepada hati kalian." (HR. Muslim)

9. Dari Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Asy'ariy ra., ia berkata: "Rasulullah SAW pernah ditanya, manakah yang termasuk berperang di jalan Allah? Apakah berperang karena keberanian, kesukuan, ataukah berperang karena ria'? Rasulullah SAW menjawab: "Siapa saja yang berperang agar kalimat Allah terangkat, maka itulah perang di jalan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)

10. Dari Abu Bakrah Nufa'i bin Harits Ats-Tsaqafiy ra., ia berkata: Nabi SAW bersabda: "Apabila ada dua orang Islam yang bertengkar dengan pedangnya, maka orang yang membunuh dan yang terbunuh sama-sama berada dalam neraka." Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, sudah wajar yang membunuh masuk neraka, tetapi mengapa yang terbunuh juga masuk neraka?" Beliau menjawab: "Karena ia sangat berambisi untuk membunuh kawannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Shalat seseorang dengan berjamaah, lebih banyak pahalanya daripada shalat sendirian di pasar atau di rumahnya, selisih dua puluh derajat. Karena seseorang yang telah menyempurnakan wudhunya, kemudian pergi ke masjid dan hanya bertujuan untuk shalat, maka setiap langkah diangkatlah satu derajat dan diampuni satu dosa, sampai ia masuk masjid. Apabila ia berada dalam masjid ia dianggap mengerjakan shalat selama menunggu dilaksanakannya. Para malaikat mendoakan: "Ya Allah, kasihanilah dia, ampunilah dosa-dosanya, terimalah taubatnya selama tidak berbuat gaduh dan berhadats." (HR. Bukhari dan Muslim)

12. Dari Abil Abbas Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib ra., ia berkata: Rasulullah SAW menjelaskan apa yang

diterima dari Tuhannya, yaitu: "Sesungguhnya Allah SWT., sudah mencatat semua perbuatan baik dan buruk, kemudian Allah menerangkannya kepada para malaikat, mana perbuatan yang baik dan mana pula perbuatan buruk yang harus dicatat. Oleh karena itu, siapa saja bermaksud melakukan perbuatan baik, lalu tidak mengerjakannya, maka Allah mencatat maksud baik itu sebagai satu amal baik yang sempurna. Jika orang itu bermaksud melakukan kebaikan, lalu mengerjakannya, maka Allah mencatat disisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat, dan dilipat gandakannya lagi. Siapa saja yang bermaksud melakukan keburukan, lalu tidak jadi melakukannya, maka Allah mencatatnya sebagai satu amal baik yang sempurna. Apabila ia bermaksud melakukan keburukan kemudian mengerjakannya, maka Allah mencatatnya sebagai satu kejelekan." (HR. Bukhari dan Muslim)

13. Dari Abu Abdirrahman bin Abdullah bin Umar bin Khatthab ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW, bercerita: "Sebelum kalian, ada tiga orang sedang berjalan-jalan, kemudian mereka menemukan sebuah gua yang dapat digunakan untuk berteduh dan mereka pun masuk, tiba-tiba ada batu yang besar dari atas bukit menggelinding dan menutupi pintu gua, sehingga mereka tidak dapat keluar. Salah seorang diantara mereka berkata "Sungguh tidak ada yang dapat menyelamatkan kalian dari bahaya ini, kecuali bila kalian berdoa kepada Allah SWT., dengan menyebutkan amal-amal shalih yang pernah kalian perbuat." Kemudian salah seorang diantara mereka berdoa: "Ya Allah, Saya mempunyai orang tua yang sudah renta. Kebiasaanku, mendahulukan mereka minum susu sebelum saya berikan kepada anak isteri dan budakku. Suatu hari, saya terlambat pulang karena mencari kayu namun keduanya sudah tidur, aku enggan untuk membangunkannya, tetapi saya terus memerah susu untuk persediaan minum keduanya. Walaupun demikian saya tidak memberikan susu itu kepada keluarga maupun kepada budakku sebelum keduanya minum. Dan saya menunggunya hingga terbit fajar. Ketika keduanya bangun, kuberikan susu itu untuk diminum, padahal semalam anakku menangis terisak-isak minta susu sambil memegang kakiku. Ya Allah, jika berbuat itu karena mengharapkan ridha-Mu, maka geserkanlah batu yang menutupi gua ini." Kemudian bergeserlah sedikit batu itu, tetapi mereka belum bisa keluar dari gua itu. Orang kedua pun melanjutkan doanya: "Ya Allah, sesungguhnya saya mempunyai saudara sepupu yang sangat saya cintai." Dalam riwayat lain disebutkan: "Saya sangat mencintainya sebagaimana orang laki-laki mencintai orang

perempuan, saya selalu ingin berbuat zina dengannya, tetapi ia selalu menolaknya. Beberapa tahun kemudian, ia tertimpa kesulitan. Ia pun datang untuk meminta bantuanku, dan saya berikan kepadanya seratus dua puluh dinar dengan syarat menyerahkan dirinya kapan saja saya menginginkan." Pada riwayat yang lain: "Ketika saya berada diantara kedua kakinya, ia berkata: "Takutlah kamu kepada Allah. Janganlah kamu sobek selaput darahku kecuali dengan jalan yang benar." Mendengar yang demikian saya meninggalkannya dan merelakan emas yang aku berikan, padahal dia orang yang sangat saya cintai. Ya Allah, jika perbuatan itu karena mengharapkan ridha-Mu, maka geserkanlah batu yang menutupi gua ini." Kemudian bergeserlah batu itu, tetapi mereka belum bisa keluar dari gua itu. Orang yang ketiga melanjutkan doanya: "Ya Allah, saya mempekerjakan beberapa karyawan dan digaji dengan sempurna, kecuali ada seorang yang meninggalkan saya dan tidak mau mengambil gajinya terlebih dahulu. Kemudian gaji itu saya kembangkan kemudian menjadi banyak. Selang beberapa tahun, dia datang dan berkata: "Wahai hamba Allah, berikanlah gajiku!" Saya berkata: "Semua yang kamu lihat baik unta, sapi, kambing, maupun budak yang menggembalaknya, semua adalah gajimu." Ia berkata: "Wahai hamba Allah, janganlah engkau mempermainkan aku!" Saya menjawab: "Saya tidak mempermainkanmu." Kemudian dia mengambil semuanya itu dan tidak meninggalkannya sedikitpun. Ya Allah, jika perbuatan itu karena mengharapkan ridha-Mu, maka singkirkanlah batu yang menutupi pintu gua ini." Kemudian bergeserlah batu itu dan mereka pun bisa keluar dari dalam gua." (HR. Bukhari dan Muslim)

TAUBAT

1. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Saya mendengar dari Rasulullah SAW, bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya saya membaca istighfar dan bertaubat kepada-Nya lebih dari tujuh puluh kali setiap hari." (HR. Bukhari)
2. Dari Al-Aghar bin Yasar Al-Muzanniy ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Wahai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah dan mohonlah ampun kepada-Nya, sesungguhnya saya bertaubat seratus kali setiap hari." (HR. Muslim)
3. Dari Abu Hamzah Anas bin Malik Al-Anshariy (pembantu Rasulullah SAW) berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sesungguhnya Allah gembira menerima taubat hamba-Nya, melebihi kegembiraan seseorang diantara kalian ketika menemukan kembali untanya yang hilang di padang yang luas." (Muttafaqalaih)

Dalam riwayat Imam muslim disebutkan, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah sangat gembira menerima taubat hamba-Nya ketika bertaubat kepada-Nya, melebihi dari kegembiraan seseorang yang berkendaraan di tengah padang pasir tetapi hewan yang dikendarai lari meninggalkannya, padahal di atas hewan itu terdapat makanan dan minuman, kemudian dia berteduh di bawah pohon, dan membaringkan badannya, sedang ia benar-benar putus asa untuk menemukan kembali hewan yang dikendarainya. Ketika bangkit, tiba-tiba ia menemukan kembali hewan yang dikendarainya lengkap dengan bekal yang dibawanya, ia pun segera memegang tali kekangnya, seraya berkata karena sangat gembira: "Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah Tuhan-mu." Ia keliru mengucapkan kalimat itu karena luapan kegembiraannya."

4. Dari Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Asy'ariy ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu membentangkan tangan-Nya (memberikan kesempatan) pada waktu malam, untuk taubat orang yang berbuat dosa pada waktu siang hari. Dan Allah membentangkan tangan-Nya pada waktu siang, untuk taubat orang yang berbuat dosa di malam hari, hingga matahari terbit dari barat." (HR Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW, bersabda: "Siapa saja bertaubat sebelum matahari terbit dari barat, niscaya Allah menerima taubatnya." (HR Muslim)

6. Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khatthab ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda : " Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung akan menerima taubat seseorang sebelum nyawa sampai di tenggorokan (sebelum sekarat)." (H.R. Tirmidzi)
7. Dari Zir bin Hubais, ia berkata : "Saya mendatangi Shafwan bin `Assal ra. untuk menanyakan tentang mengusap ke dua khuf, kemudian dia menanyaiku: "Wahai Zir, mengapa engkau kemari?" . Saya menjawab : "Untuk mencari ilmu." Ia pun berkata : "Sesungguhnya malaikat membentangkan sayapnya bagi orang yang mencari ilmu, karena senang terhadap apa yang dicarinya." Kemudian aku melanjutkan pertanyaanku : "Wahai Shafwan saya masih belum jelas tentang cara mengusap kedua sepatu sesudah berak dan kencing sedangkan engkau adalah salah seorang sahabat Nabi SAW, maka saya datang ke sini untuk bertanya kepadamu, apakah engkau pernah mendengar beliau menjelaskan masalah itu?" Ia menjawab : "Ya, beliau menyuruh kami bila dalam perjalanan agar tidak melepas khuf selama tiga hari tiga malam kecuali berjanabat⁶, tetapi kalau hanya berak, kencing, atau tidur tidak perlu dilepas." Saya bertanya lagi : "Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah SAW, menyebut tentang cinta?" Ia menjawab : "Betul, ketika kami datang bepergian bersama Rasulullah SAW mendadak seorang Badui memanggil Rasulullah SAW dengan suara keras: Ya..Muhammad," maka Rasulullah pun menjawab menyerupai suaranya. Kemudian saya berkata kepada orang Badui itu : "Rendahkanlah suaramu, karena engkau berhadapan dengan Nabi SAW Dan kamu dilarang berkata seperti itu." Dan orang Badui itu berkata lagi: "Bagaimana seseorang yang mencintai sekelompok orang, tetapi ia tidak boleh berkumpul bersamanya?" Nabi SAW menjawab : "Seseorang itu akan bersama dengan orang yang dicintainya di hari kiamat." Beliau selalu bercerita kepada kami, sampai akhirnya beliau menceritakan tentang sebuah pintu yang berada di sebelah barat, pintu itu sebesar 40 atau 70 tahun perjalanan." Menurut Sufyan, salah seorang perawi dari daerah Syiria berkata : "Allah Ta`ala menciptakan pintu itu ketika Ia menciptakan langit dan bumi; pintu itu senantiasa terbuka untuk menerima taubat dan tidak akan ditutup sebelum matahari terbit dari arah barat. (H.R Tirmidzi) Bab Taubat, Hal 20-21.

⁶.Apabila keluar air mani karena mimpi atau bersetubuh dengan istrinya.

8. Dari Abu Sa`id Sa`ad bin Malik bin Sinan Al- Khudriy ra. Nabi SAW bersabda : "Sebelum kalian, ada seorang laki-laki membunuh 99 orang. Kemudian ia bertanya kepada penduduk sekitar tentang seorang yang alim, maka ia ditunjukkan kepada seorang rahib (pendeta Bani Israil). Setelah mendatanginya, ia menceritakan bahwa ia telah membunuh 99 orang, kemudian ia bertanya : " Apakah ia bisa bertaubat?". Ternyata pendeta itu menjawab : "Tidak" Maka pendeta itupun dibunuh sehingga genaplah jumlahnya seratus. Kemudian ia bertanya lagi tentang seorang yang paling alim di atas bumi ini. Ia ditunjukkan kepada seorang laki-laki alim. Setelah menghadap ia bercerita bahwa dirinya telah membunuh seratus jiwa, dan bertanya : " Bisakah saya bertaubat?" Orang alim itu menjawab: "Ya, siapakah yang akan menghalangi orang bertaubat? Pergilah kamu ke kota ini (menunjukkan ciri-ciri kota yang dimaksud) sebab di sana terdapat orang-orang yang menyembah Allah Ta`ala. Beribadahlah kepada Allah bersama mereka dan jangan kembali ke kotamu. Karena kotamu kota yang jelek!" Lelaki itupun berangkat, ketika menempuh separuh perjalanan maut menghampirinya. Kemudian timbullah perselisihan antara malaikat Rahmat dengan malaikat Azab, siapakah yang lebih berhak membawa rohnya. Malaikat Rahmat beralasan bahwa : "Orang ini datang dalam keadaan bertaubat, lagi pula menghadapkan hatinya kepada Allah." Sedangkan malaikat Azab (bertugas menyiksa hamba Allah yang berdosa) beralasan: "Orang ini tidak pernah melakukan amal baik." Kemudian Allah SWT. mengutus malaikat yang menyerupai manusia mendatangi keduanya untuk menyelesaikan masalah itu dan berkata: " Ukurlah jarak kota tempat ia meninggal antara kota asal dan kota tujuan, Manakah lebih dekat, maka itulah bagiannya." Para malaikat itu lalu mengukur, ternyata mereka mendapati si pembunuh meninggal dekat kota tujuan, maka malaikat Rahmatlah yang berhak membawa roh orang tersebut." (H.R Bukhari dan Muslim).

Pada riwayat lain di dalam kitab Ash-Shahih disebutkan : "Ia lebih dekat sejengkal untuk menuju daerah tujuan, maka ia dimasukkan dalam kelompok mereka."

Dalam riwayat lain, di dalam kitab Ash-Shahih disebutkan : "Kemudian Allah Ta`ala memerintahkan kepada daerah hitam itu untuk menjauh dan memerintahkan kepada daerah yang baik itu untuk mendekat kemudian menyuruh kedua malaikat itu mengukurnya, akhirnya mereka mendapatkan daerah yang baik itu sejengkal lebih dekat sehingga ia diampuni."

Di dalam riwayat lain disebutkan: "Allah mengarahkan hatinya untuk menuju ke daerah yang baik itu"

9. Dari Abdullah bin Ka`ab bin Malik ra. (beliau adalah seorang panglima perang), dari anaknya, ia berkata : "Saya mendengar Ka`ab bin Malik bercerita tentang tertinggalnya (tidak bersama) Rasulullah SAW Dalam perang Tabuk, Ka`ab bin Malik berkata : " Saya selalu bersama Rasulullah SAW Dalam setiap peperangan, kecuali dalam perang Tabuk. Memang saya juga tidak bersama beliau dalam perang Badar, tetapi tak seorang pun dicela, karena tidak ikut perang tersebut. Sebab waktu itu Rasulullah SAW bersama kaum muslimin keluar bertujuan menghadang rombongan Quraisy, lalu tanpa terduga Allah mempertemukan mereka dengan musuh. Sungguh aku mengikuti pertemuan bersama Rasulullah SAW pada malam hari di dekat Jumrah Aqabah, ketika kami berjanji memeluk Agama Islam. Saya tidak merasa lebih senang seandainya saya bisa mengikuti perang Badar, tetapi tidak mengikuti ba`iat di Jumrah Aqabah, meskipun perang Badar lebih banyak disebut-sebut keutamaannya di kalangan manusia daripada Ba`iat Jumrah Aqabah. Adapun cerita tentang diriku tidak ikut perang Tabuk, waktu itu saya sama sekali tidak merasa lebih kuat ataupun lebih mudah (mencari perlengkapan perang), daripada ketika aku tertinggal Rasulullah SAW daripada ketika aku tertinggal dari perang Tabuk. Demi Allah sebelum perang Tabuk saya tidak dapat mengumpulkan dua kendaraan sekaligus, tetapi waktu perang Tabuk kalau mau saya bisa melakukannya. Dikarenakan Rasulullah SAW berangkat ke Tabuk ketika hari itu sangat panas, menghadapi perjalanan jauh dan sulit, serta menghadapi musuh yang berjumlah besar, maka Rasulullah merasa perlu membekali kaum muslimin akan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi, agar kaum muslimin membuat persiapan yang cukup. Rasulullah juga menjelaskan tentang tujuan mereka.

Waktu itu, kaum muslimin yang ikut perang Tabuk bersama Rasulullah SAW cukup banyak (sekitar 30.000 orang), tetapi nama-nama mereka tidak tercatat dalam buku. Sedikit sekali di antara mereka yang absen (bersembunyi dan tidak ikut perang). Orang-orang yang absen itu mengira bahwa Rasulullah SAW tidak mengetahuinya, selama wahyu Allah Ta`ala tidak turun.

Rasulullah berangkat ke Tabuk ketika buah-buahan dan tetumbuhan kelihatan bagus. Karena itu, hatiku lebih condong ke sana (kepada buah-buahan dan tetumbuhan). Tatkala

Rasulullah dan kaum muslimin hendak berangkat mempersiapkan segala sesuatunya, akupun bergegas keluar, guna mempersiapkan diri bersama mereka. Namun saya kembali tanpa menghasilkan apa-apa, padahal dalam hati aku berkata: "Saya mampu mempersiapkannya jika bersungguh-sungguh." Demikian itu berlangsung terus, dan saya selalu menundanya untuk mempersiapkan perlengkapan perang, sampai kesibukan kaum muslimin memuncak. Pada akhirnya, di pagi hari Rasulullah SAW beserta kaum muslimin berangkat, sementara saya belum mengadakan persiapan. Lalu saya keluar (untuk mencari perlengkapan), tetapi saya kembali dengan tangan kosong. Hingga kaum muslimin bertambah jauh dan pertempuran semakin dekat. Kemudian saya putus untuk menyusul kaum muslimin. Dengan perasaan menyesal ia berkata: "Andai saja saya berbuat demikian, namun takdir menentukan lain,"

Akhirnya, apabila saya keluar dan bergaul dengan masyarakat sesudah berangkatnya Rasulullah SAW Hatiku resah dan saya menganggap diri ini tidak lebih sebagai seorang munafiq, atau lelaki yang diberi keringanan oleh Allah karena lemah (pada saat itu, di Madinah yang tinggal hanyalah orang-orang yang disebut munafiq dan orang-orang yang udzur karena amat lemah, seperti orang yang tidak dapat berjalan, buta, sakit, dan sebagainya). (Menurut keterangan teman-teman) Rasulullah SAW tidak pernah menyebut-nyebut saya, hingga sampai ke Tabuk. Sesampainya di Tabuk, barulah beliau bertanya : "Apa sebenarnya yang dikerjakan oleh Ka`ab Bin Malik?" Salah seorang dari Bani Salimah menjawab : "Ya Rasulullah, dia terhalang oleh selendangnya dan sedang memandang kedua pinggangnya (sedang bersenang-senang memakai pakaiannya). "Tetapi Mu`adz bin Jabal menghardiknya : "Betapa buruk perkataanmu, Demi Allah, yang kami ketahui pada Ka`ab hanyalah kebaikan." Rasulullah SAW pun diam. Pada saat itulah melihat seorang lelaki berpakaian putih sedang berjalan di kejauhan. Rasulullah bersabda: "Mudah-mudahan itu adalah Abu Khaitsamah." Ternyata benar, orang itu adalah Abu Khaitsamah Al-Anshariy. Dialah orang yang bersedekah segantang kurma, ketika diolok-olok oleh orang munafiq.

Ka`ab meneruskan ceritanya: "Tatkala saya mendengar, bahwa Rasulullah berada dalam perjalanan pulang dari Tabuk, maka kesusahan pun mulai menyelimuti saya. Saya mulai merenka-reka, alasan apa yang bisa menyelamatkan saya dari Rasulullah SAW Saya juga meminta bantuan keluargaku mencari alasan dan jalan keluar yang sangat baik. Tetapi,

ketika mendengar bahwa Rasulullah SAW sudah dekat, hilanglah segala macam kebohongan yang saya siapkan, hingga saya yakin tidak ada alasan yang dapat menyelamatkan dari Rasulullah SAW selamanya. Karena itu saya mengatakan yang sebenarnya. Keesokan harinya, Rasulullah SAW tiba. Biasanya, kalau beliau datang dari bepergian, yang beliau tuju pertama kali adalah masjid. Beliau mengerjakan shalat dua raka`at lalu duduk menunggu kaum muslimin melaporkan sesuatu dan sebagainya.

Maka berdatanglah orang-orang yang tidak ikut ke Tabuk, menemui beliau. Mereka mengemukakan berbagai alasan kepada Rasulullah SAW disertai dengan sumpah. Mereka yang tidak ikut perang Tabuk ada delapan puluh orang lebih. Rasulullah SAW Menerima mereka, beliau memperkenankan memperbaharui bai`at dan memohonkan ampun bagi mereka, sedangkan batin mereka, beliau serahkan kepada Allah Ta`ala. Tibalah giliran saya menghadap. Ketika saya mengucapkan salam beliau tersenyum sinis, kemudian bersabda : "Kemarilah" Ka`ab berjalan mendekat dan duduk di hadapan beliau. Lalu beliau mulai bertanya: "Apa yang menyebabkan engkau tidak ikut berangkat? Bukankah engkau telah membeli kendaraan?" Saya menjawab: "Ya, Rasulullah! Demi Allah, andaikan saya duduk di hadapan orang selainmu, saya yakin dapat bebas dari kemarahannya dengan menggunakan berbagai alasan yang bisa diterima. Sungguh, saya telah dikaruniai kepandaian berbicara. Namun, demi Allah aku benar-benar yakin, seumpama hari ini saya berkata bohong dan engkau menerimanya, pasti sebentar lagi Allah Ta`ala menggerakkan hatimu untuk marah kepada saya. Sebaliknya, jika saya berkata benar yang membuatmu marah, maka saya dapat mengharapkan penyelesaian yang baik dari Allah. Demi Allah, aku tidak mempunyai udzur." Demi Allah, diriku sama sekali tidak merasa kuat dan lebih mudah daripada ketika aku tidak mengikutimu ke Perang Tabuk. Sekarang ini, saya merasa cukup segalanya"

Rasulullah SAW, bersabda : Orang ini (Ka`ab bin Malik) telah berkata benar. Berdirilah! Tunggulah keputusan Allah terhadap dirimu. Akupun berdiri. Beberapa orang dari Bani Salimah menghampiri saya. Mereka berkata kepada saya : "Demi Allah, kami tidak pernah melihatmu melakukan dosa sebelum ini. Engkau benar-benar tidak mampu mengemukakan alasan kepada Rasulullah SAW seperti yang dilakukan oleh orang-orang lain yang tidak ikut ke Tabuk. Mestinya cukuplah bagimu, jika Rasulullah SAW memintakan ampun untukmu."

Ka`ab melanjutkan : "Demi Allah, orang-orang Bani Salimah itu terus menerus menyalahkan diriku, sehingga ingin rasanya saya kembali kepada Rasulullah SAW Untuk meralat perkataanku. Tetapi kemudian aku bertanya kepada orang-orang Bani Salimah itu: "Adakah orang lain yang mengalami seperti yang saya alami?" Mereka menjawab: "Ya, memang ada. Ada dua orang yang mengatakan seperti apa yang engkau katakan dan mereka mendapat jawaban sama seperti jawaban yang engkau terima." Saya bertanya : "Siapa mereka?" Mereka menjawab: " Murarah bin Rabi`ah Al-Amiriy dan Hilal bin Umayyah Al-Waqifiy."

Dua orang lelaki shalih itu telah mengikuti perang Badar dan dapat diikuti karena akhlaknya. Sejak saat itu, Rasulullah SAW melarang kaum muslimin berbicara dengan kami bertiga. Sejak itu pula mereka telah mengubah sikap dan menjauhi kami, sehingga bumi terasa asing bagiku, seolah-olah bumi yang saya pijak ini bukanlah bumi yang sudah kukenal. Keadaan seperti ini berlangsung selama lima puluh hari.

Dua orang temanku (Murarah dan Hilal) menyembunyikan diri dan diam di rumahnya masing-masing, sambil tiada henti-hentinya menangis mohon ampun kepada Allah karena tidak ikut perang.

Di antara kami bertiga, akulah orang yang paling muda dan paling kuat. Aku tetap keluar rumah untuk mengikuti salat jama`ah bersama kaum muslimin, juga pergi ke pasar, tetapi tak seorangpun mau diajak bicara. Saya pergi menghadap Rasulullah SAW Untuk sekedar mengucapkan salam kepada beliau di tempat duduk beliau sesudah salat. Tetapi hati ini berkata: "Apakah Rasulullah SAW, akan menggerakkan bibir beliau untuk menjawab salam, atukah tidak?" Kemudian saya mengerjakan salat berdekatan dengan beliau, sesekali aku melirik beliau. Apabila menghadap ke salat, beliau memandangkanku, kalau menengok ke arah beliau, beliau berpaling dari saya.

Hal ini terjadi berturut-turut sampai suatu hari saya berjalan-jalan, lalu melompati pagar pekarangan Abu Qatadah. Dia adalah saudara sepupu dan orang yang paling kusayangi. Kuucapkan salam kepadanya, demi Allah, bukankah engkau tahu bahwa aku ini cinta kepada Allah dan Rasul-Nya?" Abu Qatadah diam saja. Sehingga kuulangi pertanyaanku, dia tetap diam, sesudah saya ulangi pertanyaan saya sekali lagi, barulah dia menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu!"

Seketika itu mengalirlah air mata saya dan saya pun pulang. Pada suatu hari, ketika saya sedang berjalan-jalan di kota

Madinah, tiba-tiba ada seorang petani beragama Kristen dari Syam yang datang ke Madinah untuk menjual bahan makanan. Petani itu bertanya (kepada orang-orang yang berada di pasar) :” Siapakah yang dapat menunjukkanku kepada Ka`ab bin Malik?” orang-orang memberikan isyarak ke arahku. Petani itu mendatangi dan menyerahkan sepucuk surat kepadaku, dari Raja Ghassan. Setelah saya baca ternyata isinya sebagai berikut: ”Amma ba`du. Sungguh kami mendengar bahwa temanmu (Nabi Muhammad SAW) mendiamkanmu, sedangkan Allah sendiri tidak menjadikanmu untuk tinggal di tempat hina dan tersia-sia. Karena itu datanglah ke negeri kami. Kami pasti menolongmu.”

Saat membaca surat itu aku berpikir: ”Ini juga merupakan cobaan.” Kemudian saya bakar surat itu di dapur. Selang empat puluh hari, tiba-tiba seorang utusan Rasulullah SAW Datang kepadaku dan berkata : ”Rasulullah SAW memerintahkanmu untuk menjauhi isterimu.” Ka`ab bertanya: ”Apakah saya harus menceraikannya atau bagaimana?”

Utusan itu menjawab :”Tidak, tetapi hindarilah dia, jangan dekat-dekat padanya!”

Rasulullah SAW juga mengirimkan utusan kepada kedua orang temanku (Murarah dan Hilal), yang maksudnya sama dengan yang kuterima. Saya berkata kepada isteriku: ”Pulanglah kepada keluargamu. Sementara menetaplah engkau di sana, sampai keputusan Allah datang.

Suatu saat isteri Hilal bin Umayyah menghadap kepada Rasulullah SAW Memohon kepada beliau :”Ya Rasulullah! Suamiku, Hilal bin Umayyah, adalah seorang tua sebatangkara dan tidak mempunyai pelayan, Apakah engkau keberatan bila aku melayaninya?” Rasulullah SAW menjawab: ”Tidak, tetapi yang saya maksud jangan sampai dia dekat-dekat padamu.” Isteri Hilal pun berkata: ”Demi Allah, Hilal sudah tidak lagi mempunyai keinginan sedikitpun(gairah) terhadapku. Dan demi Allah, tak henti-hentinya dia menangis sejak engkau melarang kaum muslimin berbicara dengannya, sampai hari ini.”

Sebagian keluarga berkata kepada saya : ”Hai Ka`ab! Kalau saja engkau meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk isterimu tentu itu lebih baik, sebagaimana isteri Hilal bin Umayyah untuk melayani suaminya.” Saya menjawab: ”Saya tidak akan meminta izin kepada Rasulullah SAW Saya tidak tahu apa yang akan dikatakan Rasulullah SAW Apabila saya

meminta izin beliau, sedangkan saya seorang yang masih muda.”

Saya lalui kehidupan tanpa isteri itu selama sepuluh hari (menunggu keputusan Allah). Genaplah sudah bagi kami, lima puluh hari sejak ada larangan berbicara dengan kami. Kemudian pada hari ke lima puluh, di bagian atas rumahku pada saat aku sedang duduk ketika shalat shubuh, Allah menyebut-nyebut tentang kami. Di saat itu pula hatiku sangat resah, bumi yang sedemikian luas seakan sempit bagiku. Kemudian aku mendengar suara orang yang berteriak-teriak naik ke atas Sal`i. “Hai Ka`ab bin Malik, bergembiralah !” Serta merta aku menjatuhkan diri bersujud syukur dan aku tahu. Bahwa saya dapat penyelesaian.

Rasulullah SAW memberi tahu kepada kaum muslimin, bahwa Allah Yang Mahaagung dan Maha Tinggi telah menerima taubat kami bertiga. Kabar itu disampaikan seusai beliau mengerjakan shalat Subuh. Maka kaum muslimin berdatangan mengucapkan selamat dan ikut bergembira, juga kepada kedua orang teman (Murarah dan Hilal). Mereka ada yang datang berkuda, ada lagi penduduk Aslam yang berjalan kaku dan ada pula yang naik gunung berteriak mengucapkan selamat, sehingga suaranya lebih cepat dari larinya kuda.

Ketika saya mendengar ucapan selamat dari orang pertama dan datang kepada saya, seketika itu juga saya melepaskan pakaian dan saya kenakan kepadanya. Padahal demi Allah waktu itu saya tidak memiliki pakaian.

Setelah itu, saya meminjam pakaian dan berangkat untuk menghadap Rasulullah SAW Sementara kaum muslimin menyambutku, mengucapkan selamat atas diterimanya taubatku. Mereka berkata kepada saya : “Selamat atas pengampunan Allah kepadamu.”

Demikianlah, sepanjang jalan kaum muslimin memberikan selamat. Sesampainya di masjid, ternyata Rasulullah SAW Sedang duduk dikelilingi oleh para sahabat. Melihat kedatanganku, sahabat Thalhah bin Ubaidillah segera berdiri menyongsongku. Menjabat tangan saya dan memberi selamat. Demi Allah! Tak seorangpun di antara para sahabat Muhajirin yang berdiri, kecuali dia. Karena itulah Ka`ab tak bisa melupakan kebaikannya.

Ka`ab meneruskan ceritanya: “Tatkala saya mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW Beliau menyambut saya dengan wajah berseri-seri dan berkata: “Bergembiralah! Karena, hari ini merupakan hari paling baik bagimu, sejak kamu dilahirkan ibumu.” Aku bertanya: “Wahai Rasulullah

apakah darimu sendiri atautkah dari sisi Allah?" Beliau SAW Menjawab : "Dari Allah yang Mahaagung dan Maha Tinggi."

Jika merasa senang, wajah Rasulullah SAW, bersinar terang, seolah-olah merupakan potongan rembulan. Melalui wajahnya, kami mengetahui bahwa Rasulullah SAW sedang senang hatinya.

Ketika saya duduk menghadap beliau, aku berkata: "Ya Rasulullah, sungguh, termasuk taubat saya (sebagai pernyataan rasa syukurku), aku hendak menyerahkan harta bendaku sebagai sedekah untuk (mendapatkan ridha) Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah SAW, bersabda: "Simpanlah sebagian harta bendamu (Jangan engkau serahkan seluruhnya). Itu lebih baik." Kemudian saya menjawab: "Saya masih mempunyai tanah yang menjadi bagian saya hasil dari rampasan perang di Khaibar." Lebih lanjut saya berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya, Allah telah menyelamatkanku karena kejujuran. Dan saya nyatakan, bahwa termasuk taubatku (sebagai pernyataan rasa syukur kepada Allah). Saya tidak akan berbicara selain yang benar, selama hidup saya." Demi Allah, saya tidak pernah melihat seorangpun di antara kaum muslimin yang diuji Allah Ta`ala untuk berkata jujur, lebih baik dari saya semenjak berjanji kepada Rasulullah SAW Hingga kini, aku tidak pernah sengaja berbohong. Dan saya berharap semoga Allah menjagaku dalam sisa hidupku.

Kemudian Allah menurunkan ayat surat At-taubah.: " Sesungguhnya Allah telah benar-benar menerima taubat Nabi, sahabat-sahabat Muhajirin dan Anshar yang mengikuti Nabi (Berangkat ke Tabuk) dalam masa kesulitan (mencari perlengkapan perang), sesudah hati segolongan dari para sahabat tersebut hampir saja berpaling (saking berat dan payahnya), kemudian Allah menerima taubat mereka, Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap mereka. Dan juga terhadap tiga orang (Ka`ab, Hilal, dan Murarah) yang ditanggihkan (keputusan penerimaan) taubat mereka, sehingga manakala bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan merekapun telah sempit pula dirasakan oleh mereka, serta mereka tahu bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka, agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah Zat Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang. Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kalian berkumpul dengan orang-orang yang benar." Menurut Ka`ab, demi Allah! Belum pernah Allah

memberikan nikmat, sesudah Dia memberi saya petunjuk memeluk Islam yang melebihi kejujuran saya kepada Rasulullah SAW. Sebab, andaikata saya berbohong kepada beliau, pastilah bencana menimpa saya (rusak agamaku), sebagaimana orang-orang munafiq yang berdusta kepada beliau. Sungguh, Allah berfirman untuk orang-orang yang mendustai Rasulullah SAW dan mengecam betapa jelek orang tersebut.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah, ayat 95 dan 96: "Orang-orang munafik itu akan bersumpah dengan nama Allah kepada kalian, apabila kalian kembali kepada mereka (di Madinah), agar kalian berpaling dari mereka (tidak mencela mereka). Maka berpalinglah kalian dari mereka, karena sesungguhnya mereka itu najis (hatinya) dan tempat mereka adalah Jahannam (di Akhirat), sebagai balasan atas apa yang mereka perbuat. Mereka akan bersumpah kepada kalian, supaya kalian ridha terhadap mereka. Tetapi, jika sekiranya kalian ridha terhadap mereka, maka ketahuilah sesungguhnya Allah ridha terhadap orang-orang yang fasik."

Lebih lanjut Ka'ab berkata: "Urusan kami bertiga ditunda dari urusan orang-orang munafiq, ketika mereka bersumpah kepada Rasulullah SAW lalu beliau menerima bai'at mereka dan meminta ampun kepada Allah. Tetapi masalah kami ditunda Rasulullah SAW sampai Allah memutuskan menerima taubat kami.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala: "Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan taubatnya."

Firman Allah tersebut menurut Ka'ab, bukan berarti kami bertiga ketinggalan dari perang Tabuk, tetapi mempunyai arti bahwa persoalan kami bertiga diundur dari orang munafiq yang bersumpah kepada Rasulullah SAW dan menyampaikan bermacam-macam alasan yang kemudian diterima oleh Rasulullah SAW"

(H.R. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain: "Nabi SAW pada waktu perang Tabuk keluar pada hari Kamis; dan memang sudah menjadi kesukaan beliau untuk bepergian pada hari Kamis"

Dalam salah satu riwayat disebutkan: "Biasanya beliau kalau datang dari bepergian pada waktu pagi, dan bila datang biasanya langsung ke masjid dan salat dua rakaat kemudian duduk di dalamnya."

10. Dari Abu Nujaki Imran bin Al-Husain Al-Khuza'iy ra., ia berkata: "Ada seorang wanita dari Juhainah datang kepada

Rasulullah SAW, sedangkan ia sedang hamil karena berzina dan berkata: "Ya Rasulullah, saya telah melakukan kesalahan, dan saya harus di had(hukum), maka laksanakanlah had itu pada diri saya. "Kemudian Nabi SAW memanggil walinya⁹ seraya bersabda: "perlakukanlah baik-baik wanita ini, apabila sudah melahirkan, bawalah kemari."Maka dilaksanakan perintah itu oleh walinya. Kemudian setelah wanita itu melahirkan, dibawalah ke hadapan Rasulullah SAW Dan memerintahkan untuk wanita, maka diikatlah pakaiannya untuk dirajam.

Setelah ia mati, maka Rasulullah SAW menyalatkannya. Namun Umar berkata kepada beliau: "Ya Rasulullah, mengapa engkau menyalatkan wanita itu, padahal ia telah berzina." Beliau menjawab : "Wanita itu benar-benar bertaubat, dan seandainya taubatnya dibagi pada tujuh puluh penduduk Madinah, niscaya masih cukup. Pernahkah kamu mendapatkan orang yang lebih utama daripada seseorang yang telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Tang Maha Mulia lagi Maha Agung?" (H.R Muslim)

⁹ Orang yang bertanggung jawab terhadap dia, di antaranya orang tua, saudara laki-laki, pamannya atau kerabat dekat yang lain.

11. Dari Ibnu Abbas dan Anas bin Malik ra., Rasulullah SAW bersabda : "Seandainya seorang mempunyai satu lembah dari emas, niscaya ia ingin mempunyai dua lembah, dan tidak akan merasa puas kecuali tanah sudah memenuhi mulutnya¹⁰. Dan Allah senantiasa menerima taubat orang yang bertaubat." (H.R Bukhari dan Muslim)

¹⁰ Tidak akan puas untuk mengumpulkan harta , sebelum ia meninggal dunia.

12. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW Bersabda: "Allah gembira manakala ada dua orang yang saling membunuh dan keduanya masuk surga. Pertama, seseorang yang mati berjuang di jalan Allah. Yang kedua, orang yang membunuh itu bertaubat kepada Allah, kemudian masuk Islam dan terbunuh di Jalan Allah (mati syahid)". (H.R Bukhari dan Muslim)'

SABAR

1. Dari Abu malik al-Harits bin Ashim Al-Asy`ariy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Suci adalah sebagian dari iman, membaca Alhamdulillah dapat memenuhi timbangan, Subhanallah dan Alhamdulillah itu dapat memenuhi semua yang ada di antara langit dan bumi, salat itu adalah cahaya, sedekah itu adalah bukti iman, sabar itu adalah pelita dan Al Quran untuk berhujjah (berargumentasi) terhadap yang tidak kamu sukai. Semua orang pada waktu pagi menjual dirinya, kemudian ada yang membebaskan dirinya dan ada pula yang membinasakan dirinya." (H.R Muslim)
2. Dari Abu Sa`id bin Malik bin Sinan Al-Khudriy ra. Berkata: "Ada beberapa sahabat Anshar meminta sesuatu kepada Rasulullah SAW, maka beliau memberinya, kemudian mereka meminta lagi dan beliau pun memberinya sehingga habislah apa yang ada pada beliau. Ketika beliau memberikan semua yang ada di tangannya, beliau bersabda kepada mereka : "Semua kebaikan yang ada padaku tidak akan aku sembunyikan pada kalian. Siapa saja yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah pun akan menjaganya dan siapa saja yang menyabarkan dirinya, maka Allah pun akan memberikan kesabaran. Dan seseorang tidak akan mendapatkan anugerah yang lebih baik atau lebih lapang melebihi kesabaran." (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan ra. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Sangat menakjubkan bagi orang mukmin, apabila segala urusannya sangat baik baginya, dan itu tidak akan terjadi bagi seorang yang beriman, kecuali apabila mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demikian itu sangat baik, dan apabila ia tertimpa kesusahan ia bersabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya." (H.R Muslim)
4. Dari Anas ra ., ia berkata : Ketika Nabi SAW menderita sakit keras, Fathimah ra., mengeluh : " Aduh ayah sakit keras." Kemudian beliau bersabda : " Ayahmu tidak akan menderita sakit lagi setelah hari ini." Ketika beliau wafat, Fathimah ra. berkata : " Wahai ayahku, engkau telah memenuhi panggilan Tuhan. Wahai ayahku, surga Firdauslah tempat kembalimu. Wahai ayahku, kepada Jibril kami memberitakan wafatmu." Ketika beliau telah dikubur, Fathimah ra. berkata : "Apakah kalian menyukai untuk menaburkan tanah di atas makam Rasulullah SAW ?" (HR. Bukhari)

5. Dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah, (dia adalah pelayan, kekasih dan anak kekasih Rasulullah SAW) ia berkata : “ Salah seorang putri Nabi SAW mengutus seseorang untuk memberitahu kepada beliau bahwa anaknya sedang sakaratul maut, maka kami diminta untuk datang, kemudian beliau hanya mengirimkan salam, seraya bersabda : “Sungguh menjadi hak Allah untuk mengambil dan memberi dan segala sesuatunya telah ditentukan di sisi Allah, maka hendaklah kamu sabar dan mohonlah pahala kepada Allah .” Kemudian orang itu disuruhnya kembali, menghadap Nabi SAW, seraya meminta yang disertai dengan sumpah agar beliau berkenan hadir. Maka pergilah beliau beserta Sa’ad bin Ubadah, Mu’adz bin Jabal, Ubay bin Ka’ab, Zaid bin Tsabit dan beberapa sahabat yang lain. Maka diberikan anak yang sakit itu kepada Rasulullah SAW dan didudukkan di pangkuan beliau, sedangkan nafasnya tersengal-sengal, maka meneteslah air mata beliau, kemudian Sa’ad bertanya : “Wahai Rasulullah, mengapa engkau meneteskan air mata ?” Beliau menjawab : “Tetesan air mata adalah rahmat yang dikaruniakan Allah Ta’ala ke dalam hati hamba-hamba-Nya.”

Dalam riwayat lain disebutkan : “Ke dalam hati hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah menyayangi hamba-hamba-Nya yang mempunyai rasa sayang.” (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Shuhaib ra., Rasulullah SAW bersabda : “Pada zaman dahulu ada seorang raja yang mempunyai seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir itu sudah lanjut usia, ia berkata kepada rajanya : “Sesungguhnya saya sekarang sudah lanjut usia. Oleh karena itu, perkenankanlah saya meminta kepada tuan untuk mengirimkan seorang pemuda dan saya akan mengajarnya ilmu sihir.” Raja itupun mengirimkan seorang pemuda untuk belajar ilmu sihir. Akan tetapi di tengah perjalanan ke tempat tukang sihir, ia bertemu dengan seorang pendeta,¹ kemudian pemuda itu berhenti untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendeta itu, oleh karena itu, ia terlambat datang ke tempat tukang sihir. Ketika pemuda itu sampai ke tempat tukang sihir, maka pemuda itu dipukul. Kemudian ia mengadukan kepada pendeta, dan si pendeta itu berkata : “Apabila kamu takut terhadap tukang sihir itu, maka katakanlah bahwa keluargamu menahanmu, dan apabila kamu takut terhadap keluargamu maka katakanlah bahwa tukang sihir itu menahanmu.” Suatu hari ketika dalam perjalanan, dijumpai di tengah jalan seekor binatang yang sangat besar, sehingga orang-orang tidak berani meneruskan perjalanan. Pada saat itulah si pemuda

berkata : "Nah, hari ini aku akan mengetahui tukang sihirkah yang lebih utama ataukah pendeta ?"

Pemuda itu mengambil batu seraya berkata : "Ya Allah, apabila ajaran pendeta itu lebih Engkau sukai maka matikanlah binatang yang sangat besar itu agar orangpun dapat meneruskan perjalanannya." Kemudian ia lemparkan batu itu, dan matilah binatang itu, sehingga orang-orangpun dapat melanjutkan perjalanannya. Ia lalu mendatangi pendeta itu dan menceritakan apa yang baru saja terjadi. Pendeta itu berkata : "Wahai anakku, kamu sekarang lebih utama dari saya karena kamu telah menguasai segala yang aku ketahui, dan ketahuilah, kamu nanti akan mendapat ujian ; tetapi ingatlah, apabila kamu diuji, janganlah kamu menyebut-nyebut namaku." Setelah itu pemuda tadi dapat menyembuhkan orang buta, penyakit belang, dan berbagai jenis penyakit lain.

Tersebarlah berita, bahwa kawan raja sakit mata hingga buta dan sudah diusahakan ke mana-mana tetapi belum juga sembuh. Kemudian datanglah ia kepada pemuda itu dengan membawa beraneka macam hadiah dan berkata : " Seandainya kamu dapat menyembuhkan saya, akan saya penuhi semua permintaanmu." Pemuda itu menjawab : "Sesungguhnya saya tidak bisa menyembuhkan seseorang, tetapi yang menyembuhkan adalah Allah Ta'ala. Apabila engkau beriman kepada Allah Ta'ala niscaya saya akan berdo'a kepada-Nya agar menyembuhkan penyakitmu." Maka berimanlah orang itu kepada Allah Ta'ala dan sembuhlah penyakitnya.

Orang itu datang ke tempat sang raja dan duduk bersama sebagaimana biasanya, kemudian sang raja bertanya kepadanya : "Siapakah yang menyembuhkan matamu itu ?" Ia menjawab : "Tuhanku." Sang raja berkata : "Apakah kamu mempunyai Tuhan selain aku ?" Ia menjawab : "Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah." Maka raja itu langsung menyiksanya sehingga orang itu menunjuk kepada pemuda tadi. Maka dipanggillah pemuda itu dan berkatalah sang raja kepadanya : "Hai anakku, sihirmu sangat ampuh sehingga dapat menyembuhkan orang buta, penyakit belang dan kamu bisa berbuat ini dan itu." Pemuda itu menjawab : "Sesungguhnya yang bisa menyembuhkan hanya Allah Ta'ala." Maka disiksallah pemuda itu sehingga ia menunjuk kepada sang pendeta, maka dipanggillah pendeta itu. Raja itupun berkata kepadanya : "Kembalilah kamu kepada agamamu semula." Tetapi pendeta itu tidak mau, kemudian raja itu menyuruh

untuk menggergajinya dari atas kepala, sehingga badannya terbelah dua. Kemudian dipanggilah kawan raja itu dan dikatakan kepadanya : "Kembalilah pada agamamu semula." Tetapi orang itu tidak mau, ia pun digergaji dari atas kepala sampai badannya terbelah dua. Kemudian dipanggilah pemuda itu. Raja itu kemudian berkata : "Kembalilah pada agamamu semula." Tetapi pemuda itu menolak, kemudian ia diserahkan kepada pasukan dan memerintahkan untuk membawanya ke suatu gunung. Ketika sampai di puncak gunung, paksalah supaya kembali kepada agamanya semula. Bila tidak, lemparkan ia dari atas gunung biar mati. Pasukan itu pun membawa pemuda tadi ke puncak gunung, dan di sana pemuda itu berdo'a : "Ya Allah, hindarkan saya dari kejahatan mereka sesuai dengan apa yang Engkau kehendaki." Kemudian bergoncanglah gunung itu sehingga pasukan tadi bergulingan dari atas gunung. Pemuda itu mendatanginya, dan sang raja bertanya keheranan : "Apa yang diperbuat oleh pasukan itu ?" Pemuda itu menjawab : "Allah Ta'ala telah menghindarkan saya dari kejahatan mereka." Pemuda itu ditangkapnya dan diserahkan kembali kepada sekelompok pasukan yang lain, untuk membawa pemuda itu naik kapal, untuk menenggelamkan di tengah lautan. Pasukan itu membawanya naik kapal, kemudian pemuda itu berdo'a : "Ya Allah, hindarkanlah saya dari kejahatan mereka sesuai dengan yang Engkau kehendaki." Kemudian kapal itu terbalik dan tenggelamlah mereka. Pemuda itupun kembali kepada sang raja, dan sang raja bertanya lagi keheranan : "Apakah yang diperbuat oleh pasukan itu ?" Pemuda itu menjawab : "Allah Ta'ala telah menghindarkan aku dari kejahatan mereka." Kemudian pemuda itu berkata kepada sang raja : "Sesungguhnya engkau tidak akan bisa mematikan saya sebelum engkau memenuhi permintaanku." Raja bertanya : "Apakah yang engkau inginkan ?" Pemuda itu menjawab : "Engkau harus mengumpulkan orang banyak dalam satu lapangan dan saliblah saya di atas sebuah tiang, kemudian ambillah anak panahku dari tempatnya serta letakkanlah pada busurnya, kemudian bacalah : "Dengan menyebut nama Allah, Tuhan pemuda ini," kemudian lepaskanlah anak panah itu ke arahku. Apabila engkau berbuat seperti itu, maka engkau akan berhasil membunuhku. " Mendengar yang demikian, raja itu mengumpulkan orang banyak di salah satu lapangan dan menyalib pemuda itu di atas tiang kemudian ia mengambil anak panah dari tempatnya dan diletakkan pada busurnya kemudian ia membaca : "Dengan menyebut nama Allah, Tuhan pemuda ini," dan dilepaskanlah anak panah itu ke arah pelipisnya, kemudian pemuda itu meletakkan tangannya pada

pelipis yang terluka, lalu ia pun mati. Pada saat itu juga serentak orang-orang berkata : "Kami beriman dengan Tuhannya pemuda itu ." Ada seorang yang menyampaikan berita itu kepada sang raja seraya berkata : "Tahukah engkau, apa yang engkau khawatirkan sekarang telah menjadi kenyataan. Demi Allah, kekhawatiranmu tidak ada gunanya sama sekali karena orang-orang sudah beriman ." Kemudian raja itu memerintahkan membuat parit yang besar pada setiap persimpangan jalan, di dalamnya dinyalakan api, kemudian memerintahkan kepada siapa saja yang tidak mau kembali pada agama semula, maka akan dilemparkan ke dalam parit. Perintah itu dilaksanakan. Ada seorang wanita yang berpegang teguh pada agama yang hak, namun ia membawa bayinya dan merasa sangat kasihan kepada anaknya kalau ia beserta anaknya masuk ke dalam parit, akan tetapi bayi itu berkata : "Wahai ibu, sabarlah, karena engkau berada dalam kebenaran ."

(HR. Muslim)

¹ Pada masa itu, yang dimaksud dengan kata ar-rahib atau pendeta, adalah pendeta yang masih kuat memegang ajaran Tauhid dan menyembah Allah SWT.

7. Dari Anas ra., ia berkata : "Sewaktu Nabi SAW menjumpai seorang wanita sedang menangis di atas kubur, maka beliau bersabda : "Bertakwalah kepada Allah dan sabarlah !" Wanita itu berkata : "Pergilah dairi sini karena sesungguhnya engkau tidak tertimpa musibah sebagaimana yang aku alami !" Wanita itu tidak tahu bahwa yang berkata adalah Nabi. Kemudian ada seseorang yang memberitahukan kalau itu adalah Nabi SAW Maka wanita itu segera datang ke rumah Beliau SAW dan ia tidak menjumpai para penjaga pintu, sehingga dengan mudah ia memasukinya kemudian ia berkata : "Saya tidak tahu kalau yang berkata tadi adalah engkau." Maka beliau bersabda : "Sesungguhnya sabar itu hanyalah pada hari pertama dari musibah itu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim disebutkan : "Wanita itu menangis anaknya yang baru meninggal."

8. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda : "Allah Ta'ala berfirman : "Tidak ada balasan kecuali surga bagi hamba-Ku yang mukmin, yang telah Aku ambil kembali kekasihnya dari ahli dunia, dan ia hanya mengharapkan pahala dari-Ku." (HR. Bukhari)

9. Dari Aisyah ra., ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang wabah penyakit yang tersebar di seluruh negeri, kemudian beliau memberitahu, bahwa wabah itu merupakan siksaan yang ditimpakan oleh Allah Ta'ala kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, akan tetapi Allah Ta'ala menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman, maka seseorang yang tetap tinggal pada suatu daerah yang kejangkitan wabah dan ia sabar serta hanya memohon kepada Allah kemudian sadar bahwa ia tidak akan tertimpa wabah kecuali Allah akan menakdirkannya, maka ia mendapat pahala seperti pahalanya orang yang mati syahid." (HR. Bukhari)
10. Dari Anas ra., ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman : "Apabila Aku menguji salah seorang hamba-Ku dengan kubutaan pada kedua matanya kemudian ia sabar, maka Aku akan menggantikannya dengan surga ." (HR. Bukhari)
11. Dari Atha' bin Abu Ribah, ia berkata : "Ibnu Abbas ra. berkata kepadaku : "Maukah saya tunjukkan seorang wanita yang termasuk ahli surga ?" Saya menjawab tentu saja saya mau. " Ia berkata : "Adalah wanita berkulit hitam yang pernah datang kepada Nabi SAW, waktu itu berkata : "Sesungguhnya saya mempunyai penyakit ayan, dan aurat saya terbuka karenanya; oleh karena itu mohonkanlah kepada Allah agar penyakit saya sembuh." Beliau kemudian bersabda : "Apabila kamu mau sabar maka kamu akan masuk surga, dan apabila kamu tetap meminta maka saya pun akan berdoa kepada Allah agar engkau sembuh dari penyakitmu." Wanita itu menjawab : "Kalau begitu saya akan bersabar." Kemudian wanita itu berkata lagi : "Sesungguhnya aurat saya terbuka karenanya, oleh karena itu, mohonkanlah kepada Allah agar aurat saya tidak terbuka." Maka Nabi pun berdoa untuknya agar auratnya tidak terbuka." (HR. Bukhari dan Muslim)
12. Dari Abi Abdurrahman bin Abdillah bin Mas'ud ra., ia berkata : "Seakan-akan saya masih melihat Rasulullah SAW, sewaktu menceritakan salah seorang dari para Nabi ketika dipukuli kaumnya sehingga berlumuran darah, dan ia mengusap darah dari mukanya sambil berdoa : "Ya Allah, ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui." (HR. Bukhari dan Muslim)
13. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, ia berkata : "Seorang muslim yang tertimpa kecelakaan,

kemelaratan, kegundahan, kesedihan, kesakitan, maupun kedukacitaan, sampai yang tertusuk duripun niscaya Allah akan mengampuni dosanya sesuai apa yang menyimpannya .” (HR. Bukhari dan Muslim)

14. Dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata : “Saya masuk ke tempat Nabi SAW, waktu itu beliau sedang sakit panas. Kemudian saya berkata : “Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau benar-benar menderita sakit yang sangat panas. “ Beliau memberitahukan : “Benar, sakit panas yang saya derita ini dua kali lipat lebih panas dari yang biasa diderita kalian.” Saya bertanya : “Kalau begitu engkau mendapat pahala dua kali lipat?” Beliau menjawab : “Benar, memang demikianlah keadaannya.” “Seorang muslim yang tertimpa suatu kesakitan, baik itu tertusuk duri maupun lebih dari itu, niscaya Allah mengampuni kesalahan-kesalahannya dan menghapus dosa-dosanya sebagaimana daun-daun yang berguguran dari pohon.” (HR. Bukhari dan Muslim)
15. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda : “Siapa saja yang dikehendaki Allah menjadi orang baik, maka diberikan cobaan kepadanya.” (HR. Bukhari)
16. Dari Anas ra., ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah salah seorang di antara kamu sekalian menginginkan mati karena tertimpa kesulitan. Seandainya terpaksa harus berbuat demikian, maka ucapkanlah : “Ya Allah, biarkanlah saya hidup apabila hidup lebih baik bagiku, dan matikanlah saya apabila mati itu lebih baik bagiku.” (HR. Bukhari dan Muslim)
17. Dari Abu Abdillah Khabbab bin Arati , ia berkata : “Kami mengadu kepada Rasulullah SAW Saat ini beliau sedang berbantakan sorbannya di bawah lindungan Ka’bah. Kami bertanya : “Apakah engkau tidak memintakan pertolongan buat kami ? Apakah engkau tidak mendoakan kami ?” Beliau menjawab : “Orang-orang sebelum kalian, ada yang ditanam hidup-hidup, digergaji dari atas kepalanya sehingga tubuhnya terbelah dua dan ada pula seseorang yang disisir dengan sisir besi sehingga mengenai daging kepalanya, yang demikian itu tidak menggoyahkan agama mereka. Demi Allah, Allah pasti akan mengembangkan agama Islam ini hingga merata di Shan’a sampai ke Hadramaut dan masing-masing dari mereka tidak takut melainkan hanya kepada Allah, melebihi takutnya kambing terhadap serigala. Tetapi kalian sangat tergesa-gesa .” (HR. Bukhari)

Dalam suatu riwayat disebutkan : "Beliau sedang berbantakan sorbannya sedangkan kami baru saja bertemu dengan orang-orang musyrik yang menyiksa kami dengan siksaan yang sangat berat ."

18. Dari Ibnu Mas'ud ra., dia berkata : "Setelah perang Hunain Rasulullah SAW mendahulukan orang-orang yang terkemuka didalam membagi rampasan perang. Beliau memberikan masing-masing seratus onta kepada Al-Aqra' bin Habis dan kepada 'Uyainah bin Hishn. Dalam pembagian rampasan perang pada beberapa hari itu, yang didahulukan oleh beliau beberapa pemuka Arab. Ada seorang laki-laki yang berkata : "Demi Allah sesungguhnya pembagian rampasan perang ini tidak adil dan nampaknya semata-mata bukan karena Allah." Maka saya berkata : "Demi Allah, saya benar-benar akan menyampaikan hal ini kepada Rasulullah SAW"

Kemudian saya datang kepada beliau dan menceritakan apa yang dikatakan oleh laki-laki tadi. Tiba-tiba berubahlah wajah beliau bagaikan kesumba merah, kemudian bersabda : "Siapakah yang adil bila Allah dan Rasul-Nya dianggap tidak adil ?" Beliau bersabda lagi : "Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat kepada Nabi Musa karena beliau telah disakiti hatinya melebihi diriku, tetapi beliau tetap sabar." Saya berkata : "Tidak apa-apa, saya tidak menyampaikan berita semacam itu lagi kepada beliau sesudah peristiwa itu ." (HR. Bukhari dan Muslim)

19. Dari Anas ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Apabila Allah menghendaki hamba-Nya menjadi orang yang baik, maka ia menyegerakan siksaannya di dunia, dan apabila Allah menghendaki hamba-Nya menjadi orang jahat, maka ia menangguhkan balasan dosanya sehingga Allah akan menuntutnya pada hari kiamat ." (Perawi tidak tercantum)

20. Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya besarnya pahala itu tergantung besarnya ujian. Apabila Allah Ta'ala mencinta suatu bangsa, maka Allah akan menguji mereka. Sehingga siapa saja yang ridha, maka Allah akan meridhainya dan siapa saja yang murka, maka Allah akan memurkainya ." (HR. Tirmidzi)

21. Dari Anas ra., ia berkata : "Abu Thalhah mempunyai anak yang sedang sakit. Sewaktu Abu Thalhah pergi, anaknya meninggal dunia. Ketika Abu Thalhah pulang, ia bertanya : "Bagaimana kondisi anak kita ?" Ummu Sulaim, ia menjawab : "Anak kita lebih tenang." Kemudian isterinya

menghidangkan makanan lalu Abu Thalhah pun makan. Selesai makan, isterinya berkata : "Kuburkanlah anak itu !" Kemudian pada pagi harinya, Abu Thalhah datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu. Beliau bertanya : "Apakah tadi malam kamu bersetubuh dengan dengan isterimu ?" Abu Thalhah menjawab : "Ya." Kemudian Rasulullah SAW mendoakan keduanya : "Ya Allah mudah-mudahan Engkau memberkahi keduanya." Selang beberapa bulan, isterinya melahirkan bayi laki-laki. Kemudian Abu Thalhah menyuruh saya (Anas) untuk membawa bayi itu kepada Nabi SAW dengan menyertakan beberapa kurma. Setelah sampai di hadapan Nabi, beliau bertanya : "Adakah sesuatu yang disertakan bersama bayi ini ?" Ia menjawab : "Ya, beberapa buah kurma." Beliau mengambil kurma-kurma itu, dan dikunyah sampai halus, kemudian diambil kembali dari mulut beliau lalu dimasukkannya ke dalam mulut bayi itu. Ia diberi nama Abdullah . (HR. Bukhari dan Muslim)

Di dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari, disebutkan, Ibnu Uyainah berkata : "Ada seorang sahabat Anshar yang berkata : "Saya melihat ada sembilan anak yang kesemuanya telah pandai membaca Al-Quran." Salah seorang di antaranya adalah Abdullah."

Dalam sebuah hadits riwayat Imam Muslim, disebutkan : "Sewaktu anak Abu Thalhah dari Ummu Sulaim meninggal dunia, Ummu Sulaim berkata kepada segenap keluarganya : "Janganlah kalian menceritakan peristiwa anakku kepada Abu Thalhah sebelum saya sendiri menceritakannya." Setelah Abu Thalhah datang, isterinya segera menghidangkan makan, maka makan dan minumlah Abu Thalha, setelah itu isterinya mengajak bercanda sehingga bersetubuh dan memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya. Setelah isterinya tahu bahwa suaminya telah kenyang dan puas, maka berkatalah Ummu Sulaim : "Wahai Abu Thalhah, bagaimana pendapatmu seandainya ada sekelompok orang yang meminjamkan sesuatu kepada salah satu keluarga kemudian orang itu meminta kembali pinjamannya, apakah pantas keluarga itu menolaknya ?" Abu Thalhah menjawab : "Tidak pantas." Isterinya berkata : "Relakan putramu." Abu Thalhah marah-marah seraya berkata : "Kenapa kamu diam saja sejak tadi sehingga saya bersetubuh denganmu, barulah kamu memberitahu tentang anak kita." Kemudian Abu Thalhah pergi dan datang kepada Rasulullah SAW serta menceritakan apa yang terjadi. Kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Semoga Allah memberkahi apa yang telah kalian lakukan tadi malam ."

Selang beberapa bulan hamillah isterinya. Setelah itu Rasulullah SAW bepergian bersama-sama Abu Thalhah dan isterinya. Ketika

kembali dan akan masuk kota Madinah, Ummu Sulaim tidak bisa melanjutkan perjalanan. Abu Thalhah berdoa : "Ya Allah, sesungguhnya saya sangat senang kalau keluar masuk kota bersama dengan Rasulullah SAW tetapi sewaktu saya akan masuk kota, ditahan di sini sebagaimana Engkau ketahui." Kemudian Ummu Sulaim berkata : "Wahai Abu Thalhah, rasa sakit perutku kini hilang, maka mari kita berjalan terus." Dan mulai terasa kembali perutnya ketika telah masuk kota Madinah. Di sanalah kemudian Ummu Sulaim melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia berkata : "Janganlah ada seorang pun yang menetekinya sebelum engkau bawa kepada Rasulullah SAW" Maka pada pagi harinya saya membawa bayi itu ke hadapan Rasulullah SAW kemudian Rasulullah menyuapkan makanan yang telah dikunyah dan bayi itu diberi nama "Abdullah".

22. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda : "Yang dikatakan orang kuat bukanlah orang yang menang bergulat. Tetapi, yang dikatakan orang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika sedang marah." (HR. Bukhari dan Muslim)

23. Dari Sulaiman bin Shurad ra., ia berkata : "Saya duduk bersama Nabi SAW, tiba-tiba ada dua orang yang saling memaki, salah seorang di antara mereka merah mukanya dan pertikaian hampir terjadi, kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya saya mengetahui sebuah kalimat, apabila kalimat itu dibaca niscaya hilanglah apa yang sedang terjadi ; yaitu apabila ia membaca : "A'UUDZU BILLAAHI MINASYAITHAANIRRAJIIM " (saya berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk), niscaya hilanglah apa yang sedang terjadi." Maka para sahabat mengatakan kepada orang yang sedang bertengkar itu : "Sesungguhnya Nabi SAW menyuruh kalian supaya berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk ." (HR. Bukhari dan Muslim)

24. Dari Mu'adz bin Anas ra., Nabi SAW bersabda : "Siapa saja yang menahan marah padahal sebenarnya ia bisa untuk melampiaskannya, maka pada hari kiamat Allah SWT. akan memanggilnya di hadapan para makhluk, kemudian ia disuruh untuk memilih bidadari yang cantik jelita sesuai dengan yang diinginkannya ." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

25. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Ada seseorang berkata kepada Nabi SAW : "Nasihatilah aku!" Beliau bersabda : "Janganlah kamu marah ! " Orang itu berkali-kali minta nasihat kepada Nabi, tetapi Nabi SAW, tetap menjawabnya : "Janganlah kamu marah !" (HR. Bukhari)

26. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW, bersabda : "Orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, senantiasa mendapatkan cobaan, baik dirinya, anaknya, maupun hartanya sehingga ia menghadap Allah Ta'ala tanpa membawa dosa. " (HR. At-Tirmidzi)
27. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : "Ketika Uyainah bin Hishn datang, ia menginap di tempat kemenakannya Al Hurr bin Qais, ia termasuk orang yang dekat dengan Umar ra. dan Umar memang mengangkat orang-orang yang pandai di dalam Al-Qur'an sebagai kawan duduk dan kawan bermusyawarah, baik tua maupun muda. Uyainah berkata kepada kemenakannya : "Wahai kemenakanku kamu adalah orang yang dekat dengan Amirul Mukminin, maka mintakan izin agar saya dapat menghadap kepadanya !" Kemudian kemenakannya memintakan izin, Umar pun mengizinkan. Ketika Uyainah masuk ia berkata : "Wahai putra Al-Khaththab, demi Allah engkau tidak berbuat banyak terhadap kami dan engkau tidak adil di dalam mengadili kami." Maka marahlah Umar dan hampir saja ia dipukulnya. Kemudian Al-Hurr berkata kepada Umar : "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman kepada Nabi-Nya SAW : "Berikanlah maaf, suruhlah untuk berbuat baik dan janganlah kamu hiraukan orang-orang yang bodoh ." Dan sebenarnya orang ini adalah termasuk orang yang bodoh. Demi Allah, ketika ayat ini dibaca, Umar seakan-akan belum pernah mendengarnya, padahal Umar adalah orang yang sangat teliti terhadap kitab Allah Ta'ala. " (HR. Bukhari)
28. Dari Ibnu Mas'ud ra., Rasulullah SAW bersabda : "Sepeninggalanku akan ada orang yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan ada pula hal-hal yang diingkarinya." Para sahabat bertanya : "Wahai ...Rasulullah, apa yang harus kami lakukan ?" Beliau menjawab : "Kamu harus menyampaikan kebenaran yang kamu ketahui dan memohonlah kepada Allah agar mendapatkan hakmu ." (HR. Bukhari dan Muslim)
29. Dari Abu Yahya Usaid bin Hudhair ra., ia berkata : "Ada seorang sahabat Anshar bertanya : "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memperkerjakanku sebagaimana engkau telah memperkerjakan si Fulan ?" Beliau menjawab : "Sesungguhnya sepeninggalku nanti kamu akan mendapatkan orang yang suka mementingkan diri sendiri maka bersabarlah kamu sampai bertemu denganku di dekat Telaga Kautsar ." (HR. Bukhari dan Muslim)

30. Dari Abu Ibrahim Abdullah bin Abi Afa ra., dikatakan kali tertentu : Rasulullah SAW menanti kedatangan musuh sehingga matahari tergelincir, maka bangkitlah beliau di tengah-tengah para sahabat seraya bersabda : "Wahai manusia, janganlah kalian berharap bertemu dengan musuh dan mintalah selalu pengampunan-Nya, serta sabarlah. Ketahuilah, bahwa surga itu di bawah naungan pedang."¹ Kemudian Nabi SAW berdoa : "Wahai Allah yang menurunkan Kitab, yang menjalankan awan, dan yang mengalahkan musuh, kalahkanlah mereka dan tolonglah kami untuk mengalahkan mereka ." (HR. Bukhari dan Muslim)

¹ Maksudnya dengan jalan jihad fi sabilillah

JUJUR

1. Dari Ibnu Mas'ud ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda :
"Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta ." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Muhammad Al Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra., ia berkata : "Saya menghafal beberapa kalimat dari Rasulullah SAW, yaitu : "Tinggalkanlah apa yang kamu ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kamu ragukan. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta itu menimbulkan kebimbangan ." (HR. Tirmidzi)
3. Dari Abu Sufyan Shahr bin Harb ra., di dalam haditsnya yang panjang tentang cerita pertanyaan Heraklius kepadanya :
"Apa saja yang diperintahkan oleh Nabi SAW kepada kamu ?"
Abu Sufyan berkata : "Nabi SAW bersabda : "Sembahlah Allah Yang Maha Esa dan janganlah kamu menyekutukan apapun dengan-Nya, tinggalkanlah ajaran-ajaran nenek moyangmu. Beliau juga menyuruh kami untuk melaksanakan salat, jujur, pemaaf dan menghubungkan sanak kerabat ." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Tsabit, (Abu Sa'id atau Abul Walid Sahl bin Hunaif), ia adalah orang yang ikut perang Badar. Menurut beliau, Nabi SAW bersabda : "Siapa saja yang benar-benar mohon untuk mati syahid kepada Allah Ta'ala niscaya Allah akan mengabdikan ke tingkat orang yang mati syahid walaupun ia mati di atas tempat tidur ." (HR. Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Ada salah seorang di antara para nabi sewaktu akan berangkat perang, ia berpesan kepada kaumnya : "Janganlah mengikuti kami, yaitu orang yang baru kawin, sedangkan ia belum berkumpul dengan isterinya. Orang membangun rumah, sedangkan ia belum selesai membangunnya. Dan janganlah mengikuti kami orang yang baru membeli kambing atau onta, dan ia menunggu kelahiran anaknya ." Kemudian Nabi berangkat berperang dan ketika mendekati sebuah dusun kira-kira menjelang Nabi itu berkata kepada matahari : "Wahai matahari, sesungguhnya kamu diperintah dan saya pun diperintah. Ya Allah, tahanlah ia untuk membantu kami."

Maka tertahanlah matahari itu, sehingga Allah memberikan kemenangan kepada nabi itu. Kemudian Nabi itu mengumpulkan barang-barang rampasan perang dan mendatangkan api untuk memakannya, tetapi api itu tidak mau memakannya, oleh karenanya Nabi itu bersabda: "Sesungguhnya ada di antara kamu sekalian yang tidak ikhlas, maka setiap kelompok harus mengirimkan seorang laki-laki untuk berbai'at kepadaku." Kemudian melekatlah tangan dua atau tiga orang dengan tangan Nabi, maka beliau bersabda : "Kalianlah yang tidak ikhlas." Orang-orang itu lalu membawa emas sebesar kepala sapi kemudian diletakkan di hadapan Nabi dan datanglah api, memakan emas tadi. Barang-barang rampasan perang belum dihalalkan bagi seseorang sebelum kami. Kemudian Allah melihat kelemahan kami, karena Allah itu menghalalkan barang rampasan itu bagi kami." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Abu Khalid Hakim bin Hizam ra., ia masuk Islam sewaktu pembukaan kota Makkah, sedangkan ayahnya termasuk tokoh Quraisy, baik di zaman Jahiliyah maupun setelah masuk Islam, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Dua orang yang berjual beli itu haruslah bebas memilih sebelum mereka berpisah. Apabila keduanya jujur dan berterus terang di dalam berjual beli, maka keduanya akan mendapatkan berkah. Tetapi apabila keduanya menyembunyikan dan dusta, maka jual belinya itu tidak akan membawa berkah." (HR. Bukhari dan Muslim)

MUROQOBAH

1. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata : “Ketika kami sedang duduk di dekat Rasulullah SAW tiba-tiba muncul seorang lelaki berpakaian putih, berambut hitam pekat, bekas jalannya tidak terlihat dan tidak seorangpun di antara kami mengenalinya. Ia duduk menghadap Beliau SAW, lalu menyandarkan kedua lututnya ke lutut Nabi dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua paha Nabi, seraya berkata : “Wahai Muhammad, terangkan kepadaku tentang Islam!” Rasulullah SAW menjawab: Islam adalah hendaknya engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, memberikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melakukan ibadah haji ke Baitullah jika memenuhi syaratnya.” Ia berkata : “Engkau benar!” Kami keheranan karenanya, dia bertanya tetapi membenarkannya. Lebih lanjut ia berkata : “Sekarang terangkanlah kepadaku tentang Iman!” Rasulullah SAW menjawab : “Yaitu engkau beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan hari akhir, serta engkau beriman kepada baik dan jeleknya taqdir. Ia berkata : “Engkau benar.” Selanjutnya terangkan kepadaku tentang ihsan!” Rasulullah menjawab : “Yaitu hendaknya engkau beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya. Ketahuilah, bahwa Dia selalu melihatmu.” Orang itu kembali bertanya: “Beritahukan kepadaku kapan terjadinya hari kiamat?” Rasulullah SAW menjawab : “Tidaklah orang yang bertanya lebih mengetahui daripada yang ditanya.”¹ Orang itu berkata lagi : “Kalau begitu beritahukanlah tanda-tanda (terjadinya) hari kiamat!” Rasulullah SAW menjawab: “yaitu apabila budak perempuan melahirkan bayi perempuan yang akan menjadi majikannya dan engkau akan melihat orang yang asalnya tidak bersandal, telanjang, papa, penggembala kambing, menjadi orang-orang yang saling berlomba meninggikan bangunan rumahnya.” Kemudian orang itu berlalu. Kami terdiam beberapa saat. Lalu Rasulullah SAW bertanya : “Hai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya tadi?” Umar menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Rasulullah SAW memberitahukan : “Dia adalah Jibril. Ia datang untuk mengajari kalian tentang agama Islam.” (HR. Muslim)
2. Dari Abu Dzar bin Junadah dan Abu Abdurrahman Muadz bin Jabal ra., dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : “Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Sertailah (tutuplah) kejelekan itu dengan kebaikan, niscaya kebaikan tadi akan menghapus kejelekan dan gaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi)

3. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata : "Kali tertentu saya berada di belakang Nabi SAW, kemudian beliau bersabda : "Hai anak kecil, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat, yaitu : "Jagalah (perintah) Allah, niscaya ia akan menjaga dirimu, jagalah (larangan) Allah niscaya kamu dapati Allah selalu dihadapanmu. Jika engkau minta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah. Dan ketahuilah, jika umat manusia bersatu untuk memberikan manfaat (kebaikan) kepadamu niscaya mereka tidak akan dapat melakukan hal itu kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah ditentukan Allah kepadamu. Dan jika mereka bersatu hendak mencelakakan dirimu, niscaya mereka tidak akan dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah ditentukan Allah padamu. Telah diangkat pena dan telah keringlah (tinta) lembaran-lembaran itu." (HR. Imam Tirmidzi)

Dalam riwayat selain Tirmidzi dikatakan, Rasulullah SAW bersabda : "Peliharalah (perintah) Allah niscaya engkau akan menemui-Nya di hadapanmu. Hendaklah engkau mengingat Allah di waktu lapang (senang), niscaya Allah akan mengingatmu di waktu susahmu. Ketahuilah, sesungguhnya sesuatu yang seharusnya luput mengenaimu, tentulah sesuatu itu tidak akan mengenaimu. Ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu disertai kesabaran, kesenangan itu ada kesudahan dan sesudah kesulitan pasti ada kemudahan."

4. Dari Anas ra., ia berkata : "Sesungguhnya kalian sekarang melakukan perbuatan-perbuatan yang sangat mudah, padahal pada masa Rasulullah SAW perbuatan-perbuatan semacam itu kami anggap termasuk hal-hal yang merusak agama." (HR. Bukhari)
5. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu cemburu; dan cemburunya Allah Ta'ala yaitu, apabila ada seseorang yang melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia mendengar Nabi SAW bersabda : "Ada tiga orang Bani Israil yang mempunyai penyakit belang, botak dan buta. Kemudian Allah hendak menguji mereka, maka Allah mengutus malaikat kepada mereka. Malaikat itu datang kepada Si belang dan bertanya : "Apakah yang paling kamu inginkan?" Si belang menjawab : "Saya menginginkan paras yang tampan dan kulit yang bagus serta hilang

penyakitku yang menjadikan orang-orang jijik melihatku. Malaikat itu kemudian mengusap Si belang, maka hilanglah penyakit yang menjijikannya, ia juga diberi paras yang tampan dan kulit yang bagus. Malaikat itu bertanya lagi : "Harta apakah yang paling kamu senangi?" Si belang menjawab : "Unta," ada yang mengatakan "sapi". Kemudian ia diberi unta yang sedang bunting sepuluh bulan, dan Malaikat tadi berkata : "Semoga Allah memberi berkah atas rahmat yang kamu terima."

Kemudian malaikat mendatangi Si botak, dan bertanya : "Apakah yang paling kamu inginkan ?" Si botak menjawab : "Rambut yang rapi dan hilangnya penyakitku, yang menyebabkan orang-orang jijik kepadaku." Malaikat itu lalu mengusap si botak dan hilanglah penyakitnya, serta tumbuhlah rambut yang rapi. Malaikat itu bertanya lagi : "Harta apakah yang paling kamu senangi ?" Si botak menjawab : "Sapi." Malaikat pun memberinya sapi yang sedang bunting. Dan ia berkata : "Semoga Allah memberi berkah atas rahmat yang kamu terima."

Selanjutnya malaikat itu mendatangi Si buta dan bertanya : "Apakah yang paling kamu inginkan ?" Si buta menjawab : "Allah mengembalikan penglihatanku sehingga aku dapat melihat orang." Malaikat itu lantas mengusap Si buta dan Allah mengembalikan penglihatannya. Malaikat itu bertanya lagi: "Harta apakah yang paling kamu senangi?" Si buta menjawab : "Kambing." Kemudian ia diberi kambing yang sedang bunting.

Selang beberapa tahun, unta, sapi dan kambing berkembang biak yang akhirnya unta itu memenuhi suatu lapangan, demikian pula dengan sapi dan kambing. Kemudian malaikat tadi datang kepada Si belang dengan menyerupai orang yang berpenyakit belang seperti keadaan Si belang waktu itu, dan berkata: "Saya adalah orang miskin, yang kehabisan bekal di tengah-tengah perjalanan. Sampai hari ini tidak ada yang mau memberi pertolongan kepada saya kecuali Allah, saya harap engkau mau memberi pertolongan. Saya benar-benar minta pertolongan kepadamu dengan menyebut yang telah memberi engkau paras yang tampan dan kulit yang halus serta harta kekayaan, dan saya minta seekor unta untuk bekal di dalam melanjutkan perjalanan saya." Si belang berkata : "Hak-hak yang harus saya berikan masih banyak saya tidak bisa membekali apa-apa."

Malaikat itu berkata: "Kalau tidak salah saya kenal dengan kamu. Bukankah kamu dulu orang yang berpenyakit belang sehingga orang-orang lain merasa jijik kepadamu. Bukankah kamu dulu orang yang miskin kemudian Allah memberi rahmat kepadamu?" Si belang berkata : "Harta kekayaanmu ini adalah dari nenek moyang." Malaikat itu berkata: "Jika kamu berdusta, semoga Allah mengembalikanmu seperti keadaan semula." Kemudian malaikat itu datang kepada Si botak seperti keadaan Si Botak waktu itu, dan berkata seperti yang dikatakan pada Si belang. Si botak juga menjawab seperti jawaban Si belang. Kemudian malaikat itu berkata : "Jika kamu berdusta semoga Allah mengembalikanmu seperti semula." Malaikat tadi terus ke tempat Si buta dengan menyerupai orang yang buta seperti keadaan Si buta waktu itu, dan berkata: "Saya adalah orang miskin yang kehabisan bekal di tengah-tengah perjalanan dan sampai hari ini tidak ada yang mau memberi pertolongan kepada saya kecuali Allah, saya berharap mudah-mudahan kamu mau memberi pertolongan. Saya benar-benar minta pertolongan kepadamu dengan menyebut yang telah mengembalikan penglihatanmu dan saya minta satu ekor kambing untuk bekal di dalam melanjutkan perjalanan saya." Si buta berkata : "Saya dahulu adalah orang buta kemudian Allah mengembalikan penglihatan saya. Maka ambillah apa yang kamu inginkan dan tinggalkanlah apa yang tidak kamu senangi. Demi Allah sekarang saya tidak akan memberatkan sesuatu kepadamu yang kamu ambil karena Allah Yang Maha Agung. Malaikat itu berkata : "Peliharalah harta kekayaanmu, sebenarnya kamu hanyalah diuji dan Allah benar-benar ridha kepadamu dan Allah telah memurkai kedua kawanmu." (HR. Bukhari dan Muslim)

7. Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Orang yang cerdas adalah orang yang selalu menjaga dirinya dan beramal untuk bekal sesudah mati. Sedangkan orang yang kerdil yaitu orang yang hanya mengikuti hawa nafsunya tetapi ia mengharapkan berbagai harapan kepada Allah." (HR. Tirmidzi)
8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : Termasuk kesempurnaan Islam seseorang, apabila ia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya." (HR. Tirmidzi)
9. Dari Umar ra. dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Seorang suami tidak akan ditanya kenapa ia memukul isterinya?" (HR. Abu Dawud)

TAKWA

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Ada beberapa orang bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling mulia?" Rasulullah SAW menjawab : "Orang yang paling bertakwa." Para sahabat berkata: "Bukan itu yang kami tanyakan." Rasulullah SAW bersabda : "Kalau begitu, Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim." Para sahabat berkata: "Bukan hal itu yang kami tanyakan." Rasulullah SAW balik bertanya : "Apakah yang kalian tanyakan itu berkenaan dengan keturunan Arab yang baik? Kalau demikian, maka orang yang mulia adalah orang Arab yang paling baik budi pekertinya di zaman Jahiliyah dan baik pula budi pekertinya ketika Islam dan mereka memahami agama Islam." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra. dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya dunia itu manis dan indah dan sesungguhnya Allah mengusahakan kepada kalian untuk mengelola yang ada di dalamnya, kemudian Allah mengawasi apa yang kalian perbuat. Maka hati-hatilah kalian terhadap dunia dan wanita. Sesungguhnya bencana yang pertama kali timbul pada Bani Israil adalah karena wanita." (HR. Muslim)
3. Dari Ibnu Mas'ud ra. ia berkata : "Nabi SAW sering berdo'a : "ALLAHUMMA INNI AS ALUKAL HUDA WATTUQAA WAL 'AFAAFA WAL GHINAA (Ya Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu semoga Engkau berkenan memberikan petunjuk, ketakwaan, kehati-hatian dan perasaan cukup)." (HR. Muslim)
4. Dari Abu Tharif 'Adiy bin Hatim Ath-Tha'i ra., berkata : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang bersumpah, kemudian dia beranggapan dengan sumpahnya itu dia telah bertakwa kepada Allah maka hendaklah dia melaksanakan sesuatu yang menunjang takwaannya itu." (HR. Muslim)
5. Dari Abu Umamah Shuday bin 'Ajlan Al-Bahiliy ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW berkhotbah pada haji Wada' : "Bertakwalah kamu sekalian kepada Allah, salatlah kalian lima kali sehari semalam, berpuasalah pada bulan Ramadhan, tunaikanlah zakat harta bendamu serta patuhlah kepada pemimpin-pemimpin kalian, maka kalian akan masuk surga." (HR. Tirmidzi)

YAKIN DAN TAWAKAL

1. Dari Ibnu 'Abbas ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Ditampakkan kepadaku umat-umat terdahulu. Kulihat ada seorang Nabi yang disertai dengan rombongan kecil, ada pula Nabi yang disertai dengan satu dua orang saja, bahkan ada seorang Nabi yang tanpa pengikut seorangpun. Kemudian tampak satu rombongan besar yang aku sangka mereka adalah umatku, akan tetapi dikatakan kepadaku : "Ini adalah Musa dan kaumnya tetapi lihatlah ke ufuk sana." Kemudian aku melihat ke ufuk itu. Tiba-tiba aku melihat satu rombongan besar, lantas dikatakan kepadaku : "Lihatlah ke ufuk yang lain." Di sana aku melihat satu rombongan yang besar lagi, kemudian dikatakan kepadaku : "Itulah umatmu yang didalamnya terdapat tujuh puluh ribu orang yang akan memasuki surga tanpa hisab¹ dan tanpa disiksa lebih dahulu." Beliau kemudian bangkit dan masuk ke dalam rumah.

Orang-orang ramai membicarakan tentang orang-orang yang akan masuk surga tanpa dihisab dan disiksa. Salah seorang di antara mereka berkata : "Mungkin saja mereka adalah sahabat-sahabat Rasulullah SAW" Dan ada pula yang mengatakan : "Mungkin saja mereka adalah orang-orang yang dilahirkan dalam keadaan Islam dan dia tidak menyekutukan Allah." Dan mereka menafsirkan bermacam-macam. Kemudian Rasulullah SAW keluar dan bersabda kepada mereka : "Apa yang sedang kalian bicarakan?" Kemudian mereka menceritakannya, maka beliau bersabda: "Mereka itu adalah orang-orang yang tidak menjampi, dan mereka tidak pernah minta dijampi, mereka yang tidak meramal dan hanya kepada Tuhan sajalah mereka bertawakkal." Kemudian 'Ukasyah bin Mihshan berkata : "Ya Rasulullah, doakanlah kepada Allah agar saya termasuk golongan mereka." Beliau menjawab : "Engkau termasuk golongan mereka." Kemudian berdirilah orang lain sambil berkata : "Ya Rasulullah, doakanlah kepada Allah agar saya termasuk golongan mereka." Beliau menjawab : "Engkau telah didahului oleh Ukasyah. (HR. Bukhari dan Muslim)

1 Tanpa dihitung atau diperiksa amal perbuatannya

2. Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata : "Sesungguhnya Rasulullah SAW berdoa : "ALLAHUMMA LAKA ASLAMTU WABIKA AAMANTU WA'ALAIKA TAWAKKALTU WA ILAIKA ANABTU WABIKA KHAASHAMTU ALLAHUMA A'UUDZU BI'IZZATIKA LAA ILAAHA ILLAA ANTA ANTUDHILLANI ANTAL HAYYUL LADZII LAA YAMUUTU WAL JINNU WAL INSU YAMUUTUUNA." (Ya

Allah, hanya kepada-Mu saya berserah diri, dan kepada-Mu saya percaya sepenuh hatu, dan hanya kepada Engkau-lah saya kembali dan untuk-Mulah saya berjuang. Ya Allah, saya berlindung dengan kemuliaan-Mu yang tiada Tuhan selain Engkau dan aku mohon agar Engkau tidak menyesatkan diriku. Engkau adalah Zat Yang Hidup yang tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia semuanya akan mati." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata : "HASBUNALLAH WANIKMAL WAKIL, kalimat ini pernah dibaca oleh Nabi Ibrahim as. Ketika beliau dilemparkan ke dalam api, dan juga dibaca oleh Nabi Muhammad SAW ketika orang-orang kafir mengatakan : "Sesungguhnya orang-orang Quraisy telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kalian. Oleh karena itu, takutlah kalian kepada mereka." Akan tetapi perkataan itu malah menambah keimanan mereka serta mereka mengucapkan "HASBUNALLAAHU WANIKMAL WAKIIL." (HR. Bukhari)

Pada riwayat Bukhari yang lain, bahwa Ibnu Abbas ra. berkata : "Kalimat terakhir yang diucapkan oleh Nabi Ibrahim ketika dilemparkan ke dalam api adalah "HASBUNALLAHU WANIKMAL WAKIIL" (Allah cukup menjadi Penolong bagi kami, Allah adalah sebaik-baik pelindung)."

4. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Akan masuk surga orang-orang yang mempunyai hati berpendirian seperti pendirian burung." (HR. Muslim)
5. Dari Jabir ra., ia berkata : "Saya berperang bersama Nabi SAW menuju ke arah Najd. Tatkala Rasulullah kembali kami pun ikut kembali. Di suatu lembah yang banyak pohon berduri, kami merasa payah dan mengantuk, Rasulullah SAW pun turun dan berpencar untuk berteduh di bawah pohon, kemudian beliau menggantungkan pedangnya, sedangkan kami semua tertidur. Tiba-tiba Rasulullah SAW memanggil kami, sedangkan di dekat beliau ada seorang Badui, kemudian beliau bersabda "Sesungguhnya orang ini telah menghunus pedangku sewaktu aku tertidur, setelah aku terbangun pedang itu sedang terhunus di tangannya." Lalu orang ini berkata : "Siapakah yang dapat mencegah kamu dari seranganku ?" Aku menjawab : "Allah" (tiga kali). Kemudian orang itu tidak melakukan apa-apa dan langsung duduk. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan : Jabir berkata : "Kami bersama Rasulullah SAW berperang di Dzatur riqā'. Tatkala kami sampai

pada salah satu pohon yang rindang kami meninggalkan Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki musyrik sedangkan pedang Rasulullah SAW bergantung di pohon dan laki-laki itu menghunusnya seraya berkata : "Apakah kamu takut kepadaku?" Beliau menjawab : "Tidak." Dia bertanya lagi : "Siapakah yang dapat mencegah kamu dari seranganku ?" Beliau menjawab : "Allah."

Dan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakar Al-Isma'iliy di dalam shahihnya dikatakan : "Laki-laki itu bertanya : "Siapakah yang dapat mencegah kamu dari serangan ini?" Beliau menjawab : "Allah," maka jatuhlah pedang itu dari tangannya, kemudian Rasulullah SAW mengambil pedang itu seraya bertanya : "Siapakah yang dapat mencegah kamu dari seranganku ini?" Dia menjawab "Jadilah engkau sebaik-baik orang yang memegang pedang." Beliau bersabda : "Hendaklah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya saya adalah pesuruh Allah." Ia menjawab : "Tidak, tetapi saya berjanji tidak akan memerangi kamu dan saya tidak akan bergabung dengan orang-orang yang memerangi kamu." Kemudian Rasulullah melepaskan orang itu dan mendatangi sahabatnya seraya bersabda : "Baru saja bertemu dengan sebaik-baik manusia."

6. Dari Umar ra., ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Andaikata kalian benar-benar bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung, yaitu keluar dengan perut kosong di pagi hari dan kembali dengan perut kenyang di sore hari. (HR. Tirmidzi)
7. Dari Umarah Al-Barra' bin 'Azib ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Hai fulan apabila kau hendak tidur maka bacalah "ALLAHUMMA ASLAMTU NAFSII ILAIKA WAWAJJAHTU WAJHII ILAIKA WAFAWWADTU AMRII ILAIKA WA ALJA'TU DHAHRII ILAIKA RAGHBATAN WARAHBATAN ILAIKA LAA MALJA'A WALAA MANJAA MINKA ILLAA ILAIKA AAMANTU BIKITAABIKAL LADZII ANZALTA WA NABIYYIKAL LADZII ARSALTA." (Ya Allah, saya menyerahkan diri kepada-Mu. Saya hadapkan wajahku kehadirat-Mu, saya menyerahkan segala urusanku kepada-Mu dan saya menyandarkan punggungku kepada-Mu karena mengharap dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat kembali dan tidak ada tempat berlindung kecuali hanya kepada-Mu. Saya percaya dengan sepenuh hati terhadap Kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan terhadap Nabi-Mu yang telah engkau utus.) Dengan membaca doa ini, apabila kalian mati pada malam itu, maka matinya dalam keadaan bersih dari dosa, dan jika kamu masih hidup sampai

pagi harinya maka kamu akan memperoleh kebaikan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain yang juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Al-Barra', ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepadaku : “Jika engkau hendak tidur maka berwudhulah terlebih dahulu sebagaimana kamu wudhu akan shalat, kemudian berbaringlah pada pinggangmu yang sebelah kanan lalu bacalah doa seperti tersebut di atas.” Ia meneruskan hadis itu seperti hadis di atas, kemudian beliau bersabda : “Dan jadikanlah doa sebagai akhir (penghabisan) dari apa yang kamu ucapkan.”

8. Dari Abu Bakar As Shiddiq Abdullah bin Utsman bin Amir bin 'Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib Al-Quraisy At-Taimiy ra., ia ayah dan ibunya termasuk sahabat Nabi, ia berkata : “Tatkala kami berada di gua Tsur, saya melihat kaki-kaki orang musyrik berada di atas kepala kami, kemudian saya berkata : “Wahai Rasulullah, seandainya salah seorang di antara mereka melihat ke bawah telapak kakinya dia pasti akan melihat kita.” Beliau menjawab : “Wahai Abu Bakar, apakah yang kamu cemaskan terhadap dua orang sedangkan Allah ketiganya ?” (HR. Bukhari dan Muslim)
9. Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah, nama sebenarnya adalah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah Al-Makhzumiyah ra., ia berkata : Sesungguhnya Nabi SAW jika keluar dari rumahnya, beliau berdoa : “BISMILLAAHI TAWAKKALTU 'ALALLAAH. ALLAHUMMA INNII A'UUDZU BIKA 'AN ADHILLA AU UDHALLA WA 'AZILLA AU UZALLA AU ADZLIMA AU AUDZLAMA AU AJHALA AU YUJHALA 'ALAYYA (Dengan menyebut nama Allah saya bertawakkal kepada Allah. Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung diri kepada-Mu dari sesuatu yang menyesatkan, dari sesuatu yang menggelincirkan atau digelincirkan dari sesuatu yang menganiaya atau teraniaya, atau dari sesuatu yang membodohkan atau diperbodohkan.” (HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi dan yang lain dengan sanad yang sahih).
10. Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Siapa saja yang keluar dari rumahnya membaca : “BISMILLAAHI TAWAKKALTU 'ALALLAAHI WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH (Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah),” maka dikatakan kepadanya : “Kamu telah mendapat petunjuk, kamu telah

dijamin, kamu dipelihara dan dijauhkan dari setan." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, Nasa'i dan yang lain)

Akan tetapi dalam riwayat Abu Dawud ada tambahan : "Maka setan yang satu berkata kepada setan yang lain : "Bagaimana kamu dapat menggoda orang itu sedangkan dia telah diberi petunjuk, telah dijamin dan dipelihara oleh Allah."

11. Dari Anad ra., ia berkata : "Masa Nabi SAW ada dua orang yang bersaudara, yang satu suka datang kepada Nabi SAW dan yang lain giat berusaha. Kemudian orang yang giat berusaha mengadu kepada Nabi SAW tentang keadaan saudaranya itu, lantas beliau bersabda : "Barang kali kamu mendapatkan rezeki karena saudaramu." (HR. At Tirmidzi)

ISTIQAMAH (TEGUH PENDIRIAN)

1. Dari Abu 'Amr, ada yang mengatakan Abi Amrah Sufyan bin Abdullah ra., ia berkata : "Saya berkata kepada Rasulullah : "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepada saya suatu ucapan yang mengandung ajaran Islam dan saya tidak akan bisa menanyakan kepada orang selain engkau !" Beliau menjawab : "Katakanlah, saya beriman kepada Allah, kemudian teguhlah kamu dalam pendirian itu . (HR.Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Biasakanlah kalian dalam mendekati diri kepada Allah dan berpegangteguhlah pada keyakinan kalian. Ketahuilah, tidak ada seorang pun di antara kalian yang selamat karena amal perbuatannya." Para sahabat bertanya : "Tidak juga engkau wahai Rasulullah ?" Beliau menjawab : "Tidak juga saya, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya." (HR.Muslim)

ANJURAN BERBUAT BAIK

1. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Bersegeralah kalian untuk mengerjakan amal-amal saleh, karena akan terjadi bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita, yaitu seseorang pada waktu pagi dia beriman tetapi pada waktu sore dia kafir, atau pada waktu sore dia beriman tetapi pada waktu paginya dia kafir, dia rela menukar agamanya dengan sedikit keuntungan dunia ." (HR.Muslim)
2. Dari Abu Sirwa'ah Uqbah bin Al-Harits ra., ia berkata : "Aku salat Ashar di belakang Nabi SAW ketika di Madinah. Setelah salam, beliau cepat-cepat bangkit melangkahi barisan para sahabat menuju kamar salah seorang isterinya. Para sahabat terkejut, karena beliau tergesa-gesa. Setelah itu Rasulullah keluar. Beliau heran melihat para sahabat yang terkejut itu, kemudian beliau bersabda : "Aku teringat sepotong emas dan aku tidak ingin terganggu karenanya maka aku menyuruh untuk membagi-baginya."
3. Dalam riwayat yang lain disebutkan : "Aku meninggalkan sepotong emas yang harus kusedekahkan tetapi tertinggal di rumah, maka aku tidak ingin emas itu menginap di tempatku." (HR.Bukhari)
4. Dari Jabir ra., ia berkata : Pada Perang Uhud, ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW : "Apakah engkau tahu di manakah tempatku seandainya aku terbunuh ?" Beliau menjawab : "Di dalam surga." Kemudian orang itu terus melemparkan biji-biji kurma yang ada di tangannya lalu dia maju perang sehingga mati terbunuh ." (HR.Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Ada seseorang yang datang kepada Nabi SAW bertanya : "Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling besar pahalanya ?" Beliau menjawab : "Bersedekahlah selama kamu masih sehat, suka harta, takut miskin dan masih berkeinginan kaya. Dan janganlah kamu menunda-nunda, sehingga apabila nyawa sudah sampai di tenggorokan, maka kamu baru berkata : "Untuk fulan sekian dan untuk fulan sekian, padahal harta itu sudah menjadi hak si fulan (ahli warisnya)." (HR.Bukhari dan Muslim)
6. Dari Anas ra., ia berkata : Ketika Perang Uhud Rasulullah SAW mengambil pedang seraya bersabda : "Siapakah yang bersedia menerima pedang ini ?" Maka setiap orang mengulurkan tangannya seraya berkata : "Saya,saya." Beliau

bersabda lagi : "Siapakah yang bersedia menerimanya dengan penuh tanggung jawab ?" Maka semua orang terdiam, kemudian Abu Dujanah ra. berkata : "Saya akan menerimanya dengan penuh tanggung jawab ." Maka pedang itu diberikan kepada Abu Dujanah. Digunakan pedang itu olehnya untuk memenggal leher orang-orang musyrik ." (HR.Muslim)

7. Dari Zubair bin Adiy., ia berkata : "Kami mendatangi Anas ra., dan mengadukan penderitaan yang kami alami dari kekejaman Al-Hajjaj, kemudian Anas menjawab : "Sabarlah kamu semua, sesungguhnya akan datang suatu masa di mana penderitaan lebih berat lagi, sehingga kamu semua bertemu dengan Tuhanmu (meninggal dunia). Saya mendengar hal itu dari Nabi SAW" (HR.Bukhari)
8. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Bersegeralah kalian untuk beramal sebelum datangnya tujuh perkara. Apakah kamu harus menantikan kemiskinan yang dapat melupakan, kekayaan yang dapat menimbulkan kesombongan, sakit yang dapat mengendorkan, tua renta yang dapat melemahkan, mati yang dapat menyudahi segala-galanya, atau menunggu datangnya Dajjal, padahal ia adalah sejelek-jelek sesuatu yang ditunggu, atau menunggu datangnya hari kiamat, padahal kiamat adalah sesuatu yang amat berat dan amat menakutkan ." (HR.Turmudzi)
9. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW ketika Perang Khaibar bersabda : "Aku benar-benar akan menyerahkan panji ini kepada seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah akan memberikan kemenangan melalui tangannya ." Umar ra. berkata : "Saya tidak begitu antusias menjadi pemimpin kecuali hari ini. Maka saya menampakkan diri dengan harapan supaya dipanggil oleh Nabi ." Akan tetapi Rasulullah SAW memanggil Ali bin Abi Thalib dan menyerahkan panji itu kepadanya, seraya bersabda : "Majulah ke depan dan janganlah kamu menoleh ke belakang sebelum Allah memberi kemenangan kepadamu ." Kemudian Ali melangkah beberapa langkah lalu berhenti tetapi tidak menoleh ke belakang dan berteriak : "Wahai Rasulullah, siapakah yang harus aku perangi ?" Beliau menjawab : "Perangilah mereka, sehingga mereka mau bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah. Apabila mereka telah bersaksi, berarti terpelihara harta dan darah

mereka kecuali dengan haknya, adapun mengenai perhitungan amal mereka terserah pada Allah ." (HR.Muslim)

BERSUNGGUH-SUNGGUH DALAM BERAMAL

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman : "Siapa saja yang memusuhi kekasih-Ku maka Aku nyatakan perang terhadapnya. Sesuatu yang paling Aku sukai yang dikerjakan oleh hamba-Ku untuk mendekatkan diri adalah ia mengerjakan apa yang Aku wajibkan kepadanya, dan tidak henti-hentinya mendekatkan diri dengan amalan-amalan sunnah, sehingga Aku mencintainya. Jika Aku mencintainya, maka Aku merupakan pendengaran yang ia gunakan, Aku merupakan penglihatan yang ia gunakan, Aku merupakan tangan yang ia gunakan untuk menyerang dan Aku merupakan kaki yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia memohon kepada-Ku niscaya Aku mengabulkannya dan jika ia memohon perlindungan kepada-Ku niscaya Aku melindunginya ." (HR.Bukhari)
2. Dari Anas ra., dari Nabi SAW, beliau menceritakan yang difirmankan oleh Tuhan Yang Mahamulia lagi Mahaagung :
"Apabila seseorang mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat sehasta, apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, maka aku mendekat sedepa, dan apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku datang dengan berlari ." (HR.Bukhari)
3. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Ada dua nikmat di mana manusia banyak tertipu karenanya, yaitu kesehatan dan kesempatan ." (HR.Bukhari)
4. Dari Aisyah ra., ia berkata : Sesungguhnya Nabi SAW selalu bangun untuk mengerjakan salat malam sampai kedua kakinya bengkok. Aisyah bertanya : "Wahai Rasulullah, mengapa engkau berbuat demikian, sedangkan Allah telah mengampuni semua dosamu, baik yang telah lampau maupun yang akan datang ?" Beliau menjawab : "Apakah tidak sepantasnya jika aku menjadi seorang hamba yang selalu bersyukur ?" (HR.Bukhari dan Muslim)
5. Dari Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah SAW apabila memasuki pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan beliau senantiasa beribadah pada malam hari dan membangunkan keluarganya dan beliau bersungguh-sungguh serta mengikat erat tali pinggangnya ." (HR.Bukhari dan Muslim)

6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada orang mukmin yang lemah. Masing-masing ada kebaikannya. Bersemangatlah untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah lemah ! Kalau tertimpa sesuatu, janganlah kamu mengucapkan : "Seandainya saya berbuat begini tentu akan terjadi begini dan begitu," tetapi katakanlah : "Apa yang telah ditentukan Allah dan apa yang dikehendakinya pasti akan terjadi ." Karena kata seandainya itu akan memberi jalan kepada setan ." (HR.Muslim)
7. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Neraka itu tertutup dengan berbagai macam kesenangan dan surga itu tertutup dengan berbagai macam ketidaksenangan ." (HR.Bukhari dan Muslim)
8. Dari Abu Abdullah Hudzaifah bin Yaman Al- Anshari ra., beliau dikenal sebagai spionase (mata-mata) Rasulullah SAW, ia berkata : "Suatu malam aku salat bersama-sama Nabi SAW sesudah membaca Al-Fatihah beliau membaca surat Al-Baqarah, di dalam hati saya berkata : "Mungkin beliau akan rukuk jika sudah mencapai seratus ayat ." Tetapi sesudah mendapat seratus ayat beliau tetap membacanya. Dalam hati saya berkata lagi, mungkin beliau akan membaca satu surat Al-Baqarah dalam satu raka'at, tetapi setelah selesai satu surat beliau membaca lagi surat An-Nisa' dan beliau membacanya sampai selesai. Setelah itu beliau mulai lagi membaca surat Ali Imran sampai selesai. Beliau membacanya dengan tartil. Jika menemukan ayat yang mengandung tasbih maka beliau membaca tasbih. Jika menemukan ayat yang mengandung perintah agar memohon, maka beliau memohon. Dan jika beliau menemukan ayat yang menyuruh untuk berlindung diri, maka beliau berlindung diri. Sesudah itu beliau rukuk dan membaca : "SUBHAANA RABBIYAL 'ADHIIM" (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung). Lamanya hampir sama dengan berdiri. Kemudian beliau bangkit dari rukuk mengucapkan : "SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH, RABBANA LAKAL HAMDU" (Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, hanya bagi-Mu lah segala puji), dan berdiri lama hampir sama dengan rukuk. Kemudian beliau sujud dan membaca : "SUBHAAN RABBIYAL A'LAA (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Luhur), lamanya hampir sama dengan berdiri ." (HR.Muslim)
9. Dari Ibnu Mas'ud ra. ia berkata : "Pada suatu malam, saya mengerjakan salat bersama Nabi SAW Beliau berdiri lama

sekali, sehingga timbullah niat jelek saya." Setelah selesai beliau bertanya : "Niat jelek apakah yang timbul di hatimu ?" Saya menjawab : "Saya berniat akan duduk dan akan meninggalkan salat ." (HR.Bukhari dan Muslim)

10. Dari Anas ra., dari Rasulullah SAW beliau bersabda : "Yang mengikuti mayat itu ada tiga, yaitu keluarga, harta benda, dan amal perbuatannya. Yang dua kembali dan yang satu tetap bersamanya, yaitu keluarga dan harta bendanya kembali dan amal perbuatannya tetap bersamanya ." (HR.Bukhari dan Muslim)
11. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata bahwa Nabi SAW bersabda : "Surga itu lebih dekat kepada salah seorang di antara kalian dari sandal yang dipakainya, begitu juga neraka ." (HR.Bukhari)
12. Dari Abu Firas Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslamiy, ia termasuk pelayan Rasulullah SAW dan termasuk Ahli Shuffah, ia berkata : "Saya bermalam bersama Rasulullah SAW, kemudian saya menyediakan air untuk wudhu dan kepentingan beliau yang lain, kemudian beliau bersabda : "Mintalah sesuatu kepadaku !" "Saya berharap agar dapat menemani engkau di surga." Beliau bertanya : "Apakah tidak ada permintaan yang lain ?" Saya menjawab : "Hanya itu saja wahai Rasulullah ." Beliau bersabda : "Bantulah saya untuk mengabulkan permintaanmu itu dengan memperbanyak sujud ." (HR.Muslim)
13. Dari Abu Abdullah (Abu Abdurrahman Tsauban) sahaya Rasulullah SAW, ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Hendaklah kamu memperbanyak sujud. Sesungguhnya jika kamu sujud satu kali saja sujud karena Allah, niscaya Allah mengangkat satu derajat dam Allah menghapus satu kesalahanmu ." (HR.Muslim)
14. Dari Abu Shafwan Abdullah bin Busrin Al-Aslamiy ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya serta baik pula amal perbuatannya ." (HR.Turmudzi)
15. Dari Anas ra., ia berkata : Pamannya Anas bin An Nadhir ra., tidak mengikuti perang Badr, ia mengaku : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya tidak bisa mengikuti awal peperangan melawan orang-orang musyrik. Seandainya Allah menakdirkan saya untuk bisa mengikuti peperangan melawan orang-orang musyrik niscaya Allah benar-benar melihat apa yang saya perbuat." Ketika perang Uhud kaum Muslimin

banyak yang melarikan diri, dia berkata : "Ya Allah, saya mohon maaf kepada-Mu dari apa yang dilakukan oleh kawan-kawanku, di mana mereka banyak yang melarikan diri dan musyrik ." Kemudian dia maju dan menghampiri Sa'adz bin Mu'adz seraya berkata : "Wahai Sa'adz bin Mu'adz, demi Tuhannya Ka'bah, sesungguhnya saya mencium bau surga di dekat Uhud." Sa'ad berkata : "Wahai Rasulullah saya tidak sanggup berbuat seperti apa yang diperbuatnya." Anas berkata : "Setelah perang Uhud usai saya menemukan pada dirinya delapan puluh lebih luka pedang, satu tikaman tombak dan satu tusukan panah. Kami menemukannya sudah terbunuh dan dicincang oleh orang-orang musyrik sehingga tidak ada satupun orang yang mengenalinya kecuali saudara perempuannya dengan mengamati jari-jemarinya." Kemudian Anas berkata lagi : "Kami meyakini bahwa ayat yang artinya : "Orang-orang yang menepati terhadap apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, itu diturunkan berhubungan dengan peristiwa orang-orang mukmin seperti Anas bin Nadhir ini ." (HR.Muslim)

16. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin 'Amr Al-Anshariy Al-Badriy ra., ia berkata : "Tatkala ayat tentang sedekah diturunkan, kami membawa (memanggul) sedekah kami. Ada seseorang yang datang dengan membawa harta sebanyak-banyaknya untuk disedekahkan. Kemudian orang-orang munafik berkata : "Allah tidak membutuhkan jika hanya satu gantang ." Kemudian turunlah ayat : "Orang-orang munafik yaitu orang-orang yang mengejek orang-orang mukmin yang sukarela di dalam bersedekah dan orang-orang yang tidak mampu bersedekah kecuali dengan sekuat tenaganya ." (HR.Bukhari dan Muslim)

17. Dari Sa'id bin Abdul Aziz, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris Al-Khaulaniy, dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah ra., dari Nabi SAW, beliau menceritakan apa yang difirmankan oleh Allah : "Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan menzalimi diri-Ku dan Aku juga mengharamkannya kepada kamu semua, maka semua saling menganiaya. Hai hamba-Ku kamu semua itu tersesat kecuali orang yang telah Aku beri petunjuk, maka mohonlah petunjuk kepada-Ku niscaya Aku berikan petunjuk kepadamu. Wahai hamba-Ku kalian itu lapar kecuali orang-orang yang Aku beri makan, maka mohonlah makan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi makan kepada kamu semua. Wahai hamba-Ku, kalian orang yang telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian, maka mohonlah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi pakaian kepada kamu semua. Wahai hamba-

Ku, kamu semua selalu berbuat dosa baik di malam maupun di siang hari, dan Aku adalah Dzat Yang Mengampuni semua dosa, maka mohonlah ampun kepada-Ku, niscaya Aku memberi ampunan kepadamu. Wahai hamba-Ku, kamu semua tidak akan dapat berbuat sesuatu yang dapat merugikan-Ku dan tidak pula berbuat sesuatu yang menguntungkan Aku. Wahai hamba-Ku, seandainya orang yang pertama dan terakhir dari kamu, manusia dan jin mereka itu berhati takwa seperti paling takwanya seseorang di antaramu, itu tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-Ku, seandainya orang pertama dan yang terakhir dari kamu, manusia dan jin, berhati jahat seperti sejahat-jahatnya seseorang di antara kamu, itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku barang sedikitpun juga. Wahai hamba-Ku, jika orang yang terdahulu dan orang yang terakhir di antaramu, manusia dan jin, mereka berada di bumi yang satu kemudian mereka minta kepada-Ku, maka Aku memenuhi permintaannya, hal yang demikian itu, tidaklah mengurangi sesuatu yang ada pada-Ku, sebagaimana sebatang jarum apabila dimasukkan ke laut. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya itu semua adalah amal perbuatanmu. Aku mencatat semuanya, kemudian Kami membalasnya. Maka siapa saja yang mendapatkan kebaikan, hendaklah bersyukur kepada Allah, dan siapa saja yang mendapatkan selain daripada itu, maka janganlah ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri ." (HR.Muslim)

MEMPERBANYAK AMAL KEBAJIKAN UTAMANYA KETIKA LANJUT USIA.

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Allah telah memberi kesempatan kepada seseorang yang dipanjangkan usianya sampai enam puluh tahun."
(HR.Bukhari)
2. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : "Umar mengajak aku ke sebuah diskusi yang diikuti orang-orang yang pernah mengikuti perang Badr, yang terdiri dari orang tua, seakan-akan saya disejajarkan dengan mereka, kemudian ada seseorang yang bertanya : "Kenapa pemuda ini dimasukkan dalam kelompok kita, padahal kita juga mempunyai anak yang sebaya dengannya ?" Umar menjawab : "Itu pendapat kalian ?" Pada suatu hari Umar memanggil saya dan saya datang bersama-sama dengan para sahabat, dan saya tahu bahwa Umar memanggil saya pada hari itu, adalah untuk menunjukkan kelebihan saya kepada mereka. Kemudian Umar berkata : "Apakah pendapat kalian terhadap firman Allah yang berbunyi : "IDZAA JAA-A NASHRULLAAHI WAL FATH ?" Salah seorang di antara mereka menjawab : "Kami diperintahkan untuk memuji dan memohon ampunan kepada Allah, apabila kita mendapat pertolongan dan kemenangan ." Para sahabat yang lain terdiam, kemudian Umar bertanya kepada saya : "Apakah pendapatmu juga seperti itu wahai Ibnu Abbas ?" Saya menjawab : "Tidak." Umar bertanya lagi : "lalu bagaimana pendapatmu ?" Saya menjawab : "Allah memberitahu kepada Rasulullah SAW bahwa ayat itu merupakan isyarat dekatnya kewafatan beliau. Yaitu Allah berfirman : "IDZAA JAA-A NASHRULLAAHI WAL FATH" (Apabila telah datang pertolongan dan kemenangan dari Allah), itu adalah tanda dekatnya ajalmu wahai Muhammad, maka sucikanlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya karena Dialah Dzat Yang Maha Penerima Taubat ." Kemudian Umar ra. berkata : "saya tidak mengetahui kandungan ayat itu melebihi apa yang kamu katakan ." (HR.Bukhari)
3. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Sesudah turun ayat : "IDZAA JAA-A NASHRULLAAHI WAL FATH ." dalam shalatnya beliau membaca : "SUBHAANAKA RABBANA WABIHAMDIKA ALLAAHUMMAGHFIRLII " (Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami, dengan memuji-Mu ya Allah, ampunilah saya)." (HR.Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim yang lain, Aisyah berkata : "Rasulullah SAW sebelum meninggal dunia memperbanyak bacaan : "SUBHANAKALLAHUMMA RABBANAA WABIHAMDIKA ALLAAHUMMAGHFIRLII", di dalam rukuk dan sujudnya, untuk memenuhi perintah Al-Quran.

Dikatakan dalam riwayat Muslim, Rasulullah sebelum meninggal memperbanyak bacaan : "SUBHANAKA WABIHAMDIKA ASTAGHFIRUKA WA ATUUBU ILAIKA" (Maha Suci Engkau Ya Allah, saya mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu), kemudian Aisyah bertanya : "Ya Rasulullah, apakah pengertian dari bacaanmu ?" Beliau menjawab : "Saya diberi tanda tentang umatku, bila saya melihat tanda itu, maka saya membaca kalimat : "IDZAA JAA-A NASHRULLAAHI WAL FATH, sampai akhir surat."

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan bahwa Rasulullah SAW senantiasa memperbanyak bacaan : SUBHANAAKALLAAHI WABIHAMDIHI ASTAGHFIRULLAAHA WA ATUUBU ILAIH." Aisyah bertanya : "Wahai Rasulullah, mengapa engkau sekarang memperbanyak bacaan : SUBHANAAKALLAAHI WABIHAMDIHI ASTAGHFIRULLAAHA WA ATUUBU ILAIH ?" Beliau menjawab : "Tuhan telah memberi tahu bahwa bila saya melihat tanda tentang umatku, maka saya memperbanyak bacaan : SUBHANAAKALLAAHI WABIHAMDIHI ASTAGHFIRULLAAHA WA ATUUBU ILAIH., dan aku benar-benar telah melihat tanda itu, yaitu dengan turunnya surat yang artinya : "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan yaitu dengan dibukanya kota Makkah, dan kamu melihat manusia itu , masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbilah dengan memuji Tuhanmu dan memohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat ."

4. Dari Anas ra., ia berkata : "Sesungguhnya Allah selalu menyambungkan wahyu kepada Rasulullah SAW, terutama menjelang kewafatan beliau, sampai saat-saat kewafatannya, beliau sering sekali menerima wahyu ." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Jabir ra., ia berkata, Nabi SAW bersabda : "Setiap hamba itu akan dibangkitkan dari kuburnya sesuai dengan keadaannya ketika dia mati ." (HR. Muslim)

BANYAKNYA JALAN KEBAIKAN

1. Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah ra., ia bertanya kepada Rasulullah SAW : "Amal apakah yang paling utama ?" Beliau menjawab : "Iman kepada Allah dan berjuang di jalan-Nya." Saya bertanya : "Memerdekakan budak yang bagaimana yang paling utama ?" Beliau menjawab : "Memerdekakan budak ketika sangat disayang oleh tuannya dan yang paling mahal harganya ." Saya bertanya : "Seandainya saya tidak mampu berbuat yang sedemikian, lalu bagaimana ?" Beliau menjawab : "Kamu membantu orang yang bekerja atau kamu menyibukkan diri agar hidupmu tidak sia-sia." Saya bertanya lagi : "Wahai Rasulullah, bagaimana jika saya tidak mampu melakukan sebagian pekerjaan itu ?" Beliau menjawab : "Janganlah kamu berbuat kejahatan kepada sesama manusia, karena sesungguhnya yang demikian itu termasuk sedekah untuk dirimu ." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Dzarr ra., ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Setiap pagi, pada ruas tulang kalian terdapat sedekah, setiap ucapan tasbih (SUBHANALLAH) adalah sedekah, setiap ucapan tahmid (ALHAMDULILLAH) adalah sedekah, setiap ucapan tahlil (LAA ILAHA ILLALLAH) adalah sedekah, setiap ucapan takbir (ALLAHU AKBAR) adalah sedekah, memerintah kebaikan adalah sedekah, mencegah perkara mungkar (yang dibenci) adalah sedekah, dan dua raka'at yang dikerjakan seseorang dalam salat Dhuha telah mencakup semuanya ." (HR.Muslim)
3. Dari Abu Dzarr ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Diperlihatkan kepadaku amal-amal perbuatan umatku, yang baik maupun yang jelek. Aku mendapatkan dalam kelompok amal perbuatan yang baik, di antaranya menghilangkan gangguan dari jalan, dan aku mendapatkan dalam kelompok amal perbuatan yang jelek, di antaranya, ingus yang dibiarkan di masjid tanpa ditutupi atau dibuang ." (HR.Muslim)
4. Dari Abu Dzarr ra., ia berkata: "Orang-orang protes kepada Rasulullah SAW: "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah memborong pahala, mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami shalat, dan mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa. Tetapi mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka." Nabi bersabda: "Bukankah Tuhan telah menjadikan sesuatu bagimu untuk sedekah? Sesungguhnya tiap-tiap tasbih, tahmid, adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan, melarang berbuat kemungkaran, dan bersetubuh (dengan

istrinya) adalah sedekah." Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah salah seorang di antara kami mendapatkan pahala sedangkan ia mengikuti syahwatnya?" Rasulullah bersabda: "Bukankah seseorang yang menyalurkan syahwatnya pada yang haram ia berdosa? Maka demikian pula apabila ia menempatkan syahwatnya itu pada yang halal, ia akan mendapat pahala." (HR. Muslim)

5. Dari Abu Dzarr ra., ia berkata: "Nabi SAW bersabda: 'Janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikan, walaupun hanya menemui saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ramah.'" (HR. Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: 'Setiap ruas tulang manusia sebaiknya disedekahi (oleh pemiliknya) setiap hari terbitnya matahari (sebagai pernyataan syukur kepada Allah untuk keselamatan tulang-tulangnya). Dan macam sedekah itu banyak sekali, di antaranya berlaku adil di antara dua orang (yang sedang bertengkar), membantu teman ketika hendak menaiki tunggangannya atau memuatkan barang temannya ke punggungnya, ucapan yang baik, setiap langkah untuk melakukan shalat, dan menyingkirkan sesuatu yang membahayakan orang di jalan, adalah sedekah.'" (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: 'Sesungguhnya setiap anak cucu Adam diciptakan sebanyak 360 ruas tulang. Maka siapa saja mengagungkan Allah (membaca takbir), memuji Allah membaca hamdalah (alhamdulillah), membaca tahlil (laa ilaaha illallaah), membaca tasbih (subhanallah), membaca istighfar (astaghfirullah), menyingkirkan batu dari jalanan, menyingkirkan duri atau tulang dari jalan umum, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, hingga genap tiga ratus enam puluh kali, berarti pada sore hari ia telah menjauhkan dirinya dari neraka.'" (HR Muslim)
8. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda: "Siapa saja yang pergi ke masjid di pagi hari maupun sore hari, Allah menyediakan hidangan surga baginya sepanjang pagi maupun sore." (HR Bukhari dan Muslim)
9. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: 'Wahai kaum muslimah, janganlah sekali-kali seorang tetangga itu merasa terhina untuk memberi sedekah kepada

tetangganya, walaupun hanya berupa kikil kambing.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

10. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Iman itu mempunyai tujuh puluh atau enam puluh lebih cabang, yang paling utama adalah ucapan: 'LAA ILAAHA ILLALLAAH' (Tidak ada Tuhan selain Allah), dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Sedangkan malu adalah cabang dari iman." (HR. Bukhari dan Muslim)
11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Kali tertentu ada seorang laki-laki yang berjalan. Di tengah perjalanannya ia kehausan, ia menemukan sebuah sumur maka iapun turun ke dalamnya dan meminumnya. Kemudian ia keluar, tiba-tiba ada seekor anjing yang menjilat-jilat tanah karena kehausan, lantas orang itu berkata: 'Anjing ini benar-benar kehausan sebagaimana diriku.' Kemudian ia turun lagi dan mengisi sepatunya dengan air sampai penuh, kemudian ia menggigit sepatunya dan naik ke atas lalu ia memberinya minum. Allah memuji perbuatan orang itu karena menolong anjing dan Allah mengampuni dosanya." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah menolong binatang juga memperoleh pahala?" Beliau menjawab: "Menolong setiap makhluk yang mempunyai limpa itu mendapatkan pahala." (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis riwayat Bukhari disebutkan : "Allah memuji perbuatan orang itu dan memberi ampunan kepadanya serta memasukkannya ke dalam surga." Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang lain disebutkan : "Kali tertentu ada seekor anjing yang berputar-putar di sekeliling sumur, ia hampir mati karena kehausan, ada seorang penjahat dari Bani Israil yang melihat anjing itu. Melihat yang demikian, ia melepaskan sepatunya dan mengambil air untuk diminumkan pada anjing itu. Karena perbuatannya itu, diampunilah dosa-dosa penjahat itu."

12. Dari Abu Hurairah ra., Nabi SAW bersabda: "Kulihat ada seseorang yang bersenang-senang di dalam surga disebabkan ia memotong dahan yang berada di tengah jalan karena mengganggu kaum muslimin yang lewat. (HR. Bukhari)

Dalam riwayat lain : "Ada seseorang yang berjalan dan ia terganggu sebuah dahan yang menghalanginya, kemudian ia berkata: 'Demi Allah saya akan menyingkirkan dahan ini dari jalan, agar tidak mengganggu kaum muslimin yang lewat.' Karena perbuatannya itu, ia dimasukkan surga."

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan: "Ada seseorang yang berjalan dan menemukan dahan yang berduri di jalan, kemudian ia menyingkirkannya, maka Allah memuji orang itu dan mengampuni dosa-dosanya."

13. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: 'Siapa saja yang berwudhu dengan sempurna, kemudian menunaikan salat Jumat dan mendengarkan serta memperhatikan khutbah, maka diampunilah dosa-dosa yang dikerjakannya antara hari itu sampai hari Jumat berikutnya, ditambah tiga hari berikutnya. Dan siapa saja yang mempermainkan batu sewaktu ada khutbah maka sia-sialah Jumatnya.'" (HR. Muslim)
14. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: 'Jika orang muslim atau mukmin itu berwudhu, maka ketika ia membasuh mukanya, keluarlah setiap dosa yang dilakukan oleh kedua matanya, karena melihat sesuatu yang diharamkan. Hilangnya bersama-sama dengan air itu atau bersama-sama dengan tetesan air terakhir. Jika ia membasuh kakinya, maka keluarlah dosa yang diperbuat oleh kedua kakinya, karena dipergunakan berjalan pada jalan yang tidak benar, bersama-sama dengan air atau bersama-sama dengan tetesan air terakhir, sehingga ia bersih dari dosa.'" (HR. Muslim)
15. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW, bersabda : "Salat lima waktu, antara salat Jumat yang satu ke salat Jumat berikutnya, dan puasa pada bulan Ramadhan ke puasa Ramadhan berikutnya, menjadi penebus atas dosa-dosa yang dilakukan, selama dosa-dosa besar dijauhinya." (HR. Muslim)
16. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bertanya: "Maukah kalian kutunjukkan sesuatu yang dapat menghapus dosa-dosa dan dapat mengangkat derajat (di surga)?" Para sahabat menjawab: "Tentu saja, Ya Rasulullah." "Yaitu menyempurnakan wudhu pada waktu-waktu yang tidak disukai, memperbanyak langkah ke masjid dan menunggu salat setelah selesai salat. Itulah yang harus kalian utamakan." (HR. Muslim)
17. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja yang selalu menjaga salat Subuh dan salat Ashar niscaya ia masuk surga." (HR. Rukhari dan Muslim)

18. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang menderita sakit atau sedang bepergian, maka dicatatlah pahala baginya amal perbuatan yang biasa dikerjakannya pada waktu tidak bepergian dan pada waktu sehat." (HR. Bukhari)
19. Dari Jabir ra., ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Setiap perbuatan baik adalah sedekah." (HR. Bukhari)
20. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Seorang muslim yang menanam tanaman, kemudian ia makan dari hasil tanaman itu termasuk sedekah baginya, juga bila hasil tanaman itu dicuri atau diambil orang, maka ia termasuk sedekah baginya." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan: "Seorang muslim yang menanam tanaman atau menabur benih kemudian hasil tanamannya itu dimakan oleh manusia, binatang, maupun sesuatu yang lain, maka semua itu merupakan sedekah baginya sampai hari kiamat."

21. Dari Jabir ra., ia berkata: "Orang-orang Bani Salimah ingin berpindah rumah dekat dengan masjid, kemudian kabar itu terdengar Rasulullah SAW maka beliau bersabda kepada mereka: "Aku mendengar bahwa kalian ingin pindah tempat yang dekat dengan masjid." Mereka menjawab: "Benar wahai Rasulullah, kami ingin pindah dekat dengan masjid." Beliau bersabda: "Wahai Bani Salimah tetaplah kamu di rumahmu yang sekarang, karena bekas langkahmu akan dicatat." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Setiap langkah itu mengangkat satu derajat."

22. Dari Abul Mundzir Ubay bin Ka'ab ra., ia berkata: "Ada seseorang yang sepanjang pengetahuan saya, tidak ada seorang pun yang lebih jauh tempatnya dari masjid dan ia tidak pernah tertinggal salat di masjid. Ada seseorang yang menyarankan: "Seandainya kamu membeli keledai yang dapat kamu naiki pada waktu gelap dan pada waktu panas, niscaya kamu tidak begitu lelah." Ia menjawab: "Saya tidak suka bila rumah saya dekat dengan masjid. Sesungguhnya saya menginginkan agar perjalanan saya, baik sewaktu pergi ke masjid maupun pulang ke rumah, itu selalu dicatat." Kemudian Rasulullah SAW bersabda: "Allah telah mengumpulkan semua catatan itu bagi kamu." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Bagimu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan."

23. Dari Abu Muhammad Abdullah bin 'Amr bin 'Ash ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Ada empat puluh perbuatan, dan yang paling utama adalah mendermakan seekor kambing untuk diperas susunya. Dan siapa saja yang mengerjakan salah satu di antara empat puluh itu hanya mengharapkan pahala dan melaksanakan apa yang pernah dijanjikannya, niscaya Allah akan memasukkan surga karena amalnya." (HR. Bukhari)

24. Dari 'Adiy bin Hatim ra., ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Takutlah kamu sekalian terhadap api neraka walaupun hanya bersedekah dengan separuh biji kurma." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Salah seorang di antara kalian nanti akan berbicara langsung dengan Tuhannya, padahal antara dia dengan Tuhannya tidak ada penerjemah, kemudian ia melihat ke kanan tiada terlihat kecuali amal yang pernah dilakukannya, kemudian ia melihat ke kiri tiada terlihat kecuali api tepat di depan mukanya, maka takutlah kalian terhadap api itu walaupun hanya bersedekah dengan separuh biji kurma. Siapa saja yang tidak mampu, maka cukup dengan kata-kata yang baik."

25. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah ridha terhadap seseorang, yang apabila makan makanan, ia memuji kepada-Nya." (HR. Bukhari)

26. Dari Abu Musa ra. dari Nabi SAW beliau bersabda: "Setiap orang Islam itu wajib bersedekah." Salah seorang sahabat bertanya: "Bagaimana jika ia tidak mempunyai apa-apa?" Beliau menjawab: "Hendaklah ia berbuat dengan kedua tangannya, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan bagi dirinya dan dapat pula untuk di sedekahkan!" Ia bertanya: "Bagaimana seandainya ia tidak mampu untuk berbuat seperti itu?" Beliau menjawab: "Hendaklah ia membantu orang yang sangat membutuhkan bantuannya!" Ia bertanya lagi: "Bagaimana seandainya ia tidak mampu memberi bantuan?" Beliau menjawab: "Hendaknya ia menyuruh orang untuk berbuat baik!" Ia bertanya lagi: "Bagaimana seandainya ia juga tidak mampu untuk berbuat seperti itu?" Beliau menjawab: "Hendaklah ia mencegah dirinya dari perbuatan keji, karena mencegah dirinya dari perbuatan keji termasuk sedekah!" (HR. Muslim)

HEMAT DALAM BERIBADAH

1. Dari Aisyah ra., ia berkata : Sesungguhnya Nabi SAW masuk ke rumah 'Aisyah waktu itu ada seorang perempuan, dan beliau bertanya : "Siapakah dia?" 'Aisyah menjawab : "Ini adalah si Fulanah yang terkenal salatnya." Nabi bersabda : "Wahai fulanah, beramallah sesuai kemampuanmu. Demi Allah, Dia tidak akan jemu untuk menerima amalmu, sehingga kamu sendirilah yang merasa jemu. Sesungguhnya amalan yang paling disukai Allah, yaitu yang dikerjakan secara terus-menerus." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Anas ra., ia berkata : "Tiga orang datang ke rumah isteri Nabi SAW, mempertanyakan tentang ibadah Nabi SAW Setelah diberitahu, mereka menganggap seakan-akan amal ibadah Nabi itu hanya sedikit dan mereka berkata : "Dimanakah tempat kami dibanding Nabi SAW, padahal beliau telah diampuni semua dosanya baik yang telah lalu maupun yang akan datang?" Salah seorang di antara mereka berkata : "Saya selamanya salat sepanjang malam." Yang lain berkata : "Saya selamanya berpuasa." Yang lain lagi berkata : "Saya akan menjauhkan diri dari perempuan dan tidak akan kawin selama-lamanya." Kemudian Rasulullah SAW datang dan bersabda kepada mereka: "Kalian tadi yang berbicara begini dan begitu? Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut dan paling takwa kepada Allah di antara kalian, tetapi aku berpuasa dan berbuka, aku salat dan aku tidur malam, aku juga mengawini perempuan. (Itulah sunah-sunahku) siapa saja yang benci terhadap sunnahku; maka ia bukan termasuk golonganku." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Binasalah orang-orang yang keterlaluhan dan berlebihan." Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali. (HR. Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Sesungguhnya agama itu mudah, dan siapa saja yang mempersulitnya agama, maka ia akan kalah. Oleh karena itu sedang-sedanglah, dekatkan diri kalian (kepada Allah) dan bersuka hatilah kalian serta pergunakanlah waktu pagi, sore serta sedikit dari waktu malam (untuk mendekatkan diri)!" (HR. Bukhari)

Dalam riwayat lain dikatakan, Rasulullah SAW bersabda : "Sedang-sedanglah, dekatkanlah dirimu dan pergunakan waktu pagi dan

serta sedikit dari waktu malam. Bersahajalah, niscaya kalian akan sampai tujuan."

5. Dari Anas ra., ia berkata : Nabi SAW masuk ke dalam masjid dan menemukan tali yang terpasang memanjang antara dua tiang, beliau lantas bertanya : "Tali apakah ini?" Para sahabat menjawab: "Zainab yang memasangnya, dan dipergunakan tali ini digunakan sebagai pegangan bila terasa sampai dalam shalatnya. "Nabi SAW bersabda : "Lepaskanlah tali itu, jika di antara kalian salat dalam keadaan segar, jika merasa capai, tidurlah." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Jika salah seorang di antara kalian mengantuk dalam shalatnya hendaklah ia tidur, sehingga hilang rasa kantuknya. Karena apabila seseorang di antara kalian salat sedangkan ia mengantuk, maka ia tidak akan tahu, mungkin ia bermaksud meminta ampun tetapi ia malahan mencela dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Abdullah Jabir bin Samurah As-SAWani ra., ia berkata : "Sering kali saya salat bersama Nabi SAW, tetapi di dalam salat dan khutbah beliau tidak terlalu lama dan tidak terlalu pendek." (HR.Muslim)
8. Dari Abu Juhaifah Wahab bin Abdullah ra., ia berkata : "Nabi SAW mempersaudarakan Salman dan Abu Darda'. Tatkala Salman berkunjung ke rumah Abu Darda', ia mendapatkan Ummu Darda' (isteri Abu Darda') sedang mengenakan pakaian kerja, lantas Salman bertanya : "Mengapa kamu tidak berhias?" Ummu Darda' menjawab : "Abu Darda' sudah tidak lagi memperhatikan kepentingan duniawi." Kemudian Abu Darda' datang dan dihidangkanlah makanan, berkata kepada Salman : "Silakan makan, saya sedang berpuasa." Salman menjawab : "Saya tidak akan makan sebelum engkau makan." Maka Abu Darda' pun makan. Di malam harinya Abu Darda' bangun untuk mengerjakan salat malam, maka Salman berkata kepadanya : "Tidurlah," maka Abu Darda' pun tidur kembali. Ketika Abu Darda' bangun guna mengerjakan salat malam, namun Salman berkata kepadanya : "Tidurlah!" Kemudian di akhir malam, Salman berkata : "Bangunlah! Kita salat bersama-sama." Dan Salman berkata pula kepadanya : "Sesungguhnya bagi Tuhanmu ada hak, bagi dirimu ada hak, dan bagi keluargamu ada juga hak, maka penuhilah semuanya." Kemudian Nabi SAW datang dan Salman menceritakan apa yang baru saja terjadi, maka beliau memutuskan: "Salman benar." (HR. Bukhari)

9. Dari Abu Muhammad Abdullah bin Amr bin Ash ra., ia berkata: Nabi SAW diberitahu tentang ucapanku, yaitu: "Demi Allah, sungguh saya akan selalu berpuasa pada siang hari dan bangun sepanjang malam untuk mengerjakan salat selama saya hidup." Kemudian Rasulullah SAW bertanya: "Kamukah yang mengucapkan ucapan seperti itu?" Kemudian saya menjawab: "Benar saya mengucapkannya." Beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu tidak akan sanggup untuk berbuat demikian, maka berpuasalah dan berbukalah, tidur dan bangunlah untuk salat, serta berpuasalah tiga hari setiap bulan karena pahalanya dilipatkan sepuluh kali. Jadi, jika setiap bulan kamu berpuasa tiga hari, maka itu seperti berpuasa sepanjang masa." Ia berkata, "Sesungguhnya saya mampu untuk berpuasa melebihi tiga hari setiap bulan." Beliau menjawab : "(Kalau begitu) berpuasalah satu hari dan berbukalah dua hari." Itulah cara puasa Nabi Dawud as. dan itu adalah puasa yang paling utama."

Dalam riwayat lain, dikatakan : "Itu adalah puasa yang paling utama." Saya berkata lagi : "Sesungguhnya saya mampu untuk puasa lebih dari itu." Beliau bersabda : "Sungguh tidak ada puasa melebihi keutamaan puasa Nabi Dawud." Kemudian Abu Muhammad berkata : "Seandainya saya dulu menerima anjuran Rasulullah SAW berupa puasa tiga hari setiap bulannya maka itu lebih saya sukai daripada keluarga dan harta benda."

Dalam riwayat lain dikatakan, Rasulullah SAW bersabda : "Saya mendengar bahwa kamu berpuasa sepanjang hari dan bangun sepanjang malam untuk salat malam?" Saya menjawab : "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "Janganlah berbuat demikian. Berpuasa dan berbukalah, tidur dan bangunlah untuk mengerjakan salat! karena sesungguhnya tubuhmu, kedua matamu, isterimu dan tamumu mempunyai hak. Cukuplah kamu berpuasa tiga hari setiap bulannya, karena setiap satu kebaikan itu diberi balasan sepuluh kali lipat. Dan jika kamu berpuasa tiga hari setiap bulannya berarti kamu seperti berpuasa sepanjang masa." Maka saya memperberatnya sehingga aku diperberat. Saya bertanya: "'Wahai Rasulullah, saya merasa masih kuat, Nabi menjawab, "Berpuasalah seperti puasanya Nabi Dawud. Jangan lebih dari itu!" Saya bertanya : "Bagaimana puasanya Nabi Dawud?" Beliau menjawab : "Setengah masa." Ketika Abdullah sudah tua ia berkata : "Aduh menyesal sekali, sekiranya dahulu saya menerima keringanan yang diberikan oleh Rasulullah SAW niscaya akan lebih baik bagiku."

Dalam riwayat lain dikatakan : "Saya mendengar bahwa kamu berpuasa sepanjang masa dan membaca Al-Quran sepanjang malam, benarkah demikian?" Saya menjawab : "Benar wahai

Rasulullah, dan saya berbuat demikian tiada lain yang kuharapkan adalah kebaikan." Beliau bersabda : "Berpuasalah sebagaimana puasa Nabi Dawud, karena dialah yang paling banyak ibadahnya di antara manusia. Dan hatamkanlah Al-Quran itu setiap bulan sekali." Saya menyatakan : "Wahai Nabi Allah, saya kuat melebihi dari itu." Beliau bersabda : "Hatamkanlah Al-Qur'an itu setiap dua puluh hari sekali." Ia berkata : "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya saya mampu untuk berbuat lebih dari itu." Beliau bersabda : "Hatamkanlah Al-Qur'an itu setiap sepuluh hari sekali." Ia tetap berkata : "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya saya mampu untuk berbuat lebih dari itu." Beliau bersabda : "Hatamkanlah Al-Qur'an setiap seminggu sekali dan janganlah kamu berbuat lebih dari itu." Saya merasa sangat kuat dan minta diberi tambahan, kemudian Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya kamu tidak tahu, mungkin kamu dipanjangkan umurmu." Abdullah berkata : "Maka benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi SAW kepadaku. Ketika sudah tua, saya menyesal, kenapa dulu tidak mau menerima keringanan yang diberikan oleh Nabi Allah SAW"

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya anakmu mempunyai hak yang harus kau tunaikan."

Dalam riwayat lain dikatakan, Rasulullah SAW bersabda : "Tidak dikatakan puasa bagi orang yang berpuasa sepanjang masa." Beliau mengulanginya tiga kali.

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda : "Puasa yang paling disukai Allah adalah puasanya Nabi Dawud, salat yang paling disukai oleh Allah Ta'ala cara salat Nabi Dawud di mana beliau tidur sampai tengah malam dan bangun pada sepertiganya kemudian tidur lagi pada seperenam malam terakhir. Beliau berpuasa sehari serta berbuka sehari, dan tidak pernah lari ketika bertemu dengan musuh.

Dalam riwayat lain dikatakan : "Abdullah berkata : "Ayahku telah mengawinkan aku dengan wanita bangSAWan, dan ayahku selalu mendatangi isteriku dan menanyakan keadaanku, kemudian isteriku menjawab : "Suamiku adalah sebaik-baik orang laki-laki, hanya saja tidak pernah tidur bersama dan juga tidak begitu memperhatikan keadaan isterinya sejak saya di sini." Setelah hal itu berjalan lama, kemudian ayah memberitahukan kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda : "Hadapkan dia padaku!" Saya lalu menghadap, dan beliau bertanya : "Bagaimanakah cara kamu berpuasa?" Saya menjawab : "Setiap hari." Beliau bertanya : "Bagaimana kamu menghatamkan Al-Quran?" Saya menjawab: "Setiap malam." Kemudian Abdullah melanjutkan hadisnya

sebagaimana di atas. (Semua riwayat hadis ini terdapat dalam Sahih Bukhari dan Muslim)

10. Dari Abu Rib'i Handzalah bin Robi' Al-Usayyidiy, salah seorang sekretaris Rasulullah SAW, ia berkata : Saya bertemu dengan Abu Bakar ra., kemudian ia bertanya : "Bagaimanakah keadaanmu, hai Handzalah?" Saya menjawab : "Handzalah kini telah munafik." Abu Bakar mengaku : "SUBHAANALLAH, Apa yang kamu katakan?" Saya menjelaskan : "Kalau kami di hadapan Rasulullah SAW kemudian beliau menceritakan tentang surga dan neraka, maka seakan-akan kami melihat dengan mata kepala, tetapi bila kami pergi dari beliau dan bergaul dengan isteri dan anak-anak serta mengurus berbagai urusan maka kami sering lupa." Abu Bakar berkata : "Demi Allah, kami juga begitu." Kemudian saya dan Abu Bakar pergi menghadap Rasulullah SAW lalu saya berkata : "Wahai Rasulullah, Handzalah telah munafik." Rasulullah SAW bertanya : "Mengapakah demikian?" Saya berkata : "Wahai Rasulullah, apabila kami berada di hadapanmu kemudian engkau menceritakan tentang neraka dan surga, maka seolah-olah kami melihat dengan mata kepala, namun bila kami keluar dan bergaul bersama isteri dan anakanak serta mengurus berbagai macam persoalan, maka kami sering lupa." Rasulullah SAW bersabda : "Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, seandainya kamu tetap sebagaimana keadaanmu di hadapanku dan mengingat-ingatnya niscaya para malaikat akan menjabat tanganmu di tempat tidurmu dan di jalan. Tetapi, hai Handzalah sesaat dan sesaat." Beliau mengulanginya sampai tiga kali." (HR. Muslim)
11. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Tatkala Nabi SAW berkhotbah tiba-tiba ada seorang lelaki berdiri, kemudian beliau menanyakannya. Para sahabat menjawab : "Dia adalah Abu Israil, ia bernazar akan berdiri pada waktu panas, tidak akan duduk, dan tidak akan berteduh juga tidak akan berbicara sedangkan dia sedang berpuasa." Kemudian Nabi SAW bersabda: "Perintahkanlah dia supaya berbicara, berteduh, duduk, dan perintahkanlah dia supaya menyempumakan puasannya!" (HR. Muslim)

MENJAGA AMAL-AMAL

1. Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Perbuatan baik yang paling disukai Allah perbuatan yang terus-menerus dikerjakan." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja yang tertidur tidak membaca hizibnya (bacaan wirid yang biasa dibacanya) atau bacaan lainnya pada waktu malam kemudian ia membacanya pada waktu antara salat Subuh dengan Dzuhur (waktu pagi), maka ditulis baginya seolah-olah ia membaca pada waktu malam." (HR. Muslim)
3. Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si fulan, tadinya ia suka bangun untuk salat malam, kemudian ia meninggalkan salat malamnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW apabila tidak mengerjakan salat malam, baik disebabkan sakit atau yang lain, maka beliau mengerjakannya pada waktu siang dengan dua belas rakaat." (HR. Muslim)

MENJAGA SUNNAH – SUNNAH NABI SAW

1. Dari Abu hurairah ra. Dari Nabi SAW beliau bersabda :
"Biarkanlah jangan kalian pertanyakan suatu hukum meninggalkannya (selagi aku tidak menerangkan hukumnya) pada kalian. Sebab, orang-orang sebelum kalian celaka, karena banyaknya bertanya dan perselisihan mereka dengan para Nabi. Jadi, apabila aku mencegah sesuatu kepada kamu, maka jauhilah, dan apabila aku mememrintahkan kamu sesuatu maka kerjakanlah." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Najih Al-'Irbadh bin Sariyah ra., ia berkata :
Rasulullah SAW memberi nasihat kepada kami. Nasihat itu menggetarkan hati dan mencururkan air mata kami. Maka kami bertanya: "Wahai Rasulullah, nasihat itu seakan-akan merupakan nasihat merupakan nasihat yang terakhir, maka berilah kami wasiat." Beliau bersabda : "Aku wasiatkan kepadamu agar tetap selalu bertakwa kepada Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia, serta tetap mendengar perintah dan taat, walaupun yang memerintah kalian itu seorang budak. Sesungguhnya orang yang masih hidup diantaramu, akan melihat banyak perselisihan. Maka wajib atasmu memegang teguh akan sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan berpegang teguhlah pada sunnah itu dan jauhilah urusan-urusan yang dibuat-buat (bid'ah) sesungguhnya setiap bid'ah itu sesat." (HR Abu Daud dan At-Tirmidzi)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Semua umatku masuk surga, kecuali orang-orang yang berpaling." Ada yang bertanya : "Wahai Rasulullah, siapa saja mereka?" Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang taat kepadaku pasti masuk surga. Dan siapa saja mendurhakaiku dialah termasuk orang-orang yang berpaling." (HR Bukhari)
4. Dari Abu Muslim, ada yang mengatakan Abu Iyas Salamah bin 'Amr Al-Akwa'ra., ia berkata : Ada seorang laki-laki makan di hadapan Rasulullah SAW dengan tangan kirinya, kemudian beliau bersabda : "Makanlah dengan tangan kananmu!" Ia menjawab : "Saya tidak dapat makan dengan tangan kanan." Beliau bersabda lagi : "Tidak, sebenarnya kamu bisa, yang menyebabkanmu tidak mau menggunakan tangan kanan karena kesombonganmu." Akhirnya, ia tidak dapat mengangkat tangannya ke mulutnya." (HR. Muslim)
5. Dari Abu Abdullah Nu'man bin Basyir ra', ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Luruskanlah dan

samakanlah barisan shalatmu, atau kalau tidak, niscaya Allah akan benar-benar merubah bentuk wajahmu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan : "Rasulullah SAW Senantiasa meluruskan shaf-shaf kami, seakan-akan beliau meluruskan kayu-kayu panah. Kemudian ketika beliau menganggap bahwa kami sudah mengerti, pada suatu hari beliau keluar langsung siap untuk salat, tetapi beliau melihat ada seseorang yang dadanya menonjol ke depan, kemudian beliau bersabda : "Wahai hamba Allah, kamu semua harus benar-benar meluruskan barisanmu, atau kalau tidak, niscaya Allah akan benar-benar merubah bentuk wajahmu."

6. Dari Abu Musa ra', ia berkata : "Pada suatu malam di Madinah ada satu rumah terbakar disebabkan penghuninya lalai. Ketika peristiwa tersebut diceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Sesungguhnya api ini bisa menjadi musuh bagi kalian, maka dari itu, jika kalian tidur, padamkanlah api itu (lampunya)." (HR Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Musa ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya perumpamaan petunjuk dan ilmu yang ditugaskan oleh Allah untukku menyiarkannya adalah bagaikan hujan yang jatuh ke bumi. Sebagian bumi ada yang baik, sehingga dapat menerima air dan menyimpannya kemudian menumbuhkan rerumputan dan tetumbuhan yang lain. Sebagian ada yang kering tapi dapat menyimpan air lalu Allah memberikan manfaat kepada manusia dengan bumi yang kering yang mengandung air itu, sehingga manusia minum, menyiram dan bertanam darinya. Sebagian lagi adalah tanah berbatu yang tidak bisa menyimpan air dan tidak dapat pula menumbuhkan rerumputan. Demikianlah perumpamaan orang yang pandai dengan agama Allah dan ilmu atau petunjuk-petunjuk dari Allah yang bisa memberi manfaat pada dirinya, dia belajar hingga pandai lalu mengajarkan ilmunya (kepada orang lain). Demikian pula perumpamaan orang yang tidak peduli yang tidak dapat menerima petunjuk ajaran Allah yang diutuskan untukku." (HR. Bukhari dan Muslim)
8. Dari Jabir ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Perumpamaan diriku di antara kalian adalah bagaikan seorang laki-laki yang menyalakan api, lalu mulailah laron-laron dan serangga-serangga mengerumuni api. Sementara itu, laki-laki tersebut mencegat laron dan serangga-serangga itu, jangan sampai tercebur ke dalam api. Saya akan selalu menarik kalian dari belakang, jangan sampai kalian tercebur

kedalam api, tetapi (diantara) kalian memberontak lepas dari tanganku." (HR Muslim)

9. Dari Jabir ra., ia berkata : "Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruh untuk membersihkan tangan dan piring ketika makan. Beliau bersabda : "Sesungguhnya kalian tidak tahu dimana letak keberkahan makanan itu." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan, Rasulullah SAW bersabda : "Jika makanan salah seorang di antara kamu jatuh, hendaklah ia mengambilnya dan membersihkan kotoran yang melekat kemudian makanlah, dan jangan biarkan makanan itu untuk setan. Dan janganlah kamu membersihkan tangan dengan sapu tangan sebelum membersihkan jari-jari tangan dengan mulut, karena sesungguhnya ia tidak tahu di mana letak keberkahan makanan itu."

Dalam riwayat lain dikatakan, Rasulullah SAW bersabda : "Setan itu selalu hadir menyertai salah seorang di antara kalian dalam segala hal, juga ketika ia makan. Oleh sebab itu, jika makanan salah seorang di antara kalian itu terjatuh, maka hendaklah ia membersihkan kotoran yang melekat kemudian makanlah dan janganlah ia meninggalkan makanan itu untuk setan."

10. Dari Ibnu Abbas ra', ia berkata : "Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kami untuk memberi nasihat : "Hai sekalian manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan di hadapan Allah Ta'ala dalam keadaan telanjang bulat dan tidak beralas kaki sebagaimana pertama kali kita diciptakan. Itu adalah janji Allah untuk kita dan sesungguhnya janji itu pasti akan dilaksanakan. Ingatlah! Sesungguhnya pertama kali makhluk yang diberi pakaian kelak di hari kiamat adalah Nabi Ibrahim as. Ingatlah! Sesungguhnya nanti akan ada dari umatku yang didatangkan dari sebelah kiri dan mereka akan disiksa, kemudian aku berkata : "Wahai Tuhanku, mereka itu adalah umatku." Allah berfirman : "Sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang diperbuat mereka sepeninggalanmu." Maka saya berkata sebagaimana perkataan Nabi yang lain : "Sesungguhnya saya menjadi saksi mereka selama saya berada di sisi mereka dan sesudah saya mati, Engkau pulalah yang mengetahui segala sesuatunya. Apabila engkau menyiksa mereka maka sesungguhnya mereka adalah hamba-Mu dan jika Engkau mengampuni mereka maka sesungguhnya engkau adalah Zat Yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana." Kemudian aku diberitahu : "Sesungguhnya mereka itu murtad dari agama Islam semenjak engkau tinggalkan mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)

11. Dari Abu Said Abdullah bin Mughaffal ra', ia berkata :
"Rasulullah SAW melarang bermain ketepil dan bersabda :
"Ketepil itu tidak dapat membunuh binatang buruan, dan tidak dapat untuk melukai musuh, hanya saja ia akan mencukil mata dan mematahkan gigi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain. Rasulullah SAW bersabda : "Kerabat Ibnu Mughaffal ada yang bermain ketepil kemudian ia dilarangnya dan dikatakan, bahwa Rasulullah SAW melarang untuk bermain ketepil, dan ia mengatakan pula bahwa ketepil itu tidak dapat digunakan untuk berburu. Setelah itu mereka masih tetap terus bermain ketepil. Akhirnya ia berkata : "Kata telah saya beri tahu, bahwa Rasulullah SAW melarang bermain ketepil, oleh sebab itu saya tidak akan berbicara lagi denganmu selamanya."

12. Dari 'Abbas bin Rabi'ah, ia berkata : "Saya pernah melihat Umar bin Khattab ra. Mencium Hajar Aswad, seraya berkata: "Aku tahu engkau adalah batu, engkau tidak bisa memberi manfaat dan tidak pula membahayakan. Seandainya aku tidak pernah dan tidak pula membahayakan. Seandainya aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW menciummu, tentu akupun tidak menciummu." (HR Bukhari dan Muslim)

WAJIB MELAKSANAKAN HUKUM-HUKUM ALLAH

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : “Ketika Rasulullah SAW menerima ayat : “LILLAHI MAA FIS SAMAAWAATI WAMAA FIL ARDHI WA INTUBDUU MAA FII ANFUSIKUM AU TUKHFUHU YUHAASIBKUM BIHILLAH” (Kepunyaan Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu mengungkapkan apa yang ada di dalam hatimu atau menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu). Para sahabat Rasulullah SAW merasa berat dengan kandungan ayat tersebut. Kemudian mereka menemui Rasulullah sambil berjongkok dan berkata : “Wahai Rasulullah, kami dapat melakukan amal-amal yang dibebankan kepada kami sekuat tenaga, yaitu salat, jihad, berpuasa dan sedekah, tetapi mengenai kandungan ayat ini, kami merasa tidak mampu untuk melaksanakannya. “Beliau bersabda: “Apakah kamu akan berkata seperti yang dikatakan oleh para ahli kitab sebelumnya. Mereka mengatakan ‘Kami mendengar dan kami melanggarnya’. Janganlah seperti mereka, tetapi katakanlah :”SAMI’NAA WA ATHA’NAA GHUFRANAKA RABBANAA WA ILAKIAL MASHIIR” (Kami mendengar dan kami mentaatinya. Ampunilah kami wahai Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kami kembali). Ketika ayat tersebut dibaca dan lidah mereka terasa ringan untuk membacanya, kemudian Allah Ta’ala menurunkan ayat selanjutnya :”AAMANAR RASUULU BIMAA UNZILA ILAIHI MIN RABBIHI WAL MU’MINUUNA KULLUN AAMANA BILLAAHI WA MALLA-IKATIHI WA KUTUBIHI WARUSULUHI LAA NUFARRIQU BAINA AHADIM MIRRUSULIHI WA QAALUU SAMI’NA WA ATHA’NA GHUFRANNAKA RABBANAA WA ILAIKAL MASHIIR” (Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikianlah pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.” (Mereka mengatakan) : “Kami tidak membedakan antara seorang (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan: “Kami mendengarkan dan kami mentaati.” (Mereka Berdoa) : “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali). “Ketika mereka telah melakukan kandungan ayat tersebut, kemudian Allah Ta’ala memasukkan kandungan ayat selanjutnya yaitu : “LAA YUKALLIFULLAAHU NAFSAN ILLAA WUSAHAA LAHAA MAA KASABAT WA’ALAIHA MAKTASABAT. RABBANAA LAA TUAAKHIDZNAA IN NASIINA AU AKHTA’NAA” (Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat

pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : "Ya Tuhan kami janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah).

Di jawab: "Ya", "RABBANAA WALAA TAHMIL 'ALAINAA ISHRAN KAMAA HAMALTAHU 'ALAL LADZIINA MIN QABLINAA" ("Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami). Dijawab : "Ya", "RABBANAA WA LAA TUHAMMILNAA MAA LAA THAAQATA LANAA BIH" (Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang kami tidak sanggup memikulnya). Dijawab : "Ya", "WA'FU 'ANNAA WAGHFIR LANAA WARHAMNAA ANTA MAULAANA FANSHURNAA 'ALAL QAUMIL KAAFIRIIN" (Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir). Dijawab : "Ya." (HR. Muslim)

BID'AH

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang menngada-ada tentang sesuatu dalam urusan (agama) kami, yang tidak kami perintahkan, maka hal itu ditolak." (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak cocok dengan syariat kami, maka ditolak."

2. Dari Jabir., ia berkata : "Apabila Rasulullah SAW berkhotbah, kedua matanya memerah, suaranya dan kelihatan sangat marah seakan-akan beliau seorang panglima yang kejam, seraya bersabda : "(Hati-hatilah) Dari pagi sampai sore musuh mengancam kalian!" Selanjutnya beliau bersabda : "Aku diutus sedangkan hari kiamat itu bagaikan dua jari ini, sambil mensejajarkan jari telunjuk dan jari tengah. Beliau bersabda : "Ketahuilah bahwa sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW dan sejelek-jelek perkara agama sepeninggalku adalah melakukan sesuatu yang baru dalam agama, yang demikian itu disebut bid'ah dan setiap bid'ah itu pasti sesat." Selanjutnya bersabda : "Aku lebih utama (dalam segala hal) dibanding orang mukmin yang lain. Siapa saja meninggalkan hutang atau keluarga yang tersia-sia, maka sayalah walinya atas tanggungan." (HR. Muslim)

ORANG YANG PERTAMA KALI MELAKUKAN KEBAIKAN DAN KEJAHATAN

1. Dari Abu 'Amr Jarir bin Abdullah ra., ia berkata : "Suatu siang kami bersama-sama Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah serombongan orang tak beralas kaki, berkemul kain wol yang dilubangi pada bagian kepala dan bersenjatakan pedang. Mereka kebanyakan dari suku Mudhar, bahkan semuanya dari suku Mudhar. Melihat kemiskinan yang mereka derita, berubahlah wajah Rasulullah SAW, beliau kemudian masuk rumah dan segera keluar lagi, kemudian menyuruh bilal untuk mengumandangkan adzan dan ikamah, sesudah menyelesaikan shalatnya beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia, bertakwalah kalian kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, daripadanya Allah menciptakan istri, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kamu kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya, kalian saling meminta satu sama lain, serta peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian." Beliau juga menyampaikan firman Allah yang lain yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu semua kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). "Seusai beliau berpidato, ada seseorang yang bersedekah dengan sebagian dinarnya, dirham, pakaian, satu gantang gandul dan dengan satu gantang kormanya sehingga Jarir mengatakan : "Bahkan tidak ada yang ingin ketinggalan sekalipun hanya bersedekah dengan separuh biji kurma." Kemudian datanglah seorang sahabat Anshar yang membawa pundi-pundi besar, hampir saja ia tidak kuat untuk mengangkatnya, yang diikuti oleh para sahabat yang lain. Akhirnya, saya melihat wajah Rasulullah SAW tampak sangat gembira sehingga berkilauan seperti emas, beliau kemudian bersabda : "Siapa saja yang pertama memberi contoh perilaku yang baik dalam Islam, maka ia mendapatkan pahala kebaikannya dan mendapatkan pahala orang-orang yang meniru perbuatannya itu tanpa dikurangi sedikitpun. Dan siapa saja yang pertama memberi contoh perilaku yang jelek dalam Islam, maka ia mendapatkan dosa kejahatan itu dan mendapatkan dosa orang yang meniru perbuatannya tanpa dikurangi sedikitpun." (HR Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Tiap-tiap jiwa yang terbunuh dengan penganiayaan, maka putra Adam yang pertama (Qabil),

mendapat bagian dari dosa penumpahan darah, karena dialah orang pertama yang melakukan pembunuhan." (HR Bukhari dan Muslim)

AJAKAN KEPADA YANG BENAR DAN YANG SESAT

1. Dari Ibnu Mas'ud 'Uqbah bin 'Amr Al-Anshariyah Al-Badriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang menunjukkan (mengajak) kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakan kebaikan itu." (HR Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang mengajak kepada kebenaran, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya tanpa dikurangi sedikitpun. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang yang mengerjakannya tanpa dikurangi sedikitpun." (HR Muslim)
3. Dari Baul 'Abas Sahl bin Sa'Ad As-Sa'idiy ra., ia berkata : Ketika perang Khaibar Rasulullah SAW bersabda : "Esok akan kuserahkan panji ini kepada seseorang. Allah akan memberikan kemenangan melalui tangannya. Ia mencintai Allah dan Rasul-Nya, Allah dan Rasul-Nya pun mencintainya." Semalaman orang-orang ramai membicarakan, siapakah gerangan di antara mereka yang akan diserahi panji itu. Keesokan harinya Rasulullah SAW bersabda : "Di manakah Ali bin Abi Thalib ?" seseorang menjawab : "Wahai Rasulullah, ia sedang sakit mata." Beliau bersabda : "Panggillah ia kemari." Setelah dihadapannya, Rasulullah SAW meludahi kedua matanya dan mendoakannya. Lalu sembuhlah penyakit itu seakan-akan ia tidak pernah sakit mata, kemudian ia diberi panji. Ali ra. Bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah saya harus memerangi mereka sampai bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah?" Beliau menjawab : "Laksanakanlah dengan tenang, sehingga kamu sampai di daerah mereka, lalu ajaklah masuk agama Islam dan beritahukanlah kepada mereka tentang hak Allah Ta'ala yang harus mereka laksanakan. Demi Allah, seandainya Allah memberi petunjuk disebabkan ajakanmu, itu lebih baik bagimu daripada memperoleh rampasan perang berupa ternak-ternak yang paling bagus." (HR Bukhari dan Muslim)
4. Dari Anas ra., ia berkata : Seorang pemuda dari suku Aslam berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin ikut berperang, tetapi tidak mempunyai bekal." Beliau bersabda : "Datangalah kepada si Fulan karena ia sudah mempersiapkan,

tetapi ia sakit. " Kemudian pemuda itu datang ke tempat si Fulan dan berkata : "Rasulullah mengucapkan salam untuk kamu, " kemudian melanjutkan perkataannya : "Berikanlah perbekalan perangmu untukku." Kemudian si Fulan tadi berkata : "Wahai istriku, berikanlah perbekalan yang telah aku siapkan dan jangan kamu simpan sedikitpun demi Allah, jangan kamu simpan sedikitpun bekal yang telah kupersiapkan, karena hal itu pasti akan membawa berkah bagi dirimu!" (HR Muslim)

TOLONG MENOLONG DALAM KEBAJIKAN DAN TAKWA

1. Dari Abu Abdirrahman bin Zaid bin Khalid Al-Juhaniy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang menyediakan perbekalan perang di jalan Allah, maka ia disamakan dengan perang, dan siapa saja yang tidak ikut perang lalu menjaga baik-baik keluarga yang ditinggalkan orang yang ikut perang, berarti ia ikut berperang." (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudry ra., ia berkata : Rasulullah SAW mengutus sepasukan tentara ke Bani Lihyan yang termasuk suku Huzail, kemudian beliau bersabda : "Hendaknya tiap dua orang dalam satu keluarga, yang satu keluar dan yang lain menjaga keluarga-keluarga yang ditinggal, niscaya pahalanya terbagi antara keduanya sama."
3. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bertemu dengan sebuah rombongan di Rauha', kemudian beliau bertanya: "Siapakah kalian ini?" mereka menjawab: "Kami umat Islam." Mereka balik bertanya: "Siapakah engkau?" Beliau menjawab: "Rasulullah." Tiba-tiba ada seorang wanita yang mengangkat anaknya sambil bertanya : "Apakah sah hajinya anak ini? " Beliau menjawab : "Ya, dan pahalanya untukmu." (HR Muslim)
4. Dari Abu Musa Al'Asy'ariy ra., dari Nabi SAW beliau bersabda : "Seorang muslim yang menjadi bendahara, adalah orang yang dapat dipercaya. Ia melaksanakan tugas yang dilimpahkan dengan sempurna dan senang hati, serta memberikan sesuatu kepada siapa yang diperintahkan, maka ia termasuk salah seorang yang mendapat pahala bersedekah." (HR Bukhari dan Muslim)

NASIHAT

1. Dari Abu Ruqayyah Tamin bin Aus Ad-Daariy ra., ia berkata :
"Nabi SAW bersabda : "Agama itu adalah nasihat. "Kami bertanya: 'Bagi siapa?: Beliau bersabda : "Bagi Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin-pemimpin umat Islam dan umat Islam pada umumnya." (HR. Muslim)
2. Dari Jarir bin Abdullah ra., Ia berkata : "Saya berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk senantiasa mengerjakan shalat, menunaikan zakat dan memberi nasihat kepada sesama muslim." (HR Bukhari dan Muslim)
3. Dari Anas ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kalian sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR Bukhari dan Muslim)

AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNKAR

1. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja di antara kalian melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya, apabila ia tidak mampu, maka ubahlah dengan lisannya, bila ia tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan itu adalah paling lemahnya iman." (HR.Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Nabi-nabi yang diutus sebelumku pasti didampingi sahabat-sahabat yang setia. Mereka mengikuti sunnahnya dan mengerjakan apa yang diperintahkan. Sesudah mereka, muncullah orang-orang yang suka berbicara dan tidak suka beramal, mereka berbuat sesuatu yang tidak diperintahkan. Siapa saja yang memerangi mereka dengan tangannya (kekuasaannya), maka ia adalah orang yang beriman, siapa saja yang memerangi mereka dengan lisannya, maka ia adalah orang yang beriman dan siapa saja yang memerangi mereka dengan hatinya, maka ia juga orang yang beriman. Selain dari itu, maka tidak ada lagi iman walaupun sebesar biji SAWi." (HR.Muslim)
3. Dari Abul Walid 'Ubadah bin Shamit ra., ia berkata : "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat, baik dalam kesusahan maupun dalam kesenangan, baik pada yang disenangi maupun yang dibenci, bahkan terhadap perebutan kekuasaan atas kami, dan kami berbai'at pula untuk tidak menentang pemerintahan dari yang berhak kecuali terbukti adanya pelanggaran yang jelas sesuai adanya dalil-dalil yang datangnya dari Allah Ta'ala, serta kami berbai'at untuk selalu berkata benar di mana saja kami berada. Kami tidak takut terhadap celaan siapapun dalam membela (agama) Allah." (HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Nu'man bin Basyir ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Perumpamaan orang yang selalu melaksanakan hukum-hukum Allah dan orang yang terjerumus¹ di dalamnya, bagaikan orang yang membagi tempat di dalam kapal, sebagian mendapat bagian di atas dan sebagian di bawah. Ketika orang-orang yang di bawah membutuhkan air, mereka harus naik ke atas, tentunya akan mengganggu orang yang di atas. Sehingga (yang di bawah) berkata : "Kami akan melubangi kapal ini agar tidak mengganggu orang-orang yang berada di atas." Jika yang di atas membiarkan hal itu, niscaya semuanya akan binasa, tetapi jika yang di atas menyadari

dan mencegah mereka yang di bawah, maka semua akan selamat." (HR.Bukhari)

¹ Salah dalam memahami atau mempergunakannya

5. Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah ra. dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Sesungguhnya akan diangkat untuk kalian beberapa penguasa dan kalian akan mengetahui kemunkarannya. Maka siapa saja yang benci bebaslah ia, dan siapa saja yang mengingkarinya, maka selamatlah ia, tetapi orang yang senang dan mengikuti, maka tersesatlah ia." Para sahabat bertanya : "Apakah tidak sebaiknya kita memerangi mereka?" Beliau menjawab : "Jangan, selama mereka masih mengerjakan salat bersamamu." (HR.Muslim)
6. Dari Ummul Mukminin Ummul Hakam Zainab binti Jahsy ra., ia berkata : "Nabi SAW masuk ke rumah dengan perasaan cemas seraya bersabda : "Tidak ada Tuhan selain Allah, hendaknya bangsa Arab harus selalu waspada terhadap bencana yang hampir menimpanya, di mana saat ini telah terbuka tirai Ya'juj dan Ma'juj sebesar ibu jari. Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa sedangkan di tengah-tengah kami banyak orang-orang yang berbuat kebajikan ?" Beliau menjawab : "Ya, apabila kejahatan merajalela." (HR.Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Jauhilah duduk-duduk di tepi jalan !" Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah kami tidak bisa meninggalkan tempat-tempat itu, karena di tempat itulah kami membicarakan sesuatu." Rasulullah SAW bersabda : "Apabila kalian merasa tidak bisa untuk meninggalkan duduk-duduk di sana, maka penuhilah hak jalan itu." Para sahabat bertanya : "Apakah hak jalan itu, wahai Rasulullah ?" Beliau menjawab : "Memejamkan mata, tidak mengganggu, menjawab salam, amar ma'ruf dan nahi munkar ." (HR.Bukhari dan Muslim)
8. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Rasulullah SAW melihat cincin emas yang dipakai oleh seseorang, kemudian beliau melepas dan membuangnya seraya bersabda : "Salah seorang di antara kalian sengaja mengambil bara api dan meletakkannya !" Setelah Rasulullah SAW pergi, ada seseorang yang berkata kepadanya : "Ambillah cincinmu dan manfaatkan." Ia menjawab : "Tidak, demi Allah saya tidak akan mengambil cincin itu selamanya, karena Rasulullah SAW telah membuangnya ." (HR. Muslim)

9. Dari Abu Sa'id Al-Hasan Al-Bashriy, ia berkata : 'Aidz bin 'Amr ra. datang ke rumah 'Ubaidillah bin Ziyad kemudian ia berkata : Hai anakku, sesungguhnya saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sejahat-jahat pemimpin adalah pemimpin yang kejam, maka janganlah kamu termasuk golongan mereka." Kemudian 'Ubaidillah berkata kepadanya : "Duduklah, sesungguhnya kamu hanyalah sahabat Muhammad yang terbuang." Ia pun bertanya : "Apakah ada di antara sahabat-sahabat beliau yang terbuang ? Sesungguhnya yang terbuang adalah mereka yang hidup sesudah para sahabat dan orang-orang yang bukan sahabat ." (HR.Muslim)
10. Dari Hudzaifah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, seharusnya kalian menyuruh untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Jika tidak, sungguh Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kamu berdoa kepada-Nya, tetapi ia tidak mengabulkan doamu." (HR.Tirmidzy)
11. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Paling utamanya jihad adalah mengatakan keadilan di hadapan penguasa yang menyeleweng." (HR.Abu Daud dan Tirmidzy)
12. Dari Abu Abdullah Thariq bin Syihab Al-Bajaliy Al-Ahmasy ra., ia berkata : Sesungguhnya ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW padahal ia sudah meletakkan kakinya di atas pelana : 'Wahai Rasulullah, jihad apa yang paling utama ?" Beliau menjawab : "Mengatakan kebenaran kepada penguasa yang menyeleweng." (HR.An-Nasa'i)
13. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Penyebab pertama terjadinya kerusakan pada Bani Israel yaitu, apabila seseorang bertemu dengan kawannya berbuat sesuatu yang dilarang Allah, ia berkata : "Hai kawanku, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang kamu lakukan ini." Akan tetapi keesokan harinya, ia bertemu kembali, dan kawannya sedang melakukan perbuatan itu lagi, tetapi ia tidak mengingatkan bahkan menemaninya untuk makan, minum, dan duduk-duduk. Jika mereka telah berbuat seperti itu, maka Allah mengunci hati masing-masing dari mereka. Rasulullah pun kemudian membacakan ayat Al-Qur'an yang artinya : "Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain

tidak saling melarang tindakan munkar yang selalu mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat. Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka ; dan mereka akan kekal dalam siksaan. Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik."

Kemudian beliau bersabda pula : "Janganlah kalian seperti mereka. Demi Allah, kalian harus selalu mengajak untuk berbuat baik dan melarang dari perbuatan munkar, segahlah orang yang berbuat aniaya dan kembalikanlah ia ke jalan yang benar serta batasilah diri dalam mengajak kepada kebenaran! Tidak, Allah pasti akan mengunci hati kalian, kemudian Allah akan mengutuk kalian sebagaimana Bani Israil. " (HR.Abu Daud dan Tirmidzy)

Hadis di atas adalah hadis menurut lafalnya Abu Daud, adapun menurut lafal yang disampaikan Tirmidzy : Rasulullah SAW menceritakan tentang keadaan Bani Israil, yaitu : "Ketika orang-orang Bani Israil tenggelam dalam kemaksiatan, maka ulama-ulama mereka memperingatkannya, namun mereka tidak mau berhenti. Akhirnya para ulama itu ikut serta dalam majelis mereka, makan dan minum yang dilarang Allah. Maka Allah SWT. menutup hati mereka melalui lisan Nabi Daud dan Nabi Isa putera Maryam. Hal itu disebabkan karena mereka durhaka dan senantiasa melampaui batas. " Rasulullah yang tadinya bersandar kemudian duduk seraya bersabda : "Janganlah kalian berbuat demikian, demi Allah yang jiwaku berada di dalam genggamannya, kalian luruskan mereka ke jalan yang benar."

14. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., ia berkata : "Wahai manusia, hendaknya kalian membaca ayat ini: "YAA AYYUHAL LADZIINA AAMANUU 'ALAIKU, ANFUSAKUM LAA YADHURRUKUM MAN DHALLA IDZAHTADAITUM" (Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu ; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk) . Dan sesungguhnya saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya apabila orang-orang melihat orang yang bertindak aniaya kemudian mereka tidak mencegahnya, maka kemungkinan besar Allah akan meratakan siksaan kepada mereka,

disebabkan perbuatan tersebut . " (HR.Abu Daud, Tirmidzi dan An-Nasa'i)

BERATNYA SIKSAAN BAGI ORANG YANG TIDAK KONSEKUEN

1. Dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah ra., ia berkata :
"Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Setelah hari kiamat, ada seseorang yang didatangkan dan dilemparkan ke dalam neraka, kemudian dikeluarkan ususnya, lalu berputar-putar di dalamnya bagaikan berputarnya keledai yang sedang menggiling.¹ Melihat yang demikian, berkerumunlah ahli neraka seraya berkata : "Hai Fulan, mengapa kamu seperti itu? Bukankah engkau yang menyuruh untuk berbuat baik dan melarang dari perbuatan munkar ?" Ia menjawab : "Benar, akulah yang menganjurkan kebaikan, tetapi aku tidak mengerjakannya dan aku melarang dari perbuatan munkar, tetapi aku melakukannya." (HR.Bukhari dan Muslim)

¹ Bagaikan keledai yang dipergunakan membuat gula di penggilingan.

PERINTAH MENUNAIKAN AMANAH

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga yaitu : apabila berkata ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari dan bila dipercaya ia berkhianat." (HR.Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Walaupun ia berpuasa dan mengerjakan salat serta mengaku bahwa dirinya muslim."

2. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bercerita tentang dua peristiwa ; yang pertama saya sudah mengetahui kenyataannya, sedangkan yang kedua itu saya masih menunggunya.

Pertama beliau bercerita bahwa amanat itu datang ke lubuk hati manusia, kemudian turunlah Al -Qur'an maka mereka mau mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kedua, beliau menceritakan tentang dicabutnya amanat, yaitu : "Ada seseorang laki-laki yang sedang tidur kemudian dicabutlah amanat itu dari hatinya, sehingga sisa sedikit saja, kemudian ia tidur lagi maka tercabut pula sisa amanat itu, dan yang ada hanya bekasnya seperti bara api yang terinjak telapak kaki dan menimbulkan bengkak, sedangkan kamu melihat bahwa di situ tidak ada apa-apa." Sambil memberi contoh, beliau lalu mengambil batu kecil dan diinjak dengan kakinya. Setelah itu orang-orang seperti biasanya (berjual beli), tetapi tidak terdapat lagi orang-orang yang jujur (amanat). Sehingga kalau ada seseorang yang dapat dipercaya dan mendapat pujian : Alangkah sabarnya, alangkah cerdiknyanya, dan alangkah pandainya, padahal menurut beliau di dalam hatinya tidak sedikitpun terselip keimanan walau sebesar biji SAWi." Hudzaifah berkata : "Sungguh saya telah mengalami suatu masa, di mana saya tidak memilih orang dalam ber-bai'at, bila ia seorang muslim, ia patuh dan ta'at pada agamanya. Apabila ia Nasrani atau Yahudi, ia takut kepada hukum negara. Adapun kini, saya tidak bisa mempercayai dalam berbai'at kecuali kepada si fulan dan si fulan." (HR.Bukhari dan Muslim)

3. Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Allah Yang Maha Memberi Berkah lagi Maha Tinggi, kelak akan mengumpulkan manusia, kemudian orang-orang mukmin berdiri di dekat surga. Mereka lalu mendatangi Nabi Adam as. dan berkata : "Wahai bapak kami, bukakan pintu surga ini untuk kami." Beliau menjawab : "Bukankah

yang mengeluarkan kalian dari surga adalah dosa bapakmu? Datanglah kepada Ibrahim Khalillullah." Merekapun mendatanginya, tetapi beliau menjawab : "Itu bukan hak-ku, aku hanyalah khalillullah (kekasih Allah) dan berada di belakang sekali, datanglah kepada Musa ! Karena Allah berfirman langsung kepadanya." Merekapun mendatanginya, tetapi beliau menjawab : "Itu bukan hak-ku. Datanglah kepada Nabi Isa Kalimah dan Ruhullah ! " Maka Isapun menjawab : "Itu bukan bagianku." Kemudian mereka mendatangi Nabi Muhammad SAW, dan diminta untuk membuka pintu surga, beliau berdiri dan diizinkan untuk membukanya, kemudian dilepaskanlah amanat dan kasih sayang dan keduanya itu berada di kanan kiri beliau sebagai titian menuju ke surga. Beliau bersabda : "Orang pertama yang melewatinya, berjalan secepat kilat." Hudzaifah bertanya : "Apakah ada yang berjalan secepat kilat ?" Beliau menjawab : "Bukankah kalian dapat membayangkan bagaimana berjalan hanya sekejap mata ? Kemudian ada seseorang yang melewatinya bagaikan terbangnya burung dan ada pula yang melintasinya bagaikan orang yang berlari kencang sekali. Semua itu, menurut beliau, tergantung amal perbuatan mereka." Sedangkan Nabi Muhammad SAW berdiri di atas shirat (titian) seraya berdoa : "Wahai Tuhanku, selamatkanlah-selamatkanlah." Sehingga sampai pada giliran orang-orang yang amal baiknya sedikit bahkan sampai datang seseorang yang tidak bisa berjalan melainkan dengan merangkak. Dan di antara kedua tepi shirat (titian), tergantung alat-alat yang dibuat dari besi, dan bertugas mengambil orang-orang yang harus diambilnya. Di antaranya ada orang yang terluka tetapi selamat dan ada pula orang-orang yang dicakar-cakarnya lalu dilemparkan ke dalam api neraka." Menurut Abu Hurairah : "Sesungguhnya dasar neraka Jahannam itu sejauh perjalanan tujuh puluh tahun." (HR.Muslim)

4. Dari Abu Khubaib Abdullah bin Az-Zubair bin Al-Awwam Al-Qurasyi ra., ia berkata : "Tatkala Az-Zubair (ayahku) berdiri pada perang Jamal, ia memanggilku maka akupun berdiri di sampingnya. Ia berkata : "Hai anakku, sesungguhnya hari ini tidak ada yang terbunuh kecuali orang yang menganiaya atau teraniaya. Saya merasa hari ini saya akan dibunuh teraniaya, dan yang paling saya takuti adalah hutang saya, apakah kamu menyadari bahwa hutang itu akan meninggalkan sisa dari harta kekayaan kita ?" Kemudian ia berkata : "Hai anakku, juallah semua harta benda yang kita miliki dan lunasilah hutangku itu !" Juga berwasiat, bahwa sepertiga dari hartanya, sedang sepertiganya dari sepertiga itu diwasiatkan

untuk cucu-cucunya yakni untuk anak-anak Abdullah bin Az-Zubair. Anak-anak az-Zubair waktu itu ada delapan belas orang, sembilan laki-laki dan sembilan perempuan. Menurut Abdullah : Az-Zubair selalu berwasiat untuk melunasi hutangnya. Ia berkata : "Hai anakku, seandainya kamu tidak mampu untuk melunasinya, maka hendaklah memohon pertolongan kepada Pemimpinku." Abdullah berkata : "Demi Allah saya tidak mengetahui apa yang dimaksud olehnya, sehingga saya berkata : "wahai ayahku siapa Pemimpinmu?" Ia menjawab : "Allah." Abdullah berkata : "Maka demi Allah, seandainya saya mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya saya berdoa : "Wahai Pemimpin Zubair , lunaskanlah hutangnya." Akhirnya ia dapat melunasi hutangnya. Abdullah mengatakan : "Setelah itu terbunuhlah Az-Zubair, dan ia tidak meninggalkan dinar ataupun dirham, kecuali beberapa bidang tanah di Ghobah, sebelas buah rumah di Madinah, dua rumah di Bashrah, satu buah rumah di Kufah dan sebuah rumah di Mesir.

Hutang itu disebabkan seseorang yang datang dengan membawa harta dan menitipkan kepadanya, kemudian Az-Zubair berkata : "Tidak, saya tidak senang dititipi, khawatir kalau hilang, tetapi saya hutang saja." Sebenarnya Az-Zubair tidak pernah menjadi petugas penarik pajak, dan ia selalu ikut berperang bersama-sama Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, dan Ustman ra. Lanjutnya, setelah saya hitung ternyata saya mempunyai hutang dua juta dua ratus ribu."

Kali tertentu Abdullah bin Hizam bertemu dengan Abdullah bin Az-Zubair dan berkata : "Wahai keponakanku, berapakah hutang saudaraku?" Saya sembunyikan dan saya mengatakan : "Seratus ribu." Hakim berkata : "Demi Allah, saya tidak tahu apakah engkau dapat melunasinya ?" Abdullah berkata : "Bagaimana pendapatmu apabila hutangnya mencapai dua juta dua ratus ribu ?" Ia menjawab : "Saya tidak tahu apakah kamu dapat melunasinya atau tidak, jika kamu tidak mampu melunasinya, mintalah bantuan kepadaku."

Menurut Abdullah : "Az-Zubair dulu membeli tanah Al-Ahobah seharga seratus tujuh puluh ribu." Abdullah bermaksud untuk menjualnya seharga satu juta enam ratus ribu, kemudian ia berdiri dan berkata : "Siapa saja yang menghutangi Az-Zubair, maka saya akan melunasinya, dan datanglah kepada kami di Ghobah." Maka datanglah Abdullah bin Ja'far ra., ia menghutangi Zubair sebanyak empat ratus ribu, dan ia berkata kepada Abdullah : "Kalau kamu mau, saya tidak akan menagihnya kepadamu." Abdullah bin Zubair berkata : "Kalau kamu suka, lunasilah belakangan." Abdullah bin Zubair berkata : "Tidak." Abdullah bin Ja'far menjawab : "Abdullah bin Ja'far berkata : "Kalau begitu berilah saya sebagian tanah

di Ghobah ini." Abdullah bin Zubair berkata : "Kalau begitu, kamu mendapat bagian dari sini sampai sini."

Abdullah kemudian menjual sisa hutan itu untuk melunasi hutang ayahnya dan masih tersisa empat setengah bagian. Kemudian ia datang ke tempat Mu'awiyah. Waktu itu di tempat Mu'awiyah ada beberapa orang, yaitu 'Amr bin Utsman, Al-Mundzir bin Zubair dan Ibnu Zam'ah. Mu'awiyah pun bertanya kepada Abdullah : "Hutan itu dijual berapa?" Abdullah menjawab : "Setiap bagian seratus ribu." Mu'awiyah bertanya : "Masih tersisa berapa ?" Abdullah menjawab : "Masih tersisa empat setengah bagian." Al-Mundzir bin Zubair berkata : "Kalau begitu saya mengambil sebagian dengan harga seratus ribu." Demikian pula dengan Ibnu Zam'ah : "Saya mengambil sebagian dari seratus ribu." Kemudian Mu'awiyah bertanya : "Masih sisa berapa ?" Abdullah menjawab : "Masih tersisa satu setengah bagian."

Mu'awiyah berkata : "Saya yang mengambilnya dengan harga seratus lima puluh ribu." Kemudian Abdullah bin Ja'far menjual bagiannya kepada Mu'awiyah dengan harga enam ratus ribu.

Setelah Abdullah bin Zubair selesai melunasi hutang ayahnya, maka putri-putri Az-Zubair berkata : "Bagilah warisan kami." Abdullah menjawab : "Demi Allah, saya membagi untuk kalian sebelum empat tahun, sebab pada setiap musim, saya akan menyiarkan siapa saja yang menghutangi Zubair hendaknya datang kepada kami, dan kami pasti akan melunasinya.

Demikianlah, pada setiap tahunnya Abdullah menyiarkannya. Sesudah melewati empat tahun maka Abdullah membagi harta warisan itu dan mengambil sepertiga yang diwasiatkan. Dan Az-Zubair meninggalkan empat istri, masing-masing mendapat bagian satu juta dua ratus ribu. Jadi semua kekayaan Az-Zubair berjumlah lima puluh juta dua ratus ribu." (HR.Bukhari)

PERINTAH TIDAK BERBUAT ANIAYA

1. Dari Jabir ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Takutlah kalian pada kezaliman karena kezaliman itu merupakan kegelapan pada hari kiamat, dan takutlah kamu pada kekikiran sebab orang-orang sebelum kalian binasa karena kekikiran, dan hal itulah yang menyebabkan mereka mengadakan pertumpahan darah dan menghalalkan yang haram." (HR.Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Sesungguhnya kalian pada hari kiamat diperintahkan untuk mengembalikan semua hak yang diambil kepada yang berhak, sehingga kambing yang tidak bertanduk karena ditanduk yang lain, diberi hak untuk membalas kepada kambing yang bertanduk." (HR.Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : "Ketika kami memperbincangkan haji Wada', Nabi SAW berada di antara kami. Kami belum tahu apakah sebenarnya haji Wada' itu. Tiba-tiba Rasulullah SAW memuji dan menyanjung Allah serta menceritakan tentang Al-Masih Dajjal, sambil memperpanjang ceritanya, beliau bersabda : "Tidak ada seorang Nabi pun yang diutus Allah melainkan ia memperingatkan umatnya. Nabi Nuh telah memperingatkan umatnya, demikian pula dengan Nabi sesudahnya. Ketika Dajjal keluar di tengah-tengah kalian, maka apapun sifat yang disembunyikannya, niscaya terungkap bagi kalian. Sesungguhnya Tuhanmu tidaklah buta mata sebelah, tetapi Dajjal matanya buta sebelah kanan, seperti buah anggur. Ingatlah, sesungguhnya Allah telah mengharamkan darah dan hartamu sebagaimana haramnya hari ini, di negeri ini, dan di bulan ini. Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikannya ?" Para sahabat menjawab : "Ya." Kemudian Nabi berdoa : "Ya Allah saksikanlah, Ya Allah saksikanlah, Ya Allah saksikanlah! Berhati-hatilah dan ingatlah, jangan kalian kembali kafir sepeninggalku, ketika salah seorang di antara kalian membunuh yang lain!" (HR.Bukhari)
4. Dari Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang mengambil hak orang lain walaupun hanya sejengkal tanah, maka akan dikalungkan kepadanya tujuh lapis bumi." (HR.Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Musa ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Sesungguhnya Allah memberi kebebasan kepada orang yang berlaku aniaya, tetapi apabila datang siksaan-Nya, maka ia

tidak akan dapat menghindarinya, kemudian beliau membaca ayat : "WAKADZAALIKAKHDZURABBILIDZAAAKHADZALQURAAWAHIYADZALIMATUNINNAAKHDZAHUUALIMUNSYADIID" (Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu sangat pedih lagi keras)." (HR.Bukhari dan Muslim)

6. Dari Mu'adz ra., ia berkata : Rasulullah SAW mengutus saya sebagai gubernur Yaman. Beliau berpesan : "Sesungguhnya kamu akan menghadapi kaum ahli kitab, ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Apabila mereka mematuhi ajakanmu, beri tahukan kepada mereka, bahwa Allah mewajibkan untuk mereka mengerjakan salat lima kali sehari semalam. Apabila mereka telah mematuhi (memenuhinya), maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan untuk mereka menunaikan sedekah yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang fakir miskin. Apabila mereka telah mematuhi, maka lindungilah kehormatan dan harta bendanya. Takutlah kamu terhadap doa orang yang teraniaya karena tidak ada tirai yang menghalangi antara doanya dengan Allah." (HR.Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Humaid Abdurrahman bin Sa'ad As-Sa'idiy ra., ia berkata : "Rasulullah SAW menugaskan seseorang dari suku Azdi yang bernama Ibnu Al-Lutbiyyah untuk mengumpulkan sedekah, tatkala orang itu datang kepada beliau, ia berkata : "Ini untuk engkau, dan ini hadiah untuk saya." Rasulullah SAW kemudian berdiri di atas mimbar, dan membuka khutbahnya dengan menyanjung Allah SWT., sambil melanjutkan khutbahnya : "Sesungguhnya aku telah menugaskan seseorang di antara kalian, tugas itu diberikan Allah kepadaku, kemudian ia datang dan berkata : "Ini untuk engkau dan ini hadiah untuk saya." Andaikata ia memang benar, mengapa ia tidak duduk saja di rumah ayah dan ibunya, sehingga hadiah itu diberikan padanya. Demi Allah, siapa saja di antara kalian yang mengambil sesuatu yang bukan haknya niscaya di hari kiamat ia menghadap Allah sambil memikul yang diambilnya di dunia. Demi Allah, saya tidak ingin melihat seorang pun di antara kalian menghadap-Nya dengan memikul unta, lembu, atau kambing yang mengembik." Kemudian beliau menengadahkan kedua tangannya hingga terlihat putih ketiak beliau, seraya bersabda : "Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikannya ?" (HR.Bukhari dan Muslim)

8. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda :
"Siapa saja yang pernah menganiaya saudaranya, baik kehormatannya maupun sesuatu yang lain, hendaklah ia minta maaf Semarang juga sebelum datang saatnya dinar dan dirham tidak berguna. Jika tidak, apabila ia mempunyai amal saleh, maka amalnya akan diambil sesuai dengan kadar penganiayaan, namun apabila ia tidak mempunyai amal kebaikan, maka kejahatan orang yang dianiaya itu diambil dan dibebankan kepadanya." (HR. Bukhari)
9. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Orang Islam adalah orang yang menjaga umat Islam lainnya selamat dari lisannya dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa saja yang dilarang Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash ra., ia berkata :
"Kirkirah adalah orang yang menjaga perbekalan Nabi SAW Ketika ia meninggal dunia. Rasulullah SAW bersabda : "Tempatnya di dalam neraka." Para sahabat kemudian menyelidiki sebab musabab ia masuk neraka, kemudian mereka menemukan sebabnya, bahwa ia pernah menyembunyikan mantel hasil rampasan perang." (HR. Bukhari)
11. Dari Abu Bakrah Nufa'i bin Al-Harits ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Sesungguhnya masa itu berputar, sebagaimana ketika Allah menjadikan langit dan bumi. Setahun, dua belas bulan. Empat bulan di antaranya adalah bulan mulia, yang tiga berturut-turut, yaitu : "Dzulqo'dah, Dzul hijjah dan Muharram, serta bulan Rajab, di antara Jumadil Akhir dan Sya'ban. Kemudian Nabi bertanya : "Bulan apakah ini ?" Kami menjawab : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau diam, sehingga kami menyangka, akan diganti dengan yang lain. Beliau bersabda : "Bukankah ini bulan Dzul hijjah ?" Kami menjawab : "Benar." Beliau bertanya lagi: "Negeri apakah ini ?" Kami menjawab : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau diam, sehingga kami menyangka, akan diganti dengan nama yang lain. Beliau bersabda: "Bukankah ini tanah Haram?" Kami menjawab: "Benar." Beliau bertanya lagi: "Hari apakah ini ?" Kami menjawab : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau diam, sehingga kami menyangka, kalau-kalau akan diganti dengan nama yang lain. Kemudian beliau bersabda: "Bukankah ini hari Nahr ?" Kami menjawab : "Benar." Beliau lantas bersabda: "Sesungguhnya darah, harta dan kehormatanmu adalah mulia, sebagaimana mulianya hari,

negeri dan bulanmu ini. Kamu semua akan bertemu dengan Tuhanmu dan Dia akan mempertanyakan tentang segala amal perbuatanmu. Ingatlah, jangan sampai kamu berbalik menjadi kafir sepeninggalku, di mana salah seorang di antara kalian membunuh yang lain. Ingatlah, hendaklah yang hadir ini menyampaikan kepada yang tidak hadir, mungkin saja orang yang diberi tahu itu lebih taat dari orang yang langsung mendengarnya." Kemudian beliau bersabda : "Ingatlah, bukankah aku telah menyampaikannya ?" Kami menjawab : "Ya." Beliau bersabda : "Ya Allah, saksikanlah." (HR. Bukhari dan Muslim)

12. Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah Al-Haritsiy ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang merampas hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah benar-benar mewajibkan neraka baginya dan diharamkan surga untuknya." Setelah seorang sahabat bertanya : "Walaupun yang dirampas itu sesuatu yang amat sedikit wahai Rasulullah ?" Beliau menjawab : "Walau sekecil batang kayu arok." (HR. Muslim)

13. Dari 'Adiy bin 'Amirah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang kami serahi tugas, lalu ia menyembunyikannya walaupun sekecil jarum atau lebih kecil dengan maksud untuk mengambilnya, kelak di hari kiamat ia datang dengan membawa apa yang disembunyikannya." Berdirilah seorang kulit hitam dari sahabat Anshar, yang seakan-akan saya pernah melihatnya, ia kemudian berkata : "Wahai Rasulullah, terimalah kembali tugas yang telah engkau serahkan kepada saya." Beliau bertanya : "Mengapa demikian ?" Ia menjawab : "Karena saya mendengar engkau bersabda begini dan begitu." Beliau bersabda : "Sekarang saya tegaskan siapa saja yang saya serahi tugas, maka ia harus melaksanakannya, baik mendapatkan hasilnya sedikit maupun banyak. Dan apa saja yang diberikan kepada dirinya, maka ia boleh mengambilnya dan apa yang dilarang untuk dirinya, maka janganlah ia mengambilnya." (HR. Muslim)

14. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata : "Ketika perang Khaibar selesai, beberapa sahabat Nabi SAW pulang dan mereka menyebut-nyebut, bahwa si Fulan mati syahid, sampai akhirnya mereka bertemu dengan seseorang di jalan, mereka mengatakan: "Si Fulan mati syahid." Kemudian Nabi SAW bersabda : "Tidak, saya telah melihatnya berada di neraka karena ia menyembunyikan kain mantel hasil rampasan perang yang belum dibagi." (HR. Muslim)

15. Dari Abu Qatadah Al-Harits bin Rib'iy ra., dari Rasulullah SAW, waktu itu beliau berdiri di tengah-tengah para sahabat dan mengatakan, bahwa berjihad (berjuang) di jalan Allah dan beriman kepada Allah adalah paling utama amalnya. Kemudian seseorang berdiri dan bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau saya terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosa saya terampuni ?" Rasulullah SAW menyatakan : "Ya, apabila kamu terbunuh di jalan Allah sedangkan kamu tabah, hanya mengharapkan pahala dari Allah, bersemangat dan pantang mundur." Kemudian Rasulullah SAW bertanya : "Bagaimana pertanyaanmu tadi ?" Ia menjawab : "Bagaimana seandainya saya terbunuh di jalan Allah, apakah dosa-dosa saya terampuni ?" Maka Rasulullah SAW menjelaskan : "Ya, apabila kamu tabah, hanya mengharapkan pahala dari Allah, bersemangat dan pantang mundur, kecuali hutang. Sesungguhnya Jibril mengatakan yang demikian itu kepadaku." (HR. Muslim)
16. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Tahukan kalian orang yang bangkrut?" Para sahabat menjawab: "Orang bangkrut adalah orang yang tidak punya uang dan tidak punya harta benda." Beliau bersabda : "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa salat, puasa dan zakat, tetapi ia suka mencaci maki, menuduh, makan harta orang lain, menumpahkan darah, serta memukul orang lain. Kemudian pahalanya diberikan kepada orang yang dianiayanya. Jika kebbaikannya sudah habis sedangkan kesalahan-kesalahannya belum terbayar, maka ia dilemparkan di tengah-tengah orang-orang yang pernah dianiayanya, yang akhirnya ia dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Muslim)
17. Dari Ummu Salamah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya aku adalah manusia biasa sedangkan kalian mengadakan persoalan kepadaku. Mungkin salah seorang di antara kalian lebih pandai menjelaskan hujjah (argumentasi)nya daripada yang lain, kemudian saya putuskan baginya sesuai keterangan yang saya dengar. Maka, siapa saja yang telah aku menangkan dengan mengalahkan yang benar, itu berarti sama saja saya memberinya sepotong (bagian) api neraka." (HR. Bukhari dan Muslim)
18. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : Orang mukmin senantiasa berada dalam kelapangan dalam agamanya, selama ia tidak menumpahkan darah yang haram." (HR. Bukhari)

19. Dari Khaulah binti Tsamir Al-Anshariyah, ia adalah istri Hamzah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya orang yang menyalahgunakan harta Allah (baitul mal), di hari kiamat mereka dimasukkan neraka." (HR. Muslim)

MENJUNJUNG KEHORMATAN UMAT ISLAM

1. Dari Abu Musa ra., ia berkata, Rasulullah SAW bersabda :
"Orang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu bagian dengan yang lain saling mengokohkan." Sambil memperagakan dengan menyusupkan jari-jemarinya." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Musa ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda :
"Siapa saja yang berjalan di masjid dan pasar sedangkan ia membawa anak panah, hendaklah ia menyembunyikan atau memegang ujungnya agar jangan sampai mengenai (mengganggu) seseorang diantara umat Islam." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Nu'man bin Basyir ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang yang beriman yang saling mencintai dan saling menyayangi serta saling mengasihi bagaikan satu tubuh, apabila satu anggota menderita sakit, maka yang lain ikut merasakan hingga tidak bisa tidur dan merasa demam." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW mencium cucunya Al-Hasan bin Ali. Waktu itu Al-Aqra' berada di hadapan beliau, kemudian Al-Aqra' berkata : "Wahai Rasulullah, saya mempunyai sepuluh orang anak, dan belum pernah kucium seorangpun." Rasulullah SAW menoleh kepada Al-Aqra' seraya bersabda : "Siapa saja yang tidak mau mengasihani, maka tidak akan dikasihani." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Beberapa orang Badui datang menghadap Rasulullah SAW, sebagian bertanya kepada yang lain "Apakah kamu biasa mencium anak-anakmu? Sebagai jawaban menjawab: "Ya," dan yang lain ada yang menjawab : "Demi Allah, kami tidak pernah menciumnya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Bagaimana jika Allah mencabut rasa kasih sayang dari kalian ? (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Jarir bin Abdullah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja yang tidak mengasihani sesama manusia, maka Allah tidak akan mengasihinya." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Apabila salah seorang dari kamu menjadi Imam salat bagi orang banyak hendaknya ia memperingan (mempercepat)nya,

karena di antara mereka, ada orang yang lemah, ada yang sakit dan ada pula yang sudah lanjut usia. Apabila ia salah sendirian, perpanjanglah sesuai kemampuannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "karena di antaranya ada yang mempunyai keperluan lain."

8. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Apabila Rasulullah SAW meninggalkan amal yang beliau sukai, hal itu dikarenakan beliau khawatir jika umat Islam menganggap, bahwa amal itu diwajibkan atas mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)
9. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Nabi SAW melarang umat Islam puasa wishal (bersambung siang malam), dikarenakan rasa sayang terhadap mereka." Para sahabat berkata : "Sesungguhnya engkau sendiri berpuasa Wishal." Beliau menjawab : "Sesungguhnya keadaanku lain dengan keadaanmu. Aku selalu diberi makan dan minum oleh Tuhanku." (HR. Bukhari dan Muslim)

Maksudnya : Aku diberi kekuatan oleh Allah sebagaimana kekuatannya orang yang makan dan minum.

10. Dari Abu Qatadah Al-Harits bin Rabiyy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Ketika saya sedang salat dan hendak memperpanjangnya, tiba-tiba mendengar tangisan anak kecil, maka kusegerakan salat, karena tidak ingin merepotkan ibunya." (HR. Bukhari)
11. Dari Jundub bin Abdullah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang mengerjakan salat Subuh berjamaah, maka ia berada dalam jaminan Allah. Oleh karena itu, jangan sampai Allah meminta jaminan sedikitpun. Dan siapa saja yang dituntut jaminan-Nya, maka Allah akan menemukan, kemudian menjerumuskannya ke dalam api neraka." (HR. Bukhari)
12. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesama muslim itu bersaudara. Karena itu, jangan menganiaya dan mendiarkannya. Siapa saja yang memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Siapa saja yang melapangkan satu kesulitan terhadap sesama muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitan di hari kiamat. Dan siapa saja yang menutupi

kejelekan orang lain, maka Allah akan menutupi kejelekannya di hari kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim)

13. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesama muslim, jangan mengkhianati, mendustai dan membiarkannya. Sesama muslim haram mengganggu kehormatan, harta dan darahnya. Takwa itu ada di sini (sambil menunjuk dadanya). Seseorang cukup dianggap jahat apabila ia menghina saudaranya yang muslim." (HR. Tirmidzi)
14. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Janganlah kalian saling dengki, saling menipudai saling membelakangi, dan jangan menjual atas penjualan orang lain, dan jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Sesama muslim bersaudara. Oleh karena itu, jangan menganiaya, membiarkan dan menghina. Takwa itu ada di sini (sambil menunjuk dadanya, beliau mengucapkan tiga kali). Seseorang cukup dianggap jahat, apabila ia menghina saudaranya yang muslim." (HR. Muslim)
¹ Berpaling dan acuh serta menjadikannya seperti sesuatu yang dibelakang punggung.
15. Dari Anas ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Tidaklah dianggap sempurna iman seseorang, sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)
16. Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Tolonglah saudaramu yang berbuat aniaya dan yang teraniaya." Kemudian ada yang bertanya : "Wahai Rasulullah, saya menolongnya jika ia teraniaya, lalu bagaimana saya menolongnya jika ia berbuat aniaya?" Beliau menjawab : "Kamu cegah atau kamu larang dia dari berbuat aniaya. Demikianlah cara menolongnya." (HR. Bukhari)
17. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Hak seorang muslim terhadap muslim yang lain ada lima, yaitu membalas salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangannya dan menjawab apabila ia bersin." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis riwayat Muslim dikatakan, Rasulullah bersabda : "Hak seorang muslim terhadap muslim yang lain ada enam, yaitu: Apabila bertemu, ucapkanlah salam. Apabila ia mengundangmu, penuhilah undangannya. Apabila ia meminta nasihat, nasihatilah dia. Apabila ia bersin kemudian ia membaca "alhamdulillah", maka jawablah (dengan ucapan "yarhamukallah" (semoga Allah

mengasihimu). Apabila ia sakit, jenguklah dan apabila ia meninggal iringilah jenazahnya." (HR. Muslim)

18. Dari Abu 'Umarah Al-Barra' bin 'Azib ra., ia berkata : "Rasulullah SAW menyuruh dan melarang kami, dalam tujuh hal. Yaitu, beliau menyuruh kami untuk menjenguk orang yang sakit, mengiring jenazah, menjawab orang yang bersin ketika mengucapkan Alhamdulillah, menepati sumpah, menolong orang yang teraniaya, mendatangi undangan dan menyebarkan salam. Kemudian beliau melarang kami dari memakai cincin emas, minum dari bejana perak, memuji-memuji keledai, bersikap keras, mengenakan kain sutera baik sutera tipis maupun yang tebal." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Dan menanyakan barang yang hilang." Sebagai tambahan tujuh yang pertama.

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Orang yang menutupi kejelekan orang lain di dunia, kelak Allah akan menutupi kejelekannya di hari kiamat." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Umatku akan mendapat ampunan, kecuali orang yang terang-terangan berbuat dosa. Di antaranya, orang berbuat dosa di malam hari dan pada pagi hari ia menceritakannya, padahal Allah telah menutupi. Ia bercerita : "Hai fulan, saya tadi malam berbuat begini dan begitu." Sesungguhnya malam itu Allah telah menutupi perbuatannya, namun pagi harinya ia malah membuka sendiri perbuatannya yang telah Allah tutup. (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Jika seorang budak melakukan zina dan nyata zinanya, hendaklah ia didera dan jangan diejek. Jika ia berbuat zina lagi, maka deralah ia dan jangan diejek. Jika ia berbuat zina untuk kali ketiga, maka juallah ia walaupun seharga tali yang terbuat dari bulu." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Ada seseorang yang minum-minuman keras, kemudian dihadapkan kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda : "Pukullah orang itu." Abu Hurairah berkata: "Di antara kami ada yang memukulnya dengan tangan, sandal dan kain. Tatkala orang itu akan pulang, sebagian orang berkata : "Semoga Allah menghinamu." Maka beliau bersabda : "Janganlah kalian

berkata seperti itu, jangan kalian membantu setan." (HR. Bukhari)

MEMENUHI KEPENTINGAN ORANG ISLAM

1. Dari Umar ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Sesama muslim itu bersaudara. Oleh karena itu, jangan menganiaya dan jangan mendiampkannya. Siapa saja yang memperhatikan kepentingan saudaranya, Allah akan memperhatikan kepentingannya. Siapa saja yang melapangkan satu kesulitan sesama muslim, niscaya Allah akan melapangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat. Siapa saja yang menutupi kejelekan seorang muslim Allah akan menutupi kejelekannya pada hari kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda :
"Siapa saja yang menghilangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitan yang dialami orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat. Siapa saja yang memudahkan urusan orang yang mengalami kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya baik di dunia maupun di akhirat. Siapa saja yang menutupi kejelekan seorang muslim, maka Allah akan menutupi kejelekannya di dunia dan di akhirat, dan Allah senantiasa memberi pertolongan kepada hamba-Nya selama ia menolong saudaranya. Siapa saja yang menempuh jalan guna menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan siapa saja yang berkumpul di salah satu rumah Allah Ta'ala dengan membaca kitab-Nya dan memperdalam kandungannya, maka akan turunlah kepada mereka suatu ketenangan dan mereka selalu diliputi rahmat dan para malaikat selalu memohonkan ampun buat mereka, kemudian Allah menyebut-nyebut siapa saja yang berada di sisi-Nya. Dan siapa saja yang lambat beramal, maka ia tidak akan cepat meraih derajat." (HR. Muslim)

SYAFAAT

1. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy ra., ia berkata : "Apabila ada orang yang datang kepada Nabi SAW untuk meminta pertolongan, maka beliau memandang siapa saja yang berada di hadapannya dan bersabda : "Berilah pertolongan, niscaya kamu akan memperoleh pahala, karena Allah selalu memenuhi apa yang diucapkan oleh nabi-Nya apapun yang disukainya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Apun yang dikehendaknya."

2. Dari Ibnu Abbas ra., ia menceritakan tentang Barirah dan suaminya : "Nabi SAW bersabda kepada Barirah : "Andai saja kamu mau kembali kepada suamimu." Barirah berkata: "Wahai Rasulullah, engkau menyuruh saya?" Beliau bersabda : "Tidak, saya hanya menganjurkan." Barirah menjawab : kalau begitu saya tidak ingin kembali kepadanya."¹ (HR. Bukhari)

¹ Barirah adalah isteri Mughtis. Keduanya hamba sahaya. Ketika Barirah merdeka; ia berhak meneruskan perkawinan atau melepaskan, sedangkan suaminya masih mencintainya. Oleh karena itu, Nabi SAW menganjurkan: "Andai saja kamu mau kembali kepadanya, kasihan suamimu." Ini contoh Syafaat, atau suatu usaha kebaikan dengan jasa-jasa baik.

MENDAMAIKAN ORANG YANG BERSENGKETA

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW, bersabda : "Setiap ruas tulang manusia sebaiknya disedekahi (oleh pemiliknya) setiap hari, (sebagai pernyataan syukur kepada Allah atas keselamatan tulang-tulangnya. Dan macam sedekah itu banyak sekali), di antaranya berlaku adil di antara dua orang yang bersengketa, membantu teman ketika menaiki tunggangannya atau menaikkan barang temannya ke punggung tunggangannya, ucapan yang baik, setiap langkah yang kamu ayunkan untuk melakukan salat adalah sedekah dan menyingkirkan sesuatu yang merugikan di jalan, juga sedekah." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ummu Kultsum binti 'Uqbah bin Abu Mu'aith ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Bukan pendusta orang yang mendamaikan orang yang sedang bersengketa, karena ia bermaksud baik atau berkata baik." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis riwayat Muslim ada tambahannya, yaitu : Ummu Kultsum berkata : "Saya tidak pernah mendengar beliau membolehkan orang berkata dusta kecuali dalam tiga hal, yaitu: Di dalam peperangan, dalam mendamaikan orang yang sedang bersengketa dan seseorang yang menceritakan keadaan istri atau suaminya (untuk menjaga hubungan baik keduanya).

3. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW mendengar suara orang yang bertengkar amat keras di depan pintu. Salah satunya ada yang meminta keringanan (hutang) dan meminta bantuan kepada yang lain, tetapi yang mengutangi menjawab : "Demi Allah, saya tidak akan memenuhi permintaanmu." Kemudian Rasulullah SAW keluar dan mendekati keduanya dan bertanya : "Mana yang bersumpah dengan nama Allah untuk tidak akan berbuat kebaikan?" Ia menjawab : "Saya wahai Rasulullah." Maka bagi orang itu apa saja yang disukainya."¹ (HR. Bukhari dan Muslim) hlm. 274 (terjemahannya apakah salah ?)

¹ Meminta untuk dikurangi hutangnya dengan cara yang baik. Sesungguhnya Allah melarang mempergunakan nama Allah untuk menghalangi berbuat kebaikan. Sebagaimana firman-Nya yang artinya : "Janganlah kamu menjadikan nama Allah, sebagai penghalang dalam sumpahmu tidak akan berbuat kebaikan, dan takwa atau mendamaikan di antara manusia."

4. Dari Abu Abbas Sahl bin Sa` idiy ra. , ia berkata :” Rasulullah SAW Mendengan berita, bahwa di kalangan Bani `Amr bin `Auf terjadi persengketaan, maka Rasulullah SAW, bersama beberapa sahabat pergi ke sana untuk mendamaikan mereka. Setelah selesai mendamaikan beliau dijamu padahal waktu salat telah tiba, maka Bilal datang kepada Abu Bakar ra., dan berkata : “ Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah SAW, sedang ditahan untuk dijamu oleh Bani` Amr, bagaimana jika kamu menjadi imam bagi orang-orang yang akan mengerjakan salat?” Abu Bakar menjawab: “Baiklah, jika kamu menghendaki demikian.” Kemudian Bilal mengumandangkan ikamah, lalu Abu Bakarpun maju dan bertakbir, dan orang-orangpun ikut bertakbir. Tiba-tiba Rasulullah datang berjalan di tengah-tengah shaf dan berdiri pada shaf pertama. Orang-orang bertepuk tangan memberikan isyarat, tetapi Abu Bakar tidak menoleh di dalam salatnya. Ketika orang-orang ramai bertepuk memberi isyarat iapun menoleh dan melihat Rasulullah SAW Beliaupun memberi isyarat kepadanya agar ia meneruskan salatnya, tetapi Abu Bakar ra. mengangkat tangannya seraya memuji Allah dan melangkah mundur sehingga ia berdiri pada shaf pertama. Rasulullah SAW lalu maju dan meneruskan salatnya menjadi imam. Setelah salat usai, beliau menoleh kepada para sahabat dan bersabda : “Wahai sekalian manusia, mengapa ketika terjadi sesuatu di dalam salat kalian bertepuk tangan? Padahal tepuk tangan itu untuk perempuan yang memberi isyarat. Siapa saja yang mengalami sesuatu di dalam salat hendaklah ia membaca: “SUBHANALLAH” (Maha Suci Allah). Dan bagi imam jika mendengar bacaan “SUBHANALLAH” hendaklah ia menoleh. Hai Abu Bakar, mengapa engkau tidak meneruskan menjadi imam ketika aku memberikan isyarat kepadamu?” Abu Bakar menjawab: “Tidaklah selayaknya bagi anak Abu Quhafah untuk menjadi imam di hadapan Rasulullah SAW (HR. Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN ORANG ISLAM YANG LEMAH DAN FAKIR

1. Dari Haritsah bin Wahab ra. Ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW Bersabda : " Maukah kamu aku beritahu tentang penghuni Surga? Yaitu orang yang lemah dan diremehkan, tetapi kalau dia minta sesuatu kepada Allah, tentu dikabulkan. Dan maukah kamu aku beritahu tentang penghuni Neraka ? Yaitu setiap orang yang kasar, keras lagi sombong." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abul Abbas Sahl bin Sa`idiy ra., ia berkata : " Ada seorang laki-laki lewat di depan Nabi SAW, kemudian beliau bertanya kepada sahabat yang duduk di sampingnya : "Bagaimana pendapatmu tentang laki-laki yang baru lewat itu?" sahabat itu menjawab: "Orang itu golongan bangSAWan, demi Allah orang itu sangat pantas diterima jika memining, apabila ia meminta sesuatu untuk orang lain pasti berhasil." Rasulullah SAW pun diam. Kemudian ada lagi yang lewat, lantas Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabatnya : " Bagaimana pendapatmu tentang orang yang baru lewat itu?" Sahabat itu menjawab : "Wahai Rasulullah, orang itu dari golongan umat Islam yang fakir, apabila memining pantas ia ditolak, apabila meminta sesuatu untuk orang lain pasti tidak akan berhasil, dan apabila berbicara tidak akan didengar." Kemudian Rasulullah SAW Bersabda : "Orang ini lebih baik dari sepenuh bumi orang yang pertama lewat itu." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Sa`id Al-Khudriy ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda : "Kali tertentu surga dan neraka berdebat tentang siapa saja bagiannya. Neraka berkata : "Bagianku orang-orang yang sombong dan takabur. "Surga berkata : "Bagianku orang-orang yang lemah dan orang-orang miskin." Kemudian Allah memberi keputusan kepada keduanya : "Wahai surga sesungguhnya kamu adalah rahmat-Ku, dengan keberadaanmu Aku memberi rahmat kepada siapa saja yang Aku kehendaki. Dan kamu wahai neraka, sesungguhnya kamu adalah siksaan-Ku, dengan adanya kamu Aku menyiksa kepada siapa saja yang Aku kehendaki. Dan kamu berdua (surga dan neraka), Akulah yang menentukan isinya.:" (HR.Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Kelak pada hari kiamat akan datang seseorang yang berperawakan besar lagi gemuk tetapi di sisi Allah ia tidak bernilai walaupun seberat sayap nyamuk." (HR.Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Ada seseorang perempuan berkulit hitam atau seorang pemuda yang biasa menyapu mesjid. Sudah beberapa hari Rasulullah SAW Tidak melihatnya lagi. Kemudian beliau mempertanyakannya. Para sahabat menjawab, bahwa orang itu telah mati. Beliau bertanya : "Mengapa kalian tidak memberi tahu aku? "Seakan-akan para sahabat menganggap remeh pekerjaan orang yang biasa menyapu masjid itu." Lalu beliau bersabda : "Tunjukkan kuburannya!" Para sahabat menunjukkan kuburnya, kemudian beliau salat untuknya dan bersabda. "Sesungguhnya kuburan ini dipenuhi kegelapan bagi penghuninya, tetapi Allah meneranginya lantaran salatku atas mereka." (H.R Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Nabi SAW Bersabda : "Banyak orang yang kusut dan berdebu, bahkan tertolak dari semua pintu, tetapi apabila ia bersungguh-sungguh minta kepada Allah, niscaya Dia akan menerimanya." (H.R Muslim)
7. Dari Usamah ra., Nabi SAW Beliau bersabda : " Aku berdiri di pintu surga, sedangkan yang aku lihat masuk ke dalamnya kebanyakan orang-orang miskin, sedangkan orang-orang kaya itu masih tertahan oleh perhitungan kekayaannya. Orang-orang yang ahli neraka telah diperintah masuk neraka. Dan berdiri dipintu neraka, ternyata kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah perempuan. (H.R Bukhari dan Muslim)
8. Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda : "Hanya tiga orang yang dapat berbicara ketika masih bayi. Pertama, Isa putra Maryam. Kedua, anak yang membebaskan Juraij. Juraij adalah seorang laki-laki yang rajin beribadah dan ia membuat biara (untuk tempat peribadatnya), dia selalu berada di dalamnya. Kali tertentu ibunya datang memanggil : "Hai Juraij " sedangkan ia mengerjakan Salat. Dan ia berkata dalam hatinya "Tuhanku, ibuku memanggilku tetapi aku sedang salat" ia menyelesaikan salatnya. Keesokan harinya ibunya pun mendatangi dan memanggilnya lagi : "Hai Juraij," namun ia sedang salat dan iapun berkata dalam hati: "Tuhanku, ibuku memanggilku tetapi saya baru salat." Ia pun menyelesaikan salatnya. Karena kesal, ibunya berdo`a: "Ya Allah, janganlah engkau mematikan Juraij sebelum ia mempunyai masalah dengan pelacur."

Juraij adalah salah seorang Bani Israil yang terkenal tekun beribadah. Waktu ada perempuan pelacur yang sangat cantik, ia berkata : "Jika kalian menghendaki hai Bani Israil, saya

akan menguji Juraij, tetapi ia tidak tergoda sedikitpun. Pada akhirnya, perempuan itu mendatangi seorang penggembala dan diajaknya kebiara Juraij untuk berbuat zina, penggembala itu pun mau berzina sehingga perempuan itu hamil.

Ketika melahirkan seorang bayi ia berkata : "Bayi ini adalah hasil persetubuhanku dengan Juraij." Mendengar berita itu, orang-orang Bani Israil datang kepada Juraij dan memaksanya untuk turun dan merobohkan biara itu serta memukulinya. Juraij bertanya : "mengapa kalian berbuat seperti ini?" mereka menjawab : "Engkau telah berbuat zina dengan pelacur ini, sehingga melahirkan seorang bayi?" Juraij bertanya: "Di mana bayinya?" mereka membawa bayi itu dan Juraij berkata : "Tunggu sebentar saya akan salat dulu." Ketika Juraij telah menyelesaikan salatnya, ia mendatangi bayi itu, sambil memijit perutnya, ia bertanya : "Hai Bayi, akuilah siapakah bapakmu ?" Bayi itu menjawab : "Bapakku seorang penggembala." Mendengar jawaban itu, orang-orang Bani Israil, menciumi Juraij dan meminta maaf. Dan berkata." Juraij menjawab : "Jangan, bangunlah, kembalikan biara dan tanah seperti semula." Maka mereka pun membangunkan biara untuk Juraij.

Bayi ketiga adalah seorang bayi yang sedang menetek, kemudian lewatlah seorang laki-laki yang berkendaraan bagus dan berwajah tampan, maka ibunya berdo`a : " Ya Allah, jadikan anak saya seperti orang itu." Tiba-tiba bayi itu melepaskan tetekannya dan berpaling melihat orang itu." Kemudian bayi itu berdoa: "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan saya seperti orang itu. "Kemudian ia menetek lagi, saya masih teringat ketika Rasulullah SAW menceritakan cara meneteknya bayi itu sambil menghisap jari telunjuk beliau dalam mulut kemudian bersabda: "Kemudian ibu bersama bayinya berjalan lagi dan mendapatkan seorang budak perempuan sedang dipukuli orang banyak dan mereka berkata: "Kamu melakukan zina, kamu mencuri." Tetapi budak itu hanya mengucapkan : "HASBIYALLA HU WANI`MAL WAKIIL." Maka ibu bayi itu berdo`a : "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan anak saya seperti budak perempuan itu." Tiba-tiba bayi itu melepaskan teteknya dan melihat budak itu seraya berdo`a : "Ya Allah, jadikanlah saya seperti budak itu." Setelah kejadian tersebut, terjadilah perbincangan antara ibu dan bayi itu.

Ibunya berkata: "Tadi ada seorang laki-laki yang sangat bagus dan saya berdoa : "Ya Allah, jadikan anak saya seperti orang itu.". Dan tatkala ada seorang budak perempuan

dipukuli orang banyak dan dituduh : "Kamu melaukan zina, kamu mencuri." Dan saya berdoa : "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan anakku ini seperti budak perempuan itu." Tetapi kamu malah berdoa : "Ya Allah, jadikanlah aku seperti budak itu."

Bayi itu menjawab : " Sesungguhnya lelaki itu orang yang sombong, oleh karena itu saya berdoa: "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan saya seperti orang itu." Adapun budak yang dituduh melakukan zina, sebenarnya ia tidak berzina, dan ia dituduh mencuri, sebenarnya ia tidak mencuri. Oleh karena itu saya berdoa : "Ya Allah, jadikanlah saya seperti budak itu." (H.R Bukhari dan Muslim)

KASIH SAYANG DAN BERBUAT BAIK TERHADAP ANAK YATIM, PEREMPUAN, ORANG LEMAH DAN MISKIN.

1. Dari Sa`ad bin Abi Waqqash ra. Ia berkata : " Kami berenam bersama Nabi SAW Kemudian berkatalah pemuka-pemuka kaum musyrik : "Usirlah mereka dari sisimu, agar tidak kurang ajar kepada kami." Saya, Ibnu Mas`ud dan orang dari suku Hudzail, serta Bilal dan dua orang yang sengaja tidak saya sebutkan namanya. Maka tergeraklah dalam hati Rasulullah SAW, apa yang akan terjadi pada dirinya, tiba-tiba Allah Ta`ala menurunkan ayat: "WALAA TATHRUDIL LADZIINA YUD`UUNA RABBAHUM BIL GHADAATI WAL `ASYIYYI YURIIDUUNA WAJHAH" (Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang selalu berdoa kepada Tuhannya pada waktu pagi dan petang dengan mengharapkan Keridhaan-Nya.) (H.R Muslim)
2. Dari Abu Hurairah `Aidz bin `Amr Al-Muzzanniy ra. Dia salah seorang yang ikut dalam Bai`atur Ridwan, ia berkata : "Ketika Abu Sufyan mendatangi majlis rombongan Salma, Shuhaib dan Bilal, mereka berkata : "Sebenarnya pedang-pedang Allah belum selesai untuk memerangi musuh-musuh Allah." Maka Abu Bakar berkata: "Mengapa kalian berkata seperti kepada tokoh dan pimpinan bangsa Quraisy?" kemudian Abu Bakar mendatangi Rasulullah SAW Dan menceritakan peristiwa yang baru saja terjadi, kemudian beliau bersabda : "Wahai Abu Bakar, kalau kamu menjengkelkan hati mereka, berarti telah menyebabkan murka Tuhanmu." Kemudian Abu Bakar menemui mereka dan bertanya "Wahai saudara-saudaraku, apakah aku telah memarahi kalian?" Mereka menjawab : "Tidak, semoga Allah mengampuni kamu wahai saudaraku." (H.R Muslim)
3. Dari Sahl ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Saya dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti begini" Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkan sedikit antara kedua jari tersebut. (H.R Bukhari)
4. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Orang yang menanggung anak yatim baik anak yatim itu ada hubungan famili ataupun tidak, maka saya dan dan orang yang menanggungnya seperti dua jari ini, di dalam surga."

Malik bin Anas perawi hadis itu mengatakan, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dari jari tengah. (H.R Bukhari)

5. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Nabi SAW Bersabda :
"Bukanlah termasuk orang miskin orang yang tidak makan satu atau dua biji kurma dan bukan pula yang tidak bisa makan dua suap makanan, tetapi orang miskin yang sebenarnya, adalah orang yang sopan segan meminta-minta."
(H.R Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda : "Orang yang mengurus janda dan orang miskin, bagaikan orang yang berjuang di jalan Allah." Saya juga menduga beliau bersabda : "Bagaikan orang yang selalu salat malam tetapi tidak pernah merasa lelah dan bagaikan orang berpuasa yang tidak pernah berbuka." (H.R Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda :
"Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah. Yang orang berkeinginan datang, tidak diundang. Sedangkan orang yang tidak membutuhkan, diundang. Siapa saja yang tidak memenuhi undangan walimah, maka ia durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya." (H.R Muslim)

Dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda : "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah (pesta) di mana yang diundang hanyalah orang-orang kaya sedangkan orang-orang fakir tidak diundang."

8. Dari Anas ra. Dari nabi SAW Beliau bersabda : "Siapa saja yang mengasuh dua anak perempuannya hingga dewasa, di hari kiamat aku bersama dua orang itu seperti dua jari ini.' Beliau menempelkan dua jarinya (jari tengah dan telunjuk)."
(H.R Muslim)
9. Dari `Aisyah ra. Ia berkata : "Ada seorang perempuan yang meminta-minta kepadaku dengan membawa kedua anak perempuannya, ketika itu hanya mempunyai satu biji kurma dan saya berikan kepadanya. Perempuan itu membagi biji kurma itu kepada dua orang anaknya dan ia sendiri tidak ikut, kemudian ia berdiri keluar. Setelah Nabi SAW datang, maka aku menceritakan kepada beliau tentang peristiwa yang baru saja terjadi. Maka beliau bersabda : "Siapa saja yang diuji dengan anak-anak perempuannya, kemudian ia dapat mengasuhnya dengan baik, maka anak-anak perempuannya akan menjadi tirai api neraka." (H.R Bukhari dan Muslim)

10. Dari `Aisyah ra. Ia berkata : "Kali tertentu ada perempuan Miskin dengan menggendong kedua putrinya mendatangiku, maka aku memberinya tiga butir kurma. Dan ia mememberikan kepada masing-masing anaknya sebutir biji kurma dan yang sebutir lagi sudah di angkat ke mulutnya untuk dimakan, tetapi itu tiba-tiba diminta oleh kedua anaknya, lalu ia membelah kurma itu menjadi dua bagian dan diberikan kepada kedua anaknya.

Saya merasa heran melihat perilaku orang perempuan itu. Setelah Rasulullah SAW Datang, saya ceritakan kepadanya kejadian itu, kemudian beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah telah menentukan surga baginya atau Allah telah membebaskan dari api neraka karena perbuatannya itu." (H.R Muslim)

11. Dari Abu Syuraih Khuwalid bin `Amr Al-Khuza`iy ra. Ia berkata : "Rasulullah SAW Bersabda : "Ya Allah, sesungguhnya saya menganggap berdosa bagi orang yang menyia-nyiakan hak dua orang lemah, yaitu: Anak yatim dan perempuan." (H.R An-Nasa`i)

12. Dari Mush`ab bin Sa`ad bin Abi Waqqash ra. Ia berkata : "Sa`ad merasa bahwa dirinya memiliki kelebihan dibanding orang-orang di sekitarnya, kemudian Nabi SAW Bersabda : "Bukankan kamu mendapatkan pertolongan dan rezeki disebabkan orang-orang yang lemah di sekitarmu ?" (H.R Bukhari)

13. Dari Abu Darda` `Uwaimir ra. Ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW Bersabda : "Carikan untukku orang-orang yang lemah, karena sesungguhnya kamu mendapatkan pertolongan dan rezeki berkat adanya orang-orang yang lemah di sekitarmu." (H.R Abu Daud)

BERGAUL DENGAN WANITA

1. Dari Abu Hurairah ia berkata : "Rasulullah SAW Bersabda : "Berpesan baiklah kamu terhadap wanita, sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan paling bengkok adalah bagian atas. Oleh karena itu, apabila kamu paksa untuk meluruskannya, maka akan hancurlah ia, dan apabila kamu membiarkannya, maka akan bengkoklah ia selama lamanya. Oleh karena itu berpesan baiklah terhadap wanita. (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abdullah bin Zam`ah ra. Ia mendengar Nabi SAW Berkhutbah dan bercerita tentang unta sebagai mu`jizat Nabi Shaleh dan orang yang membunuhnya. Rasulullah SAW, bersabda: "Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka, yaitu seorang laki-laki yang amat kuat dan gagah perkasa serta disegani kaumnya. Setelah selesai, beliau melanjutkan khutbahnya tentang wanita, dan memberi nasihat tentang cara bergaul dengan wanita. Beliau bersabda : "Salah seorang di antara kalian ada yang sengaja memarahi isterinya bahkan memukul bagaikan budaknya, lalu pada malam harinya mungkin ia bersetubuh dengannya."

Selanjutnya beliau menasihati para sahabat karena mereka tertawa ada yang buang angin, beliau bertanya : "Mengapa salah seorang di antara kamu menertawakan sesuatu yang ia sendiri juga melakukannya?" (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra. Berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Janganlah seorang laki-laki mukmin memarahi seorang perempuan mukmin! Apabila tidak suka terhadap salah satu perangnya, maka masih ada perangai lain yang menyenangkan." (H.R Muslim)
4. Dari `Amr bin Al-Ahwash Al-Jusyamiy ra. Ia mendengar Nabi SAW, pada haji Wada` berkhutbah. Setelah beliau memanjatkan pujian, sanjungan kepada Allah Ta`ala dan selesai memberi peringatan dan nasihat, beliau bersabda: "Ingatlah, berpesan baiklah terhadap isteri-isteri kalian. Sesungguhnya mereka memerlukan perlindunganmu. Sedikitpun kamu tidak boleh berbuat kejam terhadap mereka, kecuali mereka telah nyata melakukan kejahatan. Jika mereka melakukan kejahatan, janganlah kamu menemani mereka di dalam tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Bila mereka telah taat, janganlah kalian, berlaku keras terhadap mereka. Ingatlah! Sesungguhnya kalian mempunyai hak atas isterimu dan isterimu juga mempunyai

hak pada diri kalian. Hak kamu atas mereka, yaitu tidak boleh memasukkan orang yang tidak kamu sukai ke dalam kamarmu dan tidak mengizinkan orang yang tidak kamu sukai masuk ke dalam rumahmu. Ingatlah, hak mereka atas kamu adalah kamu bergaul dengan cara yang baik. Terutama dalam memberi pakaian dan makanan. (H.R Tirmidzi)

5. Dari Mu`awiyah bin Haidah ra. Ia berkata : Saya bertanya kepada Rasulullah : " Apakah hak isteri atas suaminya?" Beliau menjawab : " Kamu harus memberinya makan apabila kamu makan, harus memberinya pakaian apabila kamu berpakaian, tidak boleh memukul mukanya dan tidak boleh menjelek-jelekkannya, serta tidak boleh mendiamkannya kecuali di dalam rumah." (H.R Abu Daud)
6. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : "Rasulullah SAW Bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya. Dan orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik terhadap isterinya." (HR.Tirmidzi)
7. Dari Iyas bin Abdullah bin Abu Dzubab ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Janganlah kamu memukul kaum wanita !" Kemudian Umar mendatangi Rasulullah SAW Dan berkata : "Wanita-wanita itu kini berani kepada suaminya." Mendengar yang demikian beliau membolehkan untuk memukulnya." Kemudian banyak wanita yang mengerumuni Rasulullah SAW, mengadakan perlakuan suaminya. Lalu Rasulullah sw. bersabda: "Sungguh banyak wanita yang mengerumuni rumah Muhammad untuk mengadakan perlakuan suaminya, maka mereka (suaminya) itu bukanlah orang-orang yang terbaik di antara kalian." (H.R Abu Dawud)
8. Dari Abdullah bin `Amr Al-Ash ra. Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Dunia adalah suatu kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan di dunia adalah wanita yang shalihah." (H.R Muslim)

HAK SUAMI ATAS ISTRI

1. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda :
"Apabila seorang suami mengajak isterinya untuk tidur bersama, kemudian ia menolak lalu suaminya marah kepada isterinya pada malam itu, maka isterinya akan mendapatkan laknat (Kutukan) malaikat sampai pagi hari" (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam Riwayat lain, Rasulullah SAW Bersabda : "Apabila seorang isteri meninggalkan tempat tidur suaminya semalam, maka akan mendapat laknat (kutukan) malaikat sampai pagi"

Riwayat lain : Rasulullah SAW Bersabda : "Demi zat yang jiwanya berada dalam genggamannya, seorang suami yang mengajak isterinya untuk tidur bersama, kemudian isterinya menolak, maka semua makhluk yang ada di langit memarahi isterinya sampai suaminya meridhai."

2. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda :
"Seorang isteri tidak diperbolehkan berpuasa sunnat sewaktu suaminya ada di rumah, kecuali dengan seijin suaminya, juga tidak diperbolehkan mengizinkan orang masuk ke rumahnya kecuali dengan seijin suaminya." (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda : "Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian." (H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abi Ali Thalq bin Ali ra. Ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda : "Apabila seorang suami mengajak isterinya untuk bersetubuh, maka ia harus memenuhi walaupun ia sedang masak di dapur." (H.R Tirmidzi dan Nasa`i)
5. Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda : "Seandainya aku boleh memerintah seseorang untuk bersujud kepada seseorang niscaya aku menyuruh seorang isteri untuk bersujud kepada suaminya." (H.R Tirmidzi)
6. Dari Ummu Salamah ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Setiap isteri yang meninggal dunia dan suaminya meridhainya, ia pasti masuk surga." (H.R Tirmidzi)

7. Dari Mu`adz bin Jabal ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda :
"Tiada seorang isteri yang menyakiti suaminya di dunia, melainkan calon isterinya di akhirat (bidadari) berkata :
"Janganlah kamu menyakitinya, semoga Allah mencelakakan kamu, sebab ia hanya sementara berkumpul denganmu, sebentar lagi ia akan berpisah dan akan kembali kepada kami." (H.R Tirmidzi)

8. Dari Usamah bin Zaid ra. Dari Nabi SAW Beliau bersabda :
"Tiada aku tinggalkan suatu fitnah (ujian) yang lebih berbahaya bagi laki-laki dan fitnah perempuan."² (H.R Bukhari dan Muslim)

²Pada dasarnya tidak ada ujian yang lebih berat dari laki-laki, golongan wanita.

MEMBERI NAFKAH LEPADA KELUARGA

1. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Satu Dinar yang kamu nafkahkan di jalan Allah, satu dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak, satu dinar yang kamu berikan kepada orang-orang miskin dan satu dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu, maka yang paling besar pahalanya yaitu satu dinar yang kamu nafkahkan kepada keluargamu." (H.R Muslim)
2. Dari Abu Abdullah (Abu Abdurrahman) Tsauban bin Bujdad. Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Dinar yang paling utama adalah dinar yang dinafkahkan seseorang kepada keluarganya, dinar yang dinafkahkan untuk kendaraan di jalan Allah, dan dinar yang dinafkahkan untuk membantu teman seperjuangan di jalan Allah." (H.R Muslim)
3. Dari Ummu Salamah ra. ia berkata : Saya bertanya kepada Rasulullah SAW : "Apakah saya mendapat pahala apabila saya memberi nafkah kepada putera-putera Abu Salamah, karena saya tidak akan membiarkan mereka berkeliaran mencari makan kesana-kemari. Sesungguhnya merekapun anak-anak saya ?" Beliau menjawab : "Ya, kamu mendapatkan pahala terhadap apa yang kamu nafkahkan kepada mereka." (H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ra. dalam hadis yang panjang yang kami tulis pada bab niat, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepadanya: "Sesungguhnya apa saja yang kamu nafkahkan dengan maksud kamu mencari keridhaan Allah, niscaya kamu akan diberi pahala sampai apa saja yang kamu sediakan untuk isterimu." (H.R Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Mas'ud Al-Badriy ra. dari Nabi SAW beliau bersabda : "Apabila seseorang menafkahkan harta untuk keperluan keluarganya dan hanya berharap dapat memperoleh pahala, maka hal itu akan dicatat sebagai sedekah baginya." (H.R Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Seseorang cukup dianggap berdosa apabila ia menyalah-nyalakan orang yang harus diberi belanja." (H.R Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Setiap pagi ada dua malaikat yang datang kepada seseorang,

yang satu berdoa : "Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang menafkahkan hartanya, "dan yang lain berdoa : "Ya Allah, binasakanlah harta orang yang kikir." (H.R Bukhari dan Muslim)

8. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW beliau bersabda : "Tangan yang di atas (pemberi) itu lebih baik daripada tangan yang di bawah (yang meminta) dan dahulukanlah orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang diberikan oleh orang yang mempunyai kelebihan. Siapa saja yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menjaga kehormatannya, dan siapa saja yang merasa dirinya cukup, maka Allah akan mencukupkannya." (H.R Bukhari)

MENDERMAKAN SEBAGIAN HARTA YANG DICINTAI DAN YANG BAIK

1. Dari Anas ra. ia berkata : "Abu Thalhah ra. adalah seorang sahabat Anshar yang terkaya dengan pohon kurma di Madinah. Harta yang paling disukainya adalah kebun Bairuha' yang terletak di dekat Masjid. Rasulullah SAW, sering masuk kebun itu dan minum air bersih yang ada di dalamnya." Anas berkata : "Ketika turun ayat yang berbunyi : "LAN TANAALUL BIRRA HATTA TUNFIQUU MIMMAA TUHIBBUUN (Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai), maka Thalhah datang kepada Rasulullah SAW, dan berkata : "Wahai Rasulullah sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman : "LAN TANAALUL BIRRA HATTA TUNFIQUU MIMMAA TUHIBBUUN, dan sesungguhnya harta yang paling saya cintai adalah kebun Bairuha', maka pergunakanlah wahai Rasulullah sesuai petunjuk Allah kepada engkau."

Rasulullah SAW, bersabda : "Bagus, itulah harta (yang mendatangkan) untung. Saya telah mendengar apa yang kamu katakan, dan kebun itu akan saya bagikan kepada sanak kerabat." Maka Abu Thalhah berkata: "Wahai Rasulullah, saya akan melaksanakan petunjukmu." Kemudian Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu kepada sanak kerabat dan anak pamannya. (H.R Bukhari dan Muslim)

WAJIB MENDIDIK KELUARGA AGAR TAAT LEPADA ALLAH TA'ALA

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Al- Hasan putera Ali ra. mengambil sebutir kurma sedekah dan ia menyuapnya, kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Ikh,ikh, buanglah kurma itu! Tidakkah kau ketahui bahwa keluarga kami (Keluarga Bani Hasyim) tidak boleh makan sedekah." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: Rasulullah SAW bersabda :
: Sesungguhnya sedekah itu tidak halal bagi keluarga kami."

2. Dari Abu Hafs Umar bin Abu Salamah Abdullah bin Abdul Asad, anak tiri Rasulullah SAW ia berkata : "Ketika saya masih kecil, saya berada dalam asuhan Rasulullah SAW, dan saya sering berganti-ganti tangan untuk mengambil makanan di piring, kemudian Rasulullah SAW, bersabda kepada saya: "Hai anak, sebutlah nama Alah Ta'ala dan makanlah dengan tangan kananmu (dan makanlah dari makanan yang terdekat)." Seperti itulah cara makan saya setelah itu." (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra, ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Kalian adalah pemimpin dan yang dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang isteri adalah pemimpin terhadap rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinanmu." (H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari 'Amr bin Syu'aib , dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka mengerjakan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!" (H.R Abu Daud)
5. Dari Abu Tsurayyah Sabrah bin Ma'bad Al-Juhanniy ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Ajarilah anakmu mengerjakan salat apabila berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan salat apabila berumur sepuluh tahun.!" (H.R Abu Dawud dan Tirmidzi)

Dalam riwayat lain dikatakan : Rasulullah SAW bersabda :
"Perintahkanlah anakmu mengerjakan salat apabila mencapai
usia tujuh tahun!"

ADAB BERTETANGGA

1. Dari Ibnu Umar ra. Dan 'Aisyah ra. mereka berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Malaikat Jibril selalu berpesan kepadaku untuk senantiasa berbuat baik kepada tetangga, sehingga aku menyangka bahwa tetangga itu akan ikut mewarisinya." (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Dzar ra. ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Wahai Abu Dzar, apabila kamu memasak makanan yang berkuah, maka perbanyaklah airnya dan perhatikanlah tetanggamu!" (H.R Muslim)

Dalam riwayat lain, diriwayatkan dari Abu Dzar, ia berkata : "Sesungguhnya kekasih saya Rasulullah SAW berpesan : "Kamu memasak makanan yang berkuah, maka perbanyaklah airnya, kemudian perhatikanlah tetangga-tetanggamu dan berilah mereka dengan cara yang baik."

3. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Demi Allah, seseorang itu belum bisa dikatakan sempurna imannya (diulangi sampai tiga kali)." Ada seorang sahabat yang bertanya : "Siapakah seorang yang belum sempurna imannya itu?" Beliau menjawab : "Orang yang tetangganya tidak aman karena gangguannya." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam Riwayat Muslim dikatakan : "Tidaklah masuk surga orang yang tetangganya tidak aman karena gangguannya."

4. Dari Abu Hurairah. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Wahai kaum muslimah, janganlah kalian merasa hina untuk memberi sesuatu kepada tetangga kalian, walaupun hanya kikir kambing." (H.R Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah seorang tetangga menolak tetangganya yang akan menancapkan kayu pada dindingnya." Kemudian Abu Hurairah berkata : "Kenapa saya masih melihat kalian mengabaikan tuntunan ini, demi Allah saya akan memikulkan tanggung jawab atas ajaran beliau di atas bahu." (H.R Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka tidak boleh mengganggu tetangganya. Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan siapa saja yang beriman kepada

Allah dan hari akhir, hendaknya ia berkata yang baik atau kalau tidak hendaklah ia diam!" (H.R Bukhari dan Muslim)

7. Dari Syuraih Al-Khuza'i ra. ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya, siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya, siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik, kalau tidak, hendaklah ia diam!" (H.R Muslim)
8. Dari 'Aisyah ra. ia berkata : Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya mempunyai dua tetangga, maka siapakah yang harus saya dahulukan?" Beliau menjawab : "Kepada tetangga yang lebih dekat pintunya." (H.R Bukhari)
9. Dari Abdullah bin Umar ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sebaik-baik teman di sisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah Ta'ala adalah orang yang paling baik terhadap tetangganya." (H.R Tirmidzi)

BERBUAT BAIK KEPADA KEDUA ORANG TUA DAN BERSILATURAHIM

1. Dari Abu Abdurrahman bin Mas'ud ra. ia berkata: "Saya bertanya kepada Nabi SAW: "Amal apakah yang paling disukai oleh Allah Ta'ala?" Beliau menjawab : "Salat pada waktunya." Saya bertanya lagi : "Kemudian apa?" Beliau menjawab : "Berbuat baik kepada kedua orang tua." Saya bertanya lagi : "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Berjihad (berjuang) di Jalan Allah." (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Seseorang tidak dapat membalas budi kedua orang tuanya, kecuali jika mendapatkan orang tuanya menjadi budak, kemudian ia beli dan memerdekakannya." (H.R Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka tidak boleh mengganggu tetangganya. Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia berkata yang baik atau kalau tidak hendaklah ia diam!" (H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang beriman kepada Allah Ta'ala menciptakan makhluk, bangkitlah rahimnya makhluk dan berkata: "Ini adalah tempat orang meminta perlindungan kepada-Mu dari pemutusan hubungan persaudaraan." Allah berfirman : "Ya, Belum puaskah engkau, bahwa Aku akan menghubungi orang yang menghubungimu, dan memutus orang yang memutuskan hubungan. Rahim menjawab : "Ya, baiklah." Allah berfirman : "Itulah bagianmu. "Kemudian Rasulullah SAW melanjutkan sabda beliau: "Bacalah jika kalian mau ayat : "FAHAL 'ASAITUM IN TAWALLAITUM ANTUFSIDUU FIL ARDHA WA TUQATHHI'UU ARHAAMAKUM ULAA-IKA LA'ANAHAHUMULLAAHU FAASHAMMAHUM WA A'MAA ABSHAARAHUM" (Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan telinga mereka dan dibutakan penglihatan mereka)." (H.R Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Kali tertentu seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya : "Wahai

Rasulullah, siapakah yang paling berhak aku pergauli dengan baik?" Rasulullah menjawab : "Ibumu!" Lalu siapa?" Rasulullah menjawab : "Ibumu!" Sekali lagi orang itu bertanya : "Kemudian siapa ?" Rasulullah menjawab : "Ibumu!" Sekali lagi orang itu bertanya: "Kemudian siapa?" Rasulullah menjawab : "Bapakmu!" (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Wahai Rasulullah siapakah yang paing berhak aku pergauli dengan baik?" Beliau menjawab : 'Ibumu, ibumu, ibumu, kemudian bapakmu, dan orang yang labih dekat serta orang yang lebih dekat dengan kamu!"

6. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW beliau bersabda : "Sungguh hina, sungguh hina, dan sungguh hina, orang yang salah satu atau keduanya masih hidup, ia tidak bisa masuk surga."¹ (H.R Muslim)

¹Artinya : Tidak mau berbuat baik kepada keduanya, sehingga menyebabkannya tidak dapat masuk surga.

7. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Ada seseorang yang berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mempunyai beberapa saudara, dan saya menghubungkan tali kekeluargaan dengan mereka, tetapi mereka memutuskannya. Saya berbuat baik kepada mereka tetapi mereka berbuat jahat kepada saya. Saya senantiasa berbuat ramah kepada mereka, tetapi mereka tidak tahu diri." Beliau bersabda : "Seandainya benar seperti apa yang kamu katakan, maka seakan-akan kamu menyuapkan abu panas kepada mereka. Dan Allah senantiasa memberi pertolongan, karena perbuatan mereka jika kamu tetap berbuat demikian." (H.R Muslim)

8. Dari Anas ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang menyukai untuk mendapatkan kelapangan rezeki dan panjang umurnya, hendaklah ia menyambung hubungan dengan familinya." (H.R Bukhari dan Muslim)

9. Dari Anas ra. ia berkata : "Abu Thalhah adalah sahabat Anshar yang mempunyai harta yang banyak dengan pohon kurma di Madinah. Harta yang paling disukainya adalah kebun Bairuha'. Terletak di dekat Masjid. Rasulullah SAW sering masuk kebun itu dan minum air bersih di dalamnya. Tatkala turun ayat yang berbunyi : "LAN TANAALUL BIRRA HATTAA TUNFIQUU MIMMA TUHIBBUN." (Kamu sekalian tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai), maka Abu

Thalhah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah Yang Maha Pemberi berkah lagi Maha Tinggi berfirman: "LAN TANAALUL BIRRA HATTAA TUNFIQUU MIMMA TUHIBBUN., adapun harta yang paling saya cintai adalah kebun Bairuha', oleh karenanya kebun itu saya sedekhkan karena Allah Ta'ala, dengan harapan bisa menjadi kebaikan dan simpanan di sisi Allah. Pergunakanlah wahai Rasulullah sesuai petunjuk Allah kepada engkau." Rasulullah SAW bersabda ; "Bagus, itu adalah harta yang beruntung. Itu adalah harta yang beruntung. Aku telah mendengar perkataanmu, aku berpendapat bahwa kebun itu akan aku bagi-bagikan kepada sanak kerabatmu." Abu Thalhah berkata : "Wahai Rasulullah, saya akan melaksanakan petunjukmu." Kemudian Abu Thalhah membagi-bagikan kebun itu untuk sanak kerabat dan saudara-saudara sepupunya." (H.R Bukhari dan Muslim)

10. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash ra. ia berkata : "Seorang lelaki datang menghadap Rasulullah SAW lalu berkata : "Aku akan berbai'at kepadamu, untuk hijrah dan jihad demi mengharapakan pahala dari Allah Ta'ala." Rasulullah bertanya : "Apakah salah seorang dari kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu menjawab : "Ya, bahkan kedua-duanya." Beliau bertanya lagi : "Apakah kamu mengharapakan pahala dari Allah?" Orang itu menjawab : "Ya." Rasulullah bersabda : "Kembalilah kepada kedua orang tuamu, layani mereka dengan baik." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Seorang laki-laki datang menghadap Nabi SAW dan minta ijin untuk ikut berjihad. Rasulullah bertanya : "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu menjawab : "Ya." Rasulullah bersabda : "Berjuanglah dengan berbakti kepada mereka."

11. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash ra. dari Nabi SAW beliau bersabda : "Yang dimaksud penyambung hubungan kekeluargaan bukan sekedar mengimbangi kebajikan sanak keluarga, tetapi penyambung hubungan kekeluargaan.' Adalah orang ketika ada sanak keluarga yang memutuskan hubungan orang ketika ada sanak keluarga yang memutuskan hubungan dengannya, maka ia mau menyambungnyanya." (H.R Bukhari)
12. Dari 'Aisyah ra. dari Nabi SAW beliau bersabda : "Rahim (Kekeluargaan) itu tergantung di 'Arasy. Rahim itu berkata : "Siapa saja menyambungku, Allah akan menyambungnyanya dan

siapa saja memutuskan denganku, Allah akan memutuskan hubungan dengannya." (H.R Bukhari dan Muslim)

13. Dari Ummul Mukminin Maimunah binti Al-Harits ra. waktu itu ia memerdekakan budak perempuannya dan tidak minta ijin kepada Nabi SAW ketika tiba gilirannya, ia berkata: "Wahai Rasulullah SAW apakah engkau merasa bahwa saya telah memerdekakan budak perempuan saya?" Beliau bertanya : "Seandainya kamu memberikan kepada bibimu, niscaya engkau mendapat pahala lebih besar." (H.R Bukhari dan Muslim)
14. Dari Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. ia berkata : Pada masa Rasulullah SAW ibuku yang masih musyrik mendatangi aku. Maka saya bertanya kepada Rasulullah : "Wahai Rasulullah, ibuku mengunjungiku dengan mengharapkan hubungan baik, apakah boleh aku menyambung hubungan dengan ibuku tadi?" Rasulullah bersabda : "Ya, jalinlah hubungan dengannya." (H.R Bukhari dan Muslim)
15. Dari Istri Abdullah bin Mas'ud, Zainab Ats-Tsaqafiyah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Hai Kaum wanita, bersedekahlah kalian walaupun dari perhiasanmu!" Kemudian saya pulang menemui Abdullah bin Mas'ud dan berkata : "Sesungguhnya kamu adalah orang yang tidak mampu dan Rasulullah SAW menyuruh kami untuk bersedekah. Pergilah dan tanyakan kepada beliau, apakah aku diperbolehkan bersedekah kepadamu. Jika tidak, aku akan mememberikannya kepada orang lain." Abdullah berkata : "Kamu sajalah yang akan datang ke sana." Maka sayapun berangkat ke tempat Rasulullah dan di sana ada seorang wanita Anshar berada di pintu rumah beliau untuk menyampaikan permasalahan yang sama. Maka keluarlah Bilal untuk menemui kami dan kami berkata: "Beritahukan kepada Rasulullah SAW bahwa ada dua orang wanita berada di depan pintu akan menanyakan kepada beliau, apakah sedekah boleh diberikan kepada suami dan anak-anak yatim yang diasuhnya?", tetapi jangan kamu beritahukan siapa kami." Bilal kemudian masuk dan menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW sebelum menjawab beliau bertanya: "Siapakah dua orang wanita itu?" Bilal menjawab : "Seorang wanita Anshar dan Zainab." Beliau bertanya lagi : "Zainab yang mana?" Ia menjawab : "Istri Abdullah." Kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Kedua wanita itu mendapatkan dua macam pahala, yaitu pahala membantu kerabat dan pahala sedekah." (H.R Bukhari dan Muslim)

16. Dari Abu Sufyan Shahr bin Harb ra. di dalam hadits yang panjang tentang kisah Heraklius, ia berkata : Heraklius bertanya kepada Abu Sufyan : "Apakah yang diperintahkan oleh Nabi kepada kalian?" Abu Sufyan menjawab, Nabi bersabda : "Sembahlah Allah Yang Maha Esa dan jangan mempersekutukan-Nya. Tinggalkanlah kepercayaan-kepercayaan nenek moyangmu. Nabi SAW juga memerintahkan kami untuk mendirikan salat, berlaku jujur, menjaga diri, dan menyambung tali kekeluargaan." (H.R Bukhari dan Muslim)
17. Dari Abu Dzar ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Nanti kalian akan menaklukkan suatu tempat yang disebut Al-Qirath." Dalam riwayat lain dikatakan Rasulullah SAW bersabda : "kamu semua akan menaklukkan Mesir, yaitu tempat yang disebut dengan Al-Qirath. Maka berwasiat baiklah terhadap warganya karena diantara mereka ada yang harus dilindungi, termasuk sanak kerabat."

Dalam riwayat lain dikatakan : "Jika kamu menaklukkannya maka berbuat baiklah terhadap warganya, karena di antara mereka ada yang harus dilindungi, termasuk sanak kerabat." Atau beliau bersabda : "Ada yang harus dilindungi dan termasuk ipar." (H.R Muslim)

Para Ulama berkata, yang dimaksud dengan "sanak kerabat" dikarenakan Hajar ibu Nabi Isma'il as. Berasal dari Mesir. Sedangkan yang dimaksud dengan "ipar" dikarenakan Mariyah isteri Nabi berasal dari Mesir.

18. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Tatkala turun ayat "WA ANDZIR 'ASYIIRATAKAL AQRABIIN" (Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat), Rasulullah memanggil bangsa Quraisy. Sesudah mereka berkumpul, kemudian beliau memanggil secara umum dan khusus. Beliau memanggil : "Hai Bani Ka'ab bin Lu'ay selamatkanlah dirimu dari api neraka! Hai Bani Murrah bin Ka'ab selamatkan dirimu dari api neraka! Hai Bani Abdi Manaf, selamatkan dirimu dari api neraka! Hai Bani Hasyim, selamatkan dirimu dari api neraka! Hai Bani Abdul Muththalib, selamatkan dirimu dari api neraka! Hai Fatimah, selamatkan dirimu dari api neraka! Sungguh aku tidak mempunyai kemampuan untuk menolong diri kalian dari siksa Allah, namun aku masih mempunyai hubungan kekeluargaan dengan kalian, maka akupun akan menjalin hubungan dengan sebaik-baiknya." (H.R Muslim)

19. Dari Abu Abdullah ' Amr Al-'Ash ra. ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya keluarga Bani Fulan bukan waliku. Sesungguhnya yang menjadi waliku adalah Allah dan orang-orang mukmin yang saleh. Tetapi, bagi mereka yang mempunyai hubungan kerabat, aku akan melakukan hubungan itu dengan sebaik-baiknya." (H.R Bukhari dan Muslim)
20. Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid Al-Anshariy ra. ia berkata : "Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah : "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku amal apa yang dapat measukkanku ke dalam surga." Nabi SAW menjawab : "Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukan-Nya, dirikanlah salat, bayarkanlah zakat, dan sambunglah tali kekerabatan." (H.R Bukhari dan Muslim)
21. Dari Salman bin 'Amr ra. dari Nabi SAW beliau bersabda : "Jika salah seorang di antara kalian berbuka puasa, hendaklah ia berbuka dengan kurma, karena mengandung berkah. Jika tidak ada, hendaklah dengan air, karena air itu suci." Beliau juga bersabda : "Sedekah kepada orang miskin hanya mendapatkan pahala sedekah saja, sedangkan sedekah kepada sanak kerabat, mengandung dua macam keutamaan, yaitu sedekah dan menghubungkan tali kekerabatan." (H.R Tirmidzi)
22. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Saya mempunyai istri yang sangat saya cintai, namun ayahku tidak senang padanya, sehingga ia berkata: "Talakhlah istrimu." Tetapi saya enggan untuk menceraikannya. Maka Umar ra., mendatangi Nabi SAW, dan menceritakan kepada beliau, kemudian beliau bersabda: "Ceraikanlah istrimu!" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)
23. Dari Abu Darda' ra., ia berkata: Ada seseorang mendatanginya dan berkata: "Wahai Abu Darda' saya mempunyai istri, dan ibu menyuruhku untuk menceraikannya." Kemudian Abu Darda' berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Orang tua itu bagaikan pintu surga yang paling tengah. Terserah kamu apakah akan menyia-nyiakannya ataukah menjaganya." (HR. Tirmidzi)
24. Dari Al-Barra' bin 'Azib dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Bibi kedudukannya sama dengan Ibu." (HR. Tirmidzi)

25. Dari 'Amr bin 'Abasah ra., ia berkata: Saya mendatangi Rasulullah SAW, di Makkah pada permulaan kenabiannya, dan saya bertanya: "Apakah jabatanmu?" Beliau menjawab: "Nabi." Saya bertanya lagi: "Apakah nabi itu?" Beliau menjawab: "Allah Ta'ala mengutusku." Saya bertanya: "Untuk apa Allah mengutusmu?" Beliau menjawab: "Allah mengutusku untuk menghubungkan tali persaudaraan, menghancurkan berhala, dan meng-Esakan Allah dengan tidak menyekutukan-Nya." Hadits ini masih ada terusnya.

HARAM DURHAKA LEPADA KEDUA ORANG TUA DAN MEMUTUSKAN TALI PERSAUDARAAN.

1. Dari Abu Bakrah Nufai' bin Al-Harits ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bertanya: "Tidakkah kalian ingin tahu tentang tiga dosa terbesar diantara dosa-dosa besar?" Kami menjawab: "Tentu, kami ingin mengetahuinya." Rasulullah menjelaskan: "Yaitu menyekutukan Allah dan mendurhakai kedua orang tua." Semula Rasulullah bersandar, lalu beliau duduk tegak, seraya meneruskan sabdanya: "Ingatlah, Juga perkataan bohong dan persaksian palsu." Rasulullah mengulang-ulang perkataan itu, sampai-sampai kami berkata dalam hati: "Semoga beliau diam." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al'Ash ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, mendurhakai orang tua, membunuh orang, dan bersumpah palsu." (HR. Bukhari)
3. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Diantara dosa-dosa besar, yaitu seseorang memaki kedua orang tuanya." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah ada seseorang yang akan memaki kedua orang tuanya?" Beliau menjawab: "Ya, apabila seseorang memaki ayah orang lain, kemudian orang itu membalas memaki ayahnya kemudian ia memaki ibu orang lain, dan orang itu memaki ibunya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat yang lain dikatakan: "Sesungguhnya yang termasuk dosa terbesar diantara dosa-dosa besar adalah orang yang mengutuk kedua orang tuanya." Ada sahabat yang bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin seseorang mengutuk kedua orang tuanya?" Beliau menjawab: "Ia memaki ayah orang lain, kemudian orang itu membalas memaki ayahnya, dan ia memaki ibu orang lain kemudian orang itu membalas memaki ibunya."

4. Dari Abu Muhammad Juair bin Muth'im ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang suka memutuskan tali persaudaraan." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu 'Isa Al-Mughirah bin Syu'bah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sungguh Allah Ta'ala mengharamkan kalian durhaka kepada ibu, menolak kewajiban, meminta yang bukan haknya dan mengubur hidup-hidup anak perempuan. Allah juga membenci orang yang banyak bicara, banyak

pertanyaan dan menya-nyiakan harta.” (HR. Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN BERBUAT BAIK KEPADA TEMAN AYAH DAN IBU, KERABAT, ISTERI DAN ORANG- ORANG YANG PANTAS DIHORMATI

1. Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Nabi SAW, bersabda: "Sebaik-baik kebajikan adalah seseorang yang menyambung tali persaudaraan kenalan bapaknya."
2. Dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar ra., ia berkata: Kami bertemu seseorang lelaki badui di tengah perjalanan menuju ke Mekkah, kemudian Abdullah bin Umar memberi salam dan mengajaknya untuk naik ke atas keledai serta memberikan surban yang dipakai di kepalanya. Ibnu Dinar berkata kepada Ibnu Umar: "Semoga Allah selalu memberikan kebaikan kepadamu, sesungguhnya orang itu adalah orang badui dan mereka senang sekali diberi, walaupun hanya sedikit." Abdullah bin Umar berkata: "Sesungguhnya orang itu adalah kenalan baik (ayahku) Umar Ibnul Khatthab ra., sesungguhnya sebaik-baik kebajikan adalah seseorang yang menyambung tali persaudaraan dengan kenalan ayahnya."

Dalam riwayat lain, Ibnu Dinar bercerita tentang Ibnu Umar ra., menurutnya apabila Ibnu Umar pergi ke Makkah selalu membawa keledai sebagai gantinya unta apabila ia merasa jemu, dan ia memakai surban dikepalanya. Kali tertentu, ketika ia pergi ke Makkah dengan keledainya, tiba-tiba seorang badui lewat dan bertanya: "Apakah kamu Fulan bin Fulan?" orang badui itu menjawab: "Benar". Kemudian Ibnu Umar memberikan keledai itu kepadanya dan berkata: "Naiklah keledai ini." Ia juga memberikan surbannya seraya berkata: "Pakailah surban ini di kepalamu." Salah seorang teman Ibnu Umar berkata kepadanya: "Semoga Allah memberikan ampunan kepadamu yang telah memberikan orang Badui ini seekor keledai yang biasa untuk gantian, dan surban yang biasa kamu pakai di kepalamu." Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya sebaik-baik kebajikan yaitu seseorang yang menyambung tali persaudaraan dengan kenalan baik ayahnya setelah meninggal dunia, sesungguhnya ayah orang ini adalah kenalan baik (ayahku) Umar ra." (HR. Muslim)

3. Dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah As-Sa'idiy ra., ia berkata: "Tatkala kami duduk di hadapan Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari Bani Salimah dan bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah ada kebaikan yang dapat saya lakukan untuk berbakti kepada kedua orang tua setelah

mereka meninggal dunia?" Beliau menjawab: "Ya, yaitu menyolati, memohonkan ampun, melaksanakan janji menghubungi keluarga yang tidak dapat dihubungi, kecuali dengan keduanya dan memuliakan kenalan baik mereka. (HR. Abu Dawud)

4. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Saya tidak pernah merasa cemburu terhadap istri-istri nabi SAW, yang lain kecuali terhadap Siti Khadijah ra., padahal saya tidak pernah berjumpa dengannya, tetapi karena Nabi sering menyebut-nyebutnya, dan beliau sering menyembelih kambing kemudian memotong beberapa bagian dan dikirimkan kepada kenalan-kenalan baik Khadijah, saya sering berkata kepadanya: "Seolah-olah di dunia ini tidak ada wanita selain Khadijah". Maka beliau menjawab: "Sesungguhnya Khadijah itu begini dan begitu, dan hanya dengan dialah aku dikaruniai anak." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dalam riwayat lain dikatakan: "Apabila beliau menyembelih kambing, beliau memberi kenalan-kenalan baik Khadijah apa yang mereka inginkan." Dalam riwayat lain dikatakan: "Apabila beliau menyembelih kambing, beliau bersabda: "Kirimlah daging ini kepada kenalan-kenalan Khadijah." Dalam riwayat lain dikatakan: "Halah binti Khuwailid saudari Khadijah pernah meminta izin untuk masuk ke rumah Rasulullah SAW, kemudian beliau teringat cara Khadijah meminta izin, maka terharulah beliau seraya bersabda: "Ya Allah, inilah Halah binti Khuwailid"
6. Dari Anas bin Malik ra., ia berkata: "Aku keluar bersama-sama Jabir Ibnu Abdullah Al-Bajaliy ra., dalam suatu perjalanan, ia selalu melayani saya, maka saya berkata kepadanya: "Kamu jangan berbuat seperti itu." Ia menjawab: "Sesungguhnya saya melihat sahabat Anshar senantiasa melayani Rasulullah SAW, dalam segala hal, maka akupun bersumpah pada diriku untuk tidak berkawan dengan sahabat anshar kecuali saya harus melayaninya." (HR. Bukhari dan Muslim)

MEMULIAKAN KELUARGA RASULULLAH SAW

1. Dari Yazid bin Hayyan., ia berkata: "Saya, Hushain bin Sairah dan 'Amr bin Muslim datang ke tempat Zaid bin Arqam ra., Setelah kami duduk, Hushain berkata kepada Zaid: "Wahai Zaid, sungguh kamu telah mendapatkan keuntungan yang besar, yaitu kamu bertemu Rasulullah SAW, dan mendengar haditsnya, berperang bersamanya, shalat bersamanya, sungguh kamu benar-benar mendapatkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu ceritakanlah wahai Zaid tentang apa saja yang perah kamu dengar dari Rasulullah SAW," Zaid menjawab: "hai keponakanku, demi Allah usiaku telah lanjut, sudah lama aku ditinggal beliau dan aku lupa sebagian apa yang aku peroleh dari beliau. Maka apa yang dapat aku sampaikan, terimalah dengan baik sedangkan yang tidak dapat, janganlah kamu menuntutnya." Kemudian Zaid melanjutkan ceritanya: "Pada suatu hari Rasulullah SAW, berdiri di tengah-tengah kami di Khum, yaitu sebuah tempat diantara Makkah dan Madinah guna menyampaikan khubah. Waktu itu, beliau memuji serta menanjung Allah, memberi nasihat dan peringatan. Setelah itu beliau bersabda: "Ketahuilah wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku ini adalah manusia biasa, mungkin saja utusan Tuhanku (malaikat izrail) hampir datang dan aku harus menerimanya. Aku tinggalkan kamu dua perkara yang berat yang pertama yaitu Kitabullah yang di dalamnya penuh dengan petunjuk dan cahaya, maka ambilah dan pegang teguhlah kitabullah itu." Beliau menegaskan agar kita benar-benar berpegang teguh pada kitabullah. Lanjutnya, beliau bersabda lagi: "Dan ahli baitku (keluargaku). Aku memperingatkan kamu sekalian kepada Allah tentang ahli baitku (keluargaku)." Hushain menyela "Wahai Zaid, siapakah ahli bait beliau, bukankah istri-istri beliau itu ahli baitnya?" Zaid menjawab: "Ya, juga orang-orang yang diharamkan menerima sedekah sesudah beliau wafat." Hushain bertanya lagi: "Siapakah mereka itu?" Zaid menjawab: "Mereka adalah keluarga/keturunan Ali, Aqil, Ja'far, dan Abbas." Hushain bertanya lagi: "Apakah masing-masing dari mereka diharamkan menerima sedekah?" Zaid menjawab: "Benar" (HR.Muslim)

Dari riwayat lain dikatakan: "Ingatlah, sesungguhnya aku tinggalkan untuk kamu semua dua perkara yang berat, salah satunya adalah kitabullah yaitu tali (pedoman hidup) dari Allah. Siapa saja yang mengikutinya, maka ia berada dalam petunjuk, dan siapa saja yang meninggalkannya maka ia dalam kesesatan."

2. Dari Ibnu Umar ra., dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., ia berkata: "Peliharalah kehormatan nabi Muhammad SAW, yaitu dengan memuliakan ahli baitnya (keluarganya)." (HR. Bukhari)

MENGHORMATI ULAMA, ORANG-ORANG TERPANDANG DAN ORANG-ORANG BERJASA

1. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin 'Amr Al-Badriy Al-Anshariy ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda: "Yang berhak mengimami suatu kaum adalah yang paling ahli baca Al-Qur'an. Jika dalam bacaan mereka sama saja, maka (yang berhak menjadi imam ialah) yang paling mengerti tentang sunnah Rasulullah SAW, Kalau hal ini sama, maka (yang berhak menjadi imam ialah) di antara mereka yang lebih dahulu hijrahnya. Jika hijrah mereka sama, maka (yang berhak menjadi imam ialah) orang yang lebih dahulu masuk islam. Dan janganlah seseorang mengimami di daerah kekuasaan orang lain, dan jangan pula ia berdiam di rumah orang lain pada tempat khusus, kecuali dengan seizin pemiliknya." (HR. Muslim)

2. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin 'Amr Al-Badriy Al-Anshariy ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, selalu menyamakan pundak-pundak kami menjelang shalat dan beliau bersabda: "Ratakan shaf kalian dan jangan sampai tidak rata, yang akan mengakibatkan berbedanya hati kalian. Hendaknya mendekat kepadaku orang-orang dewasa dan yang pandai-pandai, kemudian berikutnya dan yang berikutnya lagi." (HR. Muslim)

3. Dari Abdullah bin Mas'ud ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda: "Orang-orang yang dewasa dan yang pandai hendaklah mendekat denganku. Kemudian berikutnya kemudian berikutnya lagi. Janganlah kamu sekalian bercampur dan berdesak-desakan di pasar." (HR. Muslim)

4. Dari Abu Yahya (Sahl) bin Abu Hatsamah Al-Anshariy ra., ia berkata: "Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah bin Mas'ud pergi ke Khaibar, pada masa damai, kemudian berpisahlah keduanya. Tatkala Muhayyishah mendatangi tempat Abdullah bin Sahl, didapatinya mati berlumuran darah dan Muhayyishah langsung menguburnya. Setelah itu ia lalu ke Madinah, kemudian Abdurrahman bin Sahl, Muhayyishah bin Mas'ud dan Huwayyishah bin Mas'ud datang ke Madinah menemui Nabi SAW, dan memberitahu tentang peristiwa itu. Ketika Abdurrahman membuka pembicaraan, Rasulullah menyela dan bersabda: "Dahulukan orang tua, dahulukan orang tua." Abdurrahman yang termuda, maka ia pun diam, lalu Muhayyishah dan Huwayyishah berbicara. Beliau bersabda: "Apakah kamu mau bersumpah dan menuntut hak kepada pembunuhnya?" (Hadits ini masih ada terusnya.). (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Dari Jabir ra., ia berkata: Nabi SAW, mengumpulkan dua orang yang mati terbunuh dalam perang Uhud di dalam satu liang kubur, kemudian beliau bersabda: "Yang mana diantara keduanya yang lebih mengerti tentang Al-Qur'an?" Tatkala ada seseorang yang menunjuk kepada salah satunya, maka bacaan mendahulukannya (orang yang lebih banyak mengerti tentang Al-Qur'an) ke dalam liang lahat." (HR. Bukhari)
6. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Nabi SAW, bersabda: "Dalam tidurku aku bermimpi bahwa aku sedang bersiwak (bersuci) dengan sebatang kayu siwak, lalu datang dua orang lelaki. Salah seorang diantaranya lebih tua dari yang lain. Aku lalu memberikan siwak kepada orang yang lebih muda. Kemudian berkata kepadaku: "Dahulukanlah yang lebih tua!" Akupun memberikan siwak itu kepada orang yang lebih tua."
7. Dari Abu Musa ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sesungguhnya termasuk mengagungkan kehormatan Allah dengan memuliakan orang islam yang tua usia, orang yang pandai tentang Al-Qur'an yang tidak sombong dan tidak mengabaikannya, serta memuliakan penguasa yang adil." (HR. Abu Dawud)
8. Dari 'Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda: "Tidak termasuk golonganku orang yang tidak belas kasih terhadap yang lebih muda dan tidak mau menghormati orang yang lebih tua." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)
9. Dari Maimun bin Abi Syabib, ia berkata: Ada seorang pengemis lewat di depan Aisyah, maka ia memberinya sepotong roti. Kemudian datang lagi seorang peminta-minta yang berpakaian compang-camping dan berperilaku sopan kemudian ia mempersilakannya duduk dan disuruh makan. Ketika ia ditegur tentang sikapnya, maka ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda: "Tempatkanlah manusia itu sesuai dengan kedudukannya." (HR. Abu Dawud)
10. Dari Ibnu 'Abbas ra., ia berkata: "Uyainah bin Hishn datang ke tempat keponakannya Al-Hurr bin Qais dan mengingap. Al-Hurr termasuk orang-orang yang dekat dengan Umar ra., karena Umar memang menjadikan orang-orang yang pandai tentang Al-Qur'an sebagai teman duduk dan teman musyawarah, baik tua maupun muda, maka 'Uyainah berkata kepada Al-Hurr: "Hai keponakanku, kamu adalah orang yang dekat dengan Amirul Mukminin (Umar), maka

mintakan aku izin untuk menghadapnya." Al-Hurr pun memohonkan izin untuk 'Uyainah kemudian 'Uyainah masuk dan berkata: "Wahai putera Khaththab, demi Allah engkau tidak memperhatikan kami dan tidak mengadili kami dengan adil." Mendengar hal itu mendadak Umar ra., marah, hampir saja ia memukulnya. Kemudian Al-Hurr berkata: "Wahai Amirul mukminin, sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman kepada nabi-Nya: "KHUDZIL 'AFWA WA'MUR BIL I'URFI WA A'RID 'ANIL JAAHILIIN (Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh). Demi Allah, Umar ra., seolah-olah belum pernah mendengar ketika ayat itu dibaca, padahal Umar adalah orang yang paling jeli terhadap Kitab Allah Ta'ala." (HR.Bukhari)

11. Dari Abu Sa'id Samurah bin Jundub ra., ia berkata: "Pada masa Rasulullah SAW, aku masih muda belia. Aku selalu hapal apa yang datangnya dari Rasulullah. Beliau tidak mencegahku berbicara, kecuali jika disana ada orang-orang yang lebih tua dariku." (HR. Bukhari dan Muslim)
12. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Orang muda yang memuliakan orang yang tua karena usianya, kelak Allah akan membalas kepadanya, yaitu orang-orang muda akan memuliakannya apabila ia telah tua." (HR. Tirmidzi)

BERKUNJUNG DAN BERGAUL DENGAN ORANG-ORANG SHALIH.

1. Dari Anas ra., ia berkata: ketika Rasulullah SAW, wafat, Abu Bakar mengajak Umar ra., seraya berkata: "Mari kita berkunjung ke tempat Ummu Aiman ra., sebagaimana Rasulullah SAW, sering mengunjunginya." Ketika keduanya sampai di tempat Ummu Aiman, wanita itu menangis. Keduanya berkata: "Apa yang menyebabkan engkau menangis, bukankah apa yang disediakan Allah untuk Rasulullah itu sangat baik?" Ia menjawab: "Saya menangis bukan karena itu, saya tahu bahwa apa yang disediakan Allah untuk rasul-Nya, sangat baik. Saya menangis karena wahyu dari langit telah terputus." Perkataan Ummu Aiman membuat keduanya terkesan, sehingga membuat mereka menangis." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya ada yang akan berkunjung ke tempat saudaranya yang berada di desa lain, kemudian Allah Ta'ala mengutus malaikat untuk mengujinya, setelah malaikat itu berjumpa dengannya, ia bertanya: "Hendak kemanakah kamu?" Ia menjawab: "Saya akan berkunjung ke tempat saudaraku yang berada di desa itu." Malaikat itu bertanya: "apakah kamu merasa berhutang budi sehingga kamu mengunjunginya?" Ia menjawab: "Tidak, saya mengunjungi dan mencintainya karena Allah Ta'ala" Malaikat itu berkata: "Sesungguhnya saya adalah utusan Allah untuk menjumpaimu, dan Allah telah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena Allah." (HR.Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Siapa saja yang menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka ada dua malaikat yang memuji dan mendo'akan: "Bagus kamu dan bagus pula perjalananmu, maka surgalah tempatmu." (HR.Tirmidzi)
4. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra., berkata: Nabi SAW, bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang bergaul dengan orang yang shalih dan orang jahat, seperti orang yang bergaul dengan orang yang membawa minyak kasturi dan orang yang meniup api. Orang yang membawa minyak kasturi, mungkin memberi minyak kepadamu atau membeli minyak kepadanya, paling tidak kamu mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan orang yang meniup api, mungkin

ia akan membakar kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak enak darinya." (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Pilihlah perempuan yang dinikahi karena empat perkara: Hartanya, derajatnya, kecantikannya, atau karena agamanya. Utamakanlah agamanya niscaya kamu beruntung." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: "Nabi SAW, bertanya kepada Jibril as.: "Apa yang mencegahmu untuk sering datang kepada kami?" Maka turunlah ayat: "Wamaa natanazzalu illa bi amri rabbika lahu maa baina aidiina wa maa khalafnaa wa maa baina dzaalik. (Dan tidaklah kami (jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nyalah semua yang ada dihadapan kita, di belakang kita, dan diantara keduanya.)" (HR. Bukhari)
7. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Janganlah kalian berteman kecuali dengan orang yang beriman dan janganlah ada yang memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)
8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Sesungguhnya nabi SAW, bersabda: "Seseorang bisa terpengaruh oleh agama sahabat karibnya. Oleh sebab itu, perhatikanlah salah seorang diantara kamu dengan siapa ia bergaul." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)
9. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra., ia berkata: Sesungguhnya Nabi SAW, bersabda: "Seseorang itu akan bersama dengan orang yang dicintainya." (HR. Bukhari dan Muslim) Dalam riwayat lain disebutkan: "Ada seseorang yang bertanya kepada nabi SAW, tentang orang yang mencintai suatu kaum, tetapi ia belum pernah bertemu dengan mereka, maka ia menjawab: "Ia akan bersama-sama dengan orang yang dicintainya."
10. Dari Anas ra., sesungguhnya ada seorang Badui bertanya kepada Rasulullah SAW "Kapanakah hari kiamat?" Rasulullah SAW, balik bertanya: "Bekal apakah yang telah kamu siapkan untuk menghadapinya?" Ia menjawab: "Mencintai Allah dan Rasul-Nya" Beliau bersabda: "kamu akan bersama-sama dengan orang yang kamu cintai (nantinya di akhirat)" (HR. Bukhari dan Muslim)
11. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Seseorang mendatangi Rasulullah SAW, dan bertanya: "Bagaimana pendapatmu

tentang seseorang yang mencintai suatu kaum, tetapi ia belum pernah bertemu dengan mereka?" Rasulullah SAW, menjawab: "Seseorang akan bersama-sama dengan orang yang dicintainya (kelak di akhirat)" (HR. Bukhari dan Muslim)

12. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Manusia itu berbeda-beda dalam watak baik dan buruknya, begaikan tambang emas dan perak. Orang yang paling baik pada masa jahiliyah adalah orang yang terbaik pula di masa islam, apabila mereka memahami syari'at. Roh itu berkelompok-kelompok dan berpisah-pisah. Roh yang saling mengenal itu berkumpul dan yang tidak saling mengenal berpisah." (HR. Muslim)

13. Dari Umar bin 'Amr (Ibnu Jabir), ia berkata: "Tatkala Umar bin Khaththab ra. kedatangan serombongan penduduk Yaman, ia bertanya: "Apakah ada diantara kamu yang bernama Uwais bin 'Amir?" ia menjawab: "Ya" Umar bertanya lagi: "Apakah kamu dari Murad dan Qaran?" Ia menjawab: "Ya" Umar bertanya: "Apakah kamu dulu pernah mengalami sakit belang kemudian sembuh kecuali tinggal sebesar dirham?" ia menjawab: "Ya" Umar kembali bertanya: "Apakah kamu masih mempunyai ibu?" Ia menjawab: "Ya" Umar menjelaskan: Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Nanti kamu akan kedatangan orang bernama Uwais bin 'Amir bersama dengan serombongan penduduk Yaman. Ciri-cirinya, ia dari Murad dan Qaran, pernah berpenyakit belang lalu sembuh, kecuali sebesar dirham. Dia masih mempunyai ibu dan ia sangat berbakti kepadanya. Seandainya dia berbuat baik karena Allah, pasti Allah akan berbuat baik kepadanya. Mintalah agar ia memohonkan ampun buat dirimu. Oleh karena itu, mohonkanlah ampun buat diriku. Kemudian dia memohonkan ampun untuk Umar. Setelah itu Umar bertanya: "Engkau akan kemana lagi?" ia menjawab: "Ke Kufah" Umar menawarkan: "Bolehkah aku menulis surat kepada 'Amil (bendaharawan) di Kufah untuk membantu kamu?" Ia menjawab: "Saya lebih senang menjadi orang biasa." Pada tahun berikutnya, ada seorang terkemuka dari penduduk Yaman mengerjakan ibadah haji dan berjumpa dengan Umar. Kemudian Umar menanyakan kepadanya tentang Uwais. Orang itu menjawab : "Saya meninggalkan dia dalam keadaan sangat menyedihkan, rumahnya sangat kecil dan tergolong miskin." Umar berkata : "Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Nanti kamu akan kedatangan seseorang bernama Uwais bin 'Amir bersama-sama dengan serombongan penduduk Yaman. Ciri-cirinya ia dari Murad dan Qaran, pernah berpenyakit belang kemudian sembuh kecuali

sebesar dirham. Dia masih mempunyai ibu dan sangat berbakti kepadanya. Seandainya dia berbuat baik karena Allah, niscaya Allah akan berbuat baik kepadanya. Mintalah agar ia memohonkan ampun buat dirimu. Setelah pulang, orang itu menemui Uwais dan berkata : "Mohonkan ampun buat diriku." Uwais menjawab : "Sebenarnya Engkau yang mendoakan saya, karena baru pulang dari bepergian yang baik. Maka mohonkan ampun buat diriku."

Orang itu bertanya : "Kamu pernah bertemu Umar ? " Uwais menjawab : "Ya." Kemudian Uwais menyadari dan memohonkan ampun buat orang itu. Sesudah itu orang-orang mengenalnya dan berbondong-bondong meminta agar dia memohonkan ampun buat mereka. Melihat yang demikian Uwais pergi untuk menyendiri." (HR.Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain, Dari Usair bin Jabir ra. Ia berkata : Penduduk Kufah mengutus suatu rombongan untuk menghadap Umar ra. Di antara mereka ada seseorang yang mengejek Uwais, kemudian Umar bertanya : "Apakah di sini ada seseorang yang berasal dari Qaran?" maka Uwais mendekatinya, dan Umar berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Nanti kamu akan kedatangan seseorang dari Yaman bernama Uwais, dia tidak meninggalkan apa-apa di Yaman selain ibu yang ditaatinya. Dia berpenyakit belang, setelah berdoa, Allah menyembuhkannya kecuali sebesar dinar atau dirham. Siapa saja di antara kamu bertemu dengannya, mintalah agar dia memohonkan ampun buat kalian." Pada riwayat lain, dari Umar ra. Ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya sebaik-baik tabi'in adalah seseorang yang bernama Uwais, dia mempunyai ibu dan pernah berpenyakit belang, maka mintalah kalian kepadanya agar memohonkan ampun buat kamu."

14. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata : Saya minta izin kepada Nabi SAW untuk mengerjakan umrah. Beliau mengizinkan, seraya bersabda: "Wahai saudaraku, jangan kau lupakan kami dari doamu." Umar berkata : "itu adalah suatu ungkapan yang sangat menggembirakan saya, dan ungkapan itu lebih berharga dariku daripada dunia." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Dalam riwayat lain, Nabi SAW bersabda :Wahai saudaraku, sertakanlah kami dalam doamu."

15. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : "Nabi SAW sering beziarah ke Kuba', baik naik kendaraan maupun berjalan. Di sana beliau salat dua rakaat." (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Setiap hari Sabtu Nabi SAW datang ke masjid Kuba', baik berkendara maupun berjalan. Ibnu Umar juga mencontohnya."

MENCINTAI ALLAH

1. Dari Anas ra., dari Nabi SAW beliau bersabda : "Siapa saja yang memiliki tiga sifat ini, akan merasakan manisnya iman, yaitu : (1) Mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi segala-galanya. (2) Mencintai seseorang hanya karena Allah. (3) Enggan untuk kembali kafir setelah diselamatkan Allah sebagaimana enggannya apabila dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW beliau bersabda : "Ada tujuh kelompok yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu : (1) Pemimpin yang adil. (2) Pemuda yang senantiasa beribadah kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung. (3) Seorang yang hatinya selalu digantungkan (dipertautkan) dengan masjid. (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah. (5) Seorang laki-laki ketika dirayu untuk berzina oleh wanita bangSAWan yang berwajah cantik rupawan, lalu ia berkata : "Sesungguhnya aku takut kepada Allah." (6) Seseorang yang mengeluarkan sedekah, secara sembunyi-sembunyi, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya. (7) Dan seseorang yang mengingat Allah di tempat sunyi dan kedua matanya bercucuran air mata." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah Ta'ala pada hari kiamat akan berfirman : "Manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Pada hari ini Aku menaungi mereka di bawah naungan-Ku, dan tidak ada naungan kecuali naungan-Ku." (HR. Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, kalian tidak akan masuk surga sebelum beriman. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu, jika kalian mengerjakannya, maka akan timbul rasa saling mencintai di antara kalian. Yaitu sebarakanlah salam" (HR Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW beliau bersabda : "Ada seseorang yang berkunjung ke tempat saudaranya karena Allah yang berada di desa lain, kemudian Allah mengutus malaikat untuk menghadang dan mengujinya, namun orang itu tetap pada pendiriannya, kemudian malaikat itu berkata :

"Sesungguhnya Allah telah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena-Nya." (HR. Muslim)

6. Dari Al-Barra' bin 'Azib ra., dari Nabi SAW beliau menceritakan tentang sahabat Anshar : "bahwa mereka tidak mencintai kecuali orang yang beriman dan mereka tidak membenci kecuali orang munafik. Siapa saja yang mencintai mereka, maka Allah mencintainya, dan siapa saja membenci mereka, maka Allah membencinya." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Mu'adz ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Allah 'Azza wa Jalla berfirman : "Siapa saja yang saling mencintai karena keagungan-Ku, mereka akan mendapatkan beberapa mimbar terbuat dari cahaya yang diinginkan oleh para Nabi dan orang-orang yang mati syahid." (HR. Tirmidzi)
8. Dari bu Idris Al-Khaulaniy, ia berkata : "Saya masuk masjid Damsyik. Di sana ada seorang pemuda yang giginya mengkilat. Orang-orang senantiasa mengerumuninya. Apabila mereka berbeda pendapat, mereka menyerahkan dan minta pertimbangan kepadanya, maka saya menanyakan tentang pemuda itu, dan dijawab bahwa pemuda itu adalah Mu'adz bi Jabal ra.
9. Pada esok harinya saya pagi-pagi datang ke masjid tetapi pemuda itu lebih pagi dari pada saya dan saya dapatkan ia sedang shalat. Saya menungguinya sampai selesai, dan mendatanginya dari arah depan. Saya ucapkan salam dan berkata kepadanya : "Demi Allah saya mencintai kamu karena Allah." Dia bertanya : "Apakah benar, karena Allah?" Saya menjawab : "Ya, karena Allah." Dia bertanya "Apakah benar karena Allah?" saya menjawab "Ya, karena Allah." Kemudian ia menarik ujung selendangku untuk mendekatkanku kepadanya dan dia berkata : "Sambutlah berita gembira ini, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Allah Yang Maha Pemberkah lagi Maha Luhur Berfirman : "Kecintaan-Ku tercurah untuk mereka yang saling mencintai karena Aku, mereka yang berteman karena Aku, mereka yang saling mengunjungi karena Aku dan mereka yang saling membantu karena Aku," (HR. Malik)
10. Dari Abu Karimah Al-Miqdad bin Ma'dikariba ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Apabila seseorang mencintai saudaranya, beritahukanlah kepadanya bahwa ia mencintainya," (HR. Abu daud)

11. Dari Mu'adz ra. Ia berkata : Rasulullah SAW memegang tangannya seraya berkata : "Hai Mu'adz, janganlah sekali-kali kamu lupakan setiap selesai salat untuk membaca : "ALLAHUMMA A'INNII 'ALAA DZIKRIKA WA-SYUKRIKA WAHUSNI IBAADATIK (Ya Allah, berilah saya pertolongan untuk selalu ingat kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu dan menyempurnakannya)." (HR Abu daud dan Nasa'i)

12. Dari Anas ra., ia berkata : Ada seorang laki-laki duduk di hadapan Nabi SAW kemudian ada seseorang yang lewat di situ, lalu orang yang duduk di hadapan Nabi berkata : "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya mencintai orang itu," Nabi SAW bertanya : "apakah kamu sudah memberitahukan kepadanya?" Dia menjawab : "Belum." Beliau bersabda : "Beritahukanlah kepadanya. "Kemudian dia menemui orang itu dan berkata : "Sesungguhnya saya mencintaimu karena Allah." Orang itu menjawab : "Semoga kamu dicintai oleh Zat yang menjadikanmu mencintaiku karena-Nya." (HR. Abu Daud)

TANDA-TANDA KECINTAAN ALLAH TA'ALA KEPADA HAMBANYA

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, bahwa Allah Ta'ala berfirman : "Siapa saja yang memusuhi kekasih-Ku, maka aku nyatakan perang kepadanya. Sesuatu yang paling Aku sukai dari yang dikerjakan hamba-Ku untuk mendekatkan diri kepada-Ku, yaitu apabila ia mengerjakan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Seseorang itu senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan mengerjakan amalan-amalan sunnah, sehingga Aku mencintainya. Apabila Aku mencintainya, maka Aku merupakan pendengaran yang ia pergunakan untuk mendengar, Aku merupakan penglihatan yang ia pergunakan untuk melihat, Aku merupakan tangan yang ia pergunakan untuk menyerang dan Aku merupakan kaki yang ia pergunakan untuk berjalan. Seandainya ia memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya, seandainya ia berlindung diri kepada-Ku, niscaya Aku melindunginya." (HR. Bukhari)

2. Dari Abu hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Allah memanggil Jibril seraya berfirman : "Sesungguhnya Allah Ta'ala mencintai Fulan, maka cintailah ia, "Kemudian jibril mencintai orang itu dan berkata kepada penghuni langit : "Sesungguhnya Allah mencintai Fulan, maka cintailah ia." Penghuni langit pun akhirnya mencintai orang itu. Setelah kecintaannya diteruskan kepada penghuni bumi. (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain dikatakan : "Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya apabila Allah Ta'ala mencintai seseorang, maka Allah memanggil Jibril dan berfirman : "Sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah ia." Kemudian jibril mencintai orang itu, setelah itu Jibril berkata kepada penghuni langit : "Sesungguhnya Allah mencintai Fulan, maka cintailah ia." Penghuni langit pun mencintai orang itu. Setelah itu, kecintaannya diteruskan kepada penghuni bumi. Dan apabila Allah membenci seseorang, maka Allah memanggil Jibril dan berfirman : "Sesungguhnya Aku membenci Fulan, maka bencilah ia. "Kemudian Jibril membenci orang itu. Setelah itu Jibril berkata kepada penghuni langit : "Sesungguhnya Allah membenci Fulan, maka bencilah ia." Kemudian kebencian tersebut diteruskan kepada penghuni bumi."

3. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk mengimami salat pada suatu pasukan. Dalam salatnya, ia selalu menutup bacaannya dengan ucapan : "QUL HUWALLAHU AHAD" (Surat Al-Ikhlash) Ketika pulang, mereka menceritakan hal yang demikian itu kepada Rasulullah SAW beliau bersabda : "Tanyakan kepadanya, mengapa ia berbuat seperti demikian?" merekapun menanyakannya dan orang itu menjawab : "Karena ayat itu mengandung sifat Zat yang Maha Pemurah, maka saya senang membacanya." Setelah disampaikan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Beritahukan kepadanya, bahwa Allah ta'ala mencintainya." (HR. Bukhari dan Muslim)

LARANGAN UNTUK MENYAKITI ATAU MENGANGGU ORANG-ORANG YANG SHALEH, LEMAH DAN MISKIN

1. Di antara hadis yang membicarakan masalah ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. Yang termuat pada bab sebelum bab ini, yaitu hadis yang artinya : "Siapa saja yang memusuhi kekasih-Ku, maka Aku nyatakan perang padanya."
2. Juga hadis yang diriwayatkan Sa'ad bin Abi Waqqah ra., pada bab yang lalu, yaitu pada bab, "menyayangi anak yatim," dan sabda Rasulullah SAW, "Wahai Abu Bakar, seandainya kamu membenci mereka, berarti kamu membenci Tuhanmu."
3. Dari Jundub bin Abdullah ra., ia berkata : "Siapa saja yang mengerjakan salat Shubuh, berarti ia berada dalam keadaan jaminan Allah. Oleh karena itu, jangan sekali-kali Allah sampai meminta jaminan-Nya itu sedikitpun, karena siapa saja yang diminta jaminan-Nya, maka Allah akan mendapatkannya, kemudian akan mencampakkan dirinya ke dalam api neraka." (HR. Muslim)

MELAKSANAKAN HUKUMAN DAN MENYERAHKAN URUSAN MEREKA KEPADA ALLAH TA'ALA

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Aku diperintah untuk memerangi manusia, sehingga mereka bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan salat, dan menunaikan zakat. Apabila mereka telah melaksanakan, maka terjagalah darah dan harta mereka, kecuali dalam kewajiban Islam. Adapun perhitungan mereka terserah pada Allah Ta'ala." (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Dari Abdullah Thariq bin Asy-yam ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang mengucapkan "LAA ILAAHA ILLALLAAH (Tidak ada Tuhan kecuali Allah) dan ingkar terhadap semua yang disembah kecuali Allah, maka haramlah diganggu harta dan darahnya. Adapun perhitungannya terserah pada Allah Ta'ala." (HR Muslim)

3. Dari Ma'bad Al-Miqdad bin Al-Aswad ra., ia berkata : "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW : "Bagaimana pendapatmu seandainya saya bertemu dengan seorang kafir dan kami berperang kemudian ia memotong salah satu tangan saya, kemudian ia menyembunyikan diri daripadaku dengan berlindung di belakang pohon serta berkata, "saya sekarang masuk Islam karena Allah," maka apakah boleh saya membunuhnya setelah ia mengucapkan perkataan itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab : "Janganlah kamu membunuhnya, seandainya kamu membunuhnya, maka ia menduduki kedudukanmu sebelum kamu membunuhnya, dan kamu menduduki kedudukannya sebelum ia mengucapkan perkataan yang diucapkannya itu." (HR Bukhari dan Muslim)

4. Dari Usamah bin Zaid ra., ia berkata : Rasulullah SAW mengutus kami ke Huraqah di suku Juhainah. Pada suatu pagi kami menyerbu mereka. Saya dan seorang sahabat Anshar, berpapasan dengan salah seorang di antara mereka. Ketika kami telah mengepungnya, ia mengucapkan : "LAA ILAAHA ILLALLAAH" (Tiada Tuhan kecuali Allah) ; sahabat Anshar tadi melepaskannya, tetapi saya menikamnya dengan tombak sehingga terbunuh. Ketika kami sampai di Madinah, berita itu telah sampai pada Nabi SAW maka beliau memanggil saya : "Hai Usamah, kenapa kamu membunuh orang, padahal ia telah mengucapkan : "LAA ILAAHA ILLALLAH ?" Saya

menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia hanya berusaha untuk menyelamatkan diri." Beliau bersabda : "Kenapa kamu membunuh seseorang padahal ia telah mengucapkan "LAA ILAAHA ILLALLAH ?" Beliau mengulang-ulangi sabdanya itu, sehingga perasaan saya ingin andaikan saya baru masuk Islam pada hari itu." (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : Rasulullah SAW bertanya : "Apakah ia telah membaca "LAA ILAAHA ILLALLAH" sebelum kamu membunuhnya ?" Saya menjawab : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia mengucapkan kalimat itu karena takut pada pedang." Beliau bertanya : "Apakah kamu sudah belah dadanya, sehingga kamu mengetahui isi hatinya, apakah ia mengucapkan kalimat itu tulus atau tidak ?" beliau mengulang-ulangi pertanyaan itu sehingga perasaan saya ingin untuk baru masuk Islam pada hari itu."

5. Dari Jundub bin Abdullah ra., ia berkata : Rasulullah SAW mengutus suatu pasukan muslimin untuk memerangi pasukan musyrik. Ketika kedua pasukan itu saling berhadapan, ada seorang musyrik yang mendekati seorang muslim dan membunuhnya. Kemudian ada seorang muslim yang mencari lengahnya. Dan kami yakin bahwa orang itu adalah Usamah bin Zaid. Ketika Usamah mengangkat pedangnya, orang musyrik itu mengucapkan "LAA ILAAHA ILLALLAH," tetapi kemudian Usamah membunuhnya. Ketika juru kabar sampai di hadapan Rasulullah SAW, ia menanyakan dan menceritakan tentang jalannya peperangan, sehingga ia menceritakan tentang bagaimana seseorang itu bertindak. Setelah itu beliau memanggil Usamah dan bertanya : "Kenapa kamu membunuhnya?" Usamah menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia sangat merugikan pasukan muslimin dan ia telah membunuh si Fulan dan si Fulan. Ia membahayakan pasukan kita. Oleh karena itu saya bermaksud untuk menyerangnya. Tetapi, ketika melihat pedang, ia mengucapkan "LAA ILAAHA ILLALLAH," Rasulullah SAW bertanya, "Kamu terus membunuhnya ?" Usamah menjawab : "Ya." Beliau bersabda : "Bagaimana kamu mempertanggungjawabkan "LAA ILAAHA ILLALLAH" pada hari kiamat tiba?" Usamah berkata : "Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampun untuk diri saya." Beliau bersabda : "Bagaimana kamu mempertanggungjawabkan "LAA ILAAHA ILLALLAH" pada hari kiamat tiba?" Beliau tidak bersabda apa-apa selain hanya : "Bagaimana kamu mempertanggungjawabkan "LAA ILAAHA ILLALLAH" pada hari kiamat tiba?" (HR Muslim)

6. Dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, ia berkata : saya mendengar Umar bin Al-Khattab ra. berkata : "Sesungguhnya manusia pada masa Rasulullah SAW itu diberi keputusan dengan petunjuk wahyu, dan sekarang wahyu sudah terhenti. Oleh karena itu, sekarang kami memberi keputusan kepada kalian sesuai dengan perbuatan yang nampak bagi kami. Maka siapa saja yang nampak berbuat baik kepada kami niscaya kami mempercayai dan mendekatinya dan bagi kami tidak perlu mempermasalahkan urusan batin, Allah-lah yang memperhitungkan masalah batinnya. Dan siapa yang nampak berbuat jahat kepada kami niscaya kami tidak mempercayai dan membenarkannya walaupun ia mengatakan bahwa batinnya (niat)nya baik." (HR. Bukhari)

TAKUT KEPADA ALLAH

1. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW yang selalu benar dan dipercaya itu, bercerita kepada kami : bahwa tiap-tiap manusia itu terkumpul penciptaannya dalam perut ibu selama empat puluh hari berupa air mani, kemudian berupa gumpalan darah selama empat puluh hari, kemudian berupa daging selama empat puluh hari, lalu diutuslah malaikat dan meniupkan roh ke dalamnya serta diperintah pula untuk mencatat empat kalimat, yaitu mencatat tentang rezeki, ajal, amal perbuatan dan tentang celaka atau bahagiannya. Demi Zat yang tiada Tuhan selain Dia, sesungguhnya salah seorang di antara kamu beramal dengan amalnya ahli surga, sehingga jarak antara dia dengan surga hanya sehasta, namun karena ia telah tercatat sebagai ahli neraka, maka tiba-tiba ia melakukan amalan ahli neraka, sampai ia akhirnya ia masuk neraka. Dan salah seorang di antara kamu sekalian beramal dengan amalnya ahli neraka, sehingga jarak antara dia dengan neraka hanya sehasta, tetapi karena ia telah tercatat sebagai ahli surga, maka tiba-tiba dia mengamalkan amalan ahli surga sampai akhirnya ia masuk surga." (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Pada hari kiamat neraka Jahannam itu akan didatangkan dengan tujuh puluh ribu kendali, tiap-tiap kendali ditarik oleh tujuh puluh ribu malaikat." (HR Muslim)
3. Dari Nu'man bin Basyir ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya seringan-tingan siksa ahli neraka pada hari kiamat, ialah seseorang yang di bawah kedua tumitnya diletakkan dua bara api yang dapat mendidihkan otaknya. Sedangkan ia berpendapat bahwa tidak ada seorang pun yang lebih berat siksaannya daripada itu, padahal itu adalah siksaan yang paling ringan bagi ahli neraka." (HR Bukhari dan Muslim)
4. Dari Samurah bin Jundub ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Di antara ahli neraka ada yang disiksa dengan api sebatas pada kedua mata kakinya, sebatas kedua lututnya, sebatas pusarnya, dan ada pula yang disiksa dengan api sebatas bahunya." (HR Muslim)
5. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Di kala manusia berdiri, menunggu panggilan Tuhan semesta alam, ada salah seorang di antara mereka yang terbenam

dalam keringatnya sampai pada kedua daun telinganya." (HR Bukhari dan Muslim)

6. Dari Anas ra., ia berkata : "Rasulullah SAW pernah berkhotbah, dan saya belum pernah mendengar khutbah yang seperti itu. Beliau bersabda : "Seandainya kamu mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit sekali tertawa dan pasti akan banyak menangis." Kemudian para sahabat Rasulullah SAW menutup wajah mereka sambil menangis terisak-isak." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Al-Miqdad ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Pada hari kiamat matahari didekatkan kepada para makhluk, sehingga jaraknya kira-kira hanya satu mil." Sulaim bin 'Amir yang meriwayatkan dari Al-miqdad, berkata : "Demi Allah, saya tidak mengerti yang dimaksud oleh Rasulullah dengan mil itu; apakah ukuran jarak pada perjalanan atautkah mil yang biasa dipakai untuk mencelaki mata." Rasulullah SAW bersabda lagi : "Manusia tenggelam dalam keringat sesuai dengan amal perbuatannya. Di antara mereka ada yang terbenam sebatas kedua mata kakinya, sebatas pusarnya, dan ada pula yang terbenam sampai pada mulutnya." Rasulullah SAW memberikan isyarat dengan tangan ke arah mulut beliau." (HR Muslim)
8. Dari Abu Hamzah ra. ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Pada hari kiamat manusia akan berkeringat, sehingga setinggi tujuh puluh hasta, dan mereka akan tenggelam dalam lautan keringat sehingga ada yang mencapai telinga mereka." (HR Bukhari dan Muslim)
9. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Kami bersama-sama Rasulullah SAW, tiba-tiba terdengar suara gemuruh. Beliau bertanya : "Apakah kamu tahu, bunyi apakah ini?" Kami menjawab : "Allah dan Rasul-Nya-lah yang lebih tahu." Beliau bersabda : "Ini adalah suara batu yang dilemparkan ke dalam neraka sejak tujuh puluh tahun. Batu itu sekarang baru sampai ke dasar neraka, maka kalian mendengar suara gemuruhnya." (HR Muslim)
10. Dari 'Adiy bin Halim ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Seorang di antara kalian akan berbicara langsung dengan Tuhannya, padahal di antara dia dengan tuhannya tidak ada juru bahasa, kemudian ia melihat ke kanan, tiada terlihat kecuali amal yang pernah diperbuatnya, ia melihat ke kiri, tiada terlihat kecuali amal yang pernah diperbuatnya, dan ia melihat ke depan, tiada yang terlihat kecuali api yang tepat

di depannya. Maka takutlah kalian terhadap neraka walaupun hanya bersedekah dengan separuh biji kurma." (HR Bukhari dan Muslim)

11. Dari Abu Zarr ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kamu lihat. Langit itu berkeriat-keriut ; di situ tidak ada tempat untuk bisa menyisipkan empat jari-jari melainkan ada malaikat yang meletakkan dahinya untuk bersujud kepada Allah Ta'ala. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit sekali tertawa dan pasti akan banyak menangis, dan kamu tidak akan bersuka ria dengan istrimu diperaduan. Bahkan, kalian akan keluar ke tempat-tempat yang ramai untuk mohon pertolongan kepada Allah Ta'ala."¹

¹ Atau juga keluar ke jalan-jalan (tempat-tempat yang ramai) sambil berdoa dengan suara yang keras meneriakkan nama Allah

12. Dari Abu Barzah Nadlah bin `Ubaid Al -Aslamy ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Kedua kaki seseorang tidak akan bergerak, sebelum ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan. Tentang ilmunya, untuk apa ia pergunakan. Tentang hartanya, darimana ia peroleh dan untuk apa ia belanjakan. Dan tentang badannya, untuk apa ia rusakkan." (H.R.Tirmidzi)

13. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Membaca ayat "YAUMAIDZIN TUHADDITSU AKHBAARAHAA" (Pada hari itu bumi menceritakan beritanya). Kemudian beliau bertanya: "Tahukah kalian, apa yang diberitakan oleh bumi?" Para sahabat menjawab : "Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda : "Sesungguhnya berita bumi, adalah bumi menjadi saksi terhadap semua perbuatan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, yang mereka perbuat di atasnya. Bumi itu akan berkata : "Ia telah berbuat begini dan begitu pada hari ini dan hari itu : "Inilah yang diberitakan oleh bumi" (H.R Tirmidzi)

14. Dari Abu Sa`id Al-Khudriy ra. Ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Bagaimana aku bisa bersenang-senang padahal malaikat meniup sangkakala telah memasukkannya ke dalam mulut dan ia hanya menunggu ijin, kapan ia diperintah untuk meniup sangkakalanya." Berita ini terasa berat sekali oleh para sahabat, kemudian beliau bersabda : "Ucapkanlah "HASBUNALLAAHU WANI`MAL WAKIIL" (Allah yang

mencukupi kami dan Ia sebaik-baik yang menjamin)" (H.R Tirmidzi)

15. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : "Rasulullah SAW Bersabda : "Siapa saja yang takut, ia harus berangkat lebih pagi, dan siapa saja yang berangkat lebih pagi, ia pasti akan lebih cepat sampai pada tempat tujuan.. Ingatlah bahwa dagangan Allah itu mahal. Ingatlah bahwa dagangan Allah itu Surga." (H.R Tirmidzi)
16. Dari `Aisyah ra, ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW Bersabda : "Manusia akan dikumpulkan nanti pada hari kiamat dalam keadaan tidak beralas kaki dan telanjang bulat." Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, waktu itu laki-laki dan perempuan berkumpul, mereka dapat saling memandang kepada yang lain?" Beliau menjawab : "Wahai `Aisyah, pada saat itu urusannya sangat berat, sehingga mereka tidak sempat memperhatikan hal-hal demikian itu." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan "Urusan pada saat itu lebih penting daripada saling pandang di antara mereka."

BERHARAP KEPADA ALLAH

1. Dari `Ubadah bin Shamit ra. Ia berkata: "Rasulullah SAW Bersabda : "Siapa saja yang bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Esa dan tidak menyekutukannya, dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan bahwa Isa as. adalah hamba dan utusan-Nya serta bukti kekuasaannya yang diberikan kepada Maryam dan ruh daripada-Nya ; serta bersaksi bahwa surga dan neraka itu adalah hak (benar-benar ada), maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga sesuai dengan amal perbuatannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan : "Siapa saja yang bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, maka Allah mengharamkannya dari api neraka."

2. Dari Abu Dzar ra, ia berkata : Rasulullah SAW, bersabda : "Allah `Azza wa Jalla berfirman : "Siapa saja yang mengerjakan satu kebaikan, ia akan dibalas dengan sepuluh kali lipat atau lebih, dan siapa saja yang mengerjakan satu kejahatan, ia dibalas dengan satu kejahatan atau Aku mengampuninya. Siapa saja yang mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta,. Siapa saja yang mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekat kepadanya sedepa. Siapa saja yang datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari. Dan siapa saja yang menghadap kepada-Ku dengan membawa dosa seisi bumi banyaknya, sedangkan ia tidak menyekutukan Aku dengan sesuatupun, maka Aku akan menerimanya dengan ampunan sebanyak isi bumi juga." (H.R Muslim)

3. Dari Jabir ra, ia berkata : "Seorang Badui datang kepada Nabi SAW Dan bertanya : "Apakah dua hal yang sudah pasti itu?" Beliau menjawab : "Siapa saja meninggal dunia sedangkan ia tiadk menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia masuk surga. Dan siapa saja yang meninggal dunia sedangkan ia menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia masuk neraka." (H.R Muslim)

408

4. Dari Anas ra, ia berkata : Ketika Nabi SAW, bepergian, ditemani Mu`adz, beliau memanggil : "Wahai Mu`adz." Ia menjawab : "Ya ada apa ya Rasulullah?", beliau memanggil lagi : "Wahai Mu`adz ", Ia menjawab : "Ya ada apa ya Rasulullah?" Beliau memanggil lagi : "Wahai Mu`adz". Ia

menjawab : "Ya ada apa ya Rasulullah ?". ini adalah panggilan yang ketiga kalinya. Kemudian beliau bersabda : "Seorang hamba yang bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya dengan sebenar-benarnya keluar dari lubuk hati, Allah pasti mengharamkan dirinya dari api neraka." Kemudian Mu`adz bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah saya diperbolehkan memberitahukan hal ini kepada orang banyak supaya mereka gembira?" Beliau bersabda : "Kalau mereka mengetahui, mungkin akan sembrono." Tatkala Mu`adz akan meninggal ia memberitahukan hal itu karena takut berdosa." (H.R Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abu Hurairah ra, atau Abu Sa`id Al-Khudriy, ia berkata : Ketika perang Tabuk, para sahabat menderita kelaparan, maka mereka berkata : "Wahai Rasulullah, andaikan engkau mengizinkan, kami akan menyembelih binatang kami untuk dimakan, sehingga dapat menambah kekuatan kami. "Rasulullah SAW, bersabda : "Laksanakalah!" Kemudian Umar ra, datang dan berkata : "Wahai Rasulullah, andaikan engkau memberi izin mereka, maka kendaraan kita tinggal sedikit, tetapi perintahkan mereka yang masih mempunyai sisa-sisa bekal makanan, untuk mengumpulkannya kemudian berdo`alah kepada Allah agar sisa bekal makanan itu membawa berkah bagi mereka. Dengan demikian, semoga Allah memberi keberkahan terhadap sisa bekal makanan itu bagi mereka ." Rasulullah SAW, bersabda : "Ya, benar." Kemudian beliau menghamparkn kain dan menyeru kepada orang-orang yang masih mempunyai sisa bekal makanan untuk mengumpulkan pada kain itu. Ada seseorang yang menyerahkan segenggam jagung, ada yang menyerahkan sepotong roti, sehingga terkumpullah sisa-sisa bekal makanan yang sedikit itu. Kemudian Rasulullah berdoa agar sisa-sisa bekal makanan yang sedikit itu diberi berkah. Sesudah itu, beliau bersabda : "Ambillah dengan membaaw bejana (wadah) kalian masing-masing ." Maka mereka membawa bejana dan diisi dengan makanan di kain yang terhampar itu sampai akhirnya semua bejana mereka penuh, dan makan dengan kenyang, bahkan pada kain itu masih tersisa makanan. Kemudian Rasulullah SAW bersabda : Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku adalah utusan-Nya. Tidak ada seorang hambapun yang merasa bimbang terhalang dari surga, ketika menghadap kepada Allah dengan dua kalimat ini." (H.R Muslim)

6. Dari `Itban bin Malik ra, salah seorang yang mengikuti perang badar, ia berkata : "Saya biasa menjadi imam bagi kaumku,

Bani Salim. Antara tempatku dan tempat mereka terdapat sebuah lembah. Apabila hujan turun, saya kesulitan mendatangi masjid mereka. Maka saya menghadap Rasulullah SAW Dan berkata : "Sesungguhnya penglihatanku sudah berkurang, dan lembah antara tempat tinggal saya dan tempat mereka banjir, apabila turun hujan. Sehingga saya kesulitan untuk mendatangi tempat itu. Oleh karena itu, sudilah kiranya engkau datang ke rumah saya, dan rumah itu akan saya jadikan Mushalla. " Rasulullah SAW Bersabda : "Baiklah." Keesokan harinya ketika cuaca tidak begitu panas Rasulullah SAW, dan Abu Bakar ra, datang ke tempat saya. Rasulullah SAW, minta izin untuk masuk, dan saya mempersilakannya, tetapi beliau tidak langsung duduk dan bertanya : "Bagian manakah yang kamu inginkan agar aku salat di rumahmu ?" Saya menunjukkan tempatnya, kemudian Rasulullah berdiri dan bertakbir. Kami mengikuti beliau beliau salat dua rakaat kemudian salam, dan kami pun mengucapkan salam ketika beliau mengucapkannya. Kemudian saya mempersilahkan beliau untuk menikmati hidangan bubur dari tepung gandum yang saya sediakan. Para tetangga mendengar bahwa Rasulullah berada di rumah saya, maka berbondong-bondonglah mereka memenuhi rumah saya. Lalu salah seorang berkata: "Apa yang sedang dikerjakan oleh Malik, saya tidak tahu." Lantas ada orang yang berkata : "Dia adalah orang munafik yang tidak cinta kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah bersabda : "Kamu jangan berkata seperti itu, apakah kamu tidak tahu bahwa ia mengucapkan "LAA ILAHA ILLALLAAH" (Tidak ada Tuhan selain Allah), dengan itu ia mengharapkan keridhaan Allah Ta`ala?" Ia menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Adapun kami, demi Allah tidak mengetahui kecintaan dan pembicaraannya melainkan lebih condong kepada orang-orang munafik." Rasulullah SAW, bersabda : "Sesungguhnya Allah mengharamkan api neraka kepada orang yang mengucapkan "LAA ILAHA ILLALLAAH MUHAMMADUR RASUULULLAAH " (Tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah) dengan tujuan untuk mencari Ridha Allah ." (H.R Bukhari Muslim)

7. Dari Umar bin Khatthab ra, ia berkata : "Beberapa orang tawanan di hadapan kepada Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang wanita dalam tawanan itu bingung mencari anaknya. Setiap ia melihat anak kecil dalam rombongan tawanan itu diangkatnya dan disusunya. Kemudian Rasulullah SAW, bertanya : "Apakah kamu berpendapat bahwa perempuan ini akan melemparkan anaknya ke dalam api ?" Kami menjawab : "Demi Allah, tidak." Beliau bersabda : "Allah itu lebih sayang

kepada hamba-Nya melebihi sayangnya perempuan ini kepada anaknya." (H.R Bukhari dan Muslim)

8. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Tatkala Allah menciptakan makhluk, ia menulis pada suatu kitab. Kitab itu berada di sisinya di atas `Arasy, bertuliskan : "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku." (H.R Bukhari dan Muslim)
9. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda : "Allah menjadikan rahmat itu seratus bagian. Sembilan puluh sembilan ditahan di sisi-Nya, satu bagian ia turunkan ke bumi. Dari satu bagian itulah semua makhluk saling menyayangi sampai binatang itu mengangkat kakinya, karena khawatir menginjak anaknya." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan, Rasulullah SAW, bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat dan ia menurunkan satu di antara seratus rahmat itu untuk jin, manusia, binatang dan serangga. Dengan satu rahmat itulah mereka saling menyayangi dan dengan satu rahmat itulah binatang buas mempunyai rasa kasih sayang terhadap anaknya. Adapun rahmat yang sembilan puluh sembilan, Allah menyimpannya untuk diberikan pada hari kiamat, sebagai rasa sayang terhadap hamba-hamba-Nya,"

Dalam hadits riwayat Muslim dari Salman Al-Farisi ra, ia berkata : Rasulullah SAW, bersabda : "Sesungguhnya Allah mempunyai rahmat seratus, satu diantaranya rahmat yang menjadikan makhluk itu saling menyayangi. Dan yang sembilan puluh sembilan, diturunkan pada hari kiamat."

Dalam riwayat lain dikatakan, Rasulullah SAW Bersabda : "Sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi. Satu di antaranya sebagai rahmat di muka bumi, dengan satu rahmat itulah seorang ibu mempunyai rasa sayang terhadap anaknya, demikian pula binatang dan burung, mereka saling menyayangi. Apabila hari kiamat tiba, maka disempurnakanlah rahmat itu."

10. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW Dalam menceritakan wahyu yang diterima dari Tuhannya Yang Maha Pemberi Berkah lagi Maha Luhur, beliau bersabda : "Seorang hamba berdosa, kemudian ia berdoa : "Ya Allah ampunilah dosaku." Maka Allah Yang Maha Pemberi Berkah lagi Maha Luhur berfirman : "Hamba-Ku berbuat dosa kemudian ia

mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan yang mengampuni dosa dan akan menuntut dosanya.”

Kemudian ia melakukan dosa lagi dan berdoa : “Ya Tuhanku, ampunilah dosaku.”, maka Allah Yang Maha Pemberi Berkah lagi Maha Luhur berfirman : “Hamba-Ku berbuat dosa kemudian ia mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan yang mengampuni dosa, dan akan menuntut dosanya” Kemudian ia melakukan dosa lagi dan berdoa : “Ya

Tuhanku, ampunilah dosaku, maka Allah Yang Maha Pemberi Berkah lagi Maha Luhur berfirman : Hamba-Ku berbuat dosa kemudian ia mengetahui, bahwa ia mempunyai Tuhan yang mengampuni dosa dan akan menuntut dosanya. Aku benar-benar memberi ampunan kepada Hamba-Ku, maka hendaklah ia berbuat menurut apa yang dikehendakinya.” (H.R Bukhari dan Muslim)

11. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah SAW, bersabda : “Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, andaikan kalian tidak berdosa, Allah pasti akan memusnahkan kalian dan mendatangkan kaum yang berdosa kemudian mereka memohon ampunan kepada Allah, maka Allah pun mengampuni dosa mereka.” (H.R Muslim)
12. Dari Abu Ayyub Al-Anshariy, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda : “Andaikan kalian tidak berbuat dosa, Allah pasti menciptakan makhluk lain yang berbuat dosa, kemudian mereka memohon ampunan, Allah pun mengampuni dosa mereka.” (H.R Muslim)
13. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : “Kami duduk-duduk dengan Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar ra, serta para sahabat yang lain, kemudian Rasulullah SAW Berdiri dan meninggalkan kami. Maka kami menunggu-nunggu, tetapi beliau tidak kembali. Kami merasa khawatir dan cemas kalau-kalau beliau terhalang oleh sesuatu, maka kami semua berdiri dan sayalah orang yang pertama kalau merasa cemas. Saya lalu keluar mencari Rasulullah SAW, sehingga saya sampai ke paar tembok seorang Anshar.” Ia bercerita panjang lebar, sampai ia mengucapkan : “Kemudian Rasulullah SAW, bersabda : “Pergilah, dan kami jumpai siapa saja yang kamu temui dip agar tembok ini menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dengan keyakinan hatinya, maka gembirakanlah dia dengan surga.” (H.R Muslim)

14. Dari Abdullah bin Amr bin Al-`Ash ra, ia berkata : Ketika Nabi SAW, membaca firman Allah yang menceritakan tentang keadaan Nabi Ibrahim as. : "RABBI INNAHUNNA ADL-LALNA KATSIIRAN MINANNAASI FAMAN TABI`ANNI FAINNAHU MINNII" (Wahai Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan manusia. Maka siapa saja yang mengikuti aku, maka sesungguhnya ia termasuk golonganku)" Dan juga tentang keadaan Nabi Isa : "IN TU`ADZDZIBHUM FAINNAHUM `BAADUKA WA IN TAGHFIR LAHU FA INNAKA ANTAL`AZIIZUL HAKIIM" (Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)" Kemudian Rasulullah mengangkat kedua tangannya seraya berdo`a : "ALLAAHUMMA UMMATII,UMMATII" (ya Allah tolonglah umatku, tolonglah umatku). " dan beliau terus menangis. Kemudian Allah `Azza wa Jalla berfirman: "Hai Jibril, datanglah kepada Muhammad, dan tanyakan kenapa ia menangis?" Kemudian Jibril mendatangi Rasulullah SAW, dan menceritakan semua yang baru saja difirmankan-Nya kepada Jibril setelah kembali, kemudian Allah Ta`ala berfirman: "Hai Jibril datanglah kepada Muhammad dan katakan: "Sesungguhnya Kami (Allah) akan memberikan keridhaan (kesenangan) kepadamu tentang umatmu dan Kami tidak sampai menyakiti hatimu" (H.R Muslim)
15. Dari Mu`adz bin Jabal ra, ia berkata : "Saya menemani Nabi SAW, di atas keledai, kemudian beliau bertanya : "Wahai Mu`adz tahukah kamu apakah hak Allah atas hamba-Nya dan apakah hak hamba atas Allah ? " saya menjawab : "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. " Beliau bersabda : "Sesungguhnya hak Allah atas hamba-Nya, adalah mereka menyembah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Sedangkan hak hamba atas Allah, adalah tidak menyiksa orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. "Kemudian saya bertanya: "Wahai Rasulullah, bolehkan saya menyampaikan kabar gembira ini kepada orang banyak?" Beliau menjawab : "Janganlah kamu kabarkan berita gembira ini kepada mereka, karena mereka nanti akan berlaku seenaknya." (H.R Bukhari dan Muslim)
16. Dari Al-Barra` bin `Azib ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Seorang muslim, apabila ditanya di dalam kubur, maka ia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah," Hal ini sesuai dengan firman Allah Ta`ala yang artinya : "Allah akan menetapkan orang-

orang yang beriman dengan ucapan yang baik di kala hidup di dunia maupun akhirat." (H.R Bukhari dan Muslim)

17. Dari Anas ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda :
"Sesungguhnya orang kafir itu apabila melakukan kebaikan, ia langsung diberi balasan yang ia rasakan di dunia. Sedangkan bagi orang mukmin, sesungguhnya Allah Ta`ala menyimpan kebaikan-kebaikannya untuk di akhirat, dan ia dikaruniai rezeki di dunia karena ketaatannya."

Dalam riwayat lain dikatakan Rasulullah SAW, bersabda :
"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya kebaikan bagi orang mukmin, ia diberi karunia di dunia, karena kebaikannya dan kebaikan itu masih dibalas lagi kelak di akhirat. Adapun orang kafir, ia mendapatkan karunia di dunia, karena kebaikan-kebaikan yang ia kerjakan tidak karena Allah Ta`ala. Sehingga apabila ia pulang ke akhirat, maka ia tidak akan memperoleh balasan apa-apa atas kebaikan yang ia kerjakan itu." (H.R Muslim)

18. Dari Jabir ra, ia berkata : Rasulullah SAW, bersabda "
Perumpamaan salat lima waktu, bagaikan sungai yang penuh dengan air mengalir pada pintu salah seorang di antara kalian. Dan ia mandi lima kali setiap hari dari sungai itu." (H.R Muslim)

19. Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda : "Seorang muslim yang meninggal dunia, kemudian jenazahnya disalati oleh empat puluh orang yang tidak mempersekutukan Allah, maka Allah menerima syafa`at dan do`a mereka terhadap orang yang meninggal dunia itu." (H.R Muslim)

20. Dari Ibnu Mas`ud ra, ia berkata : "Kami bersama-sama Rasulullah SAW, di dalam suatu majelis yang berbentuk lingkaran berjumlah kurang lebih empat puluh orang, kemudian beliau bertanya : "Apakah kalian suka, seandainya kalian merupakan seperempat penghuni surga ? " Kami menjawab : "Ya suka". Beliau bertanya lagi : "Apakah kalian suka, jika kalian merupakan sepertiga penghuni surga? " Kami menjawab : "Ya suka." Beliau bersabda : "Demi Zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya, Aku berharap semoga kalian merupakan setengah dari penghuni surga. Dan surga itu hanya akan dimasuki oleh orang Islam. Kalian di tengah-tengah orang musyrik itu, bagaikan rambut putih pada kulit lembu hitam, atau bagaikan rambut hitam pada kulit lembu merah." (H.R Bukhari dan Muslim)

21. Dari Abu Musa Al-Asy`ariy ra, ia berkata : "Rasulullah SAW Bersabda : "Jika hari kiamat tiba, Allah akan memberi untuk orang Islam masing-masing seorang Yahudi atau seorang Nasrani seraya berfirman : "Inilah tebusanmu dari neraka."

Dalam riwayat lain dikatakan : "Dari Abu Musa Al-Asy`ariy ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Kelak di hari kiamat orang-orang islam datang dengan membawa dosa sebesar gunung, kemudian Allah memberi ampunan kepada mereka." (H.R Muslim)

22. Dari Ibnu Umar ra, ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda : "Di hari Kiamat, orang mukmin didekatkan kepada Tuhannya, kemudian memberikan perlindungan kepadanya dan, bertanya: "Tahukah kamu dosa ini?" Orang mukmin itu menjawab : "Wahai Tuhanku, saya tahu." Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku telah menutup-nutupi dosamu di dunia, dan sekarang Aku ampuni dosa-dosamu itu." Kemudian diberikan kepadanya catatan amal kebajikannya." (H.R Bukhari dan Muslim)

23. Dari Ibnu Mas`ud ra. Ia berkata : Ada seorang laki-laki mencium seorang wanita kemudian ia menghadap kepada Nabi SAW Dan menceritakan kepada beliau tentang apa yang telah ia kerjakan. Kemudian turunlah firman Allah Ta`ala : "AQIMISH SHALATA THARAFAYIN NAHARI WA ZULAFAN MINALLAILI INNAL HASANAATI YUDZIBNAS SAYIA-AAT (Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk." Orang itu bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah ini hanya untuk saya?" Beliau menjawab : "Untuk semua umatku" (H.R Bukhari dan Muslim)

24. Dari Anas ra. Ia berkata: Ada seorang datang kepada Nabi SAW Dan berkata : "Wahai Rasulullah, saya telah berbuat sesuatu yang harus dikenakan hukuman, maka laksanakanlah hukuman itu kepada saya." Kemudian tibalah waktu salat, maka ia salat bersama-sama beliau. Setelah selesai, ia berkata lagi: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah berbuat sesuatu yang harus dikenakan hukuman, maka laksanakanlah hukuman itu kepada saya, sesuai dengan ketentuan Allah." Beliau bersabda : "Bukankah kamu tadi salat bersama-sama kami?" ia menjawab: "Ya" Beliau bersabda : "Dosamu telah diampuni"²⁵

(H.R Bukhari dan Muslim)

²⁵Perbuatan yang dikerjakan orang tersebut, tidaklah termasuk perbuatan yang harus dikenakan hukuman berat seperti berbuat zina dan meminum khamr.

25. Dari Anas ra. ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda :
"Sesungguhnya Allah sangat ridha (senang) kepada orang yang apabila makan ia memuji kepada-Nya, atau apabila ia minum, ia memuji kepada-Nya, karena merasa telah mendapatkan rahmat." (H.R Muslim)

26. Dari Abu Musa ra, dari Nabi SAW Beliau bersabda :
"Sesungguhnya Allah Ta`ala membentangkan tangan-Nya pada waktu malam untuk menerima taubat orang yang berdosa pada waktu siang, dan Ia membentangkan tangan-Nya pada waktu siang untuk menerima taubat orang yang berbuat dosa pada waktu malam, sampai matahari terbit dari barat(hari kiamat)." (H.R Muslim)

27. Dari Abu Najih `Amr bin `Abbash As-Sulamiy ra, Ia berkata : "Pada zaman Jahiliyah, saya menduga bahwa semua manusia itu berada dalam kebenaran, serta semua manusia menyembah berhala. Kemudian saya mendengar, bahwa di Makkah ada seseorang yang mengajarkan ajaran-ajaran yang baik, maka saya segera kesana dengan kendaraan. Di masa itu Rasulullah SAW, masih sembunyi-sembunyi dan dianiaya oleh kaumnya. Saya merasa iba. Sesampainya di Makkah dan berjumpa dengannya, saya bertanya : "Siapakah engkau?" . Beliau menjawab : "Aku adalah seorang Nabi." Saya bertanya : "Apakah Nabi itu?" Beliau menjawab : "Allah mengutusku." Saya bertanya : "Untuk apa Allah mengutusmu?" Beliau menjawab : "Allah mengutusku untuk menyambung tali persaudaraan, menghancurkan berhala dan mengesakan Allah, dan Allah tidak boleh dipersekutukan dengan sesuatu pun." Saya bertanya : "Siapa sajakah yang mengikuti engkau di dalam ajaran seperti ini?" Beliau menjawab : "Orang merdeka dan hamba sahaya." Pada waktu itu orang yang telah mengikuti, di antaranya adalah Abu Bakar dan Bilal ra. Saya berkata : "Sesungguhnya saya akan mengikuti engkau." Beliau menjawab: "Sesungguhnya sekarang kamu belum bisa mengikuti ajaran ini. Bukankah kamu tahu keadaanmu dan keadaan orang-orang di sekelilingmu. Kembalillah kepada keluargamu, nanti apabila kamu mendengar kau telah mendapatkan kemenangan, maka datanglah kepadaku." Kemudian `Amr kembali kepada keluarganya. Ketika Rasulullah SAW Hijrah ke Madinah saya masih tetap mencari-

cari kabar kepada keluargaku, sehingga datanglah sekelompok penduduk Madinah, dan saya bertanya : "Bagaimana berita seseorang yang baru datang di Madinah itu? " Mereka menjawab: "Orang-orang Madinah menyambut kedatangannya, sedangkan kaumnya bermaksud untuk membunuhnya, tetapi mereka tidak mampu." Kemudian saya pergi ke Madinah dan menemui beliau dan bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah engkau masih mengenal saya?" Beliau menjawab : "Ya, kamu adalah orang yang pernah menemuiku di Makkah." `Amr berkata : "Wahai Rasulullah beritahukanlah kepada saya tentang apa saja yang diajarkan Allah kepada engkau, dan saya belum mengetahuinya. Beritahukanlah kepada saya tentang salat. Beliau bersabda : "Salat subuhlah kamu, kemudian berhentilah sampai matahari terbit setinggi tombak, karena ketika matahari itu terbit seolah-olah ia terbit di antara dua tanduk setan dan pada saat itu orang-orang kafir sujud kepada matahari. Kemudian salatlah sekehendak hatimu, karena sesungguhnya salat itu disaksikan dan dihadiri oleh malaikat, sehingga matahari itu hampir tergelincir yaitu sebelum tergelincir kira-kira sepanjang tombak, kemudian berhentilah dari salat karena waktu itu neraka Jahanam sedang dinyalakan. Apabila matahari telah tergelincir, salatlah, karena salat itu disaksikan dan dihadiri oleh malaikat sehingga kamu mengerjakan salat Asar. Lalu berhentilah salat sampai matahari terbenam karena pada waktu matahari terbenam itu seolah-olah ia terbenam di antara kedua tanduk setan, dan pada waktu itu juga orang-orang kafir sujud kepada matahari." `Amr berkata : Saya berkata : "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada saya tentang wudhu`."Nabi bersabda : "Apabila seseorang di antara kamu mengerjakan wudhu`, berkumurlah, dan memasukan air ke dalam hidung serta semburkanlah lagi keluar, maka berjatuhlah dosa-dosa muka, mulut dan hidungnya. Apabila ia membasuh muka sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah, maka berjatuhlah dosa-dosa mukanya melalui ujung dagunya bersama-sama dengan air. Apabila ia membasuh kedua tangannya mesampai siku, maka berjatuhlah dosa-dosa kedua tangannya melalui ujung jari-jarinya bersama-sama dengan air. Apabila ia mengusap kepala, maka berjatuhlah dosa-dosa kepalanya melalui ujung rambutnya bersama-sama dengan air. Apabila ia membasuh kedua kakinya sampai mata kaki, maka berjatuhlah dosa-dosa kedua kakinya melalui ujung jari-jari kakinya bersama-sama dengan air. Kemudian apabila ia berdiri untuk mengerjakan salat dimana ia memuji, menyanjung dan mengagungkan Allah dengan bacaan-bacaan yang telah ditentukan serta membersihkan hatinya, hanya ditujukan kepada Allah Ta`ala saja, maka hilanglah semua

dosanya bagaikan keadaannya ketika ia dilahirkan oleh ibunya.”

Ketika `Amr bin Abasah menceritakan hadis ini kepada Abu Umamah menegurnya : “Hai `Amr perhatikanlah apa yang kamu ucapkan. Apakah mungkin seseorang itu diberi ampunan sebesar itu hanya dengan mengerjakan serangkaian amalan saja?” `Amr menjawab: “Wahai Abu Umamah, usiaku sudah lanjut, tulangku sudah rapuh dan ajalku hampir tiba, maka buat apa aku mendustakan Allah Ta`ala. Andaikan aku hanya mendengar satu kali, dua kali, tiga kali, empat kali, lima kali, enam kali, dan tujuh kali saja dari Rasulullah SAW Aku pasti tidak akan menceritakan hal itu selama-lamanya, tetapi aku mendengarnya lebih dari itu.” (H.R Muslim)

28. Dari Abu Musa Al-Asy`ariy ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Apabila Allah Ta`ala berkehendak menurunkan rahmat kepada suatu umat, maka Allah mewafatkan Nabinya sebelum umat itu binasa, di mana Nabi itu dijadikan perintis jalan dan simpanan bagi umat, maka disiksa-Nya umat itu di waktu Nabinya masih hidup supaya Nabi itu melihat dan merasa lega atas binasanya umat itu dikarenakan mendustakan dan mendurhakai perintahnya.” (H.R Muslim)

KEUTAMAAN BERHARAP KEPADA ALLAH

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: "Aku menurut sangkaan hamba-Ku dan Aku senantiasa bersamanya selama ia mengingat Aku. Demi Allah, Allah lebih senang menerima tobat hamba-Nya melebihi senangnya seseorang di antara kalian yang menemukan kembali barangnya yang telah hilang di tengah padang pasir. Siapa saja mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta, dan siapa saja yang mendekat kepada-Ku sehasta maka Aku mendekat kepadanya sedepa, dan apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku datang kepadanya dengan berlari." (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Jabir bin Abdullah ra., ia berkata : Saya mendengar Nabi SAW Bersabda sebelum tiga hari kemudian beliau meninggal : "Jangan sekali-kali salah seorang di antara kamu mati, kecuali ia berbaik sangka kepada Allah 'Azza wa Jalla." (HR. Muslim)
3. Dari Anas ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW Bersabda : "Allah Ta'ala berfirman : "Hai anak Adam, selama kamu berdoa dan berharap kepada-Ku, pasti Aku ampuni dosa yang telah kamu perbuat, dan Aku tidak peduli berapapun banyaknya. Hai anak Adam, andaikan dosa-dosamu bagaikan awan di langit, kemudian kamu memohon ampun kepada-Ku, pasti Aku mengampunimu. Hai anak Adam, sesungguhnya andaikan kamu datang kepada-Ku dengan membawa dosa seisi bumi, kemudian kamu menghadap Aku sedangkan kamu tidak menyekutukan Aku, maka Aku akan mengampuni dosa yang seisi bumi banyaknya itu." (HR. Tirmidzi)

MEMADUKAN TAKUT DAN HARAP KEPADA ALLAH

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Andaikan orang mukmin mengetahui siksaan yang disediakan oleh Allah, pasti tidak ada seorang pun yang berharap masuk surga-Nya. Dan andai saja orang kafir mengetahui rahmat yang dikaruniakan oleh Allah pasti tidak ada seorang pun yang berputus asa dari rahmat-Nya." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda: "Apabila jenazah itu diletakkan di atas bahu, dibawa oleh orang-orang yang memikulnya, jika jenazah itu baik niscaya ia berkata : "Cepatlah, cepat antarkan aku." Namun, apabila jenazah itu tidak baik maka ia berkata : "Aduh celaka, akan dibawa kemana aku ini ?" Semua makhluk mendengar suara jenazah itu kecuali manusia, andaikan manusia itu mendengar pasti pingsan." (HR. Bukhari)
3. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Surga itu amat dekat kepada salah seorang di antara kamu melebihi dekatnya tali sepatunya. Dan demikian pula dengan neraka." (HR. Bukhari)

MENANGIS KARENA TAKUT DAN RINDU KEPADA ALLAH SWT

1. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : "Nabi SAW Bersabda kepadaku: "Bacalah Al-Qur'an untukku." Saya menjawab : "Wahai Rasulullah, bagaimana saya harus membacakan buat engkau, padahal Al-Qur'an diturunkan kepadamu ?" Beliau bersabda : "Sesungguhnya aku ingin mendengar Al-Qur'an itu dibaca oleh orang lain." Kemudian saya membacakan untuk beliau surat An-Nisa'. Sampai pada ayat : "FAKAIFA IDZAA JI'NAA MIN KULLI UMMATIN BISYAHIIDIN WAJI'NAA BIKA 'ALAA HAA ULAAI SYAHIIDDA (Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)," beliau bersabda : "Cukup sampai disitu!" Kemudian saya menoleh kepada beliau dan saat itu kedua matanya sedang mencururkan air mata." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Anas ra., ia berkata : "Rasulullah SAW pernah berkhotbah, dan saya belum pernah mendengarnya. Beliau bersabda : "Andaikan kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan pasti akan banyak menangis." Anas berkata : "Mendengar yang demikian para sahabat Rasulullah SAW menutupi muka mereka sambil menangis terisak-isak." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Tidak akan masuk neraka, seseorang yang menangis karena takut kepada Allah, sehingga air susu itu kembali ke pudingnya. Tidak akan bisa berkumpul debu yang menempel karena berjuang di jalan Allah dengan asap neraka Jahannam." (HR. Tirmidzi)
4. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Ada tujuh kelompok yang akan memperoleh naungan Allah, pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu : (1) Pemimpin yang adil. (2) Pemuda yang giat beribadah kepada Allah. (3) Seseorang yang hatinya selalu digantungkan (dipertautkan) dengan masjid. (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah. (5) Seorang laki-laki yang diajak (dirayu) oleh seorang perempuan bangSAWAn yang cantik rupawan, lalu ia berkata : "Sesungguhnya aku takut kepada Allah." (6)

Seseorang yang memberikan sedekah lalu disembunyikan sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya. Dan (7) seseorang yang mengingat (berdzikir) kepada Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya bercucuran air mata." (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir ra., ia berkata : "Saya mendatangi Rasulullah SAW Sedangkan beliau sedang salat dan di dalam perutnya terdengar suara seperti suara air sedang mendidih, saat beliau menangis." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)
6. Dari Anas ra. ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda kepada Ubay bin Ka'ab : "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jallah itu menyuruhku untuk membacakan : "LAM YAKUNILLADZIINA KAFARUU." Ubay bertanya : "Allah menyebut nama saya kepadamu ?" Beliau menjawab : "Ya." Maka Ubay menangis." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Anas ra., ia berkata : "Setelah Rasulullah SAW wafat Abu Bakar mengajak Umar ra., ia berkata : "Mari kita berkunjung ke rumah Ummu Aiman ra. Sebagaimana Rasulullah dulu sering mengunjunginya." Ketika keduanya sampai di tempat Ummu Aiman, ia menangis, lalu keduanya bertanya : "Apa yang menyebabkan kamu menangis, bukankah kamu sudah tahu apa yang disediakan Allah untuk Rasul-Nya itu sangat baik ?" Ia menjawab : "Sesungguhnya saya menangis bukan sebab itu, saya tahu bahwa apa yang disediakan Allah untuk Rasulullah itu sangat baik, namun saya menangis karena wahyu dari langit telah terputus." Ternyata perkataan Ummu Aiman itu mendorong keduanya untuk menangis, maka menangislah keduanya." (HR. Muslim)
8. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : "Ketika Rasulullah SAW sakit keras, ada seseorang yang menanyakan tentang imam salat, kemudian beliau bersabda : "Suruhlah Abu Bakar untuk mengimami salat!" 'Aisyah ra. berkata : "Sesungguhnya Abu Bakar itu orang yang amat lembut hatinya, apabila ia membaca Al-Qur'an ia tidak dapat menahan tangisnya." Namun beliau bersabda : "Suruhlah ia (Abu Bakar) untuk menjadi Imam!" (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Aisyah ra. yang lain dikatakan, bahwa 'Aisyah berkata : "Sesungguhnya Abu Bakar apabila menempati tempatmu (menjadi imam), orang-orang tidak mendengar bacaan salatnya karena menangis."

9. Dari Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf, ia berkata : Dihidangkan makanan kepada Abdurrahman bin 'Auf ra., tetapi waktu itu ia sedang berpuasa, dan ia berkata : "Mush'ab bin Umair ra. adalah orang yang lebih baik daripada aku, ketika ia terbunuh di dalam peperangan tidak ada kain yang dapat mengkafaninya kecuali sepotong selimut yang terbuat dari bulu. Apabila kepalanya ditutupi, maka terbukalah kakinya. Kemudian kami telah diberi kekayaan dunia yang banyak." Atau ia berkata : "Kami telah diberi kekayaan dunia yang sebanyak-banyaknya. Kami khawatir, jika kebaikan kami telah dibalas dengan kekayaan ini." Kemudian ia terus menangis dan meninggalkan makanan itu." (HR. Bukhari)
10. Dari Abu Umamah Shunday bin 'Ajlun Al-Bahiliy ra., dari Nabi SAW beliau bersabda: "Tidak ada sesuatupun yang lebih dicintai Allah daripada dua tetes dan dua bekas, yaitu tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang menetes sewaktu berjuang di jalan Allah. Adapun dua bekas adalah bekas luka sewaktu berjuang di jalan Allah dan bekas dari menjalankan salah satu kewajiban-kewajiban Allah Ta'ala." (HR. Tirmidzi)
11. Dari Al-'Irbadh bin Sariyah ra., ia berkata : Rasulullah SAW telah memberi suatu nasihat kepada kami, nasihat itu dapat menggetarkan hati dan mencururkan air mata." (Imam hadits tidak disebutkan)

ZUHUD

1. Dari Amr bin 'Auf Al-Anshariy ra., ia berkata : Rasulullah SAW mengutus Abu 'Ubaidah Al-Jarrah ra. ke Bahrain, guna mengambil upeti (pajak). Sekembalinya dari Bahrain, ia membawa harta yang cukup banyak. Para sahabat Anshar mendengar kedatangan Abu 'Ubaidah. Mereka salat Shubuh bersama-sama Rasulullah SAW, ketika selesai salat Rasulullah SAW menoleh, dan para sahabat menatap beliau, kemudian Rasulullah SAW tersenyum ketika melihat mereka, seraya bersabda : "Aku kira kalian sudah mendengar, bahwa Abu 'Ubaidah telah datang dari Bahrain dengan membawa harta yang banyak." Mereka berkata : "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "Sambutlah berita gembira itu, dan berharaplah semoga Allah memudahkan apa yang kamu inginkan. Demi Allah, tidaklah kemiskinan yang aku khawatirkan atas kamu, tetapi aku khawatir kalau-kalau kekayaan dunia ini dihamparkan, sebagaimana yang pernah dihamparkan atas orang-orang sebelum kalian, lalu akan berlomba-lomba pada kekayaan, sebagaimana mereka dan, kemudian kekayaan itu akan membinasakan kalian, sebagaimana mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW Duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekitarnya, kemudian beliau bersabda : "Sesungguhnya di antara yang aku khawatirkan terhadap kalian sepeninggalku, adalah terbukanya kemewahan dan keindahan dunia." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya dunia ini indah dan mempesonakan, dan sesungguhnya Allah Ta'ala menyerahkannya kepada kalian. Kemudian Allah akan melihat bagaimana kalian berbuat atas dunia ini. Maka berhati-hatilah dalam urusan dunia dan berhati-hatilah juga terhadap wanita." (HR. Muslim)
4. Dari Anas ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Ya Allah, sebenarnya tidak ada kehidupan yang sesungguhnya kecuali kehidupan akhirat." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Ada tiga hal yang mengikuti kepergian jenazah, yaitu keluarga, harta dan amalnya. Dua di antaranya akan kembali, hanya satu yang tetap menyertainya. Keluarga dan hartanya akan kembali,

sedangkan yang tetap adalah amalnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Pada hari kiamat dihadirkan orang yang paling senang sewaktu di dunia. Ia termasuk calon penghuni neraka. Kemudian ia dimasukkan sebentar ke dalam neraka, dan ditanya, "Wahai anak Adam, apakah kamu merasakan kesenangan, dan apakah kamu pernah merasakan kenikmatan ?" Ia menjawab : "Demi Allah tidak ada, wahai Tuhanku." Lalu didatangkan juga orang yang paling menderita sewaktu hidup di dunia. Ia termasuk calon penghuni surga, kemudian ia dimasukkan sebentar ke dalam surga dan di tanya : "Wahai anak Adam, apakah kamu merasakan adanya kesedihan, dan apakah kamu pernah merasakan penderitaan ?" Ia menjawab : "Demi Allah, saya tidak merasakan adanya penderitaan sedikitpun, juga tidak merasakan adanya kesedihan." (HR. Muslim)
7. Dari Al-Mustaurid Syaddad ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Perbandingan antara dunia dan akhirat, seperti seseorang di antara kalian yang memasukkan jari-jarinya ke dalam lautan, maka perhatikanlah apa yang dapat ia peroleh ?" (HR. Muslim)
8. Dari Jabir ra., ia berkata : Rasulullah SAW berjalan-jalan di pasar dikelilingi para sahabat, kemudian beliau melewati bangkai seekor anak kambing yang telinganya kecil dan beliau mengangkat telinganya, seraya bertanya : "Siapakah di antara kalian yang suka membeli bangkai ini dengan harga satu dirham ?" Mereka menjawab : "Maka semua tidak ada yang menyukainya, buat apakah bangkai itu ?" Beliau bertanya lagi : "Apakah kalian suka andaikan bangkai ini diberikan kepada kalian ?" Mereka menjawab : "Demi Allah, andaikan binatang itu masih hidup, itu pun cacat apalagi ia sudah menjadi bangkai." Beliau lalu bersabda : "Demi Allah, dunia itu lebih hina dalam pandangan Allah, melebihi hinanya bangkai ini menurut pandanganmu." (HR. Muslim)
9. Dari Abu Zar ra., ia berkata : Saya berjalan bersama-sama Nabi SAW Melewati suatu perkampungan di Madinah, sampai di bukit Uhud, beliau bersabda : "Wahai Abu Zar." Saya menjawab : "Ya, wahai Rasulullah ?" Beliau bersabda : "Sungguh aku tidak suka andaikan aku mempunyai emas sebesar bukit Uhud ini aku miliki sampai tiga hari dan masih tersisa di tempatku satu dinar, kecuali sesuatu yang aku persiapkan untuk membayar hutang. Aku baru senang jika mempunyai emas sebesar bukit Uhud, lalu aku bagi-bagikan

kepada sesama hamba Allah, sedangkan yang ini untuk tetangga sebelah kanan, yang itu untuk tetangga sebelah kiri dan yang lain untuk tetangga di belakang." Kemudian beliau melanjutkan perjalanan dan bersabda : "Sesungguhnya orang yang hartanya banyak adalah orang yang paling sedikit pahalanya di hari kiamat kecuali orang yang berkata : "Ini untuk tetangga sebelah kanan, ini untuk tetangga sebelah kiri dan yang lain untuk tetangga yang di belakang." Tetapi sangat sedikit orang yang demikian ini." Kemudian beliau berpesan kepada saya : "Di sini sajalah kamu dan jangan pergi kemana-mana sampai aku datang kembali !" Beliau meninggalkan saya dalam gelapnya malam, sehingga tidak terlihat lagi. Tiba-tiba terdengar suara yang sangat keras, sehingga aku khawatir jika ada seseorang yang mengganggu Nabi SAW Maka saya berniat untuk mencari suara itu, tetapi saya teringat pesan beliau: "Janganlah kamu pergi sampai aku kembali!" Oleh karena itu saya tidak jadi pergi sampai beliau datang, dan saya berkata : "Wahai Rasulullah, tadi aku dengar suara yang membuat aku khawatir terhadap dirimu." Kemudian kuceritakan kekhawatiran itu kepada Nabi. Beliau bertanya : "Kamu tadi mendengar suara itu ?" Saya menjawab : "Ya." Beliau bersabda : "Itu adalah suara Jibril, ia datang kepadaku dan berkata : "Siapa saja dari umatmu yang meninggal dunia sedangkan ia tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun maka ia masuk surga." Saya bertanya : "Walaupun ia berbuat zina dan mencuri ?" Beliau menjawab : "Walaupun ia berbuat zina dan mencuri." (HR. Bukhari dan Muslim)

10. Dari Abu Hurairah ra., dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Andaikan aku mempunyai emas sebesar bukit Uhud, aku pasti lebih senang kalau emas itu tidak menginap di tempatku sampai tiga malam dan masih tersisa di tempatku, kecuali sesuatu yang aku persiapkan untuk membayar hutang." (HR. Bukhari dan Muslim)
11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Perhatikanlah orang yang berada di bawahmu dan jangan kamu memperhatikan orang yang berada di atasmu, karena yang demikian itu lebih pantas, agar kamu semua tidak menganggap remeh nikmat Allah yang telah dikaruniakan kepadamu." (HR. Bukhari dan Muslim)
12. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, celakalah hamba pakaian dan celakalah hamba perut. Apabila telah

terpenuhi, ia merasa senang dan apabila tidak terpenuhi ia merasa tidak senang." (HR. Bukhari)

13. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Sungguh saya melihat tujuh puluh ahli shuffah. Tidak seorang pun diantara mereka yang memiliki kain selimut, hanya sarung atau kain panjang yang biasa diikatkan pada leher mereka, di antara mereka ada yang mempunyai kain sekadar bisa untuk menutupi sampai kedua betisnya, dan ada pula yang sekadar untuk menutup sampai kedua mata kakinya, sehingga ia menarik-narik dengan tangannya, khawatir kalau auratnya terbuka.(HR. Bukhari)
14. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Dunia ini adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir." (HR. Muslim)
15. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah SAW Memegang kedua bahu, seraya bersabda : "Kamu berada di dunia ini, bagaikan orang asing atau orang yang merantau." Ibnu Umar ra. Berkata : "Apabila kamu berada pada waktu sore, maka jangan menunggu waktu pagi dan apabila kamu berada pada waktu pagi, maka jangan menunggu waktu sore. Gunakanlah waktu sehatmu untuk menghadapi waktu sakitmu dan gunakanlah waktu hidupmu untuk menghadapi matimu." (HR. Bukhari),
16. Dari Abul Abbas Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy ra., ia berkata : Ada seseorang mendatangi Nabi SAW dan bertanya : "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepada saya suatu amalan, apabila saya mengerjakannya, maka saya akan dicintai Allah dan dicintai manusia ?" Beliau bersabda : "Janganlah kamu rakus terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu dan janganlah kamu rakus terhadap hak orang lain, niscaya orang-orang akan mencintaimu." (HR. Ibnu Majah)
17. Dari An-Nu'man bin Basyir ra., ia berkata : "Ketika Umar bin Khatthab melihat bahwa orang-orang sangat mementingkan urusan dunia, ia berkata : " Sungguh saya melihat Rasulullah SAW kadang-kadang sehari penuh tidak mendapatkan makanan walaupun hanya kurma yang paling buruk untuk mengisi perutnya." (HR. Muslim)
18. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Pada waktu Rasulullah wafat, di rumah saya tidak ada sesuatu yang bisa dimakan, kecuali sedikit tepung gandum yang terletak di atas rak, itupun sisa dari yang telah saya makan, sehingga setelah

lama saya takar-takar, maka habislah tepung itu." (HR. Bukhari dan Muslim)

19. Dari Amr bin Al-Harits, saudara Juwairiyah binti Al-Harits [Ummul Mukminin] ra., ia berkata : "Ketika Rasulullah SAW Wafat, beliau tidak meninggalkan dirham, dinar, budak laki-laki maupun budak perempuan dan tidak pula meninggalkan apa pun, kecuali keledai putih yang biasa beliau kendarai, serta pedang dan sebidang tanah yang disedekahkan untuk ibnul sabil." (HR. Bukhari)
20. Dari Khabbab bin Al-Arartt ra., ia berkata : "Kami jihrah bersama Rasulullah SAW, hanya mengharap ridah Allah Ta'ala, maka pahala kami tetap terjamin oleh-Nya. Tetapi banyak di antara kami yang meninggal dunia sebelum menikmati hasil perjuangannya sedikitpun, diantaranya Mush'ab bin 'Umair ra. yang terbunuh pada perang Uhud, ia hanya meninggalkan sebuah kain wol yang sangat kasar. Apabila kami menutup kepalanya dengan kainnya itu, maka terbukalah kedua kakinya, dan apabila kami menutup kedua kakinya, maka terbukalah kepalanya. Kemudian Rasulullah SAW menyuruh kami untuk menutup kepala dan kedua kakinya ditutup dengan rumput. Dan di antara kami ada yang sempat memetik hasil perjuangannya dan ia dapat menikmatinya." (HR. Bukhari dan Muslim)
21. Dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Andaikan dunia itu senilai dengan rayap nyamuk di sisi Allah, maka Allah tidak akan memberi minum kepada orang kafir walaupun seteguk air dari dunia." (HR. Tirmidzi)
22. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Ingatlah, sesungguhnya dunia ini terkutuk. Apa pun yang ada di dalamnya terkutuk, kecuali mengingat Allah Ta'ala (zikir) dan yang semisalnya, serta orang alim dan orang yang mempelajari." (HR. Tirmidzi)
23. Dari Abdullah bin Mas'ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW Bersabda : "Janganlah kalian menumpuk-numpuk harta, karena akan mengakibatkan kalian sangat mencintai dunia." (HR. Tirmidzi)
24. Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash ra., ia berkata : "Pada waktu Rasulullah SAW Berjalan-jalan dan melewati kami, dan kami sedang memperbaiki rumah, kemudian beliau bertanya : "Apakah yang sedang kamu kerjakan ?" Kami menjawab :

"Kami sedang memperbaiki rumah yang hampir roboh ini."
Beliau bersabda : "Saya kira ajal kita akan lebih cepat dari itu." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

25. Dari Ka'ab bin 'Iyadh ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya masing-masing umat itu mempunyai cobaan dan cobaan umatku adalah harta kekayaan." (HR. Tirmidzi)
26. Dari Abu 'Amr, (Abu Abdullah atau Abu Laila Utsman bin Affan) ra., ia berkata : Nabi SAW Bersabda : "Anak Adam tidak mempunyai hak kecuali seperti berikut : Rumah untuk tempat tinggal, pakaian untuk menutup auratnya, serta roti kering dan air." (HR. Tirmidzi)
27. Dari Abudullah bin Asy-Syikhkhir ra., ia berkata : "Saya mendatangi Rasulullah SAW, sedangkan beliau sedang membaca surat : "AL HAAKUMUT TAKAATSUR," kemudian beliau bersabda : "Anak Adam itu akan berkata : "Ini adalah harta bendaku, ini adalah harta bendaku." Wahai anak Adam, tidak ada harta kekayaan yang kamu miliki, kecuali apa yang kamu Makan kemudian habis, atau apa yang kamu pakai kemudian rusak, atau apa yang kamu sedekahkan kemudian menjadi simpanan bagimu." (HR. Muslim) 467
28. Dari Abdullah bin Mughaffal ra., ia berkata: "Ada seseorang berkata pada nabi SAW, "Wahai Rasulullah, demi Allah saya mencintai engkau." Beliau bersabda: "Pikirkan benar-benar apa yang kamu katakan itu." Ia berkata: "Demi Allah, sungguh saya mencintai engkau." Ia mengulangnya tiga kali. Kemudian beliau bersabda: "Apabila kamu mencintaiku, bersiap-siaplah untuk menghadapi kemiskinan dengan mengencangkan pinggang. Sesungguhnya kemiskinan itu lebih cepat datangnya, bagi orang yang mencintaiku melebihi cepatnya banjir yang mengalir ke jurang." (HR. Tirmidzi)
29. Dari Ka'ab bin Malik ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Rakusnya seseorang atas harta dunia kedudukannya terhadap agamanya, lebih berbahaya dari pada rakusnya dua serigala lapar yang dilepas di padang gembala." (HR. At-Turmudzi)
30. Dari Abdullah bin Mas'ud ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, tidur di atas tikar. Ketika beliau bangun, tampak bekas tikar itu di pinggangnya. Kemudian kami mengajukan usul: "Wahai Rasulullah, bagaimana jika kami ambilkan kasur

untukmu?” Beliau bersabda: “Apalah artinya dunia ini buat diriku, sedangkan aku di dunia ini bagaikan orang yang bepergian dan berteduh dibawah pohon, kemudian pergi dan meninggalkannya.” (HR. Tirmidzi)

31. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: “Orang-orang miskin akan masuk surga lima ratus tahun lebih dahulu, daripada orang-orang kaya.” (HR. Tirmidzi)
32. Dari Ibnu Abbas dan Imran bin Hushain ra., dari nabi SAW, beliau bersabda: “Aku menengok ke taman surga dan aku melihat, penghuninya kebanyakan orang-orang miskin. Kemudian aku menengok ke neraka, ternyata kebanyakan penghuninya adalah perempuan. (HR Bukhari dan Muslim)
33. Dari Usamah bin Zaid ra., dari nabi SAW, beliau bersabda: “Aku berdiri di depan pintu surga, dan orang yang memasukinya, kebanyakan terdapat orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang kaya masih ditahan, hanya saja mereka yang termasuk penghuni neraka, telah diperintahkan untuk masuk neraka.” (HR. Bukhari dan Muslim)
34. Dari Abu Hurairah ra., dari nabi SAW, beliau bersabda: “Kalimat paling benar yang diucapkan oleh penyair adalah kalimat (yang diucapkan) Labid, yang berbunyi: “ALAA KULLU SYAI-IN MAA KHALALLAHA BAATHILUN (Ingatlah, apa saja yang selain Allah adalah binasa.)” (HR. Bukhari dan Muslim)

HIDUP SEDERHANA

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Keluarga Muhammad SAW, tidak pernah kenyang dari roti gandum dalam waktu dua hari berturut-turut sampai beliau meninggal dunia." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Keluarga Muhammad SAW, tidak pernah kenyang dari makanan yang terbuat dari gandum, sejak menetap di Madinah dalam waktu tiga malam berturut-turut sampai beliau meninggal dunia."

2. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Wahai keponakanku, demi Allah kami pernah melihat bulan dan bulan dan melihat bulan, tiga kali dalam dua bulan, sedangkan di rumah-rumah Rasulullah SAW, tidak ada nyala api." Saya menjawab: "Wahai bibiku, kalau memang demikian apa yang bibi makan?" 'Aisyah menjawab: "Kurma dan air. Hanya saja sahabat Anshar tetangga Rasulullah SAW, yang mempunyai sapi perahan, sering mengantarkan air susu untuk Rasulullah SAW, maka kami meminumnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Sa'ad Al-Maqburiy dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Ia melewati suatu kaum yang sedang makan sate, maka mereka pun mengajak Sa'ad untuk makan bersama, tetapi ia menolak dan berkata: Rasulullah SAW, belum pernah kenyang makan roti gandum sampai ia meninggal dunia." (HR. Bukhari)
4. Dari Anas ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, tidak pernah makan dengan piring sampai beliau meninggal dunia, juga beliau tidak pernah makan roti yang terbuat dari tepung sampai meninggal dunia." (HR. Bukhari)
5. Dari An-Nu'man bin Basyir ra., ia berkata: "Saya pernah melihat Nabi SAW, tidak mendapatkan makanan walaupun hanya kurma yang paling buruk untuk mengisi perutnya." (HR. Muslim)
6. Dari Sahl bin Sa'ad ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, tidak pernah melihat roti yang terbuat dari tepung yang halus sejak beliau diutus Allah Ta'ala sampai beliau wafat." Ada seseorang yang bertanya kepada Sahl: "Apakah pada masa Rasulullah SAW, tidak ada pengayakan?" Ia menjawab: "Beliau tidak pernah melihat pengayakan semenjak beliau diutus Allah Ta'ala sampai beliau wafat." Yang lain pun bertanya: "Bagaimana kalian makan gandum tanpa diayak terlebih

dahulu?" Ia menjawab: "Kami menumbuk dan meniupniupnya, dan sisanya kami masak. (HR. Bukhari)

7. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Pada suatu hari Rasulullah SAW, keluar lalu, bertemu dengan Abu Bakar dan Umar ra., Beliau bertanya: "Mengapa kalian keluar rumah di saat-saat seperti ini?" Abu Bakar dan Umar menjawab: "Karena lapar, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: "Demi Dzat Yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, aku juga demikian. Mari kita pergi bersama-sama!" Keduanya pun pergi bersama Rasulullah SAW, mendatangi rumah salah seorang sahabat Anshor, tetapi ia tidak ada dirumahnya. Ketika istrinya melihat mereka, ia segera menyambut dengan mengucapkan: "Selamat datang" Rasulullah SAW, bertanya: "dimanakah suamimu?" Ia menjawab: "Sedang pergi mengambil air tawar." Tiba-tiba datanglah sahabat anshar itu dan melihat Rasulullah SAW, bersama kedua sahabatnya, maka ia berkata: "Alhamdulillah, pada hari ini tidak ada seorang pun yang mempunyai tamu lebih mulia dari pada tamuku." Kemudian ia pergi mengambil baki yang berisi kurma setengah matang, kurma yang sudah matang, dan buah anggur, seraya mempersilakan makan, ia mengambil pisau. Tetapi Rasulullah SAW, menegurnya: "Saya harap kamu tidak menyembelih kambing perahan itu!" Kemudian ia menyembelih kambing yang lain. Kemudian mereka makan daging kambing, kurma dan anggur bersama-sama, dan meminum air yang baru diteduhkan itu. Setelah kenyang dan segar kembali, Rasulullah SAW, bersabda kepada Abu Bakar dan Umar ra.: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sungguh pada hari kiamat kalian akan ditanya tentang nikmat ini. Kalian keluar dari rumah dengan perut lapar kemudian kalian tiada kembali sebelum menikmati jamuan ini." (HR. Muslim)
8. Dari Khalid bin UmairAl-Adawiy, ia berkata: "Utbah bin Ghazwan yang menjabat gubernur di Basrah, berkhotbah di depan kami. Setelah ia memuji dan menyanjung Allah, Ia berkata: "Sesungguhnya dunia ini telah mengingatkan akan kehancurannya dan melaju dengan cepatnya, serta tidak akan tersisa, melainkan hanya seperti sisa air dari bejana yang dituangkan pemilikinya. Sesungguhnya kalian akan pindah dari alam dunia ke daerah yang tidak akan binasa lagi, pindahkan kalian dengan berbekal kebaikan. Sesungguhnya telah diceritakan kepada kami, bahwa kalau sebuah batu dilemparkan ke dasar neraka Jahanam, maka dalam waktu tujuh puluh tahun belum sampai ke dasarnya. Demi Allah, neraka jahanam itu pasti akan penuh. Apakah kalian merasa

kagum?” Dan telah diceritakan pula kepada kami, bahwa jarak antara dua pintu gerbang surga itu empat puluh tahun perjalanan, tetapi suatu hari nanti, orang-orang yang memasukinya berdesak-desakan. Dulu, waktu saya bertujuh bersama Rasulullah SAW, pernah tidak mendapatkan makanan kecuali dedaunan, sampai bibir kami pecah-pecah dan saya membagi selimut menjadi dua untuk saya sendiri dan untuk Sa’ad bin Malik, sehingga saya bersarung separuh, begitu juga Sa’ad. Tetapi masing-masing dari kami sekarang telah menjadi gubernur pada salah satu wilayah. Sesungguhnya saya berlindung diri kepada Allah, jangan sampai dalam pandangan diriku besar padahal di sisi Allah sangat kecil.” (HR. Muslim)

9. Dari Abu Musa al-Asy’ariy, ia berkata: “Aisyah ra., mengeluarkan sebuah kain dan sarung yang tebal kepada kami seraya berkata: “Sewaktu Rasulullah SAW, menghembuskan nafasnya yang terakhir, beliau memakai kain dan sarung ini.” (HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Sa’ad bin Abi Waqqash ra., ia berkata: “Sesungguhnya saya termasuk orang pertama dari bangsa arab yang melempar dengan panah dan berjuang di jalan Allah. Dan sungguh kami berperang bersama-sama Rasulullah SAW, tanpa berbekal makanan kecuali daun pohon, sehingga kalau kami buang air besar, maka kotorannya seperti kotoran kambing tidak ada campurannya sama sekali.” (HR. Bukhari dan Muslim)
11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, berdoa: “Ya Allah, berilah keluarga Muhammad rezeki yang dapat menghilangkan lapar saja.” (HR. Bukhari dan Muslim)
12. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: “Demi Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Saya sering menegakkan rongga perutku ke tanah karena lapar, juga sering mengikatkan batu diperutku karena lapar. Pada suatu hari, saya duduk di jalan yang biasa dilewati orang. Kemudian Nabi SAW, lewat dan tersenyum ketika melihat saya dan beliau tahu tentang apa yang menimpa pada diri saya. Beliau bersabda: “Wahai Abu Hurr, mari ikut aku.” Maka saya pun mengikuti beliau. Beliau masuk rumah, dan saya minta izin masuk, beliau pun mengizinkan saya. Ketika beliau masuk disitu ada semangkok susu, dan beliau bertanya kepada istrinya: “Dari mana asal susu ini?” Ia menjawab: “Si Fulan atau si Fulanah menghadiahkan susu ini buat engkau.” Beliau bersabda: “Wahai Abu Hurr” saya menjawab: “Ada apa wahai Rasulullah”

Beliau bersabda: "Temuilah ahli Suffah dan ajaklah mereka kemari." Abu Hurairah berkata: "Ahli Suffah adalah tamu-tamu islam yang tidak mempunyai keluarga, harta dan saudara. Apabila beliau mendapat sedekah, maka beliau mengirimkannya untuk mereka dan beliau tidak mengambilnya sedikit pun, tetapi apabila beliau mendapatkan hadiah, maka beliau mengirimkannya untuk mereka dan beliau hanya mengambil sebagian dari hadiah itu. Saya amat haus dan ingin sekali untuk minum susu itu, dalam hati saya berkata: "Mengapa susu itu diberikan kepada Ahli Suffah? Saya lebih pantas untuk minum susu itu agar kekuatan saya pulih kembali. Apabila mereka datang, beliau pasti menyuruh saya untuk memberikan susu itu kepada mereka dan kemungkinan saya tidak mendapat bagian dari susu itu. Tetapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya harus diutamakan." Oleh karena itu, saya berangkat dan memanggil mereka. Kemudian mereka datang dan minta izin kepada nabi, dan beliau pun mengizinkan mereka duduk di rumah beliau. Beliau memanggil: "Wahai Abu Hurr" Saya menjawab: "Ya, Wahai Rasulullah" beliau bersabda: "Ambilah mangkuk susu itu dan berikan kepada mereka." Maka saya mengambil mangkuk itu dan memberikan kepada orang pertama, maka ia minum sampai nampak segar. Mangkuk itu diberikan kepada saya kembali, dan saya berikan kepada yang lain untuk meminumnya sampai nampak segar. Mangkuk itu dikembalikan kepada saya sehingga sampai pada giliran nabi SAW, Anehnya, mereka sudah minum semua, tetapi susu belum habis. Kemudian beliau mengambil mangkuk itu dan dipegangnya, serta memandang saya dan tersenyum, lantas beliau bersabda: "Wahai Abu Hurr" Saya menjawab: "Ya, wahai Rasulullah" Beliau bersabda: "Tinggal aku dan kamu yang belum" Saya menjawab: "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Duduklah kamu dan minumlah." Maka saya duduk dan minum. Beliau bersabda lagi: "Minumlah!" beliau selalu mengulanginya sampai saya berkata: "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, perut saya tidak muat lagi." Beliau bersabda: "Berikanlah mangkuk itu kepadaku!" Maka saya memberikan mangkuk itu kepada beliau, kemudian beliau memuji Allah Ta'ala dan membaca basmalah lalu meminum sisanya." (HR. Bukhari)

13. Dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Sungguh saya pernah jatuh pingsan di antara mimbar Rasulullah SAW, dan jalan yang menuju bilik 'Aisyah ra., kemudian seseorang mendatangi dan menginjakkan kakinya ke leherku, ia menyangka bahwa saya gila, padahal saya tidak gila, hanya saja terlalu lapar." (HR. Bukhari)

14. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Pada waktu Rasulullah SAW, wafat, baju besinya baru digadaikan kepada orang Yahudi sebagai tanggungan dari tiga puluh gantang (75 kg) gandum." (HR. Bukhari dan Muslim)
15. Dari Anas ra., ia berkata: "Nabi SAW, pernah menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan hutang gandum, dan saya pernah datang ke tempat nabi SAW, dengan membawa roti gandum dan minyak gajih. Sungguh saya pernah mendengar beliau bersabda: "Tidak ada bagi keluarga Muhammad SAW, pada waktu pagi, kecuali segantang gandum, begitu juga pada waktu sore, sedangkan keluarga beliau terdiri dari sembilan rumah." (HR. Bukhari)
16. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Saya melihat tujuh puluh ahli suffah, di antara mereka tidak ada seorang pun yang memiliki kain panjang, tidak lebih dari satu sarung atau kain yang diikatkan kelehernya sampai betis, yang disimpulkan dan ditarik-tarik dengan tangannya khawatir kalau-kalau auratnya terbuka." (HR. Bukhari)
17. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Alas tidur Rasulullah SAW, terbuat dari kulit yang berisi sabut." (HR. Bukhari)
18. Dari Abu Umar ra., ia berkata: "Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang sahabat anshar memberikan salam kepada beliau. Ketika akan meninggalkan kami, Rasulullah bertanya: "Wahai saudara anshar, bagaimana keadaan saudaraku, Sa'ad bin 'Ubadah?" ia menjawab: "Baik-baik saja." Rasulullah SAW, kembali bertanya: "Siapakah diantara kalian yang akan menjenguknya bersamaku?" Maka beliau berdiri dan kami pun menyertainya, semua berjumlah belasan orang, dan tidak ada seorang pun yang memakai sandal, sepatu, kopiah dan kemeja. Kami semua berangkat dengan pakaian yang amat sederhana. Sesampainya di rumah Sa'ad, keluarga yang mengelilinginya mundur, sehingga Rasulullah SAW, dan para sahabat mendekatinya." (HR. Muslim)
19. Dari Imran bin Hushain ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang hidup pada masaku, kemudian orang-orang sesudahnya, dan yang sesudahnya lagi." Imran berkata: "Saya tidak tahu pasti apakah nabi SAW, mengucapkan dua kali atau tiga kali." (Nabi bersabda lagi): "Sesudah mereka, akan datang suatu kaum yang mau menjadi saksi meskipun tidak diminta,

mereka berkhianat dan tidak dapat dipercaya, mereka bernazar, tetapi tidak menepatinya. Mereka tampak gemuk dan besar perut." (HR. Bukhari dan Muslim)

20. Dari Abu Umamah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda: "Wahai anak adam, sesungguhnya jika kamu memberikan kelebihan hartamu, maka itu lebih baik bagimu dan jika kamu menahannya, maka itu sangat jelek bagimu. Kamu tidaklah dicela dalam kesederhanaan. Dan dahulukanlah orang yang menjadi tanggunganmu." (HR. Tirmidzi)
21. Dari 'Ubaidillah bin Mihshan Al-Anshariy (Al-Khathimiy) ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Siapa saja diantara kalian yang pada waktu pagi merasa aman rumah tangganya, sehat badannya, dan mempunyai persediaan makanan untuk hari itu, maka seolah-olah ia telah mendapatkan kebahagiaan dunia dengan semua kesempurnaannya." (HR. Tirmidzi)
22. Dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sungguh beruntung orang yang telah islam, rezekinya cukup, dan Allah memberikan kepuasan terhadap apa yang telah dikaruniakannya." (HR. Muslim)
23. Dari Abu Muhammad Fadhalah bin 'Ubaid Al-Anshariy ra., ia mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Berbahagialah orang yang mendapat petunjuk masuk islam, berkecukupan kehidupannya, dan ia merasa puas." (HR. Tirmidzi)
24. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: "Ada kalanya Rasulullah SAW, dan keluarganya lapar beberapa malam berturut-turut, karena tidak mempunyai apa-apa untuk makan malam, dan roti yang sering mereka miliki adalah roti gandum." (HR. Tirmidzi)
25. Dari Fadhalah bin 'Ubaid ra., ia berkata: "Apabila Rasulullah SAW, mengimami shalat, sering ada orang-orang yang jatuh tersungkur dalam shalat, karena lapar. Mereka adalah ahli suffah, sedangkan orang-orang badui berkata: "Mereka adalah orang-orang gila." Sehingga ketika Rasulullah SAW, selesai shalat, beliau mendekati mereka dan bersabda: "Andaikan kalian mengetahui pahala yang telah disediakan Allah, niscaya kalian akan meningkatkan kemiskinan dan kelaparan." (HR. Tirmidzi)
26. Dari Abu Karimah Al-Miqdad bin Ma'dikariba ra., ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Seseorang

yang selalu memenuhi perutnya, lebih berbahaya daripada memenuhi suatu bejana. Cukuplah bagi anak adam beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Andaikan ia tidak mampu berbuat seperti itu, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk nafasnya." (HR. Tirmidzi)

27. Dari Abu Umamah Iyash bin Tsa'labah Al-Anshariy Al-Haritsy ra., ia berkata: Pada suatu hari, para sahabat Rasulullah SAW, membicarakan masalah dunia, kemudian Rasulullah SAW, bersabda: "Apakah kalian tidak mendengar? Apakah kalian tidak mendengar? Sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman, sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman." (HR. Abu Daud)

28. Dari Abu Abdullah Jabir bin Abdullah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, mengutus kami di bawah pimpinan Abu Ubaidah untuk menghadang pasukan Quraisy dan beliau beri memberi bekal satu potong kurma, karena yang ada hanya itu saja. Abu Ubaidah memberi kami masing-masing satu butir kurma. Ketika Jabir ditanya: "Apa yang bisa diperbuat dengan sebutir kurma itu?" Jawabnya: "Kamu mengisapnya sebagaimana anak-anak kecil menghisap, kemudian kami minum air, maka yang demikian itu dapat mencukupi sampai malam hari." Kemudian kami menumbuk dedaunan dengan tongkat, setelah kami basahi dengan air, dan memakannya. Kemudian melanjutkan perjalanan hingga sampai ke pantai, di sana kami melihat seperti ada gundukan tanah yang menyerupai sebuah bukit, kemudian kami menuju tempat itu, dan ternyata seekor ikan yang besar dan panjang sekali menyerupai sebuah bukit. Abu Ubaidah berkata: "Bangkai." Tetapi ia berkata lagi: "Namun tidak apa-apa kalian adalah utusan Rasulullah SAW, dan berjuang di jalan Allah, sedangkan kalian dalam keadaan yang terpaksa, maka makanlah bangkai itu." Kami di situ bertahan selama satu bulan. Rombongan kami terdiri dari tiga ratus orang, satu bulan di sana membuat kami gemuk. Kami masih ingat waktu kami mengambil mata ikan itu dengan tempayan dipergunakan sebagai tempat lemak, kemudian memotong-motong sebesar lembu. Abu Ubaidah mengambil tiga belas orang dari rombongan kami dan disuruh duduk pada lobang bekas mata mengambil satu tulang rusuknya dan ditegakkan, kemudian ia menuntun seekor unta yang terbesar untuk berjalan di bawahnya, maka kami mengikutinya, membawa daging dan dendeng ikan tersebut. Ketika sampai di Madinah, kami menghadap Rasulullah SAW, dan menceritakan hal itu. Kemudian beliau bersabda: "Itu adalah rezeki yang

dikaruniakan Allah untuk kalian. Apakah kalian masih menyimpan sisa daging itu untuk kami?" Kemudian kami membawakan daging ikan itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau memakannya." (HR. Muslim)

29. Dari Asma' bin Yasid ra., ia berkata: "Lengan baju Rasulullah SAW, adalah sampai pergelangan tangan." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

30. Dari Jabir ra., ia berkata: "Pada saat perang Khandaq kami menggali parit, tetapi terbetur suatu tanah yang sangat keras, dan kami tidak mampu menggalnya. Kemudian para sahabat mendatangi nabi SAW, dan berkata: "Tanah ini cukup keras dan tidak bisa dibuat parit." Beliau bersabda: "Aku yang akan menggalnya." Kemudian beliau berdiri sedangkan perutnya diikat batu; karena sudah tiga hari tidak makan. Nabi SAW, mengambil cangkul dan mengayunkannya, maka hancurlah tanah yang keras itu bagaikan debu yang dihamburkan. Kemudian saya berkata: "Wahai Rasulullah, izinkanlah saya pulang ke rumah." Sesampainya di rumah saya bertanya kepada istriku: "Saya melihat nabi SAW, sangat lapar dan nampaknya tidak dapat ditahan lagi, apakah kamu mempunyai makanan?" Istriku menjawab: "Ada, sedikit gandum dan seekor kambing." Maka saya menyembelih kambing itu dan gandum itu saya tumbuk. Kambing itu saya letakkan di dalam belanga. Kemudian saya mendatangi nabi SAW, sedangkan adonan daging yang saya masak di belanga hampir masak, maka saya berkata: "Wahai Rasulullah, saya mempunyai sedikit makanan, kuundang engkau ke rumah dengan seorang atau dua orang saja." Beliau bertanya: "Berapa banyak makanan itu?" Saya mengatakan seberapa banyak makanan itu. Kemudian beliau bersabda: "Cukup banyak, baiklah. Tetapi katakan kepada istrimu, supaya jangan mengangkat belanga dan roti dari tungku sehingga aku datang." Beliau bersabda kepada para sahabat: "Wahai para sahabatku, ikutlah aku." Maka para sahabat muhajirin dan anshar pun datang ke rumah. Ketika saya masuk rumah, saya berkata pada istriku: "Waduh celaka, nabi SAW, datang bersama sahabat muhajirin dan anshar." Istriku bertanya: "Apakah beliau telah menanyakan kepadamu tentang makanan yang kita persiapkan?" Saya menjawab: "Ya." Beliau bersabda kepada para sahabat: "Masuklah, dan jangan berdekatan." Kemudian beliau memotong roti dan mengambil daging serta beliau menutup kembali belanga itu dan membiarkan belanga itu tetap direbus, lantas beliau menyajikannya kepada para sahabat. Kemudian beliau kembali dan selalu memotong serta menyajikannya, sehingga

mereka kenyang, tetapi dalam belanga itu selalu masih tersisa, kemudian beliau bersabda kepada istrinya: "Makanlah kamu dan bagi-bagikanlah, karena orang-orang sedang tertimpa kelaparan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan, bahwa Jabir berkata: "Tatkala parit itu digali, saya melihat nabi SAW, sangat lapar, maka saya segera pulang menemui istriku dan bertanya: "Apakah kamu mempunyai makanan? Saya melihat Rasulullah SAW, sangat lapar." Maka istriku memperlihatkan kepadaku sebuah kantong yang berisi segantang gandum, dan kami mempunyai seekor kambing yang jinak. Kemudian saya menyembelihnya, dan gandum itu saya tumbuk. Setelah memasaknya, dan kambing itu telah saya potong-potong, lalu saya masukkan ke dalam belanga, kemudian saya bermaksud untuk memanggil Rasulullah SAW, dan istriku berkata: "Engkau jangan bikin malu diriku terhadap Rasulullah SAW, dan para pengikutnya." Maka saya mendatangi Rasulullah SAW, dan berbisik: "Wahai Rasulullah, kami menyembelih seekor kambing dan memasak segantang gandum. Kami mempersilakan engkau dan beberapa orang datang ke rumah." Kemudian Rasulullah SAW, menyeru: "Wahai pasukan Khandaq, sesungguhnya jabir membuat selamat, maka marilah kita ke sana." Nabi SAW, bersabda kepada saya: "Kamu jangan sekali-kali mengangkat belanga itu dan memotong-motong adonan roti itu, sampai aku datang." Saya pulang dulu sebelum nabi SAW, beserta para sahabatnya datang, dan saya memberitahukan hal itu kepada istriku, Istriku menjawab: "Salahmu sendiri (tidak menurut apa yang aku katakan)." Jawabku: "Tetapi saya sudah membisikkan kepada nabi SAW, kemudian beliau datang bersama para sahabat, lalu istriku mengeluarkan adonan roti itu dan beliau meniupnya serta berdoa memohon berkah, kemudian beliau menyuruh istriku: "Panggilah tukang roti dan suruh dia bikin roti bersama kamu serta aduk-aduklah belanga itu dan janganlah kamu angkat." Sedangkan mereka berjumlah seribu orang. Tetapi demi Allah, sungguh mereka kenyang semua sewaktu meninggalkan rumah, dan dalam belanga itu masih terdengar masakan seperti semula, serta adonan roti itu masih bisa dibuat roti seperti sedia kala."

31. Dari Anas ra., ia berkata: "Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim (isterinya): "Saya mendengar suara Rasulullah SAW sangat lemah, dan saya tahu bahwa beliau sangat lapar. Apakah kamu mempunyai makanan?" Isterinya menjawab: "Ya ada" Ia mengeluarkan roti dari gandum kemudian ia mengambil kain kerudungnya sebagai pembungkus roti dan dimasukkan ke dalam bawah bajuku. Sisanya, diberikan kepada saya, dan ia menyuruh saya agar lekas memanggil

Rasulullah SAW maka saya pergi untuk memanggil beliau, dan saya dapatkan Rasulullah SAW, sedang duduk di masjid dikelilingi oleh para sahabat, saya lantas menampakkan diri di tengah-tengah mereka, kemudian Rasulullah SAW, bertanya: "Apakah kamu di utus oleh Abu Thalhah?" Saya menjawab: "Benar." Beliau bertanya lagi: "Apakah untuk makan?" Saya menjawab: "Benar wahai Rasulullah." Maka Rasulullah SAW, bersabda: "Marilah kita kesana bersama-sama!" Para sahabat berangkat, dan saya lebih dulu pergi memberitahukan hal itu kepada Abu Thalhah, maka Abu Thalhah berkata kepada isterinya: "Wahai Ummu Sulaim (isteriku), Rasulullah SAW, datang bersama-sama para sahabat, padahal kita tidak menyediakan makanan untuk dihidangkan kepada mereka." Ummu Sulaim berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Abu Thalhah kemudian menjemput Rasulullah SAW, hingga bertemu dengan beliau. Kemudian Rasulullah SAW, bersama Abu Thalhah masuk rumah lebih dulu, dan Rasul SAW, bersabda: "Bawalah kemari makanan yang akan kamu hidangkan wahai Ummu Sulaim!" Kemudian Ummu Sulaim menyajikan roti itu. Maka Rasulullah SAW, menyuruh untuk memotong-motongnya dan menyuruh Ummu Sulaim mengolesinya dengan minyak samin sebagai lauknya. Kemudian Rasulullah SAW, bersabda dihadapan roti itu: "MAASYAA-ALLAHU AY-YAQUUL," beliau lantas bersabda: "Silakan sepuluh orang makan sampai kenyang kemudian keluar!" Akhirnya, semua orang makan dan semua orang kenyang, padahal mereka berjumlah tujuh puluh atau delapan puluh orang." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Maka saling bergantian, sepuluh orang masuk sepuluh orang keluar sehingga tak ada seorang pun diantara mereka melainkan ia masuk dan makan sampai kenyang. Kemudian mereka meninggalkannya, sedangkan roti itu masih seperti sedia kala."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Maka makanlah sepuluh orang sepuluh orang (saling bergantian), sehingga yang demikian itu dilakukan oleh delapan puluh orang. Terakhir Nabi SAW, beserta keluarga Abu Thalhah makan, dan mereka masih meninggalkan sisa makanan yang masih banyak."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Mereka masih meninggalkan sisa yang dapat diberikan kepada tetangga."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Bersumber dari Anas ra., ia berkata: "Pada suatu hari saya datang kepada Nabi SAW, dan mendapatkan beliau sedang duduk bersama para sahabat, sedangkan perut beliau

dibalut. Maka saya menanyakan kepada salah seorang sahabat: "Mengapa Rasulullah SAW, membalut perutnya?" Mereka menjawab: "Beliau lapar." Kemudian saya pergi ke rumah ayahku Abu Thalhah, ia adalah suami Ummu Sulaim (binti Milhan), dan saya berkata: "Wahai ayahku, saya melihat Rasulullah SAW, membalut perutnya kemudian kutanyakan kepada salah satu seorang sahabatnya, mereka menjawab: "Beliau dalam keadaan lapar." Kemudian Abu Thalhah masuk menemui ibuku, dan berkata: "Apakah kita mempunyai makanan?" Ibuku menjawab: "Ya, saya mempunyai beberapa potong roti dan kurma. Andaikan Rasulullah SAW, datang sendirian, maka sudah dapat mengenyangkan beliau, tetapi jika beliau datang bersama dengan yang lain, maka sangat sedikit persediaan untuk mereka." Hadist ini masih ada lanjutannya.

HIDUP TENANG DAN MENJAGA KEHORMATAN

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Tidak disebut kaya karena banyak hartanya, tetapi yang disebut kaya (yang sebenarnya) adalah kekayaan jiwa." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abdullah bin 'Amr ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sungguh beruntung orang yang sudah telah (masuk) Islam dan rezekinya cukup. Allah memberikan kepuasan terhadap apa yang telah Allah karuniakan kepadanya." (HR. Muslim)
3. Dari Haim bin Hizam ra., ia berkata: "Saya meminta kepada Rasulullah SAW, maka beliau memberi saya; kemudian saya meminta lagi kepada beliau dan beliau pun memberi saya lagi. Kemudian beliau bersabda: "Hai Hakim, sesungguhnya harta itu memang manis dan mempesonakan. Siapa saja mendapatkannya dengan kemurahan jiwa, maka ia akan mendapatkan berkah, tetapi siapa saja yang mendapatkannya dengan meminta-minta, maka ia tidak akan mendapatkan berkah. Ia bagaikan orang yang sedang makan tetapi tidak pernah merasa kenyang. Tangan yang di atas (yang memberi), lebih baik daripada tangan yang di bawah (yang meminta)." Hakim berkata: "Wahai Rasulullah, demi Zat yang mengutus engkau dengan kebenaran, saya tidak akan menerima sesuatu pun dari seseorang sesudah pemberianmu ini, sampai saya meninggal dunia." Abu Bakar pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu kepadanya, tetapi ia tidak mau menerimanya. Demikian pula dengan Umar, ia pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu, tetapi ia tidak mau menerimanya, maka Umar berkata: "Wahai Umat Islam, saksikanlah, bahwa saya telah menawarkan harta rampasan yang menjadi haknya Hakim, sebagaimana yang telah diatur Allah, tetapi ia tidak mau menerima pemberian dari seorang pun setelah menerima pemberian dari Nabi SAW, sampai ia meninggal dunia." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Burdah, dari Abu Musa Al-Asy'ariy ra., ia berkata: "Dalam suatu peperangan, kami keluar bersama Rasulullah SAW Setiap enam orang, tersedia satu ekor unta, sehingga kami bergantian menaikinya sampai kaki kami pecah-pecah, demikian pula kaki saya pecah-pecah bahkan kuku-kuku saya terkelupas; kemudian kami membalut kuku kami dengan sobekan kain. Oleh karena itu, peperangan itu dinamakan perang "Dzatur riqā", karena kami membalut kaki-kaki kami

dengan sobekan kain." Abu Burdah berkata: "Semula Abu Musa sering menceritakan hal ini, kemudian ia tidak mau menceritakannya lagi dan berkata: "Buat apa saya menyebutkan apa yang telah saya lakukan." Abu Burdah berkata: "Seolah-olah ia tidak senang kalau sesuatu yang pernah diperbuatnya itu disebar luaskan." (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Dari 'Amr bin Taghlib ra., ia berkata: Rasulullah SAW, pernah di beri harta atau tawanan, kemudian beliau membagi-bagikannya. Ada yang diberi ada juga yang tidak. Kemudian terdengarlah kabar bahwa orang-orang yang tidak diberi mengeluh. Maka beliau berkhotbah, setelah memuji dan menyanjung Allah Ta'ala, beliau bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya saya memberi harta rampasan kepada seseorang sedangkan yang lain tidak, sebenarnya orang yang tidak aku beri, lebih aku cintai daripada orang yang diberi. Tetapi sesungguhnya aku memberi harta rampasan itu kepada orang yang didalam hatinya dirundung kegelisahan dan keresahan. Dan aku serahkan kepada Allah orang-orang yang di tetapkan pada hati mereka kekayaan dan kebaikan, diantara mereka itu adalah 'Amr bin Taghlib." Mendengar yang demikian, 'Amr bin Taghlib berkata: "Demi Allah, saya tidak senang kalau ucapan Rasulullah SAW, itu (diganti) dengan ternak-ternak yang bagus." (HR. Muslim)
6. Dari Hakim bin Hizam ra., ia berkata: Nabi SAW, bersabda: "Tangan yang di atas (orang yang memberi) itu lebih baik daripada tangan yang di bawah (orang yang meminta). Dahulukanlah orang-orang yang menjadi tanggunganmu. Sesungguhnya sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang dikeluarkan oleh orang yang mempunyai kelebihan. Siapa saja yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menjaganya dan siapa saja merasa cukup, maka Allah akan mencukupkannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abdurrahman Mu'awiyah bin Abu Shufyan Shakhr bin Harb ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Janganlah kalian memaksa dalam meminta-minta. Demi Allah, tidak ada salah seorang diantara kalian yang meminta kepadaku, kemudian aku memberikan sesuatu kepadanya dengan rasa terpaksa, niscaya tidak akan mendapatkan berkah dari apa yang aku berikan itu." (HR. Muslim)
8. Dari Abu Abdurrahman bin 'Auf bin Malik ra., ia berkata: "Kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, waktu itu kira-kira berjumlah sembilan, delapan atau tujuh orang; kemudian beliau bertanya: "Apakah kalian tidak akan berbaiat (berjanji

setia) kepada Rasulullah?" Padahal kami baru saja berbaiat. Maka kami menjawab: "Bukankah kami telah berbaiat kepada engkau wahai Rasulullah." Beliau bertanya lagi: "Apakah kalian tidak akan berbaiat kepada Rasulullah SAW?" Kemudian kami mengulurkan tangan dan berkata: "Kami telah berbaiat kepada engkau, maka dalam hal apakah kami harus berbaiat?" Beliau menjawab: "Kalian harus menyembah Allah, Zat yang Maha Esa dan kali tidak boleh mempersekutukannya dengan sesuatu pun, salat lima waktu, serta harus senantiasa mendengarkan dan menaati segala perintah-Nya." Dan beliau berbisik: "Janganlah kalian meminta-minta sesuatu pun kepada sesama manusia." Setelah itu, sungguh saya telah menyaksikan, bahwa salah seorang diantara kelompok ini, ada yang cambuknya terjatuh dan ia tidak mau meminta kepada seseorang untuk mengambil cambuknya." (HR. Muslim)

9. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Nabi SAW, bersabda: "Siapa saja diantara kalian yang senantiasa meminta-minta, nanti ia akan bertemu Allah Ta'ala, sedangkan mukanya tak berdaging." (HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Ketika Rasulullah SAW, berada di atas mimbar, beliau berbicara tentang sedekah, dan menjaga diri dari meminta-minta, beliau bersabda: "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta-minta." (HR. Bukhari dan Muslim)
11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Siapa saja yang meminta-minta kepada sesama manusia dengan maksud untuk memperbanyak harta kekayaan, maka sesungguhnya ia meminta bara api, sehingga terserah kepadanya apakah cukup dengan sedikit saja atau akan memperbanyaknya." (HR. Muslim)
12. Dari Samurah bin Jundub ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sesungguhnya meminta-minta itu adalah cacat (luka) yang digoreskan orang diwajahnya, kecuali apabila ia meminta kepada penguasa atau karena keadaan terpaksa." (HR. Tirmidzi)
13. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Siapa saja yang tertimpa kekurangan, kemudian ia mengadukannya kepada sesama manusia, maka kekurangannya tidak akan tertutupi. Tetapi siapa saja yang

mengadukannya kepada Allah, maka Allah akan memberikan kepadanya rezeki (baik datangnya) segera ataupun lambat." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

14. Dari Tsauban ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bertanya: "Siapakah yang berani menjaminkan dirinya kepadaku untuk tidak meminta sesuatu pun kepada sesama manusia maka aku akan jamin ia masuk surga?" Saya menjawab: "Saya." Maka ia tidak akan pernah meminta sesuatupun kepada orang." (HR. Abu Daud)
15. Dari Abu Bisyr Qabishah bin Al-Mukhariq ra., ia berkata: "Saya adalah orang yang menanggung beban amat berat, maka saya mendatangi Rasulullah SAW, untuk meminta bantuannya meringankan beban itu. Kemudian beliau bersabda: "Tunggulah sampai ada zakat yang datang kesini, nanti akan aku suruh si 'amil (pengumpul dan pembagi zakat) untuk memberi bagian kepadamu." Kemudian beliau bersabda: "Wahai Qabishah, meminta-minta itu tidak diperbolehkan kecuali ada salah satu dari tiga sebab. Pertama, seseorang yang menanggung beban yang amat berat, maka ia diperbolehkan meminta-minta sampai dapat meringankan bebannya, kemudian ia mengekang dirinya untuk tidak meminta-minta lagi. Kedua, seseorang yang tertimpa kecelakaan dan hartanya habis, maka ia boleh meminta-minta sampai mendapatkan kehidupan yang layak, dan yang ketiga seseorang yang sangat miskin, sehingga ada tiga orang yang bijaksana diantara kaumnya mengatakan: "Si Fulan benar-benar miskin." Maka ia diperbolehkan meminta-minta, sampai hidup dengan layak. Wahai Qabishah, meminta-minta selain di sebabkan tiga hal tadi, adalah usaha yang haram dan orang yang memakannya berarti ia memakan barang haram." (HR. Muslim)
16. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Bukan dinamakan orang miskin, orang yang meminta-minta kemudian ia tidak memperoleh sesuap dan dua suap makanan atau tidak memperoleh satu dan dua buah butir kurma tapi yang dinamakan orang miskin adalah orang yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya dan tidak pernah berfikir untuk di beri sedekah dan ia juga tidak mau pergi untuk meminta-minta kepada orang lain." (HR. Bukhari dan Muslim)

Tidak mengharap pemberian

1. Dari Sallim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya (Abdullah bin Umar), dari Umar ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, memberi bagian dari sedekah kepada saya, tetapi saya menolaknya dan saya katakan: "Wahai Rasulullah, berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkan." Beliau bersabda: "Terimalah, apabila harta itu mendatangimu, sedangkan kamu tidak mengharap-harapkan dan meminta, kemudian terserah kamu, boleh kamu makan atau kamu sedekahkan. Dan yang tidak datang kepadamu, janganlah kamu menuruti hawa nafsumu untuk mendapatkannya!" Salim berkata: "Setelah itu, Abdullah tidak pernah meminta sesuatu pun kepada orang lain dan tidak pernah menolaknya pemberian." (HR. Bukhari dan Muslim)

ANJURAN BERUSAHA

1. Dari Abu Abdullah Az-Zubair bin Al-'Awwam ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sungguh seandainya salah seorang diantara kalian mengambil beberapa seutas tali, kemudian pergi ke gunung dan kembali dengan memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah mencukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi maupun tidak." (HR. Bukhari)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sungguh, seandainya salah seorang diantara kalian mencari kayu bakar dan memikul ikatan kayu itu, maka itu lebih baik daripada ia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya ataupun tidak." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Nabi Daud as., tidak pernah makan, kecuali hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari)
4. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW, bersabda: "Nabi Zakriya as., adalah seorang tukang kayu." (HR. Muslim)
5. Dari AL-Miqdam bin Ma'dikariba dari SAW, beliau bersabda: "Seseorang yang makan hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as., makan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari)

MURAH HATI DAN BERINFAK

1. Dari Ibnu Mas'ud ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Hasud (iri hati) yang diperbolehkan, hanya dua hal, yaitu seseorang yang di beri kekayaan oleh Allah, dihabiskan dalam kebenaran, dan seseorang yang di beri ilmu oleh Allah, kemudian diamalkan dan diajarkan kepada orang lain." (HR. Bukhari dan Muslim)

Pengertiannya, seseorang tidak diperbolehkan mempunyai rasa iri, kecuali disebabkan salah satu dari dua hal diatas.

2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: Siapakah diantara kalian yang lebih mencintai harta warisan daripada harta sendiri?" Para sahabat menjawab: "Wahai Rasulullah , sesungguhnya kami lebih mencintai harta sendiri." Beliau bersabda: "Sesungguhnya harta sendiri, lebih diutamakan dan harta waris harus dikesampingkan." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Adiy bin Hatim ra., ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda : "Takutlah kepada api neraka, walaupun hanya bersedekah biji kurma." (HR. bukhari dan Muslim)
4. Dari Jabir ra., ia berkata: "Setiap kali Rasulullah SAW, dimintai sesuatu, beliau tidak pernah menjawab: 'Tidak.'" (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Setiap pagi datang dua malaikat untuk setiap hamba, dan yang satu berdoa: "Ya Allah, gantilah orang yang menafkahkan hartanya," dan yang lain berdoa: "Ya Allah, binasakanlah harta orang yang kikir." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Nafkahkan hartamu, niscaya akan diberi gantinya." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash ra., ia berkata: Seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW: "Perbuatan apa saja yang terbaik dalam Islam?" Beliau menjawab: "Memberi makan (pada orang yang kekurangan) dan mengucapkan salam, kepada orang yang kamu kenal maupun yang belum kamu kenal." (HR. Bukhari dan Muslim)

8. Dari Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Ada empat puluh macam perbuatan utama, sedangkan yang paling utama, adalah mendermakan seekor kambing untuk diperah susunya. Siapa saja yang mengerjakan salah satunya dengan tujuan mengharapkan pahala dari Allah dan melaksanakan apa yang pernah di janjikan-Nya, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surga." (HR. Bukhari)
9. Dari Abu Umamah bin Shuday bin 'Ajlun ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: Wahai anak Adam, sesungguhnya jika kamu memberikan kelebihan hartamu, maka itu sangat baik. Jika tidak, itu sangat jelek bagimu. Kamu tidaklah dicela karena kesederhanaanmu. Dahulukan orang yang menjadi tanggunganmu. Sebab tangan yang di atas (orang yang memberi) lebih baik daripada tangan yang di bawah (orang yang meminta)." (HR. Muslim)
10. Dari Anas ra., ia berkata: "Apabila Rasulullah SAW, dimintai sesuatu untuk kepentingan Islam, beliau pasti memberinya. Sungguh aku pernah menyaksikan, ada seseorang yang datang dan meminta sesuatu kepadanya. Dan beliau memberi kambing yang berada di antara dua bukit itu. Kemudian orang itu kembali kepada kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku masuklah Islam! Sesungguhnya Muhammad memberi sesuatu kepada orang yang tidak khawatir miskin. Sungguh dahulunya seseorang masuk Islam tidak lain karena ingin dunia, tetapi dalam waktu yang cepat ia mencintai Islam melebihi dunia dan seisinya." (HR. Muslim)
11. Dari Umar ra., ia berkata: Rasulullah SAW, membagi sesuatu. Melihat yang demikian, saya menegurnya: "Wahai Rasulullah, selain orang itu masih banyak lagi orang yang lebih berhak menerimanya." Beliau menjawabnya: "Sesungguhnya mereka meminta kepadaku dengan paksa, kemudian aku berikan saja kepada mereka, atau mereka akan menganggap aku kikir, padahal aku bukan orang yang kikir," (HR. Muslim)
12. Dari Jubair bin Muth'im ra., ia berkata: sepulang dari perang Hunain, ia bersama Nabi SAW Kemudian ada orang-orang Badui menarik-narik beliau dan meminta bagian, sehingga mereka memaksa beliau ke suatu pohon dan mengambil surbannya, maka Nabi SAW, bersabda: "Kembalikanlah surbanku itu! Sungguh andaikan aku mempunyai ternak sebanyak pohon berduri itu, pasti aku bagikan kepada kalian,

sehingga tidak akan menyangka aku sebagai orang yang kikir, pembohong dan bukan pula pengecut." (HR. Bukhari)

13. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sedekah tidak akan mengurangi harta. Allah pasti akan menambah kemuliaan seseorang yang suka memaafkan. Dan seseorang yang suka merendahkan diri kepada Allah, niscaya Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan mengangkat derajatnya." (HR. Muslim)
14. Dari Abu Kabsyah Umar bin Sa'ad Al-Anmariy ra., ia mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Ada tiga hal yang akan aku sampaikan kepada kalian, agar kalian menjaganya dengan baik. Pertama, harta seseorang tidak akan berkurang karena sedekah. Kedua, seseorang yang dianiaya dan ia sabar atas penganiayaan itu, maka Allah akan membalasnya dengan kemuliaan. Ketiga, seseorang yang membuka pintu untuk meminta-minta, niscaya Allah akan membuka untuknya pintu kemiskinan atau yang semacamnya. Dan akan aku sampaikan suatu berita kepada kalian, dan jagalah dengan baik, yaitu: "Sesungguhnya di dunia ini ada empat macam manusia. Pertama, orang yang dikaruniai harta dan ilmu oleh Allah, dipergunakan untuk takwa kepada Tuhannya, menghubungkan tali persaudaraan, dan tahu bahwa Allah mempunyai hak. Orang ini mempunyai derajat yang paling utama. Kedua, seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah, dan tidak dikaruniai harta, tetapi dengan niat yang sungguh-sungguh ia berkata: "Andaikan saya mempunyai harta, niscaya akan saya amalkan seperti amalnya si Fulan." Karena niatnya, ia mendapatkan pahala orang yang beramal. Ketiga, seseorang yang dikaruniai harta dan tidak mau menghubungkan tali persaudaraan, serta tidak sadar bahwa Allah mempunyai hak dalam hartanya itu. Orang ini mempunyai derajat paling rendah. Dan yang keempat, seseorang yang tidak dikaruniai harta dan tidak dikaruniai ilmu kemudian ia berkata: "Andaikan saya mempunyai harta, niscaya saya akan berbuat seperti apa yang diperbuat oleh si Fulan (orang ketiga)," karena niatnya, ia akan mendapatkan dosa seperti dosa orang yang berbuat." (HR. Tirmidzi)
15. Dari Aisyah ra., ia berkata: Para sahabat menyembelih seekor kambing, kemudian Nabi SAW, bertanya: "Apakah ada yang masih tersisa dari kambing itu?" Aisyah menjawab: "Ya, sampil mukanya saja." Beliau bersabda: "Semuanya tersisa kecuali sampil mukanya." (HR. Tirmidzi)

16. Dari Asma binti Abu Bakar Ash-Shidiq ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda kepadaku: "Kamu jangan menutup-nutupi apa yang kamu miliki, niscaya Allah akan menutupi rezekimu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Nafkahkan, berikan, dan sedekahkanlah hartamu, serta jangan kamu menghitung-hitungnya, sehingga Allah akan menghitung –hitungnya untukmu, dan jangan kamu menakar-nakarnya, sehingga Allah akan menakar-nakarnya untukmu."

¹ Karena semua bagian dari kambing telah di sedekahkan, maka akan tinggal tetap akhirat, kecuali sampil mukanya itu saja yang akan dimakan dan akan menjadi kotoran yang akan dikeluarkan di dunia.

17. Dari Abu Hurairah ra., ia mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Perumpamaan orang yang kikir dan orang yang menafkahkan hartanya, bagaikan dua orang yang memakai baju besi dari susu sampai ke bahunya. Setiap kali orang menafkahkan hartanya, berkembanglah baju besi yang dipakainya, sehingga tertutuplah semua badannya. Sedangkan orang yang kikir, jika hendak menafkahkan hartanya, niscaya makin melekatlah lingkaran baju besi itu pada tempatnya. Sehingga baju besinya bertambah sempit." (HR. Bukhari dan Muslim)

18. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Siapa saja yang bersedekah senilai satu butir kurma, dari hasil usaha yang halal, dimana Allah tidak akan menerima kecuali yang baik (halal), maka sesungguhnya Allah akan menerima dengan tangan kanan-Nya, kemudian memeliharanya untuk orang yang bersedekah itu, sebagaimana salah seorang di antara kalian memelihara anak kuda, sehingga sedekah itu menjadi sebesar gunung." (HR. Bukhari dan Muslim)

19. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Suatu ketika ada seseorang sedang berjalan di padang pasir tiba-tiba ia mendengar suara di dalam awan, "Siramlah kebun si Fulan!" Kemudian awan itu menurunkan airnya di tempat yang banyak batunya. Di situ terdapat sebuah parit yang penuh dengan air yang mengalir. Disitu pulalah ada seorang laki-laki yang berada ditengah-tengah kebun, sedang menyiram air dengan cangkir. Ia bertanya kepada orang itu: "Wahai hamba Allah, siapa namamu?" Orang itu menjawab: "Fulan," Sebuah nama yang sama dengan yang didengar dari

awan tadi. Kemudian Fulan balik bertanya: "Mengapa kamu menanyakan namaku?" Ia menjawab: "Sesungguhnya saya mendengar suara dalam awan yang menurunkan air ini, berkata: 'Siramlah kebun si Fulan!' Nama itu persis dengan namamu. Apakah yang kamu perbuat sehingga demikian?" Fulan menjawab: "Karena kamu berkata menanyaiku seperti itu, sesungguhnya saya selalu memperhatikan hasil kebun ini. Sepertiga dari hasilnya saya sedekahkan, sepertiga saya makan bersama keluarga, dan yang sepertiga lagi saya persiapkan untuk bibit." (HR. Muslim)

LARANGAN KIKIR

1. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Takutlah kalian terhadap kezaliman! Sesungguhnya kezaliman, merupakan kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah kalian terhadap kikir! Sesungguhnya kekikiran, telah membinasakan manusia sebelum

-----Missing Piece-----

8. Dari Nafi, ia berkata : Umar bin Khatthab ra., membagi-bagikan belanja sebanyak empat ribu kepada tiap-tiap sahabat Muhajirin yang hijrah paling awal, tetapi ia hanya membagi tiga ribu lima ratus kepada anaknya ; ketika ada orang yang mengatakan : "Ia termasuk sahabat Muhajirin, tetapi kenapa engkau menguranginya ?" Umar menjawab : "Karena ia dibawa hijrah oleh orang tuanya." Dan Umar berkata lagi : "Ia tidak dapat disamakan dengan orang yang hijrah sendiri." (HR.Bukhari)
9. Dari Athiyah bin 'Urwah As-Sa'dy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Seseorang tidak bisa mencapai tingkatan Muttaqin (orang-orang yang bertakwa), sebelum ia meninggalkan semua yang tidak berdosa karena khawatir terjermus pada sesuatu yang berdosa." (HR.Tirmidzi)

SUNAH MENYENDIRI

1. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang takwa, kaya, lagi pula suka merahasiakannya." (HR.Muslim)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata : Ada seseorang yang bertanya : "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling utama ?" Beliau menjawab : "Orang Mukmin yang berjuang di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya." Ia bertanya lagi : "Kemudian siapa ?" Beliau menjawab : "Seseorang yang menyendiri pada sebuah desa dengan tujuan untuk beribadah kepada Tuhannya."

Dalam riwayat lain dikatakan : "Dengan tujuan untuk bertakwa kepada Allah dan menjauhi manusia lain karena kejahatannya." (HR.Bukhari dan Muslim)

3. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Hampir terjadi bahwa sebaik-baik harta seorang muslim, adalah kambing yang digembalakan di puncak gunung dan tempat-tempat menetesnya air, karena menjauhi fitnah-fitnah yang mengganggu agamanya." (HR.Bukhari)
4. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Apabila Allah mengutus seorang Nabi, pasti ia menggembala kambing." Para sahabat bertanya : "Dan engkau?" Beliau menjawab : "Ya, dulu saya juga menggembala kambing dengan upah dari penduduk Mekkah." (HR.Bukhari)
5. Dari Abu Hurairah ra., dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Pertama, sebaik-baik kehidupan manusia adalah seseorang yang memegang kendali kudanya untuk berjuang di jalan Allah. Ia melompat ke atas punggung kuda setiap kali mendengar panggilan perang atau semacamnya, dengan lompatannya itu, ia mencari musuh atau mati di tempat yang disangka ada musuh. Kedua, seseorang yang menggembala anak kambing di puncak salah satu gunung atau lembah salah satu jurang dengan mengerjakan salat, menunaikan zakat dan senantiasa beribadah, sehingga sampai ajalnya. Ia tidak berhubungan dengan manusia sedikitpun kecuali dalam kebaikan." (HR.Muslim)

MERENDAHKAN DIRI

1. Dari Iyadh bin Himar ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah menurunkan wahyu kepadaku, yaitu hendaklah kalian bersikap tawadhu' (merendahkan diri), sehingga tidak ada seorang pun bersikap sombong kepada yang lain, dan tidak ada seseorang menganiaya yang lain." (HR.Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Tiada berkurang harta karena sedekah. Allah pasti akan menambah kemuliaan kepada seseorang yang suka memaafkan. Dan seseorang yang selalu merendahkan diri karena Allah, pasti Allah akan mengangkat derajatnya ." (HR.Muslim)
3. Dari Anas ra., ia berkata bahwa ia sering melewati anak-anak dan mengucapkan salam buat mereka. Ia berkata : "Nabi SAW juga melakukannya." (HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Anas ra., ia berkata : "Adakalanya budak perempuan di Madinah memegang tangan Nabi SAW maka beliau mengikuti ke mana budak itu menghendaki." (HR.Bukhari)
5. Dari Al-Aswad bin Yazid, ia berkata : "Saya bertanya kepada Aisyah ra. tentang kebiasaan Nabi SAW di rumahnya." Aisyah menjawab : "Beliau senantiasa memperhatikan keluarganya, yakni membantu keluarganya. Apabila sampai waktu salat, maka beliau keluar mengerjakan salat berjamaah." (HR.Bukhari)
6. Dari Abu Rifa'ah Tamin bin Usaid ra., ia berkata : "Saya mendatangi Nabi SAW, sedangkan beliau masih berpidato, kemudian saya menyelanya : "Wahai Rasulullah, ada orang asing datang hendak menanyakan tentang agama, karena ia belum mengerti tentang seluk beluk agamanya." Maka beliau menyambutku dan menghentikan pidatonya, serta mengambil kursi dan duduk di kursi itu. Kemudian beliau mengajarku sebagaimana Allah mengajarkannya, kemudian kembali berpidato dan menyelesaikan pidatonya." (HR.Bukhari)
7. Dari Anas ra., ia berkata : Apabila Rasulullah SAW makan, beliau menjilati ketiga jari-jarinya. Anas mengatakan, bahwa Nabi SAW bersabda : "Apabila suapan salah seorang di antara kalian itu jatuh, maka ambillah dan bersihkan kotorannya, serta makanlah dan jangan membiarkan makanan itu dimakan setan." Beliau juga menyuruh agar membersihkan

sisa-sisa makanan yang ada di piring. Beliau bersabda :
"Sesungguhnya kalian tidak tahu, manakah makanan yang membawa berkah." (HR.Muslim)

8. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda :
"Apabila Allah mengutus seorang nabi, pasti ia menggembala kambing." Para sahabat bertanya : "Bagaimana denganmu?" Beliau menjawab : "Ya, dulu aku juga menggembala kambing dengan mendapatkan upah dari penduduk Mekkah."
(HR.Bukhari)
9. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda :
"Andaikan aku diundang untuk makan betis atau paha, niscaya aku memenuhinya. Andaikan dihadiahkan kepadaku paha atau binatang ternak niscaya aku menerimanya."
(HR.Bukhari)
10. Dari Anas ra., ia berkata : Unta Rasulullah SAW yang bernama Al-'Adlba, tidak pernah dilampaui atau hampir tidak dapat dikejar, kemudian ada seorang Badui yang mengendarai untanya dan dapat mendahului unta beliau, maka hal itu cukup menggelisahkan kaum muslimin ; dan hal itu kemudian diketahui Rasulullah. Beliau bersabda :
"Kebenaran di tangan Allah, dan siapa saja di dunia ini yang menyombongkan diri, Allah pasti akan merendharkannya."
(HR.Bukhari)

HARAMNYA TAKABUR DAN SOMBONG

1. Dari Abdullah bin Mas'ud ra., dari Nabi SAW beliau bersabda :
"Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sifat sombong, walaupun sebesar atom." Ada seseorang laki-laki berkata : "Sesungguhnya seseorang itu suka berpakaian yang bagus-bagus dan sandal yang bagus pula." Beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah itu indah, suka pada keindahan. Sombong itu menolak kebenaran dan merendahkan sesama manusia." (HR.Muslim)
2. Dari Salamah bin Al-Akwa' ra., ia berkata : Ada seorang laki-laki makan di hadapan Rasulullah SAW dengan menggunakan tangan kirinya, kemudian beliau bersabda : "Makanlah dengan menggunakan tangan kananmu!" Laki-laki itu menjawab : "saya tidak bisa." Beliau bersabda lagi : "Kamu tidak bisa, karena kesombonganmu." Salamah berkata : "Kemudian laki-laki itu, tidak bisa mengangkat tangannya ke mulut." (HR.Muslim)
3. Dari Haritsah bin Wahb ra., ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Maukah kalian aku beri tahu tentang penghuni neraka ? Yaitu setiap orang yang berlaku kejam, rakus dan sombong." (HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Ketika surga dan neraka itu berdebat, neraka berkata : "Bagianku orang-orang yang berlaku kejam dan sombong." Surga berkata : "Bagianku orang-orang yang lemah dan miskin." Kemudian Allah memberi keputusan kepada keduanya : "Sesungguhnya surga adalah tempat rahmat-Ku, Aku memberi rahmat melalui kamu kepada siapa saja yang Aku kehendaki. Dan sesungguhnya kamu neraka adalah tempat siksaan-Ku, Aku menyiksa melalui kamu kepada siapa saja yang Aku kehendaki ; dan kalian berdua, Aku akan memenuhkan kalian." (HR.Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya di hari kiamat, Allah tidak akan memandang orang yang menurunkan (menyeret) kainnya di bawah mata kaki karena sombong." (HR.Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Ada tiga kelompok, yang pada hari kiamat Allah tidak akan berbicara kepada mereka, Allah tidak akan membersihkan mereka, Allah tidak akan memandang mereka, dan mereka

akan disiksa dengan azab yang pedih, yaitu : "Orang tua yang berzina, penguasa yang bohong, dan orang miskin yang sombong." (HR.Muslim)

7. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Allah 'Azza wa Jalla berfirman : "Kemuliaan adalah pakaian-Ku dan kebesaran adalah selendang-Ku, maka siapa saja yang menyaingi Aku dalam salah satunya, maka Aku pasti menyiksanya." (HR.Muslim)
8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Suatu ketika ada seorang laki-laki berjalan dengan memakai perhiasan dan rambutnya bersisir, ia heran pada dirinya sendiri atas kesombongan di dalam perjalanannya. Tiba-tiba Allah menyiksanya yaitu ia selalu timbul tenggelam di permukaan bumi sampai hari kiamat." (HR.Bukhari dan Muslim)
9. Dari Salamah bin Al-Akwa' ra., ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Seseorang senantiasa membanggakan dan menyombongkan dirinya, sehingga ia dicatat termasuk golongan orang-orang yang kejam lagi sombong, kemudian ia akan ditimpa apa yang biasa menimpa mereka." (HR.Tirmidzi)

BERBUDI PEKERTI YANG LUHUR

1. Dari Anas ra., ia berkata : "Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik budi pekertinya." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Anas ra., ia berkata : "Saya belum pernah memegang sutera baik tebal maupun tipis, yang lebih halus dari tangan Rasulullah SAW, dan saya belum pernah mencium bau seharum bau Rasulullah SAW Saya pernah menjadi pelayan Rasulullah SAW selama sepuluh tahun, beliau tidak pernah mengatakan "hus" kepada saya, atau menegur dengan ucapan "kenapa kamu berbuat seperti itu," terhadap apa yang saya kerjakan, dan beliau tidak pernah menegur dengan ucapan "kenapa kamu tidak berbuat demikian," terhadap apa yang tidak saya kerjakan." (HR.Bukhari dan Muslim)
3. Dari Sha'ab bin Jatstsamah ra., ia berkata : "Saya menghadihkan seekor keledai liar kepada Rasulullah SAW kemudian beliau mengembalikannya kepadaku. Ketika beliau melihat perubahan mukaku, beliau berkata : "Sesungguhnya aku tidak menolak pemberianmu, hanya saja aku sedang ihram." (HR.Bukhari dan Muslim)

¹ Hukum menjelaskan, bahwa seseorang yang sedang ihram dilarang memburu atau menangkap binatang liar.

4. Dari An-Nawwas bin Sam'an ra., ia berkata : "Saya menanyakan tentang kebajikan dan dosa (kejahatan) kepada Rasulullah SAW kemudian beliau menjawab : "Kebajikan adalah budi pekerti yang baik, sedangkan dosa (kejahatan) adalah sesuatu yang merisaukan hati, dan kamu tidak senang apabila hal itu diketahui orang lain." (HR.Muslim)
5. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ra., ia berkata : "Pribadi Rasulullah SAW bukan orang yang keji dan bukan orang yang jahat. Bahkan beliau bersabda : "Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya." (HR.Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Darda' ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Tidak ada sesuatupun yang melebihi beratnya budi pekerti yang baik dalam timbangan orang mukmin pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah membenci orang yang keji dan suka berkata kotor." (HR.Tirmidzi)
7. 7. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW ditanya : "Perbuatan apakah yang paling banyak memasukkan

manusia ke dalam surga ?” Beliau menjawab : “Bertakwa kepada Allah dan budi pekerti yang baik.” Dan beliau juga ditanya : “Perbuatan apakah yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka ?” Beliau menjawab : “Mulut dan kemaluan.” (HR.Tirmidzi)

8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya, dan orang yang paling baik di antara kalian yaitu orang yang paling baik terhadap isterinya.” (HR.Tirmidzi)
9. Dari Aisyah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya orang mukmin dengan budi pekerti yang baik, dapat mengejar derajat orang yang selalu berpuasa dan salat malam.” (HR. Abu Daud)
10. Dari Abu Umamah Al-Bahiliy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Aku berani menjamin sebuah rumah di surga bagian bawah bagi orang yang meninggalkan debat kusir walaupun ia benar, sebuah rumah di surga bagian tengah bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun ia bergurau, dan sebuah rumah di surga bagian atas bagi orang yang selalu baik budi pekertinya.” (HR.Abu Daud)
11. Dari Jabir ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat, yaitu orang yang paling baik budi pekertinya di antara kalian. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya denganku pada hari kiamat yaitu orang-orang yang banyak bicara, suka mengobrol dan bermulut besar.” Para sahabat bertanya : “Wahai Rasulullah, kami telah tahu tentang orang yang banyak bicara dan suka mengobrol, kemudian apakah yang dimaksud dengan bermulut besar itu ?” Beliau menjawab : “Yaitu orang-orang yang sombong.” (HR.Tirmidzi)
12. Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abdullah bin Al-Mubarak, beliau mengartikan budi pekerti yang baik, adalah : “Bermuka manis, memberi pertolongan dalam kebaikan dan mencegah sesuatu yang membahayakan.”

SANTUN DAN SABAR

1. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada Abdul Qais yang terluka : "Sesungguhnya di dalam dirimu ada dua sifat yang disukai Allah, yaitu santun dan sabar." (HR.Muslim)
2. Dari Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah Mahalembut dan menyukai kelembutan dalam segala hal." (HR.Bukhari dan Muslim)
3. Dari Aisyah ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah Mahalembut dan menyukai kelembutan. Allah memberi karena kelembutan sesuatu, yang tidak ia berikan karena kekerasan, dan yang tidak diberikannya karena yang lain." (HR.Muslim)
4. Dari Aisyah ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya bersikap lemah-lembut dalam sesuatu, berarti memperindahkannya dan tidak ada sikap lemah-lembut dalam sesuatu, berarti memperjeleknya." (HR.Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Ada seorang Badui kencing di dalam masjid, kemudian orang-orang bangkit untuk memukulnya, tetapi Nabi SAW melarangnya dan bersabda : "Biarkan dia, tuangkanlah pada kencing itu setimba air. Sesungguhnya aku diutus untuk mempermudah, bukan mempersulit." (HR.Bukhari)
6. Dari Anas ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Permudahlah dan jangan kalian mempersulit, gembirakan dan jangan kalian menakut-nakuti !" (HR.Bukhari dan Muslim)
7. Dari Jarir bin Abdullah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang terhalang untuk bersikap lemah lembut, berarti ia terhalang untuk berbuat berbagai macam kebaikan ." (HR.Muslim)
8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Ada seorang laki-laki yang meminta wasiat kepada Nabi SAW : "Wasiatilah saya !" Beliau bersabda : "Janganlah kamu marah !" Lelaki itu mengulangnya lagi, tetapi beliau tetap menjawab : "Janganlah kamu marah !" (HR.Bukhari)
9. Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus ra., dari Rasulullah SAW beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah mewajibkan kalian berbuat baik dalam segala hal. Oleh karena itu, jika kamu

membunuh atau menyembelih, maka jadilah sebaik-baik orang dalam menyembelih. Tajamkanlah pisau kalian supaya meringankan pada penyembelihannya ! ” (HR.Muslim)

10. Dari Aisyah ra., ia berkata : “Apabila Rasulullah SAW disuruh untuk memilih dua hal, beliau pasti memilih yang lebih mudah, selama tidak berdosa. Seandainya yang mudah itu berdosa, beliau pasti menjauhinya. Dan Rasulullah SAW tidak pernah menuntut balas untuk dirinya, kecuali sesuatu yang diharamkan Allah dilanggarnya, maka beliau menuntut balas karena Allah Ta’ala.” (HR.Bukhari dan Muslim)
11. Dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang diharamkan masuk neraka ? Atau siapakah orangnya yang neraka diharamkan untuk membakarnya ? Neraka diharamkan pada setiap orang yang mendekatkan diri kepada Allah, yang bersikap lemah lembut, lunak dan suka mempermudah.” (HR.Tirmidzi)

MEMBERI MAAF DAN BERPALING DARI ORANG YANG BODOH

1. Dari Aisyah ra., Saya berkata : Saya bertanya kepada Nabi SAW : "Pernahkan engkau mengalami penderitaan yang lebih berat dari perang Uhud ?" Beliau menjawab : "Sungguh, aku telah mendapat penderitaan karena (perbuatan) kaummu sedangkan yang paling berat adalah pada hari Aqabah. Ketika aku menyempatkan diri untuk mengajak putera Abd Jalil bin Kulal, ia tidak menyambutku sebagaimana harapanku. Kemudian aku pergi dengan perasaan sedih sekali dan tidak sadar. Namun, sesampainya di Qarnuts Tsa'lib aku sadar dan mengangkat kepalaku. Waktu itu, aku dinaungi oleh awan. Setelah aku memandangnya, ternyata di situ ada Malaikat Jibril as. Ia memanggilku seraya berkata : "Sesungguhnya Allah Ta'ala mendengar kaummu mencela dan menolak ajakanmu. Dan Allah mengutus malaikat penjaga gunung untukmu. Ia akan memenuhi apa saja yang kamu kehendaki untuk menyiksa mereka." Kemudian malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucapkan salam seraya berkata : "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu, dan aku adalah malaikat penjaga gunung. Tuhan telah mengutusku untuk memenuhi perintahmu. Maka apakah yang kamu kehendaki ?" Apabila kamu menghendaki, akan aku runtuhkan dua gunung itu untuk menyiksa mereka." Nabi SAW menjawab : "Aku masih berharap, semoga Allah mengeluarkan dari tulang belakang mereka orang yang beribadah (menyembah) Allah Yang Maha Esa, dan mereka tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Rasulullah SAW tidak pernah memukul apapun dengan tangannya, ia juga tidak pernah memukul isteri-isteri dan pelayannya. Kecuali apabila beliau berjihad di jalan Allah. Dan beliau sama sekali tidak pernah membalas orang yang menggangukannya, kecuali bila apa yang telah diharamkan Allah Ta'ala itu dilanggar, maka beliau menghukum karena Allah Ta'ala." (HR Muslim)
3. Dari Anas ra., ia berkata : "Saya pernah berjalan bersama Rasulullah SAW waktu itu, beliau membawa selimut Najran yang tebal pinggirnya, dan bertemu dengan seorang Badui, kemudian ia menarik-narik selendang beliau dengan kuat. Saya melihat leher beliau terdapat bekas ujung selimut, karena kerasnya tarikan orang Badui itu. Kemudian ia berkata : "wahai Muhammad SAW, berikanlah kepadaku harta Allah yang ada padamu !" Beliau menoleh kepada orang Badui itu,

sambil tersenyum beliau menyuruh untuk memenuhi permintaan orang Badui itu." (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : "Saya seolah-olah masih melihat Rasulullah SAW mencontohkan tentang salah seorang Nabi – semoga Allah melimpahkan rahmat dan kesejahteraan-Nya kepada kaum yang memukul Nabi itu sampai berdarah-sambil mengusap darah di mukanya, Nabi itu berdoa : "Ya Allah, ampunilah dosa kaumku, sesungguhnya mereka tidak mengetahui." (HR Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Yang dinamakan orang kuat adalah bukan orang yang kuat bergulat. Orang yang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya pada waktu marah." (HR Bukhari dan Muslim)

MENANGGUNG DERITA

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Ada seseorang mengadu kepada Rasulullah SAW : "Sesungguhnya saya mempunyai keluarga. Saya selalu menyambung hubungan dengan mereka, tetapi mereka memutuskannya. Saya selalu berbuat baik kepada mereka, tetapi mereka membalasnya dengan berbuat jahat. Saya senantiasa menyantuni mereka, tetapi mereka tidak tahu diri. "Kemudian beliau bersabda : "Seandainya keadaanmu seperti apa yang kamu katakan, maka seolah-olah kamu menaburkan aku panas kepada mereka dan kamu akan selalu mendapat pertolongan Allah Ta'ala karena perbuatan mereka, selama kamu masih tetap mengerjakan hal yang demikian." (HR. Muslim)

MARAH KARENA LARANGAN ALLAH DILANGGAR

1. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr Al-Badriy ra., ia berkata : Ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW dan berkata : Saya terpaksa mundur dari jamaah Subuh, karena si Fulan memanjangkan bacaan shalatnya. Saya belum pernah melihat Nabi SAW marah ketika memberi nasihat, melebihi saat itu. Beliau bersabda : "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya ada di antara kalian yang menjadikan dirinya dijauhi. Siapa saja di antara kalian yang menjadi imam, hendaklah memperpendek bacaan, karena di belakang ada orang tua, lemah, dan ada orang yang mempunyai keperluan lain." (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah SAW datang dari bepergian, sedangkan di rumah saya terpasang tabir yang ada lukisannya. Setelah Rasulullah SAW melihatnya, berubahlah wajah beliau. Sambil menurunkan tabir, Nabi SAW bersabda : "Wahai Aisyah, paling beratnya siksa Allah pada hari kiamat adalah bagi siapa yang menyamai ciptaan-Nya." (HR Bukhari dan Muslim)
3. Dari Aisyah ra., ia berkata : Orang-orang Quraisy sedang berunding tentang keadaan seorang pereempuan yang harus dipotong tangannya karena mencuri. Mereka berkata : "Siapa yang harus menyampaikan masalah kepada Rasulullah SAW ?" Mereka menjawab "Tiada lagi yang pantas selain Usamah bin Zaid kekasih Rasulullah SAW" Usamah pun menyampaikan hal itu kepada beliau, lalu beliau SAW bertanya : "Akankah kalian melindungi orang yang terkena salah satu hukum Allah Ta'ala ?" Beliau berdiri dan berpidato : "Sesungguhnya yang menyebabkan orang-orang sebelum kalian binasa, jika orang terpandang di antara mereka mencuri, mereka membiarkan. Tapi bila yang mencuri orang lemah, mereka melaksanakan hukuman. Demi Allah, seandainya Fatimah putri Muhammad SAW mencuri, niscaya aku potong tangannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Anas ra., ia berkata : Nabi SAW melihat dahak di arah kiblat. Melihat itu beliau tidak senang, sehingga wajahnya berubah, lalu berdiri dan dibuang dengan tangannya, seraya berkata bersabda : "Apablia salah seorang diantara kalian mengerjakan salat, berarti dia sedang berbisik dengan Tuhannya. Sedang Tuhan berada di antara ia dan kiblat. Oleh karena itu, jangan meludah ke arah kiblat, melainkan ke arah kiri atau ke bawah kaki." Kemudian beliau mengambil ujung

serbannya dan meludah di situ serta melipat-lipatnya seraya bersabda : "Atau lakukanlah seperti ini!" (HR Bukhari dan Muslim)

¹ Maksudnya, apabila kita salat tidak di masjid, dan ingin meludah, maka hendaknya meludah ke arah kiri atau ke bawah kaki. Tetapi, apabila kita salat di masjid, seharusnya kita meludah pada pakaian yang kita kenakan (atau saputangan).

KEPEMIMPINAN

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Isteri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu, kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Ya'la Ma'qil bin Yasar ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Seorang hamba yang diberi Allah kepercayaan memimpin rakyatnya, dan ia mati dalam keadaan menipu rakyat, pasti Allah mengharamkan surga baginya." (HR Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan : "Seorang penguasa yang menguasai urusan umat Islam, sedang ia tidak memperhatikan dan memberi nasihat, pasti ia tidak akan masuk surga bersama mereka."

3. Dari Aisah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda di rumahku ini : "Ya Allah, siapa saja yang diberi kekuasaan mengurus umatku kemudian ia mempermudah mereka, maka mudahkanlah ia." (HR Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "dahulu, Bani Israil selalu dibimbing oleh para Nabi. Setiap seorang Nabi wafat, maka diganti oleh Nabi yang lain. Tetapi tidak akan ada Nabi lagi sesudahku, yang ada hanya para khalifah, bahkan sangat banyak jumlahnya." Para Sahabat bertanya : "Apa yang engkau perintahkan pada kami?" Beliau menjawab : "Tepatilah bai'at (janji setia)mu yang pertama, kemudian berikan kepada mereka apa yang telah menjadi haknya. Dan mohonlah kepada Allah agar apa yang menjadi hakmu terpenuhi. Karena Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka di dalam memimpin umat." (HR Bukhari dan Muslim)
5. Dari Aid bin Amr ra., ketika ia masuk ke rumah Ubaidillah, ia berkata : Wahai anakku, sesungguhnya aku mendengar

Rasulullah SAW bersabda : "Sejahat-jahat pemimpin adalah pemimpin yang lalim. Oleh karena itu, jangan sampai kamu termasuk golongan mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Abu Maryam Al-Azdiy ra., ia berkata kepada Mu'awiyah ra., : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang diberi kekuasaan oleh Allah mengurus umat Islam, sedang ia tidak memperhatikan kedukaan dan kemiskinan mereka, maka Allah tidak akan memperhatikan kepentingan kedukaan, dan kemiskinannya pada hari kiamat. Kemudian Mu'awiyah mengangkat seseorang untuk mengurus segala kepentingan manusia." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

PENGUASA YANG ADIL

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Ada tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu: Pemimpin yang adil. Pemuda yang senantiasa beribadah kepada Allah Ta’ala. Seorang yang hatinya senantiasa digantungkan (dipertautkan) dengan masjid. Dua orang saling mencintai karena Allah, yang keduanya berkumpul dan berpisah karena-Nya. Seorang laki-laki yang ketika diajak (dirayu) oleh seorang wanita bangsawan yang cantik lalu ia menjawab : “Sesungguhnya saya takut kepada Allah. Seorang yang mengeluarkan sedekah sedang ia merahasiakannya, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya. Dan seorang yang mengingat Allah di tempat yang sepi sampai meneteskan air mata.” (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah laksana berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya. Mereka itu orang-orang yang berlaku adil dalam memberikan hukum kepada keluarga dan rakyat yang mereka kuasai (perintah)” (HR Muslim)
3. Dari Auf bin Malik ra., ia berkata : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Pemimpin yang bijaksana adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian selalu mendoakan atasnya dan ia selalu mendoakan kalian. Pemimpin yang terjahat adalah yang kalian benci dan membenci kalian, sedang kalian mengutuknya dan ia mengutuk kalian.” Kami bertanya : “Wahai Rasulullah SAW sebaiknya kita pecat saja mereka itu. “Beliau menjawab : “Jangan, selama ia masih mengerjakan salat berjamaah dengan kalian.”
4. Dari Iyadh bin Himarra., ia berkata : “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “P penghuni surga itu terdiri dari tiga kelompok, yaitu: Penguasa yang adil lagi disenangi, orang yang mengasihi lagi lembut hati kepada sanak keluarga dan setiap muslim, serta orang miskin yang menjaga kehormatan dirinya sedang ia mempunyai keluarga.” (HR Muslim)

WAJIB MENAATI PERINTAH PENGUASA, DAN MELANGGAR DALAM MAKSIAT.

1. Dari Ibnu Umar ra., dari Nabi saw, beliau bersabda : "Seorang muslim wajib mendengar dan taat terhadap perintah yang disukainya maupun yang tidak. Kecuali bila ia diperintah mengerjakan kemaksiatan, maka ia tidak wajib mendengar dan taat." (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Ketika kami berbaiat (berjanji setia) kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat, beliau bersabda kepada kami : "Sebatas kemampuanmu." (HR Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang melepaskan diri dari ketaatan, pada hari kiamat ia akan bertemu Allah tanpa dapat mengajukan alasan. Dan siapa saja yang meninggal dunia sedang di lehernya tidak ada tanda bai'at (janji setia), maka ia mati seperti pada zaman Jahiliyyah." (HR Muslim)
4. Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Dengar dan taatilah ! Walau yang mnguasaimu seorang budak Etiopia, yang bentuk kepalanya hanya seperti biji kurma." (HR Bukhari)
5. Dari Abi Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Kamu harus selalu mendengar dan taat kepada penguasa, baik dalam hal yang sulit, menyenangkan, dan menjemukan, Walaupun ia tidak memperdulikan kamu." (HR Muslim)
6. Dari Abdullah bin Umar ra., ia berkata : Pernah kami berpergian bersama Rasulullah SAW, lalu kami berhenti untuk membuat kemah. Di antara kami ada yang memperbaiki kemah dan ada yang bermain panah. Ada pula yang menggembala ternak yang kami kendarai. Tiba-tiba muazin Rasulullah SAW berseru : "Mari kita salat berjamaah. "Setelah menunaikan salat, kami mendekati Rasulullah SAW, dan bersabda : "Tidak ada satu Nabi pun sebelum aku melainkan ia berkewajiban menunjukkan kebaikan, dan memperingatkan kejahatan kepada umatnya. Dan sesungguhnya bagi umat ini pada mulanya ditentukan keselamatan, tetapi pada akhirnya banyak cobaan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian datanglah fitnah-fitnah yang sebelumnya dianggap ringan dibanding yang berikutnya. Pada saat fitnah itu datang, orang yang beriman berkata : "Inilah yang membinasakan aku." Kemudian hilanglah fitnah itu dan

datang lagi. Sehingga orang yang beriman berkata "Inilah, inilah yang membinasakan aku. "Maka siapa saja yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan surga, hendaklah meneguhkan keimanan kepada Allah dan hari akhir. Dan memperlakukan sesama manusia sebagaimana ia senang diperlakukan seperti itu. Siapa saja yang telah berbai'at (berjanji setia) kepada seorang penguasa, serta telah menumpahkan kepercayaannya, ia harus mentaatinya dengan sekuat tenaga. Apabila ada orang lain yang bermaksud merebut kekuasaannya, maka penggallah leher orang itu." (HR Muslim)

7. Dari Abu Hunaidah Wail bin Hujr ra., ia berkata : Salamah bin Yazid Al-Ju'fiy bertanya kepada Rasulullah SAW : Wahai Nabi Allah bagaimana pendapat Anda seandainya pemimpin di antara kami menuntut hak kepada kami, tetapi tidak mau memenuhi hak kami. Apa yang Engkau perintahkan kepada kami? Beliau semula mengabaikan pertanyaan itu. Kemudian Salamah mengulanginya, maka Rasulullah SAW bersabda : "Dengarkan dan taatilah mereka! Sesungguhnya mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas kewajiban mereka, dan kamu juga akan dimintai pertanggungjawaban atas kewajibanmu." (HR Muslim)
8. Dari Abdullah bin Mas'ud ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sepeninggalku akan muncul orang yang mementingkan diri sendiri dan hal-hal yang kamu anggap mungkar. "Para sahabat bertanya : "wahai Rasulullah, apa yang Engkau perintahkan untuk kami?" beliau menjawab : "Kamu harus menunaikan kewajibanmu dan mohonlah kepada Allah atas apa yang menjadi hakmu!" (HR Bukhari dan Muslim)
9. Dari Abi Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang taat kepadaku, ia telah taat kepada Allah, dan siapa saja yang durhaka kepadaku, ia telah durhaka kepada Allah. Siapa saja yang taat kepada pemimpinnya, ia telah taat kepadaku, dan siapa saja yang durhaka kepada pemimpinnya, ia telah durhaka kepadaku." (HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang benci terhadap tindakan penguasanya, hendaklah ia sabar! Sesungguhnya orang yang meninggalkan raja (membelot) walau hanya sejengkal, ia akan mati pada jaman jahiliyyah." (HR Bukhari dan Muslim)

11. Dari Abu Bakrah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang menghina penguasanya, Allah akan menghinakan dirinya." (HR Tirmidzi)

LARANGAN UNTUK MEMINTA JABATAN KECUALI DITUNJUK ATAU DALAM TERPAKSA

1. Dari Abu Sa'id Abdurrahman bin Samurah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta jabatan. Apabila kamu diberi dan tidak memintanya, kamu akan mendapat pertolongan Allah dalam melaksanakannya. Dan jika kamu diberi jabatan karena memintanya, jabatan itu diserahkan sepenuhnya. Apabila kamu bersumpah terhadap suatu perbuatan, kemudian kamu melihat ada perbuatan lain yang lebih baik, maka kerjakanlah perbuatan yang lebih baik itu dan tebuslah sumpahmu." (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Dzar ra., ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Wahai Abu Dzar, sesungguhnya aku melihatmu seorang yang lemah, dan aku mencintai kamu sebagaimana aku mencintai diriku. Janganlah kamu menjadi pejabat, walau terhadap dua orang, dan janganlah kamu mengelola harta anak yatim." (HR Muslim)
3. Dari Abu Dzar ra., ia berkata : Saya bertanya kepada Rasulullah : "Mengapa beliau menepuk bahu saya, kemudian bersabda : "Wahai Abu Dzar, sesungguhnya kamu orang yang lemah, sedangkan jabatan adalah suatu kepercayaan, yang pada hari kiamat merupakan suatu kehinaan dan penyesalan. Kecuali bagi pejabat yang dapat memanfaatkan hak dan menunaikan kewajiban sebaik-baiknya." (HR Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya kalian berambisi memegang suatu jabatan, tetapi pada hari kiamat jabatan itu menjadi penyesalan." (HR. Bukhari)

MENGANGKAT BAWAHAN YANG SALEH DAN TIDAK BERGAUL DENGAN ORANG JAHAT

1. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Allah tidak mengutus seorang Nabi dan khalifah yang menggantikannya, melainkan ada dua orang yang sangat dekat dengannya, yang satu menganjurkan agar selalu berbuat baik, dan yang lain menganjurkan untuk selalu berbuat kejahatan. Dan orang yang maksum adalah yang dijaga oleh Allah." (HR. Bukhari)
2. Dari Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Apabila Allah menghendaki kebaikan kepada seorang penguasa, Allah menjadikan baginya pembantu yang jujur sebagai pembimbing ketika ia khilaf dan membantunya ketika ia ingat. Dan jika Allah menghendaki lain, Allah jadikan baginya pembantu yang jahat. Apabila penguasa itu lupa, ia tidak mengingatkannya dan apabila penguasa itu ingat, ia tidak mau membantunya." (HR Abu Daud)

KEUTAMAAN MALU

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah SAW melewati seorang Anshar yang sedang memberi nasihat kepada saudaranya karena pemalu, lalu beliau SAW bersabda : “Biarka ia pemalu! Sesungguhnya pemalu itu sebagian dari iman.” (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Imran bin Hushain ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Perasaan malu selalu mendatangkan kebaikan.” (HR Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Cabang iman ada enam puluh lebih, atau tujuh puluh lebih, yang paling utama adalah ucapan LAA ILAAHA ILLALLAAH (Tidak ada Tuhan selain Allah), dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Sedangkan malu adalah bagian dari iman.” (HR Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Sa’id Al-Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW sangat pemalu, melebihi seorang gadis yang dipingit. Ketika melihat sesuatu yang tidak beliau sukai, kami dapat mengetahui melalui raut wajahnya.” (HR Bukhari dan Muslim) Sedangkan malu adalah bagian dari iman.” (HR Bukhari dan Muslim)

Para ulama berpendapat : “Hakikat malu adalah budi pekerti yang mengajak agar meninggalkan kejelekan dan mencegah dari mengurangi hak orang lain.”

Dalam riwayat Abul Qasim Al Junaid ra., ia berkata : “Malu adalah memandang kebaikan dan melihat kekurangan diri sendiri. Dari kedua pandangan itu, lahirlah perasaan yang dinamakan malu.”

MENYIMPAN RAHASIA

1. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya orang yang paling hina di sisi Allah pada hari kiamat adalah suami atau isteri yang bersetubuh kemudian menyebarkan rahasianya." (HR.Muslim)
2. Dari Abdullah bin Umar ra., ia berkata : Ketika Hafshah putri Umar menjadi janda, Umar berkata : "Saya bertemu dengan Utsman bin Affan ra., lalu saya tawarkan Hafshah kepadanya." Umar berkata : "Jika engkau mau, akan saya nikahkan dengan Hafshah putri saya." Utsman bin Affan menjawab : "Beri saya kesempatan berpikir." Selang beberapa hari ia menemui Umar dan berkata : "Saya tidak akan menikah saat ini." Kemudian Umar bertemu Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., dan berkata kepadanya : "Jika engkau mau, akan saya nikahkan dengan putriku, Hafshah." Abu Bakar ra. diam, tidak memberikan jawaban apa-apa kepada Umar. Sehingga Umar merasa lebih tersinggung daripada penolakan Utsman. Selang beberapa hari Nabi SAW melamar Hafshah, dan langsung dinikahkan. Kemudian Abu Bakar menemui Umar dan berkata : "Mungkin engkau tersinggung saat menawarkan Hafshah kepada saya sedang saya tidak memberi jawaban." Umar menjawab : "Ya." Abu Bakar berkata lagi : "Sungguh tidak ada yang menghalangi saya menerima tawaran itu. Hanya saja, saya telah mengetahui, bahwa Nabi SAW menyebut-nyebutnya. Dan saya tidak mau menyebarluaskan rahasia Rasulullah SAW Seandainya Nabi SAW tidak ingin mengambil Hafshah sebagai isteri beliau, niscaya saya akan menerimanya." (HR.Bukhari)
3. Dari Aisyah ra., ia berkata : Ketika kami, para isteri Nabi SAW, berada di sekelilingnya, datanglah Fatimah ra. yang jalannya mirip Rasulullah SAW Ketika beliau melihatnya, langsung disambut seraya bersabda : "Selamat datang anakku." Beliau menyuruhnya duduk di sebelah kanan atau kiri beliau seraya membisikkan sesuatu di telinganya. Kemudian Fathimah ra. menangis keras sekali. Beliau kasihan melihatnya, lantas membisikkan sesuatu lagi dan ia (Fatimah) tertawa. Maka saya berkata kepadanya : "Rasulullah SAW mengistimewakan kamu dengan rahasia-rahasia melebihi kepada isteri-isterinya, tetapi lalu kenapa kamu menangis. Ketika Rasulullah SAW telah pergi, saya (Aisyah) bertanya kepadanya : "Apa yang dibisikkan Rasulullah SAW kepadamu ?" Fatimah menjawab : Saya tidak akan menyebarluaskan rahasia Rasulullah SAW Setelah Rasulullah SAW wafat, Aisyah mengulangi pertanyaannya : "Saya benar-benar ingin

mendengar tentang sesuatu yang pernah Rasulullah SAW sampaikan kepadamu ? "Fatimah menjawab : "Kalau sekarang, baiklah akan saya katakan. Pada bisikan pertama, beliau memberitahu bahwa malaikat Jibril SAW setiap tahun datang untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an sekali atau dua kali. "Tapi dalam waktu dekat ini, ia telah datang dua kali, dan aku yakin kalau ajalku sudah dekat. Oleh karena itu, bertakwalah kamu kepada Allah dan bersabarlah ! Aku adalah sebaik-baik orang yang meninggalkan kamu." Oleh sebab itu, saya menangis seperti yang engkau lihat. Melihat yang demikian, beliau merasa kasihan dan berbisik untuk kali kedua. Beliau bersabda : "Wahai Fatimah, apakah kamu tidak ridha menjadi penghulu penghuni surga ?" Oleh karena itu saya tertawa seperti yang engkau lihat." (HR.Bukhari dan Muslim)

4. Dari Tsabit bin Anas ra., ia berkata : Rasulullah SAW menghampiri saya. Waktu itu saya sedang bermain dengan anak-anak. Beliau mengucapkan salam dan menyuruhku untuk sebuah keperluan. Sampai aku terlambat datang kepada ibu. Ketika saya sedang, ibu bertanya : "Apakah yang menyebabkan kamu terlambat datang ?" Saya menjawab : "Rasulullah SAW mengutus saya untuk suatu keperluan." Ibu bertanya lagi : "Keperluan apa ?" Saya menjawab : "Itu rahasia." Ibu berkata : "Kalau begitu kamu jangan menceritakan rahasia Rasulullah SAW kepada siapa pun." Anas berkata : "Demi Allah, andaikan saya boleh beritahu berita itu kepada seseorang, pasti aku juga akan memberitahumu hai Tsabit." (HR.Muslim)

MENEPATI JANJI

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu : Bila berkata ia dusta, bila berjanji ia ingkar, dan bila dipercaya ia khianat."
(HR.Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim terdapat tambahan : "Walaupun ia berpuasa dan mengerjakan salat serta beranggapan bahwa dirinya muslim ."

2. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ra. ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Ada empat perbuatan yang apabila seseorang melakukannya, ia benar-benar orang munafik. Dan siapa saja yang mengerjakan salah satu dari perbuatan itu, berarti ia telah mengerjakan salah satu dari perbuatan nifak, sampai ia meninggalkannya, yaitu : Apabila dipercaya ia berkhianat, apabila berkata ia dusta, apabila berjanji ia melanggar, dan apabila berdebat ia melampaui batas." (HR.Bukhari dan Muslim)
3. Dari Jabir ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada saya : "Jika harta dari Bahrain datang aku akan memberimu sekian, sekian dan sekian. Namun, sampai Nabi SAW wafat harta dari Bahrain belum juga datang. Ketika harta dari Bahrain datang, Abu Bakar ra. menyuruh seseorang mengumumkan : "Siapa saja yang dijanjikan atau menghutangi Rasulullah SAW, hendaknya datang kepada kami. " Saya berkata kepada Abu Bakar ra. : "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda kepada saya begini dan begini. Maka Abu Bakar mengambil dua genggam lalu diberikan kepada saya lalu saya hitung uang itu ternyata sebanyak lima ratus. Abu Bakar lantas berkata : "Ambillah dua kali itu." (HR.Bukhari dan Muslim)

MENJAGA KEBIASAAN AMAL BAIK

1. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si Fulan ! Ia selalu bangun untuk salat malam, kemudian ditinggalkannya kebiasaaan itu." (HR.Bukhari dan Muslim)

SUNNAH BERKATA BAIK DAN BERWAJAH CERIA

1. Dari Adiy bin Hatim ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Takutlah kalian terhadap api neraka, walaupun hanya dengan menyedekahkan separuh biji kurma. Apabila tidak mendapatkannya, cukup dengan berkata baik." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Bertutur kata yang baik adalah sedekah." (HR.Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Dzar ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada saya : "Janganlah sekali-kali meremehkan perbuatan baik, walaupun menyambut saudaramu dengan muka ceria." (HR.Bukhari dan Muslim)

SUNNAH MEMPERJELAS PERKATAAN

1. Dari Anas ra., ia berkata : Apabila Nabi SAW mengatakan sesuatu, biasanya mengulanginya tiga kali hingga benar-benar dapat dimengerti. Dan apabila beliau mendatangi suatu kaum, biasanya mengucapkan salam kepada mereka sebanyak tiga kali." (HR.Muslim)
2. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, jika orang lain mendengarnya, pasti dapat memahaminya." (HR.Abu Daud)

MENDENGARKAN NASIHAT ORANG ALIM

1. Dari Jarir bin Abdullah ra., ia berkata : Pada waktu haji Wada' Rasulullah SAW menyuruh saya agar orang-orang memperhatikan dan mendengarkan nasihatnya. Kemudian beliau bersabda : "Janganlah sepinggalku kalian menjadi kafir lagi, kemudian di antara kalian saling memenggal leher yang lain." (HR.Bukhari dan Muslim)

MEMBERI NASIHAT BILA PERLU

1. Dari Abu Wail Syaqq bin Salamah, ia berkata : "Setiap hari Kamis, Ibnu Mas'ud ra., biasa memberi nasihat kepada kami. Waktu itu ada yang usul : "Wahai Abu Abdurrahman, saya lebih senang apabila kamu mau menasehati kami setiap hari." Ibnu Mas'ud menjawab : "Sebenarnya saya bisa memberi nasihat setiap hari. Hanya saja, saya khawatir kalau kalian menjadi bosan. Saya sengaja membatasinya sebagaimana Rasulullah SAW melakukannya kepada kami. Beliau juga khawatir kalau kami merasa bosan." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Yaqdhan Ammar bin Yasir ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya lamanya salat seseorang dan singkatnya khutbah, membuktikan pandainya seseorang dalam masalah agama. Oleh karena itu, perpanjanglah waktu salat dan persingkatlah khutbah." (HR.Muslim)
3. Dari Mu'awiyah bin Al-Hakam As-Salamiy ra., ia berkata : "Ketika kami salat bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada orang yang bersin dan saya mengucapkan : YARHAMUKALLAH (Semoga Allah memberi rahmat kepadamu). Spontan orang-orang membelalakkan matanya kepada saya, maka saya berkata : Aduh alangkah kecewanya aku, dan aku bertanya : "Kenapa kalian memandanguku seperti itu ?" Kemudian mereka menepukkan tangannya pada paha mereka. Ketika saya lihat, mereka bermaksud agar saya diam, saya pun terpaksa diam. Ketika Rasulullah SAW selesai salat – demi ayah dan bundaku- tidak pernah saya melihat seorang pendidik lebih baik daripada beliau, baik sebelum maupun sesudahnya. Demi Allah, beliau tidak membentak, memukul, maupun memaki saya, bahkan beliau bersabda : "Sesungguhnya di dalam salat tidak boleh bercakap-cakap dengan sesama manusia walaupun hanya sepatah kata. Sebab salat itu untuk membaca tasbih, takbir dan ayat-ayat Al-Qur'an." Hal itu sama dengan sabda Rasulullah SAW sewaktu saya berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya baru saja saya melewati masa Jahiliyah, dan sekarang Allah telah mendatangkan Islam. Sebenarnya masih ada di antara kami orang-orang yang masih suka mendatangi dukun. Bagaimana pendapatmu ?" Beliau menjawab : "Kamu jangan mendatangi mereka ! " Saya bertanya lagi : "Bagaimana pendapatmu jika di antara kami masih ada orang-orang yang suka meramal ?" Beliau menjawab : "Itu hanya perasaan

mereka. Oleh karena itu, jangan sampai kepercayaan mereka itu menghalangi perbuatan baik." (HR.Muslim)

4. Dari Al-Irbadh bin Sariya ra., ia berkata : "Rasulullah SAW pernah memberi nasihat yang dapat menggetarkan hati, dan dapat mencururkan air mata." (perawi tidak disebutkan)

HIDUP TENANG

1. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Saya tidak pernah melihat Rasulullah SAW tertawa dengan bebas, sampai terlihat langit-langit mulutnya. Biasanya beliau hanya tersenyum."
(HR.Bukhari dan Muslim)

SUNNAH MENDATANGI SALAT, PENGAJIAN DAN IBADAH-IBADAH LAIN DENGAN TENANG

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Apabila salat sudah dimulai, janganlah kalian menghadirinya terburu-buru, tetapi datangilah dengan tenang. Apapun yang masih bisa kamu kejar dalam berjama’ah ikutilah, dan apa yang kurang, sempurnakanlah.” (HR.Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim ada tambahan : “Karena, apabila salah seorang di antara kalian sudah bermaksud mendatangi salat, maka ia dianggap seperti sudah berada dalam salat.”

2. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Pada hari Arafah, ia turun bersama Nabi SAW Kemudian dari arah belakang, beliau mendengar ada orang-orang yang memukuli untanya sambil membentak, sambil memberi isyarat dengan cambuknya. Beliau bersabda : “Wahai sekalian manusia, seharusnya kalian senantiasa tenang ! Sesungguhnya kebaikan itu bukan hanya dengan menyalakan yang lain.” (HR.Bukhari)

MEMULIAKAN TAMU

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda :
"Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menyambung tali persaudaraan. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam !"
(HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Syuraih Khuwailid bin Amr (Al-Khuza'i) ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamu pada saat istimewanya." Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah saat istimewanya ?" Beliau menjawab : "Hari dan malam pertamanya. Bertamu itu adalah tiga hari, selebihnya adalah sedekah." (HR.Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan : "Orang muslim tidak boleh tinggal di tempat saudaranya, sehingga menyebabkan saudaranya itu berdosa." Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana ia bisa menyebabkan saudaranya berdosa ?" Beliau bersabda : "Ia tinggal di tempat saudaranya, sedangkan saudaranya tidak mempunyai hidangan yang bisa disuguhkan."

SUNNAH IKUT BERGEMBIRA DAN MENGUCAPKAN “SELAMAT” KEPADA ORANG YANG MEMPEROLEH KEBAHAGIAAN

1. Dari Abu Ibrahim (Abu Muhammad/ Abu Mu'awiyah Abdullah bin Abu Afa) ra., ia berkata : “Rasulullah SAW menyampaikan berita gembira kepada Khadijah, yaitu rumah yang terbuat dari mutiara di surga. Di dalamnya tidak ada keributan dan kesukaran.” (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy ra., ia berkata : “Suatu hari, saya berwudhu di rumah, kemudian saya pergi dan berkata dalam hati : “Hari ini saya akan selalu mendampingi dan menyertai Rasulullah SAW” Ia terus ke masjid dan menanyakan Rasulullah SAW Para sahabat menjawab : “Beliau ada di sana.” Abu Musa menuju arah yang ditunjukkan itu dan mencari-cari beliau sehingga menuju ke sumur Aris. Sesampainya saya duduk di depan pintu menunggu sampai Rasulullah selesai hajat dan berwudhu. Setelah itu saya mendekati beliau, yang sedang duduk di tepi sumur dan menurunkan kedua kakinya ke sumur. Kemudian saya memberi salam kepada beliau, dan kembali ke depan pintu. Saya berkata dalam hati : “Hari ini saya benar-benar menjadi penjaga pintu Rasulullah SAW” Kemudian Abu Bakar ra. datang dan mengetuk pintu, saya bertanya : “Siapa ini?” Ia menjawab : “Abu Bakar.” Saya berkata : “Tunggu sebentar !” Saya mendatangi Rasulullah SAW dan berkata : “Wahai Rasulullah, Abu Bakar minta izin untuk masuk.” Beliau bersabda : “Izinkan dia untuk masuk dan gembirakanlah dengan surga.” Maka saya menyambut Abu Bakar dan berkata : “Silahkan masuk ! Rasulullah SAW menggembirakan kamu dengan surga.” Abu Bakar pun masuk dan duduk di sebelah kanan Nabi SAW sambil menurunkan kedua kakinya ke sumur sebagaimana yang diperbuat Rasulullah SAW Kemudian saya kembali ke pintu dan duduk sambil mengingat saudaraku yang sedang berwudhu dan akan menyusul saya. Saya berkata dalam hati : “Seandainya Allah menghendaki kebaikan pada Fulan, maka Allah juga menghendaki kebaikan kepada saudaranya, mudah-mudahan ia akan datang kemari.” Tiba-tiba ada seorang yang menggerakkan pintu, maka saya bertanya : “Siapa itu ?” Ia menjawab : “Umar bin Khaththab.” Saya menyuruhnya menunggu. Saya mendatangi Rasulullah SAW Setelah mengucapkan salam, saya berkata : “Umar minta izin untuk masuk.” Beliau bersabda : “Izinkan dia masuk dan gembirakanlah dia dengan surga.” Maka saya menyambut Umar dan berkata : “Silahkan masuk ! Rasulullah

SAW menggembirakan kamu dengan surga." Umar pun masuk dan duduk di sebelah kiri Rasulullah SAW di tepi sumur, serta menurunkan kedua kakinya ke sumur. Kemudian saya kembali ke pintu dan duduk sambil berkata dalam hati : "Seandainya Allah menghendaki kebaikan kepada Fulan, maka Allah juga menggerakkan hati saudaranya untuk datang kemari." Tiba-tiba datanglah seseorang dan menggerakkan pintu. Saya bertanya : "Siapa ini?" Ia menjawab : "Utsman bin Affan." Saya menyuruh untuk menunggu. Saya mendatangi Nabi SAW dan memberitahu, bahwa Utsman minta izin untuk masuk. Maka beliau bersabda : "Izinkan dia masuk dan gembirakan ia dengan surga, tetapi ia nanti akan terkena musibah." Maka saya menyambut Utsman dan berkata : "Silahkan masuk ! Rasulullah SAW menggembirakan kamu dengan surga, tetapi nanti kamu akan tertimpa suatu musibah." Utsman pun masuk, tetapi tepi sumur itu sudah penuh. Sehingga ia duduk di depan mereka sebelah kiri." Sa'id bin Al-Musayyab berkata : "Saya menakwilkannya (tempat duduk mereka) dengan kuburan mereka." (HR.Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain ditambahkan : "Rasulullah SAW menyuruh saya untuk menjaga pintu. Ketika berita itu disampaikan kepada Utsman, ia memuji Allah Ta'ala dan berkata : "Hanya Allah-lah yang dapat dimintai pertolongan."

3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Ketika kami duduk di sekeliling Rasulullah SAW bersama dengan Abu Bakar, Umar dan sahabat-sahabat yang lain, tiba-tiba Rasulullah SAW berdiri dan meninggalkan kami. Kami menunggu beliau, tetapi tak kunjung kembali. Kami khawatir dan cemas kalau-kalau ada sesuatu yang menimpa diri beliau, maka kami semua berdiri dan sayalah orang pertama yang merasa cemas. Kemudian saya keluar dan mencari Rasulullah SAW Ketika sampai pada pagar tembok seorang sahabat Anshar dari Bani Najjar, saya mencari-cari pintu tetapi tidak menemukannya., hanya ada sebuah parit yang masuk ke balik tembok yang menghubungkan dengan sumur yang berada di luar. Saya menerobosnya, sehingga dapat masuk dan menjumpai Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda : "Wahai Abu Hurairah." Saya menjawab : "Ya, wahai Rasulullah SAW ?" Beliau bertanya : "Ada apa ?" Saya menjawab : "Tadi engkau berada di tengah-tengah kami kemudian engkau berdiri dan meninggalkan kami, kami khawatir kalau-kalau ada sesuatu yang menimpamu. Kami semua merasa cemas. Oleh karena itu, saya datang ke pagar tembok ini dan menerobosnya seperti kijang. Sesungguhnya di balik tembok ini banyak

orang yang menunggu.” Beliau bersabda : “Wahai Abu Hurairah, sambil memberikan kedua sandalnya kepadaku, pergilah dengan membawa kedua sandalku ini. Siapa saja yang kamu jumpai di balik tembok ini yang bersaksi dengan sepenuh hati, bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, maka gembirakanlah ia dengan surga . . .” (HR.Muslim)

4. Dari Abu Syumasah, ia berkata: “Menjelang wafatnya ‘Amr bin Al-‘Ash ra., kami mengunjunginya. Waktu itu ia sedang menangis tersedu-sedu dan memalingkan mukanya ke arah dinding, sehingga puteranya berkata: ‘Wahai ayahku, bukankah Rasulullah SAW, pernah menyampaikan berita gembira kepadamu dengan ini, bukankah Rasulullah SAW, pernah menyampaikan berita gembira dengan itu?” Kemudian ‘Amr memandang anaknya dan berkata: “Sesungguhnya sebaik-baik yang kami persiapkan adalah suatu persaksian, bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Saya telah mengalami tiga zaman. Pertama, saya pernah membenci Rasulullah SAW Barangkali tidak ada seorang pun yang membencinya melebihi aku. Waktu itu tidak ada yang aku inginkan kecuali membunuh beliau. Seandainya saya meninggal pada waktu itu, aku pasti termasuk ahli neraka. Kedua, ketika Allah memasukkan Islam di hatiku, kemudian saya mendatangi Nabi SAW, dan berkata: “Ulurkanlah tangan kananmu, karena saya akan berbaiat (berjanji setia) kepadamu.” Setelah beliau mengulurkan tangan kanannya, saya menariknya. Beliau bertanya: “Ada apa wahai ‘Amr?” Saya menjawab: “Saya ingin mengajukan syarat.” Beliau bertanya: “Syarat apakah yang kamu maksud?” Saya menginginkan diampuni dosa saya.” Beliau bersabda: “Apakah kamu tidak mengetahui, bahwa Islam itu menghapus dosa-dosa sebelumnya, hijrah itu menghapus kan dosa-dosa sebelumnya, demikian pula dengan haji, juga menghapuskan dosa-dosa sebelumnya?” Pada waktu itu, tidak ada seorangpun yang saya cintai melebihi cinta saya kepada Rasulullah SAW, dan tidak ada orang yang lebih mulia dihadapan saya melebihi beliau, sehingga saya tidak mampu untuk memandang beliau dengan kedua mata, karena saya sangat mengagungkannya. Sekiranya saya diminta untuk menerangkan sifat-sifat beliau, niscaya saya tidak mampu untuk menerangkannya, karena saya tidak memandang beliau dengan kedua mata saya. Seandainya waktu itu meninggal, niscaya besarlah harapan saya termasuk ahli surga. Ketiga, ketika memegang beberapa jabatan, saya sendiri tidak tahu bagaimana sebenarnya keadaan diri saya. Oleh karena itu, apabila saya meninggal , janganlah diiringi dengan tangisan dan api. Apabila kamu mengubur saya, maka cepat-cepat

timbunilah dengan tanah, kemudian berdirilah kalian di sekitar kuburku kira-kira selama tukang jagal menyembelih dan membagi-bagikan dagingnya, sehingga saya merasa senang dengan adanya kalian, sambil saya berpikir apa yang harus saya jawabkan kepada utusan Tuhanku." (HR. Muslim)

BERPESAN DAN MENDOAKAN KETIKA BERPISAH

1. Hadis Zaid bin Arqa ra. (ini juga sudah disebutkan pada bab "Memuliakan keluarga Rasulullah SAW") ia berkata: "Rasulullah SAW, berdiri ditengah-tengah kami untuk menyampaikan khutbah. Setelah memuji dan menyanjung Allah serta memberi nasihat dan peringatan, beliau bersabda: "Oleh karena itu ingatlah wahai sekalian manusia! Sesungguhnya aku adalah manusia biasa, barangkali utusan Tuhanku datang dan aku harus menyambutnya. Aku tinggalkan dua hal yang berat kepada kalian. Pertama, Kitabullah (Al-Quran) yang didalamnya penuh dengan petunjuk dan cahaya, maka pergunakanlah dan pegang teguh Al-Quran." Beliau sangat menganjurkan dan mendorong agar kita selalu berpegang teguh pada Al-Kitab. Beliau bersabda lagi: "Dan ahli bait (keluarga)ku, aku peringatkan kalian dengan nama Allah tentang ahli baitku." (HR. Muslim)

2. Dari Abu Sulaiman Malik bin A-Huwairits ra., ia berkata: "Kami dan beberapa pemuda tinggal di tempat Rasulullah selama dua puluh hari. Rasulullah SAW, seseorang yang sangat penyayang dan lembut hati. Beliau menyangka, bahwa kami sudah rindu kepada keluarga kami, maka beliau menanyakan tentang keluarga yang kami tinggalkan dan kami pun memberitahukannya. Beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah di tengah-tengah mereka, serta ajarkan dan suruhlah mereka untuk mengerjakan salat. Salatlah kalian pada waktu ini dan pada waktu ini. Apabila waktu salat telah tiba, hendaklah diantara kalian mengumandangkan azan dan orang tertua di antara kalian hendaklah menjadi imam." Di dalam riwayat Bukhari terdapat tambahan: "Dan salatlah kalian sebagaimana kalian melihat cara salatku." (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata: "Saya minta izin kepada Nabi SAW, untuk Umrah, kemudian beliau memberi izin kepadaku dan berpesan: "Wahai saudaraku, jangan lupakan kami dalam doamu!" Umar berkata: "Kalimat itu, bagi saya lebih membahagiakan daripada mendapatkan kekayaan dunia. Dalam riwayat lain dikatakan: "Wahai saudaraku sertakanlah kami dalam doamu." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

4. Dari Salim bin Abdullah bin Umar ra., ia berkata: "Abdullah bin Umar apabila bertemu dengan orang yang akan bepergian, ia berkata: "Mendekatlah kepadaku, aku akan menitipkan kepadamu, sebagaimana Rasulullah SAW, selalu menitipkan kepada kami, kemudian berkata kepadanya: "Aku menitipkan kepada Allah, agamamu, amanahmu dan penghabisan amalmu." (HR. Tirmidzi)
5. Dari Abdullah bin Yazid Al-Khatmiy Ash-Shahabiy ra., ia berkata: "Apabila Nabi SAW, melepas suatu pasukan, beliau bersabda: "Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan penghabisan amalmu." (HR. Abu Daud)
6. Dari Anas ra., ia berkata: "Ada seseorang datang kepada Nabi SAW, dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya akan bepergian. Oleh karena itu, berilah saya bekal!" Beliau bersabda: "Semoga Allah membekalimu dengan takwa." Ia berkata lagi: "Tambahlah bekal itu!" Beliau bersabda: "Semoga Allah mengampuni dosamu!" Ia berkata lagi: "Tambahlah bekal itu!" Beliau bersabda: "Semoga Allah memudahkan kebaikan padamu dimanapun kamu berada." (HR. Tirmidzi)

ISTIKHARAH DAN MUSYAWARAH

1. Dari Jabir ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, mengajarkan kami supaya beristikharah dalam segala urusan, sebagaimana Rasulullah mengajarkan suatu surat Al-Quran, dimana beliau bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian mempunyai tujuan dalam suatu urusan, hendaklah ia salat sunnat dua rakaat kemudian membaca: 'ALLAHUMMA INNII ASTAKHIRUKA BI'ILMUKA WA ASTAQDIRUKA BIQUDRATIKA WA AS-ALUKA MIN FADHLIKAL 'ADHZIIM FAINNAKA TAQDIRU WA LAA AQDIRU WA TA'LAMU WA LAA A'LAMU WA ANTA 'ALAAMUL GHUYUUB ALLAHUMMA INKUNTA TA'LAMU ANNA HAADZAL AMRA KHAIRUL LII FII DIINII WA MA'ASYII WA 'AA QIBATI AMRI' atau membaca: "AAJILI AMRII WAAJILIH FAQDURHULII WAYASSIRHULII TSUMMA BAARIKLII FIIHI WA INKUNTA TA'LAMU ANNA HAADZAL AMRA SYARRULLII FII DIINII WAMA'AASYII WA'AAQIBATI AMRI' atau membaca: "AAJILI AMRII WAAJILIH FASHRIFHU 'ANNII WASHRIFNII'ANHUWAQDURLIL KHAIRA HAITSU KAANA TSUMMAR DHINIIBIHI.'(Ya.. Allah, sesungguhnya saya mohon petunjuk dengan pengetahuan-Mu, saya mohon ketetapan dengan kekuasaan-Mu, dan saya mohon besarnya karunia-Mu. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa dan aku tidak kuasa, Engkaulah yang Maha Tahu dan saya tidak tahu, dan Engkaulah yang Maha Mengetahui segala yang Ghaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini adalah baik untuk diriku dalam agamaku, kehidupanku, dan urusanku(atau mengatakan: baik pada waktu dekat maupun di kemudian hari) maka takdirkanlah dan mudahkanlah urusan ini buat diriku. Namun apabila Engkau mengetahui, bahwa urusanku itu jelek buat diriku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibatnya pada urusanku (atau ia mengatakan: baik pada waktu dekat maupun di kemudian hari), maka jauhkanlah urusan itu dariku dan hindarkanlah aku darinya, serta tentukanlah yang lebih baik untukku bagaimanapun adanya, kemudian jadikanlah saya orang yang ridha (puas) dengan ketentuan itu." Beliau juga bersabda: "Ia harus menyebutkan hajatnya." (HR. Bukhari)

MELEWATI JALAN YANG BERBEDA KETIKA BERANGKAT DAN PULANG BERIBADAH

1. Dari Jabir ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, apabila pergi salat hari Raya, beliau melewati jalan yang berbeda sewaktu berangkat dan pulang." (HR. Bukhari)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah SAW, apabila pergi, sering lewat jalan As-Sajarah dan pulang melewati jalan Ats-Tsaniyatul Ulya dan keluar melewati jalan Ats-Tsaniyatus Sufla." (HR. Bukhari dan Muslim)

SUNNAT MENDAHUKUKAN YANG KANAN

1. Dari Aisyah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, selalu mendahulukan anggota tubuh sebelah kanan dalam segala hal. Seperti bersuci, bersisir, dan memakai sandal." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Aisyah ra., ia berkata: "Tangan kanan Rasulullah SAW, digunakan untuk bersuci dan makan, sedangkan kirinya untuk bercebok dan segala hal yang kotor." (HR. Abu Daud)
3. Dari Ummu Athiyah ra., ia berkata: Nabi SAW, bersabda kepada para wanita yang memandikan putrinya (Zainab ra.): "Dahulukanlah anggota tubuh sebelah kanan, dan anggota-anggota wudhunya!" (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian memakai sandal, dahulukanlah kaki kanan, dan apabila melepas, dahulukanlah kaki kiri. Anggota sebelah kanan lebih didahulukan, dan dilepasnya belakangan." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Hasfah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, mempergunakan tangan kanan untuk makan, minum, dan memakai pakaian. Dan mempergunakan tangan kiri untuk selain itu." (HR. Abu Daud)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Apabila kalian memakai pakaian, dan berwudhu, maka dahulukanlah anggota-anggota tubuh sebelah kanan." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)
7. Dari Anas ra., ia berkata: "Ketika Rasulullah SAW, sampai di Mina, dan melempar jumrah, kemudian beliau kembali kerumahnya, dan menyembelih kurban. Lantas berkata kepada tukang cukur: "Cukurlah ini!" Sambil menunjuk ke kepala sebelah kanan, lalu sebelah kiri. Kemudian membagi-bagikan rambut kepada para sahabatnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Ketika beliau telah melempar jumrah dan menyembelih ternak untuk kurban, beliau memberikan kepala sebelah kanannya kepada tukang cukur untuk dicukkur. Kemudian beliau memanggil Abu Thalhah Al-Ansyariy ra., dan memberikan rambut itu kepadanya. Setelah itu beliau menyerahkan kepala sebelah kiri, kemudian beliau

memberikan rambutnya kepada Abu Thalhah dan bersabda:
"Bagi-bagikanlah rambut ini kepada para sahabat yang lain!"

MEMBACA BASMALAH DAN HAMDALAH

1. Dari Umar bin Salamah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sebutlah nama Allah (bacalah basmalah), dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah dari makanan yang dekat dengan kamu." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian makan, hendaklah ia menyebutkan nama Allah Ta'ala. Apabila lupa menyebut nama-Nya sewaktu memulai makan, hendaklah ia membaca: "BISMILAH AWWALAHU WA AKHIRAHU"(Dengan menyebut nama Allah pada permulaan dan penghabisan makan)!" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)
3. Dari Jabir ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Apabila seseorang masuk ke rumahnya, lalu berdzikir kepada Allah Ta'ala ketika ia masuk, dan sewaktu makan, maka setan berkata (kepada temannya): 'Kamu tidak bisa ikut masuk dan kamu tidak bisa ikut makan.' Dan apabila seseorang tidak berdzikir kepada Allah Ta'ala ketika masuk rumahnya, maka setan berkata: 'kamu dapat mengikutinya masuk.' Dan apabila seseorang tidak berdzikir kepada Allah Ta'ala sewaktu makan, maka setan berkata (kepada temannya): 'Kamu bisa ikut makan dan bisa ikut masuk.'" (HR. Muslim)
4. Dari Hudzaifah ra., ia berkata: Apabila kami makan bersama Rasulullah SAW, kami tidak berani meletakkan tangan ke tempat makanan sebelum Rasulullah SAW, meletakkannya terlebih dahulu. Suatu saat, ketika kami akan makan bersama beliau, tiba-tiba datanglah seorang wanita tergesa-gesa, seakan-akan ada sesuatu yang mendorongnya. Ia langsung meletakkan tangannya ke tempat makanan, tetapi Rasulullah SAW, memegang tangannya. Kemudian datanglah seorang Badui terburu-buru seakan-akan ada sesuatu yang mendorongnya. Ia langsung meletakkan tangannya ke tempat makanan, maka dengan cepat Rasulullah SAW, memegang tangannya, seraya bersabda: "Sesungguhnya setan itu merebut makanan yang tidak disebut nama Allah. Sesungguhnya setan datang bersama-sama wanita ini untuk merebut makanan, maka aku pegang tangannya. Kemudian ia datang bersama-sama orang Badui ini untuk merebut makanan, maka kau pegang tangannya. Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, sesungguhnya tangan

setan ini saya pegang bersama-sama kedua tangan orang ini." Kemudian Rasulullah menyebut nama Allah Ta'ala dan memulai makan." (HR. Muslim)

5. Dari Umayya bin Makhsyiy Ash-Shahabiy ra., ia berkata: "Ketika Rasulullah SAW, duduk ada seseorang makan tanpa menyebut nama Allah, sehingga hampir habis makanannya, hanya tinggal sesuap. Ketika ia akan menyuapkan ke mulutnya ia membaca: BISMILAH AWWALAHU WA AKHIRAHU." Melihat yang demikian Nabi SAW, tersenyum dan bersabda: "Setan itu selalu makan bersamanya, namun ketika ia menyebut nama Allah, maka setan itu memuntahkan apa yang ada dalam perutnya." (HR. Abu Daud dan An Nasa'i)
6. Dari Aisyah ra., ia berkata: Ketika Rasulullah SAW, sedang makan bersama enam orang sahabatnya, seorang Badui datang dan makan sebanyak dua kali suapan. Kemudian Rasulullah SAW, bersabda: "Seandainya ia menyebut nama Allah, niscaya makanan itu cukup untuk kallian." (HR. Tirmidzi)
7. Dari Abu Umamah ra., ia berkata: Apabila Nabi SAW, mengangkat hidangannya, beliau membaca: 'ALHAMDU LILLAAHI HAMDAN KATSIIRAN THAYYIBAN MUBAARAKAN FIIHI GHAIRA MAKFIYYIN WALAA MUSTAGHNAN 'ANHU RABBANAA'(Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak dan baik serta penuh berkah yang tiada terbalas dan sangat dibutuhkan, wahai Tuhan kami)." (HR. Bukhari)
8. Dari Muadz bin Anas ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Siapa saja yang telah makan, kemudian membaca: 'ALHAMDULILLAAHI ATH 'AMANII HAADZAA WARAZAQINIIHI MIN GHAIRI HAULIN MINNII WALAA QUWWATIN'(Segala puji bagi Allah, Zat yang telah memberi makanan ini kepada saya, dan telah mengkaruniakan rezeki dengan tiada daya dan kekuatan dari diri saya), maka diampunilah dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Abu Daud dan tirmidzi)

DILARANG MENCELA MAKANAN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah tidak pernah mencela makanan. Apabila beliau menyukainya, beliau memakannya, dan apabila tidak menyenangnya, maka meninggalkan makanan itu." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Jabir ra., ia berkata: Nabi SAW, pernah menanyakan lauk kepada keluarganya, kemudian mereka menjawab: "Kami tidak mempunyai apa-apa selain cuka." Maka beliau meminta cuka itu, dan makan berlauk cuka, seraya bersabda: "Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka." (HR. Muslim)

SIKAP ORANG YANG BERPUASA

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian diundang, hendaklah ia menghadirinya. Jika ia sedang berpuasa, hendaklah ia mendoakan, dan jika tidak berpuasa hendaklah ia makan." (HR. Muslim)

SIKAP ORANG YANG DIUNDANG MAKAN

2. Dari Abu Mas'ud A-Badriy ra., ia berkata: "Ada seseorang mengundang Nabi SAW, untuk jamuan makan yang disiapkan bagi lima orang, kemudian ada seseorang yang mengikuti mereka. Ketika sampai di muka pintu, Nabi SAW, menjelaskan kepada orang yang mengundangnya: "Sesungguhnya orang ini mengikuti kami, maka terserah kamu. Apabila kamu suka, izinkanlah orang ini, apabila tidak, biarlah orang ini pulang!" Orang yang mengundang itu berkata: "Wahai Rasulullah, saya mengizinkannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

ADAT MAKAN

1. Dari Umar bin Abu Salamah ra., ia berkata: "Waktu kecil, saya diasuh Rasulullah SAW, dan pernah mengulurkan tangan untuk mengambil makanan yang terletak di piring, kemudian beliau bersabda kepada saya: "Wahai anak muda, sebutlah nama Allah Ta'ala serta makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari makanan yang dekat dengan kamu!" (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Salamah bin Al-Akwa ra., ia berkata: Ada seseorang makan di hadapan Rasulullah SAW, dengan menggunakan tangan kirinya, kemudian beliau bersabda: "Makanlah dengan tangan kananmu!" Ia menjawab: "Saya tidak bisa." Beliau bersabda: "Kamu tidak bisa, karena kesombonganmu." Setelah itu orang tersebut tidak bisa mengangkat tangannya ke mulut." (HR. Muslim)

LARANGAN MAKAN KURMA ATAU SEJENIS DUA BUTIR SEKALIGUS

1. Dari Jabalah bin Suhaim, ia berkata: "Kali tertentu, kami bersama dengan Ibnu Zubair mengalami musim paceklik. Tiba-tiba kami mendapatkan rezeki kurma. Waktu Abdullah bin Umar ra., lewat, ia mendapati kami sedang makan kurma. Kemudian ia berkata: "Janganlah kalian makan dua butir kurma atau lebih sekaligus! Sesungguhnya Nabi SAW, melarang untuk makan dua butir kurma atau lebih sekaligus." Kemudian ia berkata lagi: "Kecuali orang itu minta izin kepada kawannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

TUNTUNAN BAGI ORANG YANG MAKANNYA TIDAK KENYANG

1. Dari Wahsyiy bin Harb ra., ia berkata: Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami sudah makan, tetapi Beliau kenyang,." Beliau bersabda: "Mungkin kalian makan sendiri-sendiri." Mereka menjawab: "Benar." Beliau bersabda lagi: "Berkumpullah kalian kalau makan, dan sebutlah nama Allah Ta'ala! Niscaya kalian mendapat berkah dalam makanan itu." (HR. Abu Daud)

MENGAMBIL MAKANAN DARI PINGIR PIRINGAN ATAU BEJANA

1. Dari Ibnu Abbas ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Berkah itu turun di tengah-tengah makanan, maka makanlah dari pinggir, janganlah memulai dari tengahnya!" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

2. Dari Abdullah bin Busrin ra., ia berkata: "Nabi SAW, mempunyai bejana besar, yang disebut Al-Gharra' yang biasanya diangkat oleh empat orang. Suatu saat, ketika para sahabat selesai salat Dhuha, diangkatlah bejana besar itu, yang didalamnya penuh makanan. Para sahabat berkerumun di sekeliling bejana itu. Ketika sudah banyak, Rasulullah SAW, duduk bersila." Kemudian ada seorang Badui yang bertanya: "Ada selamatan apa ini?" Rasulullah SAW, menjawab: "Sesungguhnya Allah telah menjadikan aku sebagai hamba yang bermurah hati, dan Dia tidak menjadikan aku sebagai hamba yang sombong dan kejam." Kemudian Rasulullah SAW, bersabda: "Makanlah dari pinggirnya, dan biarkan tengahnya, niscaya kamu diberi berkah." (HR. Abu Daud)

MAKRUH MAKAN DENGAN BERSANDAR

1. Dari Abu Juhaifah Wahab bin Abdullah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Aku tidak pernah makan dengan bersandar." (HR. Bukhari)
2. Dari Anas ra., ia berkata: "Saya melihat Rasulullah SAW, duduk dengan lutut berlekuk sambil makan kurma." (HR. Muslim)

SUNNAR KETIKA MAKAN

1. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian makan, janganlah ia mengusap jari-jarinya sebelum membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel!" (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ka'ab bin Malik ra., ia berkata: "Saya melihat Rasulullah SAW, makan dengan tiga jari. Setelah selesai, beliau menjilat sisa-sisa makanan yang menempel pada jari-jarinya." (HR. Muslim)
3. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah SAW, menyuruh agar membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada jari-jari tangan dan piring. Beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak tahu pada bagian mana makanan itu mengandung berkah." (HR. Muslim)
4. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Apabila suapan salah seorang diantara kalian terjatuh, maka ambillah dan bersihkan kotorannya, kemudian makanlah. Jangan biarkan setan memakannya. Dan janganlah mengusap tangan dengan sapu tangan, sebelum ia membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada jari-jarinya! Sesungguhnya ia tidak mengetahui pada bagian mana berkahnya makanan itu." (HR. Muslim)
5. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Sesungguhnya setan selalu mengikuti setiap perbuatan seseorang, bahkan sewaktu makan pun, setan mengikutinya. Apabila suapan salah seorang diantara kalian terjatuh, hendaklah ia mengambil dan membersihkan kotoran yang melekat, kemudian makanlah itu! Dan jangan biarkan dimakan oleh setan. Apabila selesai makan, hendaklah ia membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada jari-jarinya! Sesungguhnya ia tidak tahu pada bagian mana makanan itu yang mengandung berkah." (HR. Muslim)
6. Dari Anas ra., ia berkata: Apabila Rasulullah SAW, makan, beliau membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada ketiga jarinya. Beliau bersabda: "Apabila suapan salah satu di antara kalian terjatuh, hendaklah ia membersihkan dan memakannya! Jangan biarkan makanan itu dimakan setan." Beliau juga menyuruh kami membersihkan sisa-sisa makanan yang berada di piring: "Sesungguhnya kalian tidak tahu pada bagian mana dari makananmu yang mengandung berkah." (HR. Muslim)

7. Dari Sa'ad bin Harits, ia bertanya kepada Jabir ra., tentang wudhu' sehabis makan makanan yang dipanggang. Jabir menjawab: "Tidak wajib berwudhu'. Pada zaman Rasulullah SAW, kami jarang sekali mendapatkan makanan semacam itu. Apabila mendapatkannya, tidak ada diantara kami yang mempunyai sapu tangan untuk membersihkan tangan, dan kami mengusap-usapkannya ke telapak tangan, betis atau telapak kaki, kemudian langsung sholat tanpa berwudhu' lebih dahulu. (HR. Bukhari)

MEMPERBANYAK KAWAN DISAAT MAKAN

1. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW, bersabda: "Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Jabir ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: "Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang itu cukup untuk delapan orang." (HR. Muslim)

TATA CARA MINUM

1. Dari Anas ra., ia berkata: "Apabila Rasulullah SAW, minum, beliau bernapas tiga kali di luar bejana." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Janganlah kalian minum sekaligus seperti minumnya unta! Tapi minumlah dengan dua atau tiga kali napas. Bacalah basmallah sewaktu kalian mulai minum dan bacalah hamdallah sehabis minum!" (HR. Tirmidzi)
3. Dari Abu Qatadah ra., ia berkata: "Nabi SAW, melarang untuk bernapas dalam bejana sewaktu minum." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Anas ra, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW, diberi susu yang dicampur air, waktu itu di sebelah kanannya ada seorang badui dan di sebelah kirinya ada Abu Bakar ra., kemudian beliau meminumnya lalu memberikan kepada orang badui itu, seraya bersabda: "Yang kanan." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Sahal bin Sa'ad ra., ia berkata: Rasulullah SAW, diberi minuman, maka beliau pun meminumnya. Waktu itu di sebelah kanan beliau ada seorang pemuda (Ibnu Abbas), di sebelah kirinya ada orang-orang yang sudah lanjut usia. Kemudian beliau bersabda kepada pemuda itu (Ibnu Abbas): "Bolehkah aku memberikan minuman ini kepada orang-orang tua itu?" Pemuda itu menjawab: "Tidak, demi Allah saya tidak akan memberikan bagianku darimu kepada siapa pun." Maka Rasulullah SAW, memberikan minumannya kepada Ibnu Abbas." (HR. Bukhari dan Muslim)

MAKRUH MINUM DARI MULUT QIBRAH (POCI)

1. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, melarang untuk memecah mulut poci (qibrah) dan sebagainya untuk minum dari padanya." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah melarang minum langsung dari mulut tempat air atau qirbah." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ummu Tsabit Kabsyah binti Tsabit, saudara Hasan bin Tsabit ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, masuk ke rumah saya, kemudian beliau minum dengan berdiri pada mulut qirbah yang tergantung maka saya berdiri dan mulut qirbah itu saya patahkan." (HR. Tirmidzi)

Ia memecah mulut qirbah (tempat air dari kulit), semata karena menjaga bekas mulut Rasulullah SAW, untuk mengambil berkah dan memeliharanya agar tidak dipakai untuk minum setiap hari. Hadits yang ketiga ini menunjukkan bahwa minum langsung dari mulut bejana hukumnya makruh. Sedangkan hadits yang pertama dan hadits kedua, hanya menjelaskan tentang keutamaan dan yang lebih sempurna.

MAKRUH MENIUP MINUMAN

1. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra., ia berkata: Nabi SAW, melarang meniup minuman. Ada seseorang bertanya: "Bagaimana jika saya melihat ada kotoran pada bejana tempat minuman itu?" Beliau menjawab: "Buanglah minuman yang kena kotoran itu." Ia bertanya lagi: "Sesungguhnya saya tidak akan puas hanya satu teguk saja." Beliau bersabda: "Kalau begitu jauhkanlah gelas dari mulutmu." (HR. Tirmidzi)
2. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: "Nabi SAW, melarang bernapas dalam bejana tempat minuman atau meniupnya." (HR. Tirmidzi)

BOLEH MINUM SAMBIL BERDIRI, TETAPI LEBIH UTAMA DUDUK

1. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: "Saya pernah memberi nabi SAW, air dari sumur zamzam, kemudian beliau meminumnya dengan berdiri." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari An-Nazzal bin Sabrah, ia berkata: "Ali ra., masuk ke pintu gerbang masjid, kemudian ia minum sambil berdiri, dan berkata "Sesungguhnya saya pernah melihat Rasulullah SAW, berbuat sebagaimana yang kalian lihat sekarang (minum dengan berdiri)" (HR. Bukhari)
3. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Pada masa Rasulullah SAW, kami pernah makan dengan berjalan, dan minum dengan berdiri." (HR. Tirmidzi)
4. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya ra., ia berkata: "Saya pernah melihat Rasulullah SAW, minum dengan berdiri, dan pernah pula dengan duduk." (HR. Tirmidzi)
5. Dari Anas ra., dari Nabi SAW,: Beliau melarang seseorang minum dengan berdiri. Qatadah bertanya kepada Anas: "Bagaimana kalau makan?" Anas menjawab: "Makan dengan berdiri itu lebih jelek dan lebih buruk." (HR. Muslim) 700
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum dengan berdiri. Siapa saja yang lupa, hendaklah memuntahkannya." (HR. Muslim)

SUNNAT MINUM TERAKHIR ORANG YANG MELAYANI MINUM ORANG BANYAK

1. Dari Abu Qutadah ra., dari Nabi SAW, beliau bersabda:
"Orang yang melayani minum orang banyak, hendaklah ia paling akhir minum diantara mereka. Maksudnya, ia adalah orang yang paling akhir minum." (HR. Tirmidzi)

HUKUM MAKAN, MINUM, DAN BERSUCI MENGUNAKAN BEJANA EMAS ATAU PERAK

1. Dari Anas ra., ia berkata: "Ketika tiba waktu sholat, berdirilah orang-orang disekitarnya, dan yang masih berada di rumah untuk berwudhu'. Kemudian dihaturkan kepada Rasulullah SAW, sebuah bejana (tempat air) dari batu berukuran kecil yang tidak cukup untuk membentangkan telapak tangan. Maka beliau mencelupkan tangannya di dalam air dan macurlah air dari jari-jari beliau. Sehingga semua sahabat dapat berwudhu". Orang-orang bertanya kepada Anas: "Berapakah jumlah kalian waktu itu?" Anas menjawab: "Delapan puluh orang lebih" (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abdullah bin Zaid ra., ia berkata: "Nabi SAW, datang ke tempat kami. Kemudian kami menuangkan air dari bejana kuningan, beliau lantas berwudhu'." (HR. Bukhari)
3. Dari Jabir ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, bersama seorang sahabat memasuki rumah seorang sahabat anshar, seraya bertanya: "Adakah padamu air yang telah tersaring dalam qirbah (tempat air) tadi malam? Kalau tidak ada, kami akan menghirup dari tempat air saja." (HR. Bukhari)
4. Dari Hudzaifah ra., ia berkata: "Nabi SAW, melarang kami memakai kain sutera, baik yang halus maupun tebal. Dan melarang minum pada bejana yang terbuat dari emas atau perak. Beliau bersabda: "Bejana itu dipakai mereka (orang kafir) di dunia, dan untuk kalian di akhirat." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Ummu Salamah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, bersabda: "Orang yang minum menggunakan bejana perak, seolah-olah mencucurkan (memasukkan) dalam perutnya neraka jahannam." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan: "Orang yang makan dan minum menggunakan bejana emas atau perak." Dalam riwayat Muslim yang lain dikatakan: "Siapa saja yang minum menggunakan bejana emas atau perak, seolah-olah mencucurkan (memasukkan) dalam perutnya api dari neraka jahannam."

PAKAIAN

1. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Pakailah pakaian berwarna putih! Karena itu adalah sebaik-baiknya pakaian. Dan kafanilah orang yang meninggal dunia di antara kalian dengan kain putih." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)
2. Dari Sumurah ra., ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: "Pakailah pakaian berwarna putih. Karena pakaian putih adalah pakaian yang paling suci dan paling baik. Dan kafanilah orang yang meninggal di antara kalian dengan kain putih!" (HR. An-Nasa'I dan Al-Hakim)
3. Dari Al-Barra bin Azib ra., ia berkata: "Tubuh Rasulullah SAW, berukuran sedang. Saya pernah melihat beliau mengenakan kain merah, dan belum pernah melihat orang yang lebih tampan dari beliau." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Juhaifah Wahab bin Abdullah ra., ia berkata: "Saya melihat Nabi SAW, di Makkah. Beliau berada di Abthah dalam sebuah tenda berwarna merah terbuat dari kulit. Kemudian keluar dengan membawa tempat air wudhu' Nabi SAW, ada orang yang membasahi diri dan ada yang hanya mengambil sedikit dari air wudhu' itu. Nabi SAW, keluar dengan pakaian berwarna merah, terlihat putih betisnya. Beliau berwudhu' dan Bilal beradzhan, sayapun memperhatikan mulutnya yang ke kanan dan ke kiri sambil mengucapkan: "HAYYA 'ALASH SHOLAAH" menoleh ke kanan, dan bila mengucapkan: "HAYYA 'ALAL FALAAH" menoleh ke kiri. Kemudian ditancapkan tangkat di muka nabi SAW, dan beliau melaksanakan sholat. Dan tiada anjing atau keledai lewat didepannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Rimtsah Rifaah at-Taimiy ra., ia berkata: "Saya pernah melihat Rasulullah SAW, memakai dua baju yang hijau." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)
6. Dari Jabir ra., ia berkata: "Ketika Rasulullah SAW, memasuki kota mekkah pada hari penaklukkannya, beliau memakai sorban hitam." (HR. Muslim)
7. Dari Abu Said Amr Huraitis ra., ia berkata: "Seakan-akan saya masih melihat Rasulullah SAW, memakai sorban hitam yang ujungnya di lepas antara kedua bahunya." (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Rasulullah SAW, berkhotbah menggunakan sorban hitam."

8. Dari Aisyah ra., ia berkata: "Rasulullah SAW, dikafani dengan tiga lembar kain putih dari kapas buatan Sahul, tanpa baju gamis dan sorban. (HR. Bukhari dan Muslim)
9. Dari Aisyah ra., ia berkata: "Suatu pagi Rasulullah SAW, keluar mengenakan pakaian yang bergambar kendaraan terbuat dari bulu hitam." (HR. Muslim)
10. Dari Al-Mughirah bin Syu'bah ra., ia berkata: "Suatu malam, ketika saya berada dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW, beliau bertanya: "Apakah kamu membawa air?" Saya menjawab: "Ya", kemudian beliau turun dari kendaraannya dan berjalan dalam kegelapan malam sampai tidak terlihat. Beliau datang, dan saya telah menyiapkan air pada tempatnya. Kemudian beliau membasuh muka, sedang beliau mengenakan jubah dari wol. Beliau terlihat susah sekali mengeluarkan kedua lengannya, hingga saya membantu mengeluarkannya dari bawah, kemudian beliau membasuh kedua lengan dan mengusap kepalanya. Sesudah itu saya bermaksud melepas kedua sepatunya, tetapi beliau bersabda: "Biarkan, tidak usah dilepas, karena saya memakainya dalam keadaan suci." Beliau pun mengusap kedua sepatunya." (HR. Bukhari dan Muslim)

SUNNAT MEMAKAI KEMEJA PANJANG

1. Dari Ummu Salamah ra., ia berkata: "Pakaian yang paling disukai Rasulullah SAW, adalah gamis (kemeja panjang)" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

HARAM MENURUNKAN PAKAIAN KARENA SOMBONG

1. Dari Asma' binti Yazid Al Anshariyah ra., ia berkata : "Lengan kemeja Rasulullah saw. Hanya sampai pergelangan tangan." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
2. Dari Ibnu Umar ra. bahwasannya Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa yang menurunkan kainnya di bawah mata kaki karena sombong, maka pada hari kiamat nanti Allah tidak akan melihatnya." Kemudian Abu Bakar ra. berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kain saya selalu turun sampai di bawah mata kaki, kecuali apabila saya sangat berhati-hati." Rasulullah saw. bersabda kepadanya : "Sesungguhnya kamu tidaklah termasuk orang-orang yang berbuat semacam itu karena sombong." (HR. Bukhari)
3. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda : "Nanti pada hari kiamat Allah tidak akan melihat orang yang menurunkan kainnya di bawah mata kaki karena sombong." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda : "Kain yang berada di bawah mata kaki, adalah bagian dari api neraka." (HR. Bukhari)
5. Dari Abu Dzar ra. Dari Nabi saw., beliau bersabda : "Ada tiga kelompok manusia yang kelak pada hari kiamat Allah tidak akan mengajak bicara mereka, Allah tidak akan melihat mereka dan tidak pula mengampuni dosa mereka; dan mereka akan mendapat siksaan yang pedih." Rasulullah saw. mengucapkan kalimat itu tiga kali. Kemudian Abu Dzar berkata : "Amatlah kecewa dan rugi mereka itu. Siapakah mereka wahai Rasulullah ?" Beliau menjawab : " yaitu orang yang menurunkan kainnya, orang yang suka menyebut-nyebut pemberiannya dan orang yang menjual barang dagangannya menggunakan sumpah palsu." (HR. Muslim)
6. Dari Ibnu Umar ra. dari Nabi saw. beliau bersabda : "Orang yang menurunkan kain, kemeja dan sorbannya; barangsiapa yang memanjangkan sesuatu karena sombong, maka kelak pada hari kiamat Allah tidak akan melihat kepadanya." (HR. Abu Dawud dan Nasa'i)
7. Dari Abu Jurayz (Jabir) bin Sulaim ra., ia berkata : "Saya melihat seseorang yang pendapatnya selalu diikuti oleh orang banyak, apapun yang dikatakannya pasti diikuti mereka."

Saya bertanya: "Siapakah orang itu?" Para sahabat menjawab: "Itu adalah Rasulullah saw." Saya mengucapkan "ALAIKASSALAAMU YAA RASULULLAAH dua kali." Kemudian beliau bersabda : "Janganlah kamu mengucapkan ALAIKASSALAM, karena ucapan ALAIKASSALAAM adalah salam untuk orang yang sudah meninggal, tetapi ucapkanlah ASSALAAMU'ALAIKUM." Jabir bertanya : "Benarkah engkau utusan Allah?" Beliau menjawab: "Ya, aku adalah utusan Allah, Zat yang apabila kamu tertimpa suatu musibah kemudian kamu berdo'a kepada-Nya, niscaya Dia akan menghilangkan musibah yang menimpa kamu. Apabila kamu tertimpa paceklik, kemudian kamu berdoa kepada-Nya, niscaya Dia akan segera menumbuhkan tanaman untuk kamu. Apabila kamu berada di tengah gurun pasir atau tanah lapang, kemudian kendaraanmu atau ternakmu hilang lantas kamu berdo'a kepada-Nya, niscaya Dia akan mengembalikannya kepadamu." Jabir berkata kepada beliau: "Berilah saya nasehat." Beliau bersabda : "Janganlah kamu sekali-kali memaki seseorang." Jabir berkata: "Maka setelah itu saya tidak pernah memaki orang merdeka, budak, onta dan kambing." Beliau juga bersabda: "Janganlah kamu sekali-kali meremehkan sesuatu kebaikan dan berkatalah kepada temanmu dengan muka yang manis. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk kebaikan. Dan tinggikanlah kainmu sampai pada pertengahan betis dan kalau kamu enggan, maka boleh sampai pada kedua mata kaki. Janganlah kamu menurunkan kain itu melebihi mata kaki karena itu termasuk perbuatan sombong dan sesungguhnya Allah tidak suka pada sifat sombong. Dan apabila ada seseorang memaki dan mencela kamu dengan apa yang dia ketahui tentang dirimu, maka janganlah kamu mencelanya dengan apa yang kamu ketahui tentang dirinya, karena sesungguhnya akibat dari cacik maki itu akan kembali kepadanya." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

8. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Pada suatu ketika ada seseorang salat dengan kain yang sampai di bawah mata kaki, maka Rasulullah saw. bersabda : "Pergilah dan berwudhu-lah." Ia pun pergi dan berwudhu." Maka ada seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau menyuruh orang itu melakukan wudhu kemudian engkau diamkan?" Beliau bersabda: "Karena ia salat dengan memakai kain sampai di bawah mata kaki. Sesungguhnya Allah tidak akan menerima salat seseorang yang memakai kain sampai di bawah mata kaki." (HR. Abu Dawud)

9. Dari Qais bin Basyir At Taghlibi, ia berkata: Ayah yang menjadi teman dekat Abu Darda' memberitahukan kepadaku dimana ia berkata: "Di Damaskus ada seseorang sahabat Nabi saw. yang bernama Ibnu Hanzhaliyah, ia adalah orang yang senang menyendiri, jarang sekali duduk-duduk bersama orang lain, kecuali untuk salat. Apabila selesai salat ia terus membaca tasbeih dan takbir sehingga pulang ke rumahnya." Ketika kami berada di tempat Abu Darda' ia lewat, maka Abu Darda' berkata kepadanya: "Sampaikanlah suatu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikan kamu." Ia berkata: "Rasulullah saw. mengutus suatu pasukan, kemudian setelah kembali salah seorang di antara mereka duduk pada suatu majlis yang mana di situ ada Rasulullah saw. Ia berkata kepada seseorang yang berada di sampingnya: "Bagaimana pendapatku ketika kami berhadapan dengan musuh, maka seorang dari kami menyerang musuh dan setelah menikam musuh lalu ia berkata: "Rasulullah tikaman diriku dan aku adalah pemuda Ghifar?" Orang yang berada di sampingnya berkata: "Menurut pendapatku orang tadi selalu hilang pahalanya." Orang lain yang mendengar apa yang dikatakannya ia berkata, "Menurut pendapatku orang itu tidak apa-apa (masih tetap pahalanya)." Maka bertengkarlah kedua orang itu sehingga Rasulullah saw. mendengar, kemudian beliau bersabda: "Maha Suci Allah, tidak apa-apa ia tetap mendapat pahala dan tetap terpuji." Saya melihat Abu Darda' nampak gembira sekali dan mengangkat kepalanya ditujukan kepada Ibnu Hanzhaliyah serta bertanya: "Apakah kamu mendengar sendiri keterangan itu dari Rasulullah saw.? Ibnu Hanzhaliyah menjawab: "Ya." Abu Darda' mengulang-ulang pertanyaan itu kepadanya sehingga saya berkata: "Ia benar-benar minta berkah pada kedua lututnya." Ayah berkata lagi: "Pada saat yang lain ia lewat, maka Abu Darda' berkata kepadanya: "Sampaikanlah satu kalimat yang bermanfaat untuk kami dan tidak merugikan kamu." Ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda kepada kami: "Orang yang memberi belanja untuk kudanya itu bagaikan orang yang membentangkan tangannya dengan sedekah, ia tidak menggenggamkan tangannya itu." Pada saat yang lain ia lewat, maka Abu Darda' berkata: "Sampaikanlah satu kalimat yang bermanfaat untuk kami dan tidak merugikan kamu." Ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik orang adalah Khuraim Al Usaidy, seandainya ia tidak berambut panjang dan tidak menurunkan kainnya sampai di bawah mata kaki." Setelah berita itu terdengar oleh Khuraim maka ia langsung mengambil pisau untuk memotong rambutnya sampai sebatas kedua telinganya dan menaikkan kainnya sampai ke pertengahan kedua betisnya." Pada saat yang lain

ia lewat, maka Abu Darda' berkata kepadanya :
"Sampaikanlah satu kalimat yang bermanfaat untuk kami dan tidak merugikan kamu." Ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Sesungguhnya kamu sekalian akan kembali kepada saudara-saudaramu, maka perbaikilah kendaraanmu dan baguskanlah pakaianmu sehingga kamu seolah-olah merupakan tahi lalat yang menjadi hiasan manusia. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang kotor, baik dalam pakaiannya maupun perbuatannya."
(HR. Abu Dawud)

10. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Kain sarung seorang muslim adalah sampai pertengahan betisnya. Dan tidaklah berdosa jika sampai pada diantara betis dan kedua mata kaki. Sedangkan yang sampai di bawah mata kaki itu adalah bagian neraka. Dan barangsiapa yang menurunkan kain sarungnya sampai di bawah mata kaki karena sombong maka kelak Allah tidak akan melihat kepadanya." (HR. Abu Dawud)
11. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : "Saya berjalan di depan Rasulullah saw. sedangkan kain saya terlalu rendah, kemudian beliau bersabda : "Wahai Abdullah, naikkanlah kainmu itu." Maka saya pun menaikkannya. Beliau bersabda lagi : "Naikkan lagi." Maka sayapun menaikkan kain sesuai dengan petunjuk itu." Ada orang yang bertanya : "Sebatas mana kamu menaikkan?" Abdullah menjawab : "Sebatas pertengahan kedua betis." (HR. Muslim)
12. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda : "Barangsiapa yang menurunkan kainnya karena sombong, maka kelak pada hari kiamat Allah tidak melihat kepadanya." Salamah bertanya: "Maka bagaimana cara wanita menurunkan tepi kain mereka?" Beliau bersabda : "Diturunkan sejengkal." Salamah berkata : "Kalau begitu, telapak kaki mereka terbuka?" Beliau bersabda : "Boleh diturunkan sehasta, tidak boleh lebih dari itu." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

SUNNAT TIDAK MENGENAKAN PAKAIAN MEWAH

1. Dari Mu'adz bin Anas ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa yang meninggalkan pakaian mewah karena tawadhu' (merendahkan diri) kepada Allah padahal ia mampu untuk membelinya, maka kelak pada hari kiamat Allah memanggilnya di hadapan para makhluk, untuk disuruh memilih pakaian iman sekehendaknya untuk dipakainya." (HR. Turmudzi)
2. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda : "Sesungguhnya Allah suka melihat bekas nikmat-Nya kepada hamba-Nya." (HR. Turmudzi)

HARAM MEMAKAI SUTERA BAGI LAKI-LAKI

1. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Janganlah kamu sekalian memakai kain sutera, karena sesungguhnya orang yang memakainya di dunia, maka kelak di akhirat ia tidak akan memakainya." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Sesungguhnya orang yang memakai kain sutera (ketika di dunia) adalah orang yang tidak akan mendapat bagian kelak (di akhirat)." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat Bukhari dikatakan : "Orang yang tidak akan mendapat bagian kain sutera kelak di akhirat."

3. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa yang memakai kain sutera di dunia, maka tidak akan memakainya kelak di akhirat." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Ali ra., ia berkata: Saya melihat Rasulullah saw. memegang kain sutera di tangan kanannya, dan memegang emas di tangan kirinya, kemudian bersabda : "Sesungguhnya dua benda ini adalah haram bagi umatku yang laki-laki." (HR. Abu Dawud)
5. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda : "Diharamkan memakai kain sutera dan emas bagi umatku yang laki-laki dan dihalalkan bagi umatku yang perempuan." (HR. Turmudzi)
6. Dari Hudzaifah ra., ia berkata : "Nabi saw. telah melarang kami untuk minum dan makan menggunakan bejana emas dan perak dan juga melarang memakai kain sutera baik yang tipis maupun yang tebal serta melarang duduk di atasnya." (HR. Bukhari)

BOLEH MEMAKAI SUTERA KARENA GATAL- GATAL

1. Dari Anas ra., ia berkata : "Rasulullah saw. telah memberikan kemurahan kepada Zubair dan Abdurrahman bin 'Aur ra. untuk memakai kain sutera karena menderita penyakit gatal-gatal." (HR. Bukhari dan Muslim)

LARANGAN DUDUK DI ATAS KULIT BINATANG BUAS

1. Dari Mu'awiyah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda : "Janganlah kamu sekalian duduk di atas kain sutera dan jangan pula di atas kulit harimau." (HR. Abu Dawud)
2. Dari Abu Al Malih dari ayahnya ra., bahwasannya Rasulullah saw. melarang duduk pada kulit binatang buas." (HR. Abu Dawud, Turmudzi dan Nasa'i)

Dan di dalam riwayat Turmudzi dikatakan : "Beliau melarang menghamparkan kulit binatang buas untuk diduduki."

DOA MEMAKAI PAKAIAN DAN BARANG BARU

1. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata : "Rasulullah saw. apabila memakai baju, sorban, kemeja atau selendang yang baru, maka beliau memberinya nama dan berdoa: ALLAAHUMMA LAKAL HAMDU ANTA KASAUTANIIHI AS-ALUKA KHAIRAHU WA KHAIRA MAA SHUNI'A LAHU WAA'UUDZUBIKA MIN SYARRIHI WASYARRI MAA SHUNI'A LAHU (Ya Allah, segala puji bagi-Mu, Engkau yang telah memberiku pakaian. Saya memohon kepada-Mu akan kebaikan pakaian ini dan kebaikan yang dibuat untuknya, dan saya berlindung diri kepada-Nya akan kejelekan pakaian ini dan kejahatan yang diperbuat untuknya." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

TATA CARA TIDUR DAN BERBARING

1. Dari Al Barra' bin Azib ra., ia berkata : "Apabila Rasulullah saw. berada di tempat tidurnya dan hendak tidur, maka beliau miring ke sebelah kanan, kemudian membaca: ALLAAHUMMA ASLAMTU NAFSII ILAIKA WAWAJJAHTU WAJHII ILIKA WAFAWADLTU AMRII ILAIKA WA-ALJA'TU ZHARII ILAIKA RAGHBATAN WARAHBATAN ILAIKA LAA MALJA-A WALAA MANJAA ILLAA ILAIKA. AAMANTU BIKITAABIKALLADZI ANZALTA WANABIYYIKAL LADZI ARSALTA (Ya Allah, saya menyerahkan diriku kepada-Mu, menghadapkan mukaku kepada-Mu dan menyandarkan punggungku kepada-Mu, dan menyerahkan semua urusan kepada-Mu dengan penuh harap dan rasa takut kepada-Mu, tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksaan-Mu kecuali hanya kepada-Mu. Saya beriman dengan kitab yang Engkau turunkan dan (beriman) dengan nabi-Mu yang Engkau utus." (HR. Bukhari)
2. Dari Al Barra' bin Azib ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadaku : "Apabila kamu hendak tidur maka berwudhulah lebih dulu seperti wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada pinggangmu yang kanan dan bacalah doa ini – yaitu sama seperti doa yang telah disebutkan di atas – Dalam hadis ini, Nabi saw. juga bersabda : "Jadikanlah bacaan doa itu sebagai akhir dari semua perkataanmu." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Nabi saw. biasa mengerjakan salat malam sebelas rakaat, dan jika fajar telah menyingsing maka beliau salat dua rakaat yang tidak terlalu lama, kemudian berbaring pada pinggang sebelah kanan sampai muazzin datang mengumandangkan azan Subuh." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Hudzaifah ra., ia berkata : "Apabila Nabi saw. hendak tidur pada waktu malam, maka beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya, kemudian berdoa : ALLAAHUMMA BISMIKA AMUUT WA AHYAA (Ya Allah, atas nama-Mu saya mati dan saya hidup). Dan apabila bangun, beliau berdoa : ALHAMDU LILLAAHI LADZI AHYAANAA BA'DAMAA AMAATANAA WAILAIHIN NUSYUUR (Segala puji bagi Allah, Zat yang menghidupkan kami sesudah mematikan kami dan hanya kepada-Nyalah kami dibangkitkan." (HR. Bukhari)
5. Dari Ya'isy bin Thaikhfah Al-Ghifariy ra., ia berkata: Ayah saya berkata : "Pada waktu saya tiduran menelungkup di dalam masjid tiba-tiba ada seseorang menggerakkan saya

dengan kakinya dan berkata : "Tidur semacam ini adalah tidur yang dimurkai (dibenci) oleh Allah." Dan ketika saya lihat, ternyata orang itu adalah Rasulullah saw." (HR Abu Dawud)

6. Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah saw., beliau bersabda : "Barangsiapa yang duduk dalam suatu majelis kemudian ia tidak zikir kepada Allah Ta'ala, maka ia akan mendapatkan kerugian di hadapan Allah. Dan barangsiapa yang berbaring kemudian ia tidak berzikir kepada Allah Ta'ala, maka ia juga akan mendapatkan kerugian di hadapan Allah." (HR. Abu Dawud)
7. Dari Abdullah bin Yazid ra. Bahwasannya ia melihat Rasulullah saw. terlentang di masjid dengan meletakkan salah satu dari kedua kakinya pada kaki yang lain." (HR. Bukhari dan Muslim)

POSISI TIDUR YANG DIPERBOLEHKAN

1. Dari Jabir bin Samurah ra., ia berkata :“Apabila Nabi saw. telah selesai salat Subuh, maka beliau duduk bersila dengan baiknya sampai matahari terbit.” (HR. Abu Dawud)
2. Dari Ibnu Samurah ra., ia berkata :“Saya melihat Rasulullah saw. berada di halaman Ka’bah sedang duduk mendekapkan lutut dengan kedua tangannya begini.” Ia menggambarkan cara duduk itu dengan kedua tangannya.” (HR. Bukhari)
3. Dari Qalilah binti Makhramah ra., ia berkata :“Saya melihat Nabi saw. duduk dengan merapatkan paha ke perut dan mendekapkan tangan ke betisnya. Ketika saya melihat Rasulullah saw. duduk dengan khusyuk saya merasa cemas untuk meninggalkan beliau.” (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
4. Dari Asy Syirid bin Suwaid ra., ia berkata: Rasulullah saw. melewati saya, sedangkan saya baru duduk dengan meletakkan tangan kiri ke belakang dan saya bersandar pada telapak tangan, kemudian beliau bersabda :“Mengapa kamu duduk seperti duduknya orang yang dimurkai (dibenci) oleh Allah?” (HR. Abu Dawud)

ADAB-ADAB KESOPANAN DALAM MAJLIS DAN KAWAN DUDUK

1. Dari Ibnu Umar ra,. Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kamu sekalian membangkitkan seseorang dari tempat duduknya, kemudian ia duduk pada tempatnya itu, tetapi hendaklah kamu sekalian memperluas untuk memberi tempat.” Dan bagi Ibnu Umar, apabila ada seseorang bangkit dari tempat duduknya dan Ibnu Umar dipersilahkan untuk duduk pada tempat itu, maka ia tidak mau duduk pada tempat itu.” (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Apabila salah seorang dari kamu sekalian bangkit dari tempat duduknya kemudian ia kembali lagi, maka ia adalah orang yang paling berhak untuk menempati tempat tersebut.” (H.R Muslim)
3. Dari Jabir bin Samurah ra. Ia berkata : “Apabila kami datang kepada Nabi saw. , maka salah seorang di antara kamu duduk dimana ia sampai.” (H.R Abu dawud dan Turmudzi)
4. Dari Abu Abdullah (Salman) Al Farisiy ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada seorangpun yang mandi pada hari Jumat, kemudian bersuci dengan sempurna dan memakai minyak atau memakai harum-haruman yang ada di rumahnya, kemudian pergi ke masjid dan tidak memisahkan antara dua orang yang sudah duduk lebih dulu, kemudian salat sebagaimana yang telah ditentukan, serta memperhatikan imam yang sedang berkhotbah, melainkan diampuni dosa-dosanya yang diperbuat antara hari itu sampai Jumat berikutnya.” (H.R Bukhari)
5. Dari Amr bin Sya`aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Seseorang tidak diperbolehkan memisahkan antara dua orang (Yang duduk lebih dulu) kecuali dengan izin keduanya.” (H.R Abu Dawud dan Tirmidzi)

Dalam riwayat Abu Dawud : “Tidak boleh seseorang duduk di antara dua orang, kecuali dengan izin keduanya.

6. Dari Hudzaifah bin Al Yaman ra. bahwasanya Rasulullah saw. mengutuk orang yang berada di tengah-tengah lingkaran majelis. (H.R Abu Dawud)
7. Dari Abu Mijlaz, bahwasanya ada seseorang duduk di tengah-tengah lingkaran majelis, kemudian Hudzaifah berkata : "Allah mengutuk orang yang duduk di tengah-tengah lingkaran majelis melalui lisan Muhammad saw." (H.R Turmudzi)
8. Dari Abu Sa`id Al Khudriy ra, Ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : " Sebaik-baik majelis adalah majelis yang lapang." (H.R Abu Dawud)
9. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang duduk dalam suatu majelis dan dia banyak beromong-omong, kemudian sebelum ia bangkit untuk meninggalkan mahelin itu ia mengucapkan: SUBHAANAKALLAAHUMMA WABIHAMDIIKA ASYHADU ALLA ILAAHA ILAA ANTA ASTAGHFIRUKA WA ATTUBU ILAIKA (Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Engkau, saya mohon ampun dan bertaubat kepada –Mu) melainkan diampuni dosa yang diperbuatnya selama ia duduk di dalam majelis itu." (H.R Turmudzi)
10. Dari Abu Barzah ra, ia berkata : "Apabila Rasulullah saw. Hendak bangkit untuk meninggalkan suatu majelis, maka ucapan yang peling akhir diucapkannya adalah : SUBHAANAKALLAAHUMMA WABIHAMDIIKA ASYHADU ALLA ILAAHA ILAA ANTA ASTAGHFIRUKA WA ATTUBU ILAIKA (Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Engkau, saya mohon ampun dan bertaubat kepada –Mu). Maka ada seseorang berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau mengucapkan suatu ucapan yang tidak biasa engkau baca pada waktu-waktu sebelumnya." Beliau bersabda : "Ucapan itu sebagai kaffarat (pelebur) atas dosa yang diperbuat selama dalam majelis." (H.R Abu Dawud, dan diriwayatkan juga oleh Al Hakim Abu Abdullah dari `Aisyah ra.)
11. Dari Ibnu Umar ra. Ia berkata : "Jarang sekali Rasulullah SAW bangkit dari suatu majelis sebelum membaca doa-doa ini. :ALLAAHUMMAQSIM LANAA MIN KHASY-YATIKA MAA TAHUULU BIHII BAINANAA WABAINA MA`SYIYATIKA,

WAMIN THAA`ATIKA MAA TUBALIGHUNAA BIHI JANNA-TAKA, WAMINAL YAQIINI MAA TUHAWWINU BIHI`ALAINA MASHAA-IBAD DUN-YAA. ALLAAHUMMA MATTI`NA BI ASMAA`INAA WA ABSHARARINAA WAQUWWATINAA MAA AHYAITANAA WAJ`ALHU WAARITSA MINNAA WAJ`AL TSA`RANAA `ALAA MAN ZHALAMANAA, WANSHURNAA`ALAA MAN `AADAANAA WALAA TAJ`AL MUSHIIBATANAA FIDDIININAA WALAA TAJ`ALI DUN-YA AKBARA HAMMINA WALAA MABLAGHA`ILMINAA WALAA TUSALLITH `ALAINAA MAN LAA YARHAMUNAA. (Ya Allah, bagikanlah kepada kami dari rasa takut kepada-Mu yaitu rasa yang dapat menghalangi kami dari berbuat maksiat kepada-Mu, dan bagikanlah rasa takut kepada-Mu yaitu rasa yang dapat mengantarkan kami ke dalam surga-Mu, serta bagikanlah kepada kami rasa yakin yaitu rasa yang dapat meringankan cobaan dunia yang menimpa kami. Ya Allah puaskanlah kami dengan pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami selama Engkau masih memberi hidup kami, dan jadikanlah semua itu mewarisi kami (jangan sampai semua itu ditinggalkan sebelum kami meninggal). Balaslah orang yang berbuat aniaya kepada kami, tolonglah kami dalam menghadapi musuh-musuh kami. Janganlah Engkau menimpakan cobaan dalam agama kami, dan jangan pula Engkau jadikan dunia itu sebagai tujuan utama kami atau sebagai puncak pengetahuan kami; serta janganlah Engkau jadikan orang yang tidak mempunyai rasa belas kasih terhadap kami menjadi pemimpin kami.)" (.H.R Turmudzi)

12. Dari Abu Hurairah ra,. Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Suatu kaum yang bangkit dari suatu majelis dimana mereka berzikir kepada Allah Ta`ala ketika duduk, maka mereka bangkit bagaikan bangkai keledai. Mereka mendapat kerugian yang besar sekali." (H.R Abu Dawud)
13. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda : "Suatu kaum yang duduk di suatu majelis di mana mereka tidak berzikir kepada Allah Ta`ala dan tidak pula membaca salawat Nabi mereka maka mereka sungguh mendapatkan kerugian, (tergantung Allah) apakah Ia menyiksa mereka atau mengampuni mereka." (H.R Turmudzi)
14. Dari Abu Hurairah ra, dari Rasulullah saw, beliau bersabda: "Barangsiapa yang duduk dalam suatu tempat duduk kemudian ia tidak berzikir kepada Allah Ta`ala, maka ia akan mendapat kerugian di hadapan Allah. Dan barangsiapa yang berbaring kemudian ia tidak berzikir kepada

Allah Ta`ala, maka ia juga mendapat kerugian di hadapan Allah." (H.R Abu Dawud)

MIMPI

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Tidak ada lagi kenabian kecuali *Al Mubasysyirat*." Para sahabat bertanya: "Apakah *Al Mubasysyirat* itu ? beliau menjawab: "Impian yang bagus." (H.R Bukhari)
2. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Nabi saw, bersabda: "Apabila hari kiamat telah dekat, maka impian orang mukmin hampir tak pernah bohong, impian orang mukmin itu merupakan satu dari empat puluh enam tanda kenabian." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dan di riwayat lain dikatakan : "Sebenar-benar impianmu adalah sebenar-benar kata-katamu."

3. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa yang melihatku dalam mimpi, maka seakan-akan ia benar-benar melihat aku pada waktu terjaga, karena setan itu tidak dapat menyerupai aku." (H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Sa`id Al Khudriy ra, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Apabila salah seorang di antara kamu bermimpi dengan impian yang disukainya, maka sesungguhnya impian itu dari Allah Ta`ala, oleh karena itu hendaknya ia memuji kepada Allah dan menceritakannya kepada orang lain."

Dan di riwayat yang lain dikatakan : "Janganlah ia menceritakan impian itu kecuali kepada orang yang disukainya." Dan apabila ia bermimpi dengan impian yang tidak disukainya maka sesungguhnya impian itu dari setan, maka hendaklah ia berlindung diri dari kejelekan impiannya dan janganlah ia menceritakan impian itu kepada siapa pun juga, karena impian itu tidak akan membahayakan dirinya." (H.R Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abu Qatadah ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Impian yang bagus dan di dalam riwayat yang lain dikatakan: Impian yang baik itu dari Allah, dan impian yang buruk itu dari setan, oleh karena itu barangsiapa yang mimpi sesuatu yang tidak disukainya, maka hendaklah ia meniupkan sebelah kiri tiga kali, dan hendaklah ia berlindung diri dari setan (membaca ta`awudz, yaitu A`UUDZU BILLAHI

MINASYATHAANIR RAJIIM) ; sesungguhnya impian itu tidak akan membahayakannya." (H.R Bukhari dan Muslim)

6. Dari Jabir ra. Dari Rasulullah SAW beliau bersabda : "Apabila salah seorang di antara kamu bermimpi dengan sesuatu yang tidak disukainya maka hendaklah ia meludah ke sebelah kirinya tiga kali, dan hendaklah ia meludah berlindung diri kepada Allah dari gangguan setan (membaca ta`awudz tiga kali), dan hendaknya pula ia membalikkan diri dari tidurnya semula." (H.R Muslim)
7. Dari Abul Aqsa` Watsilah bin Al Aqsa` ra, ia berkata Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya termasuk sesuatu yang amat tercela, apabila seseorang mengaku turunan selain ayahnya, atau ia mendustakan impian yang tidak dilihatnya, atau ia mengucapkan atas nama Rasulullah saw. apa yang tidak beliau sabdakan." (H.R Bukhari)

KEUTAMAAN SALAM DAN PERINTAH UNTUK MENYEBARLUASKAN

1. Dari Abdullah bin Amr bin Ash. Bahwasanya ada seorang yang bertanya kepada Rasulullah saw. : Bagaimanakah Islam yang baik itu ? " Beliau menjawab : "Yaitu kamu memberi makanan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang belum kamu kenal." (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW beliau bersabda : "Tatkala Allah menciptakan Adam saw. Allah berfirman kepadanya : "Pergilah dan ucapkan salam kepada para malaikat yang sedang duduk itu, kemudian dengarkanlah jawaban mereka kepadamu, karena sesungguhnya jawaban itu merupakan penghormatan bagimu dan penghormatan bagi anak cucumu." Maka Adam mengucapkan: "ASSALAMU`ALAIKUM" . mereka menjawab: "ASSALAMU`ALAIKA WARAHMATULLAAH." Mereka memberi tambahan dengan : "WARAHMATULLAAH." (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ubadah Al Barra` bin `Azib ra. Ia berkata Rasulullah saw. menyuruh kami untuk mengerjakan tujuh perbuatan, yaitu menjenguk orang sakit, mengiringkan jenazah, mendoakan orang yang bersin, menolong orang yang lemah, membantu orang yang teraniaya, menyebarluaskan salam dan menepati sumpah." (H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah bersabda : "Kamu sekalian tidak akan masuk surga sebelum kamu beriman, dan kamu sekalian tidaklah beriman sebelum kamu saling mencintai. Maukah kamu sekalian aku tunjukkan sesuatu yang apabila kamu mengerjakannya maka kamu sekalian akan saling mencintai? Yaitu sebarkanlah salam di antara kamu sekalian." (H.R Muslim)
5. Dari Abu Yusuf (Abdullah) bin salam ra, ia berkata : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Hai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berikanlah makanan, hubungkanlah tali persaudaraan, dan salatlah pada waktu manusia sedang tidur, niscaya kamu sekalian masuk surga dengan selamat." (H.R Turmudzi)

6. Dari Tufail bin Ubay bin Ka`ab bahwasanya ia datang ke tempat Abdullah bin Umar, kemudian mereka pergi bersama-sama ke pasar. Thufail berkata: "Ketika kami pergi bersama-sama ke pasar setiap melewati tukang rombeng, orang yang menjual dagangannya, orang miskin, bahkan melewati siapa saja, ia pasti mengucapkan salam kepadanya." Thufail berkata : "Pada suatu hari saya datang ke tempat Abdullah bin Umar kemudian ia mengajak saya ke pasar, maka saya berkata kepadanya: Apa yang akan kamu lakukan di pasar nanti, karena kamu tidak akan membeli sesuatu, tidak akan mencari sesuatu, tidak akan menawar sesuatu, dan tidak akan duduk di pasar? Lebih baik kita duduk-duduk di sini dan berbincang-bincang saja." Abdullah menjawab: "Wahai Abu Bathn (Disebut demikian karena Thufail mempunyai perut yang besar.) Kita pergi ke pasar untuk menyebarkan salam, kita mengucapkan salam kepada siapa saja yang kita jumpai." (H.R Malik)

TATA CARA MEMBERI SALAM

1. Dari Imran bin Al Hushain ra. Ia berkata : Ada seorang yang datang kepada Nabi SAW dan mengucapkan : "ASSALAAMU`ALAIKU," maka salam itu dijawab oleh beliau, dan ia duduk. Kemudian beliau bersabda: "Sepuluh." Sesudah itu datang lagi seseorang dan mengucapkan : "ASSALAMU`ALAIKUM WARAHMATULLAAH.", Salam itu dijawab oleh beliau dan ia duduk, kemudian beliau bersabda : "Dua Puluh." Sesudah itu datang lagi seorang dan mengucapkan salam: "ASSALAMU`ALAIKUM WARAHMATULLAAHI WABARAAKATUH." Salam dijawab oleh beliau, dan ia duduk kemudian beliau bersabda: "Tiga puluh". (H.R Abu Dawud dan Tirmidzi)
2. Dari `Aisyah ra. Ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda kepada saya: "Ini Jibril menyampaikan salam untuk kamu." Maka saya menjawab : "WA`ALAIHIS SALAAMU WARAHMATULLAAHI WABARAAKATUH." (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Anas ra. Ia bahwasanya apabila Nabi saw. Mengatakan suatu perkataan, beliau mengulangnya tiga kali, sehingga benar-benar dapat dipahami. Dan apabila beliau mendatangi suatu kaum maka beliau mengucapkan salam kepada mereka sampai tiga kali." (H.R Bukhari)
4. Dari Miqdad ra, di dalam hadisnya yang panjang ia berkata : "Kami biasa menyediakan susu yang menjadi bagian Nabi saw. apabila beliau datang pada waktu malam, beliau mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang tidur, tapi dapat didengar oleh orang yang jaga. Nabi biasa datang dan mengucapkan salam sebagaimana biasanya." (H.R Muslim)
5. Dari Asma` binti Yazid ra, bahwasanya pada suatu hari Rasulullah saw. melewati sekelompok wanita yang sedang duduk di masjid, maka beliau melambaikan tangan dan mengucapkan salam." (H.R Turmudzi)
6. Dari Abu Juray Al Juhamiy ra, ia berkata: "Saya datang kepada Rasulullah SAW dan mengucapkan : "ALAIKAS SALAAMU YAA RASULULLAAH. Beliau menjawab : "Janganlah engkau mengucapkan : "`ALAIKAS SALAAM, karena

sesungguhnya ucapan itu adalah salam untuk orang yang sudah meninggal." (H.R Abu Dawud dan Turmudzi)

ATURAN MEMBERI SALAM

1. Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :
"Orang yang naik kendaraan memberi salam kepada orang yang berjalan, orang yang berjalan memberi salam kepada orang yang duduk, orang yang sedikit memberi salam kepada orang yang banyak." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Bukhari dinyatakan: "Yang kecil (muda) mengucapkan salam kepada yang besar (Tua)."

2. Dari Abu Ummah Muday bin Ajlan Al Bahiliy ra, ia berkata :
Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya seutama-utama manusia menurut Allah adalah orang yang lebih dahulu memberi salam" (H.R Abu Dawud)

Diriwayatkan oleh Turmudzi dari Abu Umamah : Ada seorang bertanya kepada Rasulullah saw. : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada dua orang yang saling bertemu, maka siapakah yang terlebih dahulu harus memberi salam?" Beliau menjawab : "Orang yang lebih utama menurut Allah Ta`ala."

SUNAT MENGULANGI SALAM JIKA BERULANG KALI BERJUMPA

1. Dari Abu Hurairah ra, ketika menceritakan orang yang salah shalatnya, di mana ia datang dan salat, kemudian datang kepada Nabi saw, dan mengucapkan salam, maka beliau menjawab salamnya, kemudian bersabda: "Kembalilah kamu dan salatlah karena sesungguhnya kamu belum salat." Maka ia pun kembali dan salat lagi,, kemudian datang dan mengucapkan salam kepada Nabi, ia berbuat demikian sampai tiga kali." (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw, beliau bersabda : "Apabila salah seorang di antara kalian bertemu dengan saudaranya, maka hendaklah ia mengucapkan salam kepadanya. Dan seandainya di antara keduanya terpisah oleh pohon, dinding atau batu, kemudian bertemu kembali maka hendaklah ia mengucapkan salam lagi." (H.R Abu Dawud)

SUNAT MENGUCAPKAN SALAM BILA MASUK RUMAH SENDIRI

1. Dari Anas ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda kepadaku : "Hai anakku, apabila kamu datang kepada keluargamu maka ucapkanlah salam. Niscaya kamu dan keluargamu mendapat berkah." (H.R Turmudzi)

MENGUCAP SALAM PADA ANAK-ANAK

1. Dari Anas ra, bahwasanya ia berjalan melewati anak-anak, kemudian ia mengucapkan salam untuk mereka, serta berkata: "Rasulullah saw, biasa melakukan hal yang demikian ini." (H.R Bukhari dan Muslim)

SALAM TERHADAP ISTERI DAN PARA WANITA

1. Dari Sahl bin Sa`ad ra, ia berkata : "Di tengah-tengah kami ada seorang wanita, dan di dalam riwayat lain dikatakan: "Ada seorang wanita tua yang biasa mencari rempah-rempah kemudian dimasak dalam kuali dan dicampur dengan gandum. Apabila kami selesai salat Jumat maka kami datang ke tempatnya dan memberi salam kepadanya, kemudian ia menghidangkan masakan itu kepada kami." (H.R Bukhari)
2. Dari Ummu Hani' Fahkitah binti Abi Thalib ra, ia berkata : "Saya mendatangi Nabi saw, pada hari penaklukan kota Mekkah, dimana pada waktu itu beliau sedang mandi dengan ditutupi kain oleh Fatimah, kemudian saya mengucapkan salam."(H.R Muslim)
3. Dari Asma' binti Yazud ra, ia berkata : "Nabi saw, berjalan melewati sekelompok wanita kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami." (H.R Turmudzi)

MENGUCAP DAN MENJAWAB SALAM ORANG KAFIR

1. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda :
:Janganlah kamu sekalian memulai lebih dahulu mengucapkan salam kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani. Apabila kamu sekalian bertemu dengan salah satu di antara mereka di tengah jalan, maka berusaha agar ia menuju tempat yang sempit (Pinggiran jalan)." (H.R Muslim)
2. Dari Anas ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Apabila ahli kitab mengucapkan salam kepadamu sekalian maka jawablah dengan "WA` ALAIKUM." (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Usamah ra, bahwasanya Nabi saw, berjalan melewati majelis yang di dalamnya terdapat orang-orang islam. Orang-orang musyrik yang menyembah berhala, serta orang-orang Yahudi, kemudian Nabi saw. mengucapkan salam kepada mereka " (H.R Bukhari dan Muslim)

SUNNAT MENGUCAPKAN SALAM BILA AKAN MENINGGALKAN

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Apabila salah seorang di antara kamu sekalian sampai kepada suatu majelis, maka hendaklah ia mengucapkan salam. Tidaklah yang pertama ia berhak daripada yang terakhir." (H.R Abu Dawud dan Turmudzi)

TATA CARA MINTA IZIN

1. Dari Abu Musa Al Asy`ariy ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Minta izin itu sampai tiga kali. Apabila diizinkan maka masuklah kamu, dan apabila tidak diizinkan maka pulanglah kamu." (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Sahal bin Sa`ad ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya minta izin itu dijadikan ketentuan karena untuk menjaga pandangan mata."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Rabi'iy bin Hirasy, ia berkata : "Seseorang dari bani 'Amir menceritakan kepada kami sewaktu ia minta untuk masuk ke rumah Nabi SAW dan waktu itu beliau berada di dalam rumah. Orang itu mengucapkan : "Bolehkah saya masuk?" Kemudian Rasulullah saw, bersabda kepada pelayannya: "Keluirlah dan ajarkanlah kepada orang itu tentang tata cara meminta izin, katakanlah kepadanya : "Ucapkanlah Assalamu`alaikum, bolehkah saya masuk?" Orang itu mendengar apa yang disabdakan oleh Nabi, maka ia mengucapkan : "Assalamu`alaikum, bolehkah saya masuk?" Kemudian Nabi saw. memberi izin kepadanya, dan ia pun terus masuk." (H.R Abu Dawud)
4. Dari Kildah bin Hanbal ra, ia berkata : "Saya datang ke rumah Nabi SAW dan langsung masuk tanpa mengucapkan salam, kemudian Nabi saw bersabda : "Kembalilah, dan ucapkanlah : "ASSALAMU`ALAIKUM, bolehkan saya masuk?" (H.R Abu Dawud dan Turmduzi)

SUNNAT MENYEBUT NAMA BILA DITANYA : SIAPA KAMU?

1. Dari Anas ra, di dalam hadis tentang Isra` yang telah masyhur, di mana ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Kemudian Jibril membawa aku naik ke langit dunia dan minta dibukakan pintu langit, ketika ditanya: "Siapa ini?" ia menjawab : "Jibril". Ditanya lagi : "Bersama siapa kamu?" ia menjawab: "Muhammad" Kemudian ia naik ke langit kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya. Pada setiap pintu langit ditanya : "Siapa ini?" Maka ia menjawab : "Jibril" (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Dzar ra, ia berkata : "Saya keluar pada suatu malam, tiba-tiba saya bertemu dengan Rasulullah saw, dimana beliau berjalan sendirian. Pada saat itu saya berjalan dalam keadaan terang bulan, kemudian beliau menoleh dan melihat saya, lalu bertanya : "Siapa ini?" Saya menjawab : "Abu Dzar." (H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ummu Hani' ra, ia berkata : "Saya datang kepada Nabi SAW dan beliau sedang mandi dan ditutupi kain oleh Fatimah, kemudian beliau bertanya : "Siapa ini?" Saya menjawab : "Ummu Hani" (H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Jabir ra, ia berkata : Saya datang kepada Nabi SAW dan mengetuk pintu, kemudian beliau bertanya : "Siapa ini?" Saya menjawab : "Saya" Beliau bersabda : "Saya,saya", seolah beliau membenci ucapan itu." (H.R Bukhari dan Muslim)

SUNNAT MENDOAKAN ORANG BERSIN BILA MEMBACA HAMDALAH

1. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda :
"Sesungguhnya Allah itu suka pada orang bersin dan benci pada menguap. Maka apabila salah seorang di antara kamu bersin dan memuji Allah Ta`ala (Membaca hamdalah), maka bagi setiap orang muslim yang mendengarnya wajib mengucapkan : "YARHAMUKALLAH" (semoga Allah mengasihi kamu). Adapun salah seorang di antara kamu sekalian menguap, hendaklah ia menahan semampunya, karena apabila salah seorang di antara kamu sekalian itu menguap maka setan menertawakannya." (H.R Bukhari)
2. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda :
"Apabila salah seorang di antara kamu sekalian bersin maka hendaklah ia mengucapkan : "ALHAMDULILLAAH" (Segala puji bagi Allah) dan hendaklah saudara atau kawannya mengucapkan : "YARHAMUKALLAAH" (Semoga Allah mengasihi kamu) , Apabila ada seorang yang mengucapkan : "YARHAMUKALLAAH" maka hendaklah orang yang bersin mengucapkan : "YAHDIKUMULLAAH WA YUSHLIH BAALAKUM" (Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan semoga Allah selalu menunjukkan kebaikan kepada hatimu.)" (H.R Bukhari)
3. Dari Abu Musa ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian bersin dan tidak memuji kepada Allah, maka doakanlah ia, dan apabila ia tidak memuji Allah, maka janganlah kamu mendoakannya." (H.R Muslim)
4. Dari Anas ra, ia berkata : "Ada dua orang bersin di hadapan Nabi saw, kemudian beliau mendoakan kepada salah seorang di antara keduanya itu dan tidak mendoakan kepada yang lain. Maka orang yang tidak didoakan berkata : "Si Fulan bersin, engkau mendoakannya, dan saya bersin mengapa tidak mendoakan saya?" Beliau bersabda : "Si Fulan ini memuji kepada Allah, sedangkan kamu tidak memuji kepada Allah." (H.R Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : "Rasulullah saw, apabila bersin, maka beliau meletakkan tangan dan mulutnya dan beliau merendahkan atau menekan suaranya." Perawi bimbang. (H.R Abu Dawud dan Turmudzi)

6. Dari Abu Musa ra, ia berkata : "Orang-orang Yahudi bersin di hadapan Rasulullah saw, dengan harapan agar beliau mengucap : "YARHAMUKALLAAH", tetapi beliau hanya mengucapkan : YAHDIKUMULLAAH WA YUSLIH BAALAKUM." (H.R Abu Dawud dan Turmudzi)
7. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian menguap, maka hendaklah ia menutupkan tangan pada mulutnya, karena sesungguhnya setan akan masuk ke mulutnya." (H.R Muslim)

SUNNAT BERJABAT TANGAN DAN MENUNJUKKAN KASIH SAYANG

1. Dari Abul Khaththab (Qatadah) ia berkata : “Saya bertanya kepada Anas: “Apakah para sahabat saw. itu biasa berjabat tangan?” ia menjawab : “Ya” (H.R Bukhari)

2. Dari Anas ra., ia berkata: “Ketika orang-orang dari negeri Yaman datang, maka Rasulullah saw. bersabda: “Kini telah datang penduduk kota Yaman dan mereka itulah orang yang pertama kali datang dengan berjabat tangan.” (HR. Abu Dawud)

3. Dari Al Barra' ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Dua orang Islam yang bertemu kemudian mereka berjabat tangan maka dosa kedua orang tersebut diampuni sebelum keduanya berpisah.” (HR Abu Dawud)

4. Dari Anas ra. ia berkata: Ada seorang bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, apabila seorang di antara kami, bertemu dengan saudara atau kawannya apakah ia harus membungkukkan diri?” beliau menjawab: “Tidak.” Ia bertanya: “Apakah ia harus mendekap dan menciumnya?” Beliau menjawab: “Tidak.” Ia bertanya lagi: “Apakah ia harus memegang tangannya dan menjabatnya?” Beliau menjawab: “Ya.” (HR Turmudzi)

5. Dari Saffan bin 'Assal ra., ia menceritakan bahwa ada seorang Yahudi berkata kepada kawannya: “Marilah kita pergi menemui Nabi.” Maka keduanya datang kepada Rasulullah saw. dan menanyakan tentang sembilan ayat. Setelah dijawab oleh Nabi saw. kemudian mereka mencium tangan dan kaki Rasulullah serta berkata: “Kami bersaksi sesungguhnya Engkau adalah seorang Nabi.” (HR Turmudzi)

6. Dari Ibnu Umar ra., ia menceritakan sebuah kisah yang di dalamnya terdapat kalimat: “Kemudian kami mendekati Nabi saw. dan mencium tangan beliau.” (HR. Abu Dawud)

7. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: “Zaid bin Haritsah datang ke Madinah dan Rasulullah saw. sedang berada di rumahku, kemudian ia datang dan mengetuk pintu, lantas Nabi saw. bangkit dan menarik lainnya, serta memeluk dan menciumnya.” (HR. Turmudzi)

8. Dari Abu Dzar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada saya: "Janganlah kamu sekali-kali meremehkan kebaikan, walaupun hanya dengan bermuka manis apabila kamu berjumpa dengan saudaramu." (HR Muslim)
9. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Nabi saw. mencium Al Hasan bin Ali ra., kemudian Al Aqra' bin Habis berkata: "Sesungguhnya saya mempunyai sepuluh anak, tetapi saya tidak pernah mencium seorang pun dari mereka." Maka Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa tidak mengasihi tidak akan dikasihi." (HR. Bukhari dan Muslim)

MENJENGUK ORANG SAKIT, MENYEMBAHYANGKAN DAN MENGANTAR JENAZAH KE KUBUR

1. Dari Al Barra' bin Azib ra., ia berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan kepada kami untuk menjenguk orang sakit mengiring jenazah, mendoakan orang bersin (yang memuji Allah), menepati sumpah, menolong orang teraniaya, memenuhi undangan dan menyebarkan salam." (HR Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Hak orang Islam atas orang Islam lain ada lima, menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, memenuhi undangan, mendoakan orang yang bersin (yang memuji Allah)." (HR Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari kiamat, Allah Azza wa Jalla berfirman: "Hai anak Adam (manusia)! Aku sakit tetapi Engkau tidak menjenguk-Ku." Anak Adam menjawab: "Wahai Tuhanku, bagaimana aku meski menjenguk-Mu, sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam." Allah berfirman: "Tidakkah kamu tahu bahwa hamba-Ku si fulan sakit, tetapi kamu tidak mau menjenguknya. Tidakkah kamu tahu bahwa seandainya kamu mau menjenguknya, niscaya kamu menemukan Aku ada di sisinya. Wahai anak Adam, Aku minta makan kepadamu tetapi kamu tidak mau memberi makan kepada-Ku." Anak Adam menjawab "Wahai Tuhanku, bagaimana saya meski memberi makan kepada-Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam?" Allah berfirman: "Apakah kamu tidak tahu bahwa hamba-Ku si Fulan minta makan kepadamu tetapi kamu tidak mau memberinya makan. Apakah kamu tidak tahu bahwa seandainya kamu memberinya makan niscaya kamu mendapatkan hal itu tertulis di sisi-Ku. Wahai anak Adam, Aku minta minum kepadamu tetapi kamu tidak mau memberi minum kepada-Ku." Anak Adam menjawab: "wahai Tuhanku, bagaimana saya meski memberi minum kepada-Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam?" Allah berfirman: "Hamba-Ku si Fulan minta minum kepada kamu tetapi kamu tidak mau memberinya minum. Sungguh seandainya kamu memberinya minum niscaya kamu akan menemukan hal itu tertulis di sisi-Ku." (HR. Muslim)
4. Dari Abu Musa ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kalian tengoklah orang yang sakit, berilah makan orang yang

lapar dan lepaskanlah (tolonglah) orang yang menderita." (HR Bukhari)

5. Dari Tsuban ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sungguh orang Islam itu apabila ia mengunjungi saudaranya sesama muslim, maka ia tetap berada di kebun surga hingga ia kembali." Ditanyakan: "Wahai Rasulullah! Apakah *khurfatul jannah* itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Kebun yang sedang berbuah di surga." (HR. Muslim)
6. Dari Ali ra., ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang muslim yang menjenguk sesama muslim pada waktu pagi, maka ia akan dimintakan rahmat oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai waktu sore. Dan apabila ia menjenguknya pada waktu sore, maka ia akan dimintakan rahmat oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai waktu pagi, serta ia mendapat jaminan buah-buahan yang siap dimakan di dalam surga." (HR Turmudzi)
7. Dari Anas ra., ia berkata: "Ada seorang pemuda Yahudi yang biasa melayani Nabi saw. datang untuk menjenguknya, "(Masuk) Islamlah." Ia melihat ayahnya yang berada di situ juga, kemudian ayahnya berkata: "Patuhilah Abu Qasim." Maka ia pun masuk islam. Kemudian Nabi saw. keluar sambil mengucapkan: "ALHAMDU LILLAH ANQADZHU MINANNAARI (Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari neraka)." (HR. Bukhari)

DOA UNTUK ORANG SAKIT

1. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya apabila ada orang yang datang mengeluh sakit atau terluka kepada Nabi saw., maka Nabi saw. bersabda: "Dengan telunjuknya berbuatlah demikian." Sofyan bin Uyainah perawi hadis ini meletakkan jari telunjuknya ke tanah dan diludahi sedikit, kemudian diusapkan ke tempat yang sakit, sambil berdoa: "BISMILLAAHI TUTBATU ARDHINAA RABBINAA (Dengan nama Allah, dengan tanah kami ludah sebagian tanah kami, semoga disembuhkan orang yang sakit ini atas izin Tuhan kami)." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya Nabi saw. menjenguk salah seorang keluarganya dengan mengusap tangannya seraya berdoa: "ALLAHUMMA RABBANNAASI ADZIIBIL BA'SA ISYFI ANTASYSYAAFII LAA SYIFAA-AILLAA SYIFAA-UKA SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAA (Wahai Allah Tuhan semua manusia, hilangkanlah penyakit, sembuhkanlah karena hanya Engkau yang dapat menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak dihindangi penyakit lagi)." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Anas ra. bahwasanya ia berkata kepada Tsabit rahimullah: "Bolehkah saya menjampi kamu seperti jampi Rasulullah saw.?" Tsabit berkata: "Silahkan." Anas mengucapkan: "ALLAAHUMMA RABBANAASI MUDZHIBAL BA'SI ISYFI ANTASYSYAAFII LAA SYAAFIYA ILLAA SYIFAA-UKA SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAA (Wahai Allah Tuhan semua manusia, hilangkanlah penyakit, sembuhkanlah karena hanya Engkau yang dapat menyembuhkan, tiada yang menyembuhkan kecuali Engkau, kesembuhan yang tidak dihindangi penyakit lagi)." (HR Bukhari)
4. Dari Sa'id bin Abu Waqqash ra., ia berkata: "Rasulullah saw. menjenguk saya, kemudian berdoa: "ALLAAHUMMASYFI SA'DAN ALLAAHUMMASYFI SA'DAN ALLAAHUMMASYFI SA'DAN (Wahai Allah, sembuhkanlah sa'ad, tiga kali)." (HR. Muslim)
5. Dari Abi Abdillah Utsman bin Abul Ash ra. bahwasanya ia pernah mengeluh kepada Rasulullah saw. tentang penyakit yang menimpa badannya, kemudian Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Letakkanlah tanganmu pada tempat yang sakit, dan bacalah: "BISMILLAH" tiga kali, lalu bacalah : "A'UUDZU BI'IZZATILLAAHI WAQUDRATIHI MIN SYARRI MAA AJIDU WA-UHAADZIRU (Saya berlindung dairi kepada kemuliaan Allah

dan kekuasaan-Nya dari penyakit yang saya derita dan saya khawatirkan) tujuh kali." (HR. Muslim)

6. Dari Ibnu Abbas ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa yang menjenguk orang sakit yang belum datang saat kematiannya kemudian ia membacakan doa ini sebanyak tujuh kali niscaya Allah menyembuhkan penyakitnya itu." Doa yang dimaksud adalah: AS-ALULLAAHAL 'AZHIIMI RABBAL 'ARSYIL 'AZHIIMI ANYASYFIKA tujuh kali (Saya memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan yang mempunyai 'arsy yang besar, semoga Allah memberikan kesembuhan kepada kamu)." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
7. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Nabi saw. datang kepada seorang Badui untuk menjenguknya. Ketika ada orang masuk menjenguknya, beliau bersabda: "Tidak apa-apa, mudah-mudahan penyakit ini menjadi pencuci dosa; Insya Allah." (HR. Bukhari)
8. Dari Abu Sa'id Al-khudriy ra. bahwasanya malaikat Jibril datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Wahai Muhammad saw., engkau sakit?" Beliau menjawab: "Ya." Jibril berdoa: "BISMILLAAHI ARQIIKA MIN KULLI SYAI-IN YU'DZIIKA, MINSYARRI KULLI NAFSIN AU 'AININ HAASIDIN ALLAAHU YASYFIIKA BISMILLAAHI ARQIIKA (Dengan nama Allah, saya menjampikan engkau dari segala sesuatu yang menyakitkan engkau, dan dari setiap jiwa atau mata yang merasa dengki; semoga Allah menyembuhkan penyakitmu, dengan nama Allah saya menjampikan engkau)". (HR. Muslim)
9. Dari Abu Sa'id Al-khudriy dan Abu Hurairah ra. bahwasanya keduanya menyaksikan Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan LAA ILAAHA ILLALLAH WALLAAHU AKBAR, maka Tuhan membenarkan ucapannya itu serta berfirman: "LAA ILAAHA ILLAA ANA WA-ANA AKBAR." Apabila ia mengucapkan: LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU, maka Tuhan berfirman: LAA ILAAHA ILLALLAAJU LAHUL MULKUWALAHUL HAMDU, maka Tuhan berfirman: LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH, maka Tuhan berfirman: LAA ILAAHA ILLAA ANA WALAA HAULA WALA QUWWATA ILLA BII." Dan Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan kalimat-kalimat tersebut pada waktu sakit kemudian ia mati dalam sakitnya itu, maka ia tidak akan termakan oleh api neraka." (HR. Turmudzi) Bab

SUNNAT BERTANYA TENTANG KEADAAN SI SAKIT

1. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Ali bin Abu Thalib ra. keluar dari rumah Rasulullah saw. pada waktu beliau sakit menjelang meninggal, kemudian para sahabat bertanya: "Wahai Abul Hasan, bagaimana keadaan Rasulullah saw. pagi ini?" Ali menjawab: "Alhamdulillah, pagi ini agak baik." (HR. Bukhari)

DOA ORANG PUTUS ASA

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Saya mendengar Nabi saw. yang sedang menyandarkan badannya kepadaku berdoa: ALLAAHUMAGHFIRLII WARHAMNII WA ALHIQNII BIRRAFIIQIL A'LAA (Ya Allah, ampunilah dosaku, dan kasihanilah aku, serta temukanlah aku dengan Zat Yang Mahaluhur)." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Saya melihat Rasulullah saw. pada waktu beliau hampir wafat, dimana di situ ada sebuah gelas yang berisi air. Beliau memasukkan tangannya ke dalam gelas itu kemudian mengusap mukanya dengan air serta berdoa: ALLAHUMMA A'INNII 'ALAA GHAMARAATIL MAUTI WASAKARAATIL MAUTI (Ya Allah, bantulah saya di dalam menghadapi beratnya maut dan kesukaran sakaratul maut)." (HR. Turmudzi)

SUNNAT BERBUAT BAIK TERHADAP ORANG SAKIT

1. Dari Imran bin Hushain ra. bahwasanya ada seorang perempuan dari Juhanah datang kepada Nabi saw., dimana ia sedang hamil karena berbuat zina. Ia berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, saya terkena hukuman had maka laksanakanlah had itu terhadap diri saya." Kemudian Nabiyullah saw. memanggil wali perempuan itu dan bersabda: "Rawatlah baik-baik perempuan ini, dan apabila telah melahirkan maka bawalah kesini." Walinya itu melaksanakan apa yang dipesankan oleh Nabi saw., dan setelah perempuan itu melahirkan, maka dibawalah ke hadapan Nabi saw. kemudian perempuan itu diikat dengan bajunya lantas beliau menyuruh untuk merajamnya, dan setelah ia meninggal dunia maka beliau menyembahyangkannya." (HR. Muslim)

BOLEH MENGELUH SAKIT

1. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Saya masuk rumah Nabi saw. dimana beliau sedang dalam keadaan sakit panas. Kemudian saya memegang beliau dan berkata: "Sesungguhnya tubuh engkau panas sekali." Beliau menjawab: "Memang, aku menderita panas dua kali lipat dengan orang-orang seperti kamu." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Sa'id bin Abu Waqqash ra., ia berkata: Rasulullah saw. datang menjenguk saya karena sakit keras, kemudian saya berkata: "Saya tidak tahu apa yang akan terjadi pada diri saya, sedangkan saya adalah orang yang kaya dan tidak mempunyai ahli waris kecuali seorang anak perempuan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini masih ada lanjutannya.

3. Dari Al Qasim bin Muhammad saw., ia berkata: 'Aisyah pernah mengeluh "Aduh sakitnya kepalaku." Kemudian Nabi saw. bersabda: "ku juga merasa sakit kepala." (HR. Bukhari)
- Hadis ini masih ada lanjutannya.

MEMBERI TUNTUNAN KEPADA ORANG YANG AKAN MENINGGAL DUNIA

1. Dari Mu'adz ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang akhir perkataannya adalah LAA ILAAHA ILLALLAAH, maka ia akan masuk surga." (HR. Abu Dawud dan Al Hakim)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tuntunlah orang yang hendak meninggal dunia dengan ucapan LAA ILAAHA ILLALLAAH." (HR. Muslim)

DOA KETIKA MENYAKSIKAN ORANG MENINGGAL DUNIA

1. Dari Ummu Salamah ra., ia berkata: Rasulullah saw. masuk ke rumah Abu Salamah yang pada waktu itu masih terbuka matanya kemudian beliau memejamkannya, seraya bersabda: "Sesungguhnya apabila nyawa itu telah dicabut maka diikuti oleh mata." Mendengar sabda beliau itu para keluarganya menangis keras sekali; kemudian beliau bersabda: "Janganlah kamu berdoa untuk dirimu sendiri kecuali dengan yang baik-baik, karena sesungguhnya malaikat itu mengamini apa yang kamu ucapkan," Lantas beliau berdoa: "ALLAAHUMMAGHFIR LI-ABII SALAMTA WARFA" DARAJATAHU FIL MAHDIYYIINA WAKHLUFHUFII "AQIBIHI FIL GHAABIRIINA WAGHFIR LANAA WALAHU YAA RABBAL "AALAMIINA WAFSAH LAHU FII QABRIHI WANAWWIRLAHU FIIH (Ya Allah, ampunilah dosa Abu Salamah, tinggikanlah derajatnya dalam golongan orang yang mendapat petunjuk, berilah keturunan yang baik di belakang hari, ampunilah dosa kami dan dosanya wahai Tuhan semesta alam, lapangkanlah kuburnya dan terangilah ia di dalam kuburnya)." (HR. Muslim)

DOA UNTUK MAYAT

1. Dari Ummu Salamah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu datang kepada orang yang sakit atau orang yang meninggal dunia maka berkatalah yang baik-baik karena sesungguhnya malaikat mengaminkan apa yang kamu ucapkan." Maka ketika Abu Salamah meninggal dunia, saya datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal dunia," Beliau bersabda: "Ucapkanlah ALLAAHUMMAGHFIR LII WALAHU WA-A'QIBNII MINHU 'UQBAN HASANAH (Wahai Allah, ampunilah dosa saya dan dosa Abu Salamah, serta gantikanlah kepada saya yang lebih baik)." Ummu Salamah berkata: "Kemudian Allah mengganti kepada saya seseorang yang lebih baik daripada Abu Salamah yakni Muhammad saw." (HR Muslim)
2. Dari Ummu Salamah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang diwaktu tertimpa musibah mengucapkan: INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RAAJI'UUN. ALLAAHUMMA 'JURNII FII MUSHIIBATII WA AKHLIF LII KHAIRAN MINHAA (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami pasti akan kembali kepada-Nya. Wahai Allah berilah saya pahala dalam musibah ini dan berilah saya ganti yang lebih baik daripada musibah yang menyimpannya itu." Ummu Salamah berkata: "Ketika diajarkan oleh Rasulullah saw., kemudian Allah Ta'ala memberi ganti kepada saya dengan orang yang lebih baik daripada Abi Salamah yakni Rasulullah saw." (HR Muslim)
3. Dari Abu Musa ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Apabila anak seseorang itu meninggal dunia, maka Allah Ta'ala bertanya kepada malaikat-Nya: "Kamu telah mencabut nyawa anak hamba-Ku?" Malaikat menjawab: "Ya." Allah Ta'ala bertanya lagi: "Kamu telah mencabut nyawa anak buah hatinya?" Malaikat menjawab: "Ya." Allah berfirman: "Maka apa yang diucapkan oleh hamba-Ku itu?" Malaikat menjawab: "Ia memuji kepada-Mu dan mengucapkan INNALILLAHI WA INNAA ILAIHI RAAJI'UUN." Kemudian Allah Ta'ala berfirman: "Bangunlah untuk hamba-Ku sebuah rumah di dalam surga, dan namakanlah rumah itu dengan nama Baitul hamdi (Rumah pujian) (HR. Turmudzi)
4. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Aku tidak akan memberi balasan kepada hamba-Ku yang mukmin apabila Aku mengambil

kekasihnya di dunia ini, kemudian ia ridha dan menghadapkan pahala kepada-Ku melainkan balasan surga." (HR. Bukhari)

5. Dari Usamah bin Zaid ra., ia berkata: "Salah seorang putri Nabi saw. mengutus seseorang untuk mengundang dan memberi tahu kepada beliau bahwa anak putri Nabi itu akan meninggal dunia, kemudian beliau bersabda kepada utusan itu: "Kembalilah kamu kepada putriku dan katakanlah kepadanya bahwa menjadi hak Allah untuk mengambil dan memberi sesuatu. Segala sesuatu itu ada batas yang telah ditentukan oleh-Nya, maka suruhlah ia supaya bersabar dan mengharapkan pahala kepada-Nya." (HR. Bukhari dan Muslim)

BOLEH MENANGISI MAYAT SELAMA TIDAK KETERLALUAN

1. Dari Ibnu Umar ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersama Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Mas'ud ra. melayat Sa'ad bin 'Ubadah, kemudian beliau menangisi. Ketika para sahabat melihat Rasulullah saw., maka mereka pun menangis. Rasulullah saw. lantas bersabda: "Tidakkah kamu sekalian mau mendengar? Sesungguhnya Allah itu tidak menyiksa seseorang karena linangan air mata dan tidak pula karena kesedihan hati, tetapi Allah menyiksa atau mengasihi seseorang itu karena ini," beliau menunjuk kepada lidahnya. (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Usamah bin Zaid ra. bahwasanya ketika cucu Rasulullah saw. yang hampir meninggal dunia diserahkan kepadanya, maka kedua mata beliau mencururkan air mata. Kemudian Sa'ad bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, mengapa Engkau bersikap demikian?" beliau menjawab: "Ini adalah suatu rahmat yang Allah limpahkan ke dalam hati hamba-hamba-Nya, dan sesungguhnya Allah akan mengasihi hamba-hamba-Nya yang mempunyai belas kasihan." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Anas bahwasanya ketika Rasulullah saw. masuk ke kamar putranya Ibrahim ra. yang sedang menghembuskan nafasnya yang terakhir, maka kedua mata Rasulullah saw. mencururkan air mata. Kemudian Abdurrahman bin 'Auf bertanya kepada beliau: "Engkau juga menangis wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Wahai Ibnu 'Auf, sesungguhnya ini adalah suatu rahmat, tetapi kemudian diikuti dengan ketentuan lain." Beliau bersabda pula: "Sesungguhnya meski mata berlinang dan hati merasa sedih, tetapi kami tidak boleh mengucapkan sesuatu kecuali apa yang diridhai oleh Tuhan. Dan sungguh saya merasa sedih karena harus berpisah denganmu wahai Ibrahim." (HR. Bukhari)

MENYEMBUNYIKAN RAHASIA MAYAT

1. Dari Abu rafi' Aslam pelayan Rasulullah saw. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang memandikan mayat kemudian ia menyembunyikan rahasianya (mayat) maka Allah mengampunkan baginya empat puluh kali." (HR. Al-Hakim)

MENYALATKAN, MENGANTAR DAN MENYAKSIKAN PENGUBURAN JENAZAH

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang menyaksikan (menghadiri) jenazah sampai disalatkan, maka ia memperoleh pahala satu qirath, dan barangsiapa yang menyaksikan (menghadirinya) sampai jenazah itu dikuburkan, maka ia memperoleh pahala dua qirath." Ada seorang bertanya: "Apakah dua qirath itu?" Beliau menjawab: "Sebesar dua gunung yang besar." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang menghantar jenazah seorang muslim dengan penuh keimanan dan hanya mengharapkan pahala dari Allah serta ia terus menunggunya sampai jenazah itu disalatkan, dan selesai dikuburkan, maka ia pulang dengan membawa pahala dua qirath; setiap qirath menyerupai gunung Uhud. Dan barangsiapa yang pulang hanya sampai jenazah itu disalatkan dan tidak menyaksikan penguburannya, maka ia pulang dengan membawa pahala satu qirath." (HR. Bukhari)
3. Dari Ummu Athiyah ra., ia berkata: "Kami (orang-orang perempuan) dilarang untuk menghantar jenazah, tetapi tidak diharamkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

SUNNAT MEMPERBANYAK JAMAAH DALAM SALAT JENAZAH

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap mayat yang disalatkan oleh orang muslim yang jumlahnya mencapai seratus orang, dimana kesemuanya memintakan syafaat untuknya, niscaya mayat itu akan memperoleh manfaat." (HR. Muslim)
2. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang muslim yang meninggal dunia, kemudian jenazahnya disalatkan oleh empat puluh orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, niscaya Allah menerima syafaat mereka itu." (HR. Muslim)
3. Dari Martsad bin Abdullah Al Yazanniy, ia berkata: "Apabila Malik bin Hubairah ra. menyalatkan jenazah dan orang yang akan menyalatkannya itu sedikit, maka ia membaginya menjadi tiga bagian, kemudian ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang disalatkan oleh tiga shaf (baris), maka ia dapat dipastikan untuk diampunia dosanya." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

DOA DALAM SALAT JENAZAH

Salat Jenazah terdiri dari empat kali takbir. Sesungguhnya takbir pertama membaca ta'awud (A'UDZU BILLAHI MINASYSAITHANIR RAJIIM) dan surat Al Fatihah. Sesudah takbir kedua membaca salawat atas Nabi saw. (ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA AALI MUHAMMAD). Salawat yang lebih lengkap dan utama ditambah dengan: KAMAA SHAALLAITA 'ALAA IBRAHIIMA WA'ALAA AALI IBRAHIM, WABAARIK 'ALA MUHAMMAD WA'ALA AALI MUHAMMAD KAMA BARAKTA 'ALAA IBRAHIIMA WA'ALAA AALI IBRAHIM FIL 'ALAMIINA INNAKA HAMIIDUM MAJIID." Sesudah takbir yang ketiga membaca doa untuk mayat dan umat Islam, sebagaimana yang akan kami jelaskan di dalam hadis-hadis di bawah ini. Sesudah takbir yang keempat membaca doa yang berbunyi: ALLAHUMMA LAA TAHRIMNAA AJRAHU WALAA TAFTIINAA BA'DAHU WAGHFIR LANAA WALAHU.

1. Dari Abu Abdurrahman Auf bin Malik ra., ia berkata: "Rasulullah saw. menyalatkan jenazah, kemudian saya menghafalkan doa yang beliau baca, yaitu: ALLAAHUMMAGHFIRLAHU WARHAMHU WA'AAFIHI WA'FU 'ANHU WA-AKRIM NUZULAHU WAWASSI'MADKHALAHU WAGHSILHU BIL MAA-I WATSTSALJI WAL BARADI WANAQQIHI MINAL KHATHAAYA KAMAA NAQQAITA TSAUBAL ABYADLA MINADDANASI WA-ABDILHU DAARAN KHAIRAN MIN DAARIHI WA-AHLAN KHAIRAN AHLIHI WAZAUJAN KHAIRAN MIN ZAUJIHI WA-ADKHILHUL JANNATA WA-A'IDZHU MIN'ADZAABIL QABRI WAMIN 'ADZAABINNAR (Ya Allah, semoga berkenanlah Engkau mengampuninya, merahmatinya, menyejahterakannya, memaafkan dosanya, memuliakan kedatangannya, meluaskan tempatnya, dan basuhlah dengan air, salju dan air embun. Bersihkanlah dari kesalahan, sebagaimana Engkau bersihkan pakaian putih dari kotoran. Berikan kepadanya tempat yang lebih baik dari rumahnya, dan keluarga yang lebih baik dari keluarganya dan istri yang lebih baik dari istrinya. Dan masukkanlah ke dalam surga dan lindungilah ia dari siksa kubur dan siksa neraka." Abu Abdurrahman berkata: "Sampai-sampai saya mengharap-harap, seandainya sayalah yang mati itu." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., Qatadah dan Abu Ibrahim Al Asyhaliy dari ayahnya, sedangkan ayahnya termasuk sahabat ra. dari Nabi saw., bahwasannya apabila beliau menyalatkan jenazah, beliau berdoa: ALLAHUMMAGHFIR LIHAYYINAA WAMAYYITINAA WASHAGHIIRINAA WAKABIIRINAA WADZAKARINAA WA UNTSAANAA WASYAAHIDINAA WAGHAA-IBINAA ALLAAHUMMA MAN AHYAITAHU MINNAA FA AHYIHII

'ALAA ISLAAMI WAMAN TAFFAITAHUU MINNAA FATAWAFFAHU 'ALAL IIMAN. ALLAHUMMA LAH TAHRIMNAA AJRAHU WALAA TAFTINNA BA'DAHU (Ya Allah, ampunilah kami yang masih hidup dan yang sudah mati, yang kecil dan yang besar, yang laki-laki dan perempuan, yang hadir maupun yang tidak hadir. Ya Allah, barangsiapa yang Engkau hidupkan di antara kami maka hidupkanlah ia dengan menepati agama Islam, dan barangsiapa yang Engkau wafatkan di antara kami maka wafatkanlah ia dalam keadaan beriman. Ya Allah, janganlah Engkau menghalangi kami dalam mendapat pahalanya dan janganlah Engkau mendatangkan fitnah kepada kami sepeninggalnya." (HR. Turmudzi dan Abu Dawud)

3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu sekalian menyalatkan mayat, maka hendaklah kamu benar-benar ikhlas di dalam berdoa untuknya." (HR. Abu Dawud)
4. Dari Abu Hurairah ra. Ketika salat jenazah, Nabi saw. berdoa: "ALLAHUMMA ANTA RABBUHAA WA ANTA KHALAQTAHAA WA ANTA HADAITAHAA LIL ISLAAMI WA ANTA QABADHTA RUUHAAHAA WA ANTA A'LAMU BISIRRIHAA WA'ALANIYATIHAH JI'NA SYUUFU'AA-ALAHU FAGHFIRLAHU (Ya Allah, Engkaulah Tuhannya, Engkau yang menciptakannya, Engkaulah yang menunjukkannya kepada Islam, Engkaulah yang mengambil nyawanya, dan Engkaulah yang lebih mengetahui tentang apa yang tersembunyi dan apa yang jelas daripadanya. Kami datang untuk memintakan syafaat kepadanya maka ampunilah ia)." (HR Abu Dawud)
5. Dari Watsilah bin Al Asqa' ra., ia berkata: "Kami menyalati mayat salah seorang muslim bersama dengan Rasulullah saw. dimana saya mendengar Rasulullah saw. berdoa: ALLAAHUMMA INNA FULANABNA FULANIN FII DZIMMATIKA WA HABLI JIWAARIKA FAQIHI MIN FITNATIL QABRI WA'ADZAABIHI WA-ANTA AHLUL WAFAA-I WALHAMDI. ALLAAHUMMA FAGHFIR LAHU WARHAMHU INNAKA ANTAL GAHFUURUR RAHIIM (Ya Allah, sesungguhnya Fulan bin Fulan berada dalam tanggungan-Mu dan tali perlindungan-Mu, maka hindarkanlah ia dari fitnah dan siksaan kubur. Engkau adalah zat yang menepati janji dan terpuji. Ya Allah, ampuni ia dan kasihanilah ia, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)." (HR. Abu Dawud)
6. Dari Abdullah bin Auf ra. bahwasanya ia menyalatkan mayat putrinya, dimana ia bertakbir empat kali. Setelah takbir, untuk memohonkan bagi mayat itu dan berdoa, kemudian ia

berkata: "Rasulullah saw. berbuat seperti ini." Dalam riwayat yang lain dikatakan: "Setelah ia melakukan takbir yang keempat, ia berhenti sejenak sehingga kami menyangka bahwa ia akan melakukan takbir yang kelima, kemudian ia salam ke kanan dan ke kiri. Setelah selesai kami bertanya kepadanya: "Mengapa berbuat demikian?" ia menjawab: "Sungguh saya tidak menambah sesuatu apa pun dari apa yang telah saya lihat dari perbuatan Rasulullah saw. atau ia berkata: "Demikianlah apa yang diperbuat oleh Rasulullah saw." (HR. Hakim)

MEMPERCEPAT PENGUBURAN JENAZAH

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Segeralah kamu mengubur jenazah! Karena, jika jenazah itu orang saleh, berarti kalian mempercepatnya kepada kebaikan. Dan kalau jenazah itu tidak demikian (tidak baik), berarti kalian telah meletakkan kejelekan kepada pundak kalian." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan: "Maka sebaiknya kamu segera mengantarkan, agar ia lekas memperoleh balasan."

2. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Apabila jenazah telah diletakkan dan diangkat pada pundak mereka, maka apabila jenazah itu orang yang saleh, ia berkata: "Cepat antarkan aku." Tetapi apabila jenazah itu bukan orang yang saleh, ia berkata kepada keluarganya: "Aduh celaka, akan dibawa kemana aku ini?" Segala sesuatu selain manusia mendengar apa yang dikatakan oleh jenazah itu, seandainya manusia mendengarnya, pasti ia akan pingsan." (HR. Bukhari)

SEGERA MELUNASI UTANG MAYAT

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jiwa seorang mukmin itu tergantung dengan utangnya sampai utang itu dilunasi." (HR. Turmudzi)
2. Dari Hushain bin Wahwah ra. bahwasannya ketika Thalhah bin Al Barra' ra. sakit, Nabi saw. datang menjenguknya dan bersabda: "Saya berpendapat bahwa Thalhah akan segera mati, apabila ia mati segera beritahukan kepadaku dan segeralah dikubur karena tidak pantas jenazah seorang muslim ditahan ditengah-tengah keluarganya." (HR. Abu Dawud)

NASIHAT DI MAKAM

1. Dari Ali ra., ia berkata: "Pada waktu kamu mengantarkan jenazah di Baqi', Rasulullah saw. mendekati kami lantas duduk, maka kami pun duduk di sekelilingnya. Beliau memegang tongkat kecil, sambil menekankan tongkatnya ke tanah beliau bersabda: "Tidak ada seorang pun di antara kamu sekalian melainkan ia telah ditentukan tempatnya di neraka ataukah di surga." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kita diperbolehkan hanya tawakkal saja pada ketentuan itu?" Beliau menjawab: "Beramallah kamu sekalian, karena tiap-tiap orang akan dimudahkan kepada apa yang telah ditentukan baginya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini masih ada lanjutannya.

MENDOAKAN MAYAT SETELAH DIKUBUR

1. Dari Abu Amr, ada yang memanggilnya dengan Abu Abdullah, ada juga yang memanggilnya dengan Abu Laila Usman bin Affan ra., ia berkata: Apabila Nabi saw. telah selesai menguburkan mayat maka beliau berdiri dan bersabda :
"Mintalah ampun untuk saudaramu dan mohonlah kepada Allah agar ia diberi ketetapan hati karena sesungguhnya ia sekarang sedang ditanya." (HR. Abu Dawud)
2. Dari Amr bin Al Ash ra., ia berkata: "Apabila kamu menguburkan saya, maka tinggalah di kubur selama kira-kira tukang jagal menyembelih dan membagi-bagikan dagingnya, sampai saya merasa agak tenang dan dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh utusan Tuhanku." (HR. Muslim)

Hadis ini telah disebutkan pada halaman terdahulu dengan lengkap. Imam Syafi'i rahimahullah berkata: "Dan disunnatkan juga untuk membacakan ayat-ayat Al Qur'an di kubur itu. Bila mereka mengkhatakamkan Al Qur'an itu adalah lebih baik."

BERSEDEKAH DAN BERDOA UNTUK ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA

1. Dari 'Aisyah ra. bahwasannya ada seorang berkata kepada Nabi saw.: "Sesungguhnya ibu saya meninggal dunia secara mendadak, dan saya kira seandainya ibu sempat berbicara, niscaya ia akan bersedekah, apakah ia akan memperoleh pahala jika saya bersedekah untuknya?" Beliau menjawab: "Ya." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga macam, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dapat diambil manfaatnya, atau anak saleh yang mau mendoakannya." (HR. Muslim)

PUJIAN UNTUK ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA

1. Dari Anas ra., ia berkata: Pada suatu ketika ada jenazah lewat, kemudian para sahabat memuji atas kebaikan jenazah itu, maka Nabi SAW bersabda: "Wajib baginya." Kemudian pada saat yang lain ada jenazah lewat, kemudian para sahabat menceritakan kejelekan jenazah itu, maka Nabi SAW bersabda : "Wajib baginya." Lantas Umar bin Khathab ra. bertanya: "Apakah yang wajib baginya itu?" Beliau menjawab : "Terhadap orang yang kamu puji kebaikannya, maka wajib baginya surga, dan terhadap orang yang kamu katakan jahat, maka wajib baginya neraka. Kamu sekalian adalah merupakan saksi Allah yang ada di muka bumi ini." HR. Bukhari dan Muslim)

2. Dari Abu Aswad, ia berkata: "Saya datang ke Madinah dan duduk bersama Umar bin Khathab ra., kemudian ada jenazah lewat, saya memuji kebaikan jenazah itu, maka Umar ra., berkata: "Wajib baginya." Kemudian lewat lagi jenazah yang lain dan saya mengatakan kejelekan jenazah itu, maka Umar berkata: "Wajib baginya." Kemudian lewat lagi jenazah yang ketiga kalinya dan saya mengatakan kejelekan jenazah itu, maka Umar berkata : "Wajib baginya." Abul Aswad bertanya: "Apakah yang dimaksud dengan wajib baginya wahai Amirul Mukminin?" Umar menjawab: "Saya berkata sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi saw., yaitu setiap muslim yang disaksikan baik oleh empat orang, maka Allah memasukkannya ke surga." Kami bertanya: "(Apabila yang menyaksikan itu) tiga orang?" Ia menjawab: "Juga tiga orang." Kami bertanya lagi: "(Apabila yang menyaksikan itu) dua orang?" Ia menjawab: "Juga dua orang." Kemudian saya tidak menanyakan tentang (bagaimana) seandainya seorang saja." (HR. Bukhari)

KEUTAMAAN ORANG YANG KEMATIAN ANAK KECIL

1. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Setiap orang Islam yang kematian tiga anaknya yang belum sampai dewasa, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga atas berkat rahmat Allah terhadap anak-anaknya itu." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah seseorang di antara umat Islam yang kematian tiga orang anaknya akan tersentuh api neraka, kecuali hanya sekedar untuk menepati sumpah." (HR. Bukhari dan Muslim)

Yang dimaksud dengan 'menepati sumpah' adalah firman Allah Ta'ala yang artinya : "Dan tidak ada seorangpun di antara kamu sekalian melainkan melewati neraka itu." Yang dimaksud dengan 'melewati neraka' adalah melewati sirath yaitu titian yang dipasang di atas neraka Jahannam. Semoga Allah memberi keteguhan kepada kita dalam melewati titian itu.

3. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata: Ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah saw. dan berkata : "Wahai Rasulullah, banyak orang yang telah memperoleh hadis dari engkau, maka berilah kami kesempatan suatu hari yang mana kami akan datang dan disitu sudilah kiranya engkau mengajarkan kepada kami, tentang apa yang telah Allah ajarkan kepadamu." Beliau bersabda : "Kumpullah kamu sekalian pada hari anu dan hari anu." Maka berkumpul mereka pada hari yang telah ditentukan, dan Nabi saw. mendatangi mereka serta mengajarkan apa yang telah diajarkan oleh Allah, dimana beliau bersabda : "Tiada seorang perempuan pun yang kematian tiga anaknya melainkan mereka menjadi tirai bagi perempuan itu." Kemudian ada seorang perempuan bertanya : "Juga dua orang anak (juga akan menjadi tirai)." Rasulullah SAW bersabda "Dan juga dua orang anak." (HR. Bukhari dan Muslim)

MENANGIS APABILA MELEWATI KUBUR ORANG-ORANG YANG ZALIM

1. Dari Ibnu Umar ra. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya, yaitu ketika mereka sampai di Al-Hijr (perkumpulan kaum Tsamud) : "Janganlah kamu memasuki daerah orang-orang yang disiksa itu, melainkan kamu harus menangis. Apabila kamu tidak mau menangis maka janganlah kamu masuk daerah mereka, niscaya kamu tidak akan tertimpa apa yang menimpa mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan : Ketika Rasulullah saw. akan melewati Al Hijr, beliau bersabda : "Janganlah kamu sekalian masuk daerah orang-orang yang menzalimi (menganiaya) dirinya sendiri, melainkan kamu harus menangis agar kamu tidak tertimpa apa yang menimpa mereka." Kemudian beliau menundukkan kepala dan mempercepat langkahnya sehingga beliau melewati lembah Hijr itu."

SUNNAT BEPERGIAN PADA HARI KAMIS DAN PAGI HARI

1. Dari Ka'ab bin Malik ra. bahwasannya Nabi saw. keluar untuk perang Tabuk pada hari Kamis dan beliau memang suka keluar (bepergian) pada hari Kamis." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan : "Jarang sekali Rasulullah saw. keluar (bepergian) kecuali pada hari Kamis."

2. Dari Shakher bin Wad'ah Al Ghamidiy Ash Shahabiy ra. Bahwasannya Rasulullah SAW berdoa : " ALLAAHUMMA BAARIK LI UMMATII FII BUKUURIHAA (Ya Allah, berkahilah umatku pada pagi harinya)." Dan apabila beliau mengutus (melepas) pasukan, maka beliau mengutus mereka pada pagi hari. Shakher adalah seorang pedagang, maka ia mengirimkan barang dagangannya pada pagi hari, kemudian ia menjadi kaya dan banyak hartanya." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

SUNNAT MEMBENTUK ROMBONGAN DAN MENGANGKAT PEMIMPIN ROMBONGAN

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Seandainya manusia tahu (bahayanya bepergian) seorang diri sebagaimana yang telah aku ketahui, niscaya tidak akan ada seorangpun yang berjalan sendirian pada waktu malam." (HR. Bukhari)
2. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Orang yang bepergian sendirian itu bagaikan satu setan, dua orang yang bepergian itu bagaikan dua setan, tiga orang yang bepergian itu adalah rombongan." (HR. Abu Dawud, Turmudzi dan Nasa'i)
3. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Apabila ada tiga orang bepergian hendaklah mereka memilih salah seorang di antara mereka untuk menjadi pemimpin rombongan." (HR. Abu Dawud)
4. Dari Ibnu Abbas ra. Dari Nabi saw., beliau bersabda : "Sebaik-baik kawan adalah empat orang, sebaik-baik pasukan adalah empat ratus dan sebaik-baik bala tentara adalah empat ribu orang dan tidak akan dapat dikalahkan oleh dua belas ribu orang karena dianggap sedikit." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

TATA CARA BEPERGIAN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Apabila kamu sekalian sedang bepergian dan melewati tanah subur, maka berilah kesempatan kepada unta untuk memakan rumputnya. Dan apabila kamu sekalian sedang bepergian dan melewati tanah yang tandus, maka percepatlah di dalam berjalan dan kejarlah jangan sampai unta itu kehabisan tenaga. Apabila kamu sekalian berhenti pada waktu malam, maka janganlah berhenti (mendirikan kemah) di tengah jalan karena sesungguhnya itu adalah jalan binatang dan tempat yang sangat berbahaya pada waktu malam." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Qatadah ra., ia berkata: Apabila Rasulullah SAW berada dalam perjalanan dan berhenti pada waktu malam, maka beliau tidur pada pinggang kanannya, dan apabila berhenti sudah menjelang Subuh, maka beliau menegakkan lengannya dan meletakkan kepala pada telapak kanannya." (HR. Bukhari)

Para Ulama' berkata : "Beliau menegakkan lengannya supaya beliau tidak lelap di dalam tidur yang dapat menyebabkan terlambat salat Subuhnya atau tidak bisa mengerjakan salat Subuh pada awal waktunya."

3. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kamu sekalian hendaklah bepergian pada waktu malam, karena seolah-olah bumi itu terlipat pada waktu malam. (HR. Abu Dawud)
4. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyanniy ra., ia berkata : "Apabila orang-orang berhenti di dalam perjalanan, mereka berkelompok-kelompok dan berada pada lembah yang berbeda-beda. Kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya terpisah-pisahannya kamu sekalian dalam kelompok dan lembah yang berbeda-beda adalah ajaran dari setan." Maka sejak itu apabila mereka berhenti dalam perjalanan, kelompok yang satu akan berkumpul dengan kelompok yang lain." (HR. Abu Dawud)
5. Dari Sahal bin Amr, ada yang memanggilnya dengan Sahal bin Amr Rabi' bin Amr Al Anshariy yang terkenal dengan sebutan Ibnu Hanzhalah, ia termasuk sahabat yang mengadakan Bai'atur Ridwan ra., ia berkata: "Suatu ketika Rasulullah SAW berjalan dan melewati seekor unta yang punggungnya lengket dengan perut (kurus), kemudian beliau

bersabda : "Takutlah kamu kepada Allah terhadap binatang yang bisu ini. Kendarailah ia dengan cara yang baik dan berilah ia makan dengan cara yang baik pula." (HR. Abu Dawud)

6. Dari Abu Ja'far Abdullah bin Ja'far ra., ia berkata : Pada suatu hari Rasulullah saw. Mengajak saya membonceng di belakangnya dan menyampaikan rahasia kepada saya, yang rahasia itu tidak akan saya sampaikan kepada siapapun. Dan jika Rasulullah saw. menunaikan hajat beliau suka menutupinya dengan tonggak atau berdinding dengan pohon kurma." (HR. Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain terdapat tambahan : "Beliau pernah ke kebun seorang sahabat Anshar dan disitu terdapat seekor unta. Ketika unta itu melihat Nabi saw. terus merintih dan mencucurkan air mata. Kemudian Nabi saw. mendengar serta mengusap punggung dan kedua telinganya, maka unta itu diam. Beliau lantas bertanya : "Siapakah pemilik unta ini?," "Siapakah yang mempunyai unta ini?" Maka datanglah seorang pemuda Anshar dan berkata: "Ini unta saya wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Apakah kamu tidak takut kepada Allah terhadap binatang yang telah diberikan Allah untuk kamu, sesungguhnya unta itu mengadu kepadaku bahwa kamu melaparkan dan melelahkannya." (HR. Abu Dawud, seperti yang diriwayatkan oleh Al Barqaniy)

7. Dari Anas ra., ia berkata : "Apabila kami berhenti dalam bepergian, kami tidak melakukan salat sunnat lebih dulu sebelum melepaskan tali kekang binatang yang kami kendarai." (HR. Abu Dawud)

MEMBANTU KAWAN

1. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata : Pada suatu ketika kami sedang bepergian, tiba-tiba ada seorang laki-laki datang dengan naik kendaraan dimana ia menoleh ke kanan dan ke kiri, kemudian Rasulullah SAW bersabda: "barangsiapa yang mempunyai kelebihan kendaraan hendaklah ia memberikan kepada yang tidak mempunyainya. Barangsiapa yang mempunyai bekal lebih, maka hendaklah ia memberikan kepada orang yang tidak mempunyainya. Beliau menyebutkan macam-macam harta dengan nada seperti itu, sehingga kami sadar bahwa sesungguhnya tidaklah pantas salah seorang di antara kami mempunyai kelebihan harta."(HR. Muslim)
2. Dari Jabir ra. dari Rasulullah saw., bahwasannya apabila beliau hendak berangkat perang, beliau bersabda : "Wahai para sahabat Muhajirin dan Anshar sesungguhnya ada sebagian orang di antara saudara-saudaramu yang tidak memiliki harta dan keluarga, maka dari itu hendaklah salah seorang di antara kamu sekalian menggabungkan dua atau tiga orang dengannya." Kemudian tidak ada salah seorang di antara kami melainkan ia bergantian kendaraan dengan orang yang digabungkannya. Jabir berkata : "Saya menggabungkan dua atau tiga orang dengan saya, dan kesempatan untuk mengendarai unta saya bagi rata antara saya dan mereka."(HR. Abu Dawud)
3. Dari Jabir ra., ia berkata : "Rasulullah saw. apabila berada dalam perjalanan, beliau biasa di belakang; dimana beliau memberi pertolongan kepada orang yang lemah serta membonceng dan mengajaknya."(HR. Abu Dawud)

DO'A AKAN BEPERGIAN DENGAN NAIK KENDARAAN

1. Dari Ibnu Umar ra. bahwasannya apabila Rasulullah saw. menaiki untanya untuk keluar bepergian, beliau mengucapkan takbir tiga kali dan berdoa: SUBHAANALLADZII SAHKHARALANAA HAADZAA WAMAA KUNNAA LAHUU MUQRINIINA WA INNA ILAA RABBINAA LAMUNQALIBUUN. ALLAHUMMA INNA NAS-ALUKA FII SAFARINA HAADZAL BIRRA WATTAQWAA WAMINAL 'AMALI MAA TARDLAA. ALLA AHUMMA HAWWIN 'ALINAA SAFARANA HADZA WATHWI 'ANNA BU'DAHU. ALLA AHUMMA INNII A'UUDZU BIKA MIN WA'TSAA-IS SAFARI WAKA-AABATIL MANZHARI WA SUU-IL MUNQALABI FIL MAALI WAL AHLI (Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu kebaikan, takwa dan amal yang Engkau ridhai dalam kepergian kami ini. Ya Allah, mudahkanlah segala urusan dalam kepergian kami ini dan pendekkanlah jarak dari jauhnya kepergian dan pengganti bagi keluarga yang kami tinggalkan. Ya Allah sesungguhnya saya berlindung diri kepada-Mu dari kesukaran dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan jeleknya kembali, baik bagi harta maupun keluarga kami). Dan apabila Rasulullah saw. hendak pulang, beliau juga membaca doa tersebut dengan diberi tambahan : AAYIBUUNA TAA'IBUUNA'AABUDUUNA LIRABBINAA HAAMIDUUN (Kami adalah orang yang siap untuk pulang, kami adalah orang yang bertobat, beribadah dan memuji kepada Tuhan kami)." (HR. Muslim)
2. Dari Abdullah bin Sarjis ra., ia berkata : Apabila Rasulullah saw. hendak bepergian, beliau berlindung diri kepada Allah dari kesukaran dalam bepergian, pulang yang menyedihkan, keraguan setelah adanya kemantapan, doanya orang yang teraniaya dan jeleknya pemandangan pada keluarga dan harta." (HR. Muslim)
3. Dari Ali bin Rabi'ah, ia berkata: Saya telah menyaksikan Ali bin Abu Thalib ra. Diberi binatang untuk dikendarainya, dimana ketika meletakkan kakinya pada binatang itu ia membaca : BISMILLAAH, dan ketika telah duduk di atas punggungnya ia membaca : ALHAMDU LILLA AHIL LADZI SAKHKHARA LANAA HAADZA WAMAA KUNNA LAHU MUQRINIINA WA INNA ILAA RABBINAA LAMUNQALIBUUN,"

Kemudian ia membaca : ALHAMDU LILLAAH tiga kali, membaca ALLAAHU AKBAR tiga kali, dan membaca SUBHAANAKA INNI ZHALAMTU NAFSII FAGHFIRLII INNAHU LAA YAGHFIRUDZ DZUNUUBA ILLAA ANTA, kemudian ia tertawa. Ada seseorang bertanya : Wahai Amirul Mukminin mengapa engkau tertawa ? Ia menjawab : Saya melihat Nabi SAW berbuat seperti apa yang saya perbuat ini kemudian beliau tertawa, ketika saya bertanya : wahai Rasulullah mengapa engkau tertawa? Beliau menjawab: Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Suci itu merasa kagum terhadap hamba-Nya apabila ia berdo'a : IGHFIR LII DZUNUUBI karena ia menyadari bahwasannya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Aku (Allah)." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

SUNNAT MEMBACA TAKBIR DAN TASBIH DI KALA BEPERGIAN

1. Dari Jabir ra., ia berkata : Apabila kami mendaki kami membaca takbir dan apabila kami turun kami membaca tasbih. (HR. Bukhari)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Apabila Nabi SAW beserta pasukannya mendaki bukit, mereka membaca takbir dan apabila turun, mereka membaca tasbih. (HR. Abu Dawud)
3. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Apabila Nabi saw. kembali dari ibadah haji atau umrah, kemudian beliau mendaki bukit atau gundukan pasir maka beliau membaca takbir tiga kali dan membaca LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIR, AAYIBUNA 'AABIDUNA SAJIDUUNA LIRABBINA HAAMIDUUN. SHADADAQALLAHU WA'DAHU WANASHARA 'ABDAHU WAHAZAMAL AHZAABA WAHDAH (Tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, segala kekuasaan dan segala puji bagi-Nya. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami adalah orang yang siap untuk pulang, kami adalah orang yang bertobat, beribadah, bersujud dan memuji kepada Tuhan kami. Semua janji Allah pasti benar, ia selalu menolong hamba-Nya, dan mengalahkan musuhnya dengan sendirian). (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan : " Apabila beliau kembali dengan bala tentara dan pasukan atau dari ibadah haji dan umrah "

4. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya ada seseorang berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya akan bepergian, maka berilah saya pesan." Beliau bersabda : "Kamu hendaklah senantiasa bertakwa kepada Allah dan membaca takbir setiap kali mendaki." Ketika orang itu pergi, beliau berdoa : "ALLAAHUMMATHWI LAHUL BU'DA WAHAWWIN 'ALAIHIS SAFAR (Ya Allah perpendeklah baginya jarak yang jauh dan permudahlah segala urusannya di dalam bepergian) (HR. Turmudzi)
5. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra., ia berkata : "Kami berjalan bersama Rasulullah saw. dan apabila kami mendaki maka kami membaca tahlil dan takbir dengan suara keras, kemudian Nabi SAW bersabda : "Wahai sekalian manusia, kasihilah dirimu sendiri karena sesungguhnya kamu sekalian

tidaklah berdoa kepada Zat yang tuli dan tidak pula kepada Zat yang jauh, sesungguhnya Ia selalu bersamamu, Ia Maha Mendengar sangat dekat." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Ada tiga macam doa yang tidak diragukan lagi keampuhannya, yaitu doanya orang yang teraniaya, orang yang sedang dalam bepergian dan doa orang tua terhadap anaknya." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

DOA MENGHILANGKAN RASA TAKUT

1. Dari Khaulah binti Hakim ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa yang berhenti pada suatu tempat kemudian ia membaca : "A'UUDZUBIKALIMATILLAHI TAAMMATI MIN SYARRI MAA KHALAQ (Saya berlindung diri dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan yang Ia ciptakan), niscaya ia tidak akan terganggu oleh sesuatu apapun hingga ia meninggalkan tempat tersebut." (HR. Muslim)

DOA KETIKA BERHENTI PADA SUATU TEMPAT

1. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra., sesungguhnya Rasulullah saw., jika takut terhadap suatu kaum beliau berdoa : "ALLAAHUMMA INNAA NAJ'ALUKA FII NUKHUURIHIM WA NA'UUDZU BIKA MIN SYURUURIHIM. (Ya Allah, kami jadikan Engkau pada leher mereka, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan-kejahatan mereka)."(HR. Abu Dawud dan Nasai dengan Isnad Sahih)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : "Apabila Rasulullah saw. sedang dalam bepergian dan menjelang waktu malam, maka beliau berdoa : YAA ARDLU RABBI WARABBUKILLAAH. A'UUDZUBIKA MIN SYARRI MAA FIIKI WASYARRI MAA KHULIQA FIIKI WA SYARRI MAA YADIBBU 'ALAIKI WA A'UUDZUBIKI MIN SYARRI ASADIN WA ASWADA WA MINAL HAYYATI WAL 'AQRABI WA MIN SAAKINIL BALADI WA MIN WAALIDIN WAMAA WALAD. (Hai Bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah. Saya berlindung diri kepada Allah dari kejahatanmu hai bumi, kejahatan yang berada dalam perutmu, kejahatan makhluk yang berada di perutmu dan kejahatan binatang melata atasmu. Saya berlindung diri denganmu dari kejahatan binatang busa, manusia, ular, kalajengking, segala macam binatang serta Iblis dan setan)."(HR. Abu Dawud)

SUNNAT KEMBALI BILA URUSAN SELESAI

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : "Bepergian itu merupakan bagian dari siksa, dimana seorang harus mengurangi makan, minum, tidurnya. Oleh karena itu apabila salah seorang diantara kamu sekalian telah selesai urusannya dalam bepergian, maka hendaklah ia segera kembali kepada keluarganya." (HR. Bukhari dan Muslim)

SUNNAT DATANG KEPADA KELUARGA PADA WAKTU SIANG

1. Dari Jabir ra. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda :
"Apabila salah seorang diantara kamu sekalian bepergian dalam waktu yang cukup lama, maka janganlah ia mengetuk pintu pada keluarganya pada waktu malam."

Dan didalam riwayat lain dikatakan : "Bahwasannya Rasulullah saw. melarang seseorang untuk mengetuk pintu pada keluarganya pada waktu malam." (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Dari Anas ra., ia berkata : "Rasulullah saw. Tidak pernah mengetuk pintu pada keluarganya pada waktu malam. Beliau biasanya datang kepada mereka pada waktu pagi dan sore." (HR. Bukhari dan Muslim)

DOA PULANG DARI BEPERGIAN

1. Dari Anas ra., ia berkata : "Kami kembali bersama Nabi saw., ketika kami telah sampai melihat Madinah, beliau membaca :
AYYIBUUNA TAA-IBUUNA'AABIDUUNA LIRABBINA HAAMIDUN
(Kami adalah orang yang siap pulang, kami adalah orang yang bertobat, beribadah dan memuji kepada Tuhan kami). Beliau senantiasa membaca doa itu sehingga kami sampai di Madinah." (HR. Muslim)

SUNNAT KE MASJID DAN SALAT DUA RAKAAT KETIKA DATANG DARI BEPERGIAN

1. Dari Ka'ab bin Malik ra. bahwasannya Rasulullah saw. datang dari bepergian, beliau langsung ke masjid dan salat dua rakaat di dalamnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM PEREMPUAN PERGI SENDIRIAN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :
"Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian yang memakan waktu sehari semalam kecuali bersama muhrimnya."(HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Abbar ra. bahwasannya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda :
"Janganlah sekali-kali seorang laki-laki melepas seorang perempuan kecuali dengan muhrimnya."
Ada seorang laki-laki bertanya : wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku pergi untuk haji, saya telah tercatat untuk ikut dalam peperangan ini dan itu." Beliau bersabda :
"Pergilah kamu dan berhajilah bersama istrimu." (HR. Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN

1. Dari Abu Umamah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Bacalah Al Qur'an! Karena sesungguhnya Al Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya (yang berpegang pada petunjuk-petunjuknya)." (HR. Muslim)
2. Dari An Nawwas bin Sam'an ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Nanti pada hari kiamat akan didatangkan Al-Qur'an dan ahlinya yang dulu mengamalkannya di dunia, didahului dengan surat Al Baqarah dan surat Ali Imran yang keduanya saling berbantah mengenai ahli mereka masing-masing (Al Baqarah mengatakan bahwa orang ini adalah orang yang mengamalkan surat Al Baqarah, begitu pula surat Ali Imran)." (HR. Muslim)
3. Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sebaik-baik kalam adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)
4. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka nanti akan berkumpul bersama-sama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan orang yang kesulitan dan berat jika membaca Al-Qur'an, maka ia mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Musa Al-Asy'ariy ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an seperti buah limau yang harum baunya dan lezat rasanya. Perumpamaan orang mukmin yang tidak suka membaca Al Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an seperti bunga yang harum baunya tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an, seperti buah handhalah yang tidak ada baunya dan rasanya pahit." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Umar bin Khatthab ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda : "Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al Kitab (Al Qur'an), dan Ia akan merendahkan derajat suatu kaum yang lain dengannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

7. Dari Ibnu Umar ra., dari Nabi saw., beliau bersabda : “Tidak diperbolehkan iri hati kecuali dalam dua hal, yaitu seseorang yang diberi kemampuan oleh Allah untuk membaca dan memahami Al Qur’an kemudian ia mengamalkannya, baik pada waktu malam maupun siang, dan seseorang yang dikarunia harta oleh Allah kemudian ia menafkahnnya di dalam kebaikan, baik pada waktu malam maupun siang.” (HR.Bukhari dan Muslim)
8. Dari Al Barra’ bin Azib ra., ia berkata : “Ada seorang membaca surat Al Kahfi dan di dekatnya ada seekor kuda yang diikat tali pada kanan kirinya, kemudian orang itu diliputi semacam awan selalu mendekat, sehingga kudanya akan lari meninggalkan itu. Pada pagi harinya ia datang kepada Nabi saw. dan menceritakan apa yang baru saja terjadi, kemudian beliau bersabda : “Itu adalah suatu ketenangan (rahmat) yang turun karena bacaan Al- Qur’an.” (HR.Bukhari dan Muslim)
9. Dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur’an) maka akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan : ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, tetapi ‘alif’ satu huruf, ‘laam’ satu huruf dan ‘miim’ satu huruf.” (HR.Turmudzi)
10. Dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak ada sedikitpun dari Al Qur’an, maka ia bagaikan rumah yang kosong.” (HR.Turmudzi)
11. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., dari Nabi saw. beliau bersabda : “Nanti akan diperintahkan kepada orang yang senang membaca Al Qur’an : Bacalah dengan baik dan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil pada waktu kamu di dunia. Karena sesungguhnya tempatmu tergantung pada akhir ayat yang kamu baca.” (HR.Abu Dawud dan Turmudzi)

SUNNAH MEMBAGUSKAN SUARA DAN MENDENGARKAN BACAAN AL-QUR'AN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Allah tidak senang sebagaimana Nabi juga tidak senang mendengarkan suara merdu dan keras, selain mendengar orang melagukan bacaan Al-Qur'an." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Musa Al Asy'ariy bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepadanya : "Sungguh kamu telah dikaruniai sebagian dari kebagusan suara keluarga Nabi Daud." (HR.Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat Muslim dikatakan, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Musa : "Seandainya kamu mengetahui sewaktu aku mendengar bacaanmu semalam." Jawab Abu Musa : "Andaikan saya tahu, tentu saya akan baca lebih merdu lagi untukmu ya Rasulullah."

3. Dari Al Barra' bin Azib ra., ia berkata : saya mendengar Rasulullah saw. membaca surat WATTIINI WAZZAITUUNI pada waktu Isra', saya belum pernah mendengar seorang pun yang suaranya lebih merdu daripada suara beliau." (HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Lubabah bin Abdul Mudzir ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda : "Barangsiapa yang tidak suka membaguskan suaranya di waktu membaca Al-Qur'an, maka tidaklah termasuk golonganku." (HR.Abu Dawud)
5. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Nabi saw. bersabda kepada saya : "Bacalah Al Qur'an untukku." Saya berkata : "Wahai Rasulullah saya harus membacakan Al-Qur'an untuk engkau, padahal kepada engkau Al-Qur'an diturunkan ?" Beliau bersabda : "Sesungguhnya aku ingin mendengar Al-Qur'an itu dibaca oleh orang lain." Maka saya membacakan untuk beliau surat An-Nisaa' sehingga sampai pada ayat : FAKAIFA IDZAA JI'NAA MIN KULLI UMMATIN BISHYAHIDIN WAJI'NAA BIKA 'ALAA HAA-ULAA-I SYAHIIDAA (Maka bagaimana halnya orang kafir nanti, apabila Kami mendatangkan seorang saksi dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu). Kemudian beliau bersabda : "Cukuplah sampai di sini." Saya menoleh

kepada beliau, tiba-tiba kedua matanya mencururkan air mata." (HR.Bukhari dan Muslim)

ANJURAN MEMBACA SURAT DAN AYAT-AYAT TERTENTU

1. Dari Abu Sa'id Rafi' Al Mu'alla ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda kepadaku : "Sukakah aku ajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam Al-Qur'an sebelum kamu keluar dari masjid ?" Beliau lalu menggandeng tanganku. Ketika kami hendak keluar kami menagih : "Wahai Rasulullah ! Engkau tadi berkata : "Tentu aku ajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam Al-Qur'an." Rasulullah saw. bersabda : "ALHAMDU LILLAHI RABBIL 'AALAMIIN (surat Al Fatihah), yaitu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an terbesar yang diberikan kepadaku." (HR.Bukhari)
2. Dari Abu Sa'id Al-Khudriy ra., bahwasanya Rasulullah saw. menceritakan tentang keutamaan surat QUL HUWALLAAHU AHAD, di mana beliau bersabda : "Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya surat itu (Qul huwallaahu ahad) sebanding dengan sepertiga Al Qur'an."

Di dalam riwayat lain dikatakan : "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabatnya : "Apakah masing-masing dari kalian tidak mampu untuk membaca sepertiga Al-Qur'an setiap malam ?" Para sahabat merasa berat terhadap apa yang disabdakan oleh beliau, dan mereka berkata : "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang mampu berbuat seperti itu ?" Beliau bersabda : "QUL HUWALLAAHU AHAD ALLAAHUSH SHAMAD itu adalah sepertiga Al-Qur'an." (HR.Bukhari)

Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. bahwasanya ada seseorang yang mendengar orang lain membaca QUL HUWALLAAHU AHAD dengan dibaca berulang kali. Pada pagi harinya ia datang kepada Rasulullah saw. dan menceritakan apa yang baru didengarnya kepada beliau, dan seakan-akan ia meremehkan kepada pahalanya. Kemudian Rasulullah saw. bersabda : "Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya surat itu (Qul huwallaahu ahad) adalah sebanding dengan sepertiga Al Qur'an." (HR.Bukhari)

3. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw. menceritakan tentang keutamaan QUL HUWALLAAHU AHAD, di mana beliau bersabda : "Sesungguhnya QUL HUWALLAAHU AHAD itu sebanding dengan sepertiga Al Qur'an." (HR.Muslim)

4. Dari Anas ra. bahwasanya ada seseorang berkata : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya sangat suka pada surat QUL HUWALLAAHU AHAD." Beliau bersabda : "Sesungguhnya kecintaanmu terhadap surat itu dapat memasukkanmu ke dalam surga."(HR.Turmudzi)
5. Dari Uqbah bin Amir ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Tidakkah kamu perhatikan beberapa ayat yang diturunkan pada malam ini tiada bandingannya sama sekali ? Yaitu surat QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBINNAAS." (HR.Muslim)
6. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata : "Rasulullah saw. selalu berlindung diri dari gangguan jin dan manusia sehingga turunlah surat Qul a'uudzu (Qul a'uudzu birabbil falaq dan qul a'uudzu birabbinnaas). Setelah turun dua ayat itu beliau membacanya dan meninggalkan doa-doa yang lain selain dua surat tersebut."(HR.Turmudzi)
7. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Di dalam Al Qur'an ada sebuah surat yang berisi tiga puluh ayat yang dapat memberi syafaat kepada seseorang, sehingga ia dapat diampuni, yaitu ayat TABARAKALLADZII BIYADIIHIL MULKU."(HR.Abu Dawud dan Turmudzi)
8. Dari Abu Mas'ud Al Badriy ra., dari Nabi saw. beliau bersabda : "Barangsiapa yang membaca dua ayat dari akhir surat Al Baqarah pada malam hari niscaya ia telah tercukupi."(HR.Bukhari dan Muslim)

Ada yang mengatakan ia telah terjaga dari sesuatu yang tidak diinginkan pada malam itu." Ada yang mengatakan : "Ia telah cukup walaupun ia tidak bangun untuk salat malam."

9. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan (hanya untuk tidur). Sungguh setan itu lari dari rumah yang dibacakan surat Al Baqarah."(HR.Muslim)
10. Dari Ubay bin Ka'ab ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Hai Abu Mundzir (Ubay bin Ka'ab) ! Tahukah kamu ayat apakah dari kitab Allah yang kamu hafal yang paling agung ?" Saya (Ubay) menjawab : "ALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL QAYYUUM." Kemudian Rasulullah saw. menepuk dada saya dan bersabda : "Sungguh luas pengetahuanmu, wahai Abu Mundzir." (HR.Muslim)

11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah saw. mempercayakan saya untuk menjaga zakat pada bulan Ramadhan, kemudian ada seorang datang dan mengambil segenggam makanan, maka orang itu saya pegang dan saya katakan, "Sungguh kamu akan saya laporkan kepada Rasulullah saw." Ia berkata : "Sesungguhnya saya adalah orang miskin yang mempunyai banyak tanggungan keluarga yang membutuhkan makanan." Maka saya melepaskan orang itu. Pagi harinya Rasulullah saw. bertanya : "Wahai Abu Hurairah apa yang diperbuat tawanammu tadi malam ?" Saya menjawab : "Wahai Rasulullah, ia mengeluh sangat membutuhkan makanan sedangkan ia mempunyai banyak keluarga, maka saya merasa kasihan kepadanya lantas saya lepaskan." Beliau bersabda : "Sesungguhnya ia dusta kepadamu dan ia akan datang lagi." Saya percaya bahwa ia akan datang lagi karena Rasulullah saw. telah mengatakan hal itu, maka saya jaga benar-benar. Kemudian orang itu datang lagi dan mengambil segenggam makanan, maka saya berkata : "Sungguh kamu akan saya laporkan kepada Rasulullah saw. " Ia berkata : "Maafkan saya, karena sesungguhnya saya adalah orang miskin dan mempunyai tanggungan banyak keluarga, saya tidak akan mengulangi lagi." Saya merasa kasihan kepadanya maka saya lepaskan. Pagi harinya Rasulullah saw. bertanya : "Wahai Abu Hurairah, apa yang diperbuat oleh tawanammu ?" Saya menjawab : "Wahai Rasulullah ia mengeluh sangat membutuhkan makanan sedangkan ia mempunyai banyak keluarga, maka saya merasa kasihan kepadanya lantas saya lepaskan." Beliau bersabda : "Sesungguhnya ia berdusta kepadamu dan ia akan kembali lagi." Kemudian saya jaga benar-benar untuk ketiga kalinya. Tiba-tiba ia datang lagi dengan mengambil segenggam makanan, maka orang itu saya pegang dan berkata : "Sungguh kamu akan saya laporkan kepada Rasulullah saw. Ini adalah perbuatanmu yang ketiga kalinya di mana kamu berjanji untuk tidak akan mengulangi, tapi ternyata kamu mengulangi lagi." Ia berkata : "Maafkan saya, sesungguhnya saya ingin memberitahukan kepadamu beberapa kalimat yang mana Allah akan memberi manfaat kepadamu dengan kalimat itu." Saya bertanya : "Kalimat-kalimat apakah itu ?" Ia berkata : "Apabila kamu hendak tidur maka bacalah ayat kursi yang berbunyi : "ALLAAHU LAA ILAAHA ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUUM sampai akhir ayat. Seandainya kamu membacanya, niscaya Allah selalu memberi perlindungan dan setan tidak akan datang kepadamu sampai waktu pagi." Kemudian ia saya lepaskan. Pagi harinya Rasulullah saw. bertanya kepada saya : "Apa yang diperbuat oleh tawanammu pada waktu malam ?" Saya menjawab :

"Wahai Rasulullah, ia memberitahu kepada saya beberapa kalimat yang mana Allah akan memberi manfaat kepada saya dengan beberapa kalimat itu, maka ia saya lepaskan." Beliau bertanya : "Kalimat-kalimat apakah itu ?" Saya berkata : "Apabila kamu hendak tidur maka bacalah ayat kursi dari awal sampai selesai, yaitu ayat : ALLAAHU LAA ILAAHA ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUUM. Niscaya Allah akan selalu memberi perlindungan kepadamu dan setan tidak akan datang kepadamu sampai waktu pagi." Kemudian beliau bersabda : "Sesungguhnya ia berkata benar kepadamu, walaupun ia adalah pendusta. Tahukah kamu siapakah yang datang kepadamu selama tiga malam itu wahai Abu Hurairah ?" Saya menjawab : "Tidak." Beliau bersabda : "Itu adalah setan." (HR.Bukhari)

12. Dari Abu Darda' bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat permulaan surat Al Kahfi, niscaya ia terjaga dari Dajjal."

Dan di dalam riwayat lain dikatakan : "Dari akhir surat Al Kahfi." (HR.Muslim)

13. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : "Ketika Jibril as. duduk di hadapan Nabi saw., ia mendengar suara dari atasnya. Kemudian ia mengangkat kepala dan berkata : "Pintu langit pada hari ini dibuka di mana sebelumnya tidak pernah dibuka." Lalu turunlah malaikat. Jibril berkata : "Ini adalah malaikat yang turun ke bumi. Ia tidak turun sama sekali kecuali hari ini." Malaikat itu mengucapkan salam dan berkata : "Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu, yang tidak diberikan kepada seorang Nabi sebelumnya, yaitu Fatihatul kitab dan ayat-ayat akhir surat Al Baqarah. Engkau tidak membaca satu huruf pun dari padanya kecuali engkau diberinya (diberi apa yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut)." (HR.Muslim)

SUNNAH BERKUMPUL UNTUK MEMBACA DAN MEMPELAJARI AL QU'RAN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda :
"Apabila berkumpul suatu kaum dalam rumah-rumah Allah (masjid) untuk membaca Al Qur'an dan mempelajarinya, maka ketenangan pasti akan turun kepada mereka, rahmat Allah melingkupi mereka, malaikat-malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan makhluk yang ada di dekat-Nya (para malaikat)." (HR. Muslim)

KEUTAMAAN WUDHU

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Sungguh, umatku akan dipanggil nanti pada hari kiamat dalam keadaan bercahaya di sekitar wajah, tangan dan kaki, karena bekas wudhu. Karena itu, barangsiapa di antara kalian sanggup melebihkan basuhan wudhunya (melebih yang telah difardhukan pada wajah, tangan dan kaki), maka hendaklah ia berbuat."(HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar kekasihku Rasulullah saw. bersabda : "Perhiasan orang mukmin (di surga) itu sampai, sesuai dengan sampainya wudhu."(HR.Muslim)
3. Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakannya, maka keluarlah semua dosa dari jasadnya, hingga dari bawah kuku-kukunya."(HR.Muslim)
4. Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata : Saya melihat Rasulullah saw. berwudhu seperti wudhu saya ini, kemudian beliau bersabda : "Barangsiapa berwudhu demikian, niscaya diampuni dosanya yang telah dilakukan sebelumnya. Dan shalatnya serta berjalannya menuju ke masjid mendapat tambahan pahala."(HR.Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Apabila seorang hamba muslim dan mukmin berwudhu, ketika ia membasuh wajah, maka keluarlah dari wajahnya semua dosa yang telah dilihat dengan kedua matanya bersama tetesan air yang terakhir ; ketika ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya setiap dosa yang disebabkan pukulan tangannya bersama tetesan air yang terakhir ; apabila ia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah setiap dosa karena perjalanan kakinya bersama tetesan air yang terakhir; sehingga ia keluar dalam keadaan bersih dari semua dosa."(HR.Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw. datang ke kubur dan mengucapkan : ASSALAMU'ALAIKUM DAARA QAUMIN MU'MINIINA WA INNA INSYAA ALLAAHU BIKUM LAAHIQUUN", aku merasa senang sekali bila dapat melihat saudara-saudaraku." Para sahabat bertanya : "Bukan kami ini saudaramu wahai Rasulullah ?" Beliau menjawab : "Kamu sekalian adalah sahabatku. Adapun saudara-saudara kita

adalah orang-orang yang belum datang." Para sahabat bertanya : "Bagaimana engkau mengetahui umat yang belum datang dari umatmu wahai Rasulullah ?" Beliau menjawab : "Bagaimana pendapatmu jika seandainya ada seorang yang mempunyai seekor kuda putih cemerlang berada di tengah-tengah kuda hitam pekat; apakah ia tidak mengetahui kudanya yang putih cemerlang itu ?" Para sahabat berkata : "Pasti mengetahui ya Rasulullah." Beliau bersabda : "Sesungguhnya saudara-saudara kita itu akan datang dalam keadaan putih cemerlang karena wudhu dan aku akan membimbing mereka ke telaga ." (HR.Muslim)

7. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Maukah kalian aku tunjukkan kepada apa yang menyebabkan Allah menghapus dosa dan meluhurkan derajat ?" Para sahabat menjawab : "Tentu ya Rasulullah !" Rasulullah bersabda : "Menyempurnakan wudhu pada hal-hal yang tidak disukai (misalnya pada waktu udara sangat dingin), dan memperbanyak langkah menuju ke masjid serta menunggu salat sesudah (sebelumnya). Maka inilah yang disebut *arribath* (ikatan jiwa atas perbuatan taat ini), atau penjagaan garis depan melawan musuh." (HR.Muslim)
8. Dari Abu Malik Al Asy'ariy ra., ia berkata : "Rasulullah saw. bersabda : "Membersihkan diri adalah sebagian dari iman ." (HR.Muslim)
9. Dari Umar bin Khaththab ra., dari Nabi saw. beliau bersabda : "Tidak seorang pun di antara kalian yang berwudhu dengan menyempurnakan wudhu kalian, kemudian mengucapkan : "ASYHADU AN LAA ILAAHA ILLAALLAAH WAHDAHU LAA SYARIIKALAH WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASUULUH " (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya), kecuali ia dibukakan pintu-pintu surga yang ada delapan, yang bisa ia masuki dari mana pun ia suka." (HR.Muslim)

Dan di dalam riwayat Turmudzi terdapat tambahan : "ALLAHUMMAJ'ALNII MINAT TAUWABIINA WAJ'ALNII MINAL MUTATHAHHIRIIN (Ya Allah, jadikanlah saya termasuk golongan orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah saya termasuk golongan orang-orang yang suci)."

KEUTAMAAN ADZAN

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda :
"Seandainya orang-orang mengetahui pahala menyambut adzan dan shaf awal (barisan pertama dekat imam), kemudian untuk mendapatkannya harus melalui undian, tentu mereka mau mengadakan undian itu. Andaikata mereka mengetahui pahala berlomba berangkat salat, niscaya mereka akan cepat-cepat mendatangnya. Dan seandainya mereka mengetahui keutamaan salat Isya' dan Shubuh, tentu mereka akan segera mendatangi keduanya (berjama'ah), walaupun dengan merangkak." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Mu'awiyah ra., ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Para muadzin adalah manusia yang paling panjang lehernya, kelak di hari kiamat (orang yang paling banyak melihat rahmat Allah)."
3. Dari Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah bahwasanya Abu Sa'id Al Khudriy ra. berkata kepada saya : "Sungguh, saya melihat kamu menyukai kambing dan padang pasir. Karena itu, apabila kamu berada di antara kambingmu atau perkampungan gurun, lalu kamu melakukan adzan untuk salat, maka perkeraslah suaramu dalam melantukan adzan itu. Sebab, siapapun yang mendengar sepanjang suara muadzin dapat didengar baik oleh jin maupun manusia atau apapun, pasti menjadi saksi bagi muadzin nanti pada hari kiamat." (HR.Bukhari)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Apabila dikumandangkan adzan untuk salat, maka larilah setan hingga terkentut-kentut, sampai ia tidak mendengar adzan. Setelah adzan selesai, setan kembali menghadap lagi, sampai ketika iqamat untuk salat dikumandangkan, setan lari lagi. Sesudah iqamat selesai, setan kembali datang, sehingga ia dapat melintas di antara seseorang dengan nafsunya. Ia membisikkan : "Ingat ini dan ingatlah itu." Mengingatkan apa saja yang tadinya tidak ingat, hingga menjadi tidak tahu lagi berapa rakaat ia salat. " (HR.Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra. bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin. Kemudian bacalah salawat untukku, karena barangsiapa bersalawat kepadaku sekali, maka Allah memberi rahmat kepadanya sepuluh kali. Selanjutnya, mintalah wasilah

kepada Allah untukku, sebab wasilah itu merupakan satu tempat di surga yang hanya layak untuk seorang hamba di antara para hamba Allah. Dan aku berharap akulah hamba itu. Maka barangsiapa memintakan wasilah untukku, pasti mendapat syafaatku.”(HR.Muslim)

6. Dari Abu Sa’id Al Khudriy ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : “Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin.”(HR.Bukhari dan Muslim)
7. Dari Jabir ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : “Barangsiapa ketika mendengar adzan mengucapkan : ALLAAHUMMA RABBA HAADZIHID DA’WATIT TAAMMATI WASHSHALATIL QAA-IMATI AATI MUHAMMADANIL WASHHILATA WAL FADLILAH WAB’ATSHU MAQAAMAN MAHMUUDAL LADZII WA’ADTAHU (Ya Allah, penguasa panggilan yang sempurna ini dan salat yang akan ditegakkan, berilah kepada Muhammad wasilah dan keutamaan dan dudukkanlah ia pada tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan), maka tetaplah baginya syafaatku kelak di hari kiamat.”(HR.Bukhari)
8. Dari Sa’id bin Abu Waqqash ra. dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda : “Barangsiapa ketika mendengar adzan lalu mengucapkan : “ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLALLAAH WAHDAHU LAASYARIIKA LAH WA ANNA MUHAMMADAN ‘ABDUHU WARASUULUH RADLIITU BILLAHI RABBA’ WABI MUHAMMADIN RASUULAL WABI ISLAAMIDIINA (Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku rela berTuhankan Allah dan bernabikan Muhammad dan beragamakan Islam), maka diampunilah dosanya.”(HR.Muslim)
9. Dari Anas ra., ia berkata : “Rasulullah saw. bersabda : “Doa (yang diucapkan) antara adzan dan iqamah tidak akan ditolak.”(HR.Abu Dawud dan Turmudzi)

KEUTAMAAN SALAT

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : “Bagaimana pendapat kalian, seandainya ada sebarang sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian, ia mandi dari sungai itu setiap hari lima kali, apakah masih tersisa kotoran ?” Para sahabat menjawab : “Tidak.” Rasulullah saw. bersabda : “Maka demikianlah perumpamaan salat lima waktu. Dengannya Allah menghapus semua kesalahan (dosa kecil yang berhubungan dengan Allah Ta’ala).”(HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Jabir ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Perumpamaan salat lima waktu itu seperti sungai yang penuh air mengalir pada pintu salah seorang di antara kamu sekalian, di mana ia mandi dari sungai itu lima kali sehari.”(HR.Muslim)
3. Dari Ibnu Mas’ud bahwasanya ada seorang laki-laki mencium seorang perempuan, kemudian ia datang kepada Nabi saw. dan menceritakan apa yang diperbuatnya, lantas Allah Ta’ala menurunkan ayat : AQIMISH SHALATA THARAFAYIN NAHAARI WAZULAFANM MINALLAILI INNAL HASANAATI YUDZ HIBNAS SAYYIA-AAT (Dirikanlah salat pada waktu pagi, siang, sore – Shubuh, Ashar atau Dhuhur—dan pada waktu malam – Maghrib dan Isya’--). Sungguh kebaikan-kebaikan itu memusnahkan keburukan). Orang laki-laki itu bertanya : “Apakah ini khusus untuk diri saya ?” Beliau menjawab : “Untuk semua umatku tanpa terkecuali.”(HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : “Salat lima waktu dan satu Jum’at ke Jum’at berikutnya adalah kafarat (menghapus dosa) yang terdapat di waktu itu, selama dosa besar tidak dikerjakan.”(HR.Muslim)
5. Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : “Seorang Muslim yang akan melakukan salat fardhu, lalu ia menyempurnakan wudhunya, khusyunya dan ruku’nya, maka dapat dipastikan salatnya merupakan kafarat dari dosa-dosa sebelumnya, selagi dosa besar tidak dikerjakan. Dan itu berlaku sepanjang tahun.”(HR.Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN SALAT SHUBUH DAN ASHAR

1. Dari Abu Musa ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda :
"Barangsiapa ,mengerjakan dua salat dingin (salat Shubuh dan salat Ashar), niscaya ia masuk surga."(HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Zuhair (Umarah) bin Ruwaibah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Tidak akan masuk neraka seseorang yang melakukan salat sebelum terbit matahari (Shubuh) dan sebelum tenggelam matahari (Ashar)."(HR.Muslim)
3. Dari Jundub bin Sufyan ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa mengerjakan salat Shubuh, maka ia berada dalam tanggungan Allah, maka waspadalah hai anak Adam ! Allah tidak sekali-kali menuntut sesuatupun dari tanggungan-Nya."(HR.Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Berganti-ganti datang kepada kalian malaikat penjaga malam dan malaikat penjaga siang. Mereka berkumpul pada waktu Shubuh dan Ashar. Kemudian naiklah para malaikat yang menghabiskan malam bersama kalian. Lalu Allah bertanya pada mereka yang lebih mengetahui : "Bagaimana kalian tinggalkan para hamba-Ku itu ?" Para malaikat menjawab : "Kami tinggalkan mereka dalam keadaan sedang salat dan kami datang kepada mereka dalam keadaan sedang salat."(HR.Bukhari dan Muslim)
5. Dari Jabir bin Abdullah Al Bajaliy ra., ia berkata : "Sungguh, kalian bakal dapat melihat Tuhan kalian, sebagaimana kalian melihat rembulan ini, kalian tidak silau untuk melihatnya. Karena itu, jika kalian sanggup tidak dikalahkan salat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, maka kerjakanlah salat itu."(HR.Bukhari dan Muslim)
6. Dari Buraidah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa meninggalkan salat Ashar maka sia-sialah amal kebajikannya."(HR.Bukhari)

KEUTAMAAN PERGI KE MASJID

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda :
"Barangsiapa dalam waktu pagi atau sore menuju ke masjid, maka Allah menyediakan untuknya hidangan di surga setiap datang waktu pagi dan sore." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Nabi saw. bersabda :
"Barangsiapa membersihkan diri di rumahnya, kemudian berjalan ke sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah (masjid) untuk menunaikan satu fardhu, maka langkahnya yang sebelah menurunkan dosa dan yang lain menaikkan derajat." (HR. Muslim)
3. Dari Ubay bin Ka'ab ra., ia berkata: "Ada seorang lelaki dari sahabat Anshar yang saya ketahui tidak ada seorang pun yang rumahnya lebih jauh dari masjid daripada rumahnya. Tetapi ia tidak pernah terlambat salat. Pernah dikatakan kepadanya: "Kalau saja kamu membeli seekor keledai yang dapat kamu kendarai dalam kegelapan dan pada hari yang sangat panas." Dia menjawab: "Tidaklah menggembirakan seandainya rumahku berada di samping masjid. Sungguh, aku menginginkan dituliskan jalanku menuju masjid dan kepulanganku kembali kepada keluargaku." Rasulullah saw. bersabda: "Allah telah mengumpulkan untukmu semua itu (pahala berjalan berangkat dan kembali)." (HR Muslim)
4. Dari Jabir ra., ia berkata: "Beberapa tempat di sekitar masjid masih kosong, maka Bani Salimah bermaksud untuk pindah di dekat masjid. Berita itu terdengar oleh Nabi saw., kemudian beliau bersabda kepada mereka: "Aku mendengar bahwasanya kamu sekalian bermaksud untuk pindah di dekat masjid?" Mereka menjawab: "Benar wahai Rasulullah, kami bermaksud demikian," Beliau bersabda: "Wahai Bani Salimah tetaplah kamu pada rumahmu, karena bekas-bekas langkahmu itu tercatat sebagai amal kebaikan." Mereka berkata, "Kami tidak jadi pindah rumah." (HR. Muslim)
5. Dari Abu Musa ra., ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, orang yang paling besar pahalanya dalam salat adalah yang paling jauh perjalanannya menuju tempat salat. Dan orang yang menunggu salat sampai ia selesai salat bersama imam, adalah lebih besar pahalanya dibanding orang yang salat sendiri kemudian segera pulang tidur." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Buraidah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang pergi ke masjid dalam kegelapan malam, mereka telah disediakan cahaya yang sempurna nanti pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
7. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Maukah kutunjukkan kepada kalian apa yang menyebabkan Allah menghapus dosa dan meninggikan derajat?" Para sahabat menjawab: Tentu, ya Rasulullah." Rasulullah bersabda: "Yaitu menyempurnakan wudhu pada waktu yang tidak disukai dan memperbanyak langkah ke masjid, serta menunggu salat sesudah salat (sebelumnya). Maka inilah yang dinamakan kewaspadaan dalam memelihara perintah Allah. Hal inilah yang disebut *arribaath* (ikatan)." (HR Muslim)
8. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila kalian melihat seseorang yang biasa ke masjid, maka saksikanlah bahwa ia benar-benar beriman. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: "INNAMAA YA'MURU MASAAJIDALLAAHI MAN AAMANA BILLAAHI WAL YAUMIL AAKHIR (Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir)." (HR. Turmudzi)

KEUTAMAAN MENANTI SALAT

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Salah seorang di antara kalian terus menerus berada dalam salat, selagi salat itu menahannya. Tidak ada yang mencegah untuk balik kepada keluarganya kecuali salat (menunggu salat, pahalanya seperti mengerjakan salat)." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat memintakan ampun dan rahmat untuk seseorang di antara kalian, selagi dia (orang tersebut) berada di tempat salatnya yang baru diselesaikan, selagi tidak berhadapan malaikat mengucapkan doa: "ALLAAHUMMAGHFIR LAHU, ALLAAHUMMAGHFIRHAMHU (Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, rahmatilah dia)." (HR. Bukhari)
3. Dari Anas ra., bahwasanya pada suatu malam Rasulullah saw. mengakhiri salat Isya' sampai tengah malam, kemudian beliau menatap kami setelah selesai kemudian bersabda: "Orang-orang telah salat dan telah tidur, sedangkan kamu sekalian tetap dianggap mengerjakan salat." (HR. Bukhari)

KEUTAMAAN SALAT JAMAAH

1. Dari Ibnu Umar ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Salat berjamaah itu lebih utama daripada salat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Salat seseorang dengan berjamaah itu dilipatkan dua puluh lima kali lipat atas salat sendiri yang dikerjakan di rumah atau di pasar. Hal itu apabila ia berwudhu dengan sempurna, kemudian keluar menuju ke masjid dengan niat hanya untuk salat, maka setiap kali ia melangkah, derajatnya dinaikkan dan kesalahan (dosa)nya diturunkan. Lali ketika ia melakukan salat, malaikat senantiasa memohonkan ampun dan rahmat untuknya, selama ia masih tetap berada di tempat salatnya dan tidak berhadass. Malaikat berdoa: "Ya Allah ampunilah dia Ya Allah rahmatilah dia." Dan tetap dianggap berada dalam salat (mendapat pahala seperti itu), selama ia menanti salat." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Ada seorang buta datang kepada Nabi saw. dan ia berkata: "Wahai Rasulullah, tidak ada seorangpun yang menuntun saya untuk datang ke masjid," kemudian ia minta keringanan kepada beliau agar diperkenankan salat di rumahnya, maka beliau pun mengizinkannya, tetapi ketika ia bangkit hendak pulang, beliau bertanya kepadanya: "Apakah kamu mendengar azan?" ia menjawab: "Ya" Beliau bersabda: "Kamu harus datang ke Masjid." (HR. Muslim)
4. Dari Abdullah, ada yang memanggilnya dengan Amar bin Qais yang terkenal dengan Ibnu Ummi Maktum ra. (muazin) bahwasanya ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di kota Madinah ini banyak hal-hal yang membahayakan dan binatang buas." Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu mendengar: HAYYA 'ALASH SHALAAH HAYYA 'ALAL FALAAH, maka kamu harus mendatangnya." (HR. Abu Dawud)
5. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Demi Zat yang menguasaiku. Sungguh aku benar-benar pernah bermaksud menyuruh mengumpulkan kayu bakar. Kemudian aku memerintah salat dengan mengumandangkan azan lebih dulu. Lalu aku menyeruh seseorang mengimami orang banyak. Kemudian aku pergi ke rumah orang-orang yang tidak memenuhi panggilan salat, lalu aku bakar rumah-rumah mereka dengan mereka sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: "Barangsiapa merasa senang apabila bertemu Allah Ta'ala besok (pada hari kiamat) dalam keadaan muslim, maka hendaklah ia memelihara salat pada waktunya, ketika mendengar suara azan. Sesungguhnya Allah telah mensyari'atkan kepada Nabi Muhammad saw. jalan-jalan petunjuk. Seandainya kalian melakukan salat itu di rumah sebagai kebiasaan orang yang tidak suka berjamaah, niscaya kalian telah meninggalkan sunnah Nabi, pasti kalian sesat. Aku benar-benar melihat di antara kita tidak ada yang meninggalkan salat jamaah, kecuali orang-orang munafik yang benar-benar munafik. Sungguh pernah terjadi seorang lelaki diantar ke masjid, ia terhuyung-huyung di antara dua orang, sampai ia diberdirikan dalam shaf (barisan salat)." (HR. Muslim)

Dan di dalam riwayat lain dikatakan: "Rasulullah saw. telah mengajarkan jalan-jalan petunjuk yakni salat di masjid yang terdengar azannya.

7. Dari Abu Darda' ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila di suatu desa atau kampung terdapat tiga orang, dan di situ tidak diadakan salat jamaah niscaya mereka telah dijajah oleh setan. Oleh karena itu hendaklah kamu sekalian selalu mengerjakan salat dengan berjamaah sebab serigala itu hanya menerkam kambing yang jauh terpencil dari kawan-kawannya." (HR. Abu Dawud)

ANJURAN BERJAMAAH SALAT SUBUH DAN ISYA'

1. Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang salat Isya' dengan berjamaah, seolah-olah ia mengerjakan salat setengah malam. Dan barangsiapa yang salat Subuh dengan berjamaah seolah-olah ia mengerjakan salat semalam suntuk." (HR. Muslim)

Dan di dalam riwayat Turmudzi ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengerjakan salat Isya' dengan berjamaah, maka ia dianggap mengerjakan salat setengah malam, dan barangsiapa mengerjakan salat Isya' dan Subuh dengan berjamaah, maka ia dianggap mengerjakan salat semalam suntuk." (HR. Turmudzi)

2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Seandainya manusia mengetahui keutamaan salat Isya' dan Subuh tentu mereka mendatangi keduanya (berjamaah), walaupun dengan merangkak." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada salat yang lebih berat bagi orang-orang munafik melebihi salat Subuh dan Isya'. Seandainya mereka mengetahui keutamaan kedua salat itu, niscaya mereka mendatangi keduanya (berjamaah), walaupun dengan merangkak." (HR. Bukhari dan Muslim)

BAB PERINTAH MENJAGA SALAT FARDHU

1. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah saw.: "Amal perbuatan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Salat tepat pada waktunya." Saya bertanya: "Kemudian apa?" beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." Saya bertanya lagi: "Kemudian apa?" beliau menjawab: "Jihad (berjuang) di jalan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda: "Islam itu didirikan atas lima sendi, yaitu menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadhan." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku diperintah untuk memerangi manusia, sampai mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mereka mendirikan salat dan memberikan zakat. Apabila mereka telah berbuat demikian, maka terpeliharalah darah mereka, kecuali dengan hak Islam, sedangkan perhitungan amal mereka pada Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Mu'adz ra., ia berkata: Rasulullah saw. mengutus saya ke Yaman dan bersabda: "Sungguh, engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab. Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Kalau mereka telah mentaati, maka ajarilah mereka (beritahulah mereka) bahwa Allah Ta'ala mewajibkan kepada mereka salat lima waktu sehari semalam. Apabila mereka telah mentaati, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah Ta'ala mewajibkan kepada mereka sedekah (zakat) yang dipungut dari orang-orang kaya kemudian diberikan kepada orang-orang miskin. Apabila mereka telah mentaati, maka peliharalah kehormatan dan harta mereka. Takutlah kamu terhadap doa orang yang teraniaya, karena tidak ada tirai (penghalang) antara doa itu dengan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Jubair ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya batas antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran adalah meninggalkan salat." (HR. Muslim)

6. Dari Buraidah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ikatan janji di antara kamu (umat Islam) dengan mereka (orang-orang kafir) adalah salat. Maka barangsiapa yang meninggalkan salat berarti ia kafir." (HR. Turmudzi)
7. Dari Syaqiq bin Abdullah seorang ulama tabi'in yang telah disepakati memiliki kelebihan rahimahullah berkata: "Para sahabat Nabi Muhammad saw. tidak ada yang berpendapat tentang suatu perbuatan yang apabila ditinggalkan menjadi kafir, kecuali salat." (HR. Turmudzi)
8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan yang pertama kali dihisab pada seseorang nanti di hari kiamat adalah salat. Apabila salatnya bagus, maka berbahagia dan beruntunglah ia, tetapi apabila salatnya rusak maka menyesal dan merugilah ia. Apabila di dalam salat fardhunya terdapat suatu kekurangan, maka Tuhan Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Lihatlah, apakah hamba-Ku ini mengerjakan salat sunnat sehingga kekurangan salat fardhunya dapat disempurnakan dengannya." Kemudian setelah salat itu dihisab barulah amal-amal perbuatan yang lainnya dihisab." (HR. Turmudzi)

KEUTAMAAN SHAF PERTAMA

1. Dari Jabir bin Samurah ra., ia berkata: Rasulullah saw. keluar kepada kami dan bersabda: 'Tidakkah kalian ingin bershaf (berbaris) sebagaimana shaf malaikat di hadapan Tuhannya?' Rasulullah saw. bersabda: "Mereka menyempurnakan shaf-shaf pertama dan berapat-rapat di dalam shaf." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Seandainya orang-orang mengetahui besarnya pahala mendatangi azan dan shaf pertama, kemudian untuk mendapatkannya harus diundi niscaya mereka mau mengadakan undian." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Shaf kaum lelaki yang paling baik adalah yang pertama dan yang paling jelek adalah shaf terakhir, sedangkan shaf kaum wanita yang paling baik adalah shaf terakhir dan yang paling jelek adalah shaf pertama." (HR. Muslim)
4. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. bahwasanya Rasulullah saw. melihat para sahabat mundur ke belakang, maka beliau bersabda: "Majulah kalian! Makmumlah kalian kepadaku dan hendaklah makmum kepada kalian orang-orang yang datang sesudah kalian. Tak henti-hentinya suatu kaum datang terlambat, sampai Allah mengakhiri mereka." (HR. Muslim)
5. Dari Abu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah saw. mengusap-usap bahu kami ketika kami sedang salat serta beliau bersabda: "Ratakan barisan kalian dan jangan berselisih yang menyebabkan hati kalian berbeda. Harap dekat denganku, di antara kalian yang sudah baligh dan berakal, kemudian orang-orang yang di bawahnya (seperti anak-anak yang sudah tamyiz/pintar), kemudian yang di bawahnya." (HR. Muslim)
6. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ratakanlah shaf-shaf kalian! Sebab, meratakan shaf itu termasuk kesempurnaan shalat." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat Bukhari dikatakan: "Sesungguhnya meratakan shaf itu termasuk menegakkan shalat."

7. Dari Anas ra., ia berkata: Ketika iqamat untuk salat dikumandangkan, Rasulullah saw. menoleh kepada kami dan

bersabda: "Ratakanlah shaf-shaf kalian dan merapatlah! Karena, aku dapat melihat kalian dari balik punggungku." (HR. Bukhari)

Dan di dalam riwayat lain dikatakan: "Kemudian masing-masing dari kami meluruskan bahunya dengan bahu kawannya dan telapak kakinya dengan telapak kaki kawannya." (HR. Bukhari)

8. Dari An Nu'man bin Basyir ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Hendaknya benar-benar diratakan shaf-shaf kalian, atau Allah betul-betul mengganti wajah-wajah kalian." (HR. Bukhari dan Muslim)
9. Dalam riwayat Muslim, bahwasanya Rasulullah saw. meluruskan shaf kami sehingga seakan-akan beliau meluruskan anak panah, sampai beliau berpendapat bahwa kami sudah sadar. Pada suatu hari beliau keluar dan langsung berdiri, ketika beliau hendak takbir ada seseorang yang dadanya menonjol tidak lurus dalam barisan itu, kemudian beliau bersabda: "Wahai hamba Allah, kamu sekalian harus meluruskan barisanmu atau Allah akan menyelisihkan di antara kamu sekalian."
10. Dari Al Barra' bin Azib ra., ia berkata: Rasulullah memasuki sela-sela shaf sambil mengusap dada dan bahu kami, serta bersabda: "Janganlah kalian berbengkok-bengkok, karena hatimu nanti akan berselisih." Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengaruniakan rahmat, dan malaikat memohonkan rahmat untuk orang-orang yang berada pada shaf pertama." (HR. Abu Dawud)
11. Dari Ibnu Umar ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Luruskanlah shaf-shaf kalian, ratakanlah bahu-bahu kalian, tutuplah lobang-lobang shaf kalian dan janganlah kamu biarkan renggang shafmu karena akan ditempati setan. Barangsiapa yang mempertemukan shaf maka Allah akan mempertemukannya, dan barangsiapa yang memutuskan shaf maka Allah akan memutuskannya." (HR. Abu Dawud)
12. Dari Anas ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Rapatkanlah shaf-shaf kalian dan berdekat-dekatlah kalian serta luruskanlah leher kalian. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, sungguh aku melihat setan-setan itu masuk di sela-sela barisan seperti kambing yang hitam lagi kecil." (HR. Abu Dawud)

13. Dari Anas ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Sempurnakanlah shaf terdepan kemudian shaf yang berada di belakangnya. Apabila ada yang tidak penuh maka hendaklah pada shaf yang paling belakang." (HR. Abu Dawud)
14. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah memberikan rahmat dan malaikat memohonkan kepada orang-orang yang berada pada shaf sebelah kanan." (HR. Abu Dawud)
15. Dari Al Barra' ra., ia berkata: "Apabila kami salat di belakang Rasulullah saw. maka kami suka pada sebelah kanannya, karena beliau menatap kami dengan wajahnya, sehingga saya mendengar beliau berdoa: ROBBI QINII 'ADZAABAKA YAUMA TAB'ATSU AU TAJMA'U 'IBAADAKA (Ya Tuhan, hindarkan aku dari siksa-Mu pada hari Kau bangkitkan atau Kau kumpulkan hamba-hamba-Mu)." (HR. Muslim)
16. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tempatkanlah imam itu di tengah-tengah dan tutuplah sela-sela shafmu." (HR. Abu Dawud)

KEUTAMAAN SALAT SUNNAT RAWATIB

1. Dari Ummul Mukminin Ummu Habibah (Romlah) binti Abu Sofyan ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tiada seorang muslim yang mengerjakan salat karena Allah, setiap hari dua belas rakaat, melainkan Allah menyediakan baginya sebuah rumah di dalam surga; atau melainkan baginya sebuah rumah di surga." (HR. Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Saya bersama-sama dengan Rasulullah saw. mengerjakan salat dua rakaat sebelum salat Dhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah salat Jum'at, dua rakaat sesudah salat Maghrib, dan dua rakaat sesudah salat Isya'." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abdullah bin Mughaffal ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Di antara setiap azan dan iqamah ada salat, di antara setiap azan dan iqamah ada salat." Setelah beliau mengucapkan yang ketiga kalinya, beliau bersabda: "Bagi orang yang suka mengerjakannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

DIANJURKAN SALAT SUNNAT SEBELUM SHUBUH

1. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya Nabi saw. tidak pernah meninggalkan salat sunnat empat rakaat sebelum salat Shubuh." (HR. Bukhari)
2. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Nabi saw. selalu menepati di dalam mengerjakan salat sunnat melebihi dua rakaat fajar (sebelum salat Shubuh)." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari 'Aisyah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Dua rakaat fajar (sebelum salat Shubuh) adalah lebih baik daripada dunia seisinya." (HR. Muslim)
Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan: "Dua rakaat fajar itu lebih aku sukai daripada dunia seisinya.
4. Dari Abdullah (Bilal) bin Rabah ra. muazin Rasulullah saw., ia datang kepada Rasulullah saw. untuk azan Shubuh. Kemudian Bilal ditanya tentang sesuatu oleh 'Aisyah sampai lmbat azannya. Bilal lantas azan dan dilanjutkan dengan iqamat. Namun Rasulullah saw. belum juga keluar. Sesudah Nabi saw. keluar dan segera salat bersama orang-orang, Bilal memberitahu kepadanya kalau ia telah ditanya macam-macam olah 'Aisyah hingga pagi benar. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya aku mengerjakan dua rakaat shalat fajar lebih dulu." Ada seorang sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sudah berada pada waktu pagi-pagi benar." Beliau bersabda: "Walaupun waktu lebih pagi lagi, niscaya aku akan tetap mengerjakan dua rakaat fajar dengan sempurna-sempurnanya dan sebaik-baiknya." (HR. Abu Dawud)

SUNNAT MEMBACA AYAT ATAU SURAT YANG PENDEK

1. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya Nabi saw. salat dua rakaat yang ringan antara azan dan iqamatnya salat Subuh." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan: "Beliau salat dua rakaat fajar sangat ringan (cepat), sehingga saya bertanya pada diri sendiri: "Apakah beliau membaca Al-Fatihah pada kedua rakaat itu?"

Dan di dalam riwayat Muslim dikatakan bahwa beliau mengerjakan dua rakaat dengan ringan apabila mendengar azan.

Dalam riwayat lain dikatakan "Apabila fajar telah menyingsing."

2. Dari Hafshah ra. bahwasanya Rasulullah saw. apabila telah mendengar muazin mengumandangkan azan Shubuh maka beliau mengerjakan salat dua rakaat yang ringan." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Rasulullah saw. biasa salat malam dua rakaat dua rakaat salam, dan pada akhir malam beliau salat Witir satu rakaat, serta salat dua rakaat sebelum Shubuh apabila beliau telah mendengar azan." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Rasulullah saw. pada rakaat pertama dari salat fajar membaca: "QUULUU AAMANNAA BILLAAHI WAMAA UNZILA ILAINAA" yang terdapat pada surat Al Baqarah; dan pada rakaat kedua beliau membaca "AAMANNAA BILLAAHI WASYHAD BI-ANNAA MUSLIMUUN". Dalam riwayat yang lain dikatakan bahwa pada rakaat kedua beliau membaca ayat: "TA'AALAU ILAA KALIMATIN SAWAA- IN BAINANAA WA BAINAKUM,"
5. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. pada dua rakaat fajar membaca : "QUL YAA AYYUHAL KAAFIRUUN dan QUL HUWALLAAHU AHAD." (HR. Muslim)
6. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Selama sebulan saya melihat Nabi saw. pada dua rakaat fajar selalu membaca QUL YAA AYYUHAL KAAFIRUUN dan QUL HUWALLAAHU AHAD." (HR. Tirmidzi)

SUNNAT BERBARING PADA PINGGANG SEBELAH KANAN SESUDAH SALAT SUNNAT FAJAR

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Apabila Nabi selesai salat dua rakaat fajar, maka beliau berbaring pada pinggang sebelah kanan." (HR. Bukhari)
2. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Nabi saw. apabila salat sebelas rakaat di antara Isya' dan Shubuh dimana setiap dua rakaat beliau salam serta witr satu rakaat. Apabila muazin yang mengumandangkan azan Subuh telah selesai dan fajar telah menyingsing serta si muazin telah datang kepada Nabi, maka beliau mengerjakan salat dua rakaat yang ringan, kemudian berbaring pada pinggang sebelah kanan sampai si muazin mengumandangkan iqamat." (HR. Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang diantara kamu telah salat dua rakaat fajar maka hendaklah ia berbaring pada pinggang sebelah kanan." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

SALAT SUNNAT DHUHUR

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Saya salat dua rakaat sebelum salah Dhuhur dan dua rakaat sesudahnya bersama-sama Rasulullah saw." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya Rasulullah saw. tidak pernah meninggalkan salat sunnat empat rakaat sebelum salat Dhuhur." (HR. Bukhari)
3. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Nabi saw. biasa salat empat rakaat sebelum Dhuhur di rumah, kemudian beliau mengimami shalat, setelah itu beliau pulang dan mengerjakan salat sunnat dua rakaat di rumah. Beliau biasa mengimami salat Maghrib, kemudian beliau pulang dan mengerjakan salat sunnat dua rakaat di rumah. Beliau biasa mengimami salat Isya', kemudian beliau pulang dan mengerjakan salat sunnat dua rakaat di rumah." (HR. Muslim)
4. Dari Ummu Habibah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa selalu mengerjakan salat sunnat empat rakaat sebelum Dhuhur dan empat rakaat sesudahnya, niscaya Allah mengharamkan dirinya dari api neraka." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
5. Dari Abdullah bin As Saib ra. bahwasanya Rasulullah saw. selalu salat sunnat empat rakaat setelah matahari tergelincir, sebelum beliau mengerjakan salat Dhuhur. Beliau bersabda: "Sesungguhnya saat-saat seperti ini pintu-pintu langit sedang dibuka, oleh karena itu aku ingin agar amal kebajikanmu naik ke atas pada saat-saat seperti ini." (HR. Turmudzi)
6. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya apabila Nabi saw. tidak mengerjakan salat sunnat empat rakaat sebelum Dhuhur, maka beliau mengerjakannya sesudah salat Dhuhur." (HR. Turmudzi)

SALAT SUNNAT ASHAR

1. Dari Ali bin Abu Thalib ra., ia berkata: "Nabi saw. selalu salat sunnat empat rakaat sebelum salat Asar, dimana beliau memisahkannya dengan salam yang ditujukan kepada malaikat MUQARRABIN dan kaum muslimin dan kaum mukminin yang mengikutinya." (HR. Turmudzi)
2. Dari Ibnu Umar ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada seseorang yang suka mengerjakan salat sunnah empat rakaat sebelum salat Asar." (HR Abu Dawud dan Turmudzi)
3. Dari Ali bin Abu Thalib ra. bahwasanya Nabi saw. sering salat sunnah dua rakaat sebelum salat Asar." (HR. Abu Dawud)

SALAT SUNNAT MAGHRIB

Pada bab-bab terdahulu telah disebutkan sebagian hadis yang menyangkut tentang salat sunnah sesudah salat Maghrib, yaitu hadis Ibnu Umar dan hadis 'Aisyah yang mana kedua-duanya merupakan hadis shahih, disebutkan: "Bahwasanya Nabi saw. senantiasa mengerjakan salat sunnat dua rakaat sesudah salat Maghrib."

1. Dari Abdullah bin Mughaffal ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Salatlah kalian, sebelum mengerjakan salat Maghrib." Kemudian pada perintah yang ketiga kalinya, beliau bersabda: "Bagi orang yang mau mengerjakannya." (HR. Bukhari)
2. Dari Anas ra, ia berkata : "Saya melihat tokoh-tokoh sahabat Rasulullah saw, selalu terburu-buru untuk mengerjakan salat sunnat Maghrib." (H.R Bukhari)
3. Dari Anas ra, ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw. Kami biasa salat sunnat dua rakaat sesudah matahari terbenam dan sebelum mengerjakan salat Maghrib." Kemudian ada seseorang bertanya : "Apakah Rasulullah saw. Mengerjakan salat sunnat itu?" Anas menjawab: "Beliau melihat kami mengerjakan salat sunnat itu, beliau tidak menyuruh dan melarang kami." (H.R Muslim)
4. Dari Anas ra, ia berkata : "Ketika kami di Madinah, apabila muazin telah mengumandangkan azan maghrib maka orang-orang selalu terburu-buru untuk mengerjakan salat sunnat dua rakaat, sehingga kalau ada orang asing masuk ke masjid itu maka ia akan menyangka bahwa salat maghrib telah dikerjakan, karena banyaknya orang yang mengerjakan salat sunat itu." (H.R Muslim)

SALAT SUNNAT ISYA'

1. Ibnu Umar berkata : "Saya mengerjakan salat sunnat dua sesudah salat Isya' bersama-sama dengan Nabi saw." Dan juga hadis Abdullah bin Mughaffal, di mana beliau bersabda : "Di antara tiap-tiap adzan dan iqamat ada salat sunnat." (H.R Bukhari dan Muslim)

SALAT SUNNAT JUMAT

1. Bahwasanya Ibnu Umar salat sunnat dua rakaat sesudah salat Jumat bersama-sama dengan Nabi saw.(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda :
"Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan salat Jumat maka hendaklah ia mengerjakan salat sunnat empat rakaat sesudahnya."(H.R Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra. bahwasanya Nabi saw. Tidak mengerjakan salat sunnat sesudah salat Jumat sehingga beliau pulang, kemudian beliau salat sunnat dua rakaat di rumahnya."(H.R Muslim)

SALAT SUNNAT DI RUMAH

1. Dari Zaid bin Tsabit ra, bahwa Nabi saw bersabda : "Wahai sekalian manusia, salatlah kamu sekalian di rumah, karena sesungguhnya seutama-utama salat adalah salat seseorang di rumahnya kecuali salat fardhu."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra, dari Nabi saw, beliau bersabda : "Laksanakanlah salat sunnat di rumah kalian, dan janganlah kalian jadikan rumah kalian seperti kuburan."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Jabir ra, ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda : "Apabila salah seorang di antara kalian telah selesai mengerjakan salat di masjid, maka hendaklah ia mengerjakan sebagian salat sunnat di rumahnya, karena sesungguhnya dengan salat itu Allah menjadikan kebaikan di rumahnya."(H.R Muslim)
4. Dari Amr bin Atha' bahwasanya Nafi' bin Jubair mengutus untuk pergi ke tempat Saib bin Yazid kementerian Namir, untuk menanyakan tentang sesuatu yang terjadi antara Saib dengan Muawiyah dalam hal salat, kemudian Saib berkata : "Benar. Saya salat Jumat bersama Muawiyah di istana setelah imam mengucapkan salam kemudian saya langsung berdiri untuk mengerjakan salat sunnat di tempat itu. Ketika Muawiyah masuk ke rumahnya, ia memanggil saya dan berkata : "Janganlah diulangi apa yang telah kamu kerjakan. Jika kamu selesai salat Jumat maka janganlah kamu menyambung dengan salat sunnat sebelum kamu berbicara atau keluar. Karena sesungguhnya Rasulullah saw. Menyuruh yang demikian, supaya kamu tidak boleh menyambung sesuatu salat dengan salat yang lain sebelum berbicara atau keluar."(H.R Muslim)

SALAT WITIR

1. Dari Ali ra, ia berkata : "Salat Witir itu tidak diharuskan sebagaimana salat fardhu, tetapi Rasulullah saw, selalu mengerjakannya serta bersabda : "Sesungguhnya Allah itu witr(ganjil/esa) dan suka pada yang ganjil, maka salat witrilah kalian wahai Ahli Quran."(H.R Abu Dawud dan Turmudzi)
2. Dari 'Aisyah ra, ia berkata : "Dari semua waktu-waktu malam, Rasulullah saw, selalu mengerjakan salat Witr. Beliau pernah mengerjakan salat witr pada permulaan malam, dan pernah pada akhir malam, serta paling akhir beliau mengerjakan salat Witr sampai habis waktu sahur.(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra, dari nabi saw, beliau bersabda : "Tutuplah salat malammu dengan salat witr."(H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra, bahwasanya nabi saw, bersabda : "Salat witrilah kalian sebelum Subuh."(H.R Muslim)
5. Dari 'Aisyah ra, bahwasanya Nabi saw, biasa salat sunnat pada waktu malam, sedangkan 'Aisyah membujur di depannya, apabila beliau tinggal mengerjakan salat Witr beliau membangunkan 'Aisyah, kemudian ia mengerjakan salat Witr."(H.R Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan: "Apabila beliau tinggal mengerjakan salat Witr, beliau bersabda : "Wahai 'Aisyah bangun dan berwitirlah kamu."

6. Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Nabi saw, bersabda : "Kejarlah salat Subuh itu dengan Witr." (H.R Abu Dawud dan Turmudzi)
7. Dari Jabir ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa yang khawatir untuk tidak bisa bangun pada akhir malam, maka salatlah Witr pada permulaannya. Dan barangsiapa berkeyakinan akan bisa bangun pada akhir malam, maka salatlah Witr pada akhir malam itu disaksikan oleh malaikat dan hal itu adalah lebih utama." (H.R Bukhari)

KEUTAMAAN SALAT DHUHA

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : “kekasihku (Muhammad saw.) mewasiatkan kepadaku dengan puasa tiga hari setiap bulan serta dua rakaat Dhuha, dan aku mengerjakan salat Witir sebelum aku tidur.”(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Dzar ra, dari Nabi saw, beliau bersabda : “Setiap pagi, masing-masing ruas anggota badan kalian wajib dikeluarkan sedekahnya. Dan setiap tasbih adalah sedekah. Setiap bacaan tahmid adalah sedekah. Setiap bacaan tahlil adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah dan melarang berbuat mungkar adalah sedekah. Kesemuanya itu dapat diganti dengan dua rakaat Dhuha.”(H.R Muslim)
3. Dari ‘Aisyah ra, ia berkata : “Biasanya Rasulullah saw. melakukan shalat Dhuha empat rakaat dan beliau menambah sekehendak Allah.”(H.R Muslim)
4. Dari Ummu Hanik (Fakhitah) binti Abu Thalib ra, ia berkata : “Pada penaklukan kota Makkah saya datang kepada Rasulullah saw. dan saya dapatkan beliau sedang mandi. Ketika telah selesai mandi, beliau salat sunnat delapan rakaat. Salat itu adalah salat Dhuha.”(H.R Bukhari dan Muslim)

WAKTU SALAT DHUHA

1. Dari Zaid bin Arqam ra, bahwasanya ia melihat orang-orang mengerjakan salat Dhuha (pada waktu belum begitu siang), maka ia berkata : "Ingatlah, sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa salat Dhuha selain salat ini lebih utama, karena sesungguhnya Rasulullah saw, bersabda : "Salatnya orang-orang yang kembali kepada Allah adalah pada waktu anak-anak unta bangun dari pembaringannya karena tersengat panasnya matahari."(H.R Muslim)

ANJURAN MENGERJAKAN SALAT TAHIYATUL MASJID

1. Dari Abu Qatadah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Apabila salah seorang di antara kalian masuk masjid. Maka janganlah duduk dulu sebelum mengerjakan salat dua rakaat."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Jabir ra, berkata : "Saya datang kepada Nabi saw, sedangkan beliau sedang berada di masjid, kemudian bersabda : "Salatlah dua rakaat."(H.R Bukhari dan Muslim)

SALAT SUNNAT SESUDAH WUDHU

1. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda kepada Bilal: "Hai Bilal! Ceritakanlah kepadaku tentang amal yang kamu harapkan akan mendapatkan pahala, yang telah kamu kerjakan dalam Islam. Karena sesungguhnya aku mendengar suara terompahmu di hadapanku di surga." Bilal menjawab : "Saya tidak beramal dengan sesuatu amal pun yang lebih saya harapkan pahalanya, kecuali saya mengerjakan salat dengan bersuci baik di waktu siang atau malam sesuai dengan apa yang telah ditentukan buatku untuk salat." (H.R Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN HARI JUMAT

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Sebaik-baik hari di mana terbit matahari adalah hari Jumat. Pada hari itulah, Nabi Adam diciptakan. Pada hari itu dimasukkan surga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari Surga." (H.R Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Barangsiapa berwudhu dengan sempurna, kemudian mendatangi salat Jumat, lalu mendengarkan (khutbah) dan dia, maka diampunilah dosa yang ia lakukan antara hari itu sampai Jumat yang lalu ditambah tiga hari. Dan barangsiapa menyentuh kerikil (artinya main-main pada waktu khatib berkhotbah, tidak mau mendengarkan) maka benar-benar tidak ada gunanya." (H.R Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda : "Salat lima waktu, Jumat. Dan Ramadhan adalah *kafarat* (penebus) atas dosa-dosa yang dilakukan di antara kesemuanya, selama dosa-dosa besar dijauhinya." (H.R Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra, dan Ibnu Umar ra, bahwasanya keduanya mendengar Rasulullah saw, bersabda di atas mimbar: "orang-orang boleh memilih, mau menghentikan kebiasaan meninggalkan salat Jumat atau Allah sungguh-sungguh akan menutupi hati mereka, hingga mereka benar-benar menjadi orang-orang yang lalai." (H.R Muslim)
5. Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda :
"Apabila salah seorang di antara kalian datang salat Jumat, maka hendaklah ia mandi" (H.R Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Sa`id Al Khudriy ra. bahwasanya Rasulullah saw, bersabda :
"Mandi pada hari Jumat adalah wajib bagi setiap orang yang sudah baligh." (H.R Bukhari dan Muslim)
7. Dari Samurah ra, ia berkata Rasulullah saw, bersabda :
"Barangsiapa yang wudhu pada hari Jumat maka beruntunglah ia pada hari itu, dan barangsiapa yang mandi, itu lebih baik baginya." (H.R Abu Dawud dan Turmudzi)
8. Dari Salman ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Seorang lelaki yang mandi pada hari Jumat dan bersuci diri semampu ia bersuci, memakai minyak atau wewangian, kemudian ia keluar ke masjid, tidak memisahkan antara dua orang yang sedang duduk untuk dilompati, lalu mengerjakan

salat sesuai dengan yang telah ditentukan baginya, kemudian ia diam ketika imam(khatib) sedang berkhotbah, maka pasti dosanya diampuni antara Jumat itu dengan Jumat yang lalu.” (H.R Bukhari)

9. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : “Barangsiapa mandi pada hari Jumat seperti mandi jinabat, kemudian berangkat di saat pertama, maka seolah-olah ia berkorban unta. Barangsiapa berangkat di saat kedua, maka seolah-olah berkorban seekor sapi. Barangsiapa berangkat di saat ketiga, maka seolah-olah berkorban seekor kibas bertanduk. Barangsiapa berangkat di saat keempat, maka seolah-olah berkorban seekor ayam. Dan barangsiapa berangkat di saat kelima, maka seolah-olah berkorban sebutir telur. Lalu apabila imam keluar (untuk berkhotbah) para malaikatpun hadir mendengarkan zikir.” (H.R Bukhari dan Muslim)
10. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya ketika Rasulullah saw, membicarakan hari Jumat. beliau bersabda : “Pada hari itu ada suatu saat, apabila ada seorang muslim yang sedang salat bertepatan, dengan saat itu kemudian ia memohon kepada Allah, niscaya Allah mengabulkan permohonannya.” Dan beliau berisyarat dengan tangannya menunjukkan bahwa saat itu sangat sebentar.”(H.R Bukhari dan Muslim)
11. Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy`ariy, ia berkata : Abdullah bin Umar ra, bertanya : “Apakah kamu pernah mendengar ayahmu menceritakan tentang saat yang istimewa pada hari Jumat dari Rasulullah saw?” Abu Burdah menjawab : “Ya, Saya pernah mendengar ayah berkata : Saya mendengar Rasulullah saw, bersabda : “Saat itu berada di antara duduknya imam sampai selesai salat.”(H.R Muslim)
12. Dari Aus bin Aus ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : “Sesungguhnya hari yang paling utama adalah hari Jumat, maka perbanyaklah membaca salawat untukku pada hari itu karena bacaan salawatmu pasti disampaikan kepadaku.”(H.R Abu Dawud)

SUNNAT SUJUD SYUKUR BILA MENDAPATKAN NIKMAT

1. Dari Sa'ad bin Abu Waqqas ra., ia berkata : Kami bersama-sama dengan Rasulullah saw, keluar dari Makkah menuju ke Madinah, ketika kami hampir sampai di Azwara, beliau turun kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdoa sejenak kepada Allah lantas sujud. Beliau melakukannya tiga kali. Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku memohon kepada Tuhan agar diizinkan memberi syafaat pada umatku, kemudian Allah memperkenankan untuk sepertiga umatku, maka aku bersujud kepada Tuhanku karena bersyukur. Setelah itu aku mengangkat kepala dan memohon kepada Tuhanku agar diizinkan memberi syafaat kepada umatku, kemudian Allah memperkenankan untuk sepertiga umatku, maka aku bersujud kepada Tuhanku karena bersyukur. Setelah itu aku mengangkat kepala lagi dan memohon kepada Tuhanku agar diizinkan memberi syafaat kepada umatku, kemudian Allah memperkenankan untuk sepertiga yang lain, maka aku sujud syukur kepada Tuhanku."
(H.R Abu dawud)

KEUTAMAAN SALAT MALAM

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Nabi saw, berdiri salat malam, hingga pecah-pecah kedua telapak kaki beliau. Saya bertanya kepada beliau : "Untuk apakah engkau berbuat ini, wahai Rasulullah, sedangkan engkau telah benar-benar diampuni dosa-dosamu yang telah lewat dan yang akan datang?" Rasulullah saw, bersabda : "tak bolehkan aku menjadi hamba yang banyak bersyukur."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Al Mughirah, seperti hadis tersebut di atas, yang juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim
3. Dari Ali ra, bahwasanya pada suatu malam ketika ia tidur bersama Fatimah, tiba-tiba Nabi saw, mengetuk pintu serta bersabda : "Kenapa kalian tidak mengerjakan salat?"(H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Salim bin Abdullah bin Umar bin Khatthab ra, dari ayahnya dari Nabi saw, bersabda : "Sebaik-baik orang adalah Abdullah, seandainya ia suka mengerjakan salat malam." Salim berkata : "Maka sesudah itu Abdullah hanya tidur sebentar pada waktu malam."(H.R Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, ia berkata Rasulullah saw, bersabda : "Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si Fulan di mana dia bangun pada waktu malam, tetapi tidak mau mengerjakan salat sunnat pada waktu malam."(H.R Bukhari dan Muslim)
6. Dari Ibnu Mas`ud ra, ia berkata : "Pernah di hadapan Nabi saw. Diceritakan tentang seseorang yang tidur pada waktu malam sampai pagi (tidak bangun pada waktu malam), kemudian beliau bersabda : "Itu adalah orang yang kedua di telinganya dikencingi oleh setan." Atau beliau bersabda : "Di telinganya."(H.R Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda : "Setan mengikat tengkuk kepala salah seorang di antara kalian sewaktu tidur dengan tiga ikatan. Pada masing-masing ikatan itu setan berkata : "Tidurlah lagi, malam masih panjang." Apa bila orang itu bangun kemudian zikir kepada Allah Ta`ala maka lepaslah satu ikatan. Apabila ia berwudhu, maka lepaslah satu ikatan lagi. Dan apabila ia salat, maka lepaslah semua ikatan itu, sehingga pada waktu pagi ia akan

tangkas dan tenang jiwanya, sedang kalau tidak, maka ia akan lesu dan malas.”(H.R Bukhari dan Muslim)

8. Dari Abdullah bin Salam ra, bahwasanya Nabi saw, bersabda :
“Wahai sekalian manusia, sebarluaskanlah salam, berikanlah makanan, dan salatlah kalian pada waktu mala sewaktu manusia sedang tidur, niscaya kamu sekalian akan masuk surga dengan selamat.” (H.R Turmudzi)
9. Dari Abu Jurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
“Puasa yang paling utama selain puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Muharram dan salat yang paling utama sesudah salat fardhu adalah salat malam (Tahajjud)(H.R Muslim)
10. Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Nabi saw. bersabda :
“Salat malam itu dua rakaat. Apabila kamu khawatir kedahuluian Subuh ,maka witrilah dengan satu rakaat.”(H.R Bukhari dan Muslim)
11. Dari Ibnu Umar ra, ia berkata : “Adalah Nabi saw. melakukan salat malam dua rakaat dan salat witr dengan satu rakaat.”(H.R Bukhari dan Muslim)
12. Dari Anas ra, ia berkata : “Rasulullah saw, sering berbuka (tidak puasa) dalam suatu bulan, sehingga kami menyangka beliau tidak pernah puasa dalam bulan itu, dan beliau sering berpuasa, sehingga kami menyangka beliau tidak pernah berbuka sedikitpun dalam bulan itu. Demikian pula apabila kamu melihat beliau salat pada waktu malam, niscaya kamu dapat melihatnya, dan apabila kamu ingin melihat beliau tidur niscaya kamu dapat melihatnya.”(H.R Bukhari)
13. Dari ‘Aisyah ra, bahwasanya Rasulullah saw, biasa salat sebelas rakaat pada waktu malam, di mana dalam setiap beliau sujud, lamanya kira-kira sama dengan seorang membaca lima puluh ayat, dan itu beliau belum mengangkat kepala. Beliau salat dua rakaat sebelum salat Subuh, kemudian beliau berbaring pada pinggang kanannya, sehingga muazin mengumandangkan iqamat untuk salat Subuh.”(H.R Bukhari)
14. Dari ‘Aisyah ra, ia berkata : “Rasulullah saw, tidak pernah salat malam lebih dari sebelas rakaat baik itu pada bulan Ramadhan maupun pada bulan lainnya, di mana beliau salat empat rakaat yang cukup lama dan sempurna,

kemudian beliau salat empat rakaat yang sama lama dan sempurna khusuknya, kemudian beliau salat tiga rakaat. Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak tidur sebelum salat Witir?" Beliau menjawab : "Wahai 'Aisyah sesungguhnya kedua mataku terpejam, tetapi hatiku tidak tidur." (H.R Bukhari dan Muslim)

15. Dari 'Aisyah ra, bahwasanya Nabi saw, biasa tidur pada permulaan malam dan bangun pada akhir malam, kemudian mengerjakan salat." (H.R Bukhari dan Muslim)

16. Dari Ibnu Mas`ud ra, ia berkata : "pada suatu malam saya salat bersama-sama dengan Nabi saw, dan beliau lama sekali berdiri sehingga timbul niat yang tidak baik dalam diri saya." Ada seorang yang menanyakan : "Niat apakah itu?" ia menjawab : "Saya bermaksud ingin duduk dan meninggalkan salat bersama beliau." (H.R Bukhari dan Muslim)

17. Dari Hudzaifah ra, ia berkata : "Pada suatu malam saya salat dengan Nabi saw, setelah membaca Al Fatihah, beliau membaca surat Al Baqarah , dalam hati saya berkata : "mungkin beliau akan rukuk setelah mendapat seratus ayat." Setelah beliau mendapat seratus ayat, beliau melanjutkan bacaannya, maka dalam hati saya berkata: "Mungkin beliau akan mengkhataamkan (menghabiskan) surat Al Baqarah dalam satu rakaat." Selesai membaca surat Al Baqarah, dalam hati saya berkata : "Sekarang mungkin beliau akan melakukan rukuk." Tetapi beliau mulai membaca surat An Nisa' dan dibacanya samapi selesai, kemudian beliau membaca surat Ali Imran dengan sangat hati-hati dan jelas. Apabila beliau membaca ayat yang di dalamnya ada perintah tasbih, maka beliau membaca tasbih. Apabila beliau membaca ayat yang di dalamnya ada perintah untuk memohon, maka beliau memohon. Apabila beliau membaca ayat yang di dalamnya ada perintah untuk berlindung diri, maka beliau berlindung diri. Kemudian beliau ruku dengan membaca: SUBHAANA RABBIYAL 'AZHIIM, lamanya rukuk hampir sama dengan lamanya berdiri. Kemudian beliau membaca :SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH, RABBANAA LAKAL HAMDU. Kemudian beliau berdiri yang lamanya hampir sama dengan lamanya rukuk, kemudian sujud dan membaca : SUBHAANA RABBIYAL A'LAA. Lamanya sujud hampir sama dengan lamanya berdiri." (H.R Muslim)

18. Dari Jabir ra, ia berkata : Rasulullah saw, pernah ditanya: "manakah yang paling utama di dalam salat?" Beliau menjawab : "Lamanya berdiri." (H.R Muslim)

19. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : "Salat yang paling disenangi oleh Allah adalah cara shalatnya Nabi Dawud, dan puasa yang paling disenangi oleh Allah adalah cara puasanya Nabi Dawud, dimana beliau tidur setengah malam dan bangun pada sepertiganya serta tidur seperenam malam, beliau puasa sehari dan berbuka sehari." (H.R Bukhari dan Muslim)
20. Dari Jabir ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw, bersabda : "Sesungguhnya pada waktu malam terdapat satu saat, apabila seorang muslim memohon kebaikan kepada Allah Ta'ala baik berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat, niscaya Allah mengabulkan permohonannya. Dan saat yang demikian itu ada pada setiap malam." (H.R Muslim)
21. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Nabi saw., bersabda : "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan salat pada waktu malam hendaklah ia memulainya dengan dua rakaat yang ringan. " (H.R Muslim)
22. Dari 'Aisyah ra, ia berkata : "Apabila Rasulullah saw, mengerjakan salat pada waktu malam, beliau memulainya dengan dua rakaat yang ringan." (H.R Muslim)
23. Dari 'Aisyah ra, ia berkata : "Apabila Rasulullah saw, tidak dapat mengerjakan salat pada waktu malam karena sakit atau karena sesuatu yang lain, maka beliau mengerjakan salat sebelas rakaat pada waktu siang." (H.R Muslim)
24. Dari Umar bin Khaththab ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa tertidur tidak mengerjakan kebiasanya atau melaksanakannya antara salat Subuh dan Dhuhur, maka dicatatkan baginya seolah-olah ia membaca atau melaksanakannya pada waktu malam." (H.R Muslim)
25. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Allah sangat mengasihani orang laki-laki yang bangun pada waktu malam, kemudian mengerjakan salat dan mau membangunkan istrinya.. Apabila istrinya enggan bangun, maka ia menyiramkan air pada muka istrinya itu. Allah sangat mengasihani seorang perempuan yang bangun pada waktu malam, kemudian mengerjakan salat dan mau membangunkan suaminya. Apabila suaminya enggan bangun, maka ia menyiramkan air pada muka suaminya itu." (H.R Abu Dawud)

26. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id ra, mereka berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Apabila seorang laki-laki membangunkan istrinya pada waktu malam, kemudian keduanya salat dua rakaat, maka masing-masing dicatat dalam glongan orang-orang yang selalu zikir kepada Allah Ta'ala ."
27. Dari 'Aisyah ra, bahwasanya Nabi saw, bersabda : "Apabila salah seorang di antara kalian mengantuk dalam mengerjakan salat, maka hendaklah ia tidur sehingga rasa kantuknya hilang. Sebab, jika salat sambil mengantuk, bisa jadi ia bermaksud memohon ampun tetapi malah mengutuk dirinya sendiri."(H.R Bukhari dan Muslim)
28. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw., bersabda : "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan salat pada waktu malam, kemudian ia membaca Al Quran melalui lisannya, tetapi ia tidak mengetahui apa yang sedang dibacanya maka hendaklah ia tidur."(H.R Muslim)

KEUTAMAAN SALAT TARAWIH

1. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda “Barangsiapa mengerjakan salat sunnat pada malam bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharapkan pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw, sangat menganjurkan untuk selalu salat sunnat pada malam Ramadhan, tetapi tidak mewajibkannya, di mana beliau bersabda : “Barangsiapa mengerjakan salat sunnat pada malam bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharapkan pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”(H.R Muslim)

KEUTAMAAN BERIBADAH PADA MALAM QADAR

1. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda :
"Barangsiapa beribadah pada malam Qadar dengan penuh keimanan dan hanya mengharapkan pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra., bahwasanya beberapa sahabat Nabi saw, memimpikan Lailatul Qadar pada tujuh malam yang terakhir (dalam bulan Ramadhan), kemudian Rasulullah saw., bersabda : "Aku perhatikan impianmu itu benar-benar tepat pada tujuh malam terakhir, maka barangsiapa ingin mencari Lailatul Qadar, maka hendaklah ia bersungguh-sungguh pada tujuh malam yang terakhir."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah saw, selalu beri'tikaf pada sepuluh malam yang terakhir dari bulan Ramadhan, serta bersabda : "Bersungguh-sungguhlah kalian mencari lailatul Qadar pada sepuluh malam yang terakhir dari bulan Ramadhan."(H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari 'Aisyah ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Bersungguh-sungguhlah kalian mencari Lailatul Qadar pada malam-malam ganjil dari sepuluh malam yang terakhir dari bulan Ramadhan."(H.R Bukhari)
5. Dari 'Aisyah ra, ia berkata : "Rasulullah saw, apabila telah masuk pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan beliau selalu beribadah pada waktu malam serta membangunkan keluarganya, besungguh-sungguh ibadah dan mengikatkan sarungnya (tidak bersetubuh dengan istrinya)."(HR.Bukhari dan Muslim)
6. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Rasulullah saw. sangat bersungguh-sungguh dalam beribadah pada bulan Ramadhan, tidak seperti pada bulan-bulan yang lain, dan pada malam sepuluh terakhir bulan Ramadhan beliau semakin bersungguh-sungguh dalam beribadah tidak seperti pada malam-malam yang lain."(HR.Muslim)
7. Dari Aisyah ra., ia berkata : Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu seandainya saya mengetahui malam itu adalah malam Qadar, apakah yang harus saya baca pada malam tersebut ?" Beliau bersabda :

"Bacalah ALLAHUMMA INNAKA 'AFUWWUN TUHIBBUL 'AFWA FA'FU'ANNII (Ya Allah, sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang Maha Pengampun, maka ampunilah saya)." (HR. Turmudzi)

KEUTAMAAN SIWAK

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Seandainya aku tidak khawatir untuk mempersulit umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak (bersugi) setiap akan mengerjakan salat." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Hudzaifah ra., ia berkata : "Apabila Nabi saw. bangun dari tidurnya, beliau selalu bersiwak (menggosok gigi) dengan siwak (sikat gigi)." (HR.Bukhari dan Muslim)
3. Dari Aisyah ra., ia berkata : "Kami selalu menyediakan siwak dan air wudhu untuk Rasulullah saw. maka apabila Allah membangunkan beliau kapan saja pada waktu malam, niscaya beliau bersugi, wudhu dan mengerjakan salat ." (HR.Muslim)
4. Dari Anas ra., ia berkata : "Rasulullah saw. bersabda : "Aku sudah sering kali menganjurkan kepada kalian untuk bersiwak." (HR.Bukhari)
5. Dari Syuraih bin Hani', ia berkata : "Saya pernah bertanya kepada Aisyah ra. tentang perbuatan apakah yang mula pertama dikerjakan oleh Nabi saw. apabila masuk rumahnya ?" Aisyah menjawab : "Beliau bersiwak." (HR.Muslim)
6. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra., ia berkata : "Saya masuk ke rumah Nabi saw., sedangkan ujung siwaknya masih berada pada mulutnya." (HR.Bukhari dan Muslim)
7. Dari Aisyah ra., bahwasanya Nabi saw. bersabda : "Bersiwak (bersugi) itu dapat membersihkan mulut dan mendapat ridha Tuhan." (HR.Nasa'i dan Ibnu Huzaimah)
8. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw. bersabda : "Fitrah (kebersihan badan) itu ada lima; khitan, mencukur rambut kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis." (HR.Bukhari dan Muslim)
9. Dari Aisyah ra., ia berkata : Rasulullah saw bersabda : "Sepuluh macam daripada fitrah adalah : Mencukur kumis, memelihara jenggot, bersiwak, menghirup air ke hidung, memotong kuku, membasuh sela-sela jari, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan, dan bersuci apabila buang air." Perawi hadis ini berkata : "Untuk yang kesepuluh saya lupa, tetapi kalau tidak salah adalah berkumur." Sedangkan Waki' salah seorang yang juga meriwayatkan

hadis ini berkata : "(yang kesepuluh) adalah istinja." (HR. Muslim)

10. Dari Ibnu Umar ra. dari Nabi saw., beliau bersabda : "Potonglah kumis dan peliharalah jenggot." (HR. Bukhari dan Muslim)

ZAKAT DAN KEUTAMAANNYA

1. Dari Ibnu Umar ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda :
"Islam itu didirikan atas lima sendi, yaitu persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji dan puasa pada bulan Ramadhan."(HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Thalhah bin Ubaidillah bin Utsman bin Amr bin Ka'ab At Taimiy ra., ia berkata : "Ada seorang laki-laki dari ahli Najd datang kepada Rasulullah saw. dengan rambut yang terurai, kami bisa mendengar suaranya, tetapi tidak bisa memahami apa yang dikatakannya. Ia mendekat kepada Rasulullah saw. kemudian menanyakan tentang Islam, maka Rasulullah saw. bersabda : "Lima kali salat sehari semalam." Ia bertanya : "Apakah bagi saya ada kewajiban salat yang lain ?" Rasulullah saw. menjawab : "Tidak, kecuali bila kamu mau mengerjakan salat sunnat." Kemudian Rasulullah saw. bersabda : "Dan puasa pada bulan Ramadhan." Ia bertanya : "Apakah bagi saya ada kewajiban puasa yang lain ?" Beliau menjawab : "Tidak, kecuali bila kamu mau mengerjakan puasa sunnat." Thalhah menceritakan pula bahwa Rasulullah saw. menjelaskan juga kewajiban zakat kepada orang laki-laki itu, dan ia bertanya : "Apakah bagi saya ada kewajiban zakat yang lain ?" Beliau menjawab : "Tidak, kecuali bila kamu mau memberikan sedekah ." Kemudian orang itu pergi sambil berucap : "Demi Allah, saya tidak akan menambahi dan mengurangi apa yang telah ditentukan ini. " Kemudian Rasulullah saw. bersabda : 'Berbahagialah apabila ia benar ."(HR.Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Nabi saw. mengutus Mu'adz ke Yaman, kemudian beliau bersabda : "Ajaklah mereka (penduduk Yaman) supaya percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. Jika mereka mengetahui hal itu, maka beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka lima kali salat dalam sehari semalam. Kalau mereka mentaati itu, maka beritahulah mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka sedekah (zakat) yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang miskin."(HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Aku diperintah untuk memerangi orang-orang, sehingga

mereka mau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan salat dan menunaikan zakat. Apabila mereka telah mengerjakan hal itu, maka terjagalah harta dan darah mereka kecuali dengan hal Islam, sedang perhitungan (hisab) mereka terserah Allah.”(HR.Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : “Ketika Rasulullah saw. telah wafat dan Abu Bakar ra. diangkat menjadi khalifah serta banyak orang Arab yang kembali kafir, maka Umar ra. bertanya : “Bagaimana engkau akan memerangi manusia ? Sedangkan Rasulullah saw. pernah bersabda : “Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka mau mengucapkan : LAA ILAAHA ILLALLAAH (Tidak ada Tuhan selain Allah). Apabila seseorang telah mengucapkan kalimat itu, maka terjagalah daripadaku harta dan jiwanya kecuali dengan haknya, dan hisab (perhitungan amalnya) terserah Allah.” Kemudian Abu Bakar berkata : “Demi Allah, saya benar-benar akan memerangi orang-orang yang membedakan antara kewajiban salat dan zakat, karena sesungguhnya zakat itu adalah haknya harta. Demi Allah seandainya mereka menahan tali serban yang biasa mereka berikan kepada Rasulullah saw. niscaya saya akan memerangi mereka karena menahan tali serban itu.” Kemudian Umar ra. berkata : “Demi Allah apa yang dikatakan Abu Bakar telah saya mengerti bahwa Allah melapangkan dada Abu Bakar untuk berperang, maka saya pun telah mengerti bahwa apa yang dikatakan itu adalah suatu kebenaran.”(HR.Bukhari dan Muslim)
6. Dari Ayyub ra. bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. dan berkata : “Beritahukanlah kepada saya tentang suatu amal perbuatan yang dapat memasukkan saya ke surga.” Beliau bersabda : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan hubungkan tali persaudaraan.”(HR.Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya ada seorang Badui datang kepada Nabi saw. dan bertanya : “Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepada saya tentang amal perbuatan, yang mana apabila saya mengamalkannya akan masuk surga .” Beliau bersabda : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikan salat, tunaikan zakat dan berpuasa pada bulan Ramadhan.” Ia berkata : “Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, sungguh saya tidak akan menambahi ketentuan ini .”

Ketika orang itu pergi, maka Nabi saw. bersabda :
"Barangsiapa yang ingin melihat seseorang yang termasuk ahli surga, maka lihatlah orang Badui itu ." (HR. Bukhari dan Muslim)

8. Dari Jarir bin Abdullah ra., ia berkata : "Saya telah berbai'at kepada Nabi saw. untuk mendirikan salat, menunaikan zakat dan memberi nasihat kepada setiap orang Islam ." (HR. Bukhari dan Muslim)
9. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Pemilik emas dan perak yang tidak mau mengeluarkan zakatnya, kelak di hari kiamat akan dibentuk berupa lempengan dan dibakar di dalam api neraka Jahannam lalu disetrikakan pada pinggang, dahi dan punggungnya. Apabila sudah dingin maka siksaan itu diulang lagi dalam masa satu hari yang lamanya kira-kira lima puluh ribu tahun, hingga selesai putusan semua hamba, kemudian ia baru dimasukkan ke surga atau neraka ." Ada seseorang yang bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau memiliki unta ?" Beliau menjawab : "Begitu juga orang yang mempunyai unta tetapi tidak mau mengeluarkan zakatnya, di antara zakatnya yaitu memerah susunya ketika dibawa ke tempat minum untuk diberikan kepada orang yang lewat di situ, maka pada hari kiamat nanti dihamparkan baginya tanah lapang dan dikumpulkanlah semua untanya tanpa ada yang tertinggal seekor pun, lalu menginjak-injak dan menggigitnya, apabila yang satu telah selesai menyiksanya, kemudian diulang oleh unta yang lain dalam masa satu hari yang lamanya kira-kira lima puluh ribu tahun, sehingga selesai putusan semua hamba, kemudian ia baru dimasukkan ke surga atau neraka." Ada seseorang bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau lembu dan kambing ?" Beliau menjawab : "Begitu juga orang yang memiliki lembu dan kambing yang tidak dikeluarkan zakatnya, nanti pada hari kiamat dihamparkan baginya tanah lapang dan dikumpulkanlah semua lembu dan kambingnya tanpa ada yang tertinggal seekor pun, bahkan tidak ada yang tidak bertanduk, baik dengan tanduk yang bengkok, maupun tanduk yang telah patah, dimana semuanya menanduk-nanduk dan menginjak-injak orang itu, dan apabila yang satu telah selesai menyiksanya, kemudian diulang oleh yang lain dalam masa satu hari yang lamanya kira-kira lima puluh ribu tahun, sehingga selesai putusan semua hamba, kemudian ia baru dimasukkan ke surga atau neraka." Ada seseorang bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau memiliki kuda ?" Beliau menjawab : "Kuda

itu ada tiga macam. Kuda yang dapat mendatangkan dosa bagi pemiliknya, yang dapat menutupi hajat bagi pemiliknya, dan yang dapat mendatangkan pahala bagi pemiliknya. Adapun kuda yang dapat mendatangkan dosa bagi pemiliknya, yaitu kuda yang dipelihara oleh pemiliknya dengan maksud untuk sombong dan digunakan untuk memusuhi Islam, maka kuda macam itulah yang mendatangkan dosa bagi pemiliknya. Adapun kuda yang dapat menutupi hajat bagi pemiliknya, yaitu kuda yang dapat digunakan untuk kepentingan yang diridhai Allah, kemudian ia tidak melupakan hak dan kewajiban pemeliharaannya, maka kuda semacam itulah yang dapat menutupi hajat bagi pemiliknya. Adapun kuda yang dapat mendatangkan pahala bagi pemiliknya yaitu kuda yang dipergunakan untuk berjuang di jalan Allah dan untuk kepentingan umat Islam, kuda semacam itu bila dilepas di tanah lapang atau kebun kemudian ia makan sesuatu yang ada di situ, maka apa yang dimakannya itu dicatat sebagai suatu kebaikan bagi pemiliknya, bahkan kotoran dan air kencingnya pun dicatat sebagai suatu kebaikan bagi pemiliknya. Dan apabila ia terlepas dari tali kekangnya, kemudian lari atau melompat-lompat, maka hitungan langkahnya itu dicatat oleh Allah sebagai suatu kebaikan bagi pemiliknya. Apabila ia dibawa oleh pemiliknya kemudian melewati sebuah sungai lantas ia minum dari air sungai itu, padahal pemiliknya tidak bermaksud untuk memberinya minum, maka Allah mencatat apa yang diminumnya itu sebagai suatu kebaikan bagi pemiliknya." Ada seseorang yang bertanya : "Wahai Rasulullah , bagaimana kalau memiliki keledai ?" Beliau menjawab : "Tentang keledai, tidak diturunkan kepadaku suatu ayat yang menjelaskannya, kecuali ayat yang sifatnya umum yaitu yang berbunyi : FAMAN YA'MAL MITSQAALA DZARRATIN KHAIRAY YARAH. WAMAN YA'MAL MITSQAALA DZARRATIN SYARRAY YARAH ." (Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah (debu) pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula)." (HR.Bukhari dan Muslim)

KEWAJIBAN DAN KEUTAMAAN PUASA BULAN RAMADHAN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda :
"Allah Azza wa Jalla berfirman : "Setiap anak Adam (manusia) itu membawa manfaat bagi dirinya sendiri kecuali puasa, karena puasa adalah untuk-Ku dan Aku sendirilah yang akan membalasnya. Puasa itu adalah perisai. Apabila ada hari puasa salah seorang di antara kalian, maka janganlah ia berkata kotor dan gaduh. Jika seseorang memakinya atau memusuhinya, hendaklah ia mengatakan : "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya, bau mulut orang yang sedang berpuasa bagi Allah lebih harum daripada bau minyak Kasturi. Orang yang berpuasa mengalami dua kegembiraan, yaitu : kegembiraan ketika berbuka puasa dan kegembiraan ketika bertemu Tuhannya karena besarnya pahala puasa." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat Bukhari dikatakan : "Ia meninggalkan makan, minum, dan kesenangan syahwatnya demi Aku. Puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya. Kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat.

Dan di dalam riwayat Muslim dikatakan : "Setiap amal anak Adam (manusia) itu dilipatkan (pahalanya), satu kebaikan dengan sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus lipat. Allah Ta'ala berfirman : "Kecuali puasa, karena puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya. Orang yang berpuasa itu meninggalkan nafsunya dan makannya demi Aku. Orang yang berpuasa itu mengalami dua kegembiraan, yaitu kegembiraan ketika berbuka puasa dan kegembiraan ketika bertemu dengan Tuhannya. Dan sesungguhnya, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum menurut Allah daripada bau minyak Kasturi."

2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda :
"Barangsiapa bersedekah sepasang di jalan Allah, maka ia akan dipanggil dari pintu-pintu surga : "Hai hamba Allah, inilah yang lebih baik." Barangsiapa yang termasuk golongan orang-orang yang mengerjakan salat, maka ia akan dipanggil dari pintu salat. Barangsiapa yang termasuk golongan orang-orang yang melakukan pintu jihad, maka ia akan dipanggil dari pintu jihad. Dan barangsiapa yang termasuk golongan orang-orang yang mengerjakan puasa, maka ia akan dipanggil dari pintu Ar Rayyan (pintu kesegaran). Dan barangsiapa yang termasuk golongan orang-orang yang suka

bersedekah, maka ia akan dipanggil dari pintu sedekah. Abu Bakar ra. berkata : "Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah, bukankah ada orang yang dipanggil pintu-pintu itu karena darurat ? Maka apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu itu ?" Beliau menjawab : "Ya,ada, aku mengharapkan semoga kamu termasuk dari golongan mereka itu."(HR.Bukhari dan Muslim)

3. Dari Sahal bin Sa'ad ra. dari Nabi saw., beliau bersabda : "Sesungguhnya di dalam surga ada pintu yang bernama Ar Rayyan (pintu kesegaran), dimana nanti pada hari kiamat orang-orang yang berpuasa akan masuk lewat pintu itu dan tidak seorang pun yang dapat masuk lewat pintu itu selain mereka, di mana penjaga pintu mengucapkan : "Mana orang-orang yang berpuasa ?" Kemudian mereka pun berdiri, tidak ada seorang pun selain mereka yang boleh masuk lewat pintu itu. Apabila mereka telah masuk pintu surga, maka ditutuplah pintu itu. Maka dari itu tidak ada seorang pun yang dapat masuk lewat pintu itu selain mereka yang ahli berpuasa ."(HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Tidaklah seorang hamba yang mengerjakan puasa karena Allah, melainkan Allah menjauhkan dirinya dari neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun karena puasanya yang sehari itu ."(HR.Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda : "Barangsiapa berpuasa Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala kepada Allah, maka diampuni dosanya yang telah lampau."(HR.Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Apabila bulan Ramadhan datang, maka dibukalah pintu-pintu surga dan ditutuplah pintu-pintu neraka serta dibelengguhlah setan-setan ."(HR.Bukhari dan Muslim)
7. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Berpuasalah kalian karena melihat hilal (bulan) dan berbukalah kalian karena melihatnya. Jika hilal itu samara atas kalian, maka sempurnakanlah hitungan bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari ."(HR.Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat Muslim dikatakan : "Apabila hilal tertutup atas kalian, maka berpuasalah tiga puluh hari ."

MEMPERBANYAK AMAL KEBAIKAN PADA SEPULUH MALAM TERAKHIR RAMADHAN

1. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : "Rasulullah saw. adalah orang yang paling pemurah, lebih-lebih pada bulan Ramadhan di mana beliau selalu ditemui Jibril, dan setiap malam di bulan Ramadhan, Jibril datang untuk membacakan Al-Qur'an. Jika Rasulullah saw. bertemu Jibril, maka beliau lebih pemurah daripada angin yang bertiup ." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Apabila sudah masuk sepuluh hari yang terakhir (dari bulan Ramadhan), maka Rasulullah saw. selalu menghidup-hidupkan malam (dengan beribadah) dan membangunkan keluarganya serta mengikatkan sarungnya (tidak menggauli istrinya)." (HR. Bukhari dan Muslim)

LARANGAN MENDAHULUI RAMADHAN DENGAN BERPUASA SESUDAH PERTENGAHAN SYA'BAN

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda :
"Janganlah salah seorang di antara kalian mendahului Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali bagi orang yang membiasakan berpuasa, maka berpuasalah pada hari itu ." (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda :
"Janganlah kalian berpuasa sebelum datang bulan Ramadhan. Berpuasalah kalian karena melihat hilal (bulan) dan berbukalah kalian karena melihatnya . Dan apabila terhalang oleh awan maka sempurnakanlah sampai tiga puluh hari ." (HR. Turmudzi)

3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda :
: "Apabila sudah sampai pada pertengahan bulan Sya'ban maka janganlah kalian berpuasa ." (HR. Turmudzi)

4. Dari Abul Ya'qdhah (Ammar) bin Yasir ra., ia berkata :
"Barangsiapa berpuasa pada hari yang masih diragukan, maka sungguh ia telah mendurhakai Abul Qasim (Nabi Muhammad saw.)." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

DOA KETIKA MELIHAT HILAL

1. Dari Thalhah bin Ubaidillah ra. bahwasanya Nabi saw. apabila melihat hilal (bulan terbit), beliau membaca : ALLAAHUMMA AHILLAHU 'ALAINAA BIL AMNI WAL IIMAANI WAS SALAAMATI WAL ISLAMII. RABBI WARABBUKALLAAHUHILAAHU RUSYDIN WAKHAIR (Ya Allah, terbitkanlah bulan itu kepada kami dengan sentosa, iman, selamat, dan Islam. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, semoga hal ini membawa petunjuk dan kebaikan.) (HR. Turmudzi)

KEUTAMAAN SAHUR

1. Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Makan sahurilah kalian, karena sesungguhnya di dalam makan sahur itu terdapat berkah ." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Zaid bin Tsabit ra., ia berkata : "Kami makan sahur bersama-sama dengan Rasulullah saw. kemudian kami melaksanakan salat (Shubuh). Ada seseorang bertanya : "Berapa lama antara sahur dengan salat (Shubuh) itu ?" Beliau menjawab : "(Kira-kira) bacaan 50 ayat." (HR.Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata : "Rasulullah saw. mempunyai tukang adzan dua orang, yaitu Bilal dan putera Ummu Maktum. Rasulullah saw. bersabda : "Sesungguhnya Bilal itu mengumandangkan adzan pada waktu malam, maka makan dan minumlah kalian sampai putra Ummu Maktum mengumandangkan adzan. Dan jarak kedua adzan itu hanya sekedar turunnya yang pertama dan naiknya yang kedua ." (HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari Amr bin Ash ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Kelebihan puasa kami dan puasa ahli kitab adalah adanya makan sahur ." (HR.Muslim)

KEUTAMAAN SEGERA BERBUKA PUASA

1. Dari Sahl bin Sa'ad ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Manusia selalu dalam kebaikan, selama mereka segera berbuka ." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Athiyah ra., ia berkata : "Saya bersama Masruq datang kepada 'Aisyah ra. kemudian Masruq berkata kepadanya : "Ada dua sahabat Nabi Muhammad saw. yang masing-masing ingin mengejar kebaikan, di mana salah seorang dari keduanya itu segera mengerjakan salat Maghrib dan berbuka, sedangkan yang lain berbuka dulu kemudian salat Maghrib." Aisyah bertanya : "Siapakah yang segera mengerjakan salat Maghrib dan berbuka ?" Masruq menjawab : " Abdullah bin Mas'ud." Kemudian Aisyah berkata : "Demikianlah yang diperbuat oleh Rasulullah saw." (HR. Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Allah Azza wa Jalla berfirman : "Hamba-hamba-Ku yang paling Aku sukai adalah yang paling cepat kalau berbuka puasa ." (HR. Turmudzi)
4. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Apabila waktu malam telah datang dari sini, dan waktu siang telah berlalu dari sini, serta matahari telah terbenam maka orang yang berpuasa boleh berbuka." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Ibrahim Abdullah bin Auf ra., ia berkata : "Kami pergi bersama-sama dengan Rasulullah saw. sedangkan beliau sedang berpuasa. Ketika matahari terbenam beliau bersabda kepada salah seorang di antara para sahabat : "Wahai Fulan, turunlah dan buatlah makanan untuk kami." Ia menjawab : "Wahai Rasulullah, nanti sore saja ." Beliau bersabda lagi : "Turunlah dan buatlah makanan untuk kami ." Ia berkata : "Sesungguhnya hari masih siang." Beliau bersabda lagi : "Turunlah dan buatlah makanan untuk kami ." Abu Ibrahim berkata : "Kemudian si Fulan turun dan membuatkan makanan untuk para sahabat. Rasulullah saw. minum lantas bersabda : "Apabila kamu sekalian mengetahui bahwa waktu malam telah datang dari sini, maka orang yang berpuasa boleh berbuka." Beliau menunjuk ke arah timur." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Salman bin Amr Adl Dlabiy Ash Shahabiy ra. dari Nabi saw., beliau bersabda : "Apabila salah seorang di antara

kalian berbuka puasa maka berbukalah dengan kurma, apabila tidak ada kurma hendaknya berbuka dengan air, karena sesungguhnya air itu dapat membersihkan.”(HR.Abu Dawud dan Turmudzi)

7. Dari Anas ra., ia berkata :Rasulullah saw. selalu berbuka dengan beberapa biji kurma yang baru masak sebelum salat. Apabila tidak ada biji kurma yang kering, maka beliau meneguk air beberapa teguk .”(HR.Abu Dawud dan Turmudzi)

ORANG BERPUASA HARUS MENJAGA LIDAH DAN ANGGOTA BADANNYA

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda :
"Apabila salah seorang di antara kalian berpuasa, maka janganlah berkata kotor dan gaduh. Jika ada seseorang memakinya atau memusuhinya, hendaklah ia (orang yang berpuasa) mengucapkan : "Sesungguhnya saya sedang berpuasa ." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Nabi saw. bersabda :
"Barangsiapa tidak mau meninggalkan omongan bohong dan memperbuatnya, maka tidak ada kebutuhan bagi Allah dalam diri orang yang berpuasa meninggalkan makanan dan minumannya ." (HR.Bukhari)

B

EBERAPA HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PUASA

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda :
"Apabila salah seorang di antara kalian terlupa, lalu makan atau minum, maka hendaklah ia melanjutkan puasanya. Karena sesungguhnya Allah-lah yang telah memberinya makan dan minum ." (HR.Bukhari dan Muslim)
2. Dari Laqith bin Shabrah ra., ia berkata : Saya bertanya :
"Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada saya tentang wudhu." Beliau bersabda : "Sempurnakanlah wudhumu, basuhlah sela-sela jarimu dan perdalamlah di dalam menghirup air ke dalam lubang hidung, kecuali kamu sedang berpuasa ." (HR.Abu Dawud dan Turmudzi)
3. Dari 'Aisyah ra., ia berkata : "Rasulullah saw. sering dalam keadaan junub karena bersetubuh dengan isterinya, ketika masuk waktu fajar, kemudian beliau mandi dan berpuasa." (HR.Bukhari dan Muslim)
4. Dari 'Aisyah dan Ummu Salamah ra., mereka berkata :
"Rasulullah saw. sering dalam keadaan junub bukan karena bermimpi ketika masuk waktu fajar kemudian beliau mandi dan terus berpuasa ." (HR.Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN PUASA MUHARRAM DAN SYA'BAN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Puasa yang paling utama sesudah puasa pada bulan Ramadhan adalah puasa pada bulan Muharram. Dan salat yang paling utama setelah salat fardhu adalah salat malam." (HR.Muslim)
2. Dari 'Aisyah ra. ia berkata : "Tidak pernah Rasulullah saw. berpuasa dari suatu bulan yang lebih banyak daripada bulan Sya'ban. Sungguh beliau berpuasa penuh pada bulan Sya'ban." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat yang lain dikatakan : "Beliau berpuasa pada bulan Sya'ban, kecuali sedikit (beberapa hari saja beliau tidak berpuasa)

3. Dari Mujibah Al Bahiliy dari ayahnya atau dari pamannya, bahwasanya ia pernah datang kepada Rasulullah saw. kemudian pergi, dan sesudah satu tahun ia kembali kepada beliau, sedangkan ia sudah sangat berubah bentuk dan sikapnya, ia lantas berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau masih mengenal saya?" Beliau bertanya : "Siapakah kamu?" Ia menjawab: "Saya Al Bahiliy yang pernah datang kepadamu pada tahun yang lalu." Beliau bertanya : "Apakah yang merubah kamu sehingga kamu sekarang nampak bagus?" Ia menjawab : "Semenjak saya berpisah dengan engkau saya tidak pernah makan kecuali pada waktu malam." Kemudian Rasulullah saw. bersabda : "Kamu telah menyiksa dirimu." Beliau lantas bersabda : "Puasalah pada bulan shahabar (Ramadhan) dan satu hari setiap bulan." Ia berkata : "Tambahkanlah buat saya, karena sesungguhnya saya merasa kuat." Beliau bersabda : "Puasalah dua hari setiap bulan." Ia berkata : "Tambahkanlah buat saya." Beliau bersabda : "Puasalah pada bulan-bulan yang mulia dan berhentilah. Puasalah pada bulan-bulan yang mulia dan berhentilah. Puasalah pada bulan-bulan yang mulia dan berhentilah" Rasulullah saw. bersabda sambil menunjukkan ketiga jari-jarinya dan dikumpulkan lalu direnggangkan." (H.R Abu Dawud)

KEUTAMAAN PUASA DZUL HIJAH

1. Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda :
"Tidak ada suatu hari di mana amal shalih lebih disukai oleh Allah daripada dalam sepuluh hari permulaan bulan Dzulhijjah." Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, walaupun berjuang di jalan Allah?" Beliau bersabda :
"Walaupun berjuang di jalan Allah, kecuali seorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya kemudian ia tidak mengizinkan balasan apa-apa dari yang telah dikorbankannya." (H.R Bukhari)

KEUTAMAAN PUASA HARI ARAFAH, TASU'A DAN ASYURA

1. Dari Abu Qatadah ra. ia berkata : Rasulullah saw. pernah ditanya tentang puasa hari Arafah, kemudian beliau menjawab : "Puasa itu melebur dosa satu tahun yang lewat dan yang tinggal."(H.R Muslim)
2. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Rasulullah saw. berpuasa Asyura dan memerintahkan supaya orang-orang berpuasa.(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Qatadah ra. bahwasanya Rasulullah saw. pernah ditanya tentang puasa hari Asyura, kemudian beliau menjawab : "Puasa itu dapat menebus dosa setahun yang telah lewat." (H.R Muslim)
4. Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Sungguh seandainya aku masih sampai pada tahun depan, niscaya aku akan puasa tasu'a pada hari ke sembilan (dari bulan Muharram)." (H.R Muslim)

SUNNAT PUASA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL

1. Dari Abu Ayyub ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda :
"Barangsiapa berpuasa di bulan Ramadhan, kemudian mengikutinya dengan enam hari pada bulan Syawal, maka puasa enam hari itu bagaikan puasa sepanjang masa."(H.R Muslim)

SUNNAT PUASA SENIN DAN KAMIS

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah saw. beliau bersabda :
"Amal perbuatan itu diserahkan (Dilaporkan) pada hari Senin dan Kamis, karena itu aku suka apabila amalku dilaporkan dalam keadaan aku sedang berpuasa." (H.R Turmudzi)

Muslim juga meriwayatkannya tetapi tidak menyebutkan puasanya.

2. Dari Abi Qatadah ra. dari Rasulullah saw. beliau bersabda :
"Amal perbuatan itu diserahkan (dilaporkan) pada hari Senin dan Kamis, karena itu aku suka apabila amalku dilaporkan dalam keadaan aku sedang berpuasa." (H.R Muslim)
3. Dari 'Aisyah ra. ia berkata : "Rasulullah saw. senantiasa bersungguh-sungguh dalam berpuasa Senin dan Kamis." (H.R Turmudzi)

SUNNAT PUASA TIGA HARI TIAP BULAN

1. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Kekasihku (Nabi Muhammad saw.) berpesan kepadaku untuk berpuasa tiga hari setiap bulan, dan dua rakaat Dhuha dan shalat witr sebelum saya tidur."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Darda' ra. ia berkata : "Kekasihku (Nabi Muhammad saw.) berpesan kepadaku untuk tidak meninggalkan tiga macam selama saya masih hidup, yaitu: Puasa tiga hari setiap bulan, salat Dhuha, dan agar saya tidak tidur sebelum mengerjakan salat Witr." (H.R Muslim)
3. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra. ia berkata : "Puasa tiga hari setiap bulan, bagaikan puasa sepanjang masa."(H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Mu'adzah Al Adawiyah bahwasanya ia pernah bertanya kepada 'Aisyah ra. : "Adakah Rasulullah saw. berpuasa tiga hari setiap bulan?" 'Aisyah menjawab : "Ya." Saya (Mu'adzah) bertanya : "dari bulan apakah beliau berpuasa?" 'Aisyah menjawab : "Saya tidak memperhatikan dari bulan manakah beliau berpuasa."(H.R Muslim)
5. Dari Abu Dzar ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Apabila kamu berpuasa tiga hari setiap bulan, maka berpuasalah pada hari ketiga belas. Keempat belas, dan kelima belas."(H.R Turmudzi)
6. Dari Qatadah bin Milhan ra. ia berkata : "Rasulullah saw. menyuruh kami untuk berpuasa pada Ayyamul Bidh yaitu tanggal 13,14, dan 15."(H.R Abu Dawud)
7. Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata : "Rasulullah saw. tidak pernah berbuka (tidak berpuasa) pada Ayyamul Bidl baik beliau berada di rumah maupun sedang dalam bepergian."(H.R Nasa'i)

KEUTAMAAN MEMBERI BUKA (MAKAN) ORANG BERPUASA

1. Dari Yazid bin Khalid Al Juhanniy ra. dari Nabi saw. beliau bersabda : "Barangsiapa memberi buka (makan) orang yang berpuasa, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang berpuasa tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang berpuasa itu."(H.R Turmudzi)
2. Dari Ummu Umarah Al Anshariy ra. bahwasanya Nabi saw. datang ke rumah Ummu Umarah dan menghidangkan makanan kepada beliau, kemudian beliau bersabda : "Makanlah wahai Ummu Ummarah. "Ia menjawab: "Saya sedang berpuasa." Rasulullah saw. bersabda : "Sesungguhnya orang yang berpuasa itu selalu didoakan oleh malaikat jika ada orang makan di tempatnya sampai selesai makan." Atau beliau bersabda : "Sampai orang yang makan itu merasa kenyang."(H.R Turmudzi)
3. Dari Anas ra. bahwasanya Nabi saw. datang ke tempat Sa'ad bin Ubadah ra. kemudian ia menghidangkan roti dan mentega, maka beliau pun memakannya serta bersabda : "Telah berbuka di tempatmu orang-orang yang berpuasa, dan memakan makananmu orang-orang yang baik serta malaikat mendoakan kamu."(H.R Abu Dawud)

I'TIKAF

1. Dari Ibnu Umar ra. ia berkata : Rasulullah saw. selalu ber'itikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya Rasulullah saw. selalu ber'itikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan sehingga beliau dipanggil oleh Allah Ta'ala (wafat). Setelah beliau wafat, isteri-isterinya meneruskan kebiasaan i'tikaf yang selalu dikerjakan oleh beliau."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Nabi saw. biasanya ber'itikaf pada sepuluh hari setiap bulan Ramadhan. Kemudian pada tahun dimana beliau wafat, beliau ber'itikaf dua puluh hari."(H.R Bukhari)

HAJI

1. Dari Ibnu Umar ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda :
"Islam didirikan atas lima sendi, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, memberikan zakat, mengerjakan haji ke Baitullah dan berpuasa pada bulan Ramadhan."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah saw. berkhotbah di hadapan kami dimana beliau bersabda : "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan haji atas kalian, maka berhajilah kalian." Ada seorang laki-laki bertanya: "Apakah setiap tahun, wahai Rasulullah?" Beliau terdiam, sehingga laki-laki itu mengulangi pertanyaannya sampai tiga kali, kemudian Rasulullah saw. bersabda : "Apabila aku mengatakan ya, maka berarti menjadilah wajib, sedangkan kamu tidak akan mampu mengerjakannya." Beliau terus bersabda: "Tinggalkanlah apa yang tidak aku perintahkan, karena sesungguhnya orang-orang (umat) sebelum kamu itu binasa karena banyak pertanyaan (yang mereka ajukan) dan perselisihan mereka terhadap Nabi-nabi mereka (tidak mau taat dan patuh). Maka apa saja yang aku perintahkan kepadamu, maka kerjakanlah semampu kamu, dan apabila saya melarang kamu atas sesuatu maka tinggalkanlah."(H.R Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Nabi saw. pernah ditanya :
"Amal perbuatan apakah yang paling utama?" beliau menjawab : "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Ia bertanya : "Kemudian apa?" beliau menjawab : "Jihad di jalan Allah." Ia bertanya lagi. "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Haji yang mabrur."(H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa yang mengerjakan haji kemudian ia tidak berkata kotor dan tidak melakukan kefasikan, maka ia kembali (bersih) seperti saat dilahirkan oleh ibunya."(H.R Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda :
"Umrah satu sampai Umrah berikutnya merupakan *kafarat* (pelebur dosa) terhadap dosa yang ada di antara kedua Umrah itu. Dan haji mabrur tidak ada lain balasannya kecuali surga."(H.R Bukhari dan Muslim)

6. Dari 'Aisyah ra. ia berkata : Saya berkata : "Wahai Rasulullah, menurut kami jihad adalah perbuatan yang paling utama. Bolehkah kami terus-menerus berjihad? "Kemudian beliau bersabda : "Tetapi jihad yang paling utama adalah haji yang mabrur."(H.R Bukhari)
7. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Tiada hari di mana Allah memerdekakan hamba-Nya dari api neraka melebihi daripada hari 'Arafah."(H.R Muslim)
8. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda : "Umrah pada bulan Ramadhan itu sebanding dengan haji atau sebanding dengan haji bersamaku."(H.R Bukhari dan Muslim)
9. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya ada seorang perempuan bertanya : "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah mewajibkan haji kepada hamba-Nya tetapi kewajiban itu sampai pada ayah dalam usia yang sangat tua, dimana ia tidak mampu lagi untuk bepergian, maka bolehkan saya mengerjakan haji untuknya (menghajikannya)?" Beliau menjawab : "Ya, boleh."(H.R Bukhari dan Muslim)
10. Dari Laqith bin Amir ra. bahwasanya ia datang kepada Nabi saw. dan berkata : "Sesungguhnya ayah saya sudah berusia lanjut, dimana ia sudah tidak mampu lagi mengerjakan haji dan Umrah, bahkan tidak mampu bepergian sama sekali." Beliau bersabda : "Berhaji dan berumrahlah untuk ayahmu."(H.R Abu Dawud dan Turmuzi)
11. Dari As Saib bin Yazid ra. ia berkata : "Saya pernah mengerjakan haji bersama dengan Rasulullah saw. yaitu pada haji Wada', pada waktu itu saya berusia tujuh tahun."(H.R Bukhari)
12. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya Nabi saw. bertemu dengan suatu rombongan di Rauha", kemudian beliau bertanya : "Siapakah rombongan ini?" Mereka menjawab : "Orang-orang Islam." Mereka bertanya : "Siapakah engkau?" Beliau menjawab: "Utusan Allah." Kemudian ada seorang perempuan mengangkat anaknya yang masih kecil seraya bertanya : "Apakah anak kecil ini wajib berhaji ?" Beliau menjawab : "Ya, dan pahalanya buat kamu."(H.R Muslim)
13. Dari Anas ra. bahwasanya Rasulullah saw. berhaji dengan naik kendaraan sambil membawa bekalnya."(H.R Bukhari)

14. Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata : “Ukadh, Majinnah, dan Dzul Majaz merupakan pasar-pasar di zaman Jahiliyyah, dan kaum muslimin khawatir berdoa apabila berdagang pada musim haji, lalu turunlah ayat : LAISA ‘ALAIKUM JUNAAHUN ANTABTAGHUU FAGL –LAN MIR RABBIKUM (Tidaklah berdosa bagi kalian untuk mencari karunia dari Tuhan kalian.) dan musim haji”(H.R Bukhari)

JIHAD

1. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah saw. pernah ditanya : "Amal apakah yang paling utama?" Rasulullah bersabda : "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Ditanyakan lagi: "Kemudian apa?" Rasulullah menjawab : "Jihad di jalan Allah." Kembali ditanyakan : "Kemudian apa?" Rasulullah bersabda : "Haji yang mabrur."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra. ia berkata : Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, amal perbuatan apakah yang paling disukai oleh Allah Ta'ala?" Beliau menjawab : "Salat tepat pada waktunya." Saya bertanya : "Kemudian apa?" Beliau menjawab : "Berbakti kepada kedua orang tua." Saya bertanya lagi: "Kemudian apa?" Beliau menjawab : "Berjihad di jalan Allah."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Dzar ra. ia berkata : Saya bertanya : "Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Iman kepada Allah, dan berjihad di jalan Allah."(H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Anas ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Sungguh pagi-pagi berjuang di jalan Allah atau pada waktu sore, itu lebih baik daripada dunia dan seisinya."(H.R Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra, ia berkata : Ada seseorang datang kepada Rasulullah saw. dan bertanya : "Siapakah manusia yang paling utama?" Beliau menjawab : "Orang mukmin yang berjuang di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya." Ia bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Beliau menjawab : "Kemudian orang mukmin yang menyendiri pada tempat yang sunyi untuk menyembah kepada Allah dan menjauhi manusia karena kejahatannya."(H.R Bukhari dan Muslim)
6. Dari Sahl bin Sa'ad ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Mengawal penjagaan sehari di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia dan seisinya. Tempat cambukan salah seorang di antara kalian di surga, adalah lebih baik daripada dunia seisinya. Istirahat yang dilakukan seseorang pada malam hari di jalan Allah Ta'ala –atau istirahat di waktu pagi-adalah lebih baik daripada dunia seisinya."(H.R Bukhari dan Muslim)

7. Dari Salman ra. ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Mengawal penjagaan sehari semalam adalah lebih baik daripada puasa sebulan lengkap dengan salat malamnya. Dan apabila ia mati dalam penjagaan itu, maka amal yang telah ia kerjakan terus berlaku atasnya, begitu pula rezekinya dan ia aman dari fitnah-fitnah kubur."(H.R Muslim)
8. Dari Fadhalah bin Ubaid ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : "Setiap orang yang meninggal terputuslah untuk beramal, kecuali orang yang berjaga di jalan Allah, karena sesungguhnya amal selalu berkembang sampai hari kiamat, dan selamat dari fitnah kubur."(H.R Abu Dawud dan Turmudzi)
9. Dari Utsman ra. ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Mengawal penjagaan di jalan Allah sehari, lebih baik daripada seribu hari di tempat-tempat lain."(H.R Turmudzi)
10. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Allah menanggung orang yang keluar (berjuang) di jalan-Nya. Tidak ada yang membuat orang itu keluar selain jihad di jalan-Nya, yakin kepada-Ku, dan membenarkan utusan-Ku, maka orang itu adalah tanggungan-Ku untuk memasukkannya ke dalam surga atau Aku kembalikan dia ke tempatnya semula dengan memperoleh pahala atau *ghanimah* (harta rampasan perang)." Demi Zat yang menguasai jiwa Muhammad! Tidak ada luka yang dialami dalam berjuang di jalan Allah, kecuali kelak pada hari kiamat sebagaimana rupanya pada waktu terluka, warnanya merah darah, tetapi baunya seperti minyak kasturi. Demi Zat yang menguasai jiwa Muhammad! Sungguh, aku senang berjuang di jalan Allah, lalu terbunuh, kemudian berperang lagi lalu terbunuh, kemudian berperang lagi lalu terbunuh."(H.R Muslim)
11. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Tiada suatu luka yang menimpa sewaktu berjuang di jalan Allah, melainkan kelak pada hari kiamat datang dalam keadaan sebagaimana rupanya pada waktu terluka, warnanya merah darah tetapi baunya seperti minyak kesturi."(H.R Bukhari dan Muslim)
12. Dari Mu'adz dari Nabi saw. beliau bersabda : "Siapa yang berperang di jalan Allah selama orang memerah susu unta, maka ia berhak masuk surga. Dan barang siapa yang

terluka dengan mengeluarkan darah, maka kelak pada hari kiamat luka itu datang sederas darah yang mengalir sewaktu terluka. Luka itu kelak warnanya seperti warna Za'rafan dan baunya seperti minyak minyak kasturi."(H.R Abu Dawud dan Turmudzi)

13. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : "Ada seorang sahabat Rasulullah saw. berjalan di sebuah lembah yang mana di situ ada sebuah mata air yang segar, kemudian ia merasa kagum dan berkata: "Saya bermaksud meninggalkan manusia (menyendiri) kemudian saya akan selalu beribadah di lembah itu; tetapi saya tidak akan melakukannya sebelum minta izin kepada Rasulullah saw. "Kemudian ia menyampaikan keinginannya kepada Rasulullah saw. maka beliau bersabda : "Jangan kamu lakukan itu. Sesungguhnya keikursertaan seseorang dalam berjuang di jalan Allah lebih utama daripada ia salat tujuh puluh tahun di rumahnya. Apakah kalian tidak senang apabila Allah mengampuni dosamu dan memasukkan kalian ke dalam surga?" Berperanglah di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah selama orang memerah susu unta maka ia berhak masuk ke surga."(H.R Turmudzi)

14. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, apakah amal yang bisa menyamai jihad di jalan Allah?" Beliau bersabda : "Kalian tidak akan mampu melakukannya." Orang-orang mengulang pertanyaan itu dua-tiga kali dan selalu dijawab oleh Rasulullah saw. "Kalian tidak akan mampu melakukannya." Kemudian beliau melanjutkan : "Persamaan orang – orang yang berjuang di jalan Allah itu seperti orang yang berpuasa, lagi tekun beribadah, menta`ati ayat-ayat Allah, tidak lalai salat dan puasa, sampai kembalinya orang yang berjuang di jalan Allah."(H.R.Bukhari dan Muslim)

Dan di dalam riwayat Bukhari dikatakan, bahwasanya ada seorang laki-laki berkata : "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepada saya sesuatu amal perbuatan yang bisa menyamai jihad?" Beliau bersabda : "Aku tidak mendapatkannya." Kemudian beliau bersabda : "Apakah kalian mampu apabila orang yang berjihad itu keluar untuk berperang lalu kau terus masuk masjid untuk salat dengan tidak henti-hentinya, dan kamu berpuasa dengan tangan terbuka?" Beliau bersabda lagi : "Siapakah yang mampu untuk berbuat seperti itu?"

15. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik hidup seseorang yaitu orang yang

selalu memegang tali kendali kudanya untuk berjuang segera melompat ke atas punggung kudanya dengan menyerahkan dirinya untuk terbunuh atau mati dimana pun juga; atau seorang yang hidup dengan ternaknya di suatu tempat atau lembah di mana ia selalu mengerjakan salat, menunaikan Zakat, dan beribadah kepada Tuhannya sampai ia meninggal dunia, dimana orang di situ selalu berbuat baik.”(H.R Muslim)

16. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : “Sesungguhnya di dalam surga terdapat seratus derajat yang disediakan Allah bagi pejuang-pejuang di jalan Allah. Jarak antara dua derajat sama dengan jarak antara langit dan bumi.”(H.R Bukhari)
17. Dari Abu Sa`id Al Khudriy ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : “Barangsiapa yang ridha (puas) dengan Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul, maka ia berhak untuk masuk surga. Maka Abu Sa`id merasa heran, lantas ia berkata : “Ulangi lagi kepada saya, wahai Rasulullah.” Maka beliau pun mengulangnya; serta bersabda : “Dan masih ada yang lain di mana Allah akan mengangkat derajat hamba-Nya dengan seratus derajat di dalam surga, dimana jarak antara derajat yang satu dengan derajat yang lain seperti jarak antara langit dan bumi.” Abu Sa`id bertanya : “Apakah itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab : “Berjuang di jalan Allah, berjuang di jalan Allah.”(H.R Bukhari)
18. Dari Abu Bakr bin Abu Musa Al Asy`ariy. Ia berkata : Saya mendengar ayah saya ra. ketika berada di depan musuh berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Sesungguhnya pintu-pintu surga itu berada di bawah ayunan pedang.” Kemudian ada seseorang yang berpakaian kusut bangkit dan bertanya : “Wahai Abu Musa benarkah kamu mendengar Rasulullah saw. bersabda seperti itu?” Abu Musa menjawab : “Benar.” Orang itu ialu kembali ke tempat kawan-kawannya lalu berkata: "Saya mengucapkan salam sejahtera kepadamu semua." Kemudian ia memecahkan sarung pedangnya dan membuangnya kemudian berangkat dengan pedang yang terhunus menuju ke tempat lawan dan berperanglah ia sampai ia terbunuh.”(H.R Muslim)
19. Dari Abu `Abs Abdurrahman bin Jabir ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Dua kaki berdebu milik orang

yang berjuang di jalan Allah tidak akan tersentuh api neraka.”(H.R Bukhari)

20. Dari Abu Hurairah ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah, sehingga air susu kembali ke teteknya. Dan tidak akan berkumpul debu yang menempel pada seorang hamba waktu berjuang di jalan Allah dengan asap neraka Jahannam.”(H.R Turmudzi)
21. Dari Ibnu Abbas ra. ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : “Ada dua mata yang tidak akan tersentuh oleh api neraka, yaitu mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang berjaga di jalan Allah.”(H.R Turmudzi)
22. Dari Zaid bin Khalid ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda : “Barangsiapa mempersiapkan diri berperang di jalan Allah, maka benar-benar ia telah berperang. Dan barangsiapa merawat orang yang berperang dengan baik, maka sama artinya dengan berperang.”(H.R Bukhari dan Muslim)
23. Dari Abu Umamah ra. ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : “Sedekah yang paling utama adalah mempersiapkan tenda yang dapat dipergunakan sebagai naungan sewaktu berperang di jalan Allah, atau memberikan kendaraan yang kuat untuk berperang di jalan Allah.”(H.R Turmudzi)
24. Dari Anas ra., bahwasanya ada seorang pemuda dari suku Aslam berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin ikut berperang, tetapi saya tidak mempunyai bekal apa-apa.” Rasulullah saw., bersabda: “Datanglah kepada si Fulan karena ia telah siap untuk berperang tetapi tiba-tiba sakit.” Kemudian ia datang kepada si Fulan dan berkata: “Sesungguhnya Rasulullah saw., kirim salam buat kamu.” Dan ia berkata: “Berikanlah kepadaku bekal yang engkau persiapkan.” Si Fulan bertanya kepada isterinya: “Wahai Fulanah berikanlah kepadanya bekal yang telah saya persiapkan dan janganlah kamu menahannya sedikitpun juga dari bekal itu, niscaya kamu akan mendapat berkah.” (HR. Muslim)
25. Dari Abu Sa’id Al Khudriy ra., bahwasanya Rasulullah saw., mengutus pasukan kepada Bani Lahyan serta

bersabda: "Setiap keluarga yang ada dua orang laki-lakinya hendaklah mengirimkan salah seorang dari keduanya itu, sedangkan pahalanya dibagi antara kedua orang itu." (HR. Muslim)

Dan dalam riwayat lain dikatakan: "Setiap ada dua orang laki-laki hendaklah mengutus salah seorang dari keduanya, kemudian beliau bersabda kepada orang yang tetap berada di rumah untuk menjaga keluarga dan harta orang yang berjuang itu dengan baik, maka ia mendapat sebagian dari pahala orang yang berangkat untuk berjuang."

26. Dari Al Barra' ra., ia berkata: "Ada seseorang berpakaian besi datang kepada Nabi saw., dan bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah saya berperang dulu ataukah masuk Islam dulu?" Beliau menjawab: "Masuk islamlah dulu kemudian berperanglah." Maka ia pun masuk islam kemudian berperang sampai terbunuh. Kemudian Rasulullah saw., bersabda: "Ia beramal sedikit tapi mendapat banyak pahala." (HR. Bukhari dan Muslim)

27. Dari Anas ra., bahwasanya nabi saw., bersabda: "Tidak ada seseorang yang masuk surga ingin kembali ke dunia, walaupun mempunyai kekayaan yang besar di dunia, kecuali orang yang mati syahid, dimana ia ingin bisa kembali ke dunia kemudian terbunuh (dalam berjihad) sebanyak sepuluh kali, karena ia melihat kehormatan yang diberikan kepadanya." Dan dalam riwayat yang lain dikatakan: "Karena ia melihat kelebihan orang yang berjihad." (HR. Bukhari dan Muslim)

28. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., bahwasanya rasulullah saw., bersabda: "Semua orang yang mati syahid itu diampuni kecuali hutangnya." (HR. Muslim) Dan dalam riwayat lain dikatakan: "Mati sewaktu berjuang di jalan Allah itu dapat menebus semua dosa kecuali hutang."

29. Dari Abu Qathadah ra., bahwasanya rasulullah saw., berdiri di tengah-tengah para sahabat untuk menyampaikan pidato, dimana beliau menjelaskan bahwa jihad di jalan Allah dan beriman kepada Allah adalah amal-amal perbuatan yang paling utama. Kemudian ada seorang yang bangkit dan bertanya: "Wahai rasulullah, kalau saya terbunuh waktu berjuang di jalan Allah apakah dosa-dosa saya terampuni?" Rasulullah saw., bersabda kepadanya: "Benar, apabila kamu terbunuh sewaktu berjuang di jalan Allah sedangkan kamu sabar, ikhlas, dan maju terus pantang mundur." Kemudian

Rasulullah saw., bertanya: "Apa yang kamu tanyakan tadi?" Ia menjawab: "Bagaimana kalau saya terbunuh waktu berjuang di jalan Allah, apakah dosa-dosa saya akan terampuni?" Kemudian Rasulullah saw., bersabda kepadanya: "Benar, apabila kamu terbunuh sewaktu berjuang di jalan Allah sedangkan kamu sabar, ikhlas, dan maju terus pantang mundur, kecuali hutang. Karena sesungguhnya Jibril as., berkata demikian padaku." (HR. Muslim)

30. Dari Jabir ra., ia berkata: "Ada seseorang bertanya: 'Wahai Rasulullah, dimanakah tempat saya nanti seandainya saya terbunuh?' Beliau menjawab: 'Di dalam surga.'" Kemudian ia melemparkan beberapa butir kurma yang ada di tangannya, lantas ia berperang sampai terbunuh." (HR. Muslim)

31. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw., berangkat bersama para sahabat beliau, hingga mendahului kaum musyrikin menuju Badar. Ketika orang-orang musyrik tampak datang, Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian mendahului (maju), sebelum aku lebih dulu. Tatkala kaum musyrikin telah semakin dekat, Rasulullah bersabda lagi: "Berangkatlah menuju surga yang luasnya seluas langit dan bumi." Pada waktu itu Umair bin Al Humam Al Anshairi ra., bertanya: "Wahai Rasulullah, surga yang seluas langit dan bumi?" Jawab Rasulullah: "Ya". Ia berkata, "Bagus, bagus.." Rasulullah saw. Bertanya, Apa yang membuatmu mengatakan bagus, bagus?" Umair menjawab: "Tidak ada, demi Allah wahai Rasulullah, kecuali harapan bahwa aku akan termasuk ahli surga itu." Rasulullah bersabda: "Sungguh kau termasuk ahlinya." Umair lalu mengeluarkan kurma dari wadahnya, lalu memakannya, kemudian berkata: "Seandainya aku hidup sampai habis memakan kurma-kurma ini, sungguh itu merupakan hidup yang lama. Kemudian ia melempar kurma-kurma yang masih ada, lalu menyerbu musuh, sampai terbunuh." (HR. Muslim)

32. Dari Anas ra., ia berkata: "Ada beberapa orang datang kepada nabi saw., agar beliau berkenan mengirimkan beberapa sahabat yang dapat mengajarkan Al-Quran dan As-Sunnah bersama-sama mereka. Kemudian beliau mengutus tujuh puluh anshar yang terkenal sebagai Al-Qurra', yang mana diantaranya adalah pamanku yang bernama Haram. Ketujuh puluh sahabat itu mahir membaca Al Quran, dan biasa mempelajarinya pada waktu malam, sedangkan kalau siang hari para sahabat itu mengambil air dan diletakkan di dekat mesjid serta mencari kayu bakar dijualnya, dengan

hasil penjualan kayu bakar itu mereka membeli makanan untuk Ahli Suffah dan orang-orang fakir. Kemudian nabi saw., mengutus para sahabat itu tetapi malang karena mereka terbunuh oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab sebelum mereka sampai di tempat tujuan. Mereka berdoa: "Ya Allah, sampaikanlah berita tentang nasib kami kepada nabi kami, dan beritakanlah pula bahwa kami telah bertemu dengan Engkau dimana kami telah ridha kepada-Mu, dan Engkau telah meridhai kami." Dan ada seseorang yang mendekati Haram (paman anas) dari belakang kemudian menikamnya dengan tombak sampai meninggal. Dan Haram berkata: "Demi Tuhannya Ka'bah, saya berbahagia." Kemudian rasulullah saw., bersabda: "Sesungguhnya kawan-kawanmu sudah terbunuh, dan mereka berdoa : "Ya Allah, sampaikanlah kami berita tentang nasib kami kepada nabi kami, dan beritakan pula bahwa kami telah bertemu dengan Engkau dimana Kami telah ridha kepada-Mu dan Engkau telah meridhai kami." (HR. Bukhari dan Muslim)

33. Dari anas ra., ia berkata: "Pamanku –Anas bin An Nadlr ra.,- absen dari perang badar, lalu ia berkata: "Wahai rasulullah, saya absen (tidak ikut) perang pertama (perang badar) yang engkau lakukan dalam memerangi kaum musyrikin. Demi Allah, seandainya Allah menakdirkan saya ikut memerangi kaum musyrikin. Niscaya Allah mengetahui apa yang bakal saya perbuat." Ketika terjadi perang Uhud (anas bin Nadlr ikut, kaum muslimin kocar-kacir. Anas bin Nadlr mengucap: "Ya Allah, saya menghaturkan uzur kepada-Mu berhubung dengan apa yang telah mereka –para sahabat-perbuat(bercerai-berainya kaum muslimin yang melarikan diri) dan saya pasrahkan kepada-Mu tentang apa yang telah mereka –kaum musyrikin- perbuat." Kemudian An Nadlr maju dan bertemu dengan Sa'ad bin Mu'adz lantas berkata: "Hai Sa'ad bin Mu'adz, demi Tuhannya Nadlr marilah kita ke surga, sungguh saya telah mencium bau surga sebelum sampai ke Uhud ini." Sa'ad bin mu'adz berkata (melapor kepada Rasulullah saw.): "Wahai rasulullah, saya tidak mampu berbuat seperti apa yang telah diperbuat oleh Anas bin An Nadlr." Anas bin Malik melanjutkan ceritanya: "(Setelah perang telah usai dan kaum musyrikin telah mundur), saya mendapati delapan puluh tujuh luka –baik karena pedang, tombak, atau luka karena panah- di tubuh Anas bin An Nadlr. Saya menemukan beliau telah terbunuh. Kaum musyrikin telah mencacahnya, sehingga tidak seorang pun mengenalnya, kecuali saudara perempuannya (yang bernama Ar Rab'i yang ikut berangkat perang) lantaran ada ciri yang terdapat pada jarinya." Anas bin Malik meneruskan:

"Saya berpendapat atau menyangka bahwa ayat berikut ini turun berkaitan dengan Anas bin An Nadlr dan orang-orang semacamnya. Ayat itu adalah: MINAL MU'MINIINA RIJAALUN SHADAQUU MAA 'AAHADULLAHA 'ALAIH FAMINHUM MAN QADLAA NAHBAHUM WAMINHUM MAN YANTAZHIRU WAMAA BADDALUU TABDIILA." (Di antara orang-orang mukmin itu ada orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada pula yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah janjinya." (HR. Bukhari dan Muslim)

34. Dari Samurah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Tadi malam aku bermimpi ada dua orang datang kepadaku dan mengajak aku untuk naik ke sebuah pohon, kemudian memasukkan aku ke sebuah rumah yang sangat bagus dan sangat lengkap yang belum pernah aku lihat bandingannya. Kedua orang tadi berkata: "Rumah ini adalah rumah orang-orang yang mati syahid." (HR. Bukhari)
35. Dari Anas ra., bahwasanya Ummu Rabi' binti Al Barra' yakni Ummu Haritsah bin Suraqah datang kepada Nabi saw., dan berkata: "Wahai rasulullah, sukakah engkau menceritakan kepada saya tentang Haritsah, dimana ia terbunuh pada peperangan Badar. Apabila ia berada di surga, maka saya akan bersabar. Dan apabila ia tidak di surga maka saya akan berusaha untuk meratapinya." Beliau bersabda: "Wahai Ummu Haritsah, sesungguhnya surga itu bertingkat-tingkat dan putramu berada di surga Firdaus, suatu tingkatan yang sangat tinggi." (HR. Bukhari)
36. Dari Jabir bin Abdullah ra., ia berkata: "Ayahku yang meninggal karena dicincang oleh musuh dibawa kepada rasulullah saw., dan diletakkan di depan ku, kemudian saya ingin membuka mukanya, tapi para sahabat melarang saya, Nabi saw., lantas bersabda: "Malaikat selalu menaunginya dengan sayapnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
37. Dari Sahl bin Hunaif ra., bahwasanya rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa yang benar-benar minta kepada Allah Ta'ala untuk mati syahid, maka Allah akan menyampaikannya ke tingkatan orang-orang yang mati syahid, walaupun ia meninggal di atas tempat tidurnya." (HR. Muslim)
38. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa yang benar-benar minta mati syahid, maka

akan dikabulkan walaupun ia tidak mati terbunuh." (HR. Muslim)

39. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Tiada yang dirasakan oleh seorang yang mati syahid sewaktu terbunuh, kecuali seperti salah seorang yang diantara kalian itu dicubit." (HR. Turmudzi)
40. Dari Abdullah bin Abu Aufa ra., bahwasanya Rasulullah saw., pada suatu hari sewaktu menanti kedatangan musuh sampai matahari tergelincir ke barat, kemudian beliau berdiri di tengah-tengah para sahabatnya dan bersabda: "Wahai sekalian manusia, janganlah kalian mengharapkan kedatangan musuh dan memohonlah keselamatan kepada Allah. Dan apabila kalian menghadapi musuh maka bersabarlah dan ketahuilah bahwa surga itu berada di bawah ayunan pedang." Kemudian beliau berdoa: "ALLAHUMMA MUNZILAL KITAABI WAMUJRIYAS SAHABI WAHAZIMAL AHZAABI IHZIMHUM WANSURNAA 'ALAIHIMA" (Ya Allah, Zat yang menurunkan Al Kitab, yang menjalankan awan dan yang mengalahkan musuh, kalahkanlah mereka dan tolonglah kami di dalam menghadapi mereka)" (HR. Bukhari dan Muslim)
41. Dari Sahl bin Sa'ad ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Ada dua macam doa yang tidak tertolak atau sedikit sekali akan tertolak, yaitu doa sewaktu azan, dan doa waktu serunya peperangan, yakni ketika pasukan yang satu menyerang pasukan yang lain (musuhnya)." (HR. Abu Dawud)
42. Dari Anas ra., ia berkata: "Apabila Rasulullah saw., berperang, beliau berdoa: "ALLAHUMMA ANTA A'DLUDII WANASHIIRII BIKA AHUUKU WABIKA ASHUULU WABIKA UQAATILU (Ya Allah, Engkaulah sandaran dan penolongku, hanya karena Engkaulah aku berdaya, hanya karena Engkaulah aku dapat mencapai tujuan, dan hanya karena Engkaulah aku berperang." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
43. Dari Abu Musa ra., bahwasanya Nabi saw., apabila merasa gentar sewaktu berhadapan dengan sesuatu kaum, beliau berdoa: "ALLAHUMMA INNAA NAJ'ALUKA FII NUHUURIHIM WANA'UUDZUBIKA MIN SYURUURIHIM (Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan Engkau di depan mereka, dan kami berlindung dari kepada-Mu dari kejahatan mereka.)" (HR. Abu Dawud)

44. Dari Ibnu Umar ra., bahwasanya rasulullah saw., bersabda: "Kuda itu selalu diikat kebaikan pada ubun-ubunnya sampai hari kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim)
45. Dari Urwah Al Badriy ra., bahwasanya nabi saw., bersabda: "Kuda itu selalu diikat kebaikan, yakni pahala dan hasil rampasan perang pada ubun-ubunnya sampai pada hari kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim)
46. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa menahan (memelihara) kuda (yang dimaksudkan sebagai persiapan sewaktu-waktu terjadi perang) di jalan Allah, maka sesungguhnya makanan yang mengenyangkan kudanya itu, minuman yang menghilangkan dahaganya, kotorannya dan kencingnya adalah dalam timbangan amal orang itu, kelak pada hari kiamat." (HR. Bukhari)
47. Dari Abu Mas'ud ra., ia berkata: "Suatu ketika datang seorang lelaki kepada nabi saw., dengan membawa unta yang diberangus moncongnya, seraya berkata: "Unta ini untuk perang di jalan Allah." Rasulullah saw., bersabda: "Untuk (karena unta itu) kelak di hari kiamat, tujuh ratus ekor unta yang semuanya terberangus moncongnya." (HR. Muslim)
48. Dari Abu Hammad, ada yang menamakan Abu Su'ad, Abu Usaid, Abu Amir, Abu 'Amr, Abu Aswad, dan Abs Uqbah bin Amir Al Juhanniy ra., ia berkata: "Saya mendengar rasulullah saw., sewaktu berada diatas mimbar bersabda: "Bersiaplah menghadapi musuh dengan kekuatan apa saja semampu kalian! Ingat, kekuatan adalah memanah! Ingat, kekuatan adalah memanah! Ingat! Kekuatan adalah memanah!" (HR. Muslim)
49. Dari Abs Uqbah bin Amir Al Juhanniy ra., ia berkata: "Saya mendengar rasulullah saw., bersabda: "Nanti akan terbuka bagimu beberapa negeri, dan Allah akan mencukupi kamu sekalian, maka janganlah salah seorang diantara kalian merasa malas untuk memainkan panahnya." (HR. Muslim)
50. Dari Abu Uqbah bin Amir Al Juhanniy ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barangsiapa pandai memanah, kemudian meninggalkannya, maka ia tidak termasuk golongan kami, atau ia benar-benar durhaka." (HR. Muslim)

51. Dari Abu Uqbah bin Amir Al Juhanniy ra., ia berkata: saya mendengar rasulullah saw., bersabda: "Sesungguhnya Allah akan memasukkan tiga orang ke dalam surga dikarenakan satu panah, yaitu pembuatnya yang sewaktu membuat ia hanya mengharapkan kebaikan (pahala), orang yang memanahkan, dan orang yang memberikan anak panah kepada orang yang memanah. Hendaklah kalian selalu berlatih memanah dan berkendaraan, dan berlatih memanah lebih aku sukai, dari pada kamu hanya berlatih naik kendaraan. Barang siapa yang meninggalkan/melupakan panahan setelah ia diajari karena benci, maka sikap seperti itu ibarat suatu nikmat yang diingkari." (HR. Abu Dawud)
52. Dari Salamah bin Al Akwa' ra., ia berkata: Nabi saw., melewati sekelompok orang yang sedang latihan memanah, kemudian beliau bersabda: "Memanah kalian, hai anak cucu isma'il, Karena sesungguhnya nenek moyang kalian dulu adalah pemanah." (HR. Bukhari)
53. Dari Amr bin Absah ra., ia berkata: Saya mendengar rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa yang memanahkan satu anak panah sewaktu berjuang di jalan Allah, maka hal itu sama dengan memerdekakan seorang budak." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
54. Dari Yahya Khuraim bin Fatik ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa yang menafkahkan sesuatu (untuk keperluan berjuang) di jalan Allah maka dicatatkan baginya tujuh ratus kali lipat." (HR. Turmudzi)
55. Dari Abu Sa'id ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Tiada seorang hamba yang berpuasa satu hari hanya semata-mata karena Allah, melainkan Allah akan menjauhkan dirinya dari api neraka, sejauh perjalanan tujuh puluh tahun disebabkan puasanya itu." (HR. Bukhari dan Muslim)
56. Dari Abu Umamah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa sehari semata-mata karena Allah, maka Allah akan menjadikan antara dirinya dan api neraka suatu parit sejauh langit dan bumi." (HR. Turmudzi)
57. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barangsiapa mati tanpa pernah berperang dan tidak pernah terlintas dalam hatinya untuk berperang, maka ia (sama saja dengan) mati pada salah satu cabang (sifat) kemunafikan." (HR. Muslim)

58. Dari Jabir ra., ia berkata: Ketika kami bersama nabi saw., dalam suatu peperangan, beliau bersabda: "Sesungguhnya di Madinah ada beberapa orang yang apabila berjalan atau menyeberang lembah mereka selalu bersama kamu, hanya saja mereka terhalang oleh suatu penyakit." Di dalam riwayat lain dikatakan: "Mereka bersekutu dengan kamu dalam pahala." (HR. Bukhari dan Anas, dari riwayat Muslim dari Jabir)
59. Dari Abu Musa ra., bahwasanya seorang desa datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Wahai Rasulullah, ada seorang lelaki berperang demi harta rampasan, ada yang berperang agar disebut-sebut dan ada pula yang berperang supaya terlihat kedudukannya." Dalam riwayat lain dikatakan: "Berperang karena keberanian dan berperang lantaran kesombongan." Dalam riwayat lain dikatakan: "Berperang karena marah." Maka siapakah yang bisa dikatakan berjuang di jalan Allah?" Rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa berperang demi tegaknya kalimat Allah yang tinggi, maka dialah yang berjuang di jalan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
60. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa maju berperang kemudian ia mendapatkan barang rampasan dan selamat, berarti ia telah memperoleh dua pertiga dari pahalanya. Dan barang siapa yang maju berperang kemudian tergeser dan terbunuh, maka sempurnalah pahalanya." (HR. Muslim)
61. Dari Abu Umamah ra., bahwasanya ada seseorang berkata: "Wahai Rasulullah saw., izinkanlah saya untuk merantau." Kemudian nabi saw., bersabda: "Sesungguhnya merantauannya ummatku adalah berjuang di jalan Allah Azza wa Jalla." (HR. Abu Dawud)
62. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., dari nabi saw., beliau bersabda: "Kembali dari perang itu pahalanya seperti berperang." (HR. Abu Dawud)
63. Dari As Saib bin Yazid ra., ia berkata: "Ketika nabi saw., kembali dari perang Tabuk, beliau disambut oleh orang-orang dan saya bertemu beliau dengan anak-anaknya di Tsaniyyatil Wada'" (HR. Abu Dawud) dan dalam riwayat Bukhari dikatakan: "Kami pergi dan bertemu dengan Rasulullah saw., bersama anak-anak ke Tsaniyyatul Wada'."

64. Dari Abu Umamah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barang siapa yang tidak ikut berperang dan tidak mempersiapkan diri untuk berperang atau tetap tinggal di rumah, tetapi tidak menjaga keluarga orang yang berperang dengan baik, maka ia akan ditimpa musibah sebelum datangnya hari kiamat." (HR. Abu Dawud)
65. Dari Anas ra., bahwasanya nabi saw., bersabda: "Perangilah orang-orang musyrik dengan harta kalian, jiwa kalian, dan dengan lidah kalian." (HR. Abu Dawud)
66. Dari Abu Amr ra., ada yang menamakan Abu Hakim, Abu Nu'man bin Muqarrin ra., ia berkata: "Saya menyaksikan rasulullah saw., apabila tidak mulai berperang pada pagi hari, beliau menanggukkan peperangan itu sampai matahari tergelincir ke barat, dan menantikan bertiupnya angin, serta menunggu-nunggu saat yang tepat untuk mendapatkan kemenangan." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
67. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah kalian mengharap-harapkan bertemu musuh. Apabila kalian bertemu dengan mereka (musuh) maka bersabarlah kalian." (HR. Bukhari dan Muslim)
68. Dari Abu Hurairah dan Jabir ra., bahwasanya nabi saw., bersabda: "Perang adalah adu siasat." (HR. Bukhari dan Muslim)

MACAM-MACAM MATI SYAHID

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Syuhada' (orang-orang yang mati syahid) itu ada lima macam: orang yang mati karena wabah, karena sakit perut, mati tenggelam, mati tertimpa reruntuhan bangunan, dan mati dalam perang di jalan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bertanya: "Siapakah yang kalian anggap mati syahid di kalangan kalian?" Para sahabat menjawab: "Wahai Rasulullah, orang-orang yang terbunuh dalam peperangan sabilillah itulah orang yang mati syahid." Beliau bersabda: "Kalau begitu hanya sedikit orang-orang yang mati syahid dari ummatku." Para sahabat bertanya: "Lalu siapa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Orang-orang yang terbunuh dalam perang sabilillah adalah syahid, orang yang mati karena wabah penyakit adalah syahid, orang yang mati karena sakit perut adalah syahid, dan orang yang mati tenggelam pun adalah syahid." (HR. Muslim)
3. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barangsiapa terbunuh dalam mempertahankan hartanya, maka ia mati syahid." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abdul A'war Sa'id bin Zaid bin Amr bin Naufil, salah seorang di antara sepuluh orang yang dipastikan masuk surga ra., ia berkata: "Saya pernah mendengar Rasulullah saw., bersabda: "Barangsiapa terbunuh dalam mempertahankan hartanya, maka ia mati syahid, dan barangsiapa terbunuh dalam mempertahankan darahnya (dirinya) maka ia mati syahid, barangsiapa terbunuh dalam mempertahankan agamanya maka ia mati syahid, dan barangsiapa terbunuh dalam mempertahankan keluarganya, maka ia mati syahid." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Suatu ketika datang seorang laki-laki kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah jika ada seseorang datang untuk merebut hartaku?" Beliau berkata: "Jangan kamu biarkan." Lelaki itu bertanya: "Bagaimanakah jika ia menyerangku?" Beliau bersabda: "Ganti serang dia." Lelaki itu bertanya lagi: "Bagaimana jika ia berhasil membunuhku?" Beliau bersabda: "Kamu mati syahid."

Lelaki itu bertanya lagi: "Bagaimana jika saya berhasil membunuhnya?" Beliau bersabda: "Dia berada di neraka."
(HR. Muslim)

KEUTAMAAN MEMERDEKAKAN BUDAK

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barangsiapa memerdekakan budak muslim, maka Allah akan membebaskan –dengan sebab- setiap anggota tubuhnya dari neraka, sampai kemaluannya pun terbebas dari api neraka, sebab kemaluan budak yang ia bebaskan." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abi Dzar ra., ia berkata: Saya bertanya: "Wahai rasulullah, amal-amal manakah yang paling utama?" Beliau bersabda: "Iman kepada Allah dan jihad di sabilillah." Saya bertanya lagi: "Budak manakah yang paling utama?" Beliau bersabda: "Yang paling berharga disisi keluarganya dan paling banyak harganya." (HR. Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN BERBUAT BAIK KEPADA BUDAKNYA

1. Dari Al Ma'rur bin Suwaid berkata: "Saya melihat Abu Dzar ra., memakai suatu perhiasan yang sama dengan perhiasan yang dipakai pelayannya, maka saya menanyakan hal itu kepadanya, kemudian ia menceritakan bahwa pada masa Rasulullah saw., ia pernah memakai seseorang kemudian orang itu mencela ibunya. Kemudian Nabi saw., bersabda: "Sungguh, kamu ini seorang yang bermulut jahiliyah. Mereka (budak-budak itu) adalah teman-teman dan hamba sahaya kalian, yang dijadikan oleh Allah berada di bawah kekuasaannya, maka hendaklah ia memberi makan saudaranya (budak)nya itu dengan apa yang ia makan, dan memberi pakaian dengan apa yang ia pakai. Janganlah kalian membebani mereka dengan apa yang mengalahkan mereka (tidak sanggup mengerjakannya). Jika kalian memberi tugas mereka, maka bantulah mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian dibawakan makanan oleh pelayannya, maka jika ia mengajak duduk pelayan itu bersamanya (untuk makan bersama), hendaklah ia memberikan kepada pelayan itu sesuap atau dua suap atau sepotong dua potong makanan. Karena pelayan itulah yang menyajikannya." (HR. Bukhari)

KEUTAMAAN BUDAK YANG DAPAT MENUNAIKAN KEWAJIBANNYA

1. Dari Ibnu Umar ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Bagi seseorang budak jika menjalankan tugas majikannya dan menyempurnakan ibadah kepada Allah, maka ia memperoleh pahala dua kali." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw., bersabda: "Hamba sahaya yang baik mendapatkan dua pahala. Demi Zat yang menguasai jiwa Abu Hurairah. Seandainya tidak ada jihad fi sabilillah, haji dan berbakti kepada ibuku, niscaya aku suka jika aku mati dalam keadaan menjadi hamba sahaya." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Musa Al Asy'ariy ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Hamba sahaya yang menyempurnakan ibadah kepada Tuhannya dan menunaikan hak terhadap majikannya, bertindak baik dan taat, maka ia memperoleh dua pahala." (HR. Bukhari)
4. Dari Musa Al Asy'ariy ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Ada tiga macam orang yang memperoleh dua pahala, yaitu: 1. Ahli Kitab (Yahudi atau Nasrani) yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Muhammad, 2. Hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak majikannya., 3. Dan seorang lelaki yang mempunyai budak perempuan, lalu mendidik dan mengajarnya sampai pandai, kemudian memerdekakannya lalu mengawininya, maka orang itu memperoleh dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN IBADAH PADA MASA-MASA KACAU

1. Dari Ma'qil Yasar ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Melaksanakan ibadah pada masa yang kacau, seperti berhijrah kepadaku." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya ada seseorang datang kepada Nabi saw. untuk menagih hutang, kemudian ia berkata keras kepada beliau sehingga para sahabat bermaksud untuk memukulnya, tetapi Rasulullah saw. bersabda : "Biarkanlah, karena bagi orang yang mempunyai hak itu ada kebebasan untuk berbicara." Kemudian beliau bersabda : "Berikanlah kepadanya unta yang umurnya sama dengan unta yang aku hutang." Para sahabat menjawab : "Wahai Rasulullah, kami tidak mendapatkan unta yang umurnya sama, kami hanya mendapatkan unta yang umurnya lebih tua." Beliau bersabda : "Berikanlah unta itu, karena sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah orang yang paling baik membayar hutang." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Jabir ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda : "Semoga Allah memberi rahmat kepada seseorang yang bermurah hati sewaktu menjual, bermurah hati sewaktu membeli dan bermurah hati sewaktu menagih hutang." (HR. Bukhari)
4. Dari Abu Qatadah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa yang ingin diselamatkan oleh Allah dari kesulitan-kesulitan hari kiamat, maka hendaklah ia mempermudah orang miskin atau hendaklah ia membebaskan utang orang miskin." (HR. Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda : "Ada seseorang yang biasa memberi utang kepada orang-orang dan selalu berkata kepada pelayannya : Jika kamu mendatangi (menagih) orang yang tidak bisa membayar, maka maafkan ia, semoga Allah memaafkan kami. Sehingga apabila berhadapan dengan Allah maka Allah memaafkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Abu Mas'ud Al Badry ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Ada seorang laki-laki yang dihisab di hari kiamat yang dahulu ternyata tidak mempunyai amal kebaikan sedikitpun, hanya saja dia adalah orang kaya yang biasa memberi utang kepada orang-orang, dan ia menyuruh pelayan-pelayannya untuk memaafkan orang yang tidak bisa membayar utangnya, kemudian Allah Ta'ala berfirman : Kami lebih pantas memaafkannya, maka maafkanlah orang itu." (HR. Muslim)
7. Dari Khudzaifar ra., ia berkata : "Apabila salah seorang dari hamba-hamba Allah yang telah dikarunia kekayaan dihadapkan kepada Allah dan Allah bertanya kepadanya : "Apa yang telah kamu lakukan terhadap kekayaanmu di dunia?" Khudzairah berkata : "Mereka tidak dapat menyembunyikan apa pun di hadapan Allah." Kemudian orang itu menjawab : "Wahai Tuhanku, Engkau telah mengaruniakan harta kekayaan dan saya mengadakan hubungan dagang dengan sesama manusia, saya biasa bersikap lunak dimana bila saya memberi keringanan kepada orang yang kaya dan menanggungkan orang yang miskin." Allah Ta'ala lantas berfirman : "Aku yang lebih pantas untuk berbuat seperti itu, maafkanlah hamba-Ku." Kemudian Uqbah bin Amir dan Abu Mas'ud ra. berkata : "Memang demikianlah yang kami dengan dari lisan Rasulullah saw.." (HR. Muslim)
8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa menanggungkan utang orang yang belum bisa membayar atau membebaskannya, maka kelak pada hari kiamat Allah memberi naungan di bawah naungan 'Arasy yang waktu itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya." (HR. Turmudzi)
9. Dari Jabir ra. bahwasannya Nabi saw. membeli seekor unta, kemudian beliau menimbang harganya dan melebihinya." (HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Abu Sufyan Suwaid bin Qais ra., ia berkata : "Saya dan Mukarramah Al Badiy membawa dagangan dari Hajar, kemudian Nabi saw. datang kepada kami dan menawarkan beberapa celana, saya mempunyai tukang timbang yang saya gaji kemudian Nabi saw. bersabda : "Timbanglah dan lebihi." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

ILMU PENGETAHUAN

1. Dari Mu'awiyah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa dikehendaki oleh Allah menjadi baik, maka Dia memberikan kefahaman (ilmu) masalah agama." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Tidak boleh hasud (dengki), kecuali di dalam dua hal, yaitu terhadap orang yang diberi harta oleh Allah, kemudian ia mempergunakannya untuk membela kebenaran, dan terhadap orang yang diberi ilmu pengetahuan oleh Allah, kemudian ia mengamalkannya dan mengajarkannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Musa ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang diberikan Allah kepadaku, bagaikan hujan yang menimpa bumi. Maka sebagian tanah ada yang baik (subur), lalu tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Ada pula tanah yang kering tetapi bisa menyimpan air, lalu Allah memberikan manfaat kepada manusia, mereka bisa minum dari air itu, memberi minuman ternak dan bertani. Ada lagi air yang menimpa bagian bumi lain yang datar dan lunak yang tidak dapat menyimpan air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuhan. Demikianlah perumpamaan orang alim dalam masalah agama dan mengerjakannya dan perumpamaan orang yang tidak dapat menerima petunjuk Allah yang ditugaskan kepadaku." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Sahl bin Sa'ad ra. bahwasannya Nabi saw. bersabda: "Demi Allah, jika Allah memberi petunjuk kepada seseorang dengan perantaraanmu, itu lebih baik daripada unta merah (hak milik orang yang paling berharga)." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abdullah bin Amr Al Ash ra. bahwasannya Nabi saw. bersabda : "Sampainkanlah (ilmu) dariku meski hanya satu ayat, dan boleh saja kalian menceritakan dari bani Israil (boleh untuk diambil pelajaran). Dan barangsiapa mendustakan atasku (mengatasnamakan suatu pembicaraan kepada Nabi, padahal beliau tidak menyabdakannya) dengan sengaja, maka sebaiknya ia meletakkan tempat duduknya di neraka." (HR. Bukhari)
6. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. Bersabda : "Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut

ilmu, maka Allah memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju ke surga." (HR. Muslim)

7. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : bahwasannya Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa mengajak kepada jalan yang baik, maka ia mendapat pahala sebanyak pahala orang yang mengikutinya (mengikuti ajakannya) tanpa mengurangi pahala mereka sendiri sedikit pun." (HR. Muslim)
8. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda : "Apabila anak Adam (manusia) mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga hal, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim)
9. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw bersabda : "Dunia dan segala isinya adalah terkutuk kecuali zikir dan taat kepada Allah Ta'ala, serta orang alim dan orang yang belajar." (HR. Turmudzi)
10. Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda: "Barangsiapa keluar dengan tujuan menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali." (HR. Turmudzi)
11. Dari Abu Sa'id Al Khudriy dari Nabi saw. Beliau bersabda: "Seorang mukmin tidak akan merasa kenyang untuk berbuat kebaikan, sehingga akhir tujuannya adalah surga (HR. Turmudzi)
12. Dari Abu Umamah ra. bahwasannya Rasulullah saw. Bersabda: "Kelebihan orang alim terhadap orang yang ahli ibadah (tetapi tidak alim), seperti kelebihanku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian." Kemudian Rasulullah saw. meneruskan sabdanya: "Sesungguhnya Allah, malaikat serta penghuni langit dan bumi sampai-sampai semut yang berada di sarangnya dan juga ikan, senantiasa memintakan rahmat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia." (HR. Turmudzi)
13. Dari Abu Darda' ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan sesungguhnya malaikat membentangkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena puas dengan apa yang diperbuatnya, dan bahwasannya penghuni langit dan bumi sampai ikan di lautan memintakan ampun kepada orang yang pandai.

Kelebihan orang alim terhadap abid (orang yang ahli ibadah tetapi tidak alim), bagaikan kelebihan bulan purnama terhadap bintang-bintang yang lain. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi dan bahwasannya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi para Nabi mewariskan ilmu pengetahuan. Maka barangsiapa mengambil (menuntut) ilmu, maka ia telah mengambil bagian yang sempurna." (HR. Turmudzi)

14. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : " Semoga Allah memberi cahaya yang berkilauan kepada seseorang yang mendengar sesuatu dariku, kemudian ia menyampaikannya sebagaimana yang telah ia dengar, karena banyak orang yang disampaikan kepadanya (sesuatu itu) lebih menghayati, daripada orang yang mendengarnya sendiri." (HR. Turmudzi)
15. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya (tidak mau menjawab dengan sebenarnya), maka kelak di hari kiamat ia akan dikendalikan dengan kendali dari api neraka." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
16. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridha Allah 'Azza wa Jalla, kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud)
17. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah tidak akan mencabut ilmu dari manusia begitu saja. Tetapi Allah mencabutnya dengan mengambil (mewafatkan) orang-orang yang berilmu, sampai tidak lagi tersisa seorang alim pun, lalu menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin. Para pemimpin yang bodoh itu ditanya, lalu mereka memberi fatwa tanpa dasar ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

MEMUJI DAN BERSYUKUR KEPADA

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya ketika Nabi saw. diisra'kan beliau diberi dua gelas minuman yang diberi khamr (tuak) dan susu, kemudian beliau memperhatikan dua gelas itu lalu mengambil gelas yang berisi susu. Kemudian malaikat Jibril berkata : ALHAMDU LILLAHIL LADZII HADAAKAN LALFITHRAH, LAU AKHADZTAL KHAMRA GHAWAT UMMATUK" (segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada engkau pada kesucian, seandainya engkau mengambil khamar (tuak) niscaya tersesatlah umatmu)." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah saw. beliau bersabda : "Setiap perbuatan baik yang tidak dimulai dengan memuji Allah, maka tidak sempurnalah perbuatan itu.". (HR. Abu Dawud)
3. Dari Abu Musa Al Asy'ary ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda : "Apabila anak seseorang meninggal dunia, maka Allah bertanya kepada malaikat-Nya: "kamu telah mencabut nyawa anak hamba-Ku?" Para malaikat menjawab : "Ya" Allah bertanya : "Kamu telah mencabut nyawa buah hatinya?" Para malaikat menjawab "Ya" Allah bertanya: "Apakah yang diucapkan oleh hamba-Ku?" Para malaikat menjawab: "Ia memuji-Mu dan membaca : "INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RAAJI'UUN." Kemudian Allah Ta'ala berfirman : "Bangunlah sebuah rumah di surga untuk hamba-Ku itu dan berilah nama 'Baitul Hamd'. (HR. Turmudzi)
4. Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Sesungguhnya Allah merasa puas terhadap hamba-Nya yang apabila makan selalu memuji-Nya dan apabila minum juga memuji-Nya." (HR. Muslim)

BAB MEMBACA SALAWAT UNTUK RASULULLAH SAW

1. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra. bahwasannya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa bersalawat kepadaku sekali, maka Allah memberikan rahmat kepadanya sepuluh kali." (HR. Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang paling dekat denganku nanti pada hari kiamat, adalah mereka yang paling banyak membaca salawat untukku." (HR. Turmudzi)
3. Dari Aus bin Aus ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya hari-hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at, oleh karena itu perbanyaklah membaca salawat untukku pada hari itu, karena sesungguhnya bacaan salawatmu itu diperlihatkan kepadaku." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana bacaan salawat kami diperlihatkan kepada engkau sedangkan jasad engkau sudah bercampur dengan tanah?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan kepada bumi untuk memakan jasad para Nabi." (HR. Abu Dawud)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "Sungguh hina orang yang mendengar namaku disebut kemudian ia tidak membacakan salawat untukku." (HR. Turmudzi)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian menjadikan kuburku sebagai tempat perayaan, dan bacalah salawat untukku karena sesungguhnya bacaan salawatmu akan sampai kepadaku dimanapun kalian berada." (HR. Abu Dawud)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Tiada seseorang yang mengucapkan salam kepadaku melainkan Allah mengembalikan nyawaku, sehingga aku dapat menjawab salam kepadanya." (HR. Abu Dawud)
7. Dari Ali ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Orang kikir yaitu orang yang apabila namaku disebut disisinya, ia tidak mengucapkan salawat kepadaku." (HR. Turmudzi)

8. Dari Fadhlah bin Ubaid ra., ia berkata: Rasulullah saw. mendengar seseorang berdoa sewaktu salat, dimana ia tidak mengagungkan nama Allah Ta'ala dan tidak membacakan salawat untuk Nabi saw., kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Orang ini sangat tergesa-gesa." Beliau lantas memanggilnya dan bersabda kepadanya atau juga kepada yang lain: "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan salat, maka hendaknya ia memulainya dengan memuji dan menyanjung Tuhannya Yang Maha Suci, kemudian membacakan salawat untuk Nabi saw., baru sesudah itu berdoa sekehendaknya." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
9. Dari Muhammad bin Ka'ab bin Uzjah ra., ia berkata : Nabi saw. datang kepada kami, kemudian kami bertanya: "Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui tentang bagaimana caranya kami mengucapkan salam untuk engkau, tetapi bagaimana cara membacakan salawat untuk engkau?" Beliau menjawab: "Ucapkanlah: ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA SHALLAITA 'ALAA AALI IBRAAHIIMA INNAKA HAMIIDUM MAJIID. ALLAHUMMA BAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA BAARAKTA 'ALAA AALI IBRAAHIIMA INNAKA HAMIIDUM MAJIID" (Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Terpuji dan Maha Agung. Ya Allah limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebnagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Zat Yang Maha Terpuji lagi Maha Agung." (HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Abu Mas'ud Al Badriy ra., ia berkata: Rasulullah saw. datang kepada kami sedangkan kami sedang berada di majlis Sa'ad bin Ubadah ra., kemudian Basyir bin Sa'ad bertanya kepada beliau: "Allah telah menyuruh untuk membacakan salawat untuk engkau?" Kemudian Rasulullah saw. diam, sehingga kami khawatir kalau apa yang ditanyakan oleh Basyir itu tidak berkenan di benak beliau, tetapi Rasulullah saw. bersabda : "Ucapkanlah : ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA SHALLAITA 'ALAA IBRAAHIIMA WABAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA'ALAA ALI SAYYIDINA MUHAMMAD KAMA BAARAKTA 'ALAA SYAYIDINA IBRAHIM INNAKA HAMIIDUM MAJIID" (Ya Allah, limpahkanlah rahmat

kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Ibrahim dan limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau limpahkan keberkahan kepada Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah Zat yang paling terpuji lagi Maha Agung). Dan ucapan salam sebagaimana yang telah kalian ketahui." (HR. Muslim)

11. Dari Abu Hamid As Sa'idiy ra., ia berkata: Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya kami membacakan salawat untuk engkau?" Beliau bersabda: "Ucapkanlah : ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA'ALAA AZWAAJIHII WADZURRIYYATIHI KAMAA SHALAITA 'ALAA IBRAHIIM WABAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA'ALAA AZWAAJIHII WADZURRIYYATIHI KAMAA BAARAKTA 'ALAA IBRAHIIM INNAKA HAMIIDUM MAJIID" (Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad beserta istri-istri dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Ibrahim, dan limpahkanlah berkah kepada Muhammad beserta istri-istri dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada Ibrahim; sesungguhnya Engkau adalah Zat Yang Maha terpuji lagi Maha Agung." (HR. Bukhari dan Muslim)

KEUTAMAAN DAN ANJURAN BERZIKIR

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dua kalimat yang ringan pada lisan, berat pada timbangan amal, di sukai oleh Allah Yang Maha Pengasih, yaitu SUBHAANALLAAH WABIHAMDIHI, SUBHAANALLAAHIL 'AZHIIM (Maha Suci Allah dengan memuji kepada-Nya; Maha Suci Allah Yang Maha Agung)." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, jika aku mengucap: SUBHAANALLAAH WAL HAMDULILLAH WALAA ILAAHA ILAAHU AKBAR (Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar), itu lebih aku sukai, daripada apa yang disinari matahari (dunia)." (HR. Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. Bersabda: "Barangsiapa mengucapkan : LAA ILAAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIKA LAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYA-IN QADIIR (Tidak ada Tuhan selain Allah Zat Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kekuasaan dan segala puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) dalam sehari seratus kali, maka baginya (pahalanya) sama dengan memerdekakan sepuluh budak dan dituliskan untuknya seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan dan ucapan itu merupakan penjagaan baginya dari gangguan setan pada hari tersebut sampai petang, serta tidak seorang pun datang dengan membawa yang lebih utama dari apa yang ia bawa (kelak di hari kiamat), kecuali seseorang yang beramal lebih banyak daripada itu." Dan beliau bersabda pula: "Barangsiapa mengucapkan SUBHAANALLAH WABIHAMDIHI dalam sehari seratus kali, maka turunlah kesalahan-kesalahannya, meskipun kesalahan-kesalahannya itu sebanyak buih di laut." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Ayyub Al Anshariy ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa mengucapkan : LAA ILAAHA ILALLA WAHDAHU LAA SYARIKA LAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYA-IN QADIIR sepuluh kali, maka ia bagaikan orang yang memerdekakan empat jiwa dari keturunan Isma'il." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Abu Dzar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda kepada saya: "Maukah kamu aku beritahu kalimat yang paling disukai oleh Allah? Sesungguhnya kalimat yang paling

disukai oleh Allah adalah : SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIHI." (HR. Muslim)

6. Dari Abu Malik Al Asy'ariy ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda : "Bersuci adalah sebagian dari iman, ALHAMDULILLAH memenuhi amal dan SUBHAANALLAAH WAL HAMDULILLAAH memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi." (HR. Muslim)
7. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ra., ia berkata: ada seorang Badui yang datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Ajarkanlah kepada saya suatu kalimat yang harus saya baca." Beliau bersabda: "Bacalah : LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKALAH ALLAHU AKBAR KABIIRA WAL HAMDULILLAH KATSIIRA WASUBHANALLAAHI RABBIL 'AALAMIIN WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAHIL 'AZIIZIL HAKIIM (Tiada Tuhan selain Allah Zat Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah Tuhan semesta alam, dan tiada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Zat Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana)." Orang Badui itu berkata: "Semua itu adalah untuk Tuhanku, kemudian mana yang untuk kepentingan saya?" Beliau bersabda: "Ucapkanlah: ALLAAHUMMAGHFIR LII WARHAMNII WAHDINII WARZUQNII (Ya Allah, ampunilah dosaku, rahmatilah aku, berilah aku petunjuk dan berilah aku rezeki)." (HR. Muslim)
8. Dari Tsauban ra., ia berkata: Adalah Rasulullah saw. apabila selesai dari shalatnya, beliau beristighfar kepada Allah tiga kali dan mengucapkan : ALLAAHUMMA ANTAS SALAAM WAMINKAS SALAAM TABAARAKTA YAA DZAL JALAALI WAL IKRAAM (Ya Allah, Engkau adalah Zat Yang Maha Sejahtera dan dari Engkaulah kesejahteraan. Engkaulah yang senantiasa memberi berkah wahai Zat Yang Maha Agung dan Maha Mulia)." Ditanyakan kepada Al Auza'iy (ia adalah salah seorang dari perawi hadis ini): "Bagaimanakah istighfar itu?" Jawabnya : "ASTAGHFIRULLAAH, ASTAGHFIRULLAAH (Saya memohon ampun kepada Allah, saya memohon ampun kepada Allah)." (HR. Muslim)
9. Dari Al Mughirah bin Syu'bah ra. bahwasannya Rasulullah saw. setiap selesai salat dan mengucapkan salam, beliau membaca: "LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKALAH LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR ALLAHUMMA LAA MAANI'A LIMAA A'THAITA WALAA MU'THIYA LIMAA MANA'TA WALAA

YA'FAU DZAL JADDI MINKAL JADDU (Tiada Tuhan selain Allah Zat Yang Maha Esa, Tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan pujian; Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang dapat menghalangi terhadap apa yang Engkau berikan, tiada yang dapat memberikan apa yang Engkau halangi, dan tidak berarti apa-apa kekayaan bagi orang kaya karena semua berasal dari pada-Mu)" (HR. Bukhari dan Muslim)

10. Dari Abdullah bin Zubair ra. bahwasannya apabila ia selesai salat, sehabis mengucapkan salam ia senantiasa mengucapkan : LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAASYARIKALAH, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR. WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAH. LAA ILAAHA ILLALLAAH WALAA NA'BUDU ILLA IYYAAH LAHU NI'MATU WALAHUL FADL-LU WALAHUTS TSANAAUL HASAN LAA ILAAHA ILLALLAAHU MUKHLISHIINA LAHUD DIINA WALAU KARIHAL KAAFIRUUN (Tiada Tuhan selain Allah Zat Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tiada Tuhan selain Allah dan kami tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya. Bagi-Nya segala nikmat keutamaan dan segala pujian yang baik. Tiada Tuhan selain Allah, dengan ikhlas menganut agama karena-Nya walau orang-orang kafir membencinya). Ibnu Zubair berkata: "Rasulullah saw. biasa membaca bacaan tersebut setiap selesai salat." (HR. Muslim)
11. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya orang-orang dari sahabat Muhajirin datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Orang-orang kaya telah memperoleh derajat yang tinggi dan kebahagiaan yang abadi, dimana mereka salat sebagaimana kami salat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, mereka mempunyai kelebihan harta sehingga dapat menunaikan haji, umrah, berjuang dan bersedekah." Rasulullah saw. bersabda: "Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dapat mengejar pahala orang-orang yang telah mendahului kamu dan juga orang-orang yang sesudah nanti serta tidak ada seorang pun yang lebih utama dari kamu, kecuali orang yang berbuat seperti apa yang kalian berbuat?" Mereka menjawab: "Mau wahai Rasulullah" Beliau bersabda: "Yaitu kalian membaca tasbih, tahmid dan takbir setiap selesai salat sebanyak tiga puluh tiga kali." Abu Shalih orang yang meriwayatkan hadis ini dari Abu Hurairah ra. berkata: "Ketika beliau ditanya tentang bagaimana

mengucapkannya, beliau bersabda: SUBHAANALLAAH, AL-HAMDULILLAH dan ALLAAHU AKBAR, masing-masing dari tiga kalimat itu dibaca tiga puluh tiga kali." (HR. Bukhari dan Muslim)

Di dalam riwayat Muslim terdapat tambahan: Kemudian orang-orang fakir Muhajirin datang lagi kepada Rasulullah saw. dan berkata: " Setelah saudara-saudara kami yang kaya itu mendengar apa yang kami kerjakan, maka mereka mengerjakan seperti yang saya kerjakan." Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Itulah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya."

12. Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa membaca tasbih tiga puluh tiga kali setiap selesai salat, membaca tahmid tiga puluh tiga kali dan membaca takbir tiga puluh tiga kali, kemudian untuk melengkapi bilangan seratus ia membaca: LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAASYARIKALAH LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA' ALAA KULLI SYAI-IN QADIIR, maka diampunilah dosa-dosanya walaupun dosa-dosa itu seperti buih di lautan." (HR. Muslim)
13. Dari Ka'ab bin Ujzah ra., dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Bacaan-bacaan setelah shalat fardhu tidak mengecewakan orang yang membacanya atau mengerjakannya adalah: tasbih tiga puluh tiga kali, tahmid tiga puluh tiga kali, dan takbir tiga puluh tiga kali." (HR. Muslim)
14. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., bahwasanya Rasulullah saw., senantiasa berlindung diri sehabis shalat yaitu dengan mengucapkan: ALLAAHUMMA INNI A'UUDZUBIKA MINAL JUBNI WAL BUKHLI WA A'UUDZUBIKA MIN ARUDDA ILLA ARDZALIL 'UMURI WA A'UUDZUBIKA MIN FITNATID DUNYAA WA A'UUDZUBIKA MIN FITNATI QABRI (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung diri kepada-Mu dari sifat penakut dan kikir. Aku berlindung diri kepada-Mu daripada dilanjutkan usia hingga umur yang hina/tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Dan saya berlindung diri kepada-Mu dari fitnah kubur.)" (HR. Bukhari)
15. Dari Mu'adz ra., bahwasanya Rasulullah saw., memegang tangannya sambil bersabda: "Hai Mu'adz, demi Allah aku sungguh sayang kepadamu." Kemudian beliau bersabda lagi "Aku berpesan kepadamu hai Mu'adz, jangan sekali-kali kamu setiap selesai shalat tidak membaca:

ALLAAHUMMA A'INNI ALAA DZIKRIKA WA HUSNI 'IBAADATIK (Ya Allah, bantulah saya untuk selalu menyebut nama-Mu dan selalu bersyukur kepada-Mu serta memperbaiki ibadah kepada-Mu.) (HR. Abu Dawud)

16. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian bertasyahud, maka hendaklah ia berlindung diri kepada Allah dari empat macam, dimana hendaklah ia mengucapkan: "ALLAAHUMMA INNI A'UDZUBIKA MIN ADZAABI JAHANNAMA WA MIN 'ADZAABIL QABRI WA MIN FITNATIL MAHYAA WAL MAMAATI WA MIN SYARRI FITNATIL MASIHHID DAJJAAL (Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung diri kepada-Mu dari siksaan neraka jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah hidup dan mati, serta dari kejahatan fitnah dajjal.)" (HR. Turmudzi)
17. Dari Ali ra., ia berkata: "Apabila Rasulullah saw., mengerjakan shalat maka pada akhir bacaan yaitu antara tasyahud dan salam, beliau membaca: "ALLAAHUMMAGHFIR LII MAA QADDAMTU WA MAA AKHKHARTU WAMAA ANTA A'LAMU BIHI MINNII ANTAL MUQADDIMU WA ANTAL MUAHKHIRU LAA ILAAHA ILLA ANTA (Ya Allah, ampunilah dosaku yakni dosa yang telah lalu, dosa yang akan datang, dosa yang saya lakukan dengan sembunyi-sembunyi, dosa yang saya lakukan dengan terang-terangan, dosa yang karena berlebih-lebihan, dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya dari pada saya sendiri. Engkau adalah Zat yang mengakhirkan. Tidak ada Tuhan kecuali Engkau.)" (HR. Muslim)
18. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Rasulullah saw., pada waktu ruku' dan sujud, beliau sering membaca: SUBHAANAKALLAAHUMMA RABBANA WA BIHAMDIKA ALLAHUMMAGHFIRLII (Maha Suci Engkau ya Allah Tuhan kami dan dengan memuji kepada-Mu ya Allah ampunilah dosa saya.)" (HR. Bukhari dan Muslim)
19. Dari 'Aisyah ra., bahwasanya Rasulullah saw., ketika ruku' dan sujud beliau membaca: SUBBUUHUN QUDDUUSUN RABBUL MALAA-IKATI (Maha Suci Tuhannya malaikat dan Jibril.)" (HR. Muslim)
20. Dari Ibnu Abbas ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Adapun pada waktu ruku' maka agungkanlah nama Tuhan, dan pada waktu sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena sudah sepantasnya

apabila do'amu pada waktu sujud itu dikabulkan." (HR. Muslim)

21. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Sedekat-dekat hamba kepada Tuhannya yaitu ketika ia sujud, oleh karena itu perbanyaklah berdoa." (HR. Muslim)
22. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw., pada waktu sujud sering membaca: ALLAAHUMMAGHFIRLII DZANBIIKULLAHU DIQQAHU WAJILLAHU WA AWWALAHU WA AAKHIRAHU WA 'ALAA NIYATAHU WA SIRRAHU (Ya Allah, ampunilah dosa saya baik dosa kecil, dosa besar, dosa pertama, dosa terakhir, dosa yang terang-terangan maupun dosa yang tersembunyi." (HR. Muslim)
23. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Pada suatu malam, Nabi saw., pergi tanpa sepengetahuanku, kemudian saya meraba-raba beliau, dan pada waktu itu beliau sedang ruku' dan sujud dengan membaca: "SUBHAANAKA WA BIHAMDIKA LAA ILAAHA ILLA ANTA." Dalam riwayat lain dikatakan: "Kemudian tangan saya menyentuh kedua telapak kaki beliau yang sedang ditegakkan dan waktu itu beliau berada dalam masjid, beliau membaca: "ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIRIDLAACA MIN SAKHAATHIKA WABIMU'AAFATIKA MIN 'UQUUBATIKA WA'AUUDZUBIKA MINKAA LAA UHSHII TSANAA-AN'ALAIKA ANTA KAMAA ATSNAITA 'ALAA NAFSIKA (Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung diri dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dengan kesejahteraan-Mu dari siksaan-Mu, dan saya berlindung diri dengan rahmat-Mu dari siksaan-Mu, saya tidak dapat menghitung berapa banyak pujian bagi-Mu sebagaimana Engkau memuji kepada Zat-Mu sendiri." (HR. Muslim)
24. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., ia berkata: Ketika kami berada di hadapan Rasulullah saw., beliau bertanya: "Apakah masing-masing dari kalian tidak mampu untuk mengerjakan seribu kebaikan setiap hari?" Kemudian salah seorang di antara kami yang duduk itu menanyakan tentang bagaimana mungkin seseorang itu dapat mengerjakan seribu kebaikan, beliau lantas bersabda: "Seseorang yang membaca tasbih seratus kali itu dituliskan baginya seribu kebaikan atau dihapuskan baginya seribu dosa." (HR. Muslim)
25. Dari Abu Dzar ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Pada waktu pagi, setiap persendian masing-

masing dari kamu harus disedekahi. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah. Semua itu bisa dipenuhi dengan dua rakaat dhuha yang ia kerjakan." (HR. Muslim)

26. Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti Haritsah ra., bahwasanya nabi saw., pagi-pagi benar telah keluar untuk mengerjakan shalat subuh sedangkan ia sendiri (juwairiyah) sudah duduk di mesjid, kemudian ketika beliau pulang setelah mengerjakan shalat dhuha, ia pun masih tetap duduk. Beliau lantas bersabda: "Sejak pagi engkau beliau belum beranjak?" Juwairiyah menjawab: "Benar" Nabi saw., bersabda: "Aku tadi membaca empat kalimat tiga kali, yang seandainya ditimbang dengan apa yang kamu baca sejak tadi niscaya seimbang, yaitu: SUBHAANALLAHI WABIHAMDIHI 'ADADA KHALQIHI WARIDLAA NAFSIHI WAZINATA 'ARSIHI WAMIDADA KALIMATIHI (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, seridha Zat-Nya, seberat 'Arsy-Nya dan sepanjang kalimat-Nya)." (HR. Muslim) Di dalam riwayat laib berbunyi: "SUBHAANALLAHI 'ADADAKHALQIHI SUBHAANALLAAHI RIDLA NAFSIHI SUBHAANALLAHI ZINATA 'ARSIHI SUBHAANALLAAHI MIDADA KALIMATIHI. Dalam riwayat Turmudzi dikatakan: "SUBHAANALLAAHI 'ADADA KHALQIHI SUBHAANALLAAHI 'ADADA KHALQIHI, SUBHAANALLAAHI RIDLAA NAFSIHI, SUBHAANALLAAHI RIDLAA NAFSIHI, SUBHAANALLAHI RIDLAA NAFSIHI, SUBHAANALLAAHI ZINATA 'ARSIHI, SUBHAANALLAAHI ZINATA 'ARSIHI, SUBHAANALLAAHI ZINATA 'ARSIHI, SUBHAANALLAAHI MIDADA KALINATIHI, SUBHAANALLAAHI MIDADA KALINATIHI, SUBHAANALLAAHI MIDADA KALINATIHI."
27. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra., dari nabi saw., beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang zikir kepada Tuhannya dengan orang yang tidak, bagaikan orang yang hidup dengan orang yang mati." (HR, Bukhari) Dalam riwayat Muslim dikatakan: "Perumpamaan rumah digunakan untuk zikir kepada Allah dengan yang tidak, bagaikan orang yang hidup dengan orang yang mati."
28. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya rasulullah saw., bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Aku selalu mengikuti sangkaan hamba-Ku, Aku selalu bersamanya selama ia ingat kepada-Ku. Apabila ia ingat kepada-Ku, di dalam dirinya, maka Aku pun mengingatnya di dalam Zat-Ku, dan apabila

ia ingat kepada-Ku di tengah-tengah majelis, maka Aku pun mengingatnya dalam rombongan yang lebih baik daripada rombongannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

29. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Telah sampai lebih dulul *Al Mufarriduun*." Para sahabat bertanya: "Apakah *Al Mufarriduun* itu?" Beliau menjawab: "Yaitu orang-orang yang banyak berzikir kepada Allah, baik laki-laki maupun perempuan." (HR. Muslim)
30. Dari Jabir ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw., bersabda: "Zikir yang paling utama adalah LAA ILAAHA ILLALLAAH (tiada Tuhan selain Allah)." (HR. Turmudzi)
31. Dari Abdullah bin Busr ra., bahwasanya ada seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam yang saya terima itu lebih banyak, kemudian beritahukanlah kepada saya tentang sesuatu yang benar-benar harus saya pegang baik-baik." Beliau bersabda: "Hendaklah lisanmu selalu basah untuk berzikir kepada Allah." (HR. Turmudzi)
32. Dari Jabir ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barang siapa mengucapkan: SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIH, maka ditanamkan baginya sebatang pohon di dalam surga." (HR. Turmudzi)
33. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Pada malam Isra' aku bertemu dengan nabi Ibrahim ra., dan beliau bersabda: "Wahai Muhammad sampaikanlah salamku untuk ummatmu dan beritahukanlah kepada mereka bahwa surga itu tanahnya subur dan airnya segar, serta merupakan suatu kebun dan tanamannya adalah: SUBHAANALLAAHI WAL HAMDULILLAAH WALAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR." (HR. Turmudzi)
34. Dari Abu Darda' ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang sebaik-baiknya amal perbuatan di hadapan Tuhanmu dan tertinggi derajatnya serta lebih baik daripada menafkahkan emas dan perak, lebih baik daripada menghadapi musuh, kemudian kamu penggal leher mereka, dan mereka memenggal lehermu?" Para sahabat menjawab: "Baiklah." Beliau bersabda: "Yaitu zikir kepada Allah Ta'ala." (HR. Turmudzi)

35. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra., bahwasanya ia bersama rasulullah saw., masuk ke tempat seorang perempuan yang dihadapannya ada biji-biji kurma, atau batu-batu kerikil yang digunakan untuk menghitung bacaan tasbihnya, kemudian beliau bersabda: "Maukah kamu aku beritahu tentang amalan yang ringan atau lebih utama daripada perbuatanmu itu?" Kemudian beliau bersabda: "Yaitu membaca: SUBHAANALLAHI 'ADADA MA KHALAQ FISSAA-I, WA SUBHAANALLAAHI 'ADADA MAA KHALAQ FIL ARDLI, WA SUBHAANALLAAHI 'ADADA MA KHALAQ BAINA DZAALIK, WA SUBHAANALLAAHI 'ADADA MAA HUWA KHAALIQ; ALLAAHU AKBAR dilanjutkan seperti itu; membaca ALHAMDULILLA AH dengan dilanjutkan seperti itu; membaca LAA ILAAHA ILLALLAAH dengan dilanjutkan seperti itu; dan membaca LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAH dengan melanjutkan seperti itu." (HR. Turmudzi)
36. Dari Abu Musa ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Maukah kami aku tunjukkan salah satu dari beberapa perbendaharaan surga?" Saya menjawab: "Mau, wahai rasulullah." Kemudian beliau bersabda: "Yaitu LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAH (Tiada daya dan kekuatan kecuali dari pertolongan Allah)." (HR. Bukhari dan Muslim)

TATA CARA ZIKIR KEPADA ALLAH

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Rasulullah saw., selalu berzikir kepada Allah pada setiap saat." (HR. Muslim)
2. Dari Ibnu Abbas ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seandainya salah seorang diantara kalian sewaktu bersetubuh dengan isterinya membaca: BISMILLAAH ALLAAHUMMA JANNIBASY SYAITHAANA WAJANNIBNASY SYAITHAANA MAARAZAQTANAA (Dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari rezeki yang Kau karuniakan kepada kami) kemudian dari persetubuhan itu ditakdirkan lahir anaknya, maka anak itu tidak mudah terganggu oleh setan." (HR. Bukhari dan Muslim)

DOA AKAN TIDUR DAN BANGUN TIDUR

1. Dari Abu Hurairah ra., dan Abu Dzar ra., ia berkata: "Apabila rasulullah saw., hendak tidur, beliau membaca: BISMIKALLAAHUMMA AHYAA WA AMUUT (Dengan Nama-Mu ya Allah aku hidup dan aku mati) dan apabila bangun beliau membaca: ALHAMDU LILLAAIL LASZII AHYAANAA BA'DA MAA AMAATANAA WAILAIHIN NUSYUUR (Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami kembali setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya kami kembali.)" (HR. Bukhari)

KEUTAMAAN MAJELIS ZIKIR

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Sungguh Allah Ta'ala mempunyai malaikat-malaikat yang berkeliling mencari ahli zikir. Apabila mereka menemukan kaum yang berzikir kepada Allah Azza Wa Jalla, mereka saling memanggil: "Datanglah kemari kepada hajat kalian!" Para malaikat itu lalu melingkupi para ahli zikir itu dengan sayap-sayap mereka sampai ke langit dunia. Lalu Tuhan mereka bertanya –Dia lebih tahu-: "Apa yang diucapkan oleh para hamba-Ku?" Para malaikat menjawab: "Mereka bertasbih kepada-Mu, bertakbir kepada-Mu, memuji-Mu dan mengagungkan-Mu." Allah bertanya: "Apakah mereka melihat-Ku." Para malaikat menjawab: "Tidak, demi Allah, mereka tidak melihat-Mu." Allah bertanya: "Bagaimanakah seandainya mereka melihat-Ku?" Para malaikat menjawab: "Seandainya mereka melihat-Mu, tentu mereka lebih keras beribadah kepada-Mu, lebih bersungguh-sungguh mengagungkan-Mu dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu." Allah bertanya: "Lalu apakah yang mereka minta?" Para malaikat menjawab: "Mereka minta surga kepada-Mu." Allah bertanya: "Apakah mereka pernah melihat surga itu?" Para malaikat menjawab: "Tidak, demi Allah wahai Tuhan, mereka tidak pernah melihatnya." Allah bertanya: "Lantas bagaimanakah seandainya mereka pernah melihatnya?" malaikat menjawab: "Seandainya mereka pernah melihatnya, tentu lebih kuat keinginan mereka terhadap surga itu dan selalu memintanya, serta lebih besar dambaan mereka terhadapnya." Allah bertanya: "Dari apakah mereka mohon perlindungan?" malaikat menjawab: "Mereka mohon perlindungan dari neraka." Allah bertanya: "Apakah mereka pernah melihatnya?" malaikat menjawab: "Tidak, demi Allah mereka tidak pernah melihatnya." Allah bertanya: "Bagaimanakah seandainya mereka melihatnya?" malaikat menjawab: "Seandainya mereka melihatnya?" malaikat menjawab: "Seandainya mereka melihatnya, tentu bertambah kuat dan jauh lari mereka terhadapnya." Allah berfirman: "Saksikanlah oleh kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka." Ada malaikat yang menyela: "Diantara mereka terdapat si Fulan yang tidak termasuk mereka. Dia datang hanya karena keperluan pribadi." Allah berfirman: "Mereka sama-sama duduk, tidak akan celaka oleh teman duduk mereka." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dalam riwayat Muslim dikatakan, dari Abu Hurairah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sungguh Allah mempunyai malaikat-malaikat yang mulia yang selalu berjalan mencari

majlis zikir, apabila mereka mendapatkan suatu majlis yang dipergunakan untuk berzikir, maka mereka duduk di situ dan masing-masing malaikat membentangkan sayapnya, sehingga memenuhi ruangan yang berada diantara ahli zikir dan langit dunia. Apabila ahli zikir itu telah kembali ke rumah masing-masing, maka para malaikat itu naik ke langit, dan kemudian ditanya oleh Allah Azza wa Jalla padahal Allah telah mengetahui: "Dari mana kalian datang?" Para malaikat menjawab: "Kami baru saja mendatangi hamba-Mu di bumi yang membaca tasbih, takbir, tahlil, tahmid dan memohon kepada-Mu." Allah bertanya: "Apakah yang mereka minta?" malaikat menjawab: "Mereka minta surga" Allah bertanya: "Apakah mereka pernah melihat surga-Ku?" Dijawab: "Tidak, ya Tuhan." FirmanNya: "Bagaimana pula sekiranya mereka pernah melihat surgaKu itu." Para malaikat menjawab: "Mereka juga mohon diselamatkan." Allah bertanya: "Mereka mohon diselamatkan dari apa?" Para malaikat menjawab: "Dari neraka-Mu." Allah bertanya: "Apakah mereka pernah melihat neraka?" Para malaikat menjawab: "Belum pernah." Allah bertanya: "Bagaimana seandainya mereka pernah melihatnya?" Para malaikat menjawab: "Mereka juga memohon ampun kepada-Mu," Allah berfirman: "Aku telah mengampuni mereka, maka Aku akan memenuhi permohonan mereka dan akan menjauhkan mereka dari apa yang mereka mohon untuk diselamatkan.: Para malaikat berkata: "Wahai Tuhan, di dalam majlis itu ada Fulan, seorang hamba yang banyak berdosa, ia hanya lewat kemudian ikut duduk bersama mereka." Allah berfirman: "Kepada Fulan pun Aku mengampuninya. Mereka semua adalah termasuk ahli zikir, dimana tidak ada seorang yang duduk disitu akan mendapatkan celaka."

3. Dari Abu Hurairah ra., dari Abu Sa'id ra., keduanya berkata: "Rasulullah saw., bersabda: "Sekelompok orang yang duduk berzikir kepada Allah, pasti dikelilingi para malaikat, diliputi rahmat, dituruni ketenangan dan disebut-sebut Allah di kalangan makhluk yang berada disisi-Nya." (HR. Muslim)
4. Dari Abu Waqid al Harits bin Auf ra., bahwasanya Rasulullah saw., duduk bersama para sahabat di dalam masjid, kemudian tiba-tiba datang tiga orang yang mana dua orang diantara tiga orang itu menuju rasulullah saw., dan seorang lagi pergi begitu saja. Dua orang itu berhenti di hadapan rasulullah saw., kemudian salah seorang diantara dua orang itu melihat ada suatu tempat kosong di tengah-tengah majlis, lantas ia duduk di tempat kosong itu, dan yang lain duduk di sekitar majlis. Adapun orang yang ketiga pergi meninggalkan

majlis tersebut. Setelah rasulullah saw., selesai memberi nasihat, beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang itu?" Adapun salah seorang di antara mereka mendekati kepada Allah, maka Allah pun memberi tempat kepadanya, adapun yang kedua merasa malu, maka Allah pun menghargai malunya, dan yang lain berpaling, maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., ia berkata: "Mu'awiyah ra., keluar dari kalangan orang di dalam masjid, lalu bertanya: "Apakah yang menyebabkan kalian duduk?" Orang-orang itu menjawab: "Kami duduk berzikir kepada Allah." Mu'awiyah bertanya: "Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kalian duduk, kecuali zikir kepada Allah." Mereka menyahut: "Tidak ada yang menyebabkan kami duduk, kecuali hal itu." Mu'awiyah ra., berkata: "Sungguh aku tidak meminta kalian bersumpah karena menuduh kalian. Tidak seorang pun dengan kedudukan sepertiku di samping rasulullah saw., yang lebih sedikit menerima hadits dari beliau ketimbang diriku. Sungguh rasulullah saw., pernah keluar pada kalangan sahabat beliau, lalu bertanya: "Apakah yang membuat kalian duduk?" Para sahabat menjawab: "Kami duduk berzikir dan memuji-Nya atas apa yang Dia telah karuniakan kepada kami untuk memeluk agama islam." Rasulullah saw., bersabda: "Demi Allah, kalian duduk hanya karena itu?" Para sahabat menjawab: "Demi Allah, kami duduk hanya karena itu." Rasulullah saw., bersabda: "Sungguh, aku tidak meminta kalian bersumpah karena menuduh kalian, tetapi telah datang Jibril mengabarkan bahwa Allah membanggakan kalian kepada para malaikat." (HR. Muslim)

ZIKIR PADA WAKTU PAGI DAN SORE

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barangsiapa pada waktu pagi dan sore membaca: SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIHI seratus kali, maka kelak pada hari kiamat tidak ada seorang pun yang lebih utama dari padanya, kecuali orang yang membacanya seperti apa yang dibacanya itu, atau orang yang membacanya lebih dari seratus kali." (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Ada seseorang yang datang kepada Nabi saw., dan berkata: "Wahai Rasulullah, tadi malam saya disengat kalajengking." Kemudian beliau bersabda: "Kalau sekiranya pada waktu sore kamu membaca: A'UUDZUBIKALIMATIT TAAMATI MIN SYARRI MAA KHALAQ (Saya berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang diciptakan-Nya) niscaya kamu tidak akan diganggu oleh makhluk-Nya yang jahat." (HR. Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi saw., bahwasanya nabi saw., di waktu pagi membaca: "ALLAAHUMMA BIKA ASHBAHNA WABIKA AMSAINA WABIKA NAHYAA WABIKA NAMUUTU WAILAIKAN NUSYUUR (Ya Allah atas Engkau saya berada pada waktu pagi, atas Engkau saya berada pada waktu sore, atas Engkau saya hidup, atas Engkau saya mati, dan hanya kepada-Mu saya kembali) Dan apabila waktu sore beliau membaca: ALLAAHUMMA BIKA AMSAINAA WABIKA NAHYAA WABIKA NAMUUTU WAILAIKAN NUSYUUR (Ya Allah, Engkau saya berada pada waktu sore, atas Engkau saya hidup, atas Engkau saya mati, dan hanya kepada Engkau saya kembali)." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
4. Dari Abu Hurairah ra., dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ra., ia berkata: "Wahai Rasulullah, ajarkan kepada saya beberapa kalimat yang harus saya baca pada waktu pagi dan sore." Beliau bersabda: "Bacalah: ALLAAHUMMA FAATHIRAS SAMAAWAATI WAL ARDLI 'AALIMAL GHAIBI WASY SYAHAADATI RABBA KULLI SYAI-IN WAMAALIKAHU ASYHADU ALLA ILAAHA ILLA ANTA A'UUDZUBIKA MIN SYARRI NAFSI WASYARRISY SYAITHANI WASYIRKIHI (Ya Allah Zat yang menciptakan langit dan bumi, Zat yang mengetahui yang gaib dan yang terang. Tuhan pemilik segala sesuatu, saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, saya berlindung kepada diri kepada-Mu dari kejahatan diriku dan kejahatan setan dan sekutunya) Beliau bersabda: "Bacalah kalimat-

kalimat tersebut apabila kamu berada di waktu pagi, sore dan apabila kamu akan tidur." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

5. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: "Adalah nabi saw., apabila berada pada waktu sore, beliau membaca: "AMSAINAA WA AMSAL MULKA LILLAHI WAL HAMDU LILLAHI LAA ILAAHA ILLALLAAH, WAHDAHU LAA SYRIIKA LAH, LAHULMULKU WALAHULHAMDU WAHUWA'ALAAKULLI SAYI-IN QADIR. RABBI AS-ALUKA KHAIRA MAA FIL HADZIHIL LAILATI WAKHAIRA MAA BA'DAHAA WA A'UUDZU BIKA MIN SYARRI MAA FII HADZIHIL LAILATI WASYARRI MAA BA'DAHAA. RABBI A'UUDZU BIKA MINALKASALI WASUU-IL KIBARI A'UUDZU BIKA MIN 'ADZABI FINNAARI WA'ADZABIN FIL QABRI (Kami berada pada waktu sore, segala kekuasaan dan pujian adalah bagi Allah. Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan dan pujian. Dia adalah Zat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Tuhanku, saya memohon pada-Mu akan kebaikan malam ini dan kebaikan waktu sesudahnya. Saya berlindung diri kepada-Mu dari kejelekan malam ini dan kejelekan waktu sesudahnya. Ya Tuhanku, saya berlindung diri kepada-Mu dari sifat malas dan tua yang menyusahkan. Saya berlindung diri kepada-Mu dari siksaan di dalam neraka dan siksaan di dalam kubur)." Dan apabila berada di waktu pagi doa tersebut juga dibaca, dengan mengganti kalimat AMSAINAA WA AMSAL MULKA LILLAHI menjadi: ASBAHNAA WA ASHBAHAL MULKA LILLAH." (HR. Muslim)
6. Dari Abdullah bin Khubaib ra., ia berkata: "Rasulullah saw., bersabda kepada saya: "Bacalah QULHUWALLAHU AHAD serta QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS tiga kali apabila kamu memasuki waktu sore dan memasuki waktu pagi, niscaya kamu akan terjaga dari segala kejahatan." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
7. Dari Usman bin Affan ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Seseorang yang apabila memasuki waktu pagi dan waktu sore selalu membaca: BISMILLAAHIL LADZII LAA YADLURRU MA'ASMIHI SYAI-UN FIL ARDLI WALAA FISSAMAA-I WAHUWAS SAMI-UL 'ALIM (Dengan nama Allah Zat yang tidak akan berbahaya dengan Asma-Nya segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit, Dia adalah Zat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) sebanyak tiga kali, maka ia tidak akan ditimpa oleh sesuatu kejahatan." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

DO'A HENDAK TIDUR

1. Dari Hudzaifah dan Abu Dzar ra., bahwasanya rasulullah saw., apabila menuju ke tempat tidurnya, beliau mengucap: "BISMIKALLAHUMMA AHYAA WA AMUUT (Dengan menyebut Nama Allah, ya Allah, hamba hidup dan hamba mati.)" (HR. Bukhari)
2. Dari Ali ra., bahwasanya rasulullah saw., bersabda kepadanya dan kepada Fatimah ra.: "Apabila kalian berdua menuju ke tempat tidur kalian –atau telah mempersiapkan pembaringan, maka bertakbirlah (membaca SUBHAANALLAAH tiga puluh tiga kali)" Dalam riwayat lain dikatakan: "Tasbihlah tiga puluh empat kali." Dan dalam riwayat lain dikatakan: "Takbir tiga puluh empat kali." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian mendatangi tempat tidurnya (untuk tidur), maka hendaknya dalam kain sarungnya. Sebab ia tidak tahu apa yang terdapat di balik tilamnya itu. Kemudian ia membaca: BISMIKA RABBI WADLA'TU JANBI WABIKA ARFA'UHU IN AMSAKTA NAFSII FARHAMHAA WA IN ARSALTAHAA FAHFADZHAA BIMAA TAHFADZUU BIHI'IBAADAKAHS SHAALIHIIIN (Dengan menyebut Nama-Mu, wahai Tuhanku, aku letakkan pinggangku, dengan menyebut Nama-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan jiwaku, maka rahmatilah jiwaku itu. Dan jika Engkau melepaskannya (menghidupkan),maka berkenanlah Engkau memeliharanya dengan pemeliharaan seperti Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang saleh." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari 'Aisyah ra., bahwasanya rasulullah saw., apabila mendatangi tempat tidurnya, maka beliau meniup kedua tangannya kemudian membaca QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS serta mengusap kedua tangannya ke seluruh badannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Di dalam riwayat lain dikatakan: "Apabila nabi saw., mendatangi tempat tidurnya pada setiap malam, maka beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya, kemudian beliau meniupnya lantas membaca QULHUWALLAAHU AHAD, QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS. Kemudian beliau mengusapkan kedua tangannya ke seluruh badannya, dimulai dari kepala, muka dan badan

bagian depan, dengan diulangi tiga kali." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Barra' bin Azib ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda kepada saya: "Apabila kamu mendatangi pembaringanmu, maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada lambung kananmu dan ucapkanlah: ALLAAHUMMA ASLAMTU NAFSII ILAIKA WA WAJJAHTU WAJHII ILAIKA RAHBATAN WA RAGHBATAN ILAIKA LAA MALJA-A LAA MANJAA MINKA ILLA ILAIKA AAMANTU BIKITAABIKAL LADZII ANZALTA WABINABIYYIKAL LADZII ARSALTA (Ya Allah, saya serahkan diriku kepada-Mu, saya hadapkan wajahku kepada-Mu, saya lindungi punggungku kepada-Mu dengan senang hati dan takut kepada-Mu. Tak ada tempat berlindung dan tidak ada pula tempat keselamatan dari siksaan-Mu kecuali hanya kepada-Mu. Saya beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus). Maka seandainya kamu mati di malam itu, kamu berada dalam keadaan fitrah (tanpa dosa). Jadikanlah kalimat-kalimat tersebut sebagai akhir apa yang kamu ucapkan." (HR. Bukhari dan Muslim)
7. Dari Anas r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. apabila akan tidur, beliau mengucapkan - yang artinya: "Segenap puji bagi Allah yang memberikan makan dan minum kepada kita, memberikan kecukupan dan tempat kediaman kepada kita. Maka alangkah banyaknya orang yang tidak mempunyai orang yang dapat mencukupinya dan tidak pula ada yang memberikan tempat kediaman padanya." (Riwayat Muslim)
8. Dari Hudzaifah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. apabila hendak tidur, beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya, kemudian berkata: "Allahumma qini 'adhabaka yawma tab'atsu 'ibadaka - ya Allah, lindungilah saya dari siksaMu pada hari Engkau membangkitkan seluruh hambaMu." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan. Juga diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari riwayat Hafshah radhiallahu 'anha dan dalam Hadis ini disebutkan bahwa beliau s.a.w. mengucapkan kata-kata di atas itu sebanyak tiga kali.

DOA-DOA

1. Dari an-Nu'man bin Basyir radhiallahu 'anhuma dari Nabi s.a.w. sabdanya: "Berdoa itu termasuk golongan ibadah." Diriwayatkan oleh Imam-imam Abu Dawud dan Tirmidzi dan Tirmidzi mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih.
2. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Rasulullah s.a.w. itu suka doa-doa yang menghimpun - yakni yang mengandung segala macam kepentingan dan keperluan - dan beliau s.a.w. meninggalkan yang selain itu." Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dengan isnad shahih.
3. Dari Anas r.a., katanya: "Sebagian banyak doa Nabi s.a.w., itu ialah: Rabbana atina fiddun-ya hasanah, wa fil-akhirati hasanah, waqina 'adzabannar - Ya Tuhan kami, berikanlah kebaikan pada kita di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kita dari siksa neraka." (Muttafaq 'alaih) Imam Muslim dalam riwayatnya menambahkan: Katanya: Anas apabila berkehendak akan berdoa dengan sesuatu doa, maka berdoa dengan doa di atas itu. Juga apabila berkehendak me-mohonkan sesuatu permohonan yang lain, maka dalam doanya itu dimasukkanlah doa di atas itu pula.
4. Dari Ibnu Mas'ud r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. mengucapkan - yang artinya: "Ya Allah, sesungguhnya saya memohonkan kepadaMu akan petunjuk, ketaqwaan, dapat menahan diri dari melakukan kemaksiatan serta kekayaan cukup dari kekurangan sehingga tidak meminta kepada orang lain." (Riwayat Muslim)
5. Dari Thariq bin Asy-yam r.a., katanya: "Seseorang itu apabila masuk Islam, lalu Nabi s.a.w. mengajarkan shalat padanya, kemudian orang itu diperintah supaya berdoa dengan kalimat-kalimat ini - yang artinya: Ya Allah, berikanlah kepada saya pengampunan, kerahmatan, petunjuk, kesehatan dan rezeki." (Riwayat Muslim)

Dalam riwayat Imam Muslim lainnya disebutkan: Dari Thariq bahwasanyamendengar Nabi s.a.w. yang pada ketika didatangi oleh seseorang lelaki lalu berkata: "Ya Rasulullah, bagaimanakah yang harus saya ucapkan di waktu saya akan me-mohonkan sesuatu pada Tuhanku?" Beliau s.a.w. bersabda: "Kata-kanlah - yang artinya: Ya Allah, berikanlah pengampunan padaku, kerahmatan, kesehatan dan rezeki, sebab doa ini dapat menghimpun segala kepentinganmu dalam urusan dunia serta akhiratmu."

6. Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash radhiallahu 'anhuma, katanya: "Rasulullah s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang artinya: "Ya Allah, Zat yang Maha mengubah-ubah hati, ubah-ubahlah hati kita - dari satu kepada lain keadaan - untuk terus menepati ketaatan padaMu." (Riwayat Muslim)
7. Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Mohonlah engkau perlindungan kepada Allah daripada kesengsaraan bencana, dicapai oleh kecelakaan, buruknya ketentuan dan kegembiraan musuh karena bahaya yang kita peroleh." (Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat lain disebutkan: Abu Sufyan-yang meriwayatkan Hadis ini - berkata: "Saya sangsi bahwa saya menambah salah satu dari empat macam permohonan di atas itu."

8. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang artinya: "Ya Allah, perbaguskanlah untukku akan agamaku yang itu adalah pegangan perkaraku, perbaguskanlah untukku duniaku yang di dalamnya adalah kehidupanku, juga perbaguskanlah akhiratku yang di dalamnya itulah tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini sebagai tambahan bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematian itu sebagai istirahat untukku dari segala keburukan." (Riwayat Muslim)
9. Dari Ali r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepada saya: "Ucapkanlah: Allahummahdini wa saddidny - Ya Allah, berikanlah petunjuk kepadaku dan lempangkanlah perjalananku." Dalam riwayat lain disebutkan: "Allahumma inni as-alukal huda wassadad" - Ya Allah, sesungguhnya saya mohon kepadaMu akan petunjuk dan kelempangan perjalanan. (Riwayat Muslim)
10. Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. mengucapkan-dalam doanya yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan padaMu dari kelemahan dan kemalasan, kelicikan, usia terlampau tua dan kikir. Saya juga mohon perlindungan padaMu daripada siksa kubur dan saya mohon perlindungan pula padaMu dari fitnahnya hidup dan mati." Dalam riwayat lain disebutkan: "Juga dari beratnya beban hutang dan dikalahkan oleh orang-orang - yakni jangan sampai berbuat kezaliman ataupun dizalimi orang lain." (Riwayat Muslim)
11. Dari Abu Bakar as-Shiddiq r.a. bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah s.a.w.; "Ajarkanlah kepada saya sesuatu doa yang dapat saya baca dalam shalatku!" Beliau s.a.w.

bersabda: "Katakanlah - yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya telah menganiaya diriku sendiri dengan penganiayaan yang banyak sekali dan tidak dapat mengampunkan semua dosa itu kecuali Engkau, maka berikanlah untukku pengampunan dari hadhiratMu dan belas kasihanilah saya, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Penyayang." (Muttafaq 'alaih) Dalam riwayat lain disebutkan: "Dalam rumahku - yakni doa yang perlu saya baca dalam rumahku."

Dalam riwayat lain disebutkan: "penganiayaan yang banyak," ada yang mengatakan: "penganiayaan yang besar," dengan tsa' yang bertitik tiga dan dengan ba' bertitik satu. Maka seyugianya supaya dua kata itu dihindarkan, lalu dikatakan: "katsiran kabiran - yang banyak dan besar."

12. Dari Abu Musa r.a. dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau s.a.w. berdoa dengan doa ini - yang artinya: Ya Allah, berikanlah pengampunan untukku kesalahan dan kebodohanku, berlebih-lebihanku dalam perkaraku dan apa saja yang Engkau lebih mengetahui tentang itu daripada saya sendiri. Ya Allah, ampunkanlah kesalahanku yang saya lakukan dengan kegiatan dan bermain-main, ketidak-sengajaan serta yang memang saya sengaja, juga segala sesuatu yang dari diriku. Ya Allah, ampunkanlah untukku kesalahan-kesalahan yang saya lakukan dahulu atau yang saya lakukan kemudian - yakni sesudah saat ini, juga yang saya sembunyikan serta yang saya tampilkan dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahui tentang itu daripada saya sendiri. Engkau adalah Maha Mendahulukan serta Maha Mengakhirkan dan Engkau adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Muttafaq 'alaih)
13. Dan Aisyah radhiallahu 'anha bahwasanya Nabi s.a.w. itu mengucapkan dalam doanya-yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan kepadaMu daripada kejahatannya apa yang saya kerjakan dan dari kejahatannya apa yang tidak saya kerjakan. (Riwayat Muslim)
14. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, katanya: "Sebagian dari doanya Rasulullah s.a.w. ialah - yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan padaMu daripada lenyapnya kenikmatanMu (yang dikaruniakan padaku) dan bergantinya kesehatan daripadaMu - yang ada dalam diriku - juga dari tibanya siksaMu - atas diriku - dengan mendadak dan pula dari segala macam kemurkaanMu." (Riwayat Muslim)

15. Dari Zaid bin Arqam r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan kepadaMu daripada kelemahan dan kemalasan, kekikiran dan usia terlampau tua serta siksa kubur. Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku ini untuk dapat bertaqwa kepadaMu, juga sucikanlah jiwaku itu karena Engkau adalah sebaik-baik Zat yang dapat menyucikannya. Engkaulah yang Maha Menguasai serta yang menjadi Tuhannya. Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan kepadaMu daripada ilmu pengetahuan yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak dapat khusyu', dari jiwa yang tidak puas-puas dan dari doa yang tidak dikabulkan." (Riwayat Muslim)
16. Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang artinya: Ya Allah, kepadaMu saya menyerahkan din, kepadaMu saya beriman, kepadaMu saya bertawakkal, kepadaMu saya kembalikan -segala urusan, dengan petunjukMu saya berbantah - dengan musuh - dan dengan hukum-hukumMu saya memberikan ketentuan hukum. Maka dari itu ampunilah saya akan dosa-dosaku yang dahulu dan yang kemudian, yang saya sembunyikan serta yang saya tampilkan. Engkau adalah Maha Mendahulukan serta Maha Mengakhirkan, tiada Tuhan melainkan Engkau." Setengah para perawi Hadis ini menambahkan kalimat - yang artinya: Dan tiada daya serta tiada kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah. (Muttafaq 'alaih)
17. Dari Aisyah radhiallahu 'anha bahwasanya Nabi s.a.w. berdoa dengan kalimat-kalimat ini - yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan kepadaMu daripada fitnah-ya neraka dan siksa neraka, juga dari keburukannya kekayaan dan kefakiran. Diriwayatkan oleh Imam-imam Abu Dawud dan Tirmidzi dan Tirmidzi mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih. Ini adalah lafaznya Imam Abu Dawud.
18. Dari Ziad bin 'Ilaqah dari pamannya, yaitu Quthbah bin Malik r.a., katanya: "Nabi s.a.w. itu mengucapkan - dalam doanya yang artinya - Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan kepadaMu dari keburukan-keburukannya budi pekerti, amal perbuatan serta hawa nafsu." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.

19. Dari Syakl bin Humaid r.a., katanya: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, ajarkanlah kepada saya sesuatu doa!" Beliau s.a.w. bersabda: "Katakanlah - yang artinya: Ya Allah, saya mohon perlindungan kepadaMu daripada keburukan pendengaranku dan dari keburukan penglihatanku dan dari keburukan lidahku dan dari keburukan hatiku serta dari keburukan maniku." Diriwayatkan oleh Imam-imam Abu Dawud dan Tirmidzi dan Tirmidzi mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.
20. Dari Anas r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang artinya: "Ya Allah saya mohon perlindungan kepadaMu daripada penyakit belang-belang pada kulit, gila, kusta dan penyakit-penyakit yang buruk-buruk." Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dengan isnad shahih.
21. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. mengucapkan - dalam doanya yang artinya: "Ya Allah, sesungguhnya saya mohon perlindungan padaMu daripada kelaparan, sebab sesungguhnya lapar itu adalah seburuk-buruknya kawan tidur. Juga saya mohon perlindungan padaMu dari berkhianat, karena sesungguhnya khianat itu adalah seburuk-buruknya sifat yang menjadi ciri seseorang." Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dengan isnad shahih.
22. Dari Ali r.a. bahwsanya seorang budak mukatab - yaitu seorang hamba sahaya yang dapat menjadi merdeka apabila dapat menebus harga dirinya sendiri kepada tuan yang memilikinya -datang padanya lalu berkata: "Sesungguhnya saya ini tidak kuat untuk membayar harga tebusan diriku ini, maka itu berilah pertolongan kepadaku!" Ali r.a. berkata: "Tidakkah engkau suka kalau saya ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang saya diajari oleh Rasulullah s.a.w., andaikata engkau mempunyai hutang - atau tanggungan - seperti gunung sekalipun, tentu Allah akan menunaikan hutangmu itu? Yaitu, katakanlah: Allahummakfini bihatalika 'an haramika wa aghnini bifadh-lika 'amman siwaka - Ya Allah, cukupkanlah, saya dengan memperoleh apa-apa yang halal daripadaMu untuk tidak sampai melanggar apa-apa yang menjadi keharamanMu dan perkayakanlah diriku dengan memperoleh keutamaan daripadaMu sehingga tidak memerlukan yang selain daripadaMu." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.

23. Dari Imran bin al-Hushain radhiallahu 'anhuma bahwasanya Nabi s.a.w. mengajarkan kepada ayahnya yaitu Hushain akan dua kalimat yang dapat digunakan sebagai doa, yaitu - yang artinya: Ya Allah, berikanlah ilham padaku berupa kelapangan jalanku dan lindungilah saya dari kejahatan diriku sendiri. Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.
24. Dari Abdulfadhli yaitu al-'Abbas bin Abdul Muthalib r.a., katanya: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, ajarkanlah pada saya sesuatu doa untuk bermohon kepada Allah Ta'ala." Beliau s.a.w. bersabda: "Mohonlah akan keselamatan kepada Allah." Saya tetap beberapa hari berdoa seperti itu, kemudian saya mendatanginya lagi lalu berkata: "Ya Rasulullah, ajarkanlah kepada saya sesuatu doa untuk bermohon kepada Allah Ta'ala." Beliau s.a.w. bersabda kepada saya: "Hai 'Abbas, paman Rasulullah, mohonlah kepada Allah akan keselamatan di dunia dan akhirat." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis shahih.
25. Dari Syahr bin Hausyab, katanya: "Saya berkata kepada Ummu Salamah radhiallahu 'anha: "Hai Ummul mu'minin, bagaimana-manakah doa Rasulullah s.a.w. yang sebagian banyak sekali, jikalau beliau itu ada di sisimu?" Ia menjawab: "Sebagian banyak doa beliau s.a.w. itu ialah - yang artinya: "Wahai Zat yang membolak-balikkan keadaan hati. Tetapkanlah hatiku atas agamaMu." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.
26. Dari Abuddarda' r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setengah daripada doanya Nabi Dawud a.s. ialah - yang artinya: Ya Allah, sesungguhnya saya mohon kepadaMu untuk mencintaiMu dan mencintai orang yang cinta kepadaMu, juga perbuatan yang dapat menyampaikan diriku ke arah dapat mencintai padaMu." Ya Allah, jadikanlah kecintaan padaMu itu yang lebih saya cintai daripada diri saya sendiri, juga melebihi kecintaan pada keluargaku serta melebihi kecintaan kepada air yang dingin." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.
27. Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kekalkanlah - ketika berdoa itu - dengan menggunakan lafaz: Ya Dzal jalali wal Ikram - Hai Zat yang memiliki keperkasaan dan kemuliaan." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi. Imam an-Nasa'i juga meriwayatkan Hadis ini dari

riwayat Rabi'ah bin 'Amir as-Shahabi. Imam Hakim berkata bahwa Hadis ini shahih isnadnya. Alizhzu dengan kasrahnya lam dan syaddahnya zha' mu'jamah, artinya ialah tetapilah secara langsung - yakni kekalkanlah - doa ini dan perbanyakkanlah menggunakannya

28. Dari Abu Umamah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. berdoa dengan doa yang banyak sekali, kita tidak dapat hafal sedikitpun dari doanya itu. Kita lalu berkata: "Ya Rasulullah, Tuan telah berdoa dengan sesuatu doa yang banyak sekali, sehingga kita tidak dapat hafal sedikitpun daripadanya." Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Tidakkah engkau semua suka kalau saya tunjukkan kepadamu semua sesuatu doa yang menghimpun keseluruhannya itu? Yaitu supaya engkau mengucapkan - yang artinya: "Ya Allah, sesungguhnya saya mohon kepadaMu dari kebaikan sesuatu yang dimohonkan oleh NabiMu yaitu Muhammad s.a.w. Saya juga mohon perlindungan kepadaMu dari kejahatannya sesuatu yang dimohon perlindungan oleh NabiMu yaitu Muhammad s.a.w. Engkau adalah yang dimohoni pertolongan dan atas pertolonganMulah adanya kecukupan - sampai memperoleh apa yang diinginkan dari kebaikan dunia dan akhirat. Dan tiada daya serta tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.
29. Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: "Setengah dari doa Rasulullah s.a.w. ialah - yang artinya: "Ya Allah, sesungguhnya kita mohon kepadaMu apa-apa yang menyebabkan datangnya kerahmatanMu dan apa-apa yang me yebabkan pengampunanmu, juga selamat dari dosa dan memperoleh dari semua kebaikan, demikian pula berbahagia dengan syurga dan selamat dari siksa api neraka." Diriwayatkan oleh Imam Hakim yaitu Abu Abdillah dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis shahih menurut syarat Imam Muslim.

KEUTAMAAN BERDOA DI LUAR ADANYA ORANG YANG DIDOAKAN

1. Dari Abuddarda'r.a. bahwasanya ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada seorang hambapun yang Muslim yang berdoa untuk saudaranya yang tidak ada - yakni yang waktu itu tidak ada di sisinya, melainkan malaikat akan berkata: "Engkau juga memperoleh sebagaimana yang engkau doakan itu." (Riwayat Muslim)

2. Dari Abuddarda' r.a. pula, bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Doa seseorang Muslim kepada saudaranya di luar sepengetahuan orang yang didoakan itu adalah mustajab - yakni dikabulkan. Di sisi kepalanya ada malaikat yang disertai untuk itu. Setiap ia berdoa untuk saudaranya itu dengan kebaikan, maka malaikat yang disertai itu berkata: Amin - semoga Allah mengabulkan doamu itu - dan engkaupun memperoleh sebagaimana yang engkau doakan itu." (Riwayat Muslim)

3. Dari Abuddarda'r.a. bahwasanya ia mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tiada seorang hambapun yang Muslim yang berdoa untuk saudaranya yang tidak ada - yakni yang waktu itu tidak ada di sisinya, melainkan malaikat akan berkata: "Engkau juga memperoleh sebagaimana yang engkau doakan itu." (Riwayat Muslim)

4. Dari Abuddarda' r.a. pula, bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Doa seseorang Muslim kepada saudaranya di luar adanya yang didoakan itu adalah mustajab - yakni dikabulkan. Di sisi kepalanya ada malaikat yang disertai untuk itu. Setiap ia berdoa untuk saudaranya itu dengan kebaikan, maka malaikat yang disertai itu berkata: Amin - semoga Allah mengabulkan doamu itu - dan engkaupun memperoleh sebagaimana yang engkau doakan itu." (Riwayat Muslim)

BEBERAPA MASALAH DARI HAL DOA

1. Dari Jabir r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah engkau semua berdoa untuk bahayanya diri sendiri, janganlah pula berdoa untuk bahayanya anak-anakmu semua dan jangan pula berdoa untuk bahayanya harta-hartamu semua - yakni mendoakan supaya diri sendiri, anak atau hartanya itu mendapat bahaya atau kecelakaan, sebab tiada mencocoki doa-doa itu akan sesuatu saat yang di waktu itu Allah akan dimintai untuk mengabulkannya, maka Allah pasti mengabulkan doamu tersebut," - yakni apabila diucapkannya doa itu tepat pada waktu yang mustajab, maka dikhuatirkan bahwa doa-doa untuk memohonkan bahaya dan kecelakaan tadi akan benar-benar terlaksana. (Riwayat Muslim)
2. Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sedekat-dekat seseorang hamba itu dari Tuhannya ialah dalam keadaan ia bersujud, maka dari itu perbanyakkanlah berdoa - ketika bersujud itu." (Riwayat Muslim)
3. Dari Abu Hurairah r.a. pula bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan dikabulkanlah sesuatu doa bagi seseorang di antara engkau semua, selama ia tidak tergesa-gesa, lalu ia mengucapkan: "Saya sungguh-sungguh telah berdoa kepada Tuhanku, Tuhan tidak suka mengabulkan permohonanku itu." (Muttafaq 'alaih)

Tetapi Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan: Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak henti-hentinya sesuatu doa bagi seseorang hamba itu akan dikabulkan, selama ia tidak berdoa untuk terjadinya sesuatu dosa atau untuk pemisahan kekeluargaan dan selama ia tidak tergesa-gesa." Beliau s.a.w. ditanya: "Ya Rasulullah, bagaimanakah artinya tergesa-gesa itu?" Beliau s.a.w. menjawab: "Yaitu jikalau orang itu berkata: "Sungguh-sungguh saya telah berdoa dan benar-benar saya sudah memohonkan, tetapi saya tidak mengetahui - tidak meyakinkan - bahwa Tuhan akan mengabulkannya," selanjutnya orang itu lalu merasa menyesal di saat itu dan akhirnya meninggalkan berdoa."

4. Dari Abu Umamah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. ditanya: "Manakah doa yang lebih pasti untuk didengar itu-selanjutnya lalu dikabulkan?" Beliau s.a.w. menjawab: "Yaitu di tengah malam yang terakhir dan sehabis shalat-shalat yang

diwajibkan." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.

5. Dari 'Ubadah bin as-Shamit r.a., bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: "Tiada di atas bumi ini seseorang Muslim pun yang berdoa kepada Allah dengan sesuatu permohonan, melainkan Allah pasti akan memberikan itu padanya, ataupun akan memalingkan dari dirinya dari keburukan yang seumpama dengan itu, selama ia tidak berdoa untuk terlaksananya sesuatu dosa atau untuk pemisahan kekeluargaan." Kemudian ada seorang lelaki dari golongan kaum berkata: "Jikalau demikian, kita akan memperbanyakkan permohonan - yang baik-baik - itu, bagaimanakah?" Beliau s.a.w. menjawab: "Allah adalah Maha Lebih Banyak karunianya - untuk mengabulkan permohonan yang banyak tadi." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih. Juga diriwayatkan oleh Imam Hakim dari riwayat Abu Sa'id dan di situ ditambahkan sabda Nabi s.a.w.: "Atau orang yang berdoa itu menabung pahala seumpama dengan doanya itu untuk dirinya sendiri."
6. Dari Ibu Abbas radhiallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah s.a.w. itu ketika ditimpa oleh kesempitan -yakni di waktu hati kesal dan ingin marah-marah, beliau s.a.w. mengucapkan: "La ilaha illallahu 'azhimul halim; La i/aha illallahu rabbul 'arsyil 'azhim; La ilaha illallahu rabbus samawati wa rabbul ardhil wa rabbul 'arsyil karim." Tiada Tuhan melainkan Allah yang Maha Agung lagi Penyantun. Tiada Tuhan melainkan Allah yang Maha Menguasai 'arasy yang agung. Tiada Tuhan melainkan Allah yang Maha Menguasai langit-langit dan Menguasai Bumi dan Menguasai 'arasy yang mulia. (Muttafaq 'alaih)

KARAMAT-KARAMATNYA PARA WALIULLAH DAN KEUTAMAAN MEREKA

1. Dari Abu Muhammad yaitu Abdurrahman bin Abu Bakar as-Shiddiq radhiallahu 'anhuma, bahwasanya ash-habush shuffah adalah para manusia yang fakir-fakir dan bahwasanya Nabi s.a.w. pernah pada suatu ketika bersabda: "Barangsiapa yang disisinya ada makanan cukup untuk dua orang, maka hendaklah pergi dengan tiga orang dan barangsiapa yang disisinya ada makanan cukup untuk empat orang, maka hendaklah pergi dengan lima atau enam orang," atau seperti yang sedemikian itulah kurang lebih sabda beliau s.a.w. itu. Abu Bakar datang dengan membawa tiga orang sedang Nabi s.a.w. berangkat dengan membawa sepuluh orang. Abu Bakar makan malam di tempat Nabi s.a.w. kemudian menetap di situ sehingga ia bersembahyang Isya'. Kemudian kembali lalu datang di rumahnya setelah lewat waktu malam - yakni sampai jauh malam - sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Isterinya lalu berkata: "Apa yang menyebabkan anda tertahan untuk menemui tamu-tamu anda?" Abu Bakar bertanya: "Apakah orang-orang itu belum engkau beri makan malam?" Ia menjawab: "Mereka tidak mau sehingga anda datang dan para pelayan sudah menawarkan pada mereka itu."

Abdur Rahman berkata: "Saya lalu pergi kemudian bersembunyi. Abu Bakar berkata: "Hai Tolol" dan seterusnya iapun mencaci dan memaki, lalu berkata kepada keluarganya: "Makanlah engkau semua tanpa adanya kecukupan. Demi Allah, saya tidak makan makanan ini selama-lamanya."

Abdur Rahman berkata: "Demi Allah, tiada sesuap makananpun yang kita ambil, melainkan bertambahlah makanan dari bawahnya, lebih banyak dari keadaannya semula. Orang-orang sama makan sampai kenyang, tetapi makanan itu menjadi lebih banyak lagi dari yang sebelumnya dimakan. Abu Bakar melihat makanan itu, lalu berkata kepada isterinya: "Hai saudarinya Bani Firas, apakah yang terjadi ini?" Isterinya menjawab: "Entahlah, demi kecintaan matakmu, niscayalah makanan ini, keadaannya sekarang lebih banyak dari tadinya, bahkan lipat tiga kalinya. Abu Bakar lalu makan daripadanya dan berkata: "Hanyasanya sumpah yang saya ucapkan tadi adalah dari godaan syaitan." Selanjutnya ia makan pula sesuap daripadanya kemudian dibawa ke tempat Nabi s.a.w. dan paginyapun tempat makanan itu masih ada di tempat beliau s.a.w. Antara kita dengan sesuatu kaum ada suatu janji, lalu waktu yang ditentukan – dalam janji - itu

lewatlah. Kita semua terpisah-pisah menjadi duabelas orang yang setiap seorang di antara mereka itu disertai orang banyak. Allah lebih mengetahui beberapa jumlah yang dibawa oleh setiap orang itu. Mereka semua lalu makan."

Dalam riwayat lain disebutkan:

"Abu Bakar bersumpah tidak akan makan makanan itu, isterinyapun lalu bersumpah tidak akan makan, akhirnya atau para tamu atau para tamu itupun bersumpah pula tidak akan makan, sehingga Abu Bakar suka makan lebih dulu. Abu Bakar lalu berkata: "Ah, sumpah ini adalah dari syaitan belaka." Ia lalu meminta makanan itu, kemudian ia makan dan keluarga serta para tamupun makan juga. Tetapi tiada sesuappun yang mereka angkat, melainkan bertambahlah makanan itu dari bagian bawahnya, yang keadaannya lebih banyak dari semula. Abu Bakar lalu berkata: "Hai saudaranya Bani Firas apakah yang terjadi ini?" Isterinya menjawab: "Demi ke cintaan matakmu, sesungguhnya makanan itu keadaannya kini niscayalah lebih banyak daripada sebelumnya kita makan tadi." Mereka lalu makan lagi, kemudian dikirimkanlah makanan itu kepada Nabi s.a.w. dan Abdur Rahman menyebutkan bahwa beliau s.a.w. juga makan daripadanya."

Dalam riwayat yang lain lagi disebutkan:

"Abu Bakar berkata kepada Abdur Rahman: "Layanilah tamu-tamumu itu, sebab saya akan berangkat kepada Nabi s.a.w. Jadi selesaikanlah semua hidangan untuk menghormati mereka itu sebelum saya datang kembali." Abdur Rahman berangkat - ke tempat para tamu - lalu mendatangkan makanan yang ada di sisinya. Ia berkata kepada mereka: "Ayolah makan." Para tamu bertanya: "Manakah tuan rumah kita ini - yang mereka maksudkan ialah Abu Bakar as-Shiddiq?" Abdur Rahman berkata lagi: "Ayolah makan." Mereka berkata pula: "Kita tidak akan makan, sehingga tuan rumah kita ini datang." Abdur Rahman berkata lagi: "Terimalah hidangan untuk menghormat anda makan pula." (Muttafaq 'alaih) sekalian ini, sebab sesungguhnya Abu Bakar, jikalau nanti datang dan anda sekalian belum makan, tentu kami akan mendapat marah daripadanya." Para tamu tetap menolak, maka saya merasa dalam hatiku bahwa Abu Bakar tentu akan marah pada saya. Setelah Abu Bakar datang, saya lalu menyingkir daripadanya. Ia berkata - kepada para tamu: "Apakah yang anda sekalian kerjakan ini." Mereka lalu memberitahukan kepadanya perihal belum makannya itu.

Selanjutnya Abu Bakar berkata: "Hai Abdur Rahman." Tetapi saya berdiam saja. Ia berkata lagi: "Hai Abdur Rahman." Saya tetap diam saja. Sekali lagi ia berkata: "Hai tolol, saya bersumpah padamu, kalau engkau mendengar suaraku ini, supaya engkau datang ke mari." Saya lalu keluar, kemudian saya berkata: "Tanyakan sendiri pada tamu-tamu bapak." Mereka menjawab: "Betul, ia telah datang dengan membawa makanan itu." Abu Bakar berkata lagi: "Jadi anda sekalian hanya hendak menantikan saya, demi Allah, saya tidak akan makan makanan ini pada malam ini." Orang-orang yang lain berkata: "Demi Allah, kita tidak makan juga sehingga anda suka pula makan." Ia berkata: "Celaka anda sekalian ini, mengapa anda sekalian tidak suka menerima hidangan sebagai penghormatan kepada anda sekalian ini?" Lalu ia berkata kepada keluarganya: "Coba bawa ke mari makananmu itu." Abu Bakar datang dengan membawa makanan lalu ia meletakkan tangannya dan mengucapkan: "Bismillah," kemudian berkata lagi: "Sumpah tadi itu dari godaan syaitan." Ia makan dan orang-orang lainpun makan pula." (Muttafaq 'alaih)

Ucapannya: Ghuntsar dengan dhammahnya ghain mu'jamah, lalu nun sukun kemudian tsa' bertitik tiga, artinya ialah orang yang bodoh lagi tolol. Ucapannya: fa-jadda'a artinya mencaci-maki, sedang aljad'u artinya pemutusan - atau pemisahan. Ucapannya yajidu 'alayya dengan kasrahnya jim, artinya marah.

2. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Niscayalah di kalangan umat-umat yang sebelummu semua itu ada orang-orang yang diberi ilham. Maka andaikata ada seorang yang sedemikian itu di kalangan umat saya, maka sesungguhnya ia adalah Umar," Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dari riwayat Aisyah. Dalam riwayat kedua ahli Hadis itu Ibnu Wahab berkata: Muhaddatsun artinya ialah orang-orang yang memperoleh ilham.
3. Dari Jabir bin Samurah radhiallahu 'anhuma, katanya: "Para penduduk Kufah mengadakan Sa'ad - yakni Sa'ad bin Abu Waqqash r.a. kepada Umar bin al-Khaththab r.a. - yang pada waktu itu menjabat sebagai khalifah, sedang Sa'ad sebagai gubernur yang diangkat olehnya untuk daerah Kufah. Oleh sebab itu Umar lalu memecat Sa'ad dan menggunakan 'Ammar untuk memerintah penduduk Kufah itu - sebagai ganti Sa'ad. Orang-orang Kufah itu mengadakan, sampai-sampai mereka itu menyebutkan bahwasanya Sa'ad itu tidak bagus dalam mengerjakan shalatnya. Sa'ad diminta datang oleh Umar r.a.

lalu berkata: "Hai Abu Ishaq - yakni Sa'ad bin Abu Waqqash, sesungguhnya orang-orang Kufah menyangka bahwa engkau tidak bagus dalam melakukan shalat." Sa'ad menjawab: "Tentang saya ini, demi Allah, sesungguhnya saya bersembahyang dengan orang-orang itu sebagaimana shalatnya Rasulullah s.a.w., tidak saya kurangi sedikitpun. Saya bersembahyang shalat Isya', lalu saya perpanjangkan dalam kedua rakaat yang pertama, sedang kedua rakaat yang penghabisan saya peringankan." Umar berkata: "Itu adalah penyangkaan orang-orang padamu, hai Abu Ishaq."

Selanjutnya Umar mengirimkan Sa'ad bersama seorang atau beberapa orang ke daerah Kufah untuk menanyakan kepada penduduk Kufah tentang diri Sa'ad tadi. Tiada suatu masjidpun yang diri Sa'ad itu dan para penduduk Kufah itu sama memuji akan kebaikannya. Akhirnya masuklah di suatu masjid di lingkungan Bani 'Abs. Kemudian ada seorang lelaki di antara mereka itu berdiri, namanya Usamah bin Qatadah yang diberi nama gelar yaitu Abu Sa'dah. Ia berkata: "Adapun kalau anda bertanya kepada kami tentang Sa'ad, maka sesungguhnya Sa'ad itu tidak pernah ikut pergi memimpin pasukan - ke medan perang, tidak pernah mengadakan pembagian -harta rampasan - dengan samarata dan tidak pernah menjatuhkan putusan dengan berdasarkan keadilan."

Sa'ad lalu berkata: "Aduh, demi Allah, niscayalah saya akan berdoa dengan tiga macam permohonan: "Ya Allah, jikalau hambamu ini - Usamah bin Qatadah - berkata dusta dan melakukan hanya karena congkak dan kesombongan belaka, maka panjangkanlah usianya, langsungkanlah kefakirannya dan permudahkanlah ia untuk berbagai kefitnahan."

Sesudah beberapa saat berlalu, orang itu jikalau ditanya, siapa dirinya, ia menjawab: "Aku adalah orangtua bangsa yang terkena fitnah, karena doanya Sa'ad sudah mengena pada diriku."

Abdulmalik bin Umair yang meriwayatkan Hadis ini dari Jabir bin Samurah berkata: "Saya sendiri melihat orang itu sesudah tuanya, kedua alisnya telah rontok-rontok di atas kedua matanya karena amat lanjut usianya itu dan sesungguhnya ia menampakkan diri pada kaum wanita sambil menarik-narik tangan mereka itu." (Muttafaq 'alaih)

4. Dari 'Urwah bin az-Zubair bahwasanya Said bin 'Amr bin Nufail r.a. diajukan sebagai lawan oleh Arwa binti Uwais kepada Marwan bin al-Hakam - yang waktu itu sebagai

khalifah. Wanita itu mendakwa bahwa Said mengambil sebagian dari tanahnya. Said lalu berkata: "Saya sudah mengambil sebagian tanahnya, padahal saya sudah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda." Marwan bertanya: "Apa yang anda dengar dari Rasulullah s.a.w.?" Ia menjawab: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

"Barangsiapa yang mengambil tanah sejengkal secara penganiayaan, maka tanah itu akan dikalungkan di lehernya sampai tujuh lapis bumi di bawahnya." Marwan lalu berkata: "Saya tidak lagi akan meminta keterangan tentang kebenaranmu setelah mendengar ini." Said lalu berdoa: "Ya Allah, jikalau wanita itu dusta, maka butakanlah matanya dan matikanlah ia dalam tanahnya sendiri."

'Urwah berkata; "Wanita itu tidak mati-mati sehingga penglihatannya lenyap - yakni menjadi buta matanya, Dan pada suatu ketika ia berjalan di tanahnya sendiri, tiba-tiba terjerumuslah ia dalam suatu lobang, kemudian mati di situ." (Muttafaq 'alaih)

5. Dalam riwayat Imam Muslim dari Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, yang isinya semakna dengan uraian di atas itu dan bahwasanya ia melihat wanita tadi sudah buta mencari-cari dinding - di waktu berjalan - sambil mengucapkan: "Saya terkena oleh doanya Said." Selanjutnya ketika wanita itu berjalan melalui sumur yang ada di dalam rumah yang dijadikan bahan pertengkaran dulu, tiba-tiba ia jatuh di dalamnya, lalu itulah yang menjadi kuburnya - yakni sebab kematiannya.
6. Dari Jabir bin Abdullah radhiallahu 'anhuma, katanya: "Ketika tiba waktunya peperangan Uhud, ayah saya memanggil saya di waktu malam, lalu berkata: "Saya tidak mengira pada diriku sendiri ini, melainkan rasanya akan terbunuh dalam permulaan orang-orang yang terbunuh dari sahabat-sahabat Nabi s.a.w. Se-sungguhnya saya tidak meninggalkan sesudah matiku sesuatu yang bagiku lebih mulia daripada dirimu sendiri selain diri Rasulullah s.a.w. - yakni beliau s.a.w. yang dianggap termulia kemudian anaknya itu. Sesungguhnya saya mempunyai tanggungan hutang, maka dari itu tunaikanlah hutangku itu dan berikanlah baik-baik kepada saudara-saudaramu." Kemudian kita berpagi-pagi - untuk melakukan peperangan, kemudian ayahku adalah pertama kali orang yang terbunuh. Saya tanamkan bersamanya seorang lain dalam sekubur. Kemudian jiwaku tidak enak kalau ayahku saya tinggalkan teruster kubur bersama orang lain itu, lalu saya keluarkan lagi tubuhnya setelah dalam kuburnya itu

selama enam bulan, tiba-tiba ia masih dalam keadaan seperti waktu saya meletakkannya dahulu, kecuali telinganya saja - yang rusak. Selanjutnya saya jadikanlah ia dalam kubur sendirian - yakni tidak disertai orang lain dalam kubur." (Riwayat Bukhari)

7. Dari Anas r.a. bahwasanya ada dua orang lelaki dari para sahabatnya Nabi s.a.w. keluar dari sisi Nabi s.a.w. di waktu malam yang gelap-gulita, tiba-tiba bersama kedua orang itu seperti ada dua lampu yang ada di hadapannya. Setelah keduanya berpisah maka tiap seorang dari keduanya itupun seperti ada sebuah lampu yang menyertainya, sehingga ia datang kepada keluarganya. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari beberapa jalan, di antara sebagian jalan itu disebutkan bahwa kedua orang lelaki itu ialah Usaid bin Hudhair dan 'Abbad bin Bisyr radhiallahu 'anhuma.
8. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. mengirimkan sepuluh orang sebagai mata-mata merupakan suatu pasukan dan mengangkatnya 'Ashim bin Tsabit al-Anshari r.a. sebagai kepala untuk orang yang sudah mati terbunuh. Jadi ringkasnya ia lebih suka mengikuti kematian kawan-kawannya itu. Orang ini lalu mereka tarik-tarik dan mereka perlakukan dengan menyiksanya. Tetapi orang ini tetap enggan untuk memimpin mereka itu. Mereka lalu berangkat, sehingga datanglah mereka di suatu tempat bernama al-Hudat yang terletak antara 'Usfan dan Makkah. Kedatangan mereka itu disebut-sebut oleh suatu kabilah dari orang-orang Hudzail yang dinamakan Bani Lihyan, mereka ini mengejar sepuluh orang tersebut, sedang para pengejar dari Bani Lihyan itu berjumlah hampir seratus orang ahli pemanah. Mereka meneliti jejak-jejak sepuluh orang tadi. Setelah 'Ashim dan kawan-kawannya merasa akan memperoleh perlawanan, lalu mereka berlindung di suatu tempat, kemudian tempat ini dikepung oleh kaum - musuh. Para pengejar itu berkata: "Turunlah engkau semua - hai sepuluh orang, lalu serahkanlah tanganmu dan engkau semua memperoleh janji dan ikatan kata dari kita, bahwa kita tidak akan membunuh seseorangpun dari engkau semua. 'Ashim berkata: "Hai kaum - kafirin, saya tidak akan turun untuk menjadi orang yang memperoleh jaminan hidup dari orang kafir. Ya Allah, beritahukanlah tentang hal-hal kita ini kepada NabiMu yaitu Muhammad s.a.w." Musuh lalu melempari mereka dengan panah, lalu 'Ashim dapat mereka bunuh. Ada tiga orang yang turun -hendak menyerah -dengan berdasarkan janji dan ikatan kata - yakni tidak akan dibunuh. Di antara mereka ini ialah Khubaib, Zaid bin Datsinah dan

seorang lelaki lain. Setelah tiga orang ini dapat mereka pegang, mereka lalu melepaskan tali busurnya masing-masing, kemudian tiga orang itu mereka ikat kuat-kuat. Orang yang ketiga - yang tidak disebut namanya di atas - berkata: "Inilah pertama-tama pengkhianatan. Demi Allah, niscayalah saya tidak akan suka lagi menemui engkau semua - untuk terus berjalan. Bagi saya sudah ada penuntun - dalam persoalan ini - yakni dengan mereka, "yang dimaksudkan ialah orang-mengawani kaum musuh - untuk meneruskan perjalanan. Akhirnya orang ini mereka bunuh. Selanjutnya kaum Bani Lihyan tersebut berangkat dengan membawa Khubaib dan Zaid bin Datsinah, sehingga mereka menjual kedua orang tawanan ini di Makkah sesudah peperangan Badar berakhir. Keluarga al-Harits bin 'Amir bin Naufal bin 'Abdi Manaf membeli Khubaib. Khubaib adalah yang membunuh al-Harits pada hari peperangan Badar dulu. Dengan demikian berada di tempat keluarga al-Harits sebagai seorang tawanan sehingga seluruh keluarga itu berkehendak akan membunuhnya. Khubaib meminjam sebuah pisau cukur dari salah seorang puteri al-Harits untuk mencukur rambut kemaluannya, lalu wanita ini meminjamkan pisau cukur itu padanya. Ada seorang anak kecil yaitu anak wanita yang meminjami pisau cukur tadi merangkak ke tempat Khubaib, sedang wanita tadi sedang lalai mengamati anaknya tadi, sehingga anak itu mendatangi Khubaib, lalu wanita itu melihat sendiri bahwa Khubaib mendudukkan anak tersebut di atas pahanya, sementara pisau cukur masih tetap ada di tangannya. Wanita itu amat terkejut sekali dan hal yang sedemikian ini diketahui oleh Khubaib. Terkejutnya ialah karena takut kalau anaknya itu akan disembelih oleh tawanannya. Khubaib lalu berkata: "Adakah anda takut kalau saya membunuh anak ini. Ah, saya tidak akan mengerjakan perbuatan sekeji itu." Wanita - yang diuraikan di atas itu berkata: "Demi Allah, saya tidak pernah melihat seorang tawananpun yang lebih baik daripada Khubaib. Demi Allah, benar-benar saya pernah menemuinya pada suatu hari, ia sedang makan sedompok anggur di tangannya, sedang kan ia di waktu itu sedang diikat erat-erat dengan besi, lagi pula tiada buah-buahan seperti itu di Makkah. "Wanita itu melanjutkan katanya: "Hal itu niscayalah suatu rezeki yang dikaruniakan oleh Allah kepada Khubaib." Setelah orang-orang Bani Lihyan keluar dengan membawa Khubaib dari tanah suci untuk membunuhnya di tanah halal - bukan Tanah Haram yakni tanah suci Makkah, maka Khubaib berkata kepada mereka: "Lepaskanlah aku sebentar karena aku hendak bersembahyang dua rakaat." Mereka membiarkannya, lalu ia ber-sembahyang dua rakaat, kemudian ia berkata:

"Demi Allah andai-kata engkau semua tidak akan timbul sangkaan bahwasanya saya dalam ketakutan - karena akan mati, niscayalah aku akan menambah sembahyangku ini lagi. Ya Allah, hitunglah jumlah mereka ini, bunuh mereka secara berganti-ganti menurut gilirannya dan jangan-lah meninggalkan seorangpun di antara mereka itu." Selanjutnya Khubaib berkata pula:

Saya takkan memperdulikan,
Asalkan aku mati sebagai Muslim.
Dalam keadaan bagaimanapun,
Kematianku adalah untuk Allah.
Hal itu adalah Zat Tuhan,
Jikalau Dia berkehendak,
Pasti akan memberikan keberkahan,
Atas semua anggota tubuh yang terceraikan.

Khubaib adalah seorang yang membuat sunnah yang pertama kali bagi setiap orang Muslim untuk dibunuh dengan kesabaran, supaya melakukan shalat dahulu.

Nabi s.a.w. memberitahukan kepada sahabat-sahabatnya perihal berita sepuluh orang di atas pada hari mereka mendapatkan mushibah - yakni bencana yang menimpa mereka sebagaimana di atas.

Ada beberapa orang dari golongan kaum Quraisy menyuruh orang-orang lain ke tempat 'Ashim bin Tsabit ketika mereka diberitahu bahwa 'Ashim telah terbunuh, supaya orang-orang yang dikirimkan itu datang dengan membawa sesuatu anggota badan dari 'Ashim yang dapat dikenal. 'Ashim dahulu pernah membunuh seseorang dari golongan pembesar-pembesarnya kaum Quraisy. Tetapi Allah lalu mengirimkan kepada janazah 'Ashim itu semacam awan dan terdiri dari lebah. Lebah-lebah itulah yang melindungi tubuh 'Ashim dari utusan-utusan kaum Quraisy - yang hendak memotong sebagian anggotanya untuk dijadikan bukti kematian-nya. Oleh sebab itu musuh-musuh tadi tidak dapat memotong sesuatu anggotapun dari tubuh 'Ashim. (Riwayat Bukhari)

Ucapannya: Al-Hudat adalah sebuah tempat dan addhullah ialah awan, sedang addabru, artinya lebah. Ucapannya: Uqtulhum bidadan, boleh dengan ba'nya dikasrahkan atau difathahkan - lalu berbunyi badadan. Bagi orang yang membacanya kasrah, maka ia berkata: "Itu adalah jama'nya biddah dengan kasrahnya ba', artinya bagian. Maknanya ialah: "Bunuhlah mereka itu - ya Allah - dalam waktu yang terbagi-bagi menurut pembagian gilirannya masing-masing." Adapun bagi orang yang membaca fathahnya ba', maka

maknanya ialah secara berpisah-pisah dalam rnebunuhnya itu, yakni satu demi satu, yaitu dari kata attabdid.

9. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, katanya: "Tidak pernah sama sekali saya mendengar Umar r.a. berkata kepada sesuatu: "Sesungguhnya saya mengira perkara itu begini," melain-kan kejadian perkara tersebut adalah tepat sebagaimana yang diperkirakan olehnya." (Riwayat Bukhari)

PERKARA-PERKARA YANG TERLARANG MELAKUKANNYA HARAMNYA MENGUMPAT DAN PERINTAH MENJAGA LISAN

1. Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau - kalau tidak dapat berkata yang baik, hendaklah ia berdiam diri saja." (Muttafaq 'alaih)

Hadis ini secara terang sekali menjelaskan bahwasanya sayugianya seseorang itu tidak berbicara, melainkan jikalau pembicaraannya itu berupa suatu kebaikan yakni pembicaraan yang tampak nyata adanya kemaslahatan di dalamnya. Oleh sebab itu, jikalau ia sangsi tentang akan timbulnya kemaslahatan dalam pembicaraannya tadi, maka janganlah berbicara.

2. Dari Abu Musa r.a., katanya: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, manakah kaum Muslimin itu yang lebih utama?" Beliau s.a.w. menjawab: "Yaitu yang orang-orang Islam lain merasa selamat daripada gangguan lisannya - yakni pembicaraannya - serta dari tangannya." (Muttafaq 'alaih)
3. Dari Sahl bin Sa'ad r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang dapat memberikan jaminan kepadaku tentang kebajikannya apa yang ada di antara kedua tulang rahangnya - yakni mulut - serta antara kedua kakinya - yakni kemaluannya, maka saya memberikan jaminan syurga untuknya." (Muttafaq 'alaih)
4. Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya ia mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seseorang hamba itu niscayalah berbicara dengan suatu perkataan yang tidak ia fikirkan - baik atau buruknya, maka dengan sebab perkataannya itu ia dapat tergelincir ke neraka yang jaraknya lebih jauh daripada jarak antara sudut timur dan sudut barat." (Muttafaq 'alaih)

Makna yatabayyanu ialah memikirkan apakah perkataannya itu baik atau tidak.

5. Dari Abu Hurairah r.a. pula dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Sesungguhnya seseorang hamba itu niscayalah mengatakan suatu perkataan dari apa-apa yang diridhai oleh Allah Ta'ala yang ia sendiri tidak banyak mengambil perhatian dengan kata-katanya, lalu Allah mengangkatnya dengan beberapa derajat. Dan sesungguhnya seseorang hamba itu niscayalah

mengatakan suatu perkataan dari apa-apa yang menyebabkan kemurkaan Allah Ta'ala yang ia sendiri tidak banyak mengambil perhatian dengan kata-katanya, lalu orang itu terjatuh dalam neraka Jahanam sebab kata-katanya tadi." (Riwayat Bukhari)

6. Dari Abu Abdur Rahman yaitu Bilal bin al-Harits al-Muzani r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seseorang itu niscayalah berkata dengan suatu perkataan dari apa-apa yang diridhai oleh Allah Ta'ala, ia tidak mengira bahwa perkataan itu akan mencapai suatu tingkat yang dapat dicapainya, lalu Allah mencatat untuknya bahwa ia akan memperoleh keridhaanNya sampai pada hari ia menemuiNya - yakni hari kematiannya atau pada hari kiamat nanti. Dan sesungguhnya seseorang itu niscayalah berkata dengan suatu perkataan dari apa-apa yang menjadikan kemurkaan Allah, ia tidak mengira bahwa perkataan itu akan mencapai suatu tingkat yang dapat dicapainya, lalu Allah mencatatkan untuknya bahwa ia akan memperoleh kemurkaanNya sampai pada hari ia menemuiNya." Diriwayatkan oleh Malik dalam kitab Al-Muwaththa' dan juga oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih.
7. Dari Sufyan bin Abdullah r.a., katanya: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, beritahukanlah kepada saya sesuatu perkara yang saya wajib tetap berpegangan dengannya itu!" Beliau s.a.w. menjawab: "Katakanlah: "Tuhanku adalah Allah," kemudian berbuat luruslah." Saya bertanya lagi: "Ya Rasulullah, apakah yang paling Tuan takut-kan atas diri saya?" Beliau s.a.w. lalu mengambil lisannya, kemudian bersabda: "Ini." Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih.
8. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah engkau semua memperbanyak kata, selain untuk berzikir kepada Allah Ta'ala, sebab sesungguhnya banyaknya pembicaraan kerasnya hati dan sesungguhnya sejauh-jauh manusia dari Allah ialah yang berhati keras," -yakni enggan menerima petunjuk baik. (Riwayat Tirmidzi)
9. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang dijaga oleh Allah akan keburukannya yang ada di antara kedua rahangnya - yakni mulut - dan keburukannya apa yang ada di antara kedua kakinya - yakni kemaluan, maka dapatlah ia masuk syurga." Diriwayatkan

oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih

10. Dari 'Utbah bin 'Amir r.a. katanya: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, apakah yang menyebabkan keselamatan itu?" Beliau s.a.w. bersabda: "Tahanlah lidahmu - yakni hati-hatilah dalam berbicara, hendaklah rumahmu itu dapat merasakan luas padamu -maksudnya: lakukanlah sesuatu yang dapat menyebabkan engkau suka tetap berada di rumah seperti melakukan ketaatan kepada Allah Ta'ala dan lain-lain - dan menangislah atas kesalahan yang engkau kerjakan." Diriwayatkanoleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.
11. Dari Abu Said al-Khudri r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Jikalau anak Adam - yakni manusia - itu berpagi-pagi, maka sesungguhnya semua anggota itu memberikan sikap tunduk kepada lidah - maksudnya: menasehati agar berhati-hati. Anggota-anggota itu berkata: "Takutlah engkau kepada Allah dalam urusan kita semua ini, sebab keselamatan kita ini tergantung daripada kelakuanmu. Jikalau engkau lurus, maka kitapun lurus, sedang jikalau engkau bengkok, maka kitapun bengkok pula." (Riwayat Tirmidzi)

Makna tukaffiril lisan ialah menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada lidah

12. Dari Mu'az r.a., katanya: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, beritahukanlah kepada saya dengan sesuatu amalan yang dapat menyebabkan saya masuk syurga dan menjauhkan saya dari neraka." Beliau s.a.w. bersabda: "Niscayalah engkau itu menanyakan sesuatu persoalan yang agung - yakni penting, tetapi sesungguhnya hal itu adalah mudah bagi orang yang dipermudahkan oleh Allah. Yaitu supaya engkau menyembah kepada Allah, tidak menyekutukan sesuatu denganNya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa dalam bulan Ramadhan dan mengerjakan ibadah haji di Baitullah." Selanjutnya beliau s.a.w. bersabda: "Sukakah engkau saya tunjukkan pada pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai - dari berbuat kemaksiatan, sedekah itu dapat melenyapkan kesalahan - yakni dosa - sebatangmana air memadamkan api dan pula shalat seseorang di tengah malam." Seterusnya Rasulullah s.a.w. membaca ayat yang artinya: "Lambung-lambung mereka meninggalkan tempat-tempat tidur - yakni mereka tidak tidur," sehingga sampai pada firmanNya yang artinya: "Apa yang mereka kerjakan."

Selanjutnya beliau s.a.w. bersabda lagi: "Sukakah engkau saya beritahu tentang pokok perkara - yakni Agama Islam ini, tiangnya dan pula puncak punggungnya?" Saya menjawab: "Baiklah, ya Rasulullah." Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Pokoknya ialah Islam, tiangnya ialah shalat, sedang puncak punggungnya ialah jihad." Seterusnya beliau s.a.w. bersabda pula: "Sukakah engkau saya beritahu tentang pangkal yang mengemudikan semua itu?" Saya menjawab: "Baiklah, ya Rasulullah." Beliau s.a.w. kemudian mengambil lisannya lalu bersabda: "Tahanlah ini atas dirimu - yakni berhati-hatilah mengemudikan lidah itu." Saya berkata: "Ya Rasulullah, apakah kita ini pasti akan dituntut - yakni diterapi hukuman - dengan apa yang kita bicarakan itu?" Beliau s.a.w. menjawab: "Kehilangan engkau ibumu - Ini merupakan kata kebiasaan bagi bangsa Arab, semacam kita mengatakan: Celaka engkau ini, tidakkah para manusia itu dimasukkan dalam neraka dengan tersungkur di atas muka-mukanya itu, melainkan hanya karena hasil perkataannya?" Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih. Uraian tentang Hadis ini sudah ada di muka. Keterangan: Dalam Riadhush Shalihin belum ada Hadis ini di muka.

13. Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Adakah engkau semua mengetahui, apakah mengumpat itu?" Para sahabat menjawab: "Allah dan RasulNya adalah lebih mengetahui." Beliau s.a.w. bersabda: "Yaitu engkau menyebutkan sesuatu yang ada dalam diri saudaramu dengan apa-apa yang tidak disukai olehnya." Beliau s.a.w. ditanya: "Bagaimanakah pendapat Tuan, jikalau dalam diri saudara saya itu memang benar-benar ada apa yang dikatakan itu?" Beliau s.a.w. menjawab: "Jikalau benar-benar ada dalam dirinya apa yang engkau ucapkan itu, maka sungguh-sungguh engkau telah mengumpatnya dan jikalau tidak ada dalam dirinya apa yang engkau ucapkan itu, maka sungguh-sungguh engkau telah membuat-buat kedustaan pada dirinya." (Riwayat Muslim)

14. Dari Abu Bakrah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda dalam khutbahnya pada hari Nahar - yakni hari raya Kurban, di Mina dalam melakukan haji wada' - ibadat haji terakhir bagi beliau s.a.w. sebagai mohon diri: "Sesungguhnya darah-darahmu, harta-hartamu dan kehormatan-kehormatanmu semua itu adalah haram dilanggar sebagaimana kesucian harimu itu - 'Idul Adha - dalam bulanmu ini dan dalam negerimu ini. Ingatlah, tidakkah saya telah menyampaikan." (Muttafaq 'alaih)

15. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Saya berkata kepada Nabi s.a.w.: "Cukuplah bagi Tuan Shafiyah itu demikian demikian" - Shafiyah adalah isterinya Rasulullah s.a.w. pula, sebagaimana halnya Aisyah. Sebagian para perawi Hadis ini mengatakan: Yang dimaksudkan Aisyah itu ialah bahwa Shafiyah itu pendek. Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Benar-benar engkau telah mengucap-kan sesuatu perkataan yang apabila perkataan tadi itu dicampur dengan air laut, tentu dapat mencampurinya" - yakni mengubah air laut itu menjadi berubah rasa dan baunya. Aisyah berkata: "Saya pernah pula menceriterakan perihal seseorang kepada beliau s.a.w., lalu beliau berkata: "Saya tidak suka menceriterakan hal-ihwal seseorang - yang buruk - sebab sesungguhnya sayapun mempunyai demikian, demikian" - yakni setiap orang tentu ada celanya sendiri. Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih.

Makna muzajtahu yakni engkau campurkan dengan percampuran yang dapat menyebabkan perubahan dalam rasa atau baunya, karena sangat bacinnya bau perkataan tadi dan sangat sekali buruknya. Hadis ini termasuk salah satu ancaman yang terkeras untuk melarang mengumpat atau ghibah. Allah Ta'ala berfirman - yang artinya: "Muhammad itu tidaklah mengatakan menurut hawa nafsu - kemauannya - sendiri. Itu hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya." (an-Najrn: 3-4)

16. Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ketika saya dimi'rajkan, saya berjalan melalui suatu kaum yang mempunyai kuku-kuku dari tembaga yang dengan kuku-kuku tadi mereka menggaruk-garukkan muka serta dada-dada mereka sendiri. Saya bertanya: "Siapakah mereka itu, hai Jibril?" Jibril menjawab: "Itulah orang-orang yang makan daging sesama manusia -yakni mengumpat - dan menjatuhkan kehormatan mereka." (Riwayat Abu Dawud)
17. Dari Abu Hurairah r.a. pula bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap Muslim atas sesama Muslim itu haramlah darahnya, kehormatannya serta hartanya - yakni haram dilanggar." (Riwayat Muslim)

MEMELIHARA LIDAH

1. Dari Abuddarda' r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Barangsiapa yang menolak dari keperwiraan saudaranya -seperti mencegah orang yang hendak mengumpat saudaranya itu di hadapannya, maka Allah menolak diri orang itu dari neraka pada hari kiamat" - Saudara yang dimaksudkan ialah orang yang sesama Muslim atau mu'min. Diriwayatkanoleh Imam Tirmidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan.
2. Dari 'Itban bin Malik r.a. dalam Hadisnya yang panjang lagi masyhur yang telah dulu uraiannya dalam bab Harapan - lihat Hadis no. 416, katanya: "Nabi s.a.w. berdiri untuk bersembahyang lalu bersabda: "Manakah Malik bin Addukhsyum?" Lalu ada seorang yang berkata: "Ia adalah seorang munafik yang tidak mencintai Allah dan RasulNya." Kemudian Nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah engkau berkata demikian, tidakkah engkau melihat bahwa ia juga telah mengucapkan La ilaha illallah, yang dengan membacanya ia menghendaki keridhaan Allah. Sesungguhnya Allah telah meng-haramkan kepada neraka orang yang mengucapkan La ilaha illallah yang dengan mengucapkannya itu ia mengharapkan keridhaan Allah itu." (Muttafaq 'alaih)

'Itban dengan kasrahnya 'ain menurut keterangan yang masyhur dan ada yang menceriterakan dengan didhammahkan 'ainnya itu dan sehabis'ain ialah ta' yang bertitik dua diatas lalu ba' bertitik satu. Adapun Addukhsyum dengan dhammahnya dal dan sukunnya kha' serta dhammahnya syin. Kha' dan syin itu mu'jamah semuanya.

3. Dari Ka'ab bin Malik r.a. dalam Hadisnya yang panjang dalam kisah taubatnya dan sudah lampau keterangannya dalam bab Taubat - lihat Hadis no. 21, ia berkata: "Nabi s.a.w. bersabda dan waktu itu beliau sedang duduk di kalangan kaum di Tabuk - yakni orang-orang yang sama-sama mengikuti peperangan Tabuk: "Apa-kah yang dikerjakan oleh Ka'ab bin Malik?" Kemudian ada seorang dari Bani Salimah berkata: "Ya Rasulullah, ia tertahan oleh baju indahny dan keadaan sekelilingnya yang permai pandangannya." Mu'az bin Jabal lalu berkata: "Buruk sekali yang engkau katakan itu. Demi Allah ya Rasulullah, kita tidak mengetahui tentang diri Ka'ab itu melainkan baik-baik saja." Rasulullah s.a.w. lalu berdiam diri. (Muttafaq 'alaih)

'Ithfahu artinya di kedua tepinya atau sekelilingnya, ini adalah sebagai isyarat keheranan seseorang pada dirinya sendiri.

URAIAN PERIHAL GHIBAH — MENGUMPAT YANG DIBOLEHKAN

1. Dari Aisyah radhiallahu 'anha bahwasanya ada seseorang lelaki meminta izin kepada Nabi s.a.w untuk menemuinya, lalu beliau s.a.w bersabda untuk menemuinya, lalu beliau s.a.w bersabda – kepada sahabat-sahabat: "Izinkanlah ia, ia adalah seburuk-buruknya orang dari seluruh keluarganya." (Muttafaq 'alaih) Imam bukhari mengambil keterangan dari Hadis ini akan bolehnya mengumpat pada orang-orang yang suka membuat kerusakan serta ahli bimbang – tidak berpenderian tetap.
2. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: Rasulullah s.a.w bersabda: " Saya tidak menyakinkan kepada si fulan dan si fulan itu bahwa keduanya itu mengetahui sesuatu perihal agama kita" Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, ia berkata: "Allaits bin Sa'ad, salah seorang yang meriwayatkan hadis ini berkata: "Kedua orang lelaki ini termasuk golongan kaum munafik.
3. Dari Fathimah binti Qais radhiallahu 'anha, katanya: "Saya mendatangi Nabi s.a.w. lalu saya berkata: "Sesungguhnya Abuljahm dan Mu'awiyah itu sama-sama melamar diriku." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Adapun Mu'awiyah itu adalah seorang fakir yang tiada berharta, sedangkan Abuljahm adalah seorang yang tidak sempat meletakkan tongkat dari bahunya." (Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan:

"Adapun Abuljahm, maka ia adalah seorang yang gemar memukul wanita." Ini adalah sebagai tafsiran dari riwayat yang menyebutkan bahwa ia tidak sempat meletakkan tongkat dari bahunya. Ada pula yang mengartikan lain ialah bahwa "tidak sempat meletakkan tongkat dari bahunya" itu artinya banyak sekali bepergiannya.

4. Dari Zaid bin Arqam r.a., katanya: "Kita keluar bersama Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan yang menyebabkan orang-orang banyak memperoleh kesukaran, lalu Abdullah bin Ubay berkata: "Janganlah engkau semua memberikan apa-apa kepada orang yang ada di dekat Rasulullah, sehingga mereka pergi - yakni berpisah dari sisi beliau s.a.w. itu." Selanjutnya ia berkata lagi: "Niscayalah kalau kita sudah kembali ke Madinah, sesungguhnya orang yang berkuasa akan mengusir orang yang rendah."

Saya lalu mendatangi Rasulullah s.a.w. dan memberitahukan hal ucapannya Abdullah bin Ubay di atas. Beliau s.a.w. menyuruh Abdullah bin Ubay datang padanya, tetapi ia bersungguh-sungguh dalam sumpahnya bahwa ia tidak melakukan itu -yakni tidak berkata sebagaimana di atas. Para sahabat lalu berkata: "Zaid berdusta kepada Rasulullah s.a.w." Dalam jiwaku terasa amat berat sekali karena ucapan mereka itu, sehingga Allah Ta'ala menurunkan ayat, untuk membenarkan apa yang saya katakan tadi, yaitu - yang artinya: "Jikalau orang-orang munafik itu datang padamu." (al-Munafiqun: 1) Nabi s.a.w. lalu memanggil mereka untuk dimintakan pengampunan - yakni supaya orang-orang yang mengatakan bahwa Zaid berdusta itu dimohonkan pengampunan kepada Allah oleh beliau s.a.w., tetapi orang-orang itu memalingkan kepalanya - yakni enggan untuk dimintakan pengampunan." (Muttafaq 'alaih)

5. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Hindun yaitu isterinya Abu Sufyan berkata kepada Nabi s.a.w.: "Sesungguhnya Abu Sufyan itu seorang lelaki yang kikir, ia tidak memberikan nafkah yang dapat mencukupi kebutuhanku serta untuk keperluan anakku, melainkan dengan cara saya mengambil sesuatu daripadanya, sedang ia tidak mengetahuinya. "Beliau s.a.w. lalu bersabda:" Ambil sajalah yang sekiranya dapat mencukupi kebutuhanmu dan untuk kepentingan anakmu dengan baik-baik - yakni jangan berlebih-lebihan." (Muttafaq 'alaih)

HARAMNYA MENGADU DOMBA

1. Dari Hudzaifah r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Tidak dapat masuk syurga seseorang yang gemar mengadu domba."* (Muttafaq 'alaih)
2. Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah s.a.w. berjalan melalui dua buah kubur, lalu bersabda: "Sesungguhnya dua orang mati ini disiksa, tetapi tidaklah mereka disiksa karena kesalahan besar. Ya, tetapi sebenarnya besar juga. Adapun yang seorang di antara keduanya itu dahulunya -ketika di dunia - suka berjalan dengan melakukan adu domba, sedang yang lainnya, maka ia tidak suka menghabiskan samasekali dari kencingnya - yakni di waktu kencing kurang memperdulikan kebersihan serta kesucian dari najis." Muttafaq 'alaih. Ini adalah lafaz dari salah satu riwayat Imam Bukhari.

Para ulama berkata bahwa maknanya: "Tidaklah mereka itu disiksa karena melakukan kesalahan yang besar," yakni bukan kesalahan besar menurut anggapan kedua orang tersebut. Ada yang mengatakan bahwa itu merupakan hal besar - berat - bagi itu meninggalkannya.

3. Dari Ibnu Mas'ud r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Tahukah engkau semua, apakah kedustaan besar itu? Yaitu Namimah atau banyak bicara adu domba antara para manusia." (Riwayat Muslim) Al'adhha dengan fathahnya 'ain muhmalah dan sukunnya dhad mu'jamah dan dengan ha' menurut wazan Alwajhu. Ada yang mengatakan Al'idhatu dengan kasrahnya 'ain dan fathahnya dhad mu'jamah menurut wazan Al'idatu, artinya ialah kedustaan serta kebohongan besar. Menurut riwayat pertama, maka al'adhhu adalah mashdar, dikatakan: 'adhahahu 'adhhan artinya melemparnya dengan kedustaan atau pengadu-dombaan.

LARANGAN MENYAMPAIKAN PERMBIACARAAN KEPADA PEMERINTAH

1. Dari Ibnu Mas'ud r.a. katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda:"Janganlah seseorang dari sahabat-sahabatku itu menyampaikan sesuatu padaku, sebab sesungguhnya saya ini ingin kalau keluar kepadamu semua itu dengan dada - hati - yang selamat - yakni tenang." Diriwayatkan oleh Imam-imam Abu Dawud dan Tirmidzi.

CELANYA ORANG YANG BERMUKA DUA — KEMUNAFIKAN —

1. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Engkau semua menemukan para manusia itu adalah sebagai logam, mana yang pilihan di antara mereka di zaman Jahiliyah, maka mereka itu pulalah yang merupakan pilihan di zaman Islam, jikalau mereka pandai dalam agama. Engkau semua menemukan sebaik-baik para manusia dalam hal ini*- yakni mengenai pemerintahan dan kekhalifahan-ialah yang paling tidak suka untuk menjabatnya. Engkau semua akan menemukan seburuk-buruk para manusia ialah orang yang bermuka dua - plin plan atau munafik, ia datang di golongan orang-orang yang sini dengan muka yang satunya dan datang kepada golongan orang-orang yang sana dengan muka yang lainnya." (Muttafaq 'alaih)

* Al-Qadhi berkata: "*Hal yang dimaksudkan di sini dapat diihtimalkan*, maknanya ialah urusan Agama Islam, sebagaimana halnya Umar bin al-Khaththab r.a. dan lain-lain yang seumpama dengannya. Mula-mula ia sangat membenci Islam dengan kebencian yang amat sangat, tetapi setelah masuk Islam ia berikhlas hati dan rncintainya secara luarbiasa dan berjihad untuknya dengan jihad yang sebenar-benarnya. Tetapi dapat diihtimalkan pula bahwa maksudnya ialah urusan pemerintahan dan kekuasaan negara, sebab jikalau seseorang diberi kekuasaan itu tanpa ia memintanya, maka ia akan memperoleh pertolongan untuk itu yakni inayat dari Allah Ta'ala." Intaha dari syarah Muslim.

2. Dari Muhammad bin Zaid bahwasanya ada beberapa orang berkata: kepada nenek lelakinya yakni Abdullah bin Umar radhiallahu 'anhuma: "Sesungguhnya kita semua masuk menghadap sultan-sultan kita, lalu kita berkata kepada mereka lain dengan yang kita bicarakan jikalau kita telah keluar dari sisi mereka itu." Abdullah bin Umar radhiallahu 'anhuma berkata: "Kita meng-anggap hal yang semacam itu sebagai suatu kemunafikan di zaman Rasulullah s.a.w. dulu." (Riwayat Bukhari)

HARAMNYA BERDUSTA

1. Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kata benar itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan kepada syurga dan sesungguhnya seseorang itu niscayalah berkata benar, sehingga dicatatlah ia di sisi Allah sebagai seorang yang ahli berkata benar. Dan sesungguhnya kata dusta itu menunjukkan kepada kecurangan dan sesungguhnya kecurangan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang itu niscayalah berkata dusta sehingga dicatatlah ia di sisi Allah sebagai seorang yang ahli berkata dusta." (Muttafaq 'alaih)
2. Dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash radhiallahu 'anhuma bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Empat macam perkara, barangsiapa dalam dirinya terdapat semua perkara itu, maka ia adalah seorang munafik murni dan barangsiapa yang dalam dirinya terdapat salah satu daripada empat perkara tadi, maka ia telah memiliki satu macam sifat dari kemunafikan, sehingga ia meninggalkan sifat itu, yaitu: apabila ia dipercaya berkhianat, apabila berkata berdusta, apabila berjanji bercidera - menyalahi janjinya - dan apabila bertengkar, jahat kelakuannya." (Muttafaq 'alaih)
3. Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma dari Nabi s.a.w. sabdanya: "Barangsiapa yang mengaku-aku bermimpi melihat sesuatu yang sebenarnya tidak dilihatnya dalam impian, maka ia akan dipaksa untuk mengikatkan dua biji syair, tetapi ia tidak kuasa untuk melakukannya dan barangsiapa yang mencuri untuk mendengar pembicaraan sesuatu kaum, sedangkan mereka benci kalau hal itu didengar olehnya, maka dituangkanlah di kedua telinganya itu timah yang cair pada hari kiamat.

Juga barangsiapa yang menggambar sesuatu gambaran - yang mempunyai ruh dan berbentuk jisim, maka ia akan disiksa dan dipaksa untuk meniupkan ruh di dalam gambarannya itu, sedangkan ia tidak kuasa meniupkan ruh di dalamnya." (Riwayat Bukhari)

Tahallama yaitu berkata bahwasanya ia bermimpi dalam tidurnya dan melihat demikian dan demikian, padahal sebenarnya ia berdusta - yakni tidak bermimpi sedemikian itu. Al-anuk dengan dibaca mad dan dhammahnya nun ringannya kaf - yakni tidak disyaddah - ialah timah yang dicairkan - yakni panas sekali.

4. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, katanya: "Nabi s.a.w. bersabda: "Sesangat-sangatnya dusta yang diperbuat ialah apabila seseorang itu mengaku bahwa kedua matanya melihat sesuatu - dalam impian - yang sebenarnya tidak dilihat - atau diimpikan." (Riwayat Bukhari)

Maknanya ialah bahwa ia mengatakan: "Saya bermimpi melihat sesuatu," padahal tidak dilihatnya - yakni tidak diimpikannya.

5. Dari Samurah bin Jundub ra., ia berkata: Rasulullah saw. sering bertanya kepada para sahabatnya: "Adakah salah seorang dari kalian yang bermimpi?" Maka para sahabatpun menceritakan kepada beliau apa yang diimpikannya. Pada suatu pagi beliau bersabda kepada kami: "Tadi malam ada dua orang yang mendatangkiku dan berkata: "Marilah kita pergi," dan akupun pergi bersama dengan kedua orang itu. Di dalam perjalanan itu kami mendapatkan seseorang yang berbaring di dekatnya ada seorang lagi yang berdiri dengan memegang batu yang cukup besar, lantas ia memukul-mukulkan batu itu ke kepala orang yang berbaring, sehingga remuklah kepala dan batu itu menggelinding ke sana kemari, setelah kepala yang tadinya remuk itu pulih kembali maka orang yang berdiri itu mengambil batu tersebut dan berbuat seperti yang diperbuat sebelumnya. Aku bertanya kepada kedua orang itu: Maha Suci Allah, apakah ini? Tetapi kedua orang itu berkata kepadaku: "Marilah kita pergi, marilah kita pergi." Maka kamipun melanjutkan perjalanan. Kemudian saya mendapatkan seseorang yang berbaring terlentang, sedang di dekatnya ada orang lain yang berdiri dengan memegang semacam gergaji dari besi, kemudian ia membelah salah satu sisi mukanya yaitu dari mulut sampai ke tengkuknya, dari hidung sampai ke tengkuknya, kemudian pada sisi muka yang lain dengan perlakuan yang sama dengan sisi muka yang pertama. Apabila telah selesai, maka muka itu utuh kembali dan apabila sudah utuh maka diperlakukan lagi seperti sebelumnya. Aku (Nabi saw.) bertanya: Maha Suci Allah, siapakah orang-orang itu? Tetapi orang itu berkata: "Marilah kita pergi, mari kita pergi." Maka kamipun melanjutkan perjalanan, kemudian kami mendapatkan semacam tungku yang sangat besar dan aku mendengar bahwa di situ ada ribut-ribut dan suara-suara yang mengerikan, kemudian aku melihatnya, dan di situ ada orang-orang laki-laki dan perempuan yang telanjang serta dinyalakanlah api dari bawah, apabila api itu didekatkan kepada mereka, maka menjeritlah mereka itu. Aku bertanya:

"Siapakah mereka itu? Tetapi kedua orang itu berkata: "Marilah kita pergi, marilah kita pergi." Maka kamipun melanjutkan perjalanan, kemudian kami mendapatkan sungai yang berwarna merah seperti darah, dan di dalam sungai itu ada orang yang sedang berenang, dan di tepi sungai itu ada orang yang mengumpulkan batu. Apabila orang yang berenang itu sudah sampai di tepi, maka orang yang mengumpulkan batu itu mendekatinya kemudian ia membuka mulutnya lantas dimasukkanlah batu itu ke dalam mulutnya. Setelah itu ia kembali lagi berenang dan kembali lagi ke tepi setiap kali ia kembali ke tepi ia membuka mulutnya lantas dimasukkanlah batu ke dalam mulutnya. Aku bertanya kepada kedua orang itu: Siapakah orang-orang itu? Tetapi kedua orang itu berkata kepadaku: "Mari kita pergi, mari kita pergi." Maka kamipun melanjutkan perjalanan, kemudian kami mendapatkan seseorang yang sangat kejam dan didekatnya ada api yang menyala dan selalu mengelilinginya. Aku bertanya kepada kedua orang tua itu: "Siapakah ini?" tetapi kedua orang itu berkata kepadaku: "Marilah kita pergi, marilah kita pergi." Maka kami pun melanjutkan, kemudian kami pun melanjutkan perjalanan, kemudian kami mendapatkan sebuah taman yang luas, di situ penuh dengan berbagai macam bunga, dan ada orang tinggi yang hampir saja aku tidak bisa melihat kepalanya karena sangat tingginya, dan di sekitar itu banyak anak yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Aku bertanya kepada kedua orang itu: "Siapakah orang itu, dan siapakah anak-anak itu? Tetapi kedua orang itu berkata kepadaku: "Marilah kita pergi, marilah kita pergi." Maka kamipun melanjutkan perjalanan, kemudian kami mendapatkan sebuah pohon yang sangat besar dan sangat indah yang belum aku lihat ada pohon yang besar dan melebihi pohon itu. Kedua orang itu berkata kepadaku: "Marilah kita naik." Maka kami pun menaiki pohon itu, kemudian kami mendapatkan sebuah istana yang terbuat dari batu emas dan permata, kami mendekati dan mengetuk pintu gerbang istana itu, lantas dibukalah pintu dan kami pun masuk ke dalamnya. Di situ kami disambut oleh orang-orang yang sangat tampan, tetapi, ada juga orang-orang yang sangat jelek/ kedua orang itu berkata kepada orang-orang yang jelek: "Pergi dan mandilah di sungai itu." Di situ memang terdapat sungai yang melintang di mana airnya sangat jernih. Maka mereka pun pergi dan mandi di sungai itu. Setelah selesai mandi, mereka datang kepada kami dan mereka sudah tidak jelek lagi, bahkan mereka sudah sangat tampan. Kedua orang yang membawa aku berkata ini adalah surga 'Adn, inilah tempat tinggalmu nanti." Kemudian aku melihat ke atas, dan kulihat sebuah mahligai seperti awan

putih. Kedua orang itu berkata kepadaku "Inilah tempat tinggalmu," aku berkata kepada kedua orang itu Semoga Allah selalu memberkahi kalian berdua, tinggalkanlah aku karena akan masuk ke mahligai itu. Kedua orang itu berkata: "Kalau sekarang belum saatnya kamu memasukinya." Aku berkata kepada kedua orang itu: sejak tadi aku melihat beberapa keajaiban, maka apakah arti sebenarnya keajaiban-keajaiban itu? Kedua orang itu berkata kepadaku: "Kini akan kuterangkan kepadamu. Adapun yang pertama, seseorang yang kepalanya dipukuli dengan batu, itu adalah seseorang yang mempelajari dan mengerti Al qur'an kemudian ia tidak mengamalkan isinya, dan orang yang suka meninggalkan shalat fardhu. Adapun orang yang dibelah dari mulut sampai ke tengkuknya, itu adalah orang yang suka membuat berita bohong sehingga berita itu sampai tersiar kemana-mana. Adapun orang laki-laki dan perempuan yang telanjang di atas semacam tungku, mereka adalah orang-orang yang berbuat zina baik laki-laki maupun perempuan. Adapun yang berenang di dalam sungai kemudian dimasukkanlah batu ke dalam mulutnya, ia adalah orang yang makan riba. Adapun orang sangat tinggi yang berada di taman, ia adalah Nabi Ibrahim, adapun anak-anak yang berada di sekitarnya, mereka adalah anak-anak yang mati dalam keadaan bersih (anak-anak yang mati ketika masih kecil)." Di dalam riwayat Al Barqaniy dikatakan: "Anak yang dilahirkan dalam keadaan bersih." Adapun orang yang sebagian sangat tampan dan sebagian jelek, mereka adalah orang-orang yang mencampuradukkan amal shaleh dan perbuatan jahat kemudian Allah mengampuni dosa-dosa mereka." (HR. Bukhari)

6. Di dalam riwayat Bukhari yang lain dikatakan bahwa Nabi saw. bersabda: "Tadi malam aku bermimpi ada dua orang yang mengajak aku ke tanah suci. Kemudian aku berjalan dan mendapatkan sebuah bejana seperti tungku yang di sebelah atas nampak sempit dan sebelah bawah nampak luas, dimana di bawahnya dinyalakan api, apabila api itu nyala maka bejana beserta isinya naik, dan apabila api itu padam maka bejana beserta isinya itu turun kembali. Bejana itu berisi orang laki-laki dan perempuan yang telanjang. Kemudian kami mendapatkan sebuah sungai dari darah, di situ ada orang yang berada di tengah-tengah sungai dan ada yang berada di tengah sungai itu selalu berusaha untuk keluar, tetapi apabila ia sampai di tepi dan akan keluar, maka orang yang berada di tepi itu melemparkan batu ke mulutnya sehingga ia kembali lagi ke tengah. Kemudian kedua orang itu membawa aku naik ke sebuah pohon dan memasukkan aku

ke sebuah rumah yang belum pernah aku lihat ada rumah yang lebih baik daripadanya, di situ ada orang yang tua dan masih muda. Kemudian aku melihat ada orang yang merobek-robek mulutnya yaitu orang yang suka berdusta dimana ia membuat berita bohong kemudian disebarluaskan ke seluruh penjuru, maka ia akan selalu disiksa sampai hari kiamat. Kemudian kami melihat ada orang yang dipecahkan kepalanya, maka itu adalah orang yang dikaruniai oleh Allah kepandaian memahami Al Qur'an tetapi ia tidak mau mengamalkannya, oleh karenanya ia akan disiksa sampai hari kiamat. Adapun rumah pertama yang kamu masuki maka itu adalah rumah kaum mukminin pada umumnya, sedangkan rumah ini adalah rumah orang-orang yang mati syahid. Aku adalah Jibril dan ini adalah Mikail. "Angkatlah kepalamu." Maka akupun mengangkat kepalaku, dan tiba-tiba di atasku ada semacam awan. Keduanya berkata: "Itulah tempatmu." Aku berkata: Tinggalkanlah aku karena aku akan memasuki rumahku." Keduanya berkata: "Sesungguhnya masih ada sisa umurmu yang belum kamu sempurnakan, apabila kamu sudah menyempurnakannya maka pasti kamu akan datang ketempatmu itu." (HR. Bukhari)

DUSTA YANG DIPERBOLEHKAN

Ketahuiilah, bahwasanya dusta itu pada dasarnya adalah diharamkan, tetapi dalam beberapa hal diperbolehkan. Perkataan merupakan sarana untuk menyampaikan maksud. Apabila maksud tujuannya itu baik dan dapat dicapai dengan tanpa berdusta, maka menyampaikan dengan berdusta itu hukumnya haram. Tetapi apabila tidak bisa disampaikan kecuali harus berdusta, maka berdusta dalam hal ini diperbolehkan. Bahkan dalam hal ini ada dusta yang diwajibkan, misalnya ada orang Islam bersembunyi dari orang yang menganiayanya dimana ia akan membunuhnya atau akan merampas hartanya, maka bagi orang yang ditanya tentang orang Islam tersebut maka ia wajib berdusta (misalnya: dengan mengatakan tidak tahu walaupun sebenarnya ia mengetahuinya), begitu pula apabila seseorang dititipi sesuatu kemudian ada seseorang yang bermaksud merampoknya, maka ia wajib berdusta. Hal ini berdasarkan hadis berikut:

1. Dari Ummu Kultsum ra. bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah dinamakan berbohong, orang yang mendamaikan sengketa di antara manusia. Ia menyampaikan kebaikan atau mengucapkan perkataan yang mendatangkan kebaikan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim terdapat tambahan, bahwasanya Ummu Kultsum berkata: "Saya tidak pernah mendengar Rasulullah saw. memberikan kemurahan dalam masalah ucapan manusia (kaum muslimin), kecuali dalam tiga hal, dalam keadaan perang, mendamaikan sengketa manusia serta omongan lelaki kepada istrinya, dan omongan perempuan kepada suaminya."

ANJURAN BERHATI-HATI DALAM PERKATAAN

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Cukuplah seseorang disebut pendusta, jika ia menceritakan segala apa yang tidak ia dengar." (HR. Muslim)
2. Dari Samurah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menceritakan dariku suatu hadis yang ia ketahui itu bohong, maka ia adalah salah seorang pembohong." (HR. Muslim)
3. Dari Asma' ra. bahwasanya ada seorang perempuan bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya adalah seorang istri yang dimadu, apakah saya berdosa apabila saya berlagak puas terhadap suamiku dalam hal apa yang tidak diberikan oleh suamiku?" Kemudian Nabi saw. bersabda: "Orang yang berlagak puas dalam segala hal yang tidak diberikan kepadanya seperti orang yang memakai pakaian palsu." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MENJADI SAKSI PALSU

1. Dari Abu Bakar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa yang paling besar di antara dosa-dosa besar?" Kami(para sahabat) menjawab: "Mau, ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Yaitu menyekutukan Allah dan mendurhakai kedua orang tua." Beliau semula bersandar, lalu duduk seraya meneruskan sabdanya: "Ingat, ingatlah! Juga (termasuk dosa besar) persaksian palsu." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MENGUTUK ORANG ATAU BINATANG

1. Dari Abu Zaid bin Tsabit bin Adh-Dahhak Al Anshariy ra. yang termasuk sahabat pengikut Bai'atur Ridhwan, berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam sedangkan ia sengaja berdusta, maka ia seperti apa yang diucapkannya. Barangsiapa membunuh dirinya sendiri, maka nanti pada hari kiamat ia akan disiksa. Seseorang tidak berkewajiban untuk menunaikan nadzar dalam apa yang tidak dimilikinya. Dan mengutuk orang mukmin, sama seperti membunuhnya (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Tidak patut bagi orang-orang jujur, menjadi pengutuk." (HR. Muslim)
3. Dari Abud Darda' ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Orang-orang yang suka mengutuk tidak bisa menjadi penolong (pemberi syafaat) dan tidak bisa menjadi saksi pada hari kiamat." (HR. Muslim)
4. Dari Samurah bin Jundub ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian mengutuk dengan kutukan Allah, murka Allah, atau api neraka." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
5. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Orang mukmin bukanlah orang yang suka menghina, suka mengutuk, suka melakukan perbuatan keji dan mengatakan perkataan yang kotor." (HR. Turmudzi)
6. Dari Abud Darda' ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya apabila ada seseorang mengutuk sesuatu, maka kutukan itu naik ke langit tetapi pintu-pintu itu ditutup tidak mau menerima kutukan tersebut, kemudian kutukan itu turun ke bumi tetapi pintu-pintu bumi itu ditutup tidak mau menerima kutukan tersebut, kemudian kutukan itu tidak mendapat tempat, maka ia mencari orang yang dikutuknya. Apabila orang itu pantas mendapat kutukan, maka ia menimpa orang itu, tetapi apabila orang itu tidak pantas mendapat kutukan, maka ia kembali kepada orang yang mengucapkan kutukan itu." (HR. Abu Dawud)
7. Dari Imran bin Hushain ra., ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. sedang berada dalam perjalanan, ada seorang perempuan dari golongan Anshar yang merasa jemu di atas

punggung unta, lalu ia megutuki unta itu. Mendengar kutukan perempuan itu, Rasulullah saw. bersabda: "Kalian ambillah apa yang ada padanya dan tinggalkanlah dia karena ia terkutuk." Imran berkata: "Seakan-akan aku melihatnya sekarang, ia (perempuan itu) berjalan di antara manusia, tanpa seorangpun memperhatikannya." (HR. Muslim)

8. Dari Abu Barzah Nadilah Ibnu Ubaid Al Islamiy ra., ia berkata: "Seorang perempuan muda di atas unta yang dimuati sebagian perbekalan rombongan. Tiba-tiba ia melihat Nabi saw., tetapi gunung menyulitkan mereka. Perempuan itu menghardik: "Husy! Mudah-mudahan Allah melaknati unta ini." Nabi saw. bersabda: "Janganlah unta yang mendapati laknat menyertai kami." (HR. Muslim)

BOLEH MENGUTUK ORANG YANG SUKA MAKSIAT

1. Disebutkan di dalam hadis sahih bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengutuk orang yang menyambung rambut dan yang minta disambung rambutnya, orang yang memakan riba, orang-orang yang suka menggambar dan orang yang suka merusak tugu penunjuk jalan." Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengutuk orang yang mencuri walaupun ia hanya mencuri telur, dan melaknat orang yang mengutuk kedua orang tuanya, dan mengutuk orang yang menyembelih binatang bukan karena Allah." Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengada-ada dalam urusan agama, maka ia mendapatkan kutukan Allah, malaikat dan semua manusia." Rasulullah saw. pernah berdoa: "Ya Allah, kutuklah Ri'lan, Dazkwan dan Ushayyah dimana mereka durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka adalah nama tiga suku bangsa Arab. Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengutuk orang-orang Yahudi yang menjadikan kuburan Nabi-Nabi mereka sebagai masjid, dan sesungguhnya Allah mengutuk orang laki-laki yang menyerupakan dirinya dengan orang perempuan dan orang perempuan yang menyerupakan dirinya dengan orang laki-laki."

Semuanya tersebut di atas adalah hadis sahih, yang sebagian berada dalam sahih Bukhari dan Muslim, dan sebagian yang lain berada dalam salah satu dari kedua sahih itu.

HARAM MENGUMPAT ORANG ISLAM

1. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "mencaci maki orang Islam adalah suatu kefasikan, dan membunuh orang Islam adalah kekafiran." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Dzarr bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang melempar tuduhan (mengatakan) kepada orang lain dengan sebutan fasik atau kafir, pasti ucapan itu terbalik kepadanya, apabila temannya (yang dikatai) tidaklah demikian (tidak fasik atau kafir)." (HR. Bukhari)
3. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Dua orang yang saling mencaci-maki, dosa cacian yang mereka ucapkan ditimpakan kepada mereka berdua, sampai orang yang teraniaya (orang yang mulai dimaki) melampaui batas." (HR. Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Ada seseorang yang meminum minuman keras dibawa ke hadapan Nabi saw., kemudian beliau bersabda: "Pukullah orang ini." Abu Hurairah berkata: "Di antara kami ada yang memukul dengan sandalnya dan ada yang memukul dengan kainnya." Ketika ia beranjak untuk pergi, ada seseorang berkata: "Semoga Allah merendahkan harga dirimu." Kemudian beliau bersabda: "Janganlah kalian berkata seperti itu, janganlah kalian membantu setan dalam merusak nama baiknya." (HR. Bukhari)
5. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang menuduh budaknya dengan berzina, maka nanti pada hari kiamat ia akan dihukum dera, kecuali bila budaknya itu benar-benar berzina." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MENCACI ORANG YANG SUDAH MATI

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian memaki orang-orang mati, karena mereka telah sampai pada amal yang mereka persembahkan (karena itu, tidak ada gunanya memaki mereka)." (HR. Bukhari)

LARANGAN MENGGANGGU

1. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Orang Islam adalah kaum muslimin yang terhindar dari gangguan lidah dan tangannya; sedangkan orang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan segala apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abdullah bin Amr ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang ingin dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah apa yang menjadi angan-angannya itu benar-benar diusahakan, dimana ia harus beriman kepada Allah dan hari akhir, serta berbuat senang kepada orang lain, sebagaimana ia sendiri senang apabila diperbuat seperti itu." (HR. Muslim)

LARANGAN MEMBENCI DAN MEMUTUSKAN TALI PERSAUDARAAN

1. Dari Anas ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Janganlah kalian saling membenci, saling hasud, saling membelakangi, dan saling memutuskan tali persaudaraan, tetapi jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim tidak diperbolehkan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Pintu-pintu surga itu dibuka setiap hari Senin dan Kamis, kemudian pada hari itu diampunilah dosa setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, kecuali orang yang berselisih dengan saudaranya, dimana dikatakan: "tunggulah dua orang ini sampai damai." (HR. Muslim)

Dalam riwayat yang lain dikatakan: "Amal-amal perbuatan itu dihadapkan setiap hari Senin dan Kamis..." (dan seterusnya seperti tersebut di atas).

HARAM DENGKI

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Jauhilah oleh kalian sifat dengki , karena sesungguhnya sifat dengki itu dapat menghabiskan amal-amal kebaikan, sebagaimana api itu dapat menghabiskan kayu bakar." Atau beliau bersabda: "Dapat menghabiskan rumput." (HR. Abu Dawud) Bab Haram Dengki hal 460

LARANGAN MENCARI-CARI KESALAHAN DAN MENDENGARKAN BICARA ORANG LAIN

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Jauhilah oleh kalian berprasangka, karena berprasangka merupakan seburuk-buruk pembicaraan; serta janganlah kalian meraba-raba dan mencari-cari kesalahan orang lain. Janganlah kalian saling berdebat, saling hasud-menghasud, saling benci-membenci dan saling belakang-membelakangi, tetapi jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara sebagaimana yang diperintahkan kepada kalian. Orang Islam adalah saudara bagi orang Islam yang lain, tidak boleh saling menganiaya, membiarkan, mendustakan dan saling menghina. Takwa itu disini, dan (sambil) beliau mengisyaratkan (menunjuk) ke dadanya tiga kali. Cukuplah seseorang dikatakan orang jahat (buruk perangai) apabila dia menghina saudaranya yang Islam. Setiap orang Islam terhadap orang Islam yang lain adalah haram darahnya, kehormatannya dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak memandang tubuh, rupa, dan amal-amal perbuatanmu, tetapi Allah memandang hatimu."

Dalam riwayat yang lain dikatakan: "Dan janganlah kalian saling hasud menghasud, saling benci-membenci, serta janganlah kalian saling meraba-raba kesalahan orang lain dan saling jelek-menjelekkan, tetapi jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara."

Dalam riwayat lain dikatakan: "dan janganlah kalian saling memutuskan tali persaudaraan, saling belakang-membelakangi, saling benci-membenci dan saling hasud-menghasud, dan jadilah kalian hamba yang Allah yang bersaudara."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Janganlah kalian saling diam-mendiamkan, dan janganlah sebagian dari kalian berjual-beli atas jual beli orang lain." (Diriwayatkan oleh Muslim, tetapi sebagian besar diriwayatkan oleh Bukhari)

2. Dari Mu'awiyah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya apabila kamu selalu mencari-cari aib kaum muslimin, berarti kamu akan menjatuhkan mereka atau hampir menjatuhkan mereka." (HR. Abu Dawud)
3. Dari Ibnu Mas'ud ra. bahwasanya ada seseorang yang dihadapkan kepadanya, kemudian dikatakan bahwa si Fulan itu jenggotnya masih meneteskan minuman keras, kemudian Ibnu Mas'ud berkata: "Sesungguhnya kami telah dilarang untuk mencari-cari kesalahan, tetapi kalau kami benar-benar

mengetahui adanya suatu penyelewengan, maka kami pasti akan menghukumnya." (HR. Abu Dawud)

L

ARANGAN BERBURUK SANGKA

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:
"Jauhilah oleh kalian berprasangka, karena sesungguhnya berprasangka merupakan sedusta-dusta pembicaraan." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MENGHINA ORANG ISLAM

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Cukuplah seseorang dikatakan orang jahat (buruk perangai) apabila ia menghina saudaranya yang Islam." (HR. Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat sifat sombong sebesar atom." Kemudian ada seseorang berkata: "Sesungguhnya seseorang itu suka memakai pakaian yang bagus dan sandal (sepatu) yang bagus." Beliau lantas bersabda: "Sesungguhnya Allah itu indah dan suka pada keindahan. Sombong itu menolak kebenaran dan merendahkan sesama manusia." (HR. Muslim)
3. Dari Jundub bin abdullah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada seseorang berkata: Demi Allah, Allah tidak akan berkenan mengampuni dosa si Fulan." Kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman: "Siapakah yang bersumpah atas nama-Ku bahwa Aku tidak berkenan mengampuni dosa si Fulan? Sesungguhnya Aku telah mengampuni dosa si Fulan, dan Aku telah menghapus amal kebaikanmu." (HR. Muslim)
Bab Haram Menghina Orang Islam hal. 465

LARANGAN MEMPERLIHATKAN KEGEMBIRAAN DALAM KESUSAHAN

1. Dari Watsilah bin Al Asqa' ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu memperlihatkan kegembiraan dalam kesusahan yang menimpa saudaramu, maka Allah akan mengasihani saudaramu itu dan akan memberi cobaan kepadamu." (HR. Muslim)

HARAM MENGHINA NASAB

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Ada dua hal di dalam diri manusia yang dapat mengakibatkan kufur, yaitu menghina nasab dan meratapi orang yang meninggal dunia." (HR. Muslim)

LARANGAN MENIPU

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengangkat senjata kepada kami (durhaka keluar dari jamaah kaum muslimin), bukanlah termasuk golongan kami. Dan barangsiapa menipu kami, maka bukanlah termasuk golongan kami." (HR. Muslim)
2. Dalam riwayat lain dikatakan, suatu ketika Rasulullah saw. lewat pada setumpukan makanan, lalu beliau memasukkan tangan beliau ke dalam makanan itu. Tangan beliau menemukan kelembaban (kebasahan), beliau bertanya: "Apa ini, hai pemilik makan?" Pemilik makanan menjawab: "Terkena hujan wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa tidak kamu letakkan di atas makanan, sehingga orang-orang mengetahuinya (dan tidak tertipu, kelihatannya kering tetapi di bawah basah). Barangsiapa berbuat curang kepada kami, maka bukanlah termasuk golongan kami."
3. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian menawar barang dagangan dengan maksud untuk menipu orang lain" (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Ibnu Umar ra. bahwasannya Rasulullah saw. melarang menawar barang dengan maksud untuk menipu orang lain." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Bahwasannya ada seseorang bercerita kepada Rasulullah saw. bahwa dirinya ditipu di dalam berjual beli, kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang berjual beli, maka katakanlah tidak boleh ada penipuan." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengganggu dan menipu isteri atau budak orang lain, maka bukanlah ia termasuk golongan kami." (HR. Abu Dawud)

HARAM BERKHIANAT

1. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Ada empat hal yang barangsiapa terjatuh ke dalamnya, berarti ia adalah orang munafik sejati. Dan barangsiapa terjerumus salah satu di antara empat hal itu, berarti dalam dirinya terdapat salah satu sifat kemunafikan, sampai ia mau meninggalkan sifat itu. Empat hal (sifat) itu; apabila dipercaya, ia berkhianat. Apabila berbicara, ia berdusta, apabila berjanji, ia ingkar dan apabila bermusuhan, ia berbuat jahat."(HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Anas ra., mereka berkata: Nabi saw. bersabda: "Setiap pengkhianat, pada hari kiamat nanti mempunyai sebuah bendera yang bertuliskan: Inilah pengkhianatan Fulan."(HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. bahwasannya Nabi saw. bersabda: "Setiap pengkhianat, pada hari kiamat nanti mempunyai sebuah bendera yang ditancapkan di pantatnya, lantas dengan bendera itu ia ditarik ke atas sesuai dengan pengkhianatannya. Ingatlah tiada pengkhianat yang lebih jahat melebihi pemimpin rakyat yang berkhianat."(HR. Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw., beliau bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Ada tiga orang yang Aku memusuhi kelak pada hari Kiamat, yaitu orang yang memberikan janji kepada-Ku, kemudian melanggarnya, orang yang menjual orang yang merdeka, lalu memakan hasil penjualannya, dan orang yang menyewa buruh, lalu buruh itu meminta haknya, tetapi ia tidak mau memberikan uang sewanya."(HR. Bukhari)

LARANGAN MENGUNGKIT-NGUNGKIT PEMBERIAN

1. Dari Abu Dzar ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah nanti pada hari Kiamat, Allah tidak akan melihat mereka dan tidak pula mensucikan mereka, mereka akan mendapatkan siksa yang pedih." Rasulullah saw. menyabdakan ini tiga kali. Abu Dzar berkata: "Mereka sungguh kecewa dan rugi! Siapakah mereka itu wahai Rasulullah ?" Rasulullah bersabda: "Orang yang menjuraikan pakaiannya karena congkak, orang yang suka menyebut-nyebut kebaikan sendiri dan orang yang mengelola perniagaannya dengan sumpah bohong." (HR. Muslim)

Dalam riwayat yang lain dikatakan: "Orang yang menjuraikan pakaiannya," yakni orang yang menjuraikan pakaiannya di bawah mata kaki karena congkak.

LARANGAN SOMBONG DAN MEMBANGGAKAN DIRI

1. Dari Iyadh bin Himar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah mewahyukan kepadaku agar kalian tawadhu' (rendah hati), sampai seseorang tidak membanggakan diri kepada orang lain dan seseorang tidak bertindak sewenang-wenang kepada orang lain" (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. berkata : "Apabila ada orang yang berkata manusia telah rusak! Maka ia adalah yang paling rusak di antara manusia itu." (HR. Muslim)

HARAM MENDIAMKAN SESAMA MUSLIM LEBIH DARI TIGA HARI

1. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian saling memutuskan tali persaudaraan, janganlah saling belakang membelakangi, janganlah saling benci-membenci dan janganlah saling hasud menghasud. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidaklah dihalalkan bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari."(HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Ayyub ra. Bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Tidak dihalalkan bagi seorang muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari, apabila keduanya bertemu masing-masing saling membuang muka. Adapun yang paling baik di antara keduanya adalah yang lebih dahulu mengucapkan salam."(HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Amal-amal perbuatan itu dihadapkan setiap hari Senin dan Kamis, kemudian Allah mengampuni setiap dosa orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, kecuali seseorang yang berselisih dengan saudaranya, dimana Allah berfirman: Tunggulah dua orang ini sampai damai kembali."(HR. Muslim)
4. Dari Jabir ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya setan telah berputus asa untuk bisa disembah di Jazirah Arab, tetapi setan akan selalu merusak hubungan baik di antara sesama bangsa Arab."(HR. Muslim)
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak dihalalkan bagi setiap muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Barangsiapa mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian ia mati maka ia masuk neraka."(HR. Abu Dawud)
6. Dari Abu Khiras (Hadrad) bin Abu Hadrad Al Alsamiy, dan ada yang menyebutnya dengan As Shahabiy ra. bahwasannya ia mendengar Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa mendiamkan saudaranya selama satu tahun, maka ia seperti menumpahkan darahnya." (HR. Abu Dawud)
7. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Tidak dihalalkan bagi seorang mukmin untuk mendiamkan sesama mukmin lebih dari tiga hari. Apabila telah lebih dari

tiga hari, maka hendaklah salah seorang di antara mereka berdua menemui dan mengucapkan salam kepada yang lain. Apabila yang lain mau menjawab salamnya, maka keduanya telah sama-sama mendapatkan pahala, tetapi apabila yang lain tidak mau membalas salamnya, maka ia telah memborong doa dan orang yang mengucapkan salam itu tidak bisa dikatakan mendiamkannya." (HR. Abu Dawud)

Abu Dawud berkata: "Apabila dalam mendiamkannya itu karena Allah Ta'ala, maka ia tidak termasuk dalam hal ini (mendiamkan)."

LARANGAN BERBISIK BAGI DUA ORANG DENGAN TIDAK MENYERTAKAN ORANG KETIGA

1. Dari Ibnu Umar ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Apabila ada tiga orang, maka janganlah dua orang di antara mereka itu berbisik-bisik tanpa mengikut sertakan orang ketiga." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan ada tambahan bahwasannya Abu Shalih bertanya kepada Ibnu Umar: "Bagaimana kalau ada empat orang?" Ibnu Umar menjawab: "Tidak apa-apa." Di dalam kitab Al-Muwaththa', Malik meriwayatkan hadis ini dari Abdullah bin Dinar dimana ia berkata: "Saya bersama-sama dengan Ibnu Umar berada di rumah Khalid bin Ukbah yang berada di pasar, kemudian ada seseorang yang bermaksud berbisik-bisik dengannya dan tidak seorangpun di dekat Ibnu Umar kecuali saya, Ibnu Umar lantas memanggil orang lain sehingga kami berempat. Ibnu Umar berkata kepada saya dan kepada orang ketiga yang dipanggilnya itu: "Silakan kalian menyisih sebentar, karena sesungguhnya saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah ada dua orang berbisik-bisik tanpa mengikuti serta satu orang yang lain."

Dari Ibnu Mas'ud ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa mengikut sertakan yang lain, sehingga kalian berkumpul dengan orang banyak, karena yang demikian itu bisa menyusahkan orang yang tidak diajak berbisik-bisik." (HR. Bukhari dan Muslim)

LARANGAN MENYIKSA BUDAK DAN BINATANG

1. Dari Ibnu Umar ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Ada seorang perempuan yang masuk neraka disebabkan karena masalah kucing, dimana ia mengurungnya sampai kucing itu mati, ia tidak memberi makan dan minum kepada kucing itu padahal ia mengekangnya, dan ia tidak mau melepaskan kucing itu agar dapat mencari makan (yang berupa) serangga atau binatang-binatang kecil lainnya di bumi ini."(HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra. Bahwasannya ia bertemu dengan pemuda-pemuda Quraisy yang memasang burung sebagai sasaran memanah, tetapi masing-masing dari anak panahnya tidak ada yang tepat mengenai sasarannya. Ketika mereka melihat Ibnu Umar, mereka memencarkan diri. Kemudian Ibnu Umar berkata: "Siapa yang berbuat seperti ini? Allah mengutuk orang yang berbuat seperti ini. Sesungguhnya Rasulullah saw. mengutuk orang yang mempergunakan sesuatu yang bernyawa untuk dijadikan sasaran."(HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Anas ra., ia berkata: "Rasulullah saw. melarang menganiaya binatang yang akan dibunuh."(HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Ali Suwwaid bin Muqarrin ra. Ia berkata: "Sebagaimana diketahui kami adalah tujuh bersaudara dari putera Muqarrin, kami hanya mempunyai seorang pelayan (budak). Suatu ketika adik kami yang terkecil menampar budak itu, kemudian Rasulullah saw. menyuruh kami untuk memerdekakannya."(HR. Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Adik saya yang ke tujuh."

5. Dari Abu Mas'ud Al Badriy ra., ia berkata: "Aku pernah memukul budakku dengan cambuk, lalu aku mendengar suara dari belakangku: "Ketahuilah wahai Abu Mas'ud." Aku tidak paham suara itu, karena kemarahan. Tatkala semakin dekat kepadaku, ternyata ia adalah Rasulullah saw. ketika itu beliau bersabda: "Ketahuilah wahai Abu Mas'ud! Sungguh, Allah lebih kuasa atas dirimu, daripada kamu atas budak ini." Aku (Abu Mas'ud) berkata: "Aku tidak akan memukul budak lagi setelah kejadian ini." Dalam riwayat : "Wahai Rasulullah, dia (budak yang dipukul) merdeka, karena (aku) mengharapkan ridha Allah." Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, seandainya

kamu tidak lakukan itu (memerdekakan budak), niscaya api neraka membakarmu."(HR. Muslim)

6. Dari Ibnu Umar ra. Bahwasannya Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa memukul budaknya sebagai hukuman apa yang tidak diperbuatnya, atau menamparnya, maka kafarat (denda)nya adalah memerdekakan budak itu."(HR. Muslim)
7. Dari Hikam bin Hasim bin Hisyam ra. bahwasannya ketika ia berjalan di Syam, ia melihat ada beberapa petani yang dijemu diterik matahari dan dituangkanlah minyak pada kepala mereka. Kemudian Hisyam berkata: „Kenapa mereka diperlakukan seperti itu?“ Ada seorang menjawab: "Mereka disiksa karena tidak mau membayar pajak." Dalam riwayat lain dikatakan: "Mereka ditawan karena tidak mau membayar pajak." Kemudian Hisyam berkata: "Saya bersaksi bahwasannya saya benar-benar mendengar Rasulullah saw. Bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa sesama manusia di dunia." Hisyam lantas masuk ke rumah Gubernur dan membicarakan apa yang terjadi serta memerintahkan agar mereka segera dilepaskan, maka mereka pun lantas dilepaskan."(HR. Muslim)
8. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: "Rasulullah saw. melihat seekor himar (keledai) yang diberi tanda (dicap dengan besi panas) mukanya. Rasulullah mencela hal itu, beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak akan menandai himar, kecuali ditempat paling jauh dari wajah (muka)." Dan beliau menyuruh membawa keledai beliau, lalu menandainya pada kedua pangkal pahanya. Maka beliau adalah orang yang pertama menandai pada kedua pangkal pahanya."(HR. Muslim)
9. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasannya suatu ketika ada seekor himar (keleda) yang dicap di mukanya lewat di hadapan Nabi saw., kemudian beliau bersabda: "Mudah-mudahan Allah melaknati orang yang memberinya tanda (dengan besi panas)."(HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain dikatakan: "Rasulullah saw. melarang memukul pada muka (wajah) dan memberi tanda dengan besi panas pada muka."

HARAM MENYIKSA SESUATU DENGAN API

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. mengutus kami dalam suatu pasukan dan bersabda: "Apabila kalian mendapat Fulan dan Fulan dua orang Quraisy yang beliau sebutkan namanya – maka bakarlah dengan api." Kemudian ketika kami hendak berangkat, beliau bersabda: "Aku tadi menyuruh kalian untuk membakar Fulan dan Fulan, maka sesungguhnya tidak pantas menyiksa dengan api kecuali Allah. Oleh karena itu, apabila kalian mendapatkan kedua orang itu, maka bunuhlah mereka."(HR. Bukhari)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: "Ketika kami bersama dengan Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan yang beliau berhajat (ke belakang) tiba-tiba kami melihat seekor burung yang mempunyai dua anak, kemudian kami mengambil kedua anaknya itu, lantas induknya datang dengan berputar-putar, kemudian Nabi saw. datang dan bersabda: "Siapakah yang mempermainkan burung itu dengan mengambil anaknya?" Kami menjawab: "Kami" Beliau bersabda: "Sesungguhnya siapa pun tidak pantas menyiksa dengan api kecuali Tuhannya api (Allah) itu sendiri."(HR. Abu Dawud)

HARAM MENANGGUHKAN UTANG BAGI ORANG YANG MAMPU

1. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda:
"Penangguhan orang yang berkecukupan adalah zalim. Dan apabila salah seorang diantara kalian dipindahkan utangnya kepada orang lain, maka hendaklah ia suka memindahkan." (HR Bukhari dan Muslim)

MAKRUH MENARIK KEMBALI SESUATU YANG TELAH DIBERIKAN

1. Dari Ibnu Abbar ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang menarik kembali pemberiannya, bagaikan anjing yang memakan muntahannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya, bagaikan anjing yang muntah kemudian mencari kembali tumpahannya (muntahannya), lantas dimakannya."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Orang yang menarik kembali pemberiannya adalah bagaikan orang yang memakan muntahannya."

1. Dari Umar bin Khatthab ra., ia berkata: "Saya menyedekahkan seekor kuda kepada seseorang yang berjuang di jalan Allah, tetapi kuda itu disia-siakan olehnya, maka saya bermaksud membelinya dan saya berprasangka bahwa ia mau menjualnya dengan harga murah, kemudian saya menanyakan hal itu kepada Nabi saw., beliau lantas bersabda: "Janganlah kamu membeli dan janganlah kamu menarik kembali sedekahmu itu, walaupun ia memberikan kepadamu dengan harga satu dirham, karena sesungguhnya orang yang menarik kembali sedekahnya, bagaikan orang yang memakan kembali muntahannya."(HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MEMAKAN HARTA ANAK YATIM

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jauhilah tujuh perkara yang merusak." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah – kecuali dengan hak, makan riba, makan harta anak yatim, meninggalkan barisan pada waktu perang dan menuduh zina wanita mukmin yang telah bersuami."(HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: "Rasulullah saw. mengutuk pemakan riba dan yang memberi makan dengannya."(HR. Muslim)

Dalam riwayat Turmudzi dan yang lain ada tambahan: "Orang yang menjadi saksi dan yang menulis riba."

HARAM RIYA'

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Aku adalah yang paling tidak membutuhkan persekutuan. Barangsiapa melaksanakan suatu amal dengan mempersekutukan Aku dengan selain Aku, maka Aku akan meninggalkannya dan tidak memperdulikannya."(HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah seseorang yang mati syahid, dimana ia dihadapkan dan diperlihatkan kepadanya nikmat yang telah diterimanya serta ia pun mengakuinya, lantas ditanya: "Apakah yang kamu perbuat terhadap nikmat itu?" Ia menjawab: "Saya berjuang di jalan-Mu sehingga saya mati syahid." Allah berfirman: "Kamu dusta. Kamu berjuang agar dikatakan sebagai pemberani; dan hal itu sudah diakui." Kemudian Allah memerintahkan untuk menyeret orang itu sampai akhirnya ia dilemparkan ke dalam neraka. Kedua, seseorang yang belajar dan mengajar serta suka membaca Al Qur'an dimana ia dihadapkan dan diperlihatkan kepadanya nikmat yang telah diterimanya serta ia mengakuinya, lantas ditanya: "Apakah yang kamu perbuat terhadap nikmat itu?" Ia menjawab: "Saya telah belajar dan mengajarkan Al Qur'an, serta saya suka membaca Al-Qur'an untuk-Mu." Allah berfirman: "Kamu dusta. Kamu belajar Al Qur'an agar dikatakan sebagai orang yang pandai, dan kamu membaca Al Qur'an agar dikatakan sebagai Qori', dan hal itu sudah diakui." Kemudian Allah memerintahkan untuk menyeret orang itu sampai akhirnya ia dilemparkan ke dalam neraka. Ketiga, seseorang yang diluangkan rezekinya dan dikaruniai berbagai macam kekayaan dimana ia dihadapkan dan diperlihatkan kepadanya nikmat yang telah diterimanya serta ia pun mengakuinya, lantas ditanya: "Apakah yang kamu perbuat terhadap nikmat itu?" Ia menjawab: "Semua jalan (usaha) yang engkau sukai agar dibantu, maka saya pasti membantunya karena Engkau." Allah berfirman: "Kamu dusta. Kamu berbuat itu agar dikatakan sebagai orang yang pemurah, dan hal itu sudah diakui." Kemudian Allah memerintahkan untuk menyeret orang itu sampai akhirnya ia dilemparkan ke dalam neraka."(HR. Muslim)
3. Dari Ibnu Umar ra. bahwasannya ada beberapa orang berkata: "Sesungguhnya apabila kami masuk kepada penguasa, maka kami mengatakan kepadanya lain dari apa yang kami katakan bila kami berada di luar." Ibnu Umar ra.,

ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw. Kami menganggap hal yang demikian termasuk perbuatan nifak." (HR. Bukhari)

4. Dari Jundub bin Abdullah bin Sufyan ra., ia berkata: Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa memperdengarkan (amalannya), maka Allah akan memperdengarkannya dan barangsiapa memperlihatkan (amalannya), maka Allah akan memperlihatkankannya." (HR. Bukhari dan Muslim) Hadis ini juga diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Abbas ra. yang dimaksud Allah memperdengarkan dan memperlihatkan amalannya adalah dengan tujuan untuk membuat malu orang yang berbuat seperti itu.
5. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya untuk mencari ridha Allah Azza wa Jalla tetapi ia tidak mempelajarinya melainkan untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga nanti pada hari kiamat." (HR. Abu Dawud)

PERBUATAN YANG DISANGKA RIYA'

1. Dari Abu Dzar ra., ia berkata: Rasulullah saw. pernah ditanya: "Bagaimana pendapat engkau seandainya ada seseorang yang mengerjakan kebaikan kemudian ia dipuji oleh orang banyak?" Beliau menjawab: "Yang demikian itu sebagai pendahulu kabar gembira bagi orang mukmin." (HR. Muslim)

HARAM MELIHAT PEREMPUAN YANG BUKAN MUHRIM

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Telah ditentukan bagi anak Adam (manusia) bagian zinanya, dimana ia pasti mengerjakannya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lisan adalah berbicara, zina tangan adalah memukul, zina kaki adalah berjalan, serta zina hati adalah bernafsu dan berangan-angan yang semuanya itu dibuktikan atau tidak dibuktikan oleh kemaluan." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jauhilah oleh kalian duduk di jalan-jalan." Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, kami tidak bisa meninggalkan tempat duduk kami (di jalan) yang kami gunakan untuk berbincang-bincang." Rasulullah saw. Bersabda: "Apabila kalian enggan untuk tidak duduk disana, maka penuhilah hak jalan itu." Para sahabat bertanya: "Apakah hak jalan itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu memejamkan mata, membuang kotoran, menjawab salam, serta menyuruh berbuat baik dengan mencegah kemungkaran." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Thalhah Zaid bin Sahl ra., ia berkata: "Ketika kami duduk di halaman rumah yang dekat jalan, dimana kami berbincang-bincang disitu, kemudian Rasulullah saw. datang dan mendekati kami serta bersabda: "Kenapa kalian duduk dipinggir jalan?" Jauhilah duduk dipinggir jalan." Kami berkata: "Kami duduk disini sama sekali tidak mengganggu. Kami disini bertukar pikiran dan berbincang-bincang." Beliau bersabda: "Kalau begitu penuhilah haknya, yaitu memejamkan mata, menjawab salam dan berbicara yang baik." (HR. Muslim)
4. Dari Jabir ra., ia berkata: "Saya menanyakan tentang melihat sesuatu yang diharamkan yang datang dengan tiba-tiba kepada Rasulullah saw., kemudian beliau bersabda: "Palingkanlah matamu!" (HR. Muslim)
5. Dari Ummu Salamah ra., ia berkata: "Ketika kami bersama Maimunah berada di dekat Rasulullah saw., kemudian putera Ummi Maktum masuk. Kejadian ini setelah turunnya ayat yang memerintahkan kami untuk berhijab." Kemudian Nabi saw., bersabda: Wahai Rasulullah, bukankah ia orang buta yang tidak dapat melihat dan mengetahui kami?" Nabi saw.,

bersabda: "Apakah kamu juga buta, tidakkah kamu melihat orang itu." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

6. Dari Abu Sa'id ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat sesama laki-laki, begitu pula seorang perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan. Seorang laki-laki tidak boleh bersentuhan kulit dengan sesama lelaki dalam satu elimut, begitu pula seorang perempuan tidak boleh bersentuhan kulit dengan sesama perempuan dalam satu selimut." (HR. Muslim)

HARAMNYA MENYENDIRI DENGAN WANITA LAIN — YAKNI YANG BUKAN MAHRAMNYA —

1. Dari 'Uqbah bin 'Amir ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Takutlah kalian untuk bertamu kepada wanita (lain, sendirian)!" Seorang laki-laki Anshar menyela: "Bagaimana kalau wanita itu ipar?" Rasulullah saw., bersabda: "Ipar sama dengan kematian (bersunyi-sunyi dengan ipar yang lainan jenis bisa menyebabkan fitnah yang membawa kepada kerusakan)." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Abbas ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang diantara kalian bersunyi-sunyi dengan perempuan lain, kecuali disertai muhrimnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Buraidah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Kehormatan isteri orang-orang yang berperang di jalan Allah bagi orang yang tidak ikut berperang, seperti haramnya ibu mereka. Seseorang yang tidak ikut berperang dan disertai oleh orang yang berperang untuk menjaga isterinya kemudian ia mengkhianatinya, maka nanti pada hari kiamat ia akan berhenti untuk diambil kebaikan-kebaikannya oleh orang yang berperang sekehendak hatinya, sampai ia merasa puas." Kemudian Rasulullah saw., menoleh kami dan bersabda: "Bagaimana perasaanmu?" (HR. Muslim)
4. Haramnya Orang-orang Lelaki Menyerupakan Diri Sebagai Kaum Wanita Dan Haramnya Kaum Wanita Menyerupakan Diri Sebagai Kaum Lelaki, Baik Dalam Pakaian, Gerakan Tubuh Dan Lain-lain
5. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melakniti kaum lelaki yang kewanita-wanitaan dan kaum wanita yang kelaki-lakian." Dalam sebuah riwayat dikatakan: "Rasulullah saw., mengutuk lelaki-lelaki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki." (HR. Bukhari)
6. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw., mengutuk seorang laki-laki yang memakai pakaian seperti seorang perempuan, dan mengutuk perempuan yang memakai pakaian seperti seorang laki-laki." (HR. Abu Daud)

7. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Ada dua kelompok orang yang ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya, yaitu orang yang mempunyai cambuk seperti seekor lembu, dimana dengan cambuk itu ia suka memukulnya kepada sesama manusia, dan orang-orang perempuan yang berpakaian seperti orang telanjang, merayurayu dan melengok-lengok membesarkan kondanya seperti punggung unta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium harumnya surga, dan sesungguhnya harumnya surga itu akan didapatkan sejauh perjalanan sana dan sini." (HR. Muslim)

LARANGAN MENYERUPAKAN DIRI DENGAN SYAITAN DAN ORANG-ORANG KAFIR

1. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, sebab sesungguhnya setan makan menggunakan tangan kiri." (HR. Muslim)
2. Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah sekali-kali diantara kalian makan dan minum dengan menggunakan tangan kiri, sesungguhnya setan itu makan dan minum menggunakan tangan kirinya." (HR. Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: 'Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak suka menyemir rambutnya, maka hendaklah kalian tidak mengikuti kebiasaan mereka.' (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Semir rambut yang diperbolehkan adalah kuning atau merah, adapaun yang berwarna hitam tidak diperbolehkan.

LARANGAN ORANG LELAKI DAN PEREMPUAN UNTUK MENYEMIR RAMBUTNYA DENGAN WARNA HITAM

1. Dari Jabir ra., ia berkata: "Pada hari penaklukan Makkah Abu Qahafah ayah Abu Bakar Ash Shidiq di hadapkan kepada Rasulullah saw., dimana rambut dan jenggotnya seperti bunga matahari karena putihnya, kemudian Rasulullah saw., bersabda: "Ubahlah warna rambut itu, tetapi jauhilah hitam."
(HR. Muslim)

LARANGAN MENCUKUR SEBAGIAN KEPALA DENGAN MENINGGALKAN SEBAGIAN LAINNYA DAN BOLEHNYA MENCUKUR SELURUH KEPALA UNTUK ORANG LELAKI, TIDAK UNTUK ORANG PEREMPUAN

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melarang untuk membuat jambul." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melihat seorang anak yang telah dicukur sebagian rambutnya dengan sebagian yang lain dibiarkannya, kemudian beliau melarang manusia untuk berbuat seperti demikian serta beliau bersabda: "Cukurlah semuanya atau biarkanlah semuanya." (HR. Abu Daud)
3. Dari Abdullah bin Ja'far ra., bahwasanya Nabi saw., telah memberikan kesempatan tiga hari kepada keluarga Ja'far. Setelah tiga hari beliau mendatangi mereka dan bersabda: "Janganlah kalian menangisi saudaraku Ja'far itu lagi setelah hari ini." Kemudian beliau bersabda: "Panggillah kemari anak-anak saudaraku" Maka kami dihadapkan kepada beliau seakan-akan kami adalah anak kecil. Beliau lantas bersabda: "Panggillah tukang cukur!" Kemudian beliau menyuruh untuk mencukur rambut kepala kami." (HR. Abu Daud)
4. Dari Ali ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melarang seorang perempuan mencukur rambut kepalanya." (HR. Nasa'I)

HARAMNYA MENYAMBUNG RAMBUT SENDIRI DENGAN RAMBUT ORANG LAIN. MENCACAH KULIT DENGAN GAMBAR. TULISAN DAN LAIN- LAIN — SERTA MENGIKIR GIGI — UNTUK MERENGGANGKANNYA —

1. Dari Asma' ra., bahwasanya ada seorang perempuan bertanya kepada Nabi saw.: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya puteriku tertimpa sakit panas hingga rambutnya rontok dan saya akan segera menikahkannya, maka apakah boleh saya menyambung rambutnya?" Beliau menjawab: "Allah melaknat orang yang menyambung rambut dan yang disambung rambutnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dalam sebuah riwayat dikatakan: "Orang yang menyambung rambut dan minta disambung rambutnya."
3. Dari 'Aisyah ra., dengan matan seperti tersebut diatas, dan diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.
4. Dari Humaid bin Abdurrahman bahwasanya pada musim haji ia mendengar Mu'awiyah ketika berkhotbah di atas mimbar dimana ia menerima ikatan rambut dari tangan pengawalinya, kemudian ia berkata: Wahai ahli madinah, dimanakah ulama-ulama kalian? Saya mendengar Nabi saw., melarang ikatan rambut semacam ini, serta mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya kebinasaan Bani Israel adalah ketika para wanitanya mempergunakan ikatan rambut." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Ibnu Umar ra., bahwasanya Nabi saw., mengutuk orang yang menyambung rambut dan orang yang disambung rambutnya, serta yang membuat tahi lalat.' (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Ibnu Mas'ud ra., bahwasanya ia berkata: "Allah mengutuk orang yang membuat tahi lalat dan orang yang minta dibuatkan tahi lalat, orang yang mengerok alisnya dan orang yang mengikir giginya dengan maksud memperindah dengan merubah ciptaan Allah." Kemudian ada seorang perempuan yang menegurnya, maka Ibnu Mas'ud berkata: "Mengapa saya tidak mengutuk orang yang dikutuk oleh Rasulullah saw., sedangkan di dalam kitab Allah, Allah Ta'ala berfirman: "Apapun yang disampaikan oleh Rasul kepadamu aka laksanakanlah, dan apa pun yang dilarangnya maka jauhilah." (HR. Bukhari dan Muslim)

**LARANGAN MENCABUT UBAN DARI JANGGUT,
KEPALA DAN LAIN-LAIN DAN LARANGAN
ORANG BANCI MENCABUT RAMBUT
JANGGUTNYA PADA PERMULAAN
TUMBUHNYA**

1. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ra., dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda: "Janganlah kalian mencabut Uban karena sesungguhnya uban itu merupakan cahaya orang Islam nanti pada hari kiamat." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dan Nasa'i)

2. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "barangsiapa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan kami maka perbuatannya itu ditolak (tidak akan diterima)." (HR. Muslim)

MAKRUHNYA BERCEBOK DENGAN TANGAN KANAN DAN MEMEGANG KEMALUAN DENGAN TANGAN KANAN KETIKA BERCEBOK TANPA ADANYA UZUR

1. Dari Abu Qatadah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila salah seorang diantara kalian membuang air (kencing), maka janganlah sekali-kali memegang kemaluannya dengan tangan kanan dan janganlah bersuci (cebok) dengan tangan kanan, serta janganlah bernafas didalam bejana (tempat air minum)." (HR. Bukhari dan Muslim)

**MAKRUHNYA BERJALAN DENGAN
MENGENAKAN SEBUAH TERUMPAH ATAU
SEBUAH SEPATU KHUF TANPA ADANYA UZUR
DAN MAKRUHNYA MENGENAKAN TERUMPAH
ATAU SEPATU KHUF DENGAN BERDIRI TANPA
UZUR**

1. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah salah seorang diantara kalian memakai satu sandal tetapi hendaklah kedua kaki bersandal semua atau kedua kaki tidak bersandal semua." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: "Atau hendaklah kedua kaki tidak memakai semua."

2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw., bersabda: "Apabila tali sandal salah seorang di antara kalian itu putus maka janganlah ia berjalan dengan satu sandal, sehingga yang putus itu diperbaiki." (HR. Muslim)
3. Dari Jabir ra., bahwasanya Rasulullah saw., melarang memakai sandal dengan berdiri." (HR. Abu Daud)

LARANGAN MEMBIARKAN API MENYALA DI RUMAH KETIKA MASUK TIDUR DAN LAIN-LAIN, BAIKPUN API ITU DALAM LAMPU ATAUPUN LAIN-LAINNYA

1. Dari Ibnu Umar ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Janganlah kalian membiarkan api dirumah kalian ketika kalian tidur." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra., ia berkata: "Ada sebuah rumah di Madinah yang terbakar pada suatu malam karena penghuninya sendiri. Ketika kejadian itu diceritakan kepada Rasulullah saw., maka beliau bersabda: "Sesungguhnya api itu merupakan musuh bagi kalian , oleh sebab itu apabila kalian tidur maka padamkanlah api itu." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Jabir ra., dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Tutuplah bejana, ikatlah tempat air, tutuplah pintu-pintu dan padamkanlah lampu, sesungguhnya setan itu tidak akan bisa melepaskan ikatan, tidak bisa membuka pintu dan tidak bisa membuka bejana. Seandainya salah seorang diantara kalian tidak bisa mendapatkan sesuatu untuk menutupnya kecuali hanya meletakkan lidi di atas bejana itu, maka lakukanlah yang demikian itu dengan menyebut nama Allah, karena sesungguhnya tikus itu bisa menyebabkan terbakarnya rumah." (HR. Muslim)

LARANGAN MEMAKSA-MAKSAKAN YAITU PERBUATAN DAN UCAPAN YANG TIDAK ADA KEMASLAHATAN DI DALAMNYA DENGAN KESUKARAN

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Kami dilarang untuk memaksakan diri." (HR. Bukhari)
2. Dari Masruq, ia berkata: "Kami masuk ke rumah Abdullah bin Mas'ud ra., kemudian ia berkata: 'Wahai sekalian manusia, barangsiapa mengetahui sesuatu maka hendaklah mengatakan apa yang diketahuinya, dan barang siapa tidak mengetahui maka hendaklah ia mengatakan: Allah lebih mengetahui, karena termasuk ilmu juga jika seseorang mengatakan: Allah lebih mengetahui, terhadap sesuatu yang ia tidak mengetahuinya. Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya: "Katakanlah: aku tidak minta upah kepadamu sedikitpun atas dakwahmu, dan bukanlah aku termasuk orang yang mengada-ada.'" (HR. Bukhari)

HARAMNYA MENANGIS DENGAN SUARA KERAS KEPADA MAYAT, MENAMPAR PIPI, MEROBEK- ROBEK SAKU, MENCABUTI RAMBUT, MENCUKUR RAMBU SERTA BERDOA DENGAN MENDAPATKAN KECELAKAAN DAN KEHANCURAN

1. Dari Umar bin Khththab ra., ia berkata: "Nabi saw., bersabda: "Orang mati itu disiksa dalam kuburnya, karena apa yang diratapkan atasnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: Tidaklah termasuk golongan kami, orang yang memukul-mukul pipinya dan mencabik-cabik bajunya ketika (tertimpa musibah) serta berseru dengan seruan jahiliyah!" (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Burdah berkata: "Abu Musa Al-Asy'ariy ra., sakit lalu pingsan, sedangkan kepalanya dibilik seorang perempuan dari keluarganya. Lalu datanglah isterinya sambil menjerit-jerit, tetapi Abu Musa sedikitpun tidak mampu menyadarkannya. Ketika Abu Musa sudah benar-benar sadar diri, ia berkata: "Saya lepas dari orang yang Rasulullah saw., berlepas darinya. Sungguh, Rasulullah saw., berlepas sari perempuan yang mencukur rambutnya yang meratap-ratap, perempuan yang mencukur rambutnya ketika datang musibah dan orang yang mencabik-cabik pakaiannya." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Al Mughirah bin Syu'aib ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw., bersabda: "Barangsiapa diratapi sesungguhnya ia bakal di siksa dengan apa yang diratapkan kepadanya, nanti pada hari kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim)
5. Dari Ummu Athiyyah Nusaibah ra., ia berkata: "Rasulullah saw., mengambil janji kami pada waktu baiat (memeluk agama Islam), untuk tidak meratap-ratap." (HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari An Nu'man bin Basyir ra., ia berkata: "Suatu ketika Abdullah bin Rawahah ra., pingsan, lalu memulailah saudara perempuannya menangis dan meratap: "Aduh gunung, aduh begini, aduh begitu, pendeknya macam-macam ratapan (model jahiliyyah)." Maka berkatalah Abdullah bin Rawahah ketika sadar: "Tidaklah kau mengatakan sesuatu, kecuali

dikatakan kepadaku. Apakah kamu betul begitu?" (HR. Muslim)

7. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Ketika Sa'ad bin Ubadah sakit, Rasulullah saw., bersama Abdurrahman bin 'auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Mas'ud menjenguknya. Ketika beliau masuk ke tempat Sa'ad bin Ubadah didapatinnya ia sedang pingsan, kemudian beliau bertanya: "Apakah sudah meninggal?" Orang-orang yang berada disekitarnya menjawab: "Belum wahai Rasulullah." Kemudian Rasulullah saw., menangis dan mereka pun ikut menangis. Kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu belum pernah mendengar?" Sesungguhnya Allah tidak menyiksa karena air mata dan tidak pula karena sedih hati." –Beliau menunjuk ke lisannya-. (HR. Bukhari dan Muslim)
8. Dari Abu Malik Al Asy'ariy ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Perempuan yang meratap-ratap, apabila tidak bertaubat sebelum kematiannya, maka ia akan di bangkitkan pada hari kiamat, sedangkan padanya ada baju kurung dari pelangkin (aspal) dan baju dari besi kudis." (HR. Muslim)
9. Dari Usaid bin Abu Usaid Al Tabi'iy menceritakan tentang seseorang yang telah berbaiat, dimana ia berkata: "diantara pesan Rasulullah saw., kepada kami tentang kebaikan yang harus kami lakukan, yaitu kami tidak boleh melanggar kebaikan, kami tidak boleh mencakar-cakar muka, kami tidak boleh menjerit-jerit dengan mengucapkan perkataan yang tidak baik, kami tidak boleh menyobek-nyobek ke arah baju dan kami tidak boleh melepas rambut sedemikian rupa." (HR. Abu Daud)
10. Dari Abu Musa ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Seseorang yang meninggal dunia kemudian ada orang-orang yang menangisinya dan berkata: "Wahai pelindungku, wahai tuanku, atau lain sebagainya, maka diserahkanlah ia kepada dua malaikat yang mendorong-dorongnya sambil bertanya: "Apakah benar kamu seperti apa yang orang itu?" (HR. Tirmidzi)
11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Ada dua hal di dalam diri manusia yang bisa mengakibatkan kufur, yaitu menghina nasab dan meratap orang yang meninggal dunia." (HR. Muslim)

LARANGAN MENDATANGI AHLI TENUNG, AHLI NUJUM, AHLI TERKA, ORANG-ORANG MERAMAL DAN SEBAGAINYA DENGAN MENUNJUK DENGAN MENGGUNAKAN KERIKIL, BIJI SYA'IR DAN LAIN-LAIN SEBAGAINYA

1. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Orang-orang sama bertanya kepada Rasulullah s.a.w. perihal ahli tenung - atau tukang meramal.* Beliau s.a.w. lalu bersabda: "Tidak ada sesuatupun yang hak atau benar daripadanya." Orang-orang berkata lagi: "Ya Rasulullah, sesungguhnya mereka itu memberitahukan kepada kita akan sesuatu hal yang seolah-olah benar." Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Itulah sesuatu kalimat kebenaran - yang disambar oleh seorang jin, kemudian disampaikan - dibisikkan -dalam telinga kekasihnya, kemudian dengan sebuah kalimat yang benar itu oleh ahli tenung tadi dicampurkannya dengan seratus macam kedustaan." (Muttafaq 'alaih)
2. Dalam riwayat Imam Bukhari dari Aisyah radhiallahu 'anha disebutkan bahwasanya Aisyah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya malaikat itu turun ke awan, kemudian menyebutkan sesuatu perkara yang sudah diputuskan di langit, lalu syaitan itu memasang pendengarannya untuk mencuri isi keputusan tadi, selanjutnya setelah didengarkan baik-baik, iapun lalu menyampaikannya kepada ahli tenung. Seterusnya ahli tenung tadi membuat kedustaan seratus macam banyaknya yang keluar dari hatinya sendiri, di samping satu yang dari syaitan tersebut - yang dianggap sebagai kebenaran.
3. Dari Shafiyah binti Ubaid dari salah seorang isteri Nabi s.a.w. - radhiallahu 'anha dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Barangsiapa yang mendatangi juru terka, lalu menanyakan sesuatu hal kepadanya, kemudian membenarkannya - yakni mempercayainya, maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari." (Riwayat Muslim)
4. Dari Qabishah bin al-Mukhariq r.a., katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Peramalan dengan garis-garis, penengokan peruntungan -atau nasib - serta pembentakan burung-untuk melihat untung rugi, semuanya adalah dari perbuatan sihir - atau pertenungan."

5. Diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dengan isnad hasan. Ia berkata: Aththarqu artinya membentak, maksudnya ialah memjentak burung dengan pengertian bahwa ia akan memperoleh keuntungan atau kecelakaan dengan melihat ke arah mana terbangnya burung itu. Jikalau terbang ke kanan, maka merasa dirinya akan memperoleh keuntungan, sedang jikalau ke kiri, maka dirinya akan mendapatkan celaka." Abu Dawud berkata lagi: Al'iyafah ialah tulisan yakni peramalan dengan menggunakan - atau melihat - garis-garis. Al-Jauhari berkata dalam kitab Ashshahab: Aljibtu adalah kalimat yang dimutlakkan pada berhala, tukang tenung, ahli sihir dan sebagainya.
6. Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mencari satu macam ilmu pengetahuan dari golongan ilmu penujuman, maka berarti ia telah mencari suatu cabang dari ilmu sihir. Bertambah ilmu sihirnya itu sebanyak tambahannya dalam ilmu penujuman tadi." (HR. Imam Abu Dawud)
7. Dari Mu'awiyah bin al-Hakam r.a., katanya: "Saya berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya ini baru saja meninggalkan kejahiliyahan dan Allah telah mendatangkan Agama Islam. Di antara kita banyak orang yang mendatangi ahli tenung itu, bagaimanakah itu kedudukannya?" Beliau s.a.w. bersabda: "Janganlah engkau mendatangi ahli tenung itu." Saya berkata lagi: "Di antara kita ada pula orang yang merasa akan mendapat nasib buruk." Beliau s.a.w. bersabda: "Hal itu adalah sesuatu yang mereka dapatkan dalam hati mereka sendiri, maka tentulah tidak dapat menghalang-halangi mereka - yakni hal itu tidak akan memberikan bekas apapun kepada mereka, baik kemanfaatan atau kemudharatan." Saya berkata pula: "Di antara kita ada pula orang-orang yang meramalkan nasibnya dengan menggunakan garis-garis." Beliau s.a.w. bersabda: "Dahulu ada seorang Nabi dari golongan para Nabi, ia membuat ramalan dengan garis, maka barangsiapa yang cocok dengan garis itu, ialah yang memperoleh nasibnya." (Riwayat Muslim)
8. Dari Abu Mas'ud al-Badri r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. melarang dari harga anjing - yakni menggunakan uang dari hasil penjualan anjing, juga dari upah hasil perzinaan serta dari pembayaran yang diperoleh tukang tenung - dukun juru terka karena penenungannya." (Muttafaq 'alaih)

LARANGAN DARI PERASAAN AKAN MENDAPAT CELAKA — KARENA ADANYA SESUATU

1. Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada penularan penyakit dan tidak ada sesuatu yang menyebabkan timbulnya kecelakaan. Saya amat ta'jub dengan faal?" Para sahabat bertanya: "Apakah faal itu?" Beliau s.a.w. menjawab: "Yaitu kata-kata yang baik." (Muttafaq 'alaih)
2. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada penularan penyakit dan tidak ada sesuatu yang menyebabkan timbulnya kecelakaan. Jikalau timbulnya kemalangan itu ada dalam sesuatu benda, maka hal itu ialah dalam perkara rumah, wanita ataupun kuda." (Muttafaq 'alaih)

Keterangan: Rumah dapat dianggap menimbulkan kemalangan kalau ruangan atau halamannya sempit atau tetangganya buruk, wanita dapat dianggap demikian kalau budipekertinya jahat atau mandul, sedang kuda ialah kalau sukar dinaiki.

3. Dari Buraidah r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. itu tidak pernah merasa akan memperoleh kecelakaan - karena adanya sesuatu. (HR. Abu Dawud)
4. Dari Urwah bin 'Amir r.a., katanya: "Disebut-sebutkanlah persoalan akan timbulnya kemalangan nasib-sebab adanya sesuatu - di sisi Rasulullah s.a.w., lalu beliau s.a.w. bersabda: "Yang terbaik sekali ialah mengucapkan kata-kata yang bagus dan yang sedemikian itu jangan menolak seseorang Muslim - yakni jikalau ia bersengaja akan mengerjakan sesuatu yang baik, janganlah sampai diurungkan karena timbulnya perasaan akan mendapat kemalangan tadi. Jikalau seseorang di antara engkau semua melihat sesuatu yang tidak disenangi, hendaklah mengucapkan - yang artinya: "Ya Allah, tidak ada yang kuasa mendatangkan kebaikan melainkan Engkau, tidak pula dapat menolak keburukan melainkan Engkau dan tiada daya serta tiada kekuatan melainkan dengan pertolonganMu." (HR. Abu Dawud)

**HARAMNYA MENGGAMBAR BINATANG DI
HAMPARAN, BATU, BAJU, UANG DIRHAM,
UANG DINAR, GULING BANTAL DAN IAIN-LAIN,
JUGA HARAMNYA MENGGUNAKAN GAMBAR
TADI DILETAKKAN DI DINDING ATAP, TABIR,
SORBAN, BAJU DAN SEBAGAINYA SERTA
PERINTAH MERUSAKKAN GAMBAR ITU**

1. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar ini - yakni apa-apa yang mempunyai ruh, akan disiksa pada hari kiamat. Kepada mereka itu dikatakan: "Hidupkanlah apa yang engkau ciptakan itu." (Muttafaq 'alaih)
2. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Rasulullah s.a.w. datang daribepergian dan saya telah memberikan tutup dalam rumahku dengan tabiryang tipis sekali, di situ ada beberapa gambar boneka.Setelah Rasulullah s.a.w.melihatnya lalu berubahlah warna wajahnya, kemudian berkata:"Hai Aisyah, seberat-beratnya manusia dalam hal siksanya di sisi Allahpada hari kiamat ialah orang-orang yang menyamai dengan apa-apa yangdiciptakan oleh Allah." Aisyah radhiallahu 'anha berkata: "Tabir itu lalu kami potong-potong kemudian kami jadikan sebuah atau dua buah bantal daripadanya." (Muttafaq'alaih)
3. Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semua tukang gambar - yang mempunyai ruh - itu dalam neraka, untuknya diciptakan seorang bagi setiap gambar yang digambar olehnya, laluorang itu menyiksanya di neraka Jahanam." Ibnu Abbas berkata: "Jikalau engkau dengan pasti harus membuatnya -yakni perlu sekali membuat gambar-gambar itu, maka buat sajalah gambar pohon atau sesuatu yang tidak ada ruhny.(Muttafaq 'alaih)
4. Dari Ibnu Abbas r.a. pula, katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:"Barangsiapa yang menggambar sesuatu gambar -apa-apa yang mempunyai ruh - di dunia, maka ia akan dipaksa untuk meniupkan ruh di dalam apa yang digambarkannya itu besok pada hari kiamat, tetapi ia tidak dapat meniupkan ruh di situ." (Muttafaq 'alaih)

5. Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda; "Sesungguhnya sesangat-sangat manusia perihal siksanya pada hari kiamat ialah para tukang gambar - apa-apa yang mempunyai ruh." (Muttafaq 'alaih)
6. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Siapa orang yang lebih menganiaya daripada seseorang yang mencoba-coba menciptakan sebagaimana yang Aku menciptakannya. Baiklah mereka itu membuat seekor semut kecil atau baiklah membuat sebuah biji atau baiklah mereka itu menciptakan sebiji sya'ir." (Muttafaq 'alaih)
7. Dari Abu Thalhah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Malaikat tidak akan masuk dalam rumah yang di dalamnya ada anjingnya atau ada gambar - apa-apa yang mempunyai ruh." (Muttafaq 'alaih)
8. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, katanya: "Jibril berjanji kepada Rasulullah s.a.w. akan datang padanya, lalu terlambat sekali kedatangannya hingga membuat Rasulullah kecewa. Beliau s.a.w. kemudian keluar lalu ditemui oleh Jibril. Nabi s.a.w. mengadukan hal itu kepadanya, lalu Jibril berkata: "Sesungguhnya kita tidak akan memasuki sesuatu rumah yang di dalamnya ada anjing atau ada gambar sesuatu yang mempunyai ruh." (Riwayat Bukhari)
9. Dari Aisyah radhiallahu 'anha, katanya: "Jibril 'alaihissalam berjanji kepada Rasulullah s.a.w. akan datang padanya pada saat yang ditentukan, ketika saat itu tiba Jibril belum juga mendatangnya." Aisyah radhiallahu 'anha berkata: "Nabi s.a.w. pada waktu itu membawa tongkat di tangannya, lalu diletakkanlah tongkat itu dari tangannya sambil bersabda: "Allah dan Rasul-rasulNya tidak akan menyalahi janjinya." Selanjutnya beliau s.a.w. menoleh, tiba-tiba ada seekor anak anjing di bawah tempat tidurnya. Beliau s.a.w. bertanya: "Kapan anjing ini masuk?" Saya berkata: "Demi Allah, saya tidak mengetahui kapan masuknya." Beliau s.a.w. menyuruh mengambil anak anjing tadi lalu dikeluarkan dari rumah. Kemudian datanglah Jibril 'alaihissalam. Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya: "Tuan telah berjanji pada saya lalu saya duduk menantikan Tuan sedang Tuan tidak datang-datang, apakah sebabnya?" Jibril berkata: "Saya dihalanghalangi oleh anjing yang ada di rumah anda tadi itu. Sesungguhnya kita - para malaikat - ini tidak akan masuk dalam rumah yang di dalamnya ada anjing atau ada gambar - sesuatu yang mempunyai ruh." (Riwayat Muslim)

10. Dari Abul Hayyaj, yaitu Hayyan bin Husain, katanya: Ali r.a. berkata kepada saya: "Tidakkah engkau suka kalau saya perintah sebagaimana yang diperintah oleh Rasulullah s.a.w.? Yaitu janganlah engkau membiarkan sesuatu gambar -dari apa-apa yang mempunyai jiwa- melainkan engkau rusakkan gambar itu, dan janganlah engkau membiarkan sebuah kubur yang menonjol ke atas, melainkan engkau ratakanlah ia - sampai serendah tanah lain-lain." (Riwayat Muslim)

HARAMNYA MEMELIHARA ANJING KECUALI UNTUK BERBURU, MENJAGA TERNAK ATAU LADANG TANAMAN

1. Dari Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma, katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menyimpan - yakni memelihara anjing, kecuali anjing untuk berburu atau menjaga ternak - atau lading tanaman, maka berkuranglah pahala orang itu dalam setiap harinya sebanyak dua qirath." (Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat lain disebutkan: "Berkurang seqirath."

2. Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memelihara anjing, maka dari amalannya itu dalam setiap harinya berkurang seqirath, kecuali anjing untuk menjaga ladang tanaman atau untuk menjaga ternak." (Muttafaq 'alaih)
3. Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan: "Barangsiapa menyimpan - yakni memelihara - anjing yang bukan anjing berburu, bukan pula untuk menjaga ternak dan tidak untuk menjaga tanah - maksudnya ladang tanaman, maka orang itu berkuranglah pahalanya setiap hari sebanyak seqirath."

**MAKRUHNYA MENGGANTUNGAN LONCENG
— BEL —PADA UNTA ATAU BINATANG LAIN-
LAIN DANMAKRUHNYA MEMBAWA ANJING
DANLONCENG — BEL — DALAM BEPERGIAN**

4. Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Malaikat tidak akan mengawani sekelompok orang-orang yang bepergian yang di kalangan mereka itu ada anjing atau loncengnya - belnya." (Riwayat Muslim)
5. Dari Abu Hurairah r.a. pula bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Lonceng - yakni bel - itu adalah termasuk golongan seruling serulingnya syaitan." (HR. Abu Dawud)

MAKRUH MENGENDARAI BINATANG YANG SUKA MAKAN KOTORAN

1. Dari Umar ra, Ia berkata : "Rasulullah saw, telah melarang mengendarai unta yang suka makan kotorannya."(H.R Abu Dawud)

MAKRUH MELUDAH DI MASJID

1. Dari Anas ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda :
"Meludah di dalam masjid adalah suatu dosa, dan tebusannya adalah menanam (atau membuang) ludahnya itu."(H.R Bukhari dan Muslim)

Ludah itu di tananm apabila lantai masjid berupa tanah atau pasir, apabila lantai masjid berupa ubin maka harus dibersihkan ludahnya.

2. Dari 'Aisyah ra, bahwasanya Rasulullah saw, melihat ingus dan air ludah atau dahak di temdok kiblat, kemudian beliau mengoreknya."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Anas ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda
"Sesungguhnya masjid-masjid itu tidak pantas ada air kencing atau sesuatu kotoran walaupun sedikit. Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk zikir kepada Allah Ta'ala dan untuk membaca Al Quran, atau untuk menyampaikan apa yang sudah disabdakan oleh Rasulullah saw."(H.R Muslim)

MAKRUH BERTENGGAR, MENCARI BARANG YANG HILANG, DAN BERJUAL BELI DI DALAM MESJID

1. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa mendengar orang mencari barang yang hilang di dalam masjid, maka hendaklah ia mengatakan: "Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu," karena sesungguhnya masjid-masjid itu tidak dibangun untuk itu."(H.R Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : "Apabila kalian melihat orang yang berjual beli di dalam masjid, maka hendaklah kalian mengatakan : "Semoga Allah tidak memberikan laba daganganmu itu." Dan apabila kalian melihat ada orang yang mencari barangnya yang hilang maka hendaklah kalian mengatakan : "Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu."(H.R Turmudzi)
3. Dari Buraidah ra, bahwasanya ada seorang yang mencari barangnya yang hilang di dalam masjid, di mana ia berkata : "Siapakah yang dapat menemukan untaku yang merah?" Kemudian Rasulullah saw, bersabda : "Semoga untamu tidak ketemu. Sesungguhnya masjid-masjid dibangun untuk beribadah."(H.R Muslim)
4. Dari Amir bin Syu`aib dari ayahnya dari kakeknya ra, bahwasanya Rasulullah saw, melarang jual beli di dalam mesjid, melarang mencari barang yang hilang di dalam masjid, dan melarang untuk mendendangkan syair di dalam masjid."(H.R Abu Dawud dan Tirmidzi)
5. Dari As Saib bin Yazid Ash Shahabiy ra, ia berkata : "Pada waktu saya berada di dalam masjid kemudian ada seorang melempar saya, maka saya pun memperhatikan orang itu. Tiba-tiba Umar bin Khaththab ada di situ dan berkata : "Panggilah kedua orang itu." Maka sayapun datang dengan membawa orang itu, Umar lantas bertanya : "Dari manakah kamu berdua?" Kedua orang itu menjawab : "Dari Thaif." Umar berkata : "Seandainya kalian termasuk penduduk negeri ini, niscaya saya menyakiti kamu berdua. Karena kamu telah berani mengeraskan suara di dalam masjid Rasulullah saw."(H.R Bukhari)

LARANGAN BAGI ORANG YANG MAKAN MAKANAN BERBAU TIDAK SEDAP MASUK KE DALAM MASJID

1. Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Nabi saw, bersabda :
"Barangsiapa makan dari pohon yakni bawang putih, maka janganlah sekali-kali ia mendekati masjid kami."(H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan : "Masjid-masjid kami."

2. Dari Anas ra, ia berkata : Nabi saw. Bersabda : "Barangsiapa makan dari pohon ini (bawang), maka janganlah ia sekali-kali mendekati kami dan jangan sekali-kali salat bersama kami."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Jabir ra, ia berkata : Nabi saw bersabda : "Barangsiapa makan bawang putih atau bawang merah (tanpa dimasak), maka hendaklah ia menjauhkan diri dari kami, atau hendaklah ia menjauhkan diri dari masjid kami."(H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan : "Barangsiapa makan bawang merah, bawang putih (Tanpa dimasak) dan daun kucai maka janganlah sekali-kali ia mendekati masjid kami, karena sesungguhnya malaikat itu juga merasa terganggu terhadap apa yang mengganggu anak Adam (Manusia)."

4. Dari Umar bin Khatthab ra, bahwasanya pada suatu hari Jumat ia berkata di dalam khutbahnya : "Kemudian wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian suka makan dua pohon yang saya tahu baunya tidak sedap yaitu bawang merah dan bawang putih. Sungguh saya melihat Rasulullah saw, mendapatkan seorang yang berbau bawang maka beliau memerintahkan agar orang itu di dikeluarkan ke Baqi'. Oleh sebab itu barangsiapa makan bawang hendaklah dimasak dulu supaya baunya hilang."(H.R Muslim)

MAKRUH DUDUK MENDEKAP LUTUT SEWAKTU MENDENGARKAN KHUTBAH

1. Dari Mu'adz bin Anas Al Juhanniy ra, bahwasanya Nabi saw. melarang untuk duduk mendekap lutut sewaktu imam berkhotbah pada hari Jumat."(H.R Abu Dawud dan Turmudzi)

LARANGAN MEMOTONG BULU ATAU KUKU HEWAN KURBAN SEBELUM DISEMBELIH

1. Dari Ummu Salamah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa mempunyai hewan yang akan dikurbankan apabila bulan Dzul Hijjah telah masuk, janganlah sekali-kali ia mengambil (memotong) sedikitpun bulu dan kuku-kukunya sampai hewan itu disembelih." (H.R Muslim)

LARANGAN BERSUMPAAH

1. Dari Ibnu Umar ra, dari Nabi saw, beliau bersabda :
"Sungguh, Allah Ta`ala melarang kalian bersumpah dengan (mengatas namakan) nenek moyang kalian. Barangsiapa bersumpah hendaklah bersumpah atas nama Allah, atau hendaklah ia diam." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan: " Barangsiapa bersumpah maka janganlah ia bersumpah, kecuali dengan nama Allah atau hendaknya ia diam."

2. Dari Abdurrahman bin Samurah ra, ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : "Janganlah kalian bersumpah dengan berhala-berhala dan janganlah pula dengan nenek moyang kalian." (H.R Muslim)
3. Dari Buraidah ra. bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa bersumpah demi amanah, maka ia tidaklah termasuk golongan kami." (H.R Abu Dawud)
4. Dari Buraidah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa bersumpah kemudian ia mengatakan: "Sesungguhnya saya berlepas diri dari Islam; apabila ia mendustakannya maka ia seperti apa yang diucapkannya, dan apabila ia membenarkannya maka ia tidak bisa kembali ke Islam dengan selamat." (H.R Abu Dawud)
5. Dari Umar ra, bahwasanya ia mendengar ada seseorang mengatakan : "Tidak, demi Ka'bah." Kemudian Ibnu Umar berkata: "Janganlah kamu bersumpah dengan selain nama Allah, sesungguhnya saya mendengar Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa bersumpah dengan selain nama Allah maka ia benar-benar kafir atau musyrik." (H.R Turmudzi)

Sebagian Ulama menjelaskan bahwasanya Rasulullah saw, bersabda dengan, "Benar-benar kafir atau musyrik," agar perbuatan tersebut benar-benar dijauhi. Sebagaimana diriwayatkan pula bahwasanya Nabi saw, bersabda : "Riya' itu adalah perbuatan syirik."

BESARNYA DOSA SUMPAH PALSU DENGAN SENGAJA

1. Dari Ibnu Mas'ud ra, bahwasanya Nabi saw, bersabda : "Barangsiapa bersumpah atas harta Islam tanpa ada hak (untuk mengambil harta itu dengan sumpah bohong), maka ia bakal bertemu Allah dalam keadaan menerima kemurkaannya." Selanjutnya Ibnu Mas'ud berkata : "Kemudian Rasulullah saw,, membacakan kepada kami pembenaran sabda beliau, dari kitab Allah 'Azza wa Jalla (Al Quran) :
INNALLADZIINA YASYTARUUNA BI'AHDILLAHI WA
AIMAANIHIM TSAMANAN QALIILAN ULAA-IKA LAA
KHALAAQALAHUM FIL AAKHIRATI WALAA
YUKALLIMUHUMULLAAJI WALAA YANDHURU ILAIHIM YAUMAL
QIYAAMATI WALAA YUZAKKIHIHIM WALAHUM 'ADZAABUN
ALIIIM" (Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dengan sumpah-sumpah mereka dengan harga sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat, dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih)." (H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Umamah (Iyas) bin Tsa'labah Al Haritsy ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa mengambil hak orang Islam dengan sumpahnya, maka benar-benar Allah mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan surga atasnya." Seseorang bertanya kepada beliau: "Meskipun itu hanya sedikit wahai Rasulullah?" Rasulullah bersabda : "Meskipun itu hanya sepotong dahan kayu arak (Kayu untuk bersiwak)" (H.R Muslim)
3. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, dari Nabi saw, beliau bersabda : "Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh jiwa dan sumpah palsu." (H.R Bukhari)

Dalam riwayat yang lain dikatakan : Seorang anak desa datang kepada Rasulullah saw, lalu bertanya : "Wahai Rasulullah apakah dosa-dosa besar itu?" Rasulullah bersabda : "Menyekutukan Allah." Orang itu bertanya : "kemudian apa?" Rasulullah bersabda : "Sumpah palsu ." saya (Abdullah bin Amr) bertanya : "Apakah sumpah paslu itu?" Rasulullah bersabda : "Yang merampas harta orang islam, yakni dengan sumpah yang di dalamnya terkandung kebohongan."

SUNAT MENEBUS SUMPAAH BILA MELIHAT ADA SESUATU YANG LEBIH BAIK

1. Dari Abdurrahman bin Samurah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda kepada saya : “Apabila kamu terlanjur mengucapkan suatu sumpah, lalu kamu melihat/ mengetahui selain sumpah itu ada yang lebih baik, maka perbuatlah mana yang baik dan bayarlah kafarat sumpahmu itu.”(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : “Barangsiapa bersumpah atas suatu sumpah, lalu ia mengetahui bahwa selain yang ia sumpahkan ada yang lebih baik, maka hendaklah ia membayar kafarat sumpahnya, dan hendaknya ia mengerjakan yang lebih baik itu.” (H.R Muslim)
3. Dari Abu Musa ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : “Demi Allah, sungguh aku tidak akan bersumpah atas sesuatu sumpah, kemudian aku mengetahui ada yang lebih baik daripadanya, kemudian aku membayarkan kafarat atas sumpahku dan aku melaksanakan yang lebih baik itu.”(H.R Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata :Rasulullah saw, bersabda : “Sungguh, salah seorang di antara kalian yang bersikeras dalam bersumpah mengenai keluarganya, adalah lebih berdosa baginya menurut Allah daripadanya, jika ia memberikan karat sumpah yang telah difardhukan Allah kepadanya.”(H.R Bukhari dan Muslim)

DIMAAFKAN SUMPAH YANG TIDAK DISENGAJA

1. Dari 'Aisyah ra, ia berkata : "LAA YU AAKHIDZUKUMULLAAHU BILLAGHWI FII AIMAANIKUM adalah mengenai ucapan orang tidak disengaja, demi Allah dan benar demi Allah."(H.R Bukhari)

DALAM JUAL BELI

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw, bersabda : "Sumpah itu bermanfaat (membuat laku) barang dagangan, tetapi menghapuskan berkahnya keuntungan."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Qatadah ra, bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw, bersabda : "Berhati-hatilah kalian terhadap banyak bersumpah dalam jual beli, karena sumpah itu memberikan keuntungan, tetapi menghilangkan berkahnya."(H.R Muslim)

MAKRUH MENOLAK ORANG YANG MEMINTA DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH

1. Dari Jabir ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Barangsiapa berlindung diri dengan menyebut nama Allah, maka kabulkanlah permintaannya. Barangsiapa yang mengundang kamu, maka sanggupilah. Dan barangsiapa yang berbuat baik kepadamu, maka balaslah. Apabila kamu tidak mendapatkan sesuatu untuk membalasnya, maka doakanlah sehingga kamu merasa bahwa kamu telah membalasnya."(H.R Abu Dawud dan Nasa'i)
2. Dari Ibnu Umar ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Barangsiapa berlindung diri dengan menyebut nama Allah, maka berilah perlindungan. Barangsiapa yang meminta dengan menyebut nama Allah maka kabulkanlah permintaannya. Barangsiapa yang mengundang kamu maka sanggupilah. Dan barangsiapa yang berbuat baik kepadamu, maka balaslah. Apabila kamu tidak mendapatkan sesuatu untuk membalasnya, maka doakanlah sehingga kamu merasa bahwa kamu telah membalasnya."(H.R Abu Dawud dan An Nasa'i)

HARAM MENYEBUT PENGUASA DENGAN SYAHANSYAH (RAJA DIRAJA)

1. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda :
"Sesungguhnya sejahat-jahat nama menurut Allah Azza wa Jalla yaitu seseorang yang menamakan dirinya dengan Rajanya para raja." (H.R Bukhari dan Muslim)

Sufyan bin Uyanah mengatakan bahwa Rajanya para raja itu misalnya, "Syahansyah" (Raja Diraja)

LARANGAN MEMANGGIL ORANG MUNAFIK DENGAN SEBUTAN SAYYID (TUAN)

1. Dari Buraidah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Janganlah kalian memanggil orang munafik dengan sebutan sayyid (Tuan), karena seandainya ia benar-benar menjadi tuan (pemimpin), berarti telah memurkakan Tuhan kamu." (H.R Abu Dawud)

MAKRUH MEMAKI PENYAKIT PANAS

1. Dari Jabir ra, bahwasanya Rasulullah saw, masuk ke dalam rumah Ummu saib atau Ummu Musyyab, kemudian beliau bertanya: "Mengapa kamu menggigil wahai Ummu Saaib?", ia menjawab : "Sakit panas, semoga Allah tidak memberkahinya," Beliau bersabda : "Janganlah kamu memaki penyakit panas, karena sesungguhnya penyakit itu dapat menghilangkan dosa-dosa anak Adam (Manusia), sebagaimana tiupan api pande (tukang las) dapat menghilangkan karat-karat besi." (H.R Muslim)

LARANGAN MEMAKI ANGIN

1. Dari Abu Mudzir Ubay bin Ka'ab ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Janganlah kalian memaki angin. Apabila kalian melihat angin kencang yang tidak kamu sukai maka ucapkanlah: "ALAHUMMA INNA NAS-ALUKA KHAIRI HAADZHIRRIHI WA KHAIRI MAA FIIHAA WAKHAIRI MAA UMIRAT BIHI WA NA'UDZUBIKA MIN SYARRI HAADZHIRRIHI WA SARRI MAA FIIHAA WASYARRI MA UMIRAT BIHI (Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang terkandung di dalamnya dan kebaikan apa yang diperintahkan kepadanya. Serta kami berlindung diri dari kejelekan angin ini, kejelekan apa yang terkandung di dalamnya dan kejelekan pada yang diperintahkan kepadanya.)."(H.R Turmudzi)
2. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw, bersabda : "Angin itu adalah sebagian dari rahmat-rahmat Allah. Kadangkala angin itu membawa rahmat dan kadangkala angin itu membawa bencana. Apabila kalian melihat angin, maka janganlah kalian memakinya; mohonlah kepada Allah akan kebaikan angin itu berlindung dirilah kepada Allah dari kejahatan angin itu."(H.R Abu Dawud)
3. Dari 'Aisyah ra, ia berkata : Adalah Nabi saw, apabila melihat angin kencang maka beliau berdoa : "ALLAAHUMMA INNII AS-ALUKA KHAIRAHAA WAKHAIRA MAA FIHAA WAKHAIRA MAA URSILAT BIHI; WAA'UUDZUIKA MIN SYARRIHAA WA SYARRI MAA FIIHAA WASYARRI MAA URSILAT BIHI (Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepada-MU akan kebaikan angin itu, kebaikan apa yang terkandung di dalamnya dan kebaikan apa yang dilepaskan olehnya. Serta saya berlindung diri dari kejelekan angin ini, kejelekan apa yang terkandung di dalamnya dan kejelekan apa yang dilepaskan olehnya)."(H.R Muslim)

MAKRUH MEMAKI AYAM

1. Dari Zaid bin Khalid Al Juhanny ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Janganlah kalian memaki ayam jantan (jago), karena sesungguhnya ayam jantan itu dapat membangunkan untuk salat."(.H.R Abu Dawud dengan sanad Shahih)

LARANGAN BERKATA : KAMI DIBERI HUJAN KARENA PENGARUH BINTANG

1. Dari Zaid bin Khalid Al Juhanny ra, ia berkata: "Kami salat Subuh bersama-sama Rasulullah saw, di Hudaibiyah dalam keadaan basah karena malamnya hujan. Ketika selesai salat beliau memandang para sahabatnya dan bertanya : "Tahukah kalian tentang apa yang difirmankan Tuhan kalian?" Mereka menjawab : "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda : "Allah Ta'ala berfirman: Pagi ini ada di antara hamba-hamba-Ku yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir. Adapun orang yang mengatakan : kami dihujani karena karunia dan rahmat Allah. Maka itulah yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang-bintang, Adapun yang mengatakan: Kami dihujani karena pengaruh bintang ini dan itu, maka itulah orang kafir kepada-Ku dan percaya kepada bintang-bintang."(H.R Bukhari dan Muslim)

HARAM MENGATAKAN : WAHAI ORANG KAFIR KEPADA ORANG MUSLIM

1. Dari Umar bin Khatthab ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Apabila ada seorang muslim mengatakan kepada saudaranya : "Hai kafir," maka salah seorang di antara dua orang itu menjadi kafir. Apabila orang yang dikatakan itu memang kafir, tetapi jika orang yang dikatakan itu tidak kafir, maka ucapan itu kembali kepada yang mengucapkan."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Dzar ra, bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw, bersabda : "Barangsiapa memanggil seseorang dengan 'kafir' atau 'musuh Allah' padahal orang yang dipanggilnya tidaklah demikian, maka hal itu akan kembali kepada orang yang mengucapkannya."(H.R Bukhari dan Muslim)

LARANGAN BERBUAT KEJI DAN BERBUAT KOTOR

1. Dari Ibnu Mas'ud ra, ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda "Bukanlah orang mukmin itu orang yang suka mencela, mengutuk, berbuat keji dan berbuat kotor."(H.R Turmudzi)
2. Dari Anas ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Semua perbuatan keji itu pasti menjelekkan dirinya sendiri, dan semua perbuatan yang diperhitungkan itu pasti akan menghiasi diri sendiri."(H.R Turmudzi)

MAKRUH BANYAK BICARA

1. Dari Ibnu Mas'ud ra, bahwasanya Nabi saw. Bersabda :
"Binasalah orang-orang yang suka berlebih-lebihan." Beliau mengulangi sabdanya tiga kali."(H.R Muslim)
2. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda : "Sesungguhnya Allah membenci orang yang berlagak fasih dalam berbicara, yaitu orang yang memainkan lidahnya sebagaimana lembu yang memainkan lidahnya."(H.R Abu Dawud dan Turmudzi)
3. Dari Jabir bin Abdullah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : "Sesungguhnya orang-orang yang paling aku cintai dan orang yang paling dekat tempat duduknya dengan aku pada hari kiamat nanti, adalah orang-orang yang sangat baik budi pekertinya. Dan orang-orang yang sangat aku benci dan orang yang tempat duduknya sangat jauh denganku pada hari kiamat nanti, adalah orang-orang yang suka berbicara (banyak bicara), orang-orang yang berlagak fasih dan orang yang bermulut besar."(H.R.Turmudzi)

MAKRUH MENGUCAPKAN NAFSUKU BURUK

1. Dari 'Aisyah ra, dari nabi saw, beliau bersabda : "jangan sekali-kali salah seorang di antara kalian mengucapkan : Nafsuku busuk, tetapi hendaklah ia mengucapkan : Nafsuku tercela." (H.R Bukhari dan Muslim)

MAKRUH MENYEBUT ANGGUR DENGAN KARM

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"janganlah kalian menyebut anggur dengan karm, karena sesungguhnya karm itu adalah orang yang beragama islam."(H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain dikatakan : "Karena sesungguhnya karm itu adalah hatinya orang yang beriman."

Dalam hadits lain yang diriwayatkan pula oleh Bukhari dan Muslim dikatakan: "Mereka mengatakan karm, sesungguhnya karm itu hatinya orang beriman."

ari Wail bin Hujr ra, dari Nabi saw, beliau bersabda : "Janganlah kalian mengatakan karm, tetapi katakanlah dengan 'inab dan hablah."(HR.Muslim)

LARANGAN MENYEBUT KEINDAHAN ORANG PEREMPUAN.

1. Dari Ibnu Mas'uda ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Janganlah seorang perempuan bergaul dengan perempuan lain, kemudain menceritakan perempuan lain itu kepada suaminya, sehingga seakan-akan suaminya melihat perempuan yang diceritakan." (H.R Bukhari dan Muslim)

MAKRUH BERDOA DENGAN : ALLAAHUMMAGHFIRLII IN SYI'TA

1. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda :
"Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian (sewaktu berdoa) mengucapkan : ALLAAHUMAGHFIRLII IN SYI'TA ALLAAHUMMARHAMNII IN SYI'TA (Ya allah, ampunilah saya jika Engkau suka, Ya Allah, belas kasihanilah saya jika Engkau berkenan), Tetapi, hendaklah ia bersungguh-sungguh dalam meminta itu. Karena hal itu tidak ada keberatan baginya." (H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Muslim dikatakan : "Tetapi hendaklah ia bersungguh-sungguh dan membesarkan semangat, sebab sesungguhnya Allah tidak merasa sesuatu itu besar untuk diberikan."

2. Dari Anas ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda : "Apabila salah seorang di antara kalian berdoa, maka hendaklah ia bersungguh-sungguh dalam meminta dan janganlah sekali-kali mengucap : Ya Allah, jika Engkau berkenan, maka berilah saya, sebab Allah tidak merasa keberatan untuk memberi." (H.R Bukhari dan Muslim)

MAKRUH MENGUCAPKAN MASYA ALLAAH WASYA-A FULAN

1. Dari Hudzaifah bin Yaman ra, dari Nabi saw, beliau bersabda :
"janganlah kalian mengucapkan : MASYA ALLAH WA SYAFAA-A FULAN (Sesuatu yang dikehendaki oleh Allah dan dikehendaki oleh Fulan) tetapi ucapkanlah : MASYA ALLAH TSUMMA SYAFA-A FULAN (Sesuatu yang dikehendaki oleh Allah kemudian Fulan menghendakinya)." (H.R Abu Dawud)

MAKRUH BERBICARA SESUDAH SALAT ISYA'

1. Dari Barzah ra. bahwasanya Rasulullah saw, tidak suka tidur sebelum salat Isya' dan tidak suka berbicara sesudah salat Isya'."(H.R Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya pada waktu Rasulullah saw, salat Isya' pada akhir hidupnya, ketika selesai salam beliau bersabda : "Bagaimana pendapat kalian tentang malam ini? Sesungguhnya seratus tahun lagi tidak ada seorang pun dari orang-orang yang sekarang hidup."(H.R Bukhari dan Muslim)
3. Dari Anas ra, bahwasanya para sahabat menanti-nanti kedatangan Nabi saw, dan beliau datang kepada mereka menjelang tengah malam, lantas mengimami salat Isya', kemudian beliau berpidato, dimana beliau bersabda : "Ingatlah, sesungguhnya orang-orang telah salat dan telah tidur, sungguh kalian dicatat selalu mengerjakan salat selama kalian mengerjakan salat."(H.R Bukhari)

HARAM SEORANG ISTERI MENOLAK AJAKAN SUAMINYA UNTUK TIDUR BERSAMA

1. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw, bersabda :
"Apabila seorang suami mengajak isterinya untuk tidur bersama, kemudian isterinya tidak mau memenuhi ajakannya dan membuat suami itu bermalam dalam keadaan marah terhadap isterinya, maka isteri itu dilaknat oleh malaikat sampai waktu pagi."(H.R Bukhari dan Muslim)

Dalam sebuah riwayat dikatakan : "Sampai isteri itu mendatangi suaminya."

HARAM BILA SEORANG ISTERI PUASA SUNNAT BILA SUAMINYA BERADA DI RUMAH

2. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda :
"Tidak halal bagi seorang isteri mengerjakan puasa sunat sedangkan suaminya berada di rumah, kecuali atas izinnya. Dan isteri tidak boleh mengizinkan seseorang masuk ke rumahnya, kecuali mendapat izin suaminya," (H.R Bukhari dan Muslim)

HARAM MAKMUM MENDAHULUI IMAM MENGANGKAT KEPALA

1. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda :
"Apakah salah seorang di antara kalian tidak merasa takut mengangkat kepalanya sebelum imam, di mana Allah akan menjadikan kepalanya seperti kepala himar (keledai), atau Allah akan menyerupakan kepalanya seperti bentuk kepala himar (keledai)." (H.R Bukhari dan Muslim)

**MAKRUHNYA MELETAKKAN TANGAN DI ATAS
KHASHIRAH — YAKNI RUSUK SEBELAH ATAS
PANGKAL PAHA — KETIKA SHALAT**

1. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw., melarang untuk meletakkan tangan di pinggang sewaktu shalat. (HR. Bukhari dan Muslim)

MAKRUH SHALAT DI DEKAT MAKANAN ATAU MENAHAN KENTUT DAN BUANG AIR BESAR

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Saya mendengar rasulullah saw., bersabda: "Tidaklah sempurna shalat di dekat makanan, dan tidak sempurna pula shalatnya orang yang menahan diri dari buang air dan kentut." (HR. Muslim)

LARANGAN MELIHAT KE ATAS WAKTU SHALAT

1. Dari Anas bin Malik ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Ada apa gerangan orang-orang pada mengangkat pandangan mereka ke langit dalam shalat mereka?" Rasulullah memperingatkan dengan jelas sabda beliau dalam hal ini, sampai beliau bersabda: "Hendaklah mereka menyadari hal tersebut atau benar-benar tersambar mata-mata mereka." (HR. Bukhari)

MAKRUH MENOLEH WAKTU SHALAT

1. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah saw., tentang berpaling/menengok dalam shalat. Maka Rasulullah saw., bersabda: "Itu adalah curian yang dilakukan setan dari shalat seorang hamba." (HR. Bukhari)
2. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Jauhilah olehmu menoleh sewaktu shalat, karena sesungguhnya menoleh dalam shalat adalah suatu kebinasaan. Apabila terpaksa ia harus melakukannya, maka shalat sunnat saja jangan di dalam shalat fardhu." (HR. Turmudzi)

LARANGAN SHALAT MENGHADAP KE KUBUR

1. Dari Abu Murtsad bin Al Hushain ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah kalian shalat menghadap ke kubur dan janganlah kalian duduk di atasnya." (HR. Muslim)

HARAM BERJALAN DI DEPAN ORANG SHALAT

1. Dari Abul Juhaim Abdullah bin Al Harits bin Al Shahimah Al Anshariy ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Seandainya orang yang lewat di depan orang yang shalat mengetahui apa (dosa) yang bakal menimpanya, niscaya ia berdiri selama empat puluh, itu lebih baik baginya daripada bila ia lewat di depan orang yang sedang shalat." Perawi hadits berkata: "Saya tidak tahu, apakah Rasulullah bersabda: "Empat puluh hari, empat puluh bulan ataukah tahun." (HR. Bukhari dan Muslim)

MAKRUH SHALAT SUNNAT SETELAH ADA IQAMAT

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi Saw., beliau bersabda: "Apa bila shalat setelah diqamati, maka tidak ada shalat lain kecuali shalat maktubah (shalat fardhu)" (HR. Muslim)

MAKRUH MENGKHUSUSKAN HARI JUMAT UNTUK PUASA

1. Dari Abu Hurairah ra., dari nabi saw., beliau bersabda: "Janganlah kalian mengkhususkan malam Jumat dengan bangun (shalat malam) di antara malam-malam lain. Dan janganlah kalian mengkhususkan hari jumat untuk berpuasa di antara hari-hari lain, kecuali kalau memang hari jumat itu kebetulan menepati puasa salah seorang diantara kalian (hari dimana wajib berpuasa pada hari itu)" (HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Saya mendengar rasulullah saw., bersabda: "Jangan sekali-kali salah seorang diantara kalian berpuasa di hari jumat, kecuali (jika ia juga berpuasa) sehari sebelum atau sesudahnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Muhammad bin Abbad, ia berkata: Saya bertanya kepada Jabir ra.: "Apakah Nabi saw., melarang untuk berpuasa pada hari jumat?" Ia menjawab: "Ya." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Ummul Mukminin (Juwairiyah) binti Al Harits ra., bahwasanya pada hari jumat nabi saw., pernah masuk ke rumahnya sedangkan ia sedang berpuasa, kemudian beliau bertanya: "Apakah kamu kemarin berpuasa?" Ia menjawab: "Tidak" Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu besok ingin berpuasa lagi?" Ia menjawab: "Tidak." Beliau bersabda: "Maka berbukalah (tidak berpuasa saja hari ini)" (HR. Bukhari)

HARAM PUASA WISHAL

1. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah saw., melarang untuk berpuasa wishal (puasa sambung tanpa berbuka) " (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw., melarang untuk berpuasa wishal." Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw.:"Tetapi sesungguhnya Tuan sendiri juga berpuasa wishal?" "Sesungguhnya aku tidaklah seperti kalian. Sesungguhnya aku diberi makan dan diberi minum oleh Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM DUDUK DI ATAS KUBUR

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Sungguh, jika salah seorang di antara kalian duduk di atas bara, lalu terbakar pakaiannya, lalu merembet pula ke kulitnya, itu adalah lebih baik baginya daripada jika ia duduk diatas kubur." (HR. Muslim)

LARANGAN MENDIRIKAN BANGUNAN DI ATAS KUBURAN

1. Dari Jabir ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melarang menembok kubur dan mendirikan bangunan di atas kubur."
(HR. Muslim)

HARAM BUDAK MELARIKAN DIRI DARI MAJIKANNYA

1. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Budak manapun yang melarikan diri dari majikannya, berarti terlepas dari tanggungannya." (HR. Muslim)
2. Dari Jabir ra., dari nabi saw., beliau bersabda: "Apabila seorang budak melarikan diri, maka tidak diterima shalatnya." (HR. Muslim) Dalam riwayat lain dikatakan: "Maka benar-benar ia kafir."

HARAM MEMBERI KERINGANAN HUKUMAN

1. Dari 'Aisyah ra., bahwasanya bangsa Ouraisy dipusingkan oleh persoalan seorang wanita dari suku Makhzum yang mencuri, kemudian mereka bertanya: "Siapa lagi yang pantas diutus untuk memintakan keringanan (dispensasi) masalah ini kepada Rasulullah saw.,?" Akhirnya mereka berkata: "Siapa lagi yang pantas diutus kecuali Usamah bin Zaid yang kekasih rasulullah saw., itu" Maka Usamah menyampaikan hal itu kepada beliau, kemudian Rasulullah saw., bersabda: "Apakah pantas kamu memintakan dispensasi dalam salah satu dari pada hukum-hukum Allah yang telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala." Setelah itu beliau berdiri dan berpidato: "Sesungguhnya kebinasaan orang-orang sebelum kalian adalah apabila ada orang terhormat diantara mereka mencuri, maka mereka dibiarkan, dan apabila ada orang yang lemah diantara mereka itu mencuri, maka dilaksanakanlah hukum itu kepadanya. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad saw., itu mencuri aku pasti akan memotong tangannya." (HR. Bukhsri dan Muslim) Dalam salah satu riwayat dikatakan: "Maka berubahlah wajah rasulullah dan bersabda: "Apakah kamu pantas memintakan dispensasi dalam salah satu daripada hukuman-hukuman Allah yang telah ditetapkan Allah?" Kemudian Usamah berkata: "Wahai rasulullah, mohonkan ampunan untuk diriku." Kemudian beliau memerintahkan untuk mendatangkan perempuan yang mencuri itu kemudian dipotong tangannya."

LARANGAN BUANG AIR DI TEMPAT UMUM

1. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya rasulullah saw., bersabda: "Takutlah kalian terhadap dua hal yang dikutuk. Para sahabat bertanya: "Apakah dua hal yang dikutuk itu?" Rasulullah saw., menjawab: "Yaitu orang yang buang air di jalan umum, atau orang yang buang air di tempat orang berlindung." (HR. Muslim)

LARANGAN KENCING DI AIR YANG TIDAK MENGALIR

1. Dari Jabir ra., bahwasanya Rasulullah saw., melarang kencing pada air yang tidak mengalir. (HR. Muslim)

MAKRUH MEMBEDA-BEDAKAN PEMBERIAN KEPADA ANAK

1. Dari An Nu'man bin Al Basyir ra., bahwa ayah Nu'man pernah membawanya menghadap rasulullah saw., lalu berkata: "Saya pernah memberikan kepada anakku ini seorang budak yang dulu kepunyaanku." Rasulullah saw., bertanya: "Apakah masing-masing anakmu kamu beri seperti anakmu ini?" Ayah Nu'man menjawab: "Tidak" Maka Rasulullah saw., bersabda: "Kalau begitu tariklah kembali pemberianmu (kepada Nu'man) itu."

Dalam riwayat dikatakan: "Rasulullah saw., bertanya: "Apakah kamu juga berbuat semacam ini terhadap anakmu semua?" ayahku (Ayah Nu'man) menjawab: "Tidak" Rasulullah saw., bersabda: "Takutlah kepada Allah dan berbuatlah adil terhadap anak-anak kalian." Ayahku pun kembali, lalu mengembalikan sedekah itu.

Dalam sebuah riwayat dikatakan: "Hai Basyir, Apakah kamu mempunyai anak lagi selain anak ini?" Ayah menjawab: "Ya" Rasulullah saw., bertanya: "Apakah semua anakmu kamu beri hadiah seperti ini?" Ayah menjawab: "Tidak" Rasulullah saw., bersabda: "Kalau begitu janganlah kamu jadikan aku sebagai saksi, sebab aku tidak menjadi saksi perbuatan aniaya."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Jangan jadikan aku sebagai saksi atas perbuatan aniaya."

Dalam riwayat lain: "Mintalah persaksian akan hal ini kepada orang lain selain aku." Kemudian rasulullah saw., meneruskan: "Apakah menggembirakanmu, jika ketaatan anak-anakmu kepadamu sama?" Ayah menjawab: "begitulah" Rasulullah bersabda: "Maka jangan (mengutamakan anak yang melebihi yang lain) kalau begitu." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM PEREMPUAN BERKABUNG MELEBIHI TIGA HARI

1. Dari Zainab binti Abu Salamah ra., ia bercerita: "Saya datang ke rumah Ummu Habibah ra., -isteri nabi saw.,- yakni Abu Sufyan bin Harb ra.,- wafat. Ummu Habibah minta diambilkan minyak wangi yang kuning warnanya atau selainnya, maka seorang jariyah (budak perempuan) meminyakinya dengan minyak itu, kemudian juga mengolesi kedua tepi pipinya. Lalu Ummu Habibah berkata: "Demi Allah, sedikitpun saya tidak memerlukan wewangian. Hanya saja saya pernah mendengar Rasulullah saw., bersabda: Tidak halal bagi perempuan yang mengaku beriman kepada Allah dan hari akhir, untuk berkabung atas orang mati lebih dari tiga malam, kecuali berkabung atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari." Zainab binti Salamah melanjutkan: "Beberapa waktu kemudian saya datang kepada Zainab binti Jashy ra., ketika saudaranya wafat. Ia juga minta diambilkan wewangian dan mengusapkannya lalu berkata: "Demi Allah, saya tidak memerlukan wewangian ini, karena saya pernah mendengar Rasulullah saw., bersabda diatas mimbar: "Tidak halal bagi perempuan yang mengaku beriman kepada Allah dan hari akhirat, untuk berkabung atas orang mati lebih dari tiga malam, kecuali berkabung atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MEMBELI BARANG YANG AKAN DIJUAL SEBELUM SAMPAI DI PASAR

1. Dari Anas ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melarang orang kota yang menjualkan barang orang desa yang baru datang sebelum sampai di pasar, walaupun orang itu saudara kandungnya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah kalian menjemput barang-barang dagangan sebelum ia diturunkan ke pasar." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah kalian menjemput kafilah pedagang (lalu membeli barang dagangannya sebelum tahu harga pasaran) dan janganlah orang kota menjualkan barang orang desa." Kemudian Tsawus bertanya kepada Ibnu Abbas: "Apakah yang dimaksud orang kota tidak boleh menjualkan barang orang desa?" Ibnu Abbas menjawab: "Tidak ada makelar dalam jual beli itu." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melarang orang kota menjualkan barang orang desa dan janganlah merangsang pembeli untuk menjerumuskan orang lain, janganlah menjual untuk merusak jualan orang lain, janganlah seseorang meminang atas pinangan saudaranya, dan janganlah orang perempuan meminta perceraian saudaranya (sesama muslimat), dengan maksud agar ia dapat menumpahkan yang ada dalam bejana. (Ini adalah kata kiasan dalam suatu perkawinan. Maksudnya dengan hasutannya ia bertujuan menggantikan kedudukan saudaranya tersebut). Dalam riwayat lain dikatakan: "Rasulullah saw., melarang menyongsong (kafilah pedagang, lalu membeli barang dagangan sebelum mengetahui harga pasaran), melarang pendatang menjualkan barang orang kampung, melarang perempuan yang memberi isyarat (pada waktu akan kawin) diceraikannya saudaranya (sesama muslimat, yakni isteri calon suaminya), melarang penawaran seseorang atas penawaran saudaranya. Rasulullah saw., juga melarang tipuan (menawar lebih tinggi, tetapi tidak dengan maksud membeli, melainkan untuk menjerumuskan calon pembeli) dan melarang *tashriyah* (tidak memerah susu hewan, agar susu itu terkumpul sehingga orang mengira susu hewan itu banyak dan bertambah minat pembeli terhadap hewan ternak itu)." (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Dari Ibnu Umar ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Janganlah seorang di antara kalian menjual atas penjualan orang lain, jangan pula meminang atas pinangan saudaranya (sesama muslim), kecuali jika saudaranya itu telah memberi izin kepadanya." (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Dari Uqbah bin Amir ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Orang mukmin itu adalah saudara orang mukmin yang lain, karena itu tidak halal bagi seorang mukmin menjual atas jualan saudaranya, dan tidak halal pula meminang atas pinangan saudaranya, sampai saudaranya itu meninggalkannya (mengizinkannya)." (HR. Muslim)

LARANGAN MENYIA-NYIAKAN HARTA

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menyukai tiga macam perbuatan, dan membenci tiga macam perbuatan bagi kalian. Allah suka jika kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, serta bilamana kalian selalu berpegang teguh pada tali (agama) Allah dan tidak bercerai-berai. Allah membenci apabila kalian banyak bicara, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta." (HR. Muslim)
2. Dari Warrad, penulis Al Mughirah berkata: "Al Mughirah bin Syu'ban mendiktekan kepada saya di dalam menulis surat kepada Mu'awiyah ra., bahwsanya nabi saw., setiap selesai shalat fardhu, beliau senantiasa membaca: "LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAU LAA SYARIKALAH, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU WAHUWA 'ALAAKULLI SYAI-IN QADIIR. ALLAAHUMMA LAA MAANI'A LIMA A'THAITA WALAA MU'THIYA LIMAA MANA'TA WALAA YANFA'U DZALJADDI MINKAL JADDU (Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya lah segala kerajaan dan milik-Nya pula segala puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada orang yang dapat menghalang-halangi pada apa yang Engkau berikan dan tidak ada orang yang mampu memberikan apa yang Engkau cegah, tidak pula manfaat terhadap orang yang mempunyai kekayaan, hanya kepada-Mu lah segala kekayaan.)" Disamping itu Al Mughirah juga menulis surat kepada Mu'awiyah bahwasanya nabi Saw., melarang pula menyia-nyiakan harta, banyak bertanya, serta melarang durhaka kepada ibu, mengubur hidup-hidup anak perempuan, suka menolak dan suka meminta tolong." (HR. Bukhari dan Muslim)

LARANGAN MENGACUNGKAN SENJATA TAJAM KEPADA SESAMA MUSLIM

1. Dari Abu Hurairah ra., dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian mengacungkan pedang kepada saudaranya, karena ia tidak tahu kalau-kalau setan melepaskan dari tangannya kemudian menjadikan ia terjerumus ke dalam jurang neraka." (HR. Bukhari dan Muslim)
Dalam riwayat Muslim dikatakan bahwasanya Abu Qasim saw., bersabda: "Barang siapa mengacungkan sepotong besi kepada saudaranya maka sesungguhnya malaikat melaknatnya, walaupun yang diacunginya adalah saudaranya seayah dan seibu."
2. Dari Jabir ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melarang memberikan atau menerima pedang dalam keadaan terhunus." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)

MAKRUH KELUAR DARI MASJID SESUDAH AZAN

1. Dari Abu Sya'tsa' berkata: "Kami bersama-sama dengan Abu Hurairah ra., di dalam masjid kemudian muadzin mengumandangkan azannya, lantas ada seseorang berdiri dan keluar dari masjid, maka Abu Hurairah menatapnya pandangannya sampai orang itu keluar dari masjid. Setelah itu Abu Hurairah berkata: "Orang itu benar-benar telah mendurhakai Abu Qasim saw.," (HR. Muslim)

MAKRUH MENOLAK HARUM-HARUMAN

1. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw., bersabda: "Barang siapa ditawari harum-haruman maka janganlah ia menolak, karena sesungguhnya harum-haruman itu ringan dibawa lagi pula harum baunya." (HR. Muslim)
2. Dari Anas bin Malik ra., bahwasanya nabi saw., tidak pernah menolak harum-haruman." (HR. Bukhari)

MAKRUH MEMUJI ORANG

1. Dari Abu Musa ra., ia berkata: Nabi saw., mendengar seseorang memuji orang lain dengan setinggi-tingginya, kemudian beliau bersabda: "Kamu telah membinasakan atau mematahkan punggung seseorang." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya ada seseorang yang diceritakan di hadapan rasulullah saw., dan ada orang yang memujinya dengan kebaikan, kemudian nabi saw., bersabda: "Janganlah kamu memuji, karena berarti kamu telah memotong-motong leher kawanmu." Beliau mengulangi sabdanya berkali-kali. Apabila salah seorang di antara kalian harus memujinya maka hendaklah ia berkata: "Saya kira ia begini, begitu," apabila ia mengetahui bahwa saudaranya itu seperti itu, sedangkan yang akan menentukan adalah Allah, dan tidak boleh ada seseorang dipuji melebihi pujian kepada Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Hammam bin Harits dari Miqdad ra., bahwasanya ada seseorang memuji Usman ra., kemudian Miqdad segera jongkok dan menaburkan kerikil ke mukanya, lantas Usman bertanya kepadanya: "Mengapa kamu berbuat seperti itu?" Ia menjawab: "Sesungguhnya rasulullah saw., bersabda: "Apabila kalian melihat ada orang yang memuji, maka taburkanlah tanah ke muka mereka." (HR. Muslim)

Hadits-hadits di atas menunjukkan tentang larangan memuji, tetapi masih banyak juga hadits-hadits shahih yang membolehkan memuji. Adapun untuk mempertemukan hadits-hadits yang berbeda itu, para ulama berpendapat bahwa apabila orang yang dipuji itu sempurna imannya dan diperkirakan tidak akan terpengaruh oleh pujian itu, maka semua pujiannya tidaklah diharamkan dan tidak pula dimakruhkan. Tetapi jika dikhawatirkan orang yang mendapat pujian itu akan merubah sikapnya, sehingga ia berlaku sombong dan sebagainya, maka memuji itu dilarang. Adapun hadits yang membolehkan memuji di antaranya adalah, sabda Rasulullah saw., kepada Abu Bakar ra., "Aku berharap semoga kamu termasuk dari golongan mereka (yakni golongan orang-orang yang dapat masuk surga dari berbagai pintu surga)" Dan dalam hadits lain, Rasulullah saw., bersabda kepada Abu Bakar ra.,: "Kamu bukanlah termasuk dari golongan mereka (yakni golongan orang-orang yang menjuraikan kainnya karena sombong)." Dan Rasulullah saw., juga pernah bersabda kepada Umar ra.,: "Setan tidak akan melihat kamu berjalan pada suatu jalan melainkan setan itu menyimpang, mencari jalan lain."

MAKRUH KELUAR DARI DAERAH YANG TERTIMPA MUSIBAH

1. Dari Ibnu Abbas ra., bahwasanya Umar bin Khatthab ra., pergi ke negeri Syam, ketika beliau sudah sampai di Suragh (suatu tempat berjarak tiga belas hari perjalanan dari Madinah, hampir sampai di Syam), maka pembesar-pembesar negeri Syam menemuinya, pembesar itu adalah Abu Ubaidah bin Jarrah dan bawahannya. Mereka memberitahu Umar bahwa wabah telah menyerang Syam. Umar berkata kepada Saya (Ibnu Abbas): "Panggilkan orang-orang Muhajirin yang pertama!" Saya pun memanggil mereka. Lalu Umar bermusyawarah dengan mereka. Umar mengatakan kepada mereka bahwa wabah penyakit telah menyerang Syam. Mereka berselisih pendapat. Ada yang berkata: "Kamu keluar (pergi) adalah untuk suatu urusan (yaitu memerangi musuh) dan kami tidak sependapat bila kamu kembali." Ada pula yang berkata: "Bersamamu ada orang-orang dan para sahabat rasulullah saw., dan kami tidak sependapat kamu menjerumuskan mereka ke dalam wabah itu." Kemudian Umar berkata: "Panggilkan sahabat-sahabat Anshar!" Saya memanggil mereka. Lalu Umar bermusyawarah dengan mereka. Mereka inipun sama dengan para sahabat Muhajirin, berbeda pendapat seperti perbedaan pendapatnya para sahabat muhajirin. Umar berkata: "Pergilah kalian dariku" Kemudian berkata: "Panggilkan orang yang berada di sini diantara orang-orang tua Quraisy yang masuk islam sebelum terbukanya Makkah." Saya pun memanggil mereka. Ternyata dua orang diantara mereka tidak berbeda pendapat mengenai masalah ini. Mereka berkata: "Kami berpendapat semua orang diajak kembali dan tidak membawa mereka ke wabah itu." Umar lalu menyerukan kepada orang banyak: "sungguh, Aku berpagi-pagi di atas punggung kendaraan, maka berpagi-pagilah kalian di atasnya" (Sejak semula melalui ijtihad Umar bermaksud kembali ke Madinah. Ketika mendengar pendapat kebanyakan sahabat beserta keutamaan orang-orang yang bermusyawarah dengannya, maka ia pun mantap memutuskan untuk kembali.) Abu Ubaidah bin Jarrah ra., berkata: "Apakah kita lari dari qadar (ketentuan) Allah?" Umar ra., menjawab: "Seandainya bukan kamu yang berkata, hai Abu Ubaidah! Umar tidak suka bantahan Abu Ubaidah itu. Ya! Kita lari dari qadar Allah untuk menuju qadar Allah yang lain. Apa pendapatmu andaikata kamu mempunyai seekor unta yang turun ke sebuah lembah yang mempunyai dua sisi, yang satu subur dan yang satu lagi kering. Tidakkah jika kamu menggembalakannya kebagian yang subur itu adalah sesuai dengan qadar Allah, dan kalau kamu

mengembalakan ke tanah yang kering juga sesuai dengan qadar Allah?" Ibnu Abbas melanjutkan ceritanya: Lalu datanglah Abdurrahman bin Auf ra., sebelumnya ia tidak ada, karena mempunyai hajat. Ia berkata: "Saya mempunyai pengetahuan dalam persoalan ini. Saya pernah mendengar Rasulullah saw., bersabda: "Apabila kalian mendengar ada wabah dari suatu negeri, maka janganlah kamu datang ke negeri itu. Dan apabila wabah itu menyerang suatu negeri, sedangkan kalian berada disana, maka janganlah kalian keluar, lari darinya." Maka Umar pun memuji Allah dan bubarlah." (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Dari Usamah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila kalian mendengar ada tha'un (penyakit menular) pada suatu negeri, maka janganlah kalian memasuki negeri itu. Dan apabila penyakit itu melanda suatu negeri, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar dari negeri itu." (HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MENGGUNAKAN SIHIR

1. Dari Abu Hurairah ra., beliau bersabda: "Jauhilah oleh kalian tujuh hal yang membinasakan!" Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah tujuh hal yang membinasakan itu?" Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali karena hak, makan riba, makan harta anak yatim, melarikan diri sewaktu jihad dan menuduh zina wanita-wanita mukmin yang senantiasa memelihara dirinya." (HR. Bukhari dan Muslim)

LARANGAN MEMBAWA AL-QUR'AN KE DAERAH ORANG KAFIR

1. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: "Rasulullah saw., melarang bepergian dengan membawa Al-Qur'an ke daerah musuh."
(HR. Bukhari dan Muslim)

HARAM MEMAKAI BEJANA EMAS DAN PERAK

1. Dari Ummu Salamah ra., bahwasanya Rasulullah saw., bersabda: "Orang yang minum menggunakan bejana perak, bagaikan menuangkan api neraka ke dalam perutnya." (HR. Bukhari dan Muslim) Dalam riwayat lain dikatakan: "Sesungguhnya orang yang makan atau minum dengan menggunakan wadah perak dan emas. - itu sebenarnya memasukkan api Jahanam dalam perutnya."
2. Dari Hudzaifah ra., ia berkata: "Sesungguhnya nabi saw., melarang kami memakai sutra yang halus dan sutra yang kasar dan minum dari wadah yang terbuat dari emas dan perak. Beliau bersabda: "Itu adalah untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia dan untuk kalian nanti di akhirat." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits yang juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Hudzaifah ra., dikatakan, bahwasanya Hudzaifah berkata: "Saya mendengar rasulullah saw., bersabda: "Janganlah kalian memakai sutra baik yang halus maupun yang kasar, dan janganlah kalian minum dengan menggunakan wadah dari emas dan perak, serta janganlah kalian makan dengan menggunakan piring emas dan perak." (Muttafaq Alaih)

3. Dari Anas bin Sirin berkata: "Ketika saya bersama Anas bin Malik ra., ke rumah seorang majusi, disitu dijamu dengan faludzaj (roti yang dimasak dengan tepung, air dan madu) pada bejana yang terbuat dari perak, tetapi anas tidak mau memakannya. Kemudian Anas berkata kepada orang majusi itu: "Pindahkan!" Maka orang majusi itu memindahkannya lalu pada bejana yang terbuat dari kayu, lalu dihidangkannya lalu Anas memakannya." (HR. Baihaqi)

HARAM ORANG LAKI-LAKI MEMAKAI PAKAIAN YANG DICELUP

1. Dari Anas ra., ia berkata: "Nabi saw., melarang orang laki-laki memakai pakaian yang dicelup seperti za'faran." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., ia berkata: Nabi saw., melihat saya memakai pakaian yang dicelup dengan warna kuning, kemudian beliau bertanya: "Apakah ibumu yang menyuruh kamu untuk memakai pakaian seperti itu?" Saya berkata: "Apakah saya harus membasuhnya?" Beliau bersabda: "Bahkan bakarlah kedua pakaian itu."

Dalam riwayat lain, beliau bersabda: "Sesungguhnya pakaian seperti itu adalah termasuk pakaian orang-orang kafir, maka janganlah kamu memakainya." (HR. Muslim)

LARANGAN MEMBISU

1. Dari Ali ra., ia berkata: "Saya ingat ajaran rasulullah saw., bahwa tidak dianggap yatim lagi sesudah ihtilam (baligh), dan tidak boleh membisu sejak pagi hingga malam." (HR. Abu Dawud)
2. Dari Qais bin Abu Hazim berkata: "Abu Bakar Ash Shiddiq ra. masuk ke rumah seorang perempuan dari suku Ahnas yang bernama Zainab. Abu Bakar melihat perempuan itu tidak mau bicara, kemudian Abu Bakar bertanya : "Kenapa perempuan itu tidak mau bicara?" Orang-orang yang ada disitu berkata: "Ia berniat untuk diam." Kemudian Abu Bakar berkata kepadanya: "Berbicaralah kamu, karena sesungguhnya perbuatan seperti itu tidak diperbolehkan, itu termasuk perbuatan orang-orang Jahiliyah." Kemudian perempuan itu mau bicara." (HR. Bukhari)

HARAM BERNASAB BUKAN KEPADA AYAHNYA

1. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ra. Bahwasannya Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa menasabkan diri (membangsakan) kepada selain ayahnya, padahal ia tahu bahwa itu (orang yang dibangsakan) bukanlah ayahnya, maka surga baginya adalah haram." (HR. Bukhari dan Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Janganlah kalian membenci ayah-ayah kalian karena barangsiapa membenci ayahnya, berarti ia kafir." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Yazid bin Syarik bin Thariq berkata: Saya pernah melihat Ali ra. sedang berkhotbah di atas mimbar, dan saya mendengar ia berkata: "Tidak, demi Allah, kita tidak mempunyai kitab yang kita baca selain kitab Allah dan apa yang terdapat dalam lembaran ini." Lalu Ali membuka lembaran tersebut, ternyata di dalamnya ada gigi-gigi unta dan beberapa masalah pengobatan. Di dalamnya terdapat pula sabda Rasulullah saw.: "Madinah adalah tanah haram di antara gunung 'Aer sampai gunung Tsaur. Barangsiapa membuat hal-hal baru (membuat bid'ah dalam masalah agama) di Madinah atau berlindung sambil membuat bid'ah, maka ia menerima laknat Allah, malaikat dan laknat manusia seluruhnya. Allah tidak menerima tobat dan tebusan darinya kelak pada hari kiamat. Kesepakatan kaum muslimin adalah satu, yang harus dilaksanakan oleh orang yang paling rendah sekalipun di antara mereka. Karena itu, barangsiapa mengkhianati kesepakatan (perjanjian) seorang muslim, maka ia menerima laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya. Allah tidak menerima tobat dan tebusan darinya kelak pada hari kiamat. Barangsiapa bernasab (membangsakan) diri dengan selain ayahnya atau membangsakan kepada selain tuan (yang memerdekakan)nya maka ia mendapat laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya. Allah tidak menerima tobat dan tebusan darinya kelak pada hari kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim)
4. Dari Abu Dzarr ra. bahwasannya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang bernasab (membangsakan) diri kepada selain ayahnya, padahal ia mengetahui hal itu, tidak lain artinya kecuali ia telah kafir. Dan barangsiapa mengaku apa yang tidak ada padanya, maka ia bukanlah termasuk golongan kami dan hendaklah ia menempatkan diri di neraka. Barangsiapa menuduh seseorang sebagai kafir atau berkata: "Hai musuh Allah," padahal tidak demikian, maka

ucapan itu pasti kembali kepadanya." (HR. Bukhari dan Muslim)

ANCAMAN BAGI YANG MELANGGAR LARANGAN ALLAH DAN RASUL-NYA

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sungguh, Allah Ta'ala mempunyai rasa cemburu, cemburu jika seseorang mengerjakan apa yang diharamkan-Nya." (HR. Bukhari dan Muslim)

YANG HARUS DIKERJAKAN KETIKA MELANGGAR LARANGAN ALLAH

1. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan mengatakan: Demi Latta dan Uzza, maka hendaklah ia segera mengucapkan: LAA ILAAHA ILLALLAAH (Tiada Tuhan selain Allah). Barangsiapa berkata kepada temannya: "Mari kita berjudi, maka hendaklah ia segera bersedekah." (HR. Bukhari dan Muslim)

HADITS YANG MEMUAT CERITERA

1. Dari Nawwas bin Sa'man, ia berkata: "Suatu pagi Rasulullah saw. bercerita tentang Dajjal, terkadang beliau memelankan suaranya dan terkadang mengeraskannya, sehingga kami menyangka Dajjal itu ada di kebun kurma. Ketika kami mendatanginya, beliau mengetahui keadaan kami, maka beliau bertanya: "Ada apa kalian?" Kami menjawab: "Wahai Rasulullah, engkau bercerita tentang Dajjal, terkadang engkau memelankan suara dan terkadang mengeraskannya, sehingga kami menyangka Dajjal ada di kebun kurma." Beliau bersabda: "Ketakutan kepada selain Dajjal adalah yang paling aku khawatirkan terhadap dirimu. Kalau dia dan aku masih ada di antara kalian, akulah yang berdebat dengannya untuk melindungimu, tetapi jika dia keluar dan aku tidak berada di antara kalian, maka setiap orang berdebat untuk menolong dirinya sendiri, dan Allah adalah penggantikmu untuk setiap orang muslim. Dia (Dajjal) adalah seorang pemuda yang berambut keriting, matanya menyembul keluar, menurutku seperti Abdul Uzza bin Qathan. Oleh karena itu, siapapun di antara kamu yang bertemu dengannya, hendaklah membacakan permulaan surat Al Kahfi. Sesungguhnya ia keluar dari jalan antara Syam dan Irak, kemudian merusak kanan kirinya. Hai hamba-hamba Allah, tabahlah! Kami berkata: "Wahai Rasulullah, berapa lamanya ia beridam di bumi?" Beliau bersabda: "Empat puluh hari yang sehari seperti setahun, sehari lagi seperti sebulan, sehari lagi seperti seminggu, dan sisa-sisa harinya seperti hari-harimu." Kami berkata: "Wahai Rasulullah, hari yang seperti setahun tadi, cukuplah bagi kami satu hari saja pada hari itu?" Beliau menjawab: "Tidak. Jadi buatlah perkiraan untuk waktu shalat!" Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya di bumi?" Beliau menjawab: "Seperti hujan yang ditiup angin. Maka ia mendatangi suatu kaum lalu mengajak mereka, maka mereka beriman kepadanya dan mau menjawab ajakannya. Setelah itu ia memerintahkan langit (agar menurunkan hujan), maka langit pun menurunkan hujan, memerintahkan bumi (agar menumbuhkan tumbuh-tumbuhan), maka bumi pun menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Pada waktu sore gembalaan mereka pulang dengan punuk yang panjang, lambung yang berisi susu yang mengelayut. Kemudian pergi ke lain kaum mengajak mereka kemudian kaum itu menolaknya, maka Dajjal meninggalkan mereka. Pada keesokan harinya mereka mengalami paceklik, tiada suatu harta pun yang ada pada mereka. Kemudian Dajjal melewati suatu reruntuhan tersebut: "Keluarkan harta

simpananmu," maka simpanan tadi mengikutinya bagaikan gerombolan lebah. Setelah itu ia memanggil seorang pemuda lalu dipotongnya dengan pedang menjadi dua bagian dan dilemparkan sejauh sasaran, lantas dipanggilnya kembali, maka pemuda menghadap sambil tertawa dan wajahnya bersinar. Ketika ia dalam keadaan demikian, mendadak Allah mengutus Al Masih putra Maryam. Beliau turun di menara putih, sebelah timur Damaskus dengan mengenakan pakaian yang dicelup za'faran, dan meletakkan telapak tangannya pada sayap dua malaikat. Apabila beliau menundukkan kepala, air pun menetas dan jika mengangkat kepala, berluncuran air tadi bagaikan mutiara. Orang kafir mencium bau nafas beliau pasti mati, sedangkan nafas beliau dapat mencapai sejauh pandangan mata beliau. Kemudian beliau mencari Dajjal dan menemukannya di Babu Ludd (daerah dekat Baitul Muqaddas) lalu membunuhnya. Setelah itu beliau mendatangi kaum yang dijaga oleh Allah dari kejahatan Dajjal, beliau mengusap wajah mereka dan mengucapkan derajat mereka di surga. Ketika beliau dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah memberikan wahyu: "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku, tiada seorang pun yang mampu membunuhnya, maka jaga dan kumpulkanlah hamba-hamba-Ku di gunung Thur." Kemudian Allah membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj yang dengan cepat turun dari tempat-tempat yang tinggi. Ketika yang terdengar dari mereka melewati danau Thabariyah, mereka minum apa yang ada disitu. Dan tatkala barisan yang terakhir lewat, mereka berkata: "Sungguh di tempat ini pernah ada air." Dan Nabiyyullah Isa dan sahabat-sahabatnya dikepung, sehingga kepala seekor lembu bagi mereka lebih baik daripada seratus dinar. Kemudian Nabiyyullah Isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirim ulat ke tengkuk mereka (Ya'juj dan Ma'juj), sehingga mereka semua mati seperti matinya satu jiwa. Setelah itu Nabiyyullah Isa dan sahabat-sahabatnya turun ke bumi. Mereka tidak menemukan sejengkal pun tempat di bumi kecuali telah dipenuhi bangkai Ya'juj dan Ma'juj yang berbau busuk. Maka Nabiyyullah Isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirim burung sebesar leher unta yang kemudian membawa mereka (Ya'juj dan Ma'juj) dan melemparkannya di tempat yang dikehendaki Allah. Kemudian Allah mengirim hujan tadi mencuci bumi sampai bersih seperti kaca, lalu dikatakan kepada bumi: "Tumbuhkanlah buah-buahmu dan kembalikanlah berkahmu." Maka pada hari itu serombongan orang memakan buah delima dan berteduh dengan kelopaknya, juga diberkahi air susu seekor unta yang cukup untuk serombongan orang, air susu seekor sapi cukup untuk

satu keluarga. Ketika mereka dalam keadaan demikian, Allah mengirim angin yang harum yang bertiup di bawah ketika mereka, lalu mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim, dan yang tersisa adalah orang-orang yang jahat yang melakukan persetubuhan seperti keledai (bersetubuh di depan umum tanpa rasa malu), maka pada masa mereka itulah kiamat terjadi." (HR. Muslim)

2. Dari Rab'iy bin Hirats berkata: Saya pergi bersama Abu Mas'ud Al Anshariy ke tempat Hudzaifah bin Yaman ra., kemudian Abu Mas'ud berkata: "Ceritakanlah kepadaku berita tentang Dajjal yang kamu dengar dari Rasulullah saw.." Hudzaifah berkata: "Sesungguhnya Dajjal itu akan keluar dengan membawa air dan api. Adapun yang terlihat air oleh manusia, itu sebenarnya adalah api yang membakar, sedangkan yang terlihat api oleh manusia, itu sebenarnya adalah air yang dingin dan segar. Barangsiapa di antara kalian bertemu dengan Dajjal, hendaklah ia menjatuhkan pilihannya pada api, karena sesungguhnya itu adalah air yang segar dan baik." Kemudian Abu Mas'ud berkata: "Saya pun telah mendengar berita yang seperti itu." (HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dajjal akan keluar kepada umatku dan akan berdiam selama empat puluh. Saya tidak tahu apakah empat puluh hari, empat puluh bulan atau empat puluh tahun. Kemudian Allah mengutus Isa bin Maryam seakan-akan ia Urwah bin Mas'ud. Maka ia mencari Dajjal lalu membinasakannya. Setelah itu manusia tinggal di bumi selama tujuh tahun, tiada rasa permusuhan di antara dua orang. Kemudian Allah mengirim angin yang dingin dari arah Syam, maka tiada seorang pun yang dihatinya terdapat sebiji sawi kebaikan atau iman yang tinggal di bumi melainkan pasti mati, sehingga andai salah seorang di antara kamu masuk ke dalam perut gunung, angin tadi akan tetap masuk dan mencabut nyawanya." Saya mendengar pula Rasulullah saw., beliau bersabda: "Maka tinggallah manusia-manusia jahat (yang hidup) dalam kesigapan burung dan berakal binatang busa, mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemunggaran. Maka setan menjelma (sebagai manusia) di hadapan mereka lalu bertanya: "Tidakkah kalian mau memerintahkan mereka agar menyembah berhala, sedang pada waktu itu rezeki mereka berlimpah dan kehidupan mereka terjamin. Kemudian ditiuplah sangkakala, maka tiada seorang pun yang mendengarnya melainkan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. Orang yang mendengarnya pertama kali ialah orang yang sedang

memperbaiki sawahnya, lalu mati dan manusia pun mati semua. Setelah itu Allah menurunkan hujan yang seperti air susu, lalu tumbuhlah jasad-jasad manusia. Kemudian sangkakala ditiup lagi, maka mereka berdiri dan menunggu. Setelah itu diserukan: "Hai manusia, kemarilah menghadap Tuhanmu! Suruh mereka berdiri karena mereka akan ditanyai." Lalu diserukan pula: "Keluarkanlah rombongan yang ke neraka." Maka ditanyakan: "Berapa?" Dijawab: "Dari setiap seribu, dikeluarkan sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke neraka dan satu untuk ke surga." Hari itulah yang menjadikan anak-anak berubah dan hari betis disingkapkan."(HR. Muslim)

4. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada satu daerah pun yang tidak dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah, tiada satu jalan bukit pun di Madinah melainkan di sana ada malaikat yang berjajar menjaganya, maka Dajjal berhenti di tanah yang lembab kemudian Madinah digoncang gempa tiga kali, semua orang kafir dan munafik keluar dari sana menuju tempat Dajjal."(HR. Muslim)
5. Dari Anas ra. Bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: "Orang Yahudi Isbahan sebanyak tujuh puluh ribu lengkap dengan pakaian seragamnya akan selalu mengikuti Dajjal."(HR. Muslim)
6. Dari Ummu Syarik ra. Bahwasannya ia mendengar Nabi saw. bersabda: "Sungguh, manusia akan berlari ke gunung-gunung menghindari Dajjal." (HR. Muslim)
7. Dari Imran bin Hushain ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tiada suatu makhluk pun sejak diciptakannya Nabi Adam sampai hari kiamat yang besarnya melebihi Dajjal."(HR. Muslim)
8. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. Dari Nabi saw., beliau bersabda: "Waktu Dajjal keluar, ada seorang mukmin yang menuju ke arahnya. Ia disambut oleh pengawal-pengawal Dajjal yang bersenjata pedang. Mereka bertanya: "Kamu mau ke mana?" Ia menjawab: "Saya akan menemui orang yang keluar ini." Mereka bertanya lagi: "Apa kamu beriman kepada Tuhan kami?" Ia menjawab: "Tiada kesamaran sedikit pun pada Tuhan kami." Mereka berkata: "Bunuh saja dia!" Sebagiannya berkata: "Bukankah Tuhan telah melarang kalian membunuh seorang pun selain dari perintahnya?" Maka mereka membawanya ke Dajjal. Ketika orang mukmin itu melihatnya, ia berkata: "Hai manusia, ini adalah Dajjal yang telah

diceritakan oleh Rasulullah saw." Maka Dajjal memerintahkan agar lelaki itu dibelenggu, katanya: "Tangkap dan pecahkan kepalanya!" Akhirnya punggung dan kepalanya dipukuli. Setelah itu Dajjal bertanya: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Ia berkata: "Kamu adalah Al Masih yang pendusta." Maka diperintahkan agar ia digergaji dari tengah kepalanya (dibelah) sehingga kedua belah kakinya terpisahkan, lalu Dajjal berjalan di antara kedua belah tubuh itu lantas berkata: "Berdirilah!" Orang itu berdiri tegak terus Dajjal bertanya: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Ia menjawab: "Aku hanya bertambah yakin mengenal dirimu." Kemudian orang mukmin itu berkata lagi: "Hai manusia, sesungguhnya ia tidak akan dapat berbuat lagi terhadap seorangpun sesudah aku." Maka Dajjal menangkapnya untuk disembelih, ia meletakkan tembaga di batang tenggotokan orang tadi, tetapi tidak mau menyembelihnya, maka Dajjal memegang kedua tangan dan kakinya lantas melemparkannya ke neraka, padahal ia dilemparkan ke surga." Setelah Rasulullah saw. bersabda lagi: "Ini adalah manusia yang paling hebat kesaksiannya disisi Tuhan semesta alam."(HR. Muslim)

Bukhari juga meriwayatkan sebagian hadis ini dengan pengertian maksud yang sama.

9. Dari Al Mughirah bin Syu'bah ra., ia berkata: Tiada seorang pun yang menanyakan kepada Nabi saw. tentang Dajjal lebih banyak dari apa yang aku tanyakan. Beliau bersabda: "Apa persoalanmu?" Saya berkata: "Mereka berkata bahwa ia mempunyai gunung roti dan sungai air." Beliau bersabda: "Dia lebih rendah bagi Allah daripada hal itu."(HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Anas ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tiada satu Nabi pun melainkan sudah memperingatkan kaumnya terhadap pendusta yang buta sebelah. Ingat, sesungguhnya dia (Dajjal) itu buta sebelah, sedang Tuhanmu Yang Maha Mulia lagi Maha Agung tidak buta sebelah, dan diantara kedua matanya (Dajjal) tertulis kaaf fa' ra."(HR. Bukhari dan Muslim)
11. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Maukah aku jelaskan kepada kalian suatu berita tentang Dajjal yang belum pernah dijelaskan oleh Nabi kepada umatnya. Sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah, dan sesungguhnya ia akan muncul dengan membawa semacam

surga dan neraka. Sesuatu yang dikatakan surga oleh Dajjal itu sebenarnya adalah neraka.”(HR. Bukhari dan Muslim)

12. Dari Ibnu Umar ra. bahwa dihadapan orang banyak Rasulullah saw. pernah bercerita tentang Dajjal, sabdanya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala tidak buta sebelah. Ingat, Dajjal itu buta matanya yang kanan, dan matanya seperti buah anggur yang menyembul.”(HR. Bukhari Muslim)
13. Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Kiamat tidak akan tiba sebelum kaum muslimin berperang dengan yahudi, maka kaum muslimin dapat mengalahkan mereka sampai ada kaum yahudi yang bersembunyi di balik batu dan pohon, lalu batu dan pohon tadi berkata: “Hai Muslim, hai hamba Allah, ini ada orang yahudi di belakangku. Kemarilah dan bunuhlah dia!” Kecuali pohon gharqad (sejenis pohon berduri), karena ia pohonnya orang yahudi.”(HR. Bukhari dan Muslim)
14. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Demi Zat yang jiwaku berada dalam kekuasaannya, dunia tidak akan hancur sehingga ada orang melewati kubur orang lain, maka dia berhenti lalu berkata: “Alangkah senangnya jika aku yang menjadi penghuni kubur ini,” dan demikian itu bukan ajaran agama, hanya karena beratnya cobaan di dunia.”(HR. Bukhari dan Muslim)
15. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Hari kiamat tidak akan datang sebelum sungai Efrat memunculkan suatu bukit emas yang menimbulkan perang, dimana setiap seratus orang akan mati sembilan puluh sembilan, dan masing-masing orang di antara mereka itu berkata: “Semoga saya yang selamat.”

Dalam sebuah riwayat dikatakan: “Sungai Efrat nyaris memunculkan emas yang disimpannya, barangsiapa yang mendapatkannya, maka janganlah ia mengambil sesuatu daripadanya.”(HR. Bukhari dan Muslim)

16. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Orang-orang akan meninggalkan Madinah dalam keadaan yang sangat baik, tiada yang ketinggalan kecuali binatang dan burung yang mampu mencari makan ke sana ke mari. Orang yang terakhir meninggalkan Madinah adalah dua penggembala dari Muzainah yang masuk ke Madinah memanggil-manggil kambingnya, tiba-tiba mereka mereka bertemu dengan binatang buas,

sehingga ketika mereka sampai di Tsaniyatul Wada' mereka jatuh tersungkur."(HR. Bukhari dan Muslim)

17. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra. bahwasannya Nabi saw bersabda: "Nanti pada akhir zaman ada di antara pemimpin-pemimpin kalian yang menabur-naburkan uang dan tidak bisa dihitung."(HR. Muslim)
18. Dari Abu Musa Al Asy'ariy ra. bahwasannya Nabi saw. bersabda: "Akan datang kepada manusia suatu zaman dimana seseorang berkeliling mengedarkan sedekah yang berupa emas, tetapi tidak ada seorang pun yang bersedia menerimanya. Dan akan kelihatan seorang laki-laki diikuti oleh empat puluh perempuan yang ingin berlindung kepadanya, karena sedikitnya orang laki-laki dan banyaknya orang perempuan."(HR. Muslim)
19. Dari Abu Hurairah ra. Nabi saw., beliau bersabda: "Ada seseorang membeli sebidang tanah kepada orang lain, kemudian orang yang membeli sebidang tanah itu menemukan sebuah bejana yang berisi emas di kawasan tanah yang dibelinya itu, maka orang yang membeli tanah itu berkata kepada orang yang menjualnya: "Ambillah emasmu karena sesungguhnya saya hanya membeli tanah kepadamu dan tidak membeli emas." Orang yang menjual tanah menjawab: "Saya menjual tanah dan semua yang terkandung di dalamnya kepadamu." Kemudian mereka membawa permasalahannya itu kepada seorang hakim, maka orang yang mengadili itu bertanya: "Apakah masing-masing dari kalian mempunyai anak?" Salah seorang di antara keduanya berkata: "Saya mempunyai anak laki-laki," dan yang seorang lagi berkata: "Saya mempunyai anak perempuan." Kemudian si hakim berkata: "Nikahkan saja anak laki-laki itu dengan anak perempuan, serta berikanlah emas itu agar dapat dimanfaatkan oleh mereka."(HR. Bukhari dan Muslim)
20. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Ada dua orang perempuan yang masing-masing mempunyai anak, kemudian datanglah seekor serigala dengan membawa salah seorang anak itu, lantas salah seorang di antara perempuan itu berkata kepada yang lain: "Serigala itu membawa anakmu." Kemudian mereka menghadap kepada Nabi Dawud as. untuk minta keadilan, dan Nabi Dawud memenangkan perempuan yang lebih tua itu. Maka keduanya mengajukan permasalahannya kepada Nabi Sulaiman bin Dawud as. kemudian Nabi Sulaiman bersabda: "Ambilkan pisau dan aku akan membelah anak itu

menjadi dua." Perempuan yang lebih muda berkata: "Janganlah engkau membelah anak itu, semoga Allah memberi rahmat kepadamu. Anak itu adalah anaknya." Kemudian Nabi Sulaiman memutuskan bahwa anak itu adalah anak perempuan yang lebih muda."(HR. Bukhari dan Muslim)

21. Dari Mirdas Al Anshariy ra., ia berkata: Nabi saw. bersabda: "Orang-orang yang salih akan pergi (meninggal dunia) satu persatu, sehingga yang tersisa hanyalah orang-orang yang seperti ampas gandum atau kurma, dimana Allah tidak akan menghiraukan mereka sedikit pun."(HR. Bukhari)
22. Dari Rifa'ah bin Rafi' Az Zuraqiy ra., ia berkata: Jibril datang kepada Nabi saw. dan bertanya: "Bagaimana pandanganmu tentang orang-orang yang mengikuti perang Badar di antara kamu sekalian?" Beliau menjawab: "Mereka termasuk umat Islam yang paling utama." Kemudian Jibril berkata: "Demikian juga para malaikat yang mengikuti perang Badar."(HR. Bukhari)
23. Dari Ibnu Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila Allah Ta'ala mendatangkan siksaan kepada suatu umat, maka siksaan itu menimpa seluruh orang yang ada di situ, kemudian mereka nanti dibangkitkan sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing."(HR. Bukhari dan Muslim)
24. Dari Jabir ra., ia berkata: "Ada sebuah tonggak batang kurma yang biasa dijadikan tempat berdiri oleh Nabi saw. (sewaktu beliau berkhotbah). Ketika dibuatkan mimbar, kami mendengar suara tonggak itu seperti suara rintihan anak unta, sehingga Nabi saw, turun dan meletakkan tangannya pada tonggak itu lantas diamlah tonggak itu."

Dalam riwayat yang lain dikatakan: "Ketika hari Jumat tiba, Nabi saw. duduk di atas mimbar, kemudian menjeritlah batang kurma yang biasa beliau berkhotbah di atasnya, sehingga batang kurma itu nyaris terbelah."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Tonggak batang kurma itu menjerit seperti jeritan anak kecil. Kemudian Nabi saw. turun dan mengambil serta mendekapnya, lantas terdengarlah rintihan seperti rintihan anak kecil yang didiamkan dari tangisnya, sehingga tonggak itu diam." Beliau bersabda: "Tonggak batang kurma itu menangis karena ia tidak akan mendengar khutbah lagi."(HR. Bukhari)

25. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyanniy Jurtsum bin Natsir ra. dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mewajibkan beberapa kewajiban, maka janganlah kamu menyia-nyiakannya, Allah telah menetapkan beberapa batasan, maka janganlah kamu melanggarnya. Allah telah mengharamkan beberapa hal, maka janganlah kamu mengabaikannya. Allah diam terhadap beberapa hal adalah sebagai rahmat bagi kalian, bukan karena lupa. Oleh sebab itu janganlah kalian membicarakan lebih jauh."(HR. Daruquthni dan lain-lain)
26. Dari Abdullah bin Abu Afa ra., ia berkata: "Kami mengikuti tujuh kali peperangan di bawah pimpinan Rasulullah saw., kami semua makan belalang."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Kami makan belalang bersama-sama dengan Rasulullah saw."(HR. Bukhari dan Muslim)

27. Dari Abu Hurairah ra. Bahwasannya Nabi saw. bersabda: "Orang mukmin tidak akan tersesat (terjerumus) dua kali dari lubang yang sama."(HR. Bukhari dan Muslim)
28. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga macam orang yang tidak diajak bicara oleh Allah kelak pada hari kiamat. Allah tidak melihat dan tidak mensucikan mereka dan mereka akan memperoleh siksa yang pedih, yaitu : Orang yang mempunyai kelebihan air di tanah, tetapi ia tidak memberi perantau (musafir) yang membutuhkan. Orang yang menjual barang dagangan kepada orang lain sesudah Asar, ia bersumpah atas nama Allah bahwa ia mengambil barang dagangan itu dengan harga sekian, lalu ia menyedekahkannya (kepada pembeli), padahal kenyataannya bukanlah demikian. Orang yang berjanji setia kepada seorang pemimpin hanya karena kepentingan duniawi. Jika pimpinan itu memberinya harta dunia, maka ia penuh janjinya, tetapi kalau pimpinan tidak memberikan apa-apa, ia pun tidak memenuhi janjinya."(HR. Bukhari dan Muslim)
29. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Antara tiupan sangkakala adalah empat puluh." Orang-orang bertanya: "Wahai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?" Abu Hurairah menjawab: "Saya tidak akan menjelaskannya." Mereka bertanya: "Empat puluh tahun?" Abu Hurairah menjawab: "Saya tidak akan menjelaskannya." Mereka bertanya: "Empat puluh bulan?" Abu Hurairah menjawab: "Saya tidak akan menjelaskannya. Semua anggota tubuh manusia itu akan binasa kecuali tulang ekornya dimana dari

tulang ekor itulah anggota tubuh akan disusun kembali. Kemudian Allah menurunkan hujan dari langit, lantas bangkitlah semua manusia dengan serentak sebagaimana tumbuhnya biji tanaman yang disebar.”(HR. Bukhari Muslim)

30. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: “Ketika Rasulullah saw. sedang dalam perjalanan, suatu majlis berbincang dengan sekelompok orang (para sahabat), datanglah kepada beliau seorang desa yang lantas saja bertanya: “Kapanakah hari kiamat itu?” Rasulullah saw. meneruskan pembicaraannya. Sebagian orang berbisik: Beliau (Rasulullah) mendengar apa yang ditanyakan orang itu, tetapi beliau tidak suka apa yang ditanyakan itu.” Yang lain berkata: “Tidak, beliau tidak mendengar.” Setelah pembicaraan beliau selesai, beliau bertanya: “Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?” Orang yang bertanya menyahut: “Ini aku wahai Rasulullah.” Rasulullah bersabda: “Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah hari kiamat.” Orang itu bertanya: “Bagaimana menyia-nyiakan amanat itu?” Rasulullah bersabda: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah hari kiamat.”(HR. Bukhari)
31. Dari Abu Hurairah ra. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: “Mereka (para imam) itu di dalam memimpin salat sangat menguntungkan kamu, dimana bila mereka benar maka kamu beruntung, bila mereka salah maka kamu beruntung, dan mereka sendirilah yang menanggung kesalahan/dosanya.” (HR. Bukhari)
32. Dari Abu Hurairah ra. dengan menyitir firman Allah yang berbunyi: “KUNTUM KHAIRA UMMATIN UKHRIJAT LINNAAS (Kamu sekalian adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia).” Ia berkata: “Sebaik-baik manusia ditengah-tengah manusia adalah mereka yang datang dengan leher dirantai, kemudian mereka masuk Islam.”(HR. Bukhari)
33. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: “Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung kagum terhadap orang-orang yang dipaksa masuk surga dengan rantai.” (HR. Bukhari)

Maksudnya, mereka ditawan dan diikat dengan rantai kemudian mereka masuk Islam dan masuk surga.

34. Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tempat yang paling disukai Allah adalah masjid, dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar." (HR.Muslim)
35. Dari Salman Al Farisi ra. –diantara perkataannya-: "jika kamu mampu, janganlah sekali-kali kamu merupakan orang pertama yang memasuki pasar dan orang yang terakhir keluar darinya. Sebab, pasar adalah medan pertemuan setan dan di sana ditegakkan bendera setan." (HR. Muslim)

Sementara itu Al Burqaniy meriwayatkan dalam kitab *Sahihnya*, dari Salman yang berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah kamu menjadi orang yang pertama memasuki pasar dan orang yang terakhir keluar dari sana, di sanalah setan bertelur dan beranak."

36. Dari Ashim al Ahwal dari Abdullah bin Sarjis ra., ia berkata: Saya berkata kepada Rasulullah saw.: " Wahai Rasulullah semoga Allah mengampuni Engkau." Beliau bersabda: "Dan semoga Allah juga mengampuni kamu." Ashim bertanya kepada Abdullah: "Apakah Rasulullah memohonkan ampun untuk kamu? Abdullah menjawab: "Ya, dan bagimu pula." Kemudian ia membaca ayat: WASTAGHFIR LIDZANBIKA WALIL MU'MINIINA WAL MU'MINAAT (dan mohonlah ampun untuk dosamu serta dosa degenap orang mukmin laki-laki dan perempuan)." (HR. Muslim)
37. Dari Abu Mas'ud Al Anshariy ra., ia berkata: Nabi saw. bersabda: "Di antara apa yang dapat ditemukan dari perkataan kenabian yang pertama adalah, apakah kamu tidak malu, maka berbuatlah sesukamu." (HR. Bukhari)
38. Dari Ibnu mas'ud ra., ia berkata Nabi saw. bersabda: "Pertama kali yang diadili di antara kalian banyak urusan manusia pada hari kiamat nanti adalah masalah pertumpahan darah." (HR. Bukhari dan Muslim)
39. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat itu diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan adam diciptakan dari apa yang telah dijelaskan kepadamu." (HR. Muslim)
40. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: "Budi pekerti Nabiyullah saw. adalah Al-Qur'an". (HR. Muslim)
41. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa merasa senang berjumpa dengan Allah, maka

Allah juga senang berjumpa dengannya. Dan barangsiapa tidak suka berjumpa dengan Allah, maka Allah pun tidak suka berjumpa dengannya." Saya ('Aisyah) bertanya: "Apakah yang dimaksud dengan tidak suka berjumpa dengan Allah itu tidak suka kematian? Bukankah kita semua tidak suka kematian?" Rasulullah bersabda: "Bukan demikian! Tetapi, orang mukmin yang apabila diberi kabar gembira dengan rahmat Allah dan keridhaan-Nya serta surga-Nya, ia senang bertemu Allah, maka Allah juga senang bertemu dengannya. Sedangkan orang kafir, manakala diberitahu tentang siksa Allah dan murka-Nya, ia tidak suka berjumpa dengan-Nya." (HR. Muslim)

42. Dari Ummul Mukminin (Shafiyah) binti Huyaiy ra., ia berkata: "Sewaktu Nabi saw. sedang l'tikaf pada suatu malam, saya datang mendekatinya. Ketika selesai berbicara dengan beliau saya bangkit untuk kembali, beliau lantas bangkit mengantarkan saya, di situ ada sahabat Anshar ra. berjalan. Ketika kedua sahabat itu melihat Nabi saw. mereka mempercepat jalannya. Maka Nabi saw. bersabda: "Waspadalah, sesungguhnya ini Shafiyah bin Huyaiy." Kemudian mereka berkata: "Maha Suci Allah, wahai Rasulullah." Beliau lantas bersabda: "Sesungguhnya setan itu berjalan di badan anak Adam (manusia) bersama dengan jalannya darah. Oleh karena itu aku khawatir kalau setan itu menyusupkan kejahatan ke dalam hatimu, atau mengatakan sesuatu." (HR. Bukhari dan Muslim)

43. Dari Fahd (Al Abbas) bin Abdul Muthalib ra., ia berkata: " Saya ikut bersama Rasulullah saw. pada hari perang Hunain. Saya dan Abu Sufyan bin Al Harits bin abdil Muthalib selalu menyertai Rasulullah saw. tak pernah berpisah. Rasulullah saw. berada di atas keledai putihnya. Ketika kaum muslimin dan orang-orang musyrik saling berhadapan dalam pertempuran, ternyata kaum muslimin berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). Melihat itu, Rasulullah mengeprak keledai beliau ke arah orang-orang kafir. Sementara itu saya memegang kendali keledai beliau, mencoba mengekangnya, agar tidak terlalu cepat. Sedangkan Abu Sufyan memegang bekal bawaan Rasulullah saw. lalu beliau bersabda: "Wahai Abbas! Panggillah sahabat yang berbaiat di bawah pohon Samurah!" Abbas yang keras suaranya segera berteriak dengan suara lantang: "Mana Ashhabus Samurah (orang-orang yang telah berbaiat di bawah pohon Samurah)?. Demi Allah! Ketika mereka mendengar suaraku, bagaikan sapi mendengar suara anak-anaknya, dan segera mereka menyahut: "YA LABAIK, YA LABAIK." (Ungkapan untuk

menyahuti panggilan). Maka bertempurlah mereka dengan orang-orang kafir. Panggilan pun merembet ke kalangan orang-orang Anshar. "Hai orang-orang Anshar!" kemudian panggilan di khususkan kepada Bani Harits bin Khazraj. Saya (Abbas) melihat Rasulullah saw. yang berada di atas keledainya, seperti orang yang memanjang-manjangkan tubuh (supaya dapat melihat jauh) ke arah pertempuran. Lalu beliau bersabda: "Ini adalah waktu panasnya dapur (pertempuran sengit)." Kemudian Rasulullah saw. mengambil batu-batu kerikil, lalu melemparkannya ke arah orang-orang kafir, seraya mengucap: "Terusirlah kalian, demi Tuhan Muhammad!" Saya (Abbas) pergi melihat, ternyata peperangan tetap pada keadaan menurut apa yang saya lihat. Demi Allah, pertempuran mereka menjadi tumpul setelah Rasulullah melemparkan batu-batu ke arah orang-orang kafir. Terus –menerus saya melihat kekuatan mereka semakin susut dan akhirnya mereka pun lari lintang pangkang." (HR. Muslim)

44. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Wahai manusia! Sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin dengan apa yang diperintahkan kepada para Rasul. Allah Ta'ala telah berfirman: "Wahai para Rasul! Makanlah dari makanan yang baik-baik (yang baik dan halal) dan beramal baiklah kalian." Dan Allah Ta'ala berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepada kalian." Kemudian Rasulullah saw. menuturkan tentang seorang lelaki yang panjang perjalanannya (dalam ibadah), kusut rambutnya dan berdebu, ia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya mengucap: "Ya Rabbi, Ya Rabbi," sementara itu makanan dan minumannya, pakaiannya haram, disuapi dengan makanan haram (pada waktu kecilnya), lalu bagaimana bisa dikabulkan doa lelaki tersebut." (HR. Muslim)

45. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata Rasulullah saw. bersabda: "Ada tiga macam orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah kelak pada hari kiamat, Allah tidak mensucikan mereka dan tidak pula memandangi mereka, mereka mendapat siksa yang pedih, yaitu orang tua yang berzina, penguasa yang suka bohong dan orang kafir yang sombong." (HR. Muslim) Bab Cerita dalam Hadits

46. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Saihan, Jaihan, Efrat dan Nil kesemuanya adalah sungai-sungai surga." (HR. Muslim)
47. Dari Abu Hurairah., ia berkata: Rasulullah saw. memegang tanganku lantas bersabda: "Allah menciptakan tanah pada hari Sabtu, menciptakan gunung di tanah itu pada hari Ahad, menciptakan pohon pada hari Senin, menciptakan apa yang tidak disukai pada hari Selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menyebarkan binatang-binatang pada hari Kamis, dan menciptakan Adam saw. asarnya hari Jum'at pada saat terakhir dari waktu siang, yakni saat antara waktu Asar sampai masuknya waktu malam." (HR. Muslim)
48. Dari Abu Sulaiman Khalid bin Al Walid ra., ia berkata: "Telah putus di tanganku pada waktu perang Muktah sembilan pedang dan yang tahan di tanganku hanyalah pedang dari Yaman." (HR. Bukhari)
49. Dari Amr bin Ash ra., bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang hakim memutuskan suatu hukum dan berijtihad kemudian ia benar maka, ia mendapatkan dua pahala. Sedangkan apabila ia memutuskan suatu hukum dan ia berijtihad kemudian ia salah, maka ia mendapatkan satu pahala." (HR. Bukhari dan Muslim)
50. Dari 'Aisyah ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Sakit panas itu adalah termasuk uapnya neraka Jahannam, maka dinginkanlah dengan air." (HR. Bukhari dan Muslim) Bab Cerita dalam Hadits
51. Dari 'Aisyah ra. dari Nabi saw. beliau bersabda: "Barangsiapa yang meninggal dunia dan ia mempunyai hutang puasa, maka walinya hendaklah berpuasa untuknya." (HR. Bukhari dan Muslim)
52. Dari Auf bin Malik bin Ath Thufail bahwasanya 'Aisyah ra. diberitahu bahwa Abdullah bin Zubair ra. menanggapi tentang apa yang dibeli atau diberikan oleh 'Aisyah ra. dimana Abdullah berkata: "Demi Allah, 'Aisyah harus menghentikan tindakannya itu atau saya yang belanjanya?" 'Aisyah bertanya: "Benarkah Abdullah mengatakan yang demikian itu?" Orang-orang menjawab: "Benar." 'Aisyah berkata: "Demi Allah, saya bernazar untuk tidak berbicara dengan Ibnu Zubair selama-lamanya." Ketika lama Ibnu Zubair tidak diajak bicara oleh 'Aisyah, ia berusaha minta tolong kepada orang

lain agar 'Aisyah mau mengajak bicara; tetapi 'Aisyah berkata: "Tidak, demi Allah, saya tidak akan menerima permintaannya selama-lamanya. Saya tidak akan melanggar nazar saya." Ketika hal yang demikian itu telah berlangsung lama, maka Ibnu Zubair minta tolong kepada Al Miswar bin Makhzumah dan Abdurrahman bin Al Aswad bin Abdu Yaghuts, dimana ia berkata kepada keduanya: "Saya meminta kamu berdua dengan nama Allah usahakanlah agar saya dapat kalian bawa masuk ke rumah 'Aisyah ra., karena memang sesungguhnya tidak halal baginya untuk bernazar memutuskan hubungan dengan saya." Kemudian Al Miswar dan Abdurrahman membawa Ibnu Zubair ke rumah 'Aisyah dan sesampainya di sana mereka minta izin serta mengucapkan salam: "Assalaamu'alaiki warahmatullahi wabarakatuhu, bolehkah kami masuk? 'Aisyah menjawab "Silahkan masuk". Mereka berkata: "Kami semua boleh masuk?" 'Aisyah menjawab: "Masuklah semua." 'Aisyah tidak mengetahui bahwa di antara mereka ada Ibnu Zubair. Ketika mereka telah masuk rumah, Ibnu Zubair langsung masuk ke dalam hijab dan mendekap 'Aisyah dengan meminta maaf dan menangis, sedangkan Al Miswar dan Abdurrahman meminta dengan sangat agar 'Aisyah mau mengajak bicara dan menerima permintaan Ibnu Zubair dan keduanya itu mengatakan bahwasanya Nabi saw. melarang terhadap sikap 'Aisyah yang mendiamkan Ibnu Zubair, dan tidaklah halal bagi seorang muslimin mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari tiga malam. Ketika banyak-banyak mereka memperingatkan dan menyadarkan 'Aisyah, maka ia pun sadar dan menangis serta berkata: "Sesungguhnya saya telah bernazar, sedangkan nazar itu adalah sesuatu yang sangat berat." Kedua orang itu selalu mendesak agar 'Aisyah mau berbicara dengan memerdekakan empat puluh budak. Dan setelah itu bila sewaktu-waktu 'Aisyah ingat terhadap nazarnya itu, ia terus menangis sehingga air matanya membasahi kerudungnya." (HR. Bukhari)

53. Dari Ubah bin Amir ra. bahwasanya Rasulullah saw. keluar ke tempat pemakaman orang-orang yang mati syahid dalam perang Uhud, kemudian beliau mendoakan mereka setelah delapan tahun dari keguguran mereka, seperti orang yang mengucapkan selamat tinggal kepada orang yang masih hidup dan yang sudah mati. Beliau lantas naik ke atas mimbar dan bersabda: "Sesungguhnya aku maju di depan kamu sekalian, aku menjadi saksi bagi kamu sekalian, dan janji bagi kamu sekalian adalah telaga dan sesungguhnya aku melihat telaga itu dari tempat ini. Sesungguhnya aku tidak mengkhawatirkan kamu sekalian saling berlomba dalam

masalah dunia." Uqbah berkata: "Itulah yang terakhir kalinya saya melihat Rasulullah saw." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan: "Tetapi aku mengkhawatirkan kamu sekalian dalam masalah dunia, dimana kamu sekalian akan saling berlomba dan bunuh membunuh, sehingga kamu sekalian akan binasa sebagaimana binasanya umat sebelum kamu." Uqbah berkata: "itulah yang terakhir kalinya saya melihat Rasulullah saw. di atas mimbar."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Sesungguhnya aku akan maju di depan kamu, aku menjadi saksi bagi kamu sekalian. Sesungguhnya demi Allah aku sekarang telah melihat telagaku. Sesungguhnya aku telah diberi kunci-kunci (kekayaan) bumi. Dan sesungguhnya demi Allah aku tidak mengkhawatirkan kamu sekalian dari syirik sesudah aku nanti, tetapi aku mengkhawatirkan kamu sekalian saling berlomba dalam masalah dunia."

54. Dari Abu Zaid (Amr bin Akhtab Al Anshariy ra.), ia berkata: "Kami salat Subuh bersama-sama dengan Rasulullah saw., kemudian beliau naik mimbar dan berkhotbah hingga datang waktu Dhuhur, kemudian beliau turun dan mengerjakan salat. Setelah itu beliau naik mimbar lagi dan berkhotbah hingga datang waktu Asar, kemudian beliau turun dan mengerjakan salat. Setelah itu beliau naik mimbar lagi hingga terbenam matahari. Beliau memberitahukan kepada kami segala apa yang telah lalu dan yang sedang berlangsung maupun yang akan terjadi. Orang yang paling pandai adalah orang yang paling kuat hafalannya di antara kami." (HR. Muslim)

55. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa yang bernazar untuk taat kepada Allah, maka ia harus mentaati (melaksanakan) nazarnya itu, tetapi barangsiapa yang bernazar untuk durhaka kepada Allah, maka ia tidak boleh durhaka kepada-Nya." (HR. Bukhari)

56. Dari Ummu Syarik ra. bahwasanya Rasulullah saw. memerintahkan kepadanya untuk membunuh cecak, dan beliau bersabda: "Cecak itu dulu selalu meniup-niupkan api sewaktu Nabi Ibrahim dibakar." (HR. Bukhari dan Muslim)

57. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa membunuh cecak pada pukulan pertama, maka ia mendapat kebaikan (pahala) sekian dan sekian. Barangsiapa yang membunuhnya pada pukulan yang kedua, maka ia mendapat kebaikan (pahala) sekian dan

sekian, kurang dari yang pertama. Dan apabila ia membunuhnya pada pukulan yang ketiga, maka ia mendapat kebaikan (pahala) sekian dan sekian.”

Dalam riwayat lain disebutkan: “Barangsiapa yang membunuh cecak pada pukulan yang pertama, maka dituliskan baginya seratus kebaikan (pahala), apabila membunuhnya pada pukulan yang kedua, maka kurang dari itu, dan apabila membunuhnya pada pukulan yang ketiga maka kurang dari itu.” (HR. Muslim)

58. Dari Abu Hurairah ra., beliau bersabda: Ada seseorang berkata: “Sungguh saya akan menyediakan sesuatu.” Ia lantas pergi untuk menyediakan sesuatu itu dan ia berikan kepada seorang pencuri. Kemudian pagi harinya orang-orang ramai membicarakan bahwa tadi malam ada sedekah yang diberikan kepada pencuri. Kemudian orang itu berkata: “Ya Allah, hanya bagi-Mulah segala puji; sungguh saya akan menyedekahkan sesuatu.” Ia lantas pergi untuk menyedekahkan sesuatu itu dan ia berikan kepada seorang perempuan pelacur. Kemudian pagi harinya orang-orang ramai membicarakan bahwa tadi malam ada sedekah yang diberikan kepada perempuan pelacur. Kemudian orang itu berkata: “Ya Allah, bagi-Mulah segala puji, sungguh saya akan menyedekahkan sesuatu.” Ia lantas pergi untuk menyedekahkan sesuatu itu dan ia berikan kepada seseorang yang kaya. Kemudian pagi harinya orang-orang ramai membicarakan bahwa tadi malam ada sedekah yang diberikan kepada orang kaya. Kemudian orang itu berkata: “Ya Allah, hanya bagi-Mulah segala puji, saya telah menyedekahkan kepada pencuri, perempuan pelacur dan orang kaya.” Kemudian ada suara yang ditujukan kepadanya: “Adapun sedekahmu kepada pencuri maka semoga ia segera memberhentikan dari mencuri. Adapun kepada perempuan pelacur, maka semoga segera memberhentikan diri berzina. Adapun kepada orang kaya, semoga ia mau mengambil l'tibar dan semoga ia segera menafkahkan sebagian harta yang telah Allah karuniakan kepadanya.” (HR. Bukhari dan Muslim dengan maksud yang sama)

59. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Kami bersama Rasulullah saw. berada dalam sebuah undangan makan. Disuguhkan kepada beliau paha yang membuat beliau takjub. Beliau mencicipinya satu gigitan dan bersabda: “Aku adalah pemimpin manusia kelak pada hari kiamat. Tahukah kalian apa yang sebab demikian?” Allah mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian di suatu tempat, ada pengawas yang mengawasi mereka, maka sampailah manusia

pada puncak kesusahan dan kepayahan yang tak kuasa mereka tangguhkan dan mereka pikul. Orang-orang berbicara sesama mereka: "Tidakkah kalian memperhatikan tempat di mana kalian berada, kepada apa yang menyampaikan kalian? Tidakkah kalian melihat orang yang dapat memberi syafaat kalian di hadapan Tuhan kalian?"

Ada di antara mereka yang menyatakan: "Bapak kalian Adam" Mereka mendatangi Adam, lalu berkata : "Hai Adam Engkau adalah Bapak manusia. Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya dan meniupkan kepada dirimu ruh-Nya. Dia memberitahukan malaikat, maka malaikat pun bersujud kepadamu. Dan Allah menempatkanmu di surga. Tidakkah Engkau akan memberi syafaat kepada kami di hadapan Tuhanmu? Tidakkah Engkau perhatikan kami dan kemana kami akan sampai?" Adam menjawab: "Sungguh, tuhanku marah dengan kemarahan yang belum pernah terjadi sebelumnya seperti itu dan tidak pula sesudahnya. Diriku, diriku, diriku pergilah kalian kepada selainku! Pergilah kepada Nuh! Maka orang-orang mendatangi Nuh, lalu berkata: "Engkau adalah Rasul pertama untuk penduduk bumi. Allah telah menyebutmu sebagai hamba yang banyak bersyukur. Tidakkah Engkau menyebutmu sebagai hamba yang banyak bersyukur. Tidakkah Engkau perhatikan keadaan kami? Tidakkah Engkau melihat kemana kami akan sampai? Tidakkah Engkau akan memberikan syafaat kepada kami dihadapan Tuhan?" Nabi Nuh menjawab: "Sungguh, tuhanku marah hari ini dengan kemarahan yang tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak pula terjadi sesudahnya seperti itu. Dan sesungguhnya saya telah membunuh jiwa yang tidak pernah diperintahkan kepada saya. Diriku, diriku, diriku! Pergilah kalian kepada selainku. Pergilah kalian kepada Ibrahim." Maka mereka berbondong-bondong mendatangi Nabi Ibrahim, lalu berkata: "Hai Ibrahim! Engkau adalah Nabiyullah dan kesayangan-Nya dari penduduk kami. Syafaatilah kami di hadapan Tuhanmu! Tidakkah Engkau melihat keadaan kami?" Ibrahim berkata kepada mereka: "Sungguh, tuhanku benar-benar marah hari ini, dengan kemarahan yang tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan pernah terjadi sesudahnya. Sedangkan aku telah berbuat kebohongan tiga kali. Oh diriku, diriku, diriku! Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Musa!" Maka orang-orang mendatangi Musa, lalu berkata: "Hai Musa! Engkau adalah Rasulullah. Allah telah mengutamakanmu dengan risalah-Nya dan kalam-Nya atas manusia. Syafaatilah kami di hadapan tuhanmu! Tidakkah engkau melihat keadaan kami?" Nabi Musa menjawab: "Sesungguhnya tuhanku marah benar-benar hari ini, dengan

kemarahan yang tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan pernah terjadi sesudahnya. Sedangkan aku pernah membunuh jiwa seseorang, padahal aku tidak diperintahkan membunuhnya. Diriku, diriku, diriku! Pergilah kalian kepada selainku! Pergilah kalian kepada Isa! Mereka pun mendatangi Isa, lalu berkata: "Hai Isa! Engkau adalah Rasulullah kalimah-Nya yang disampaikan kepada Maryam, serta ruh daripadanya. Engkau telah berbicara kepada manusia selagi Engkau masih dalam buaian. Syafaatilah kami di hadapan Tuhanmu! Tidakkah Engkau melihat keadaan kami?" Nabi Isa menjawab: "Sesungguhnya Tuhanku marah benar-benar hari ini, dengan kemarahan yang tidak pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan pernah terjadi sesudahnya, (beliau tidak menyebut dosa). Diriku, diriku, diriku! Pergilah kalian! Kepada selainku! Pergilah kalian kepada Muhammad saw. ! Akhirnya orang-orang pun datang kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam sebuah riwayat disebutkan: Orang-orang yang datang kepadaku (kepada Nabi Muhammad saw.), lalu berkata: "Hai Muhammad! Engkau adalah Rasulullah sang penutup para Nabi. Allah telah mengampunimu, dosa yang telah lewat dan dosa yang akan datang. Syafaatilah kami di hadapan Tuhanmu! Tidakkah Engkau memperhatikan keadaan kami?" Aku (Rasulullah) pun berangkat datang ke bawah Arasy, lalu bersujud kepada Tuhanku. Kemudian Allah membukakan untukku dari pujian-pujian dan baiknya sanjungan kepada-Nya, sesuatu yang tidak dibukakan kepada seorang pun selainku. Kemudian difirmankan: "Hai Muhammad saw.! Angkatlah kepalamu! Mintalah, Engkau bakal di beri. Berilah syafaat! Engkau diberi wewenang memberi syafaat." Aku mengangkat kepalaku, lalu berkata: "Umatku, wahai Tuhan! Umatku wahai Tuhan, umatku wahai Tuhan!" Lalu difirmankan: "Hai Muhammad! Masukkanlah (dari umatmu) orang-orang yang tidak ada hisab atas mereka, dari pintu kanan di antara pintu-pintu surga. Sedangkan umatmu selebihnya masuk dari pintu-pintu surga selain pintu kanan itu." Demi Allah, Zat yang menguasai diriku! Sungguh!, di antara dua sisi pintu dari sisi pintu surga, jaraknya bagaikan jarak antara Makkah dan Hajar(nama kota) atau seperti jarak antara Makkah dan Bushra(juga nama kota, dekat Damaskus)." (HR. Bukhari dan Muslim)

60. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: "Ibrahim saw. membawa ibu Ismail (Hajar) dan anaknya yakni Ismail dimana Hajar masih menyusukan anaknya, dan Ibrahim menempatkan Hajar di dekat Baitullah di bawah pohon yang besar di atas Zamzam di sebelah atas Masjidil Haram. Waktu itu di Makkah belum ada manusia dan tidak ada air. Ibrahim menempatkan Hajar dan Ismail di sana dan hanya

menyediakan satu kantung korma dan satu bejana berisi air. Kemudian Ibrahim meninggalkan tempat itu, maka ibu Ismail mengejanya dan bertanya: "Wahai Ibrahim, kemanakah Engkau akan pergi dan kamu tinggalkan kami di lembah yang tidak seorang pun manusia dan tidak ada sesuatu?" Hajar berulang kali mengucapkan pertanyaan itu, tetapi Ibrahim tidak menghiraukannya. Hajar bertanya lagi: "Apakah Allah yang memerintahkan Engkau berbuat demikian?" Ibrahim menjawab: "Benar". Hajar berkata: "Kalau begitu, Allah tidak akan menyia-nyikan kami," kemudian Hajar kembali ke tempat semula. Ibrahim saw. melanjutkan perjalanannya, dan ketika sampai di Tsaniyah dimana istri dan anaknya sudah tidak melihatnya, ia menghadapkan mukanya ke arah Baitullah dengan mengangkat kedua tangannya seraya berdoa: RABBI INNI ASKANTU MIN DZURRIYATI BIWAADIN GHAIRA DZII ZAR'IN 'INDA BAITIKAL MUHARRAM, RABBANAA LIYUQIIMUSHSHALAATA FAJ'AL AF-IDATAMMINANNAASI TAHWII ILAIHIM WARZUQHUM MINATSTAMARAATI LA'ALLAHUM YASYKURUUN (Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanaman di dekat rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati orang-orang condong ke sana dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur)." Ibu Ismail selalu meneteki dan minum dari air yang disediakan oleh Ibrahim hingga air yang berada di bejana itu habis, maka ia merasa haus dan haus pula anaknya. Hajar selalu memperhatikan anaknya yang nampak kehausan. Ia naik ke bukit Shafa dan melihat ke arah lembah kalau-kalau ia melihat seseorang, tetapi tidak melihatnya. Kemudian turun dari Shafa sehingga bilamana telah sampai ke lembah, ia memandang ke atas kemudian berjalan cepat dengan penuh semangat sampai melewati lembah yang agak keras jalannya, kemudian naik ke Marwah dan berdiri di atasnya untuk melihat-lihat kalau-kalau ada seseorang, tetapi ia tidak melihatnya. Hajar berbuat seperti itu tujuh kali. Ibnu Abbas ra. mengatakan bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Oleh karena itulah mausia melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Ketika Hajar berada di atas Marwah (untuk yang ketujuh kalinya) ia mendengar suara yang mengatakan: "Tenanglah" yang ditujukan kepada dirinya. Ia memperhatikan suara itu dan ia mendengar lagi, lantas ia berkata: "Suaramu telah terdengar, kalau-kalau engkau membawa air tolonglah kami." Tiba-tiba ada malaikat menggorek di dekatnya, yakni di tempat yang terkenal dengan Zamzam. Malaikat itu menggorek dengan telapak kakinya – ada yang mengatakan dengan sayapnya – sehingga

keluarlah air, kemudian Hajar berusaha mengumpulkan air itu dan membatasinya dengan tangan serta mengisi bejananya itu. Mata air itu mengeluarkan air dengan derasnya setelah diambalnya."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Sesuai dengan yang diambalnya." Ibnu Abbas ra. mengatakan bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat kepada ibu Ismail. Seandainya ia membiarkan Zamzam, niscaya Zamzam itu menjadi sumber yang sangat besar manfaatnya."

Ibnu Abbas melanjutkan ceritanya: "Kemudian Hajar dapat minum dan meneteki anaknya. Malaikat lantas berkata kepadanya: "Janganlah kamu khawatir akan disa-siakan, karena di sini ada Baitullah yang akan dibangun oleh anakmu ini beserta ayahnya. Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan penghuni (penjaga) Baitullah. Baitullah waktu itu hanya merupakan tanah yang agak tinggi seperti gardu, bila ada banjir maka airnya itu lewat di sebelah kanan dan kirinya. Kemudian lewatlah di situ suatu rombongan dari suku Jurhum yang datang dari arah Kada' dan berhenti di bawah Makkah. Mereka melihat ada burung yang terbang di situ, maka mereka berkata: "Sesungguhnya burung itu beterbangan di atas air, padahal sepanjang pengetahuan kami di lembah ini tidak ada air." Kemudian mereka mengirim satu atau dua utusan penyelidik dan akhirnya mereka menemukan air. Para utusan itu kembali dan menceritakannya, mereka lantas mendekati sumber itu dan di situ ada ibu Ismail. Mereka bertanya: "Bolehkah kami tinggal di dekatmu?" ibu Ismail menjawab: "Boleh, tetapi kamu sekalian tidak berhak untuk menguasai air ini." Mereka menjawab: "Baiklah." Ibnu Abbas ra., mengatakan bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Ibu Ismail merasa senang dengan datangnya keluarga besar Jurhum, karena ia suka bergaul. Maka bertempat tinggalah mereka dan mengajak pula kepada keluarganya untuk bersama-sama tinggal bersama dengan mereka, sehingga akhirnya di situ ada beberapa keluarga. Dan anak itu (Ismail) meningkat dewasa, ia mempelajari bahasa Arab kepada mereka dan ketika ia telah dewasa, ia sangat mengagumi mereka. Ketika ia telah menemukan seseorang di antara mereka untuk dijadikan istri, maka mereka segera mengawinkannya, dan wafatlah ibu Ismail. Sesudah ismail kawin, datanglah Ibrahim untuk melihat anaknya yang telah lama ditinggalkannya, tetapi ia tidak bertemu dengan ismail, kemudian ia menanyakan tentang keadaan ismail kepada istrinya, dan istrinya menjawab: "Ia sedang keluar untuk mencari rezeki untuk kami."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Ia sedang berburu untuk kami." Kemudian Ibrahim menanyakan kepada istri Ismail tentang kehidupan dan keadaan mereka, dan dijawab oleh istri Ismail:

"Keadaan kami sangat menyedihkan, kami berada dalam kesukaran," ia mengeluh kepada Ibrahim. Kemudian Ibrahim berkata: "Bila suamimu datang, maka sampaikanlah salamku kepadanya, dan katakanlah kepadanya agar ia segera mengganti kayu pintunya yang sebelah bawah." Ketika Ismail datang, ia merasa seolah-olah ada sesuatu, kemudian ia bertanya: "Apakah ada seseorang yang datang?" Istrinya menjawab: "Benar, tadi ada seseorang yang sudah tua, yang sifatnya begini, begitu datang ke sini. Ia menanyakan tentang keadaan kami dan sayapun menceritakannya. Ia menanyakan tentang kehidupan kami, maka saya pun memberitahukan bahwa kami dalam kehidupan yang sangat menyedihkan dan berada dalam kesulitan." Ismail bertanya: "Apakah ia berpesan sesuatu kepadamu?" istrinya menjawab: "Ya, ia berpesan agar saya menyampaikan salam kepadamu, dan berpesan pula agar engkau segera mengganti kayu pintumu yang sebelah bawah." Ismail berkata: "itu adalah ayahku, beliau memerintahkan kepadaku agar aku menceraikan kau, maka kembalilah kamu kepada keluargamu." Kemudian ismail menceraikan istrinya itu dan kawin lagi dengan wanita Jurhum yang lain. Selang beberapa lama, Ibrahim datang lagi tetapi tidak bertemu Ismail, kemudian ia masuk dan bertanya kepada Istri Ismail, lalu dijawab: "Ia sedang keluar mencari rezeki untuk kami." Ibrahim bertanya: "Bagaimana keadaanmu?" serta menanyakan pula tentang kehidupan dan keadaan mereka. Istri Ismail menjawab: "Kami berada dalam keadaan kemudahan dan kebahagiaan," serta ia memuji kepada Allah. Ibrahim bertanya: "Apa yang biasa kamu makan?" Istri Ismail menjawab: "Daging." Ibrahim bertanya: "Apakah yang biasa kamu minum?" Istri Ismail menjawab: "Air." Ibrahim lantas berdo'a: "ALLAAHUMMA BAARIK LAHUM FILLAHMI WAL MA-I (Ya Allah, berkahilah mereka dalam makan daging dan minum air)." Nabi saw. bersabda: "Waktu itu Makkah belum ada biji-bijian, niscaya Ibrahim mendoakannya buat mereka." Ibnu Abbas melanjutkan ceritanya: 'Ibrahim datang dan bertanya: 'Dimana Ismail?' Istri Ismail menjawab: "Ia sedang pergi berburu." Istri Ismail berkata: "Silahkan masuk untuk makan dan minum." Ibrahim bertanya: "Apakah yang biasa kamu makan dan kamu minum?" Istri Ismail menjawab: "Kami makan daging dan minum air." Ibrahim lantas berdoa: ALLAAHUMMA BAARIK LAHUM FII THA'AMIHIM WASYARAABIHIM (Ya Allah, berkahilah mereka di dalam apa yang mereka makan dan mereka minum.)"

Ibnu Abbas mengatakan bahwasanya Nabi Muhammad saw. bersabda: "Berkah do'a Ibrahim saw." Ibrahim lantas bersabda: "Apabila suamimu datang, maka sampaikanlah salamku kepadanya dan suruhlah ia agar tetap mempertahankan kayu pintunya yang sebelah bawah." Ketika Ismail datang, ia lantas bertanya: "Apakah ada seseorang yang datang?" Istrinya menjawab: "Benar, ada seseorang yang sudah tua dan sifatnya sangat baik kepada kami,

menanyakan tentang keadaan kami, maka saya beritahukan bahwa kami berada dalam kebahagiaan." Ismail bertanya: "Apakah ia berpesan sesuatu kepadamu?" Istrinya menjawab: "Ya, ia menyampaikan salam untuk engkau serta memerintahkan engkau agar mempertahankan kayu pintunya yang sebelah bawah." Ismail berkata: "Itu adalah ayahku, dan kamulah yang diibaratkan sebagai kayu pintu itu. Beliau memerintahkan agar aku tetap mempertahankan kamu." Kemudian setelah beberapa lama Ibrahim datang kembali, waktu itu Ismail sedang membuat anak panah, di bawah pohon besar yang berada di bawah Zamzam, ia segera bangkit mendekati ayahnya kemudian keduanya saling berpelukan sebagaimana layaknya seorang ayah dengan anaknya, kemudian Ibrahim bersabda: "Wahai Ismail, sesungguhnya Allah memerintahkan sesuatu perintah kepadaku." Ismail berkata: "Kerjakanlah apa yang telah diperintahkan Tuhan kepadamu." Ibrahim bertanya: "Kamu mau membantu aku?" Ismail berkata: "Saya akan membantu engkau." Ibrahim bersabda: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepadaku untuk membangun sebuah rumah di sini." Ibrahim menunjuk ke arah tanah yang agak tinggi yang berada di dekatnya. Dan ketika itulah Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah dan Ismail mengangkat batu itu. Ibrahim terus membangun sehingga ketika bangunan itu sudah cukup tinggi, maka Ismail mengambil satu batu untuk berdirinya Ibrahim. Sementara Ibrahim sedang membangun dan Ismail sedang mengangkat batu, keduanya berdo'a: "RABBANAA TAQABBAL MINNA INNAKA ANTAS SAMII'UL 'ALIM(Wahai tuhan kami, terimalah apa yang kami perbuat ini, sesungguhnya Engkaulah Zat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui)"

Dalam riwayat lain diceritakan bahwa Ibrahim keluar dengan membawa Ismail dan Ibu Ismail (Hajar) dengan membawa sebuah bejana yang berisi air, dimana Ibu Ismail selalu minum dari bejana itu sehingga air susu untuk anaknya dapat memancar dengan baik sampai ke Makkah, di sana diletakkan di bawah sebatang pohon besar. Kemudian Ibrahim meninggalkannya, lantas Ibu Ismail mengejanya, sehingga ketika mereka sampai di Kada' ibu Ismail memanggil Ibrahim dari arah belakang: "Wahai Ibrahim, kepada siapa engkau tinggalkan kami?" Ibrahim menjawab: "Kepada Allah." Ibu Ismail berkata: "Saya rela dengan pemeliharaan Allah. Kemudian ibu Ismail kembali dan selalu minum dari bejana serta air susu untuk anaknya dapat memancar dengan baik, Ketika air persediaannya habis, ia berkata: "Lebih baik saya pergi dan naik ke Shafa, lantas melihat dan memperhatikan barangkali ia melihat seseorang, tetapi ia tidak melihatnya. Kemudian ia turun ke lembah dan berjalan cepat menuju ke Marwah. Hal yang demikian itu ia lakukan berulang kali. Kemudian ia berkata: "Lebih baik saya pergi melihat apa yang diperbuat anak saya itu." Kemudian ia pergi dan

melihat anaknya. Anak itu tetap seperti keadaan semula, bahkan seperti akan meninggal dunia karena kehausan. Maka Hajar tidak sampai hati dan berkata: "Lebih baik saya pergi dan melihat-lihat barangkali saya melihat seseorang."Kemudian ia pergi dan naik ke Shafa dan memperhatikan sekelilingnya, tetapi ia tidak melihat seorang pun, sehingga sempurnalah tujuh kali ia mondar-mandir. Kemudian ia berkata: "Lebih baik saya pergi dan melihat apa yang sedang dikerjakan oleh anak saya."

Tiba-tiba ada suara di dekatnya, maka ia segera menyambutnya: "Kalau engkau mempunyai kebaikan, maka berilah kami air."Waktu itu Jibril saw. mengorek-ngorek tanah dengan tumitnya, maka memancarlah air. Ibu Ismail sangat terkejut lantas ia membatasi air itu dengan kedua tanganya."Hadis ini masih ada lanjutannya.(HR.BUKHARI)

61. Dari Said bin Yazid ra., ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda: "Cendawan itu termasuk nikmat (yang banyak manfaatnya) dan air cendawan itu merupakan obat mata." (HR.BUKHARI dan Muslim)

ISTIGFAR (MEMOHON AMPUNAN KEPADA ALLAH)

1. Dari Aghar Al Muzanniy ra., bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: "Bahwasanya kadang-kadang timbul perasaan yang kurang baik dalam hatiku, dan sesungguhnya aku membaca istigfar (mohon ampun) kepada Allah seratus kali sehari." (HR. Muslim)
2. Dari Abu hurairah ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya aku mohon ampun dan bertobat kepada Allah lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari." (HR. Bukhari)
3. Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "Demi Zat yang menguasai diriku, seandainya kalian tidak berbuat dosa (dan tidak beristigfar dan bertobat), niscaya Allah Ta'ala pergi membawa kalian dan datang dengan kaum lain yang berbuat dosa, lalu meminta ampun kepada Allah Ta'ala, Allah pun mengampuni mereka." (HR. Muslim)
4. Dari Ibnu Umar ra. Ia berkata: "Kami menghitung Rasulullah saw. Membaca: RABBIGH FIRLII WATUB'ALAIYYA INNAKA ANTA TTAWWABUR RAHIM (Ya Tuhan, ampunilah saya dan terimalah tobat saya. Sesungguhnya Engkau Zat penerima tobat lagi Maha Penyayang) seratus kali dalam satu majlis (satu kali duduk)." (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)
5. Dari Ibnu Abbas ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "Barangsiapa yang membiasakan membawa istigfar, maka Allah akan melapangkan segala kesempitannya, memudahkan segala kesulitannya dan memberi rezeki yang tanpa diduga-duga." (HR. Abu Dawud)
6. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang membaca: ASTAGFIRULLAAH ALLADZI LAA ILAAHA ILLAA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WA ATUUBU ILAHI (Saya mohon ampun kepada Allah Zat yang tidak ada Tuhan kecuali Dia yang Maha Hidup, lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya dan saya bertobat kepada-Nya), maka diampunilah dosa-dosanya walaupun ia telah meninggalkan perang."

Dari Saddad bin Aus ra. Dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pokok istighfar ialah bila seorang hamba mengucapkan: ALLAAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAAHA ILLAA

ANTA KHALAQTANII WA-ANA 'ABDUKA WA-ANA 'AHDIKA WA-
WA'DIKA MASTATHA'TUM 'AUUDZU BIKA MIN SYARRI MAA
SHANA'TU ABUU-U LAKA BINI'MATIKA 'ALAIYYA ABUU-U
BIDZAMBII FAGHFIRLII FAINNAHU LAA YAGHFIRUDZ
DZUNUUBA ILAA ANTA(Ya Allah, Engkau Tuhanku, tiada
Tuhan selain engkau. Engkau menciptakanku dan aku adalah
hamba-Mu. Aku menetapi atas perjanjian pada apa yang aku
perbuat. Aku mengakui-Mu dengan nikmat yang telah Engkau
limpahkan kepadaku dan aku mengakui dosaku. Karena itu
ampunilah aku, sebab tiada yang dapat mengampuni dosa-
dosa selain Engkau). Barangsiapa mengucapkan kalimat-kalimat
ini di waktu siang dengan penuh keyakinan (ikhlas dan
membenarkan). Lalu ia mati pada hari itu sebelum datang
waktu sore, maka ia termasuk ahli surga. Dan barangsiapa
mengucapkan pada malam hari, sedangkan ia yakin dengan
ucapan itu, lalu mati sebelum datang subuh, maka ia
termasuk ahli surga."(HR. Bukhari)

8. Dari Tsauban ra., ia berkata: "Adalah Rasullulah SAW, apabila telah selesai dari shalatnya, beliau beristigfar kepada Allah SWT tiga kali dan mengucapkan: ALLAAHUMMA ANTAS SALAAMU WAMINKASSALAAMU TABAARAKTA YAA DZAL JALAALI WAL IKRAAMI (Ya Allah, Engkau adalah Zat yang maha sejahtera dan dari Engkaulah segala kesejahteraan. Engkaulah yang senantiasa memberi berkah wahai Zat Yang Maha Agung lagi Maha Mulia)." Ditanyakan kepada Al'Auza'I dimana ia adalah salah seorang perawi hadis: "Bagaimanakah istigfar ini?" Jawabannya: ASTAGFIRULLAH ASTAGFIRULLAH (saya mohon ampun kepada Allah, saya mohon ampun kepada Allah)."(HR. Muslim)
9. Dari 'Aisyah ra., ia berkata: Adalah Rasulullah SAW, sebelum meninggal dunia, beliau senantiasa membaca SUBHAANALLAAHI WABIHAMDIHI ASTAGFIRULLAAHA WA ATUUBU ILAIH (Maha Suci Allah dengan memuji kepada-Nya saya mohon ampun dan bertobat kepada-Nya)."(HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Anas ra., ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, selama kamu berdoa dan mengharap kepadaku niscaya aku ampuni dosa yang kamu lakukan dan Aku tidak memperdulikan berapa banyaknya. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu bagaikan awan di langit, kemudian kamu minta ampun kepada-Ku niscaya Aku mengampunimu, dan Aku tidak memperdulikan kamu datang ke hadapan-Ku dengan membawa dosa se isi bumi, kemudian bertemu

dengan Aku tanpa menyekutukan sesuatu apapun dengan-Ku, niscaya Aku akan mengampuni dosa yang se-isi bumi itu."(HR. Turmudzi)

11. Dari Umar ra., bahwasannya Nabi SAW, bersabda: "Hai kaum wanita! Bersedekahlah dan perbanyaklah istigfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian lebih banyak menjadi ahli neraka." Seorang wanita diantara mereka bertanya: "Mengapa kebanyakan dari kami menjadi ahli neraka?" Rasulullah SAW bersabda: "Kalian banyak mengutuk dan mengingkari suami. Aku tidak melihat orang yang kurang akal dan agamanya lebih daripada kalian." Wanita itu bertanya lagi: "Apa itu kurangnya akal dan amal?" Rasulullah SAW bersabda: "Persaksian seorang lelaki (berarti akal perempuan dianggap hanya setengah akal laki-laki), dan perempuan yang tinggal diam beberapa hari dalam keadaan tidak salat."(HR. Muslim)

JANJI ALLAH BAGI ORANG YANG BERIMAN

1. Dari Jabir ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Ahli surga itu makan dan minum di dalam surga, tetapi mereka tidak buang air besar, tidak buang ingus dan tidak kencing, tetapi apa yang mereka makan di dalam surga itu menjadi sendawa seperti bau minyak Kasturi. Mereka diilhamkan untuk bertasbih dan bertakbir sebagaimana mereka diilhamkan untuk bernafas."(HR. Muslim)
2. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: "Aku menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang salih, apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah pula terbesik pada hati manusia." Dan bacalah jika kalian kehendaki: FALAA TA'LAMU NAFSUM MAA UKHFIYA LAHUM MIN QURRATI A'YUN (Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu berbagai nikmat yang menyedapkan pandangan mata."(HR. Bukhari dan Muslim)
3. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kelompok pertama yang masuk surga itu menurut bentuk bulan pada malam pertama, kemudian orang-orang di belakangnya menurut bentuk bintang yang paling gemerlap cahayanya. Mereka ini tidak kencing, tidak berak, tidak meludah dan tidak membuang ingus. Sisir-sisir mereka adalah emas, peluh mereka adalah minyak Kasturi, perapian mereka adalah kayu gaharu yang sangat harum, isteri-isteri mereka adalah bidadari-bidadari yang bening matanya. Bentuk besar badan mereka sama rata, menurut bentuk kakek moyang mereka Adam, enam-puluh hasta di langit."(HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim yang lain disebutkan: "Bejana mereka di dalam surga terbuat dari emas, keringat mereka berbau minyak Kasturi. Masing-masing dari mereka mempunyai dua isteri yang dapat terlibat sumsum betisnya dari balik daging mereka sangat cantiknya. Di antara mereka tidak pernah terjadi pertengkaran maupun saling membenci. Hati mereka seperti orang satu. Mereka senantiasa bertasbih kepada Allah baik pagi maupun sore."

4. Dari Al Mughirah bin Ayu'ban ra., dari Rasulullah SAW., beliau bersabda: Nabi Musa SAW bertanya kepada Tuhan: "Bagaimana serendah-rendahnya tingkatan ahli surga itu?"

Tuhan menjawab: "Yaitu seseorang yang datang setelah ahli surga dimasukkan ke dalam surga, kemudian diperintahkan kepadanya: masuklah kamu ke dalam surga. Ia berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana saya harus masuk, sedangkan manusia telah masuk pada masing-masing tempatnya dan telah mengambil bagiannya?" Dikatakan padanya: "Puaskah kamu bila disediakan bagimu seluas kerajaan seorang raja di dunia?" Ia menjawab: "Wahai Tuhan, saya puas." Tuhan berfirman: "Bagimu seluas itu, sepadan dengan itu," Sewaktu Tuhan berfirman untuk yang kelima kalinya, ia berkata: "Wahai Tuhan, saya puas," Tuhan berfirman: "Inilah bagianmu dan sepuluh kali dari itu, serta segala apa yang diinginkan dan disenangi oleh nafsu dan matamu." Ia berkata: "Wahai Tuhan, saya puas".Nabi Musa bertanya: "Wahai Tuhan, bagaimana setinggi-tinggi tingkatan ahli surga itu?" Tuhan berfirman: "Yaitu orang-orang yang telah aku sediakan kehormatan mereka dengan tangan-Ku dan kemudian Aku tutup, sehingga tidak terlihat oleh mata, tidak terdengar oleh telinga, dan tidak terlintas di hati manusia."(HR. Muslim)

5. Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Saya mengetahui ahli neraka yang terakhir keluar dari neraka dan ahli surga yang terakhir masuk ke dalam surga, yaitu seorang yang keluar dari neraka dengan merangkak, kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya: "Pergilah dan masuklah ke dalam surga." Kemudian pergilah ia menuju surga dan ia membayangkan bahwa surga itu telah penuh," Maka ia kembali berkata: "wahai Tuhan, saya mendapatkan surga itu telah penuh." Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya: Pergilah dan masuklah ke dalam surga, karena bagimu seluas dunia dan sepuluh kali lipat daripada dunia." Kemudian ia berkata: "Apakah Engkau mengejek saya atau mentertawakan saya, sedangkan Engkau adalah Maha Raja?" Ibnu Mas'ud berkata: "Sungguh saya melihat Rasulullah SAW tertawa sehingga tampak gigi-gigi gerahamnya, serta beliau bersabda: "Demikian itulah serendah-rendah tingkatan ahli surga."(HR. Bukhari dan Muslim)
6. Dari Abu Musa ra., bahwasannya Nabi SAW bersabda: "Sungguh, untuk orang mukmin di surga disediakan kemah yang terbuat dari satu mutiara berongga, tingginya di langit enam puluh mil. Bila keluarga atau mukmin itu berada dalam kemah tersebut, lalu ia mengitari mereka, maka satu sama lain tidak dapat melihat."(HR. Bukhari dan Muslim)

7. Dari Sa'id Al Khudriy ra., dari Nabi SAW., beliau bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga itu ada sebuah pohon, yang mana apabila seseorang berkendaraan kuda yang sangat cepat larinya mengelilingi pohon itu selama seratus tahun, niscaya ia tidak dapat mengelilinginya."(HR. Bukhari dan Muslim)

Bukhari dan Muslim di dalam kitab *Sahih*-nya juga meriwayatkan dari Abu Hurairah ra., bahwasannya Nabi SAW bersabda: "Orang yang berkendaraan berjalan di bawah naungan selama seratus tahun tidak dapat mengelilinginya."

8. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., dari Nabi SAW., beliau bersabda: "Sesungguhnya ahli surga itu dapat melihat penghuni kamar-kamar yang berada di atas mereka, sebagaimana mereka melihat bintang gemerlap yang tinggi pada kaki langit, baik di timur atau di barat, karena kelebihan yang ada para penghuni kamar-kamar itu." Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah! Mungkin itu tingkat para Nabi yang tidak dapat dicapai orang lain?" Jawab Nabi SAW: Benar, tingkat orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan-Nya."(HR. Bukhari dan Muslim)
9. Dari Abu Hurairah ra., bahwasannya Rasulullah SW bersabda: "Sungguh jarak antara dua ujung panah adalah lebih baik dari apa yang telah terbit hingga terbenam di atasnya matahari."(HR. Bukhari dan Muslim)
10. Dari Anas ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar yang mana setiap hari Jum'at ahli surga mendatangnya. Maka mereka tertiuip angin selatan mengenai muka dan pakaian mereka, kemudian mereka bertambah bagus dan indah. Lantas mereka pulang untuk menemui isterinya dan bertambahlah kebagusan dan keindahan mereka, kemudian isterinya berkata: "Demi Allah, engkau benar-benar bertambah bagus dan indah." Mereka pun menjawab: "Dan kamu, demi Allah sungguh telah bertambah bagus dan indah sepeninggal kami."(HR. Muslim)
11. Dari Sahl bin Sa'ad ra., bahwasannya Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya ahli surga itu dapat melihat tingkatan-tingkatan yang berada di atas mereka, sebagaimana kamu dapat melihat bintang yang berada di langit."(HR. Bukhari dan Muslim)

12. Dari Sahl bin Sa'ad ra., ia berkata: "Saya pernah menyaksikan dalam suatu mejelis dimana Rasulullah SAW menceritakan tentang surga sampai selesai, kemudian pada akhir ceritanya beliau bersabda: "Di dalam surga ada sesuatu yang belum pernah terdengar oleh telinga dan belum terlintas di dalam hati manusia, kemudian beliau membaca ayat: TATAJAAFAA JUNUUBUHUM 'ANIL MAA UKHFIYA LAHUM MIN QURRATI A'YUN (Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya ... sampai dengan ... Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan mata)." (HR. Bukhari)
13. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila ahli surga telah masuk ke dalam surga, maka terdengarlah suaran yang mengatakan: Sesungguhnya kamu sekalian akan hidup dan tidak mati selama-lamanya. Sesungguhnya kamu sekalian akan sehat dan tidak akan sakit selama-lamanya. Sesungguhnya kamu sekalian akan muda terus dan tidak akan tua selama-lamanya. Sesungguhnya kamu sekalian akan selalu diliputi nikmat dan tidak terputus selama-lamanya." (HR. Muslim)
14. Dari Abu Hurairah ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya serendah-rendah tempat salah seorang diantara kamu sekalian di dalam surga yaitu dikatakan kepadanya: "Sebutkan keinginanmu." maka ia menyebutkan keinginannya dan menghitung keinginannya. Kemudian ditanyakan kepadanya: Apakah kamu telah menyebutkan semua keinginanmu?" Ia menjawab: "Ya, sudah." Kemudian dikatakan kepadanya: "Sesungguhnya bagimu apa yang kamu inginkan dan yang sepadan dengan apa yang kamu inginkan." (HR. Muslim)
15. Dari Abu Sa'id Al Khudriy ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman kepada ahli surga: "Wahai ahli surga!" Ahli surga menyahut: "Hamba senantiasa taat kepada-Mu, wahai Tuhan kami, dan kebaikan ada pada kedua tangan (kekuasaan)Mu." Allah bertanya: "apakah kalian senang?" Mereka menjawab: "Bagaimana kami tidak merasa senang, sedangkan Engkau telah memberi kami apa yang tidak Engkau berikan kepada satupun dari makhluk-Mu yang lain." Allah berfirman: "Apakah sesuatu yang melebihi ini semua?" Allah berfirman: "Aku turunkan keindahan-Ku kepada kalian, lalu tidak akan murka kepada kalian sesudah itu selamanya." (HR. Bukhari dan Muslim)

16. Dari Jabir bin Abdullah ra., ia berkata: "Kami sedang berada di dekat Rasulullah SAW, lalu beliau memandangi bulan pada malam purnama dan bersabda: "Sungguh, kalian akan dapat melihat Tuhan dengan mata kepala, sebagaimana kalian melihat bulan ini. Kalian tidak akan tertimpa bulan dalam melihat-Nya."(HR. Bukhari dan Muslim)

17. Dari Shuhaib ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila ahli surga masuk surga, maka Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kalian menginginkan sesuatu untuk aku tambahkan?" Ahli surga menjawab: "Tidakkah Engkau telah mencemerlangkan wajah-wajah kami, bukankah Engkau telah memasukan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari api neraka?" Lalu Allah menyingkap hijab, maka tidak satupun yang diberikan kepada mereka, yang lebih mereka sukai daripada memandangi kepada Tuhan mereka."(HR. Muslim)